2022 Annual Report
Sustainability Report
Laporan Tahunan
Laporan Keberlanjutan

中国银行
BANK OF CHINA

Increasing Synergy to Expanding Business Scale

Memperkuat Sinergi untuk Ekspansi Bisnis

Bank of China (Hong Kong) Limited Cabang Jakarta

Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab

Disclaimer and Limitation of Liability

Laporan tahunan ini memuat kata "BOCHK Jakarta" dan "Bank" yang didefinisikan sebagai Bank of China (Hong Kong) Limited Cabang Jakarta yang menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Penyebutan satuan mata uang "Rupiah", "Rp" atau "IDR" merujuk pada mata uang resmi Republik Indonesia, sedangkan "Dolar AS" atau "USD" merujuk pada mata uang resmi Amerika Serikat. Semua informasi keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah sesuai dengan Standar Akuntasi Keuangan Indonesia. Laporan ini disajikan dalam dua Bahasa yaitu Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris dengan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang mudah dibaca dan dicetak dengan kualitas yang baik. Dalam hal terdapat perbedaan penafsiran informasi dalam Bahasa Inggris dengan informasi dalam Bahasa Indonesia, maka informasi yang digunakan sebagai acuan adalah informasi dalam Bahasa Indonesia.

This annual report contains the words "BOCHK Jakarta" and "the Bank" which are defined as Bank of China (Hong Kong) Limited Jakarta Branch that carries out business activities in the banking sector. The denomination of the currency unit "Rupiah", "Rp" or "IDR" refers to the official currency of the Republic of Indonesia, while "US Dollar" or "USD" refers to the official currency of the United States. All financial information is presented in Rupiah in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. This report is presented in two languages, Indonesian and English. It uses easily readable types and sizes of letters with best quality of print. In case there is any difference in interpretation of information in English with information in Indonesian, the information used as a reference is the information in Indonesian.

Laporan tahunan ini memuat pernyataan kondisi keuangan, hasil operasi, proyeksi, rencana, strategi, kebijakan, serta tujuan BOCHK Jakarta, yang digolongkan sebagai pernyataan ke depan dalam pelaksanaan perundang-undangan yang berlaku, kecuali hal-hal yang bersifat historis. Pernyataan-pernyataan tersebut memiliki prospek risiko, ketidakpastian, serta dapat mengakibatkan perkembangan aktual secara material berbeda dari yang dilaporkan. Pernyataanpernyataan prospektif dalam laporan tahunan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi BOCHK Jakarta pada masa mendatang serta lingkungan bisnis dimana BOCHK Jakarta menjalankan kegiatan usaha. BOCHK Jakarta tidak menjamin bahwa dokumen-dokumen yang telah dipastikan keabsahannya ini akan memberikan hasil yang diharapkan.

This annual report contains statements of financial conditions, results of operations, projections, plans, strategies, policies, and objectives of BOCHK Jakarta, which are classified as forward-looking statements in the implementation of the prevailing legislation, except for historical matters. These statements have the prospect of risk, uncertainty, and can result in actual developments that are materially different from those reported. Prospective statements in this annual report are based on various assumptions regarding the current conditions of BOCHK Jakarta in the future and the business environment in which BOCHK Jakarta conducts business activities. BOCHK Jakarta does not guarantee that the documents that have confirmed their validity will provide the expected results.

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi:
For further information, please contact:

Bank of China (Hong Kong) Limited Cabang Jakarta
Tamara Center Suite 101, 102, 201, 301, 502, 803, 805 & 1101
Jl. Jend. Sudirman Kav. 24, Jakarta 12920
Telepon : (021) - 5209988
Website : www.bankofchina.co.id

中國銀行
BANK OF CHINA

Laporan Tahunan Bank tersedia di *website* Bank
Bank Annual Report is available on Bank's website

Daftar Isi
Table of Contents

3 Sanggahan dan Batasan Tanggung Jawab
Disclaimer and Limitation of Liability

4 Daftar Isi
Table of Contents

6 Kilas Kinerja
Performance Highlights

8 Ikhtisar Data Keuangan Penting
Key Financial Data Highlights

14 Kilas Peristiwa
Events Highlights

16 Laporan Oversight Committee & Manajemen
Oversight Committee & Management Report

18 Laporan *Oversight Committee*
Oversight Committee's Report

29 Laporan Manajemen
Management Report

40 Profil Perusahaan
Company Profile

42 Informasi Umum
General Information

46 Jejak Langkah
Milestones

47 Tujuan Strategis, Misi, dan Nilai-Nilai BOCHK Jakarta
Strategic Goal, Mission and Values of BOCHK Jakarta

48 Bidang Usaha
Business Lines

50 Wilayah Operasional
Operational Area

52 Struktur Organisasi
Organization Structure

54 Profil Manajemen
Management Profile

60 Profil Pejabat Eksekutif
Executive Officers' Profile

67 Demografi Karyawan
Employee Demography

69 Informasi Umum BOCHK
General Information Of BOCHK

71 Susunan Pemegang Saham BOCHK
Composition of BOCHK Shareholders

72 Susunan Direksi BOCHK
Composition of BOCHK Board of Directors

72 Susunan Manajemen Senior BOCHK
Composition of BOCHK Senior Management

73 Informasi Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik
Information on Public Accountant and Public Accountant Firm

74 Informasi Dalam Situs Web BOCHK Jakarta
Information on BOCHK Jakarta's Website

76 Analisis dan Pembahasan Manajemen
Management Discussion and Analysis

78 Tinjauan Ekonomi dan Industri
Economic and Industry Overview

79 Tinjauan Operasional
Operational Overview

82 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha
Operational Overview by Business Segment

84 Tinjauan Kinerja Keuangan
Financial Performance Overview

97 Informasi Penting Lainnya
Other Important Information

104 Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan
Information on Risk Exposure and Capital

106 Informasi Eksposur Risiko dan Permodalan
Information on Risk Exposure and Capital

212 Fungsi Penunjang Bisnis
Business Support Functions

214 Sumber Daya Manusia
Human Resources

223 Teknologi Informasi
Information Technology

226 Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

228 Informasi Umum dan Identitas Bank
General Information and Bank Identity

232 Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Manajemen
Implementation of the Management Duties and Responsibilities

234 Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Oversight Committee
Implementation of Oversight Committee Duties and Responsibilities

236 Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite-Komite
Completeness and Implementation of Committees Duties

239 Komite Lokal
Local Committee

248 Penerapan Fungsi Kepatuhan, Audit Internal, dan Audit Eksternal
Implementation of Compliance, Internal Audit, and External Audit Function

249 Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern
Implementation of Risk Management Including Internal Control System

251 Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lain
Transparency of Bank Financial and Non-Financial Conditions not Disclosed in Other Statements

252 Rencana Strategis Bank
Bank Strategic Plan

252 Hubungan Keuangan dan Hubungan Keluarga Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris dengan Anggota Direksi Lain, Anggota Dewan Komisaris Lain, dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank
Financial Relationship and Family Relationship of Board of Directors and Board of Commissioners Members with Other Members of Board of Directors, Other Members of Board of Commissioners, and/or Bank Controlling Shareholders

253 Kepemilikan Saham Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris yang Mencapai 5% (Lima Persen) atau Lebih dari Modal Disetor
Share Ownership of Board of Directors and Board of Commissioners Members who Reach 5% (Five Percent) or More Than Paid Capital

253 Jumlah Penyimpangan Internal (*Internal Fraud*)
Total Internal Fraud

254 Permasalahan Hukum
Legal Issues

254 Transaksi Benturan Kepentingan
Transactions Containing Conflict of Interest

254 Pembelian Kembali (Buy Back) Saham dan/atau Obligasi Bank
Buy-Back of Bank Shares and/or Bonds

255 Pemberian Dana untuk Kegiatan Sosial dan Kegiatan Politik Selama Periode Pelaporan Kegiatan Sosial
Provision of Funds for Social and Political Activities During the Reporting Period

258 Kebijakan Remunerasi
Remuneration Policy

262 Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

265 Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan 2022
2022 Sustainability Performance Highlights

266 Laporan Manajemen Bochk Jakarta
BOCHK Jakarta Management Report

272 Strategi Keberlanjutan
Sustainability Strategy

277 Tentang Laporan Keberlanjutan
About the Sustainability Report

279 Profil Perusahaan
Company Profile

283 Tata Kelola Perusahaan Berkelanjutan
Sustainable Corporate Governance

288 Kinerja Keberlanjutan
Sustainability Performance

290 Kinerja Ekonomi Berkelanjutan
Sustainable Economic Performance

292 Kinerja Lingkungan Keberlanjutan
Sustainable Environmental Performance

296 Kinerja Sosial Keberlanjutan
Sustainable Social Performance

304 Lain-lain
Others

306 Laporan Keuangan
Financial Report

01

KILAS KINERJA

PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Di tengah berbagai tantangan multidimensi, pada tahun 2022 Bank berhasil mencatatkan peningkatan laba tahun berjalan sebesar 121,96% menjadi Rp650,09 miliar. Torehan ini tak lepas dari keberhasilan Bank dalam meningkatkan pendapatan bunga bersih, pendapatan transaksi valas dan penurunan cadangan kerugian penurunan aset keuangan.

In the midst of various multidimensional challenges, in 2022 the Bank managed to record a 121.96% increase in profit for the year to Rp650.09 billion. This achievement could not be separated from the Bank's success in increasing net interest income, foreign exchange transaction revenue, and decreased allowance for financial assets decline losses.

中國銀行
BANK OF CHINA

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

KEY FINANCIAL DATA HIGHLIGHTS

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

dalam ribuan Rupiah

in thousands of Rupiah

Uraian Description	2022	2021	2020	YoY 2021-2022 (%)
Pendapatan Bunga – Neto Interest Income - Net	1.166.628.983	722.817.071	818.207.708	61,40
Pendapatan Operasional Lainnya – Neto Other Operating Income - Net	564.231.966	528.559.714	563.141.797	6,75
Laba Operasional Operating Income	894.321.288	409.142.215	875.075.127	118,58
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expense	(836.490.575)	(842.112.838)	(506.031.878)	-0,67
Laba (Rugi) sebelum Beban Pajak Profit (Loss) before Tax Expense	894.370.374	409.263.947	875.317.627	118,53
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expense	(244.275.611)	(116.374.887)	(241.079.723)	109,90
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Profit (Loss) for the Year	650.094.763	292.889.060	634.237.904	121,96
Penghasilan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	(8.285.790)	5.006.107	(2.823.502)	-265,51
Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Profit (Loss) for the Year	641.808.973	297.895.167	631.414.402	115,45
Dana Pihak Ketiga Third Party Fund	44.210.522.374	35.287.408.104	21.269.114.404	25,29
Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-

LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

dalam ribuan Rupiah

in thousands of Rupiah

Uraian Description	2022	2021	2020	YoY 2021-2022 (%)
ASET ASSETS				
Kas Cash	121.991.063	121.574.032	145.307.432	0,34
Giro pada Bank Indonesia Current Accounts with Bank Indonesia	3.397.331.452	2.341.083.375	1.560.828.891	45,12
Giro pada Bank Lain – Neto Current Accounts with Other Banks - Net	991.373.735	764.629.335	965.755.738	29,65
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain – Neto Placements with Bank Indonesia and Other Banks – Net	20.816.035.451	19.105.854.951	12.996.693.199	8,95
Efek-Efek – Biaya Perolehan Diamortisasi Marketable Securities - amortised cost	14.191.232.524	11.198.890.166	6.174.990.333	26,72
Wesel Ekspor – Neto Bills receivable – net	3.072.001.036	1.919.002.620	1.132.396.854	60,08

dalam ribuan Rupiah

in thousands of Rupiah

Uraian Description	2022	2021	2020	YoY 2021-2022 (%)
Kredit yang Diberikan Loans	16.245.776.994	14.918.345.023	19.728.333.789	8,90
Tagihan Derivatif Derivative receivables	37.796.021	12.133.453	86.200.239	211,50
Tagihan Akseptasi – Neto Acceptance receivables - net	144.898.129	191.075.992	304.718.820	-24,17
Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima Accrued Interest Income	441.538.559	267.665.884	157.440.899	64,96
Aset tetap dan Aset Hak Guna Fixed Assets and Right-of-Use-Assets				
Biaya Perolehan Acquisition Cost	313.998.252	258.121.130	188.360.761	21,65
Akumulasi penyusutan Accumulated depreciation	(218.500.393)	(176.512.107)	(137.731.191)	23,79
Nilai Buku Net Book Value	95.497.859	81.609.023	88.360.487	17,02
Aset Pajak Tangguhan – Neto Deferred Tax Assets – Net	323.636.112	187.480.482	54.246.362	72,62
Beban Dibayar di Muka dan Aset Lain-lain Prepayments Expenses and Other Assets	24.535.688	24.957.306	25.042.678	-1,69
Total Aset **Total Assets**	**59.903.644.623**	**51.134.301.642**	**43.420.315.721**	**17,15**
Liabilitas dan Rekening Kantor Pusat Liabilities and Head Office Accounts				
Liabilitas Liabilities				
Simpanan Nasabah Deposits from Customers	44.210.522.374	35.287.408.104	21.269.114.404	25,29
Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks	1.510.309.145	1.519.295.957	3.517.725.849	-0,59
Utang Pajak Taxes payable	208.204.584	145.763.710	59.413.779	42,84
Simpanan dari Kantor Pusat Deposits from Head Office	9.213.330.000	9.459.697.280	14.180.097.050	-2,60
Liabilitas Derivatif Derivative payables	5.538.273	3.189.707	3.014.281	73,61
Liabilitas Akseptasi Acceptance payables	144.912.826	191.116.476	304.778.563	-24,18
Beban Bunga yang Masih Harus Dibayar Accrued interest expense	21.446.429	14.358.664	15.146.783	49,36
Liabilitas atas Imbalan Kerja Liabilities for employees' benefits	45.597.338	46.510.238	52.856.866	-1,96
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontijensi Estimated losses on commitment and contingencies	23.935.358	9.772.847	13.434.378	144,92
Liabilitas Lain-Lain Other Liabilities	761.968.514	840.617.849	686.058.125	-9,36
Total Liabilitas Total Liabilities	**56.145.764.841**	**47.517.730.832**	**40.101.640.078**	**18,16**

dalam ribuan Rupiah

in thousands of Rupiah

Uraian Description	2022	2021	2020	YoY 2021-2022 (%)
Rekening Kantor Pusat Head Office Accounts				
Penyertaan Kantor Pusat Imvestment from Head Office	666.530.000	666.530.000	666.530.000	0,00
Laba yang Belum Ditransfer Unremitted Earnings	3.085.951.743	2.936.356.980	2.643.467.920	5,09
Penghasilan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	5.398.039	13.683.830	8.677.723	-60,55
Total Rekening Kantor Pusat **Total Head Office Accounts**	**3.757.879.782**	**3.616.570.810**	**3.318.675.643**	**3,91**
Total Liabilitas dan Rekening Kantor Pusat **Total Liabilities and Head Office Accounts**	**59.903.644.623**	**51.134.301.642**	**43.420.315.721**	**17,15**

LAPORAN ARUS KAS

STATEMENT OF CASH FLOWS

dalam ribuan Rupiah

in thousands of Rupiah

Uraian Description	2022	2021	2020	YoY 2021-2022 (%)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities	6.809.210.931	16.468.827.256	(4.431.231.844)	-58,65
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Cash Flows from Investing Activities	(3.055.132.096)	(5.065.644.070)	(464.846.191)	-39,69
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities	(760.430.182)	(4.738.607.894)	2.505.726.802	-83,95
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas Increase (Decrease) in Net Cash and Cash Equivalent	2.993.648.653	6.664.575.292	(2.390.351.233)	-55,08
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year	22.333.161.073	15.668.585.781	18.058.939.906	42,53
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at End of Year	25.326.809.726	22.333.161.073	15.668.588.673	13,40

GRAFIK KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE GRAPHS

Pendapatan Bunga - Neto (Rp-ribu)
Interest Income – Net (Rp thousand)

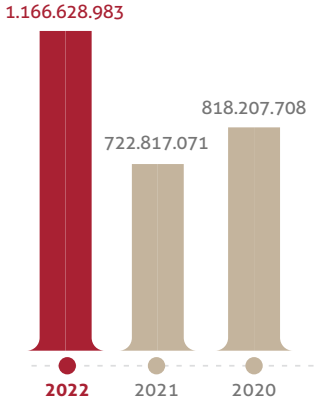

Pendapatan Operasional Lainnya - Neto (Rp-ribu)
Other Operating Income – Net (Rp thousand)

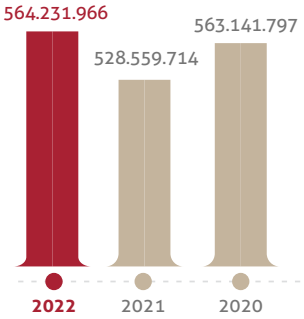

Laba (Rugi) Tahun Berjalan(Rp-ribu)
Profit (Loss) For The Year(Rp thousand)

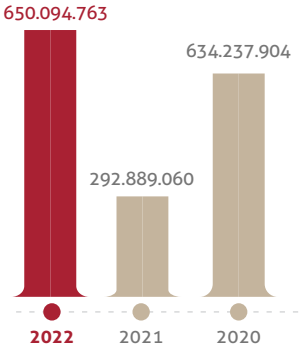

Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan(Rp-ribu)
Total Comprehensive Profit (Loss) For The Year (Rp thousand)

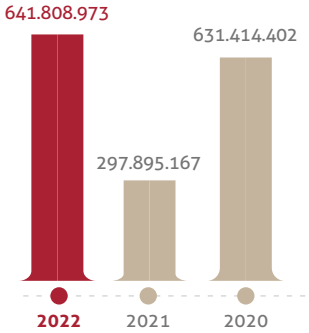

Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun (Rp-ribu)
Cash and Cash Equivalents at End of Year (Rp thousand)

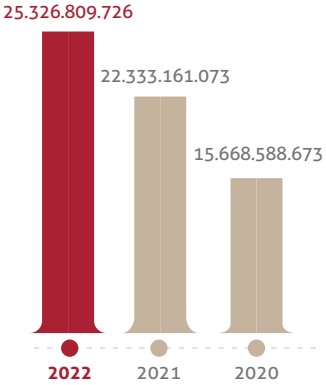

Aset (Rp-ribu)
Assets (Rp thousand)

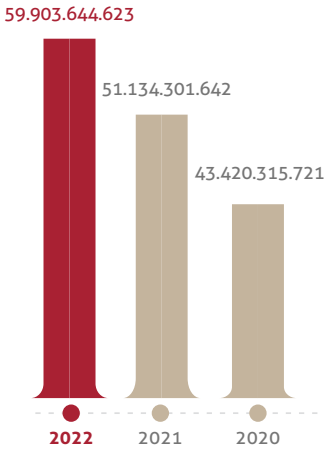

Liabilitas (Rp-ribu)
Liabilities (Rp thousand)

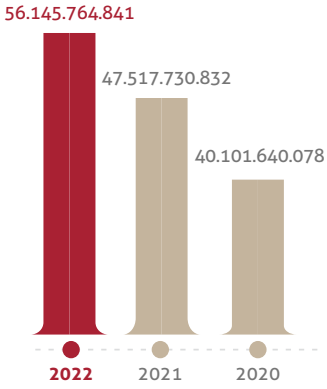

Rekening Kantor Pusat (Rp-ribu)
Head Office Accounts (Rp thousand)

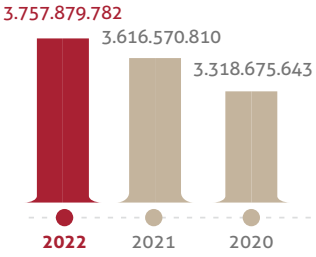

RASIO-RASIO KEUANGAN UTAMA

KEY FINANCIAL RATIOS

dalam % | in %

Uraian Description	2022	2021	2020
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Capital Adequacy Ratio	40,60	43,31	37,39
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif Non Performing Earning Assets & Non Performing Non Earning Assets to Total Earning Assets & Non Earning Assets	0,38	1,88	0,74
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif Non Performing Earning Assets to Total Earning Assets	0,44	1,56	0,55
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif Allowance for Impairment Losses (CKPN) on Financial Assets to Productive Assets	2,37	1,46	1,08
NPL Gross	1,51	6,12	1,64
NPL Net	0,15	2,80	0,41
Return on Aset (ROA)	1,50	1,00	1,71
Return on Equity (ROE)	7,12	4,05	7,72
Net Interest Margin (NIM)	2,21	1,79	1,33
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Costs to Operating Income	61,60	75,87	55,91
Cost to Income Ratio	26,72	34,63	34,86
Rasio Laba Rugi terhadap Pendapatan Ratio on Profit Loss to Income	37,56	23,41	45,91
Loan to Funding Ratio (LFR)	39,62	44,54	92,24
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	166,27	167,87	129,97
LCR	275,22	240,98	196,97
Kepatuhan Compliance			
Persentase Pelanggaran BMPK Percentage of Exceeding the LLL			
Pihak Terkait Related Parties	0,00	0,00	0,00
Pihak Tidak Terkait Non-Related Parties	0,00	0,00	0,00

dalam % | in %

Uraian Description	2022	2021	2020
Persentase Pelampauan BMPK Percentage of LLL Excess			
Pihak Terkait Related Parties	0,00	0,00	0,00
Pihak Tidak Terkait Non-Related Parties	0,00	0,00	0,00
Giro Wajib Minimum (GWM) Statutory Reserves Requirement (GWM)			
GWM Utama Rupiah Main GWM in Rupiah	9,44	8,84	3,54
GWM Valuta Asing GWM in Foreign Currency	4,24	4,01	4,00
Posisi Devisa Neto (PDN) secara Keseluruhan Overall Net Open Position	0,20	0,08	0,10

Rasio Keuangan Penting
Key Financial Ratios
(%)

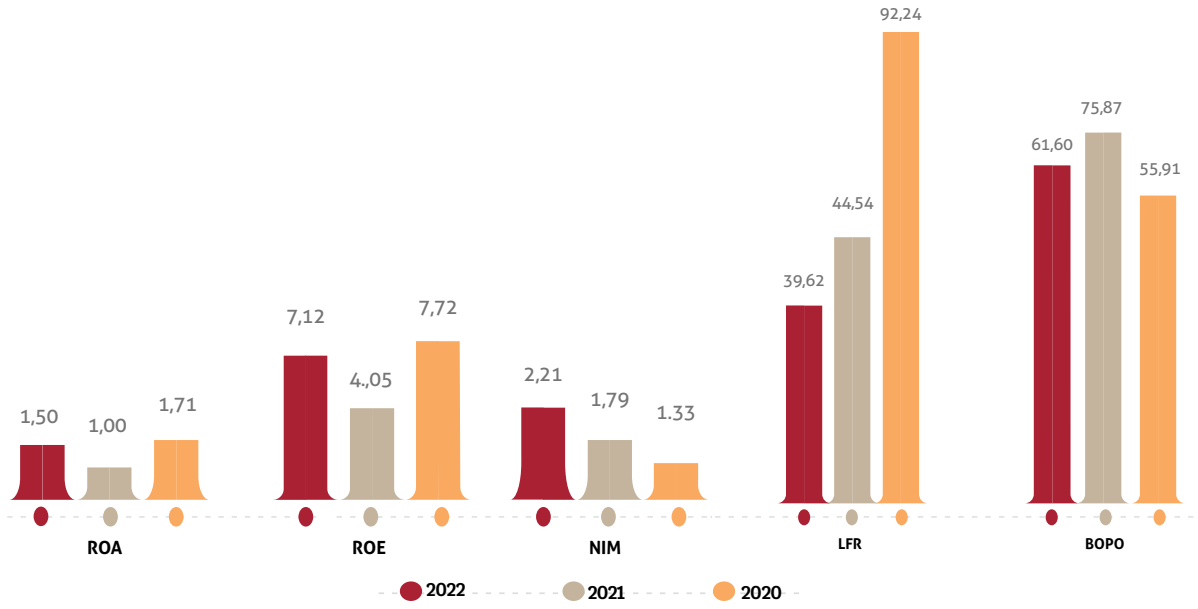

KILAS PERISTIWA

EVENTS HIGHLIGHTS

Juni 2022

1. Bank meluncurkan Corporate Debit Card
2. Pemindahan Alamat KCP Melawai ke Central Park
3. Berpartisipasi dalam Kegiatan Industri Jasa Keuangan Peduli Lingkungan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Pertumbuhan Ekonomi Hijau untuk Mangrove Berkelanjutan) yang diselenggarakan oleh OJK di Bali

June 2022

1. The Bank launched Corporate Debit Card
2. Relocation of the address of Melawai Sub-Branch Office to Central Park
3. Participated in the Financial Services Industry's Care for the Environment Activity (Green Economic Growth for Sustainable Mangrove) organized by OJK in Bali

Juni
June

Oktober 2022

1. Bank dikelompokkan menjadi Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti 2 (KBMI-2)
2. Bank meluncurkan Layanan Nasabah Prima – *Wealth Management Services*

October 2022

1. The Bank was classified into Bank Group based on Core Capital 2 (KBMI-2)
2. The Bank launched Prime Customer Service – Wealth Management Services

Oktober
October

November
November

November 2022

1. Bank menjadi peserta sistem BI-FAST
2. Bank meluncurkan *Export Invoice Discounting* (EID)
3. Berpartisipasi dalam kegiatan penanaman pohon bambu untuk pelestarian lingkungan Indonesia dalam upaya pencegahan pemberantasan kejahatan lingkungan hidup (*green financial crime*) yang disenggarakan oleh Forum Komunikasi Direktur kepatuhan Perbankan (FKDKP) bersama dengan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dan Yayasan KEHATI serta 9 Bank di Kawasan Wisata Bukit Manoreh, Desa Ngargoretno Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

November 2022

1. The Bank became a participant in the BI-FAST system
2. The Bank launched Export Invoice Discounting (EID)
3. Participated in the activity of planting bamboo trees for the preservation of Indonesia's environment in an effort to prevent the eradication of environmental crime (green financial crime) organized by Communication Forum for Banking Compliance Director (FKDKP) together with The Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center (INTRAC) and the KEHATI Foundation and 9 banks, taking place in the Bukit Manoreh Tourism Area, Ngargoretno Village, Magelang Regency, Central Java

Desember
December

Desember 2022

1. Bank meluncurkan BOC Mobile
2. Bank meluncurkan Import Invoice Financing (IIF)

December 2022

1. The Bank launched BOC Mobile
2. The Bank launched Import Invoice Financing (IIF)

02

LAPORAN OVERSIGHT COMMITTEE & MANAJEMEN

OVERSIGHT COMMITTEE & MANAGEMENT REPORT

Sinergi dan kolaborasi yang solid dari *Oversight Committe* dan Manajemen dalam pengawasan dan pengelolaan Bank menjadi faktor kunci dalam keberhasilan menjalankan insiatif strategis demi tercapainya tujuan Bank.

Solid synergy and collaboration from the Oversight Committee and Management in the supervision and management of the Bank are key factors in the success of carrying out strategic initiatives to achieve the Bank's goals.

LAPORAN *OVERSIGHT COMMITTEE*

OVERSIGHT COMMITTEE'S REPORT

***Oversight Committee* mendukung sepenuhnya langkah-langkah dan kebijakan strategis yang diambil oleh Manajemen guna menghasilkan pencapaian kinerja yang optimal di tahun 2022, dan memastikan bahwa pelaksanaan strategi Bank berada di jalur yang tepat.**

The Oversight Committee fully supports the strategic measures and policies taken by the Management in order to achieve optimal performance in 2022 and ensure that the Bank's strategy implementation is on the right track.

PARA PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Pertama-tama, perkenankanlah saya atas nama Jakarta *Branch Oversight Committee* (*"Oversight Committee"*) mengucapkan terimakasih atas kepercayaan yang diberikan oleh para pemangku kepentingan, sehingga kami dapat menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diamanatkan kepada kami selaku *Oversight Committee*, dalam melaksanakan fungsi Dewan Komisaris untuk melakukan pengawasan atas pengelolaan Bank yang dilakukan oleh Manajemen BOCHK Jakarta ("Manajemen") selaku pelaksana fungsi Direksi. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik bagi Bank Umum, di mana bagi kantor cabang bank asing di Indonesia, pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris dan Direksi disesuaikan dengan struktur organisasi yang berlaku pada Bank.

Selanjutnya, izinkan kami selaku *Oversight Committee*, menyampaikan laporan pelaksanaan tugas pengawasan dan pemberian nasihat kepada Manajemen di sepanjang 2022, sebagai bentuk pertanggungjawaban kami kepada para pemangku kepentingan. Laporan *Oversight Committee* ini diantaranya mencakup penilaian kami atas kinerja Manajemen dalam melakukan pengelolaan Bank di tengah kondisi perekonomian yang masih belum kondusif, serta pandangan kami atas prospek usaha Bank yang disusun oleh Manajemen, dan pandangan kami atas penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* atau "GCG") di lingkup BOCHK Jakarta.

DEAR ESTEEMED STAKEHOLDERS,

First of all, allow me on behalf of the Jakarta Branch Oversight Committee ("Oversight Committee") to express our gratitude for the trust given by the stakeholders so that we are able to perform the duties and responsibilities mandated to us, as the Oversight Committee, in performing the Board of Commissioners' supervisory function on the Bank's management executed by the Management of BOCHK Jakarta ("Management") as the party conducting the Board of Directors' functions. This is in accordance with the OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Good Governance for Commercial Banks, where for foreign bank branch offices in Indonesia, the performance of the Board of Commissioners and the Board of Directors functions is adjusted to the organizational structure applies to the Bank.

Furthermore, allow us, as the Oversight Committee, to submit a report on the implementation of supervisory and advisory duties on the Management throughout 2022, as a form of our accountability to stakeholders. This Oversight Committee report includes our assessment of Management's performance in managing the Bank in the midst of unfavorable economic conditions, as well as our views on the Bank's business prospects prepared by the Management, and our views on the implementation of Good Corporate Governance ("GCG") principles within BOCHK Jakarta.

TINJAUAN PEREKONOMIAN DAN INDUSTRI PERBANKAN DI TENGAH PEMULIHAN EKONOMI

Kami selaku *Oversight Committee*, sangat memahami bahwa kinerja Bank di sepanjang tahun 2022 sangat dipengaruhi oleh kondisi perkembangan perekonomian, baik *global* maupun nasional. Di mana dari sisi perkembangan perekonomian *global* terlihat masih belum pulih. Lembaga Dana Moneter Internasional (*International Monetary Fund*/IMF) dalam laporan *World Economic Outlook* yang dirilis pada Januari 2023, memprediksi pertumbuhan ekonomi *global* berada pada kisaran 3,4% atau turun signifikan dari pertumbuhan ekonomi *global* tahun 2021 yang tercatat sebesar 6,2%.

Sementara itu, di tengah perlambatan pertumbuhan ekonomi *global*, *Oversight Committee* cukup bersyukur atas pertumbuhan perekonomian Indonesia, di mana berdasarkan data yang dirilis Badan Pusat Statistik ("BPS"), ekonomi Indonesia justru tumbuh menguat sebesar 5,31% di tahun 2022, lebih tinggi dibanding capaian tahun 2021 yang mengalami pertumbuhan sebesar 3,70%. Perekonomian Indonesia tahun 2022 yang dihitung berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) atas dasar harga berlaku mencapai Rp19.588,4 triliun dan PDB per kapita mencapai Rp71,0 juta atau USD4.783,9.

Efektivitas kebijakan penanganan *Corona Virus Disease* 2019 ("Covid-19") yang diterapkan Pemerintah, berperan besar dalam menjaga keberlanjutan pemulihan ekonomi. Akselerasi program vaksinasi dan pendekatan yang tepat dalam penerapan pembatasan sosial masyarakat yang adaptif, secara efektif mengendalikan penularan Covid-19, sekaligus menjaga aktivitas ekonomi untuk dapat pulih lebih cepat. Berbagai program pemulihan ekonomi, serta didukung oleh kebijakan moneter dan sektor keuangan yang akomodatif, terbukti telah memberikan dorongan besar bagi akselerasi pemulihan ekonomi nasional di tahun 2022.

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi nasional, kinerja industri perbankan selama 2022 terjaga baik dan tumbuh positif serta mampu menahan tekanan perekonomian global. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") pada November 2022, tercatat kredit perbankan tumbuh 11,16% *year on year* (yoy) sedangkan penghimpunan Dana Pihak Ketiga ("DPK") tumbuh sebesar 8,78% (yoy). Tingkat pertumbuhan kredit dan DPK tersebut telah mencatatkan tingkat pertumbuhan yang melebihi *level* pra-Covid-19 dengan indikator risiko perbankan yang terjaga.

ECONOMIC AND BANKING INDUSTRY REVIEW IN THE MIDST OF ECONOMIC RECOVERY

We, as the Oversight Committee, fully understand that the Bank's performance throughout 2022 is greatly influenced by conditions of economic development, both global and national. In terms of the global economic development, it seems that the global economy has not yet recovered. The International Monetary Fund (IMF) in the World Economic Outlook report released in January 2023 predicts that the global economic growth will be in the range of 3.4% or significantly decrease from the global economic growth in 2021 which is recorded at 6.2%.

Meanwhile, in the midst of the global economic slowdown, the Oversight Committee is quite grateful for Indonesia's economic growth, where based on data released by the Statistics Indonesia ("BPS"), the Indonesia's economy actually grew stronger by 5.31% in 2022, higher than the achievement in 2021 which experienced a growth of 3.70%. The Indonesia's economy in 2022 calculated based on the Gross Domestic Product (GDP) at current prices reached Rp19,588.4 trillion and GDP per capita reached Rp71.0 million or USD 4,783.9.

The effectiveness of the policy for handling the Corona Virus Disease 2019 ("Covid-19") implemented by the Government plays a major role in maintaining the economic recovery continuity. Vaccination program acceleration and the right approach in implementing adaptive community social restrictions, have effectively controlled the Covid-19 transmission, while maintaining economic activity to recover more quickly. A range of economic recovery programs, supported by accommodative monetary and financial sector policies, have proven to be a major impetus for accelerating national economic recovery in 2022.

Along with the national economic growth, the banking industry performance in 2022 was well maintained and grew positively and was able to withstand global economic pressures. Based on Financial Services Authority (*Otoritas Jasa Keuangan*/"OJK") data in November 2022, the Bank loans were recorded to grow 11.16% year on year (yoy) while third party funds ("TPF") grew 8.78% (yoy). The growth rates of loans and TPF are recorded to surpass the growth rate before the Covid-19 with maintained banking risk indicators.

PENERAPAN FUNGSI PENGAWASAN OVERSIGHT COMMITTEE TERHADAP IMPLEMENTASI STRATEGI BANK

Dalam menjalankan fungsi pengawasan, terdapat batasan tanggung jawab dan peran yang dijalankan baik oleh *Oversight Committee* maupun Manajemen. Fungsi pengawasan dijalankan *Oversight Committee* khususnya melalui pemberian nasihat kepada Manajemen, serta memastikan bahwa BOCHK Jakarta melaksanakan prinsip-prinsip GCG. *Oversight Commitee* turut memberikan arahan dan masukan sesuai dengan kapasitas dan kapabilitas yang dimilikinya dalam merumuskan target kinerja Bank, termasuk arahan dan masukan untuk rencana kerja strategis yang dirumuskan Manajemen. Untuk itu, *Oversight Committee* memiliki tanggung jawab agar implementasi rencana strategis tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Oversight Committee mendukung sepenuhnya langkah-langkah dan kebijakan strategis yang diambil Manajemen guna menghasilkan pencapaian kinerja yang optimal di tahun 2022, dan memastikan bahwa pelaksanaan strategi Bank berada di jalur yang tepat tanpa mengesampingkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penerapan strategi yang dilakukan Manajemen sepanjang tahun 2022, telah selaras dengan rencana strategi jangka panjang yang telah ditetapkan Bank, yakni memperkuat bisnis utama, meningkatkan kualitas dari produk dan pelayanan Bank secara terus menerus, meningkatkan kenyamanan dan akses untuk nasabah dan meningkatkan produk dan pelayanan baru dalam rangka untuk mengakomodir kebutuhan nasabah.

Di samping itu, *Oversight Committee* dalam pengawasannya juga memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG terselenggara dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi, termasuk mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank. Pemberian nasihat dan saran dari *Oversight Committee* kepada Manajemen dilakukan melalui pelaksanaan rapat internal dengan Manajemen. Oleh karena itu, *Oversight Committee* menerima laporan dari Manajemen tentang perkembangan pencapaian bisnis Bank maupun tantangan yang dihadapi.

Rapat-rapat tersebut menjadi sarana bagi *Oversight Committee* dalam pemberian arahan terkait kinerja Bank, juga sebagai forum dilakukannya pembahasan terhadap program-program strategis dan pengembangan yang direncanakan Manajemen. Pada kesempatan tersebut, *Oversight Committee* juga memberikan saran kepada Manajemen atas kinerja Bank dengan mengacu pada Rencana Bisnis Bank tahun 2022 dalam rangka optimalisasi aspek pengendalian kinerja dan kepatuhan Manajemen.

IMPLEMENTATION OF THE OVERSIGHT COMMITTEE'S SUPERVISORY FUNCTION ON THE BANK'S STRATEGY

In carrying out the oversight function, there are limits to the responsibilities and roles carried out by both the Oversight Committee and Management. In particular, the Oversight Committee's supervisory function is performed by providing advice to the Management and ensuring that BOCHK Jakarta implements GCG principles. The Oversight Committee also provides direction and input according to its capacity and capability in formulating the Bank's performance targets, including directions and input for strategic work plans formulated by the Management. For this reason, the Oversight Committee has the responsibility to ensure a proper implementation of the strategic plans.

The Oversight Committee fully supports the strategic measures and policies taken by the Management in order to achieve optimal performance in 2022 and ensure that the Bank's strategy implementation is on the right track with due observance of the compliance with prevailing laws and regulations. The implementation of strategies by the Management throughout 2022 is aligned with the long-term strategic plan set by the Bank, namely strengthening the main business, continuously improving the quality of the Bank's products and services, increasing convenience and access for customers and increasing new products and services to accommodate customer needs.

In addition, the Oversight Committee conducts the supervisory duties by ensuring the implementation of GCG principles in every business activity of the Bank at all levels of the organization, including directing, monitoring and evaluating the implementation of the Bank's strategic policies. The Oversight Committee provides advice and suggestions to the Management through internal meetings with the Management. Accordingly, the Oversight Committee receives reports from the Management regarding the progress of the Bank's business achievements and the challenges faced.

The meetings serve as a means for the Oversight Committee to provide direction regarding the Bank's performance, and as a forum for discussion on strategic programs and development planned by the Management. On this occasion, the Oversight Committee also provides advice to the Management on the Bank's performance with reference to the 2022 Bank's Business Plan in order to optimize Management's performance control and compliance aspects.

PENILAIAN TERHADAP KINERJA MANAJEMEN ATAS PENGELOLAAN BANK

Oversight Committee memiliki peran untuk memberikan pandangan kepada Manajemen atas pengelolaan Bank yang akuntabel dan *prudent*, dan menyambut baik atas capaian kinerja yang ditunjukan BOCHK Jakarta di sepanjang tahun 2022. Di mana pertumbuhan bisnis yang fundamental memberikan gambaran besar tentang perkembangan BOCHK Jakarta dalam beberapa waktu ke depan. Penilaian *Oversight Committee* terhadap kinerja Manajemen atas pengelolaan Bank, pada dasarnya mengacu pada parameter realisasi pencapaian target Bank yang termuat dalam Rencana Bisnis Bank tahun 2022, diantaranya aspek finansial berupa permodalan dan aset, serta aspek pelayanan. Secara umum, *Oversight Committee* menilai bahwa kinerja kedua aspek tersebut telah tercapai dengan hasil yang cukup memuaskan.

ASSESSMENT OF THE MANAGEMENT'S PERFORMANCE ON BANK MANAGEMENT

The Oversight Committee has a role to provide views to the Management on accountable and prudent management of the Bank, and welcomes the performance achievement shown by BOCHK Jakarta throughout 2022. The fundamental business growth showcases a big picture of the BOCHK Jakarta development in the future. Basically, the Oversight Committee's assessment of the Management's performance in managing the Bank refers to the parameters of realization of the Bank's target achievements contained in the 2022 Bank's Business Plan, including financial aspects in the form of capital and assets, as well as service aspects. In general, the Oversight Committee considers the performance of these two aspects has been achieved with satisfactory results.

PANDANGAN TERHADAP PROSPEK USAHA TAHUN 2023

Memasuki tahun 2023, pertumbuhan ekonomi *global* terlihat semakin melambat dari prakiraan sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh fragmentasi politik dan ekonomi yang belum usai serta pengetatan kebijakan moneter yang agresif di negara maju. Bank Indonesia mencatat mengenai koreksi proyeksi pertumbuhan ekonomi yang cukup besar dan disertai dengan meningkatnya risiko potensi resesi terjadi di Amerika Serikat (AS) dan Eropa. Penghapusan Kebijakan *Nol-Covid (Zero Covid Policy)* di China diprakirakan akan menahan perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Secara keseluruhan, Bank Indonesia menurunkan proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2023 menjadi 2,3% dari prakiraan sebelumnya sebesar 2,6%.

Sementara itu, pertumbuhan ekonomi Indonesia di tahun 2023 diprakirakan tetap kuat pada kisaran 4,5-5,3%, didorong oleh peningkatan permintaan domestik, baik konsumsi rumah tangga maupun investasi. Prakiraan tersebut sejalan dengan naiknya mobilitas masyarakat pasca penghapusan kebijakan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), membaiknya prospek bisnis, meningkatnya aliran masuk Penanaman Modal Asing (PMA), serta berlanjutnya penyelesaian Proyek Strategis Nasional (PSN).

Oversight Committee memiliki keyakinan tentang keberlanjutan usaha BOCHK Jakarta untuk mencapai kinerja positif di tahun 2023 atas dasar prospek usaha yang disusun oleh Manajemen dengan melihat peluang dan sumber daya yang dimiliki Bank.

VIEWS ON BUSINESS PROSPECTS IN 2023

Entering 2023, the global economic growth appears to be slower than the previous projection. This is caused by unfinished political and economic fragmentation and the tightening of aggressive monetary policy in developed countries. Bank Indonesia notes the correction to the projected economic growth is quite large and is accompanied by an increased risk of a potential recession in the United States (US) and Europe. The elimination of the Zero-Covid Policy in China is predicted to halt the global economic slowdown. Overall, Bank Indonesia has lowered its projection for world economic growth in 2023 to 2.3% from the previous projection of 2.6%.

Meanwhile, Indonesia's economic growth in 2023 is projected to remain strong in the range of 4.5-5.3%, driven by increasing domestic demand, both household consumption and investment. This projection is in line with the increase in community mobility after the abolishment of the Community Activity Restriction Enforcement (PPKM) policy, improved business prospects, increased inflows of Foreign Investment (PMA), and the continuity of National Strategic Projects (PSN) completion.

The Oversight Committee has confidence in the sustainability of BOCHK Jakarta's business to achieve positive performance in 2023 based on the business prospects prepared by the Management by looking at the opportunities and resources owned by the Bank.

Di sisi lain, *Oversight Committee* menyambut baik proyeksi kinerja BOCHK Jakarta yang telah dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank tahun 2023. *Oversight Committee* memandang proyeksi keuangan yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank tahun 2023 cukup realistis dengan situasi perekonomian global yang menunjukkan tantangannya. *Oversight Committee* sepenuhnya mendukung dan siap menjadi mitra strategis bagi Manajemen untuk tercapainya proyeksi tersebut.

Oversight Committee bersama dengan Manajemen senantiasa berusaha menerjemahkan arahan yang diberikan oleh Bank of China (Hong Kong) Limited ("Kantor Pusat" atau "BOCHK") demi mewujudkan citra Bank of China sebagai Bank China nomor satu di Indonesia. *Oversight Committee* berharap agar segenap insan Bank senantiasa bersinergi untuk mencapai tujuan yang terbaik dan berkomitmen untuk terus membangun nilai usaha serta proses bisnis yang sehat dan transformasi usaha berkelanjutan.

PANDANGAN ATAS PENERAPAN TATA KELOLA BANK

BOCHK Jakarta menyadari bahwa penyelenggaraan GCG adalah faktor fundamental dalam aktivitas operasional. Oleh karena itu, Bank secara ketat dan konsisten mematuhi peraturan perbankan dan industri, persyaratan peraturan BOCHK dan Bank of China Limited, serta perkembangan praktik GCG sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Tentunya penyelenggaraan GCG memperhatikan tren perubahan peraturan domestik dan internasional. Bank juga melakukan analisis tata kelola perusahaan yang proaktif dan inovatif, dan terus meningkatkan pelaksanaannya.

OJK, Bursa Efek Indonesia (BEI), dan regulator yang berkepentingan pada pasar modal serta perkembangan dunia usaha Indonesia, telah berkomitmen untuk mendorong penerapan prinsip dan praktik GCG sebagai sebuah nilai yang wajib diemban oleh setiap entitas usaha yang berusaha di Indonesia. Menanggapi hal tersebut, Bank menerapkan GCG melalui 5 (lima) prinsip dasar, yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran.

Bank juga telah menjalankan proses tata kelola sesuai dengan ketentuan dari Kantor Pusat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Sesuai dengan persyaratan peraturan di Indonesia, BOCHK membentuk *Oversight Committee* yang berfungsi sebagai dewan pengawas cabang. Keberadaan *Oversight Committee* memperkuat fungsi pengawasan bagi pengelolaan Bank yang dilakukan oleh Manajemen. Untuk itu, hubungan kerja antara *Oversight Committee* dan Manajemen dibangun melalui kesamaan pandangan untuk mencapai visi Bank.

On the other hand, the Oversight Committee approves BOCHK Jakarta's performance projections outlined in the 2023 Bank's Business Plan. The Oversight Committee views the financial projections determined in the 2023 Bank's Business Plan are quite realistic given the challenging global economic situation. The Oversight Committee fully supports and is ready to become a strategic partner for the Management to achieve this projection.

The Oversight Committee together with the Management always strive to interpret the directions given by the Bank of China (Hong Kong) Limited ("Head Office" or "BOCHK") in order to realize the image of Bank of China as the number one Chinese Bank in Indonesia. The Oversight Committee expects all Bank personnel will always work together to achieve the best goals and are committed to relentlessly building business value and sound business processes as well as continuous business transformation.

VIEWS ON THE IMPLEMENTATION OF BANK GOVERNANCE

BOCHK Jakarta realizes that the implementation of GCG is a fundamental factor in operational activities. Therefore, the Bank strictly and consistently complies with banking and industry regulations, BOCHK and Bank of China Limited regulatory requirements, as well as the development of GCG practices in accordance with the applicable laws and regulations. GCG implementation definitely keeps abreast of to the trend of changes in domestic and international regulations. The Bank also conducts a proactive and innovative corporate governance analysis, and continues to enhance its implementation.

OJK, the Indonesian Stock Exchange (IDX), and regulators with concern in the capital market and the development of the Indonesian business world, have committed to encourage the implementation of GCG principles and practices as a value that must be carried out by every business entity doing business in Indonesia. In response to this, Bank implements GCG through 5 (five) basic principles, namely transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

The Bank has also carried out the governance process in accordance with the Head Office regulations and prevailing laws and regulations in Indonesia. In accordance with Indonesian regulatory requirements, BOCHK has established the Oversight Committee which serves as the branch's supervisory board. The existence of the Oversight Committee strengthens the supervisory function on the Bank's management carried out by the Management. For this reason, the working relationship between the Oversight Committee and the Management is built through a common view to achieve the Bank's vision.

Kelengkapan struktur tata kelola yang didukung dengan proses tata kelola oleh Bank telah memberikan hasil yang sesuai dengan target dalam Rencana Bisnis Bank tahun 2022. *Oversight Committee* mendorong Bank berkomitmen untuk terus menyempurnakan struktur tata kelola untuk mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

Salah satu aspek penting dalam keberhasilan penerapan prinsip GCG adalah sinergi dan kolaborasi yang baik antara organ pendukung *Oversight Committe* dan organ pendukung Manajemen. Melalui keberadaan organ-organ pendukung tersebut, setiap aspek dalam penerapan prinsip GCG dapat terlaksana dan terpantau. *Oversight Committe* juga senantiasa terlibat dalam berbagai implementasi GCG, dengan melakukan pengawasan baik secara langsung maupun melalui pengawasan yang dilakukan oleh organ komite.

Berdasarkan pengawasan yang dilakukan, *Oversight Committe* sangat mengapresiasi atas upaya Bank dalam menerapkan prinsip-prinsip GCG secara optimal. Hal tersebut sebagaimana komitmen yang ditunjukkan oleh Bank untuk terus berupaya menjadikan prinsip-prinsip GCG sebagai landasan operasional pada seluruh aktivitas kegiatan usaha Bank.

PERUBAHAN SUSUNAN *OVERSIGHT COMMITTEE*

Selama tahun 2022, terdapat perubahan pada susunan *Oversight Committee*. Per 31 Desember 2022, susunan *Oversight Committee* sebagai berikut:

The completeness of the governance structure supported by the governance process by the Bank has yielded results in line with the targets in the 2022 Bank's Business Plan. The Oversight Committee encourages the Bank to commit to continuously enhancing the governance structure to support sustainable business growth.

One important aspect in the successful implementation of GCG principles is good synergy and collaboration between the Oversight Committee supporting organs and the Management supporting organs. Through the existence of these supporting organs, every aspect of the implementation of GCG principles can be realized and monitored. The Oversight Committee is also always involved in various GCG implementations by supervising both directly and through supervision carried out by the committee's organs.

Based on the supervision carried out, the Oversight Committee highly appreciates Bank's efforts in optimally implementing GCG principles. This is in line with the commitment shown by Bank to continue striving to make GCG principles the operational basis for all the Bank's business activities.

CHANGES IN THE OVERSIGHT COMMITTEE'S COMPOSITION

Throughout 2022, there is change in the composition of Oversight Committee. As of December 31, 2022, the composition of the Oversight Committee is as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position
1	Ms. Han Zhu	GM - *Economics & Strategic Planning Department*
2	Mr. Fang Yu	GM* - *Human Resources Department*
3	Mr. Dai Xiaodong	GM - *Financial Management Department*
4	Mr. Hu Xing Hua	DGM** - *Risk Management Department*
5	Ms. Mok Tze Shan Teresa	GM - *Risk Management Department – Credit Risk*
6	Mr. Law Pak Kei Peter	DGM - *Legal & Compliance and Operational Risk Management Department*
7	Mr. Yip Man Kai Chris	GM - *Financial Crime Compliance Department*
8	Mr. Chen Jammy	GM - *Personal Banking Risk and Integrated Management Department*
9	Mr. Liu Zhao	GM*** *Group Audit*
10	Mr. Li Wai Man	Deputy GM - *Corporate Credit Management Centre*

Catatan I Notes :
* : PIC of Remuneration and Nomination Committee Function
** : PIC of Risk Management Committee Function
*** : PIC of Audit Committee Function

APRESIASI DAN PENUTUP

Demikian laporan tugas pengawasan *Oversight Committee* atas kinerja dan pelaksanaan usaha Bank di tahun 2022. Pada kesempatan ini, *Oversight Committee* memberikan apresiasi yang tinggi terhadap komitmen dan kerja keras Manajemen dan seluruh insan Bank yang telah mampu menyajikan kinerja yang baik pada tahun 2022. Ke depannya, *Oversight Committee* sungguh berharap, seluruh jajaran Bank dapat terus memberikan yang terbaik bagi Bank di masa yang akan datang. Kepada regulator dan para pemangku kepentingan, *Oversight Committee* menyampaikan rasa terima kasih sebesar-besarnya atas dukungan yang telah diberikan.

APPRECIATION AND CLOSING

We conclude our report on the Oversight Committee's supervisory duties on the performance and implementation of the Bank's business in 2022. On this occasion, the Oversight Committee would like to express our profound appreciation for the commitment and hard work of the Management and all Bank's personnel who have been able to deliver excellent performance in 2022. Going forward, the Oversight Committee fully expects all levels of Bank would be able to continuously provide the best for the Bank in the future. To regulators and stakeholders, the Oversight Committee would like to express our deepest gratitude for the support given.

Hong Kong, 13 April 2023
Atas Nama *Oversight Committee*
On Behalf of the Oversight Committee

Mr. Han Zhu
GM - Economics & Strategic Planning Department

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page intentionally left blank

Handojo Wibawanto Soetikno
Corporate Marketing Director

Olivia Lea Tutuarima
Compliance and
Human Resources Director

Chong Kim Hoo
Deputy Country Manager

Zhang Chaoyang
Country Manager

Chen Hao
Assistant Country Manager

Liu Yue
Assistant Country Manager

Untuk dapat mengatasi tantangan dan kondisi usaha yang bergerak dinamis, Bank menerapkan berbagai langkah strategis untuk memastikan kelangsungan bisnisnya, mulai dari mempersiapkan kapabilitas sumber daya manusia agar senantiasa mampu beradaptasi dalam menghadapi segala perubahan lingkungan bisnis yang semakin cepat hingga terus melakukan pengembangan dan transformasi layanan berbasis teknologi digital yang berkesinambungan dengan strategi bisnis, terutama pengembangan pada sistem-sistem pembayaran.

To be able to overcome challenges and dynamic business conditions, the Bank implements various strategic measures to ensure business continuity, starting from preparing human resources capabilities so that they are always able to adapt in facing all changes in the business environment that are increasingly fast until continuing to develop and transform digital technology-based services that are inline with its business strategy, especially the development of payment systems.

ZHANG CHAOYANG
Country Manager

LAPORAN MANAJEMEN
MANAGEMENT REPORT

PEMANGKU KEPENTINGAN YANG KAMI HORMATI,

Di tengah tantangan multidimensi yang terjadi di sepanjang tahun 2022, Bank berhasil membukukan pertumbuhan kinerja yang solid. Dari aspek eksternal, pencapaian tersebut didukung oleh kebijakan-kebijakan strategis pemerintah yang akomodatif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga mampu meningkatkan aktivitas usaha dan mendorong iklim investasi yang inklusif dan berkualitas. Sementara itu, dari sisi internal, pencapaian tersebut tidak terlepas dari arahan Kantor Pusat dan dukungan *Oversight Committee* dalam menjalankan usaha serta seluruh Manajemen dan segenap karyawan Bank dalam merealisasikan salah satu nilai Bank yakni *Collaborate for Mutual Growth*.

Menjadi suatu kehormatan bagi kami selaku Manajemen Bank untuk dapat menyampaikan laporan pengelolaan Bank tahun buku 2022. Laporan ini menyajikan pencapaian kinerja Bank, prospek usaha, aspek keberlanjutan, perkembangan penerapan tata kelola Bank, dan perubahan komposisi Manajemen.

TINJAUAN PEREKONOMIAN GLOBAL DAN NASIONAL

Tahun 2022 adalah tahun yang penuh dengan ketidakpastian dan tantangan. Serangkaian peristiwa ekonomi, terputusnya rantai pasokan akibat ketegangan geopolitik, lonjakan inflasi, dan kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika Serikat (The Fed), telah menjadi tantangan bagi perkembangan ekonomi di sebagian besar negara. Perekonomian Indonesia, sebaliknya, telah menunjukkan momentum pertumbuhan yang kuat dengan tingkat pertumbuhan tahun ke tahun sebesar 5,31% pada tahun 2022, lebih tinggi dari pertumbuhan tahun 2021, yaitusebesar 3,70% (YoY), menurut data dari BPS. Berbeda dengan negara lain yang mengalami lonjakan inflasi akibat *overheating* ekonomi, laju inflasi Indonesia dinilai cukup terkelola dengan baik, hingga akhir Desember 2022, laju inflasi terkendali di angka 5,51%.

DEAR RESPECTED STAKEHOLDERS,

Amidst the multidimensional challenges that occurred throughout 2022, the Bank managed to record solid performance growth. From the external aspect, this achievement was supported by the government's strategic policies that were accommodative, effective, and relevant to the needs of the community, thereby increasing business activities and encouraging an inclusive and quality investment climate. Meanwhile, internally, this achievement was inseparable from the direction of the Head Office and the support of the Oversight Committee in running the business as well as all Management and all employees of the Bank in realizing one of the Bank's values, namely Collaborate for Mutual Growth.

It is an honor for us as Bank's Management to be able to submit a report on the Bank's management for the 2022 financial year. This report presents the Bank's performance achievements, business prospects, sustainability aspects, developments in the implementation of Bank governance, and changes in the composition of Management.

GLOBAL AND NATIONAL ECONOMIC REVIEW

2022 was a year full of uncertainties and challenges. A series of economic events, supply chain disruption resulting from geopolitical tension, inflation surge, and the interest rate hike from the central banks, have brought challenges to the economic development in most countries. Indonesia's economy, however, has shown strong growth momentum with year-on-year growth rate of 5.31% in 2022, higher than that of the 2021 growth of 3.70% YoY, according to the data from BPS. Unlike other countries that experience economy overheating, surges in inflation rate, Indonesia inflation rate has considered well managed, by the end of December 2022, the inflation rate was controlled at 5.51%.

Industri perbankan Indonesia tetap tangguh. Menurut data OJK, penyaluran kredit kepada pihak ketiga mencapai Rp6.423,56 triliun, meningkat 11,35% Year on Year (YoY) dari tahun 2021 sebesar Rp5.768,59 triliun. DPK sebesar Rp8.153,59 triliun, meningkat 9,01% (YoY) dari tahun 2021 sebesar Rp7.479,46 triliun. Ketahanan sistem keuangan tetap solid, rasio kecukupan modal industri tetap tinggi, terjaga di level 25,63% (Desember 2022), rasio kredit bermasalah juga terjaga rendah di level 2,44% (*gross*) dan 0,71% (*net*).

Sehubungan dengan kenaikan suku bunga industri perbankan global, dan untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah, pengelolaan tingkat inflasi domestik yang proaktif, Bank Indonesia menaikkan BI 7-*days Reverse Repo Rate* (BI7DRR) sebanyak lima kali terakumulasi sebesar 200bps.

Bank terus berupaya untuk menjadi bank China nomor satu di Indonesia dengan fokus pada target pasar, memanfaatkan jaringan luas grup Bank of China di *Mainland* China dan Hong Kong, dan Bank terus meningkatkan kerja sama dengan perusahaan besar China dalam menyediakan pembiayaan. Bank juga terus meningkatkan kerja sama dengan perusahaan lokal besar yang berpengaruh untuk meningkatkan penetrasi Bank ke pasar lokal.

Bank telah membukukan kinerja yang baik secara keseluruhan pada tahun 2022. Per Desember 2022, Bank mencatat total aset sebesar Rp59,90 triliun, meningkat 17,15% (YTD). Penyaluran kredit Bank mencapai Rp16,25 triliun, meningkat 8,9% (YoY), dan DPK mencapai Rp44,21 triliun, meningkat 25,29% (YoY). Kinerja pertumbuhan pinjaman dan simpanan Bank lebih tinggi dari rata-rata pasar yang tercermin dari pangsa pasar Bank yang terus meningkat.

Dalam tren kenaikan suku bunga pasar, Bank telah mempertahankan struktur pendanaan yang baik, yang memberikan keunggulan biaya pendanaan yang rendah. Dari sisi aset, industri perbankan diuntungkan dengan kenaikan suku bunga. Pengembalian aset Bank juga meningkat seiring dengan tingkat bunga pasar. Net interest margin Bank sebesar 2,21% meningkat 0,42% (YoY).

STRATEGI DAN KEBIJAKAN YANG DITETAPKAN MANAJEMEN

Untuk dapat mengatasi tantangan dan kondisi usaha yang bergerak dinamis, Bank menerapkan berbagai langkah strategis untuk memastikan kelangsungan bisnisnya, mulai dari mempersiapkan kapabilitas sumber daya manusia agar senantiasa mampu beradaptasi dalam menghadapi segala perubahan lingkungan bisnis yang semakin cepat.

Indonesian banking industry remained resilient. According to the data from OJK, loan disbursement to third party reached 6,423.56 trillion, an increase of 11.35% Year on Year (YoY) from Rp5,768.59 trillion in 2021. TPF stood at Rp8,153.59 trillion, an increase of 9.01% YoY from 2021 of Rp7,479.46 trillion. Financial system resilience remained solid, capital adequacy ratio of the industry was high, maintained at 25.63% (December 2022), non-performing loan ratios also maintained low at 2.44% (gross) and 0.71% (net).

In reflection to the increase in global banking interest rest and to stabilize the exchange rate of Rupiah, actively manage the domestic inflation rate, Bank Indonesia has raised the Bank Indonesia 7-days Reverse Repo Rate (BI7DRR) by five times accumulating to 200bps.

The Bank continued to pursue to become the number-one Chinese bank in Indonesia by focusing on the target market. Leveraging on Bank of China group vast network in Mainland China and Hong Kong, and Bank continued to increase the cooperation with Chinese large enterprise in providing financing. The Bank also continued to increase the cooperation with local large influential enterprises, with a view to increasing Bank penetration to local market.

The Bank has achieved an overall good performance in 2022. As of December 2022, Bank recorded total assets of Rp59.90 trillion, representing an increase of 17.15% YTD. The Bank loan disbursement reached Rp16.25 trillion, an increase by 8.9% YoY, and TPF reached Rp 44.21 trillion, an increase of 25.29% YoY. The performance of the Bank loan and customer deposit growth was higher than the market average, which was reflected in a continuous increase in the Bank's market share.

In the upward trend of market interest rate, the Bank has maintained a good funding structure, which gave the Bank advantage of a low funding cost. On the assets side, banking industry has been benefited from the interest rate hike. The Bank asset-return also increased along with the market interest rate. The Bank's net interest margin was at 2.21%, increased by 0.42% YoY.

STRATEGY AND POLICY DEFINED BY THE MANAGEMENT

To be able to overcome challenges and dynamic business conditions, the Bank implements various strategic measures to ensure business continuity, starting from preparing human resources capabilities so that they are always able to adapt in facing all changes in the business environment that are increasingly fast.

Selain itu, dalam rangka memperkuat proses bisnis, pada tahun 2022 Bank melakukan perbaikan di area operasional agar semakin memudahkan masyarakat untuk mendapatkan layanan keuangan secara optimal serta melakukan pengembangan teknologi informasi. Hal ini merupakan langkah Bank dalam menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan pasar. Bank menyadari, pada saat ini, inovasi digital merupakan suatu keharusan bagi industri perbankan untuk meningkatkan daya saing bisnis.

In addition, to strengthen business processes, in 2022 the Bank made improvements in operational areas to make it easier for the public to obtain optimal financial services and developed information technology. This was the Bank's step in adjusting to market conditions and needs. The Bank realizes that currently, digital innovation is a must for the banking industry to increase business competitiveness.

Bank terus melakukan pengembangan dan transformasi layanan berbasis teknologi digital yang berkesinambungan dengan strategi bisnis, terutama pengembangan pada sistem-sistem pembayaran, misalnya implementasi BI-FAST dan BOC *Mobile* di tahun 2022. BOC *Mobile* merupakan *platform digital* yang dikembangkan untuk bisa dinikmati oleh nasabah Bank yang datang dari beragam kalangan. BOC *Mobile* yang telah diluncurkan oleh Bank diharapkan dapat meningkatkan pengalaman perbankan nasabah melalui beragam fitur yang memudahkan termasuk transaksi yang biasa dilakukan melalui internet banking. BOC *Mobile* ini juga telah dilengkapi dengan fitur *e-payment*. Selain itu, Bank sedang mengembangkan *platform* E-KYC yang memungkinkan nasabah untuk membuka rekening baru tanpa harus mengunjungi kantor cabang pembantu Bank.

The Bank continued to develop and transform digital technology-based services that are inline with its business strategy, especially the development of payment systems, for example the implementation of BI-FAST and BOC Mobile in 2022. BOC Mobile is a digital platform developed to be enjoyed by Bank's customers who come from various backgrounds. BOC Mobile, which has been launched by the Bank, is expected to improve customer banking experience through a variety of convenient features, including transactions that are usually carried out via internet banking. BOC Mobile is also equipped with an e-payment feature. In addition, the Bank is developing an E-KYC platform that allows customers to open new accounts without having to visit the Bank's sub-branch office.

Walaupun transaksi digital tumbuh pesat, sebagai bank konvensional, Manajemen melihat nilai transaksi tunai tetap signifikan. Maka melihat pola tersebut, Manajemen tetap mempertahankan bahkan meningkatkan pelayanan *offline* guna memperkuat *enggagement* dengan nasabah. Aktivitas utama Bank adalah menyalurkan kredit, *treasury, trade finance*, dan *retail banking*. Selain itu, Bank memiliki produk dan layanan, antara lain BOC Net, Kartu Debit, *Local Currency Settlement* ("LCS"), BOC Mobile, BI-Fast, dan layanan Nasabah Prima – *Wealth Management Services.*

Even though digital transactions are growing rapidly, as a conventional bank, Management sees the value of cash transactions as remaining significant. Seeing this pattern, Management continues to maintain and even improve offline services in order to strengthen engagement with customers. The main activities of the Bank are lending, treasury, trade finance and retail banking. In addition, the Bank has products and services, including BOC Net, Debit Cards, Local Currency Settlement ("LCS") , BOC Mobile, BI-Fast, and Prime Customer services – Wealth Management Services.

Untuk itu, Manajemen selalu mendorong seluruh karyawan Bank untuk selalu mengedepankan nilai-nilai Bank, yakni *Provide Excellent Service*, dan *Uphold Openness and Inclusiveness* serta mengutamakan kebutuhan nasabah sebagai dasar pendekatan bisnis dalam memberikan layanan transaksi yang nyaman, cepat, dan aman.

For this reason, Management always encourages all Bank employees to always prioritize the Bank's values, namely Provide Excellent Service, and Uphold Openness and Inclusiveness, and prioritize customer needs as the basis for a business approach in providing convenient, fast, and secure transaction services.

PROSES YANG DILAKUKAN MANAJEMEN UNTUK MEMASTIKAN IMPLEMENTASI STRATEGI BANK

PROCESS CONDUCTED BY MANAGEMENT TO ENSURE THE IMPLEMENTATION OF BANK'S STRATEGY

Bank terus berupaya mengembangkan konsep-konsep ketangguhan berdasarkan prinsip-prinsip GCG melalui perencanaan bisnis Bank yang menghasilkan skenario bisnis sesuai tuntutan keberhasilan di dunia industri dan bisnisnya melalui penetapan sasaran strategis yang komprehensif dan terintegrasi dengan kebijakan, program, dan kegiatan strategisnya serta sesuai dengan arahan Kantor Pusat. Oleh

The Bank continues to strive to develop concepts of resilience based on GCG principles through the Bank's business planning that produces business scenarios according to the demands of success in the industrial and business world by setting strategic goals that are comprehensive and integrated with policies, programs and strategic activities and in accordance with the direction of the Head Office. Therefore,

karena itu, perumusan strategi dan kebijakan strategis yang disusun Bank diselaraskan dengan visi, misi, dan rencana strategis ke depannya. Manajemen secara aktif telah mengkomunikasikan rencana kerja kepada *Oversight Committe* dan seluruh jajaran Bank di sepanjang tahun 2022.

Manajemen dipimpin oleh *Country Manager* dan pelaksanaannya telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik bagi Bank Umum. Manajemen memiliki peran yang sangat strategis dalam memastikan strategi dilaksanakan sesuai dengan rencana. Manajemen melakukan pemantauan terhadap kinerja serta pelaksanaan rencana bisnis dengan proses evaluasi, dan jika diperlukan dilakukan penyesuaian terhadap strategi dan kebijakan yang telah ditetapkan untuk beradaptasi selaras dengan dinamika pasar dan industri. Salah satunya adalah melalui rapat Manajemen, yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan Bank. Sepanjang tahun 2022, Manajemen menyelenggarakan 7 (tujuh) kali rapat. Rapat tersebut dihadiri oleh Manajemen dengan rata-rata tingkat kehadiran 100%.

Selain itu, Bank senantiasa menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai perusahaan untuk memastikan kerja sama tim yang solid dan kelancaran proses suksesi di semua lapisan manajerial dalam rangka menjaga kesinambungan implementasi rencana bisnis.

KINERJA KOMITE DI BAWAH MANAJEMEN

Dalam menjalankan perannya, Manajemen dibantu oleh 8 (delapan) komite di bawah Manajemen yaitu *Asset & Liability Management Committee, Risk Management and Internal Control Committee, Credit Evaluation Committee, Credit Policy Committee, IT Steering Committee, Procurement Committee, Compliance Risk Management Committee,* dan *AML Committee*. Setiap komite bekerja sesuai fungsinya masing-masing untuk menciptakan iklim usaha yang sehat dan berkelanjutan. BOCHK Jakarta dan Kantor Pusat secara rutin juga mengadakan rapat gabungan untuk melaksanakan peran pengawasan dalam pengarahan strategis, pengendalian keuangan, pengendalian internal, dan pengawasan manajemen risiko.

Sepanjang tahun 2022, komite-komite berhasil menjalankan tugasnya dengan baik. Seluruh komite telah melaksanakan program kerjanya yang dimilikinya dan telah terealisasi sesuai dengan targetnya. Komite-komite dibawah Manajemen menyelenggarakan rapat secara berkala untuk memastikan keselarasan program kerja dengan kondisi ekonomi terkini, perkembangan bisnis, dan peraturan yang berlaku. Manajemen menilai kinerja komite-komite tersebut telah sesuai dengan pedoman dan prosedur yang ditetapkan.

the formulation of strategies and strategic policies prepared by the Bank are aligned with the vision, mission and strategic plans going forward. Management has actively communicated work plans to the Oversight Committee and all levels of the Bank throughout 2022.

Management is led by the Country Manager and its implementation is in accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Good Governance for Commercial Banks. Management has a very strategic role in ensuring that the strategy is implemented according to plan. Management monitors the performance and implementation of business plans through an evaluation process, and if necessary, adjusts the strategies and policies that have been set to adapt in line with market and industry dynamics. One way is through Management meetings, which are held according to the needs of the Bank. Throughout 2022, Management held 7 (seven) meetings. The meeting was attended by Management with an average attendance rate of 100%.

In addition, the Bank always upholds corporate culture and values to ensure solid teamwork and smooth succession processes at all managerial levels in order to maintain the continuity of business plan implementation.

PERFORMANCE OF THE COMMITTEES UNDER THE MANAGEMENT

In carrying out its role, Management is assisted by 8 (eight) committees under the Management, namely the Asset & Liability Management Committee, Risk Management and Internal Control Committee, Credit Evaluation Committee, Credit Policy Committee, IT Steering Committee, Procurement Committee, Compliance Risk Management Committee, and AML Committee. Each committee works according to their respective functions to create a soundness and sustainable business climate. BOCHK Jakarta and the Head Office regularly hold joint meetings to carry out supervisory roles in strategic direction, financial control, internal control, and risk management supervisory.

Throughout 2022, the committees have successfully carried out their duties. All committees have carried out their work programs which have been realized according to their targets. The committees under the Management hold regular meetings to ensure alignment of work programs with the latest economic conditions, business developments, and applicable regulations. Management assesses the performance of these committees has already in accordance with the established guidelines and procedures.

PENCAPAIAN KINERJA BANK TAHUN 2022

Perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan serta kendala yang dihadapi Bank

Bank berkomitmen untuk mengelola risiko secara efektif, *prudent*, dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mempertahankan posisi keuangan agar tetap kuat. Meskipun menghadapi tantangan yang ditimbulkan oleh Covid-19 dan lingkungan inflasi yang relatif tinggi, Bank telah mencapai hasil yang luar biasa pada tahun 2022, dengan pertumbuhan profitabilitas yang kuat dengan berfokus pada nasabah dan manajemen operasional yang efektif.

Per Desember 2022, Bank membukukan laba bersih Rp650 miliar, meningkat 122% (YoY), dengan pendapatan operasional mencapai Rp1,73 triliun, naik 38,3%. (YoY). Profitabilitas Bank telah mencapai hasil yang memuaskan pada target grup, yaitu mencapai 139%. Bank juga telah menunjukkan pengelolaan likuiditas dan permodalan yang efektif, tercermin dari LCR dan NSFR yang jauh di atas persyaratan regulator, masing-masing terjaga di atas 276,9% dan 182,9%, dan KPMM terjaga di atas 43,3% sepanjang tahun 2022. Dari sisi kualitas kredit, Bank telah mengambil pendekatan yang hati-hati dalam mengelola risiko kredit dan terus berupaya menyelesaikan rekening NPL melalui restrukturisasi. Per Desember 2022, rasio NPL bank (*gross*) berada di 1,51%, turun 4,62% (YoY), jauh lebih rendah dari rasio NPL pasar sebesar 2,44%.

Efek Covid-19 yang masih berlangsung selama paruh pertama tahun 2022, berdampak langsung pada operasional Bank sehari-hari. Mempertimbangkan kelangsungan bisnis, kesehatan dan kesejahteraan karyawan Bank, Bank terus menerapkan pengaturan WFH-WFO, pada saat yang bersamaan memastikan layanan yang luar biasa terus diberikan kepada nasabah Bank.

Bank terus memperkuat bisnis Renminbi melalui berbagai produk dan layanan yang kompetitif. Setelah mendapatkan peran *Appointed Cross Currency Dealer* (ACCD) Bank di bawah mekanisme penyelesaian mata uang bilateral pemerintah Indonesia-China pada tahun 2021, Bank telah berhasil menyelesaikan transaksi LCS. Per Desember 2022, Bank telah menyelesaikan pengiriman uang Renminbi lebih dari CNY 4 miliar, *settlement* lebih dari Rp900 miliar Rupiah, dan transaksi valuta asing lebih dari CNY 1,5 miliar melalui mekanisme LCS. Volume transaksi Bank telah menyumbang sekitar 83% dari total transaksi di bawah mekanisme tersebut. Dengan semakin menguatnya hubungan bisnis Indonesia-China, mekanisme tersebut akan bermanfaat bagi peluang bisnis Bank dalam jangka panjang.

ACHIEVEMENT OF THE BANK'S PERFORMANCE IN 2022

Comparison between realization and target and challenges faced by the Bank

The Bank is committed to manage the risks effectively, adhere to prevailing laws and regulations while maintaining a strong financial position. Despite facing the challenges posed by the Covid-19 and relatively high inflation environment, the Bank has delivered remarkable results in 2022, with robust growth in profitability delivered through Bank continued customer focus and effective operational management.

As of December 2022, the Bank recorded net profit of Rp650 billion, an increase by 122% YoY, with operating income reaching Rp 1.73 trillion, up 38.3%. YoY. The Bank profitability has achieved a satisfactory result in the group target, which achieved 139%. The Bank also has demonstrated effective liquidity and capital management, reflecting by the LCR and NSFR were well-above the regulatory requirements, maintained at above 276.9% and 182.9% respectively, and CAR was maintained at above 43.3% throughout 2022. On the loan quality side, the Bank has taken prudent approach in managing the credit risk and continue to resolve NPL accounts through restructuring. As of December 2022, the Bank's NPL ratio (gross) was at 1.51%, decreased by 4.62% YoY, which considerably lower than the market NPL ratio of 2.44%.

The effect of ongoing Covid-19 was still prevalent during first half of 2022, which have brought direct impacts to the Bank's daily operational. Considering the business continuity, health and well-being of Bank employees, the Bank continued to implement the WFH-WFO arrangement, at the same time ensuring that exceptional customer service was continuously being provided to Bank customers.

The Bank continues to strengthen the Renminbi business through various competitive products and services. Having secured the role of Appointed Cross Currency Dealer (ACCD) Bank under Indonesia-China government bilateral currency settlement mechanism in 2021, Bank has successfully completed LCS transactions. As of December 2022, the Bank has completed more than CNY 4 billion RMB remittance, more than Rp 900 billion Rupiah settlement, and more than CNY 1.5 billion foreign exchange transaction under LCS mechanism. The Bank transaction volume has accounted for approximately 83% of the total transaction under such mechanism. As Indonesia-China business relationship strengthens, such mechanism will be beneficial for the Bank's business opportunities in the long-run.

Bank juga memiliki posisi keunggulan absolut dalam bisnis penyelesaian Renminbi. Pada akhir Desember 2022, Bank telah melakukan lebih dari 173 ribu transaksi Renminbi, menyumbang 53% pangsa pasar, dengan total jumlah transaksi mencapai lebih dari CNY 485 miliar, menyumbang 62% pangsa pasar. Bank menduduki peringkat pertama selama 9 (sembilan) tahun berturut-turut.

Meskipun hasil yang luar biasa dicapai oleh Bank, Bank juga menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah ketatnya persaingan di industri perbankan. Hingga saat ini, terdapat 107 (seratus tujuh) bank di Indonesia yang terdiri dari 4 (empat) bank persero, 27 (dua puluh tujuh) bank pembangunan daerah, 68 (enam puluh delapan) bank swasta nasional, dan 7 (tujuh) kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri. Dengan meningkatnya investasi dari perusahaan China di Indonesia, banyak bank lokal juga mendirikan *"Chinese desk"* untuk menjangkau nasabah tersebut. Hal ini meningkatkan persaingan dalam target nasabah Bank, dan menjadi tantangan bagi Bank untuk meningkatkan pangsa pasarnya.

Indonesia terus menunjukkan prospek bisnis yang baik. Dengan komitmen global dalam energi hijau, industri nikel sebagai bahan baku baterai berkembang pesat. Indonesia sebagai produsen nikel terbesar dunia dan pembatasan ekspor bahan mentah oleh pemerintah, banyak investasi yang akan masuk ke Indonesia. Bank yakin bisnis energi hijau ini akan mampu membawa prospek yang baik bagi Bank.

PROSPEK USAHA 2023

Meskipun menunjukkan ketahanan ekonomi pada tahun 2022, Indonesia tidak terhindar dari tantangan global yang diwarnai ketegangan geopolitik, krisis energi, kenaikan suku bunga, dan gangguan rantai pasokan. Bank mengapresiasi respon regulator yang berperan penting dalam mengelola berbagai tantangan sehingga kestabilan sistem perbankan dapat terjaga dengan baik. Bank menghargai langkah-langkah Pemerintah dalam menangani Covid-19 melalui berbagai program dan kebijakan, sehingga meningkatkan kepercayaan bisnis dan konsumen serta memulihkan perekonomian domestik di mana titik balik terlihat pada triwulan terakhir tahun 2021.

Sejalan dengan situasi ekonomi tersebut, terdapat dampak kepada dunia perbankan, faktor likuiditas masih menjadi salah satu perhatian utama. Namun kondisi ini secara umum dapat diatasi oleh industri perbankan, termasuk BOCHK Jakarta. Namun ke depannya, perbankan nasional masih dihadapkan pada sejumlah tantangan baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang.

The Bank also has an absolute advantage position in Renminbi settlement businesses. By the end of December 2022, the Bank has performed more than 173 thousand Renminbi transactions, accounted for 53% of market share, with the total transaction amount reaching more than 485 billion Chinese Yuan, accounted for 62% of market share. The Bank has ranked in the first position for 9 (nine) years consecutively.

Despite the remarkable result achieved by the Bank, Bank also faced various challenges, one of them was the intense competition within the banking industry. To date, there are 107 (one hundred and seven) banks in Indonesia, comprising 4 (four)state-owned banks, 27 (twenty seven) regional development banks, 68 (sixty eight) private banks, and 7 (seven) branch offices of foreign banks. With the increase investment from Chinese enterprises in Indonesia, many local banks also set up Chinese desk to tap into such customers. This has increased the competition in Bank's target customer, and these have posed challenges for Bank to increase its market share.

Indonesia has continued to show a good business prospect. With the global commitment in green energy, nickel industry as the raw material for battery has been growing rapidly. Indonesia as the largest nickel producer globally and government restriction on raw material export, a lot of investment coming into Indonesia. The Bank believes this green energy business will be able to bring a good prospect to the Bank.

BUSINESS PROSPECTS 2023

Despite demonstrating economic resilience in 2022, Indonesia is not spared from global challenges marked by geopolitical tensions, energy crises, rising interest rates, and supply chain disruptions. The Bank appreciates the response of regulators who play an important role in managing various challenges so that the stability of the banking system can be maintained properly. The Bank appreciates the Government's steps in dealing with Covid-19 through various programs and policies, thereby increasing business and consumer confidence and restoring the domestic economy where the turning point was seen in the last quarter of 2021.

In line with this economic situation, there is an impact on the banking world, the liquidity factor is still one of the main concerns. However, this condition in general can be overcome by the banking industry, including BOCHK Jakarta. However, in the future, national banking will still be faced with a range of challenges, both short term and long term.

OJK menyatakan bahwa pada 2023 industri perbankan diproyeksikan memiliki prospek yang positif dengan perkiraan pertumbuhan kredit antara 10% - 12%. Sementara itu pertumbuhan DPK diperkirakan 7% - 9%. Artinya dinamika positif perbankan nasional tahun 2023 dari sisi pendanaan dan penyaluran dana, laba dan likuiditas akan tetap terjaga. Terkait bagaimana menyelesaikan sisa kredit yang direstrukturisasi karena Covid-19 yang jumlahnya sekitar Rp469 triliun merupakan agenda yang penting untuk diprioritaskan.

Sementara itu, melihat perubahan pola perilaku masyarakat dalam pemanfaatan teknologi informasi, tren transformasi digital dimungkinkan tetap berlanjut di tahun 2023. Proyeksi tren yang akan terjadi di tahun 2023 dimungkinkan tidak akan terlepas dari aspek digitalisasi antara lain berupa peningkatan adopsi teknologi digital, penerapan *bank hybrid* serta pemanfaatan *big data* dan *customer experience*. Namun demikian, masih terbuka kemungkinan muncul tren-tren lain bergantung pada beberapa faktor seperti kebutuhan nasabah, ketidakpastian ekonomi global, dan situasi geopolitik global.

Potensi tren di Indonesia berikutnya adalah implementasi *bank hybrid* yang tetap akan berjalan pada tahun 2023. Meskipun perubahan pola perilaku masyarakat ke arah digital semakin masif, namun tidak dapat dipungkiri bahwa sebagian segmen masyarakat masih memilih layanan konvensional karena faktor demografi, belum meratanya literasi digital, dan kesiapan infrastruktur teknologi informasi terutama di *remote area*.

Sementara itu, dalam Rencana Bisnis Bank tahun 2023, Bank telah menetapkan berbagai proyeksi kinerja yang cukup realistis dengan tingkat pertumbuhan yang telah disesuaikan dengan tantangan situasi pemulihan ekonomi atas Covid-19. Di tahun 2023, Bank siap memberikan terobosan-terobosan baru. Selain memperkuat layanan digitalnya baik melalui *mobile banking* maupun *internet banking*, dalam penyaluran kredit, Bank akan tetap fokus pada segmen *corporate banking* dengan memprioritaskan sektor-sektor diantaranya infrastruktur, industri pengolahan, dan telekomunikasi.

PERKEMBANGAN PENERAPAN TATA KELOLA BANK

Bank memiliki komitmen yang tinggi untuk menerapkan GCG sesuai dengan standar terbaik yang dapat menjadi landasan kuat bagi Bank dalam menjalankan kegiatan usaha yang sehat dan berkelanjutan. Manajemen meyakini bahwa penerapan GCG secara konsisten akan mendorong peningkatan kinerja secara berkelanjutan, memberikan jaminan dipenuhinya hak-hak para pemangku kepentingan, serta meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku.

OJK states that in 2023 the banking industry is projected to have positive prospects with an estimated credit growth of between 10% - 12%. Meanwhile, growth in TPF is estimated at 7% - 9%. This means that the positive dynamics of the national banking system in 2023 in terms of funding and distribution of funds, profits and liquidity will be maintained. How to settle the remaining loans that are restructured due to Covid-19, in a total amount of around Rp 469 trillion, is an important agenda to prioritize.

Meanwhile, looking at changes in people's behavior patterns in the use of information technology, it is possible that the trend of digital transformation will continue in 2023. The projected trend that will occur in 2023 is likely to be inseparable from aspects of digitalization, including increasing adoption of digital technology, implementing hybrid banks and utilization of big data and customer experience. However, it is still possible for other trends to emerge depending on several factors such as customer needs, global economic uncertainty, and the global geopolitics situation.

The next potential trend in Indonesia is the implementation of hybrid banks which will continue to run in 2023. Even though changes in people's behavior patterns towards digital are increasingly massive, it cannot be denied that some segments of society still choose conventional services due to demographic factors, uneven digital literacy, and information technology infrastructure readiness especially in remote areas.

Meanwhile, in the 2023 Bank's Business Plan, the Bank has set various performance projections that are quite realistic with growth rates that have been adjusted to the challenges of the economic recovery situation over Covid-19. In 2023, the Bank is ready to provide new breakthroughs. In addition to strengthening its digital services, both through mobile banking and internet banking, in lending, the Bank will continue to focus on the corporate banking segment by prioritizing sectors including infrastructure, processing industry, and telecommunications.

DEVELOPMENT OF BANK'S GOVERNANCE IMPLEMENTATION

The Bank has a high commitment to implementing GCG in accordance with the best standards, which can become a strong foundation for the Bank in carrying out healthy and sustainable business activities. Management believes that the consistent implementation of GCG will encourage continuous performance improvement, guarantee the fulfillment of stakeholder rights, and improve compliance with applicable laws and regulations.

Manajemen menyadari bahwa penerapan GCG merupakan elemen yang fundamental yang harus dimiliki untuk menjaga keberlangsungan bisnis yang *prudent* dalam jangka panjang, dengan senantiasa menjunjung tinggi dan selalu mengedepankan prinsip-prinsip GCG yaitu keterbukaan, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, dan kewajaran dalam setiap aspek dan di setiap jenjang organisasi.

Management realizes that the implementation of GCG is a fundamental element that must be owned to maintain prudent business continuity in the long term, by always upholding and always prioritizing GCG principles, namely transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness in every aspect and in every organizational level.

Dalam rangka untuk melakukan perbaikan secara terus menerus atas pelaksanaan GCG dan meningkatkan penerapan GCG secara berkelanjutan, Bank rutin melaksanakan *self-assessment* praktik GCG sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, terhadap 11 (sebelas) aspek. Adapun penilaian Tata Kelola Bank untuk periode penilaian semester II 2022 adalah peringkat 2 (dua) dengan definisi baik.

To make continuous improvements to GCG implementation and improve GCG implementation in a sustainable manner, the Bank routinely carries out GCG self-assessments in accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, on 11 (eleven) aspects. The Bank's Governance assessment for the second semester of 2022 assessment period is ranked 2 (two) with a good definition.

PERUBAHAN SUSUNAN MANAJEMEN

Di sepanjang tahun 2022, terjadi perubahan komposisi Manajemen dengan diangkatnya Tuan Chen Hao sebagai Assistant *Country Manager*. Dengan demikian jumlah Manajemen Bank sebanyak 6 (enam) orang, dengan komposisi 1 (satu) orang *Country Manager*, 1 (satu) orang Deputy *Country Manager*, 2 (dua) orang Assistant *Country Manager*, 1 (satu) orang *Corporate Marketing Director*, dan 1 (satu) orang *Compliance and Human Resources Director*.

CHANGES IN MANAGEMENT COMPOSITION

Throughout 2022, there was a change in the composition of Management with the appointment of Mr. Chen Hao as Assistant Country Manager. Thus, the number of Bank Management is 6 (six) members, with a composition of 1 (one) Country Manager, 1 (one) Deputy Country Manager, 2 (two) Assistant Country Managers, 1 (one) Corporate Marketing Director, and 1 (one) Compliance and Human Resources Director.

Susunan Manajemen per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

The composition of Management as of 31 December 2022 is as follows:

Nama Name	**Jabatan** Position
Zhang Chaoyang	Country Manager
Chong Kim Hoo	Deputy Country Manager
Chen Hao	Assistant Country Manager
Liu Yue	Assistant Country Manager
Handojo Wibawanto Soetikno	Corporate Marketing Director
Olivia Lea Tutuarima	Compliance and Human Resources Director

KEPEMILIKAN SAHAM MANAJEMEN DAN *OVERSIGHT COMMITTEE* YANG MENCAPAI 5% (LIMA PERSEN) ATAU LEBIH DARI MODAL DISETOR

Kepemilikan saham (langsung dan tidak langsung) Manajemen dan *Oversight Committee* yang menjabat dan/atau diangkat pada tahun 2022 di Bank adalah sesuai dengan yang diinformasikan pada Bab Tata Kelola Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

SHARE OWNERSHIP OF MANAGEMENT AND OVERSIGHT COMMITTEE WHO REACH 5% (FIVE PERCENT) OR MORE OF PAID CAPITAL

Share ownership (direct and indirect) of the Management and Oversight Committee serving and/or being appointed in 2022 at the Bank is in accordance with what is informed in the Corporate Governance Chapter in this Annual Report.

PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA

Strategi dan pengembangan sumber daya manusia Bank diarahkan pada kebutuhan bisnis Bank dalam mencapai target yang ditetapkan dengan mengacu pada pedoman dan arahan yang diberikan oleh Kantor Pusat serta peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia.

Strategi pengelolaan tersebut memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang profesional, berintegritas, dan kompeten melalui proses rekrutmen, pengadaan pelatihan, dan pengembangan kompetensi bagi karyawan, serta program pensiun sesuai dengan ketentuan internal Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hingga akhir tahun 2022, kinerja Bank didukung oleh 341 karyawan yang didominasi oleh karyawan dengan pendidikan Strata 1 sebanyak 298 karyawan. Bank senantiasa menerapkan kesetaraan gender dan persamaan hak tanpa membedakan latar belakang agama, ras, suku, dan budaya. Setiap karyawan memiliki kesempatan untuk mengembangkan kompetensinya melalui pendidikan dan pelatihan yang diselenggarakan, sebagaimana telah disampaikan pada Bab Fungsi Penunjang Bisnis, dalam Laporan Tahunan ini.

HUMAN RESOURCES MANAGEMENT

The strategy and development of the Bank's human resources is directed at the Bank's business needs in achieving the targets set by referring to the guidelines and directions provided by the Head Office and the laws and regulations in force in Indonesia.

This management strategy ensures the availability of professional, integrity and competent human resources through the recruitment process, provision of training and competency development for employees, as well as retirement programs in accordance with the Bank's internal provisions and applicable laws and regulations. Until the end of 2022, the Bank's performance was supported by 341 employees, dominated by employees with Bachelor's degree as many as 298 employees. The Bank always implements gender equality and equal rights regardless of religious, racial, ethnic, and cultural backgrounds. Every employee has the opportunity to develop their competence through education and training, as presented in the Business Support Functions Chapter, in this Annual Report.

PERKEMBANGAN STRUKTUR ORGANISASI

Bagi Bank salah faktor terpenting dalam kesuksesaan pengelolaan operasional adalah bagaimana memiliki strategi dalam mengembangkan dan mendesain struktur organisasinya agar efektif dan efsien. Bank senantiasa membuat strategi pengembangan organisasi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Pengembangan yang dilakukan Bank berfokus untuk membangun organisasi sesuai dengan fungsinya saat ini dan menyesuaikan untuk mencapai tujuan yang berkelanjutan.

DEVELOPMENT OF ORGANIZATIONAL STRUCTURE

For the Bank, one of the most important factors in the success of operational management is how to have a strategy in developing and designing its organizational structure so that it is effective and efficient. The Bank always makes organizational development strategies that are tailored to the needs and challenges faced. The development carried out by the Bank focuses on building the organization according to its current function and adjusting it to achieve sustainable goals.

PERKEMBANGAN PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI

Pada sektor pengembangan teknologi informasi, Bank telah melakukan beberapa langkah strategis. Bank telah melakukan *on-shoring* terhadap sistem-sistem, antara lain BOC *Mobile*, core *banking*, dan data *warehouse*. Bank juga selalu melakukan *post monitoring* terhadap sistem-sistem yang telah di-*on-shoring* dengan menindaklanjuti laporan *problem/log* dari pengguna sistem. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan dalam sistem tersebut.

DEVELOPMENT OF APPLICATION OF INFORMATION TECHNOLOGY

In the information technology development sector, the Bank has taken several strategic steps. The Bank has carried out on-shoring of systems, among others BOC Mobile, core banking, and data warehouse. The Bank also always conducts post monitoring of on-shoring systems by following up on problem/log reports from system users. This is done to minimize errors in the system.

Pengelolaan dan peningkatan juga dilakukan Bank pada sistem-sistem pendukung lain, misalnya pada sistem pelaporan dan sistem operasional harian Bank. Di samping itu, pengujian siber telah dilakukan bersama dengan Kantor Pusat secara rutin untuk memastikan keamanan jaringan komunikasi sistem. Hal tersebut juga diupayakan untuk melindungi dan menjaga kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) data informasi. Selain itu, Bank terus memperkuat fungsi *Disaster Recovery Plan* dan *Business Continuity Plan* untuk mendukung kelancaran dan keberlangsungan operasional bisnis. Bank juga melakukan penyesuaian dan testing secara berkala, sebagai salah satu strategi Bank dalam meningkatkan dan mengoptimalkan sistem-sistem yang ada.

JARINGAN KERJA DAN MITRA USAHA

Bank merupakan bagian dari grup perbankan besar dengan jaringan cabang terluas di Hong Kong. Melalui kerja sama yang erat dengan Grup Bank of China, Bank menyediakan layanan antar negara berkualitas tinggi kepada perusahaan multinasional, nasabah antar negara, perusahaan lokal yang mendunia, bank sentral, dan lembaga-lembaga besar.

Dalam rangka meningkatkan daya saing, Bank mengoptimalkan kinerja seluruh jaringan kantor yang ada. Sampai dengan akhir tahun 2022, Bank memiliki memiliki 9 (sembilan) jaringan kantor yang terdiri dari 1 (satu) kantor pusat operasional dan 8 (delapan) kantor cabang pembantu yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

TINGKAT SUKU BUNGA PENGHIMPUNAN DAN PENYEDIAAN DANA

Informasi tingkat suku bunga penghimpunan dana BOCHK Jakarta, yaitu suku bunga simpanan-giro dalam Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar 1,60% dan 0,29%, dan suku bunga simpanan-tabungan dalam Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar 1,93% dan 0,24%.

Sementara untuk tingkat suku bunga penyediaan dana, yaitu suku bunga kredit tercatat sebesar 5,35% dalam rupiah dan sebesar 3,65% dalam mata uang asing.

PERUBAHAN-PERUBAHAN PENTING

Selama tahun 2022, Bank tidak mengalami perubahan-perubahan penting seperti pergantian nama.

HAL PENTING YANG DIPERKIRAKAN TERJADI DI MASA MENDATANG

Bank tidak memiliki informasi material untuk hal-hal yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang terkait dengan bisnis Bank.

Management and improvement are also carried out by the Bank on other support systems, for example in the reporting system and the Bank's daily operational system. In addition, cyber testing has been carried out together with the Head Office on a regular basis to ensure the security of the system communication network. It is also endeavored to protect and maintain the confidentiality, integrity, and availability of information data. In addition, the Bank continues to strengthen the Disaster Recovery Plan and Business Continuity Plan functions to support smooth and sustainable business operations. The Bank also makes regular adjustments and tests, as one of the Bank's strategies in improving and optimizing existing systems.

NETWORK AND BUSINESS PARTNERS

The Bank is part of a large banking group with the most extensive branch network in Hong Kong. Through close cooperation with the Bank of China Group, the Bank provides high-quality cross-border services to multinational corporations, transnational customers, global local enterprises, central banks, and major institutions.

In order to increase competitiveness, the Bank optimizes the performance of all existing office networks. Until the end of 2022, the Bank has 9 (nine) office networks consisting of 1 (one) operational main office and 8 (eight) sub-branch offices spread across various regions of Indonesia.

INTEREST RATE OF FUNDING AND PROVISION OF FUNDS

Information of interest rate for raising funds for BOCHK Jakarta, namely interest rates for deposits in Rupiah and foreign currencies, respectively 1.60% and 0.29%, and interest rates for deposits in Rupiah and foreign currencies, respectively by 1.93% and 0.24%.

Meanwhile, interest rates for providing funds, namely credit interest rates, were recorded at 5.35% in rupiah and 3.65% in foreign currencies.

IMPORTANT CHANGES

During 2022, the Bank did not experience any significant change such as a name change.

IMPORTANT THINGS EXPECTED TO OCCUR IN THE FUTURE

The Bank does not have material information for things that are expected to occur in the future related to the Bank's business.

APRESIASI

Atas pencapaian yang berhasil ditorehkan selama 2022, izinkan Manajemen menyampaikan terima kasih kepada Kantor Pusat dan *Oversight Committe* yang telah memberikan kepercayaan besar sehingga Bank dapat menjalankan kegiatan operasionalnya secara berkesinambungan dalam melewati tahun yang penuh dengan dinamika. Manajemen juga menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para nasabah Bank atas kepercayaan dan dukungannya sehingga Bank tetap dapat tumbuh. Manajemen tentunya juga berterimakasih kepada regulator dan para pemangku kepentingan atas dukungan maupun kerja sama yang telah terjalin dengan baik selama 2022. Selain itu, Manajemen turut mengapresiasi kepada segenap karyawan atas dedikasi penuh dan kerja kerasnya sehingga Bank dapat berkembang dan mewujudkan visinya.

APPRECIATION

For the achievements made during 2022, please allow the Management to express our gratitude to the Head Office and the Oversight Committee who have given great trust so that the Bank can carry out its operational activities on an ongoing basis throughout a year filled with dynamics. The Management also expresses our highest appreciation to the Bank's customers for their trust and support so that the Bank can continue to grow. Certainly, the Management would also like to thank the regulators and stakeholders for the support and cooperation that has been well established during 2022. In addition, Management also appreciates all employees for their full dedication and hard work so that the Bank can develop and realize its vision.

Jakarta, 13 April 2023

Manajemen Bank
The Bank's Management

Zhang Chaoyang
Country Manager

Chong Kim Hoo
Deputy Country Manager

Chen Hao
Assistant Country Manager

Liu Yue
Assistant Country Manager

Handojo Wibawanto Soetikno
Corporate Marketing Director

Olivia Lea Tutuarima
Compliance and Human Resources Director

03

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Sepanjang tahun 2022 Bank berhasil menghadirkan beberapa produk dan layanan, di antaranya *Corporate Debit Card*, Layanan Nasabah Prima – *Wealth Management Services*, dan *BOC Mobile*. Hal ini merupakan upaya Bank dalam memperluas layanan dan meningkatkan kepuasan nasabah terhadap pelayanan Bank.

Throughout 2022 the Bank succeeded in presenting several products and services, including Corporate Debit Card, Prime Customer Service – Wealth Management Services, and BOC Mobile. This is the Bank's effort to expand services and increase customer satisfaction with Bank services.

INFORMASI UMUM

GENERAL INFORMATION

Nama Perusahaan
Company Name

Bank of China (Hong Kong) Limited Cabang Jakarta

Bidang Usaha
Business Lines

Perbankan
Banking

Tahun Mulai Beroperasi
Year of starting Operations

1938

Informasi Perubahan Nama
Information on Change of Name

- Bank of China Cabang Jakarta (1938 – 2004)
- Bank of China Limited Cabang Jakarta (2004 – 2017)
- Bank of China (Hong Kong) Limited Cabang Jakarta (2017 – Sekarang/Present)

Jumlah Jaringan Usaha
Total Business Networks

- 1 Kantor Pusat Operasional
- 8 Kantor Cabang Pembantu
- 1 Operational Main Office
- 8 Sub-Branch Offices

Kepemilikan Saham
Share Ownership

Bank of China

Izin Usaha
Business License

- Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.249642/UM II tanggal 11 November 1955 (mengenai Izin Usaha sebagai Bank)
- Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 5/1/KEP.GBI/2003 tertanggal 13 Januari 2003 (mengenai Pengaktifan Kembali BOCHK Jakarta)
- Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/77/KEP.GBI/2004 tertanggal 14 Oktober 2004 (mengenai perubahan nama menjadi Bank of China Limited Cabang Jakarta)
- Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK No. KEP-5/PB.1/2017 tertanggal 27 Juli 2017 (mengenai perubahan nama menjadi Bank of China (Hong Kong) Limited Cabang Jakarta)
- Decree Letter of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 249642/UM II dated November 11, 1955 (concerning Business License as Bank)
- Bank Indonesia Governor Decree No. 5/1/KEP.GBI/2003 dated January 13, 2003 (concerning reactivation of BOCHK Jakarta)
- Bank Indonesia Governor Decree No. 6/77/KEP.GBI/2004 dated October 14, 2004 (concerning the change of name into Bank of China Limited Cabang Jakarta)
- Decree of the Deputy Banking Supervisory Commissioner I of OJK No. KEP-5/PB.1/2017 dated July 27, 2017 (concerning the change of name into Bank of China (Hong Kong) Limited Cabang Jakarta)

Penyertaan Kantor Pusat
Investment from Head Office

Rp666.530.000.000

Jumlah Karyawan
Total Employees

341 orang
(per 31 Desember 2022)
341 employees
(as of 31 December 2022)

***Declared* Dana Usaha**
Declared Working Capital

Rp6.162.100.000.000

Alamat
Address

Tamara Center Suite 101, 102, 201, 301, 502, 803, 805 & 1101, Jl. Jend Sudirman Kav.24, Jakarta 12920

Kontak Bank
Bank Contact

Hotline: (021) 5209988
Email: cs@bankofchina.co.id
Web: www.bankofchina.co.id
Facebook : Bank of China Jakarta Branch
Instagram : @bochjkt

RIWAYAT SINGKAT

BOCHK Jakarta merupakan cabang BOCHK yang beroperasi secara komersial sejak tahun 1938 (dahulu dikenal dengan nama Bank of China Cabang Jakarta). Namun dalam perjalanan bisnisnya, Bank efektif menghentikan operasinya pada tahun 1964.

Pada tahun 2003, Bank kembali beroperasi secara efektif melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 5/1/KEP. GBI/2003 tanggal 13 Januari 2003.

Pada tahun 2004, Bank mengalami perubahan nama dari Bank of China Cabang Jakarta menjadi Bank of China Limited Cabang Jakarta. Perubahan nama ini telah mendapatkan persetujuan dari Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/77/ KEP.GBI/2004 tanggal 14 Oktober 2004.

Dalam rangka memperluas layanan serta mendorong pertumbuhan usaha, Bank melakukan ekspansi bisnis dengan membuka kantor cabang pembantu di beberapa wilayah di Indonesia. Hingga akhir tahun 2022, tercatat 8 (delapan) kantor cabang pembantu yang beroperasi melayani nasabah Bank.

Kantor cabang pembantu pertama dibuka di Surabaya berdasarkan surat Bank Indonesia No. 10/86/DPIP/Prz tertanggal 24 Januari 2008 dan beroperasi secara resmi pada tanggal 6 Februari 2008. Setahun kemudian, Bank membuka kantor cabang pembantu kedua di Mangga Dua, Jakarta, berdasarkan surat Bank Indonesia No. 11/253/DPIP/Prz tertanggal 7 Mei 2009 dan beroperasi secara resmi pada tanggal 28 Mei 2009.

Pada tahun 2010, Bank membuka kantor cabang pembantu yang ketiga di The East, Jakarta berdasarkan surat Bank Indonesia No.12/58/DPIP/Prz tertanggal 29 Januari 2010 dan secara resmi beroperasi pada tanggal 2 Februari 2010. Pada tahun 2010, Bank kembali membuka kantor cabang pembantu untuk yang keempat dan kelima di CBD Pluit dan Kelapa Gading, Jakarta, berdasarkan surat Bank Indonesia No. 12/254/DPIP/Prz tertanggal 20 April 2010 dan keduanya beroperasi secara resmi pada tanggal 22 April 2010.

Pada tahun 2011, Bank membuka kantor cabang pembantu keenam di Melawai, Jakarta berdasarkan surat Bank Indonesia No. 13/513/DPIP/Prz tertanggal 15 Agustus 2011 dan secara resmi beroperasi pada tanggal 14 September 2011.

BRIEF HISTORY

BOCHK Jakarta is a branch of BOCHK that operated commercially since 1938 (formerly known as Bank of China Cabang Jakarta). However, after going through its business journey, the Bank effectively ceased its operations in 1964.

In 2003, the Bank returned to operating effectively through Bank Indonesia Governor Decree No. 5/1/KEP.GBI/2003 dated January 13, 2003.

In 2004, the Bank changed its name from Bank of China Cabang Jakarta to Bank of China Limited Cabang Jakarta. This name change has received approval from Bank Indonesia through Bank Indonesia Governor Decree No. 6/77/KEP. GBI/2004 dated October 14, 2004.

In order to expand services and encourage business growth, the Bank expanded its business by opening sub-branch offices in several regions in Indonesia. As of the end of 2022, there were 8 (eight) sub-branch offices operating to serve the Bank's customers.

The first sub-branch office was opened in Surabaya based on Bank Indonesia letter No. 10/86/ DPIP/Prz dated January 24, 2008 and officially operated on February 06, 2008. A year later, the Bank opened a second sub-branch office in Mangga Dua, Jakarta, based on Bank Indonesia letter No. 11/253/ DPIP/Prz dated May 07, 2009 and was officially operated on May 28, 2009.

In 2010, the Bank opened its third sub-branch office at The East, Jakarta, based on Bank Indonesia letter No.12/58/DPIP/ Prz dated January 29, 2010 and officially operated on February 02, 2010. In 2010, The Bank opened the fourth and fifth sub-branch offices in CBD Pluit and Kelapa Gading, Jakarta, based on Bank Indonesia letter No. 12/254/DPIP/Prz dated April 20, 2010 and both were officially operated on April 22, 2010.

In 2011, the Bank opened its sixth sub-branch office in Melawai, Jakarta based on Bank Indonesia letter No. 13/513/ DPIP/Prz dated August 15, 2011 and officially operated on September 14, 2011.

Pada tahun 2013, Bank melakukan ekspansi ke luar wilayah Pulau Jawa, tepatnya di Medan dengan membuka kantor cabang pembantu ketujuh berdasarkan surat Bank Indonesia No. 15/51/DPIP tertanggal 25 Juni 2013 dan beroperasi secara efektif pada tanggal 18 Juli 2013. Kantor Cabang Pembantu kedelapan di buka di Pantai Indah Kapuk, Jakarta, berdasarkan surat OJK No. S-436/PB.12/2016 tertanggal 23 Desember 2016 dan beroperasi secara efektif pada tanggal 18 Januari 2017.

In 2013, the Bank expanded outside of Java Island, precisely in Medan, by opening the seventh sub-branch office based on Bank Indonesia letter No. 15/51/DPIP dated June 25, 2013 and officially operated on July 18, 2013. The eighth sub-branch office was opened at Pantai Indah Kapuk, Jakarta, based on OJK letter no. S-436/PB.12/2016 dated December 23, 2016 and effectively commenced its operation on January 18, 2017.

Pada tahun 2017, kantor pusat Bank beralih dari sebelumnya Bank of China Limited menjadi BOCHK. Atas pengalihan kantor pusat tersebut, nama dari Bank of China Limited Cabang Jakarta berubah menjadi Bank of China (Hong Kong) Limited Cabang Jakarta yang telah disetujui oleh OJK berdasarkan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK No. Kep-5/ PB.1/2017 tertanggal 27 Juli 2017.

In 2017, the Bank's head office changed from previously Bank of China Limited into BOCHK. Due to the transfer of the head office, the name of Bank of China Limited Cabang Jakarta changed to Bank of China (Hong Kong) Limited Cabang Jakarta, which was approved by OJK based on Decree of the Deputy Banking Supervisory Commissioner I of OJK No. Kep-5/ PB.1/2017 dated July 27, 2017.

Sebagai wujud kepatuhan Bank terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, pada tahun 2020, Bank resmi masuk kategori BUKU 3.

As a manifestation of the Bank's compliance with applicable laws and regulations, in 2020, the Bank was officially included in the BUKU 3 category.

Pada tahun 2021, Bank kembali melakukan inovasi layanan dengan meluncurkan 2 (dua) produk atau layanan baru, yaitu BOC *Mobile* (*non payment system*) dan layanan Bank ACCD *(Appointed Cross Currency Dealer)* untuk penyelesaian transaksi bilateral dengan mata uang lokal (LCS). Lebih lanjut, Bank telah menyelesaikan *onshoring* BOC *Mobile system*.

In 2021, the Bank once again made innovation to its services by launching 2 (two) new products or services, namely BOC Mobile (non-payment system) and Bank ACCD (Appointed Cross Currency Dealer) services for settlement of bilateral transactions with local currency (LCS). Furthermore, the Bank has completed the onshoring BOC Mobile system.

Pada tahun 2022, Bank resmi tergabung sebagai peserta BI-FAST tahap V melalui Multi-tenancy Infrastruktur Sharing milik PT Rintis Sejahtera. Bank juga resmi masuk ke dalam kategori Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) 2, yaitu bank dengan modal inti lebih dari Rp6 triliun-Rp14triliun. Bank terus berupaya memberikan pelayanan yang lebih baik kepada nasabah dengan meluncurkan 2 produk *trade finance* yaitu *Export Invoice Discounting* (EID) dan *Import Invoice Financing* (IIF). Selain itu, Bank juga telah menghadirkan beberapa produk dan layanan unggulan, di antaranya *Corporate Debit Card*, Layanan Nasabah Prima – *Wealth Management Services*, serta BOC *Mobile*.

In 2022, the Bank officially joined as a phase V BI-FAST participant through PT Rintis Sejahtera's Multi-tenancy Infrastructure Sharing. The Bank also officially included in the Group Bank category based on Core Capital (KBMI) 2, namely banks with core capital with more than Rp6 trillion-Rp14 trillion. The Bank continues to strive providing better service to customers by launching 2 trade finance products, namely Export Invoice Discounting (EID) and Import Invoice Financing (IIF). In addition, the Bank has also presented several superior products and services, including Corporate Debit Card, Prime Customer Service – Wealth Management Services, and BOC Mobile.

JEJAK LANGKAH

MILESTONES

1938

Bank mulai beroperasi secara komersial di Jakarta
The Bank commenced its commercial operation in Jakarta

1964

Bank efektif menghentikan kegiatan operasional
The Bank effectively ceased its operation

2003

Bank kembali beroperasi
The Bank resumed the operation

2004

Bank mengalami perubahan nama dari Bank of China Cabang Jakarta menjadi Bank of China Limited Cabang Jakarta
Made a name change from Bank of China Cabang Jakarta to Bank of China Limited Cabang Jakarta

2008

Bank membuka kantor cabang pembantu pertama di Surabaya
The Bank opened the first sub-branch office in Surabaya

2009

Bank membuka kantor cabang pembantu kedua di Mangga Dua, Jakarta
The Bank Opened the second sub-branch office in Mangga Dua Jakarta

2010

Membuka kantor cabang pembantu ketiga, keempat, dan kelima di The East, CBD Pluit, dan Kelapa Gading, Jakarta
Opened the third, fourth, and fifth sub-branch offices in The East, CBD Pluit, and Kelapa Gading, Jakarta

2011

Membuka kantor cabang pembantu keenam di Melawai, Jakarta
Opened the sixth sub-branch office in Melawai, Jakarta

2013

Membuka kantor cabang pembantu ketujuh di Medan
Opened the seventh sub-branch office in Medan

2020

Bank secara resmi telah menjadi bank Kategori BUKU-3 sesuai dengan kriteria dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia
The Bank has officially become a BUKU-3 Bank Category following the criteria and applicable laws and regulations in Indonesia

2019

- Menyelesaikan penempatan sistem elektronik pada Pusat Data dan Pusat Pemulihan Bencana di wilayah Indonesia
- Menyelesaikan persiapan sebagai bank BUKU-3
- Fulfilled the on-shoring of electronic systems into Data Center and Disaster Recovery Center in Indonesia
- Finished the preparation for becoming a BUKU-3 bank

2017

- Membuka kantor cabang pembantu kedelapan di Pantai Indah Kapuk, Jakarta
- Peralihan Kantor Pusat dari sebelumnya Bank of China Limited menjadi Bank of China (Hong Kong) Limited
- Perubahan nama Bank of China Limited Cabang Jakarta menjadi Bank of China (Hong Kong) Limited Cabang Jakarta
- Opened the eighth sub-branch office in Pantai Indah Kapuk, Jakarta
- Head Office transition from Bank of China Limited to Bank of China (Hong Kong) Limited
- Changed the name of Bank of China Limited Cabang Jakarta to Bank of China (Hong Kong) Limited Cabang Jakarta

2021

Bank meluncurkan 2 (dua) produk/layanan baru, yaitu BOC *Mobile* (*non payment system*) dan berperan sebagai Bank ACCD (*Appointed Cross Currency Dealer*) untuk transaksi LCS. Lebih lanjut, Bank telah menyelesaikan *onshoring* BOC *Mobile system*
Bank has implemented 2 (two) new products/services, namely BOC Mobile (non payment system) and conducts the role of ACCD (Appointed Cross Currency Dealer) Bank for LCS transactions. Furthermore, Bank has completed onshoring of BOC Mobile system

2022

- **Bank melakukan perubahan alamat dari Jl. Melawai Raya No. 67-68, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan ke Jl. Letjen S. Parman Kav. 28, Ruko Garden Shopping Arcade C/09AA, Central Park**
- **Bank dikelompokkan menjadi Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti 2 (KBMI-2)**
- **Bank resmi tergabung sebagai peserta BI-FAST tahap V melalui Multi-tenancy Infrastruktur Sharing milik PT Rintis Sejahtera.**
- **Bank meluncurkan 2 produk *trade finance* yaitu *Export Invoice Discounting* (EID) dan *Import Invoice Financing* (IIF)**
- **Bank menghadirkan beberapa produk dan layanan unggulan, di antaranya *Corporate Debit Card*, Layanan Nasabah Prima – *Wealth Management Services*, serta BOC *Mobile***
- The Bank changed the address from Jl. Melawai Raya No. 67-68, Kebayoran Baru, South Jakarta to Jl. Letjen S. Parman Kav. 28, Ruko Garden Shopping Arcade C/09AA, Central Park
- The Bank is classified into Bank Group based on Core Capital 2 (KBMI-2)
- The Bank is officially incorporated as a BI-FAST stage V participant through PT Rintis Sejahtera's Multi-tenancy Infrastructure Sharing.
- The Bank launched 2 trade finance products, namely Export Invoice Discounting (EID) and Import Invoice Financing (IIF)
- The Bank presents several superior products and services, including Corporate Debit Card, Prime Customer Service - Wealth Management Service, and BOC Mobile

TUJUAN STRATEGIS, MISI, DAN NILAI-NILAI BOCHK JAKARTA

STRATEGIC GOAL, MISSION AND VALUES OF BOCHK JAKARTA

TUJUAN STRATEGIS
STRATEGIC GOAL

Build a First-Class Regional Banking Group

MISI
MISSION

Bridge China and The World for Common Good

NILAI-NILAI
VALUES

1. Provide Excellent Service
2. Innovate with Prudence
3. Uphold Openness and Inclusiveness
4. Collaborate for Mutual Growth

BIDANG USAHA

BUSINESS LINES

Aktivitas utama Bank adalah menyalurkan kredit, *treasury, trade finance*, dan *retail banking*. Selain itu, Bank memiliki produk dan layanan, antara lain BOC Net, Kartu Debit, LCS, BOC Mobile, BI-Fast, dan layanan Nasabah Prima – *Wealth Management service.*

PRODUK DAN JASA

Produk dan jasa Bank terdiri dari 7 (tujuh) segmen utama, yaitu kredit, pertukaran mata uang asing, penyelesaian transaksi perdagangan, pembiayaan perdagangan, *retail banking*, pengiriman uang, dan transaksi LCS. Secara rinci, produk dan jasa yang ditawarkan sesuai kebutuhan nasabah adalah sebagai berikut:

1. **Kredit**
   a. *Term Loan*
   b. *Construction Loan*
   c. *Demand Loan/Revolving Loan*
2. **Pertukaran Mata Uang Asing**
   Bank menawarkan pertukaran mata uang asing untuk mendukung kebutuhan bisnis nasabah yang meliputi:

Bank is engaged in various main activities, including lending, treasury, trade finance, and retail banking. In addition, Bank has products and services, including BOC Net, Debit Card, LCS, BOC Mobile, BI-Fast, and Prime Customer service – Wealth Management service.

PRODUCTS AND SERVICES

Bank offers various products and services consisting of 7 (seven) main segments, such as credit, foreign exchange, trade transaction settlement, trade financing, retail banking, remittance, and LCS transactions. The following is detail of the products and services offered by the Bank:

1. **Credit**
   a. Term Loan
   b. Construction Loan
   c. Demand Loan/Revolving Loan
2. **Foreign Exchange**
   The Bank offers foreign exchange to support customers' business needs, including:

a. FX Spot
Transaksi jual-beli dari satu mata uang ke mata uang asing lainnya, dimana penyerahan transaksi dilakukan pada 2 (dua) hari kerja setelah tanggal transaksi.

b. FX Forward
Transaksi jual-beli dari satu mata uang ke mata uang asing lainnya, dimana penyerahan valuta dilakukan pada tanggal tertentu di masa yang akan datang dengan jangka waktu lebih dari 2 (dua) hari kerja setelah tanggal transaksi.

c. FX Swap
Dua transaksi jual-beli dari satu mata uang ke mata uang asing lainnya yang dilakukan sekaligus dengan 2 (dua) kurs yang ditetapkan pada saat transaksi dan memiliki 2 (dua) jangka waktu yang berbeda.

3. Penyelesaian Transaksi Perdagangan

a. Penyelesaian Transaksi Impor: Penerbitan *Letter of Credit* untuk Impor (L/C Atas Unjuk, L/C Berjangka, *Transferable* L/C, *Revolving* L/C, dan lain-lain);
b. Penyelesaian Transaksi Ekspor: Penerusan *Letter of Credit*, Pentransferan *Letter of Credit*, Presentasi/Pemeriksaan dokumen-dokumen berdasarkan L/C, Transaksi ekspor Non L/C (D/A, D/P);
c. Jaminan Bank: Penerusan Jaminan Bank, Penerbitan Jaminan Bank, Penerbitan Kembali Jaminan Bank;
d. Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN): Penerusan SKBDN, Penerbitan SKBDN, Presentasi/Pemeriksaan Dokumen-dokumen atas dasar SKBDN.

4. Pembiayaan Perdagangan

a. Pembiayaan Transaksi Perdagangan Impor: Fasilitas Penerbitan Letter of Credit, Pembiayaan Wesel Impor atas dasar L/C, Pembiayaan Wesel Impor atas dasar Non L/C, dan *Import Invoice Financing*;
b. Pembiayaan Transaksi Perdagangan Ekspor: Negosiasi Dokumen-dokumen atas dasar L/C, Diskon Dokumen-dokumen atas dasar L/C, Pembiayaan Wesel Ekspor atas dasar Dokumen non L/C, Konfirmasi L/C Ekspor, *Forfaiting, Packing Loan*, dan *Export Invoice Discounting*.

5. *Retail Banking*

a. Rekening Tabungan (Rupiah dan mata uang asing);
b. Deposito Berjangka (Rupiah dan mata uang asing);
c. Giro (Rupiah dan mata uang asing).

6. Pengiriman Uang

Dengan jaringan dari cabang-cabang dan koresponden di seluruh dunia, BOCHK Jakarta mampu memberikan fasilitas-fasilitas pengiriman ke luar negeri dalam mata uang internasional, termasuk RMB. Bank juga menyediakan fasilitas pengiriman uang dalam Rupiah di Indonesia.

7. Transaksi LCS

LCS Rupiah dan Yuan adalah penyelesaian transaksi yang dilakukan secara bilateral oleh pelaku usaha di Indonesia dan di China dengan menggunakan Rupiah dan Yuan.

a. FX Spot
Sale-purchase transaction from one currency to another foreign currency, which the settlement date of the transaction is set at 2 (two) business days after the transaction date.

b. FX Forward
Sale-purchase transaction from one currency to another foreign currency, which the settlement date of the transaction is set in the future, with the term is more than 2 (two) business days after the transaction date.

c. FX Swap
Two sale-purchase transactions from one currency to another foreign currency, which has 2 (two) exchange rate fixed on the transaction date and has 2 (two) different settlement date.

3. Settlement of Trade Transactions

a. Import Transaction Settlement: Issuance of Letter of Credit for Import (Sight L/C, Usance L/C, Transferable L/C, Revolving L/C, etc.);
b. Export Transactions Settlement: Letter of Credit Advising, Transfer of Letter of Credit, Presentation/Examination of documents based on L/C, Non L/C export transactions (D/A, D/P);
c. Bank Guarantee: Bank Guarantee Advising, Issuance of Bank Guarantee, Reissue of Bank Guarantee;
d. Domestic Letter of Credit (SKBDN): SKBDN Advising, Issuance of SKBDN, Presentation/Examination of Documents based on SKBDN.

4. Trade Financing

a. Import Trade Transaction Financing: Letter of Credit Issuance Facility, Import Bills Financing based on L/C, Import Bills Financing under Non L/C, and Import Invoice Financing;
b. Export Trade Transaction Financing: Negotiating Documents based on L/C, Discounting for documents based on L/C, Financing of Export Bills based on non L/C documents, Confirmation of Export L/C, Forfaiting, and Packing Loan, and Export Invoice Discounting.

5. Retail Banking

a. Savings Account (Rupiah and foreign currency);
b. Term Deposits (Rupiah and foreign currency);
c. Current Account (Rupiah and foreign currency).

6. Remittance

With a network of branches and correspondents worldwide, BOCHK Jakarta is able to provide overseas remittance facilities in international currency, including RMB. Bank also provides local transfer facilities in Rupiah in Indonesia.

7. LCS Transactions

Transaction LCS Rupiah and Yuan is the settlement of transactions carried out bilaterally by business actors in Indonesia and in China using Rupiah and Yuan.

WILAYAH OPERASIONAL

OPERATIONAL AREA

Sampai dengan 31 Desember 2022, BOCHK Jakarta memiliki 9 (sembilan) jaringan kantor yang terdiri dari 1 (satu) kantor pusat operasional dan 8 (delapan) kantor cabang pembantu yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Rincian wilayah operasional Bank sebagai berikut:

As of December 31, 2022, BOCHK Jakarta has 9 (nine) office networks, consisting of 1 (one) operational main office and 8 (eight) sub-branch offices across Indonesia. The detail of Bank's operational areas are as follow:

PETA WILAYAH JARINGAN USAHA BANK
MAP OF BANK'S BUSINESS NETWORK AREA

Kantor Pusat Operasional Tamara Center
Operational Main Office – Tamara Center

Tamara Center Suite 101, 102, 201, 301, 502, 803, 805 & 1101
Jl. Jend Sudirman Kav.24, Jakarta 12920
Telp. (021) 5205502, Faks. (021) 5201113, 5207572

Kantor Cabang Pembantu
Sub-Branch Office

Kantor Cabang Pembantu The East
The East Sub-Branch Office

Alamat Kantor/Office Address
The East Building 1st Floor Unit 03
Jl. Lingkar Mega Kuningan Kav. E3.2
Jakarta Selatan 12950
Telp. (021) 57938588
Faks. (021) 57938589

Kantor Cabang Pembantu Kelapa Gading
Kelapa Gading Sub-Branch Office

Alamat Kantor/Office Address
Mall of Indonesia Blok I No. 23-24 Kelapa Gading,
Jakarta Utara 14240
Telp. (021) 45870488
Faks. (021) 45870477

Kantor Cabang Pembantu Mangga Dua
Mangga Dua Sub-Branch Office

Alamat Kantor/Office Address
Mangga Dua Square Blok D6-D7
Jl. Gunung Sahari Raya No. 1 Jakarta Utara 14420
Telp. (021) 62310195
Faks. (021) 62310196

Kantor Cabang Pembantu Central Park
Central Park Sub-Branch Office

Alamat Kantor/Office Address
Jl. Letjen S. Parman Kav. 28
Ruko Garden Shopping Arcade C/09AA
Central Park, Jakarta Barat, 11470
Telp. (021) 2119 6886
Faks. (021) 2119 6822

Kantor Cabang Pembantu CBD Pluit
CBD Pluit Sub-Branch Office

Alamat Kantor/Office Address
Komplek CBD Pluit Ruko S-12,
Jl. Pluit Selatan Raya No. 1 Jakarta Utara 14440
Telp. (021) 66672966
Faks. (021) 66672658

Kantor Cabang Pembantu Pantai Indah Kapuk
Pantai Indah Kapuk Sub-Branch Office

Alamat Kantor/Office Address
Ruko Crown Golf Blok A No. 59-60
Jl. Marina Raya Jakarta Utara 14470
Telp. (021) 29424758
Faks. (021) 29424759

Kantor Cabang Pembantu Surabaya
Surabaya Sub-Branch Office

Alamat Kantor/Office Address
Intiland Tower No.15, 1st Floor
Jl. Panglima Sudirman 101-103 Surabaya, 60271
Telp. (031) 5359988
Faks. (031) 5359977

Kantor Cabang Pembantu Medan
Medan Sub-Branch Office

Alamat Kantor/Office Address
Grand City Hall Unit No. 14, Jl. Balai Kota No. 1, Medan 20112
Telp. (061) 4527999
Faks. (061) 4571208

STRUKTUR ORGANISASI

ORGANIZATION STRUCTURE

Sejalan dengan dinamika bisnis yang terus berkembang, BOCHK Jakarta telah memiliki struktur organisasi yang sesuai dan diharapkan setiap lini organisasi mampu menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai dengan tujuan strategis, misi, dan nilai-nilai Bank.

Struktur organisasi BOCHK Jakarta per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

In line with the dynamics of business that continues to grow, BOCHK Jakarta has an appropriate organization structure and each line of organization is expected to be able to carry out its functions and duties in accordance with the Bank's strategic goal, mission and values.

BOCHK Jakarta organization structure as of December 31, 2022 is as follows:

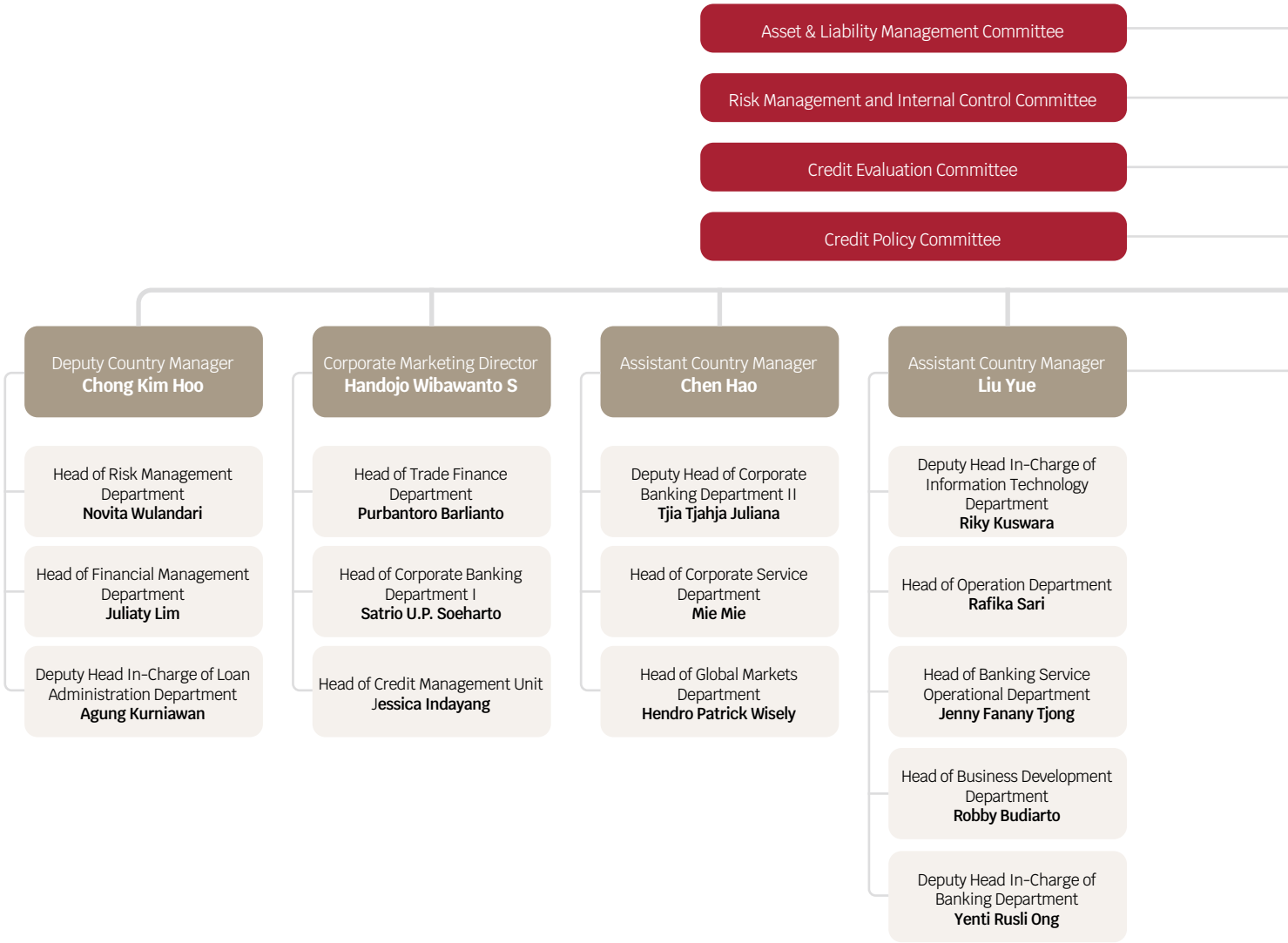

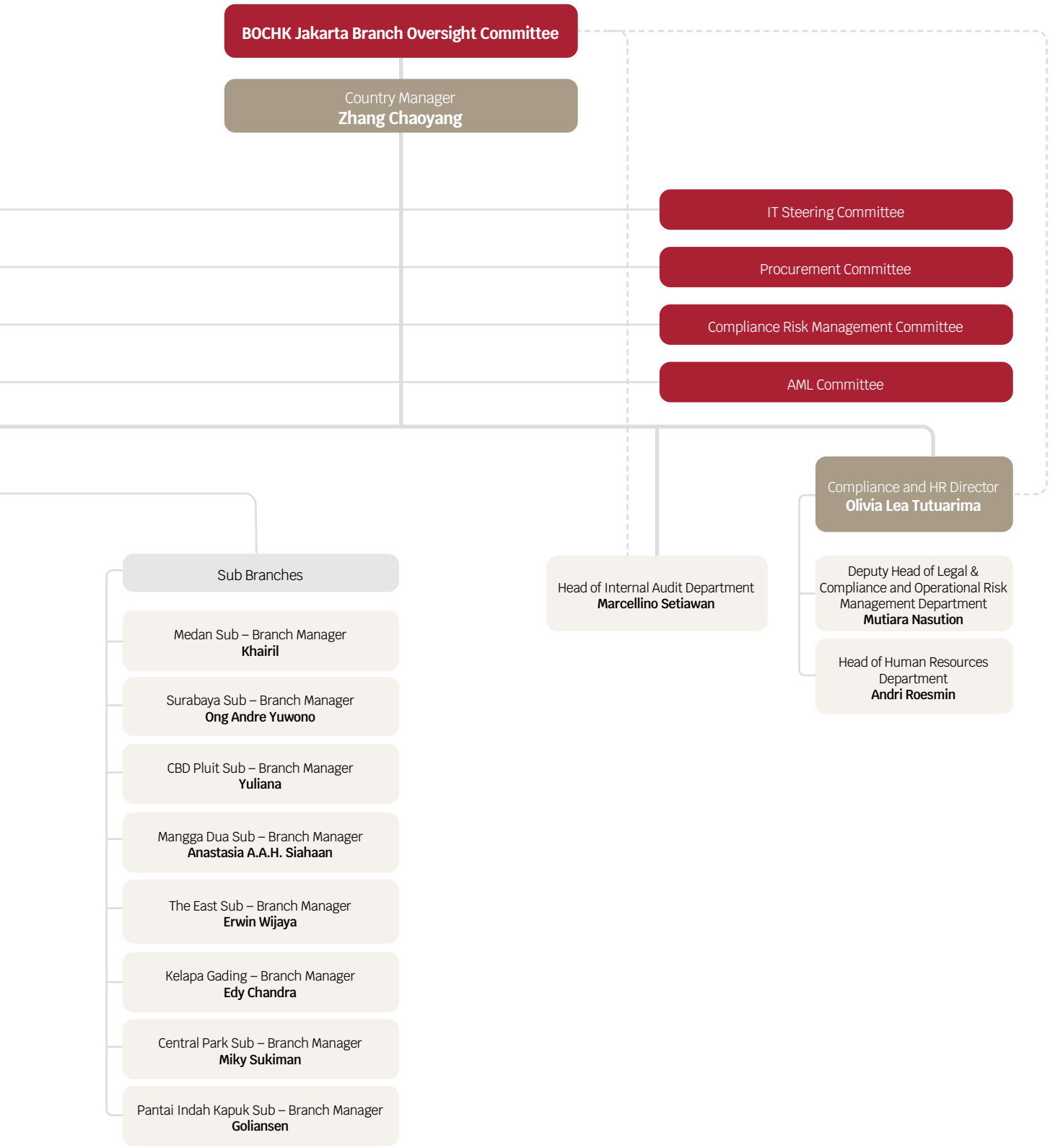
BOCHK Jakarta Branch Oversight Committee
Country Manager
Zhang Chaoyang
IT Steering Committee
Procurement Committee
Compliance Risk Management Committee
AML Committee
Compliance and HR Director
Olivia Lea Tutuarima
Sub Branches
Medan Sub – Branch Manager
Khairil
Surabaya Sub – Branch Manager
Ong Andre Yuwono
CBD Pluit Sub – Branch Manager
Yuliana
Mangga Dua Sub – Branch Manager
Anastasia A.A.H. Siahaan
The East Sub – Branch Manager
Erwin Wijaya
Kelapa Gading – Branch Manager
Edy Chandra
Central Park Sub – Branch Manager
Miky Sukiman
Pantai Indah Kapuk Sub – Branch Manager
Goliansen
Head of Internal Audit Department
Marcellino Setiawan
Deputy Head of Legal & Compliance and Operational Risk Management Department
Mutiara Nasution
Head of Human Resources Department
Andri Roesmin

PROFIL MANAJEMEN

MANAGEMENT PROFILE

Zhang Chaoyang

Country Manager

Masa Jabatan | Term of Office

9 Januari 2018 - Sekarang
January 09, 2018 - Present

Data Pribadi | Personal Data

Warga Negara China
Usia 54 tahun
Chinese Nationality
54 years old

Riwayat Penunjukkan | Appointment History

Beliau ditunjuk sebagai *Country Manager* BOCHK Jakarta untuk pertama kalinya pada tanggal 9 Januari 2018 berdasarkan Dokumen Departemen Sumber Daya Manusia Bank of China (Hong Kong) Limited Tahun (2018) Nomor ke 3.
He was appointed as Country Manager of BOCHK Jakarta for the first time on January 09, 2018 based on the Bank of China (Hong Kong) Limited Human Resources Department Document Year (2018) Number 3.

Riwayat Pendidikan | Educational Background

Pascasarjana Perdagangan Internasional dari Renmin University of China pada tahun 2003.
Postgraduate in International Trade from Renmin University of China in 2003.

Pengalaman Kerja | Employment History

Beliau telah berpengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan.
He has more than 25 years of experience in banking industry.

Pendidikan/Pelatihan | Education/Training

Pada tahun 2022, beliau mengikuti pendidikan/pelatihan sebagai berikut:
In 2022, he participated in the following education/training:

- 2021-2025 Digital Transformation Plan Five-level Dialogue Episode 1 - Strategy Main Forum
- Corporate Culture Carnival
- Understanding Sustainability
- Cyber Defense Hand Book 2022
- BOCHK History Series Online Course - The Symbols
- 2021-2025 Digital Transformation Plan Five-level Dialogue Episode 3 - Strategy, Tactic & Execution Sharing
- BOCHK History Series Online Course - The Symbols
- 2022 3rd Group-wide Compliance Refresher E-Learning (Anti-Bribery and Corruption, Operational Risk Management)
- Old Stories of BOCHK. "The Remarkable Figures"
- Make Sure All Voices Are Heard
- Virtual Leadership: Leading Remote Teams
- Creating a Positive Work Environment
- Leading Teams: Leading Generationally Diverse Teams
- 4 Essentials for Compassionate Leadership
- The Bank Culture Series Case Study of Overseas Banking Conduct Incidents (II)
- 2022 4th Group-wide Compliance Refresher E-Learning (Staff Code of Conduct, Reputation Risk Management, Fraud Prevention and Whistleblowing Policy)
- RegTech Regulatory Opinions and Case Update
- 2022 Anti-Bribery and Corruption Training for Board of Directors and Senior Management
- Anti-money Laundering Compliance: Regulatory and Risk-management Trends

Informasi Rangkap Jabatan | Concurrent Position

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di Bank atau institusi lain.
He has no concurrent position in the Bank or other institutions.

Hubungan Afiliasi | Affiliation

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Manajemen lain maupun pemegang saham induk perusahaan.
He has no affiliation with other members of Management and shareholders of parent entity.

Chong Kim Hoo

Deputy Country Manager

Masa Jabatan | Term of Office

2 Januari 2003 - Sekarang
January 02, 2003 – Present

Data Pribadi | Personal Data

Warga Negara Singapura
Usia 69 tahun
Singapore Nationality
69 years old

Riwayat Penunjukkan | Appointment History

Beliau ditunjuk sebagai *Deputy Country Manager* BOCHK Jakarta setelah lulus Uji Kepatutan dan Kelayakan berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 5/1/DGS/DPIP/ Rahasia tertanggal 13 Januari 2003.
He was appointed as Deputy Country Manager of BOCHK Jakarta after passing the Fit and Proper Test based on a letter from Bank Indonesia No. 5/1/DGS/DPIP/ Confidential dated January 13, 2003.

Riwayat Pendidikan | Educational Background

Sarjana Jasa Keuangan dari University of Manchester, Inggris.
Bachelor of Financial Services from University of Manchester, UK.

Pengalaman Kerja | Employment History

Telah berpengalaman lebih dari 40 tahun di industri perbankan.
Has more than 40 years of experience in banking industry.

Pendidikan/Pelatihan | Education/Training

Pada tahun 2022, beliau mengikuti pendidikan/pelatihan sebagai berikut:
In 2022, he participated in the following education/training:

- 2021-2025 Digital Transformation Plan Five-level Dialogue Episode 1 - Strategy Main Forum
- Corporate Culture Carnival
- Cyber Defense Hand Book 2022
- Case Sharing Session on External Fraud Situation, Prevention Methods and Experience
- BOCHK History Series Online Course - The Symbols
- BOCHK History Series Online Course - The Symbols
- 2022 3rd Group-wide Compliance Refresher E-Learning (Anti-Bribery and Corruption, Operational Risk Management)
- Old Stories of BOCHK. "The Remarkable Figures"
- Make Sure All Voices Are Heard
- Virtual Leadership: Leading Remote Teams
- Creating a Positive Work Environment
- Leading Teams: Leading Generationally Diverse Teams
- 4 Essentials for Compassionate Leadership
- The Bank Culture Series Case Study of Overseas Banking Conduct Incidents (II)
- Annual AML/CFT Training 2022

Informasi Rangkap Jabatan | Concurrent Position

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di Bank atau institusi lain.
He has no concurrent position in the Bank or other institutions.

Hubungan Afiliasi | Affiliation

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Manajemen lain maupun pemegang saham induk perusahaan.
He has no affiliation with other members of Management and shareholders of parent entity.

Chen Hao

Assistant Country Manager

Masa Jabatan | Term of Office

3 November 2022 - Sekarang
November 03, 2022 – Present

Data Pribadi | Personal Data

Warga Negara China
Usia 55 tahun
Chinese Nationality
55 years old

Riwayat Penunjukkan | Appointment History
Beliau ditunjuk sebagai *Assistant Country Manager* BOCHK Jakarta untuk pertama kali pada tanggal 3 November 2022 berdasarkan Dokumen Departemen Sumber Daya Manusia Bank of China (Hong Kong) Limited Tahun (2022) Nomor ke 88.
He was appointed as Assistant Country Manager of BOCHK Jakarta for the first time on November 03, 2022 based on the Bank of China (Hong Kong) Limited Human Resources Department Document Year (2022) Number 88.

Riwayat Pendidikan | Educational Background
Sarjana Hukum Xiamen University pada tahun 1990.
Bachelor of Law, Xiamen University in 1990.

Pengalaman Kerja | Employment History
Beliau memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan.
He has more than 30 years of experience in banking industry.

Pendidikan/Pelatihan | Education/Training
Pada tahun 2022, beliau mengikuti pendidikan/pelatihan sebagai berikut:
In 2022, he participated in the following education/training:

- 2021-2025 Digital Transformation Plan Five-level Dialogue Episode 1 - Strategy Main Forum
- Operating Procedures for Record Keeping of AML and Sanctions Compliance Information
- BOCHK History Series Online Course - The Symbols
- Exam Risk Management Certification (BSMR) Level 5
- 2022 3rd Group-wide Compliance Refresher E-Learning (Anti-Bribery and Corruption, Operational Risk Management)
- Old Stories of BOCHK. "The Remarkable Figures"
- Make Sure All Voices Are Heard
- Virtual Leadership: Leading Remote Teams
- Creating a Positive Work Environment
- Leading Teams: Leading Generationally Diverse Teams
- 4 Essentials for Compassionate Leadership
- The Bank Culture Series Case Study of Overseas Banking Conduct Incidents (II)

Informasi Rangkap Jabatan | Concurrent Position
Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di Bank atau institusi lain.
He has no concurrent position in the Bank or other institutions.

Hubungan Afiliasi | Affiliation
Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Manajemen lain maupun pemegang saham induk perusahaan.
He has no affiliation with other members of Management and shareholders of parent entity.

Liu Yue

Assistant Country Manager

Masa Jabatan | Term of Office

25 Januari 2021 - Sekarang
January 25, 2021 – Present

Data Pribadi | Personal Data

Warga Negara China
Usia 46 tahun
Chinese Nationality
46 years old

Riwayat Penunjukkan | Appointment History

Beliau ditunjuk sebagai *Assistant Country Manager* BOCHK Jakarta untuk pertama kali pada tanggal 25 Januari 2021 berdasarkan Dokumen Departemen Sumber Daya Manusia Bank of China (Hong Kong) Limited Tahun (2020) Nomor ke 216.
She was appointed as Assistant Country Manager of BOCHK Jakarta for the first time on January 25, 2021 based on the Bank of China (Hong Kong) Limited Human Resources Department Document Year (2020) Number 216.

Riwayat Pendidikan | Educational Background

Sarjana Bahasa Melayu dari Beijing Foreign Studies University pada tahun 1998.
Bachelor of Malay Language from Beijing Foreign Studies University in 1998.

Pengalaman Kerja | Employment History

Beliau memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan.
She has more than 20 years of experience in banking industry.

Pendidikan/Pelatihan | Education/Training

Pada tahun 2022, beliau mengikuti pendidikan/pelatihan sebagai berikut:
In 2022, she participated in the following education/training:

- 2021-2025 Digital Transformation Plan Five-level Dialogue Episode 1 - Strategy Main Forum
- Corporate Culture Carnival
- Cyber Defense Hand Book 2022
- Case Sharing Session on External Fraud Situation, Prevention Methods and Experience
- BOCHK History Series Online Course - The Symbols
- 2021-2025 Digital Transformation Plan 5-level Dialogue Episode 3 - Strategy, Tactic & Execution Sharing
- 2021-2025 Digital Transformation Plan Five-level Dialogue - Episode 4 : Data Strategy and Federated Learning
- BOCHK History Series Online Course - The Symbols
- 2022 3rd Group-wide Compliance Refresher E-Learning (Anti-Bribery and Corruption, Operational Risk Management)
- Old Stories of BOCHK. "The Remarkable Figures"
- Make Sure All Voices Are Heard
- Virtual Leadership: Leading Remote Teams
- Creating a Positive Work Environment
- Leading Teams: Leading Generationally Diverse Teams
- 4 Essentials for Compassionate Leadership
- The Bank Culture Series Case Study of Overseas Banking Conduct Incidents (II)
- Executive Gathering ASPI 2022

Informasi Rangkap Jabatan | Concurrent Position

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di Bank atau institusi lain.
She has no concurrent position in the Bank or other institutions.

Hubungan Afiliasi | Affiliation

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Manajemen lain maupun pemegang saham induk perusahaan.
She has no affiliation with other members of Management and shareholders of parent entity.

Handojo Wibawanto Soetikno

Corporate Marketing Director

Masa Jabatan | Term of Office

16 Januari 2019 - Sekarang
January 16, 2019 – Present

Data Pribadi | Personal Data

Warga Negara Indonesia
Usia 54 tahun
Indonesia Nationality
54 years old

Riwayat Penunjukkan | Appointment History

Beliau ditunjuk sebagai Corporate Marketing Director BOCHK Jakarta untuk pertama kali pada tanggal 16 Januari 2019 berdasarkan Dokumen Departemen Sumber Daya Manusia Bank of China (Hong Kong) Limited Tahun (2019) Nomor ke 009.
He was appointed as Corporate Marketing Director of BOCHK Jakarta for the first time on January 16, 2019 based on the Bank of China (Hong Kong) Limited Human Resources Department Document Year (2019) Number 009.

Riwayat Pendidikan | Educational Background

- Pascasarjana Administrasi Umum/Keuangan dari Pittsburg State University, Kansas tahun 1992.
- Pascasarjana Teknologi dan Manajemen Industri dari Pittsburg State University, Kansas tahun 1993.
- Master of Business Administration majoring in General Administration/Finance from Pittsburg State University, Kansas in 1992.
- Master of Science majoring in Technology and Industrial Management from Pittsburg State University, Kansas in 1993.

Pengalaman Kerja | Employment History

Beliau memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan.
He has more than 25 years of experience in banking industry.

Pendidikan/Pelatihan | Education/Training

Pada tahun 2022, beliau mengikuti pendidikan/pelatihan sebagai berikut:
In 2022, he participated in the following education/training:

- 2022 3rd Group-wide Compliance Refresher E-Learning (Anti-Bribery and Corruption, Operational Risk Management)
- Fire Drill & Robbery Drill Training
- Annual AML/CFT Training 2022
- Anti-money Laundering Compliance: Regulatory and Risk-management Trends
- 2022 Anti-Bribery and Corruption Training for Board of Directors and Senior Management

Informasi Rangkap Jabatan | Concurrent Position

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di Bank atau institusi lain.
He has no concurrent position in the Bank or other institutions.

Hubungan Afiliasi | Affiliation

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Manajemen lain maupun pemegang saham induk perusahaan.
He has no affiliation with other members of Management and shareholders of parent entity.

Olivia Lea Tutuarima

Compliance and Human Resources Director

Masa Jabatan | Term of Office

1 Februari 2005 - Sekarang
February 01, 2005 – Present

Data Pribadi | Personal Data

Warga Negara Indonesia
Usia 53 tahun
Indonesia Nationality
53 years old

Riwayat Penunjukkan | Appointment History

Beliau ditunjuk sebagai *Compliance Director* BOCHK Jakarta setelah lulus Uji Kepatutan dan Kelayakan berdasarkan surat dari Bank Indonesia No.6/104/DGS/DPIP/Rahasia tertanggal 20 Desember 2004 dan ditunjuk sebagai Compliance and Human Resources Director sejak 1 Maret 2020.
She was appointed as Compliance Director of BOCHK Jakarta after passing the Fit and Proper Test based on a letter from Bank Indonesia No.6/104/DGS/DPIP/Rahasia dated December 20, 2004 and appointed as Compliance and Human Resources Director since March 01, 2020.

Riwayat Pendidikan | Educational Background

- Sarjana Perikanan dari Universitas Sam Ratulangi Manado tahun 1992.
- Magister Hukum di Universitas Borobudur tahun 2016.
- Bachelor of Fisheries from Sam Ratulangi University Manado in 1992.
- Master of Law from Borobudur University in 2016.

Pengalaman Kerja | Employment History

Beliau telah berpengalaman selama 30 tahun di industri perbankan.
She has 30 years of experience in banking industry.

Pendidikan/Pelatihan | Education/Training

Pada tahun 2022, beliau mengikuti pendidikan/pelatihan sebagai berikut:
In 2022, she participated in the following education/training:

- Bank Secrecy and Legal Related Risk
- The 3rd Asia HR Digital
- Anti-Money Laundering Trends and Challenges In The Digital Era
- Socialization on the Policy of Employee Liabilities Toward Regulatory Penalty Imposed on the Bank and Managing Employee's Negligence
- The Bank Culture Series Case Study of Overseas Banking Conduct Incidents (II)
- Fire Drill & Robbery Drill Training
- Annual AML/CFT Training 2022

Informasi Rangkap Jabatan | Concurrent Position

Beliau tidak memiliki rangkap jabatan di Bank atau institusi lain.
She has no concurrent position in the Bank or other institutions.

Hubungan Afiliasi | Affiliation

Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Manajemen lain maupun pemegang saham induk perusahaan.
She has no affiliation with other members of Management and shareholders of parent entity.

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF

EXECUTIVE OFFICERS' PROFILE

Anastasia A A H Siahaan

Sub Branch Manager – Mangga Dua

Masa Jabatan / Office Term
30 Januari 2019 / January 30, 2019

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	43 tahun 43 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	04 Februari 2016 February 04, 2016
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	Diploma Bahasa Mandarin, Universitas Indonesia tahun 2000 Diploma in Chinese Literature from the University of Indonesia in 2000
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan More than 15 years of experience in the banking industry

Andri Roesmin

Head of Human Resources Department

Masa Jabatan / Office Term
1 Agustus 2019 / August 01, 2019

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	46 tahun 46 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	11 Juli 2016 July 11, 2016
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	Bachelor of Computer Science, Tatung University, Taiwan, in 2001
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 6 tahun di industri perbankan More than 6 years of experience in the banking industry

Agung Kurniawan

Deputy Head In-Charge of Loan Admininistration Department

Masa Jabatan / Office Term
17 Juni 2019 / June 17, 2019

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	44 tahun 44 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	25 Oktober 2010 October 25, 2010
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	Sarjana Sosial dari Universitas Brawijaya tahun 2002 Bachelor of Social Science from Brawijaya University in 2002
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 18 tahun di industri perbankan More than 18 years of experience in the banking industry

Edy Chandra
Sub Branch Manager – Kelapa Gading

Masa Jabatan / Office Term
11 Februari 2019 / February 11, 2019

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	49 tahun 49 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	9 Juni 2010 June 09, 2010
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	S1 Ekonomi, Universitas Tarumanegara tahun 1995 Bachelor of Economics from Tarumanagara University in 1995
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan More than 25 years years of experience in the banking industry

Erwin Wijaya
Sub Branch Manager – The East

Masa Jabatan / Office Term
08 Desember 2021 / December 08, 2021

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	37 tahun 37 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	31 Oktober 2016 October 31, 2016
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	Bachelor of Business Administration, Professional Management College Indonesia - Medan, in 2003
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di industri perbankan More than 10 years of experience in the banking industry

Goliansen
Sub Branch Manager – Pantai Indah Kapuk

Masa Jabatan / Office Term
21 Desember 2016 / December 21, 2016

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	38 tahun 38 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	21 Desember 2016 December 21, 2016
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	Sarjana Komputer, Universitas Bina Nusantara tahun 2007 Bachelor of Computer from Bina Nusantara University in 2007
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di industri perbankan More than 10 years of experience in the banking industry

Hendro Patrick Wisely
Head of Global Markets Department

Masa Jabatan / Office Term
01 Juli 2021 / July 01, 2021

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	44 tahun 44 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	05 Agustus 2019 August 05, 2019
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	Sarjana Manajemen dari Kwik Kian Gie Business School tahun 2000 Bachelor of Management from Kwik Kian Gie Business School in 2000
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan More than 20 years of experience in the banking industry

Jenny Fanany Tjong
Head of Banking Service Operational Department

Masa Jabatan / Office Term
01 Oktober 2018 / October 01, 2018

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	52 tahun 52 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	17 Maret 2003 March 17, 2003
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	Ir, Universitas Sriwijaya tahun 1993 Bachelor of Engineering, Sriwijaya University in 1993
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan More than 25 years of experience in the banking industry

Jessica Indayang
Head of Credit Management Unit

Masa Jabatan / Office Term
1 November 2022 / November 01, 2022

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	36 tahun 36 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	2 Juli 2014 July 02, 2014
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	Magister Manajemen, UNIKA Atma Jaya tahun 2014 Master of Management, Atma Jaya Catholic University in 2014
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di industri perbankan More than 10 years of experience in the banking industry

Juliaty Lim
Head of Financial Management Department

Masa Jabatan / Office Term
1 Januari 2010 / January 01, 2010

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	53 tahun 53 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	27 Januari 2003 January 27, 2003
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan Medan tahun 1992 Bachelor of Economics majoring in Accounting, from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Harapan in Medan 1992
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 30 tahun di industri perbankan More than 30 years of experience in the banking industry

Khairil
Sub Branch Manager – Medan

Masa Jabatan / Office Term
8 Oktober 2012 / October 08, 2012

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	49 tahun 49 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	8 Oktober 2012 October 08, 2012
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	Magister Kenotariatan, Universitas Sumatera Utara tahun 2005 Master of Notary from the University of North Sumatra in 2005
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan More than 25 years of experience in the banking industry

Marcellino Setiawan
Head of Internal Audit Department

Masa Jabatan / Office Term
29 Agustus 2012 / August 29, 2012

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	51 tahun 51 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	29 Agustus 2012 August 29, 2012
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	MBA, University of Texas at Austin, TX, USA
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan More than 20 years of experience in the banking industry

Mie Mie
Head of Corporate Service Department

Masa Jabatan / Office Term
16 Oktober 2017 / October 16, 2017

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	49 tahun 49 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	07 April 2008 April 07, 2008
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	Sarjana dari Universitas Methodist Indonesia tahun 1995 Bachelor's Degree from the Indonesian Methodist University in 1995
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan More than 20 years of experience in the banking industry

Miky Sukiman
Sub Branch Manager – Central Park

Masa Jabatan / Office Term
6 Februari 2019 / February 06, 2019

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	54 tahun 54 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	12 Maret 2012 March 12, 2012
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	MBA, Portland State University tahun 1992 MBA, Portland State University in 1992
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan More than 20 years of experience in the banking industry

Mutiara Nasution
Deputy Head of Legal & Compliance and Operational Risk Management Department

Masa Jabatan / Office Term
25 September 2022 / September 25, 2022

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	42 tahun 42 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	22 Desember 2017 December 22, 2017
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	Sarjana Ilmu Sosial, Universitas Pelita Harapan tahun 2002 Bachelor of Social Sciences, Pelita Harapan University 2002
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 20 tahun di industri perbankan More than 20 years of experience in the banking industry

Novita Wulandari
Head of Risk Management Department

Masa Jabatan / Office Term
1 Februari 2010 / February 01, 2010

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	50 tahun 50 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	1 Februari 2010 February 01, 2010
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	• MBA, Australian Graduate School of Management tahun 2004 • SE, Universitas Kristen Satya Wacana tahun 1995 • MBA, Australian Graduate School of Management in 2004 • Bachelor of Economics, Satya Wacana Christian University in 1995
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan More than 25 years of experience in the banking industry

Ong Andre Yuwono
Sub Branch Manager – Surabaya

Masa Jabatan / Office Term
26 Juli 2010 / July 26, 2010

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	53 tahun 53 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	26 Juli 2010 July 26, 2010
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	Sarjana, Tatung University tahun 1986 Bachelor's Degree, Tatung University in 1986
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan More than 25 years of experience in the banking industry

Purbantoro Barlianto
Head of Trade Finance Deparment

Masa Jabatan / Office Term
25 Mei 2022 / May 25, 2022

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	50 tahun 50 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	25 Mei 2022 May 25, 2022
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	Sarjana, STIE Perbanas tahun 1997 Bachelor's Degree, STIE Perbanas in 1997
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 25 tahun di industri perbankan More than 25 years of experience in the banking industry

Rafika Sari
Head of Operation Department

Masa Jabatan / Office Term
1 Februari 2021 / February 01, 2021

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	45 tahun 45 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	07 Januari 2003 January 07, 2003
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	Sarjana Ekonomi, Universitas Katholik Parahyangan – Bandung tahun 1999 Bachelor of Economics, Parahyangan Catholic University – Bandung in 1999
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan More than 15 years of experience in the banking industry

Riky Kuswara
Deputy Head In-Charge of Information Technology Department

Masa Jabatan / Office Term
2 Mei 2018 / May 02, 2018

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	43 tahun 43 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	1 September 2004 September 01, 2004
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	S.Kom, Perguruan Tinggi Budi Luhur tahun 2001 Bachelor of Communication, Budi Luhur College in 2001
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan More than 15 years of experience in the banking industry

Robby Budiarto
Head of Business Development Department

Masa Jabatan / Office Term
8 Desember 2021 / December 08, 2021

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	45 tahun 45 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	1 Agustus 2012 August 01, 2012
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	Magister Manajemen, Universitas Pelita Harapan tahun 2017 Master of Management, Pelita Harapan University in 2017
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan More than 15 years of experience in the banking industry

Satrio U. P. Soeharto
Head of Corporate Banking Department I

Masa Jabatan / Office Term
27 Juli 2022 / July 27, 2022

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	53 tahun 53 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	27 Juli 2022 July 27, 2022
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	• MBA Finance & Investment, the George Washington University in 1995 • BSc Computer Science & Business, University of Pittsburgh in 1992
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 28 tahun di industri perbankan More than 28 years of experience in the banking industry

Tjia Tjahja Juliana
Deputy Head of Corporate Banking Department II

Masa Jabatan / Office Term
1 Maret 2018 / March 01, 2018

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	46 tahun 46 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	1 Maret 2013 March 01, 2013
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	Sarjana Akutansi, Universitas Tarumanagara tahun 1998 Bachelor of Accounting, Tarumanegara University in 1998
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 21 tahun di industri perbankan More than 21 years of experience in the banking industry

Yenti Rusli Ong
Deputy Head In-Charge of Banking Department

Masa Jabatan / Office Term
30 November 2020 / November 30, 2020

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	45 tahun 45 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	19 Juli 2010 July 19, 2020
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	Sarjana Ekonomi Manajemen, STIE Musi Palembang tahun 2001 Bachelor of Management Economics, STIE Musi Palembang in 2001
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 15 tahun di industri perbankan More than 15 years of experience in the banking industry

Yuliana
Sub Branch Manager – Pluit

Masa Jabatan / Office Term
9 Juli 2019 / July 09, 2019

Kewarganegaraan Nationality	:	Indonesia Indonesian
Usia Age	:	33 tahun 33 years old
Bergabung di Bank Join the Bank	:	17 Oktober 2011 October 17, 2011
Riwayat Pendidikan Educational Background	:	Sarjana Sastra China dari Universitas Bina Nusantara pada tahun 2011 Bachelor of Chinese Literature from Bina Nusantara University in 2011
Pengalaman Kerja Employment History	:	Memiliki pengalaman lebih dari 10 tahun di industri perbankan More than 10 years of experience in the banking industry

DEMOGRAFI KARYAWAN

EMPLOYEE DEMOGRAPHY

Per 31 Desember 2022, jumlah karyawan Bank mencapai 341 orang, mengalami peningkatan sebesar 1,79% dibandingkan jumlah karyawan per 31 Desember 2021 sebanyak 335 orang.

As of December 31, 2022, total Bank employees reached 341 employees, an increase of 1.79% compared to total employees as of December 31, 2021 of 335 employees.

Pergerakan Jumlah Karyawan Bank 2018-2022 (orang)

Movement of Total Bank Employees 2018-2022 (people)

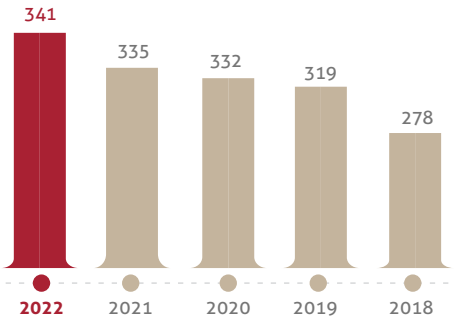

Tabel Demografi Karyawan Berdasarkan Level Jabatan

Table of Employee Demographics by Position Level

Orang / People

Level Jabatan Position Level	2022	2021
Management	6	5
Consultant	5	4
Department Head/Deputy Department Head/Sub Branch Manager	30	27
Unit Head	52	50
Staff	248	249
Jumlah Total	**341**	**335**

Tabel Demografi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Table of Employee Demographics by Education Level

Orang / People

Tingkat Pendidikan Education Level	2022	2021
Magister/S2 Master's Degree	31	31
Sarjana/S1 Bachelor's Degree	298	293
Diploma/D3 Associate's Degree	7	7
SMA/Sederajat Senior High School/Equivalents	5	4
Jumlah Total	**341**	**335**

Tabel Demografi Karyawan Berdasarkan Usia

Table of Employee Demographics by Age

Orang

People

Interval Usia Age Interval	2022	2021
< 30 tahun / years old	146	154
31-40 tahun / years old	112	113
41-50 tahun / years old	61	52
> 50 tahun / years old	22	16
Jumlah Total	**341**	**335**

Tabel Demografi Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian

Table of Employee Demographics by Employment Status

Orang

People

Status Kepegawaian Employment Status	2022	2021
Tetap Permanent	341	335
Tidak Tetap Non-Permanent	-	-
Jumlah Total	**341**	**335**

Tabel Demografi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Table of Employee Demographics by Gender

Orang

People

Jenis Kelamin Gender	2022	2021
Laki-laki Male	133	129
Perempuan Female	208	206
Jumlah Total	**341**	**335**

INFORMASI UMUM BOCHK

GENERAL INFORMATION OF BOCHK

BOCHK adalah bank berlisensi yang didirikan secara lokal. Pada tahun 2001, Grup Bank of China di Hong Kong mengalami restrukturisasi. BOCHK menggabungkan 10 dari 12 bank di Hong Kong yang semula dimiliki oleh Grup Bank of China. Selain itu, BOCHK memiliki saham di Nanyang Commercial Bank, Limited ("NCB"), Chiyu Banking Corporation Limited ("Chiyu") dan BOC Credit Card (International) Limited, yang semuanya didirikan di Hong Kong. Untuk menerapkan strategi pengembangan luar negeri Grup Bank of China, BOCHK melepaskan kepemilikan BOCHK di NCB dan Chiyu masing-masing pada Mei 2016 dan Maret 2017. Selain itu, BOCHK berupaya untuk mendorong pengembangan regional dengan memperluas bisnis BOCHK di kawasan Asia Tenggara. Bank senantiasa memberikan pelayanan keuangan profesional dan berkualitas tinggi melalui cabang dan anak perusahaan BOCHK di Thailand, Malaysia, Vietnam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Brunei, dan Myanmar.

BOCHK is a locally incorporated licensed bank. In 2001, the Bank of China Group in Hong Kong was restructured. BOCHK combined the businesses of 10 of the 12 banks in Hong Kong originally belonged to the Bank of China Group. In addition, BOCHK held shares in Nanyang Commercial Bank, Limited ("NCB"), Chiyu Banking Corporation Limited ("Chiyu") and BOC Credit Card (International) Limited, all of which incorporated in Hong Kong. To implement the overseas development strategy of Bank of China Group, BOCHK completed disposal of all of the interests in NCB and Chiyu in May 2016 and March 2017 respectively. In addition, BOCHK is actively pushing forward the regional development and expanding BOCHK business in the Southeast Asian region. With BOCHK branches and subsidiaries in Thailand, Malaysia, Vietnam, the Philippines, Indonesia, Cambodia, Laos, Brunei and Myanmar, BOCHK support customers in the region with professional and high-quality financial services.

Sebagai salah satu dari tiga bank penerbit wesel dan satu-satunya bank kliring untuk bisnis RMB di Hong Kong, BOCHK memiliki posisi pasar yang kuat di semua bisnis utama. Waralaba RMB BOCHK yang kuat telah menjadikan BOCHK pilihan pertama bagi nasabah dalam bisnis RMB. BOCHK memiliki jaringan cabang terluas dan platform layanan yang beragam di Hong Kong, serta *e-channel* yang efisien seperti layanan Internet dan *Mobile Banking*. BOCHK menawarkan beragam layanan yang komprehensif terkait dengan keuangan, investasi, dan manajemen kekayaan baik untuk nasabah perorangan, perusahaan, maupun institusi. Melalui kerja sama yang erat dengan bank induk BOCHK, Bank of China Limited, BOCHK menyediakan layanan antar negara berkualitas tinggi kepada perusahaan multinasional, nasabah antar negara, perusahaan lokal yang mendunia, bank sentral, dan lembaga-lembaga besar.

BOC Hong Kong (Holdings) Limited merupakan perusahaan induk BOCHK yang didirikan di Hong Kong pada 12 September 2001. BOCHK telah terdaftar di Daftar Utama Bursa Efek Hong Kong sejak 25 Juli 2002 dan BOCHK merupakan salah satu perusahaan terdaftar dan kelompok perbankan komersial terbesar di Hong Kong, dengan kode saham "2388" dan Simbol OTC ADR "BHKLY".

As one of the three note-issuing banks and the sole clearing bank for Renminbi ("RMB") business in Hong Kong, BOCHK has strong market positions in all major businesses. BOCHK strong RMB franchise has made BOCHK the first choice for customers in RMB business. BOCHK have the most extensive branch network and diverse service platforms in Hong Kong, as well as efficient e-channels such as Internet and Mobile Banking services. BOCHK offer a comprehensive range of financial, investment and wealth management services to personal, corporate and institutional customers. Through close cooperation with BOCHK parent bank, Bank of China, BOCHK provide a full range of high-quality cross-border services to multinationals, cross-border customers, mainland enterprises going global, central banks and super-sovereign organisations.

BOC Hong Kong (Holdings) Limited, BOCHK's holding company was incorporated in Hong Kong on September 12, 2001. BOCHK have been listed on the Main Board of the Stock Exchange of Hong Kong since July 25, 2002 and BOCHK are one of the largest listed companies and commercial banking groups in Hong Kong, with stock code "2388" and ADR OTC Symbol "BHKLY".

SUSUNAN PEMEGANG SAHAM BOCHK

COMPOSITION OF BOCHK SHAREHOLDERS

BOCHK Jakarta merupakan salah satu cabang dari BOCHK. Susunan pemegang saham BOCHK sebagai berikut:

BOCHK Jakarta is a branch of BOCHK. The composition of BOCHK shareholders is as follows:

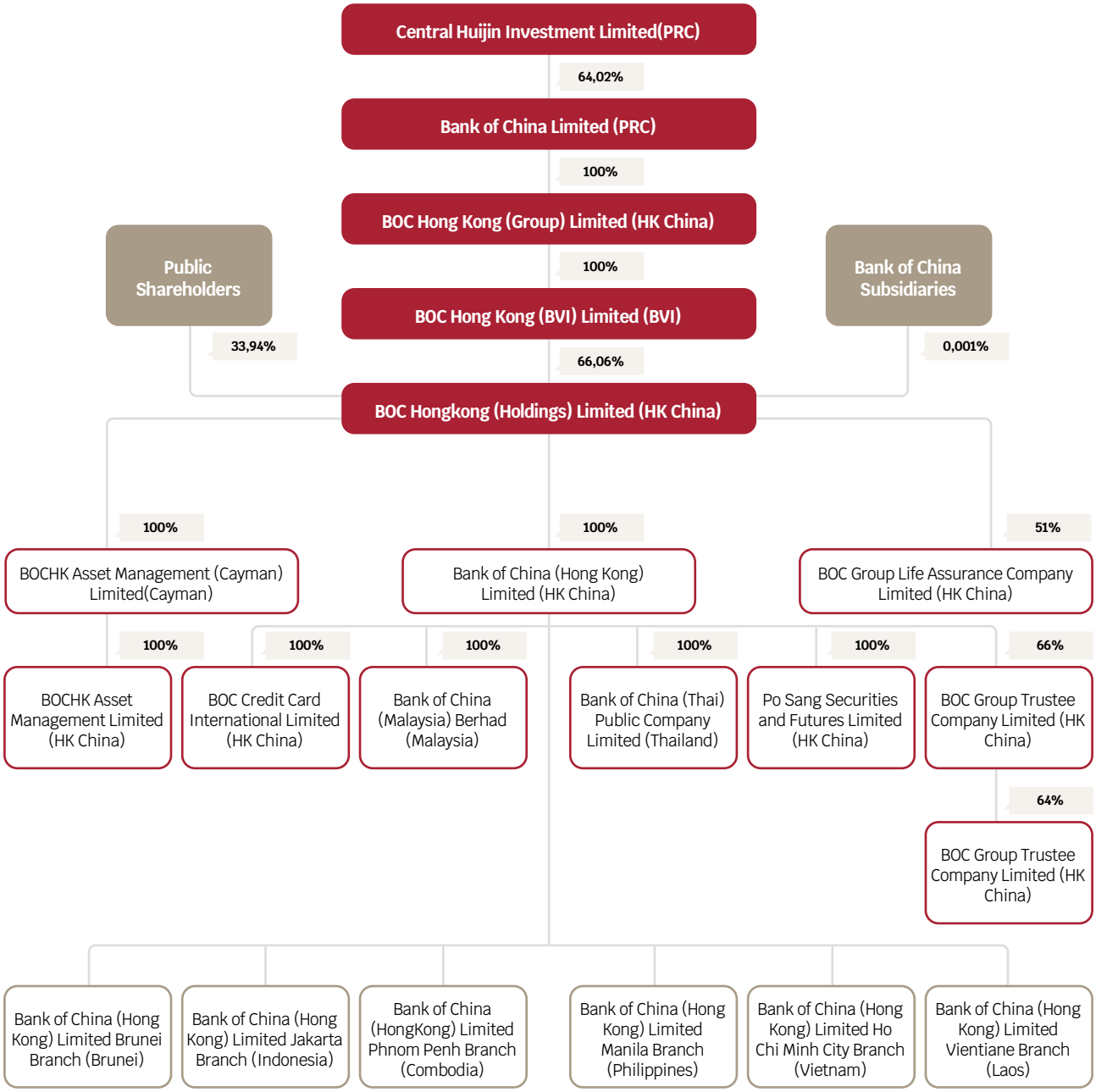

1. Represent PRC Government
2. As a percentage of the total issued share capital of Bank of China which comprises A shares and H shares
3. Based on register maintained pursuant to the Securities and Future Ordinance

SUSUNAN DIREKSI BOCHK

COMPOSITION OF BOCHK BOARD OF DIRECTORS

Susunan Direksi BOCHK per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

Composition of BOCHK Board of Directors' as of December 31, 2022 is as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Mr. LIU Liange*	Chairman, Non-executive Director
2	LIU Jin	Vice Chairman, Non-executive Director
3	Mr. SUN Yu	Vice Chairman and Chief Executive
4	Mr. LIN Jingzhen	Non-executive Director
5	Mdm. CHENG Eva	Independent Non-executive Director
6	Dr. CHOI Koon Shum	Independent Non-executive Director
7	Mdm. Fung Yuen Mei Anita	Independent Non-executive Director
8	Mr. KOH Beng Seng	Independent Non-executive Director
9	Mr. Law Yee Kwan Quinn	Independent Non-executive Director
10	Mr. Lee Sunny Wai Kwong	Independent Non-executive Director
11	Mr. TUNG Savio Wai-Hok	Independent Non-executive Director

*Catatan: Tidak lagi menjabat sejak 18 Maret 2023.

*Note: no longer served since March 18, 2023.

SUSUNAN MANAJEMEN SENIOR BOCHK

COMPOSITION OF BOCHK SENIOR MANAGEMENT

Susunan Manajemen Senior BOCHK per 31 Desember 2022 adalah sebagai berikut:

BOCHK Senior Management composition as of December 31, 2022 is as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position
1	Mr. Sun Yu	Vice Chairman and Chief Executive
2	Mdm. Jiang Xin	Chief Risk Officer
3	Mr. LIU Chenggang	Chief Financial Officer
4	Mr. XU Haifeng	Deputy Chief Executive
5	Mr. CHAN Man	Deputy Chief Executive

INFORMASI AKUNTAN PUBLIK DAN KANTOR AKUNTAN PUBLIK

INFORMATION ON PUBLIC ACCOUNTANT AND PUBLIC ACCOUNTANT FIRM

Nama Akuntan Publik Name of Public Accountant	Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Nama Kantor Akuntan Publik Name of Public Accountant Firm	KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (the Indonesian member firms of the PwC global network)
Alamat Address	WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta, Indonesia, 12920
Jasa yang Diberikan Services Provided	Audit laporan keuangan tahunan 2022 2022 annual financial statement audit
Jasa Lainnya Other Services	*Master file & Local file*
Periode Penugasan Assignment Period	2022 - 2023

INFORMASI DALAM SITUS WEB BOCHK JAKARTA

INFORMATION ON BOCHK JAKARTA'S WEBSITE

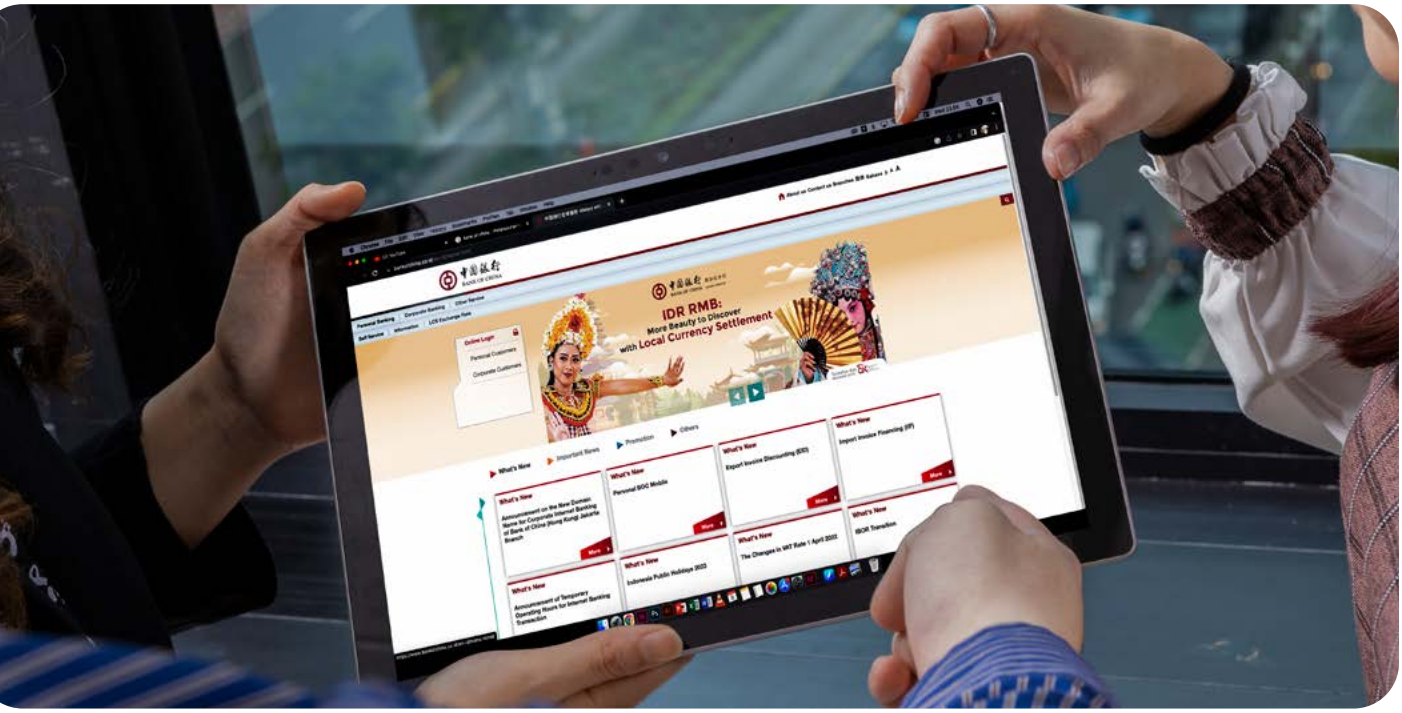

BOCHK Jakarta memiliki situs web sebagai salah satu sarana dalam memenuhi keterbukaan informasi terhadap publik yang menyajikan informasi secara komunikatif dan terkini mengenai Bank sebagai bentuk transparansi dan keterbukaan informasi bagi publik, melalui situs web Bank dengan alamat www.bankofchina.co.id. Situs web ini merupakan portal resmi Bank yang dapat diakses secara terbuka, kapan saja, dan di mana saja, serta mudah dan sederhana, dengan tujuan memberikan informasi yang komprehensif, akurat dan aktual tentang Bank kepada khalayak luas. Situs web Bank disajikan dengan tiga bahasa, yaitu bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Mandarin, memuat informasi yang di antaranya:

- Tentang BOCHK Jakarta;
- Produk dan Layanan BOCHK Jakarta;
- Hubungi Kami;
- Kantor Cabang; dan
- Laporan Keuangan.

Semua informasi yang disajikan dalam situs web Bank senantiasa diperbaharui secara berkala untuk memberikan informasi terkini bagi segenap pemangku kepentingan. Bank juga memiliki akun media sosial sebagai bagian dari keterbukaan informasi dan komunikasi kepada seluruh pemangku kepentingan.

BOCHK Jakarta Branch has an website as a means of fulfilling information disclosure to the public which presents communicative and up-to-date information regarding the Bank as a form of transparency and information disclosure to the public, through the Bank's website with the address www.bankofchina.co.id This website is the Bank's official portal accessible openly, anytime and anywhere, as well as easy and simple, with the aim of providing comprehensive, accurate and up-to-date information regarding the Bank to a wide audience. The Bank's website is presented in three languages, namely Indonesian, English and Chinese, containing information which includes:

- About BOCHK Jakarta;
- BOCHK Jakarta Products and Services;
- Contact Us;
- Branch Offices; and
- Financial Reports.

All information presented on the Bank's website is regularly updated to provide the latest information for all stakeholders. The Bank also has social media accounts as part of information disclosure and communication to all stakeholders.

04

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

MANAGEMENT DISCUSSION AND ANALYSIS

Di tahun 2022, pendapatan bunga - neto tercatat meningkat 61,40% jika dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini tak lepas dari efektifitas kebijakan strategis yang dilakukan Bank dalam menjalani tahun 2022 yang masih diselimuti berbagai tantangan eksternal.

In 2022, interest income - net was recorded to increase by 61.40% compared to the previous year. This is inseparable from the effectiveness of the strategic policies carried out by the Bank in 2022 which was still filled with various external challenges.

TINJAUAN EKONOMI DAN INDUSTRI

ECONOMIC AND INDUSTRY OVERVIEW

ANALISIS PEREKONOMIAN GLOBAL DAN NASIONAL

Tahun 2022, merupakan tahun yang penuh dengan ketidakpastian dan tantangan. Serangkaian peristiwa ekonomi, terputusnya rantai pasokan akibat ketegangan geopolitik, lonjakan inflasi, dan kenaikan suku bunga bank sentral telah menjadi tantangan bagi perkembangan ekonomi di sebagian besar negara. Perekonomian Indonesia, bagaimanapun, telah menunjukkan momentum pertumbuhan yang kuat dengan tingkat pertumbuhan tahun-ke-tahun sebesar 5,31% pada tahun 2022, lebih tinggi dari pertumbuhan tahun 2021 sebesar 3,70% YoY, menurut data dari BPS. Berbeda dengan negara-negara lain yang mengalami *overheating* ekonomi, lonjakan laju inflasi, laju inflasi Indonesia dinilai cukup terkelola dengan baik, hingga akhir Desember 2022, laju inflasi terkendali di angka 5,51%.

GLOBAL AND NATIONAL ECONOMIC ANALYSIS

2022 was a year filled with uncertainties and challenges. A series of economic events, supply chain disruptions due to geopolitical tensions, soaring inflation, and rising central bank rates became challenges to economic development in most countries. The Indonesia's economy, however, showed strong growth momentum with a year-on-year growth rate of 5.31% in 2022, higher than the 2021 growth of 3.70% YoY, according to data from BPS. In contrast to other countries that were experiencing economic overheating, a spike in the inflation rate, Indonesia's inflation rate was considered quite well managed. Until the end of December 2022, the inflation rate was under control at 5.51%.

ANALISIS INDUSTRI PERBANKAN

Industri perbankan di Indonesia tetap tangguh. Berdasarkan data OJK, penyaluran kredit kepada pihak ketiga mencapai Rp6.423,56 triliun, meningkat 11,35% Year on Year (YoY) dari Rp5.768,59 triliun di tahun 2021. Dana pihak ketiga tercatat Rp8.153,59 triliun, meningkat 9,01% YoY dari tahun 2021 sebesar Rp7.479,46 triliun. Ketahanan sistem keuangan tetap solid, rasio kecukupan modal industri tetap tinggi, terjaga di level 25,63% (Desember 2022), rasio kredit bermasalah juga terjaga rendah di level 2,44% (*gross*) dan 0,71% (*net*).

Sehubungan dengan kenaikan suku bunga industri perbankan global dan untuk menstabilkan nilai tukar Rupiah, secara aktif mengelola laju inflasi domestik, Bank Indonesia menaikkan BI 7-days Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebanyak lima kali akumulasi menjadi 200bps.

BANKING INDUSTRY ANALYSIS

The banking industry in Indonesia remained resilient. Based on data from OJK, lending to third parties reached Rp 6,423.56 trillion, an increase by 11.35% Year on Year (YoY) from Rp5,768.59 trillion in 2021. Third party funds were recorded at Rp8,153.59 trillion, an increase by 9.01% YoY from 2021 of Rp7,479.46 trillion. The resilience of the financial system remained solid, the industry's capital adequacy ratio remained high, maintained at the level of 25.63% (December 2022). The non-performing loans ratio was also maintained low at the level of 2.44% (gross) and 0.71% (net).

In connection with the increase in interest rates in the global banking industry and to stabilize the Rupiah exchange rate, to actively manage the domestic inflation rate, Bank Indonesia increased the BI 7-days Reverse Repo Rate (BI7DRR) five times in accumulation to 200bps.

TINJAUAN OPERASIONAL

OPERATIONAL OVERVIEW

STRATEGI PENGEMBANGAN BISNIS BANK

BOCHK Jakarta terus mengejar untuk menjadi bank China nomor satu di Indonesia dengan fokus pada target pasar. Memanfaatkan jaringan luas grup Bank of China di *Mainland* China dan Hong Kong, Bank terus meningkatkan kerjasama Bank dengan perusahaan besar China dalam menyediakan pembiayaan. Bank juga terus meningkatkan kerjasama dengan perusahaan lokal besar yang berpengaruh, untuk meningkatkan penetrasi ke pasar lokal.

Bank juga terus memperkuat bisnis Renminbi melalui berbagai produk dan layanan yang kompetitif. Setelah mendapatkan peran *Appointed Cross Currency Dealer* (ACCD) Bank dalam mekanisme penyelesaian mata uang bilateral pemerintah Indonesia-China pada tahun 2021, Bank telah berhasil menyelesaikan transaksi LCS.

BANK BUSINESS DEVELOPMENT STRATEGY

BOCHK Jakarta continues to pursue to become the number one Chinese bank in Indonesia with a focus on the target market. Leveraging the Bank of China group's extensive network in Mainland China and Hong Kong, Bank continuously enhance Bank cooperation with major Chinese companies in providing financing. The Bank also continues to enhance cooperation with large influential local companies to increase penetration into the local market.

The Bank also continues to strengthen the Renminbi business through a variety of competitive products and services. After obtaining the role as the Appointed Cross Currency Dealer (ACCD) Bank in the bilateral currency settlement mechanism for the Indonesian-Chinese governments in 2021, the Bank has successfully completed LCS transactions.

Sejalan dengan ketergantungan yang semakin besar terhadap era digitalisasi, Bank terus menanamkan dan memperluas digitalisasi dalam aktivitas perbankan Bank. Sebagai salah satu keunggulan yang dimiliki Bank, *electronic banking* Bank memungkinkan nasabah untuk bertransaksi dari jarak jauh. Selain itu, Bank telah meluncurkan BOC *Mobile* pada Desember 2022. Selain itu, BOCHK Jakarta juga sedang mengembangkan platform E-KYC yang memungkinkan nasabah untuk membuka rekening baru tanpa harus mengunjungi kantor cabang pembantu Bank.

ASPEK PEMASARAN

BOCHK Jakarta telah melakukan berbagai inisiatif untuk memasarkan produk dan layanan yang dimilikinya kepada nasabah. Adapun strategi pemasaran yang dilakukan oleh Bank disepanjang tahun 2022 adalah sebagai berikut:

1. Strategi Pemasaran dari Sisi Kredit
   Strategi pemasaran yang dari sisi kredit yang dilakukan oleh Bank adalah dengan fokus pada diversifikasi portfolio kredit, yaitu dengan meningkatkan aktivitas pemasaran kepada perusahaan-perusahaan BUMN, perusahaan grup konglomerasi, perusahaan besar, perusahaan multinasional, maupun perusahaan-perusahaan yang memiliki hubungan usaha dengan induk di China, serta mendorong pemasaran produk-produk Bank lainnya seperti *trade finance*, *treasury*, dan *cash management*. Selain itu, BOCHK Jakarta selama tahun 2022 juga melakukan berbagai upaya untuk menegosiasikan penyelesaian non performing loan (NPL), yang timbul sebagai dampak dari Covid-19, di mana upaya ini berimbas pada rasio NPL yang turun signifikan pada akhir tahun 2022.

2. Strategi Pemasaran Dari Sisi Dana Pihak Ketiga
   Bank berpusat pada *niche market* di segmen nasabah yang mempunyai hubungan dengan China seperti hubungan bisnis, pendidikan, kesehatan, dan lain sebagainya. Dengan konsep "*customer centric*", Bank mengembangkan *personal* dan *corporate banking business* dengan sinergis. Bagi nasabah *corporate*, selain produk dasar berupa giro dan deposito, Bank juga menyediakan layanan *payroll*, *corporate debit card* dan e-*banking*. Bank juga mengoptimalkan layanan lintas batas, seperti LCS dan RMB *service*, agar dapat menyediakan layanan yang lebih efisien dan aman untuk mendukung perdagangan serta investasi langsung antara Indonesia dan China, serta pada saat bersamaan Bank bisa terus mengembangkan basis nasabah yang kuat.

In line with the growing dependence on the digitalization era, the Bank continues to embed and expand digitalization in Bank banking activities. As one of the Bank's competitive advantages, the Bank's electronic banking allows customers to transact remotely. In addition, the Bank has launched a BOC Mobile in December 2022. In addition, BOCHK Jakarta is also developing an E-KYC platform that allows customers to open new accounts without having to visit the Bank's sub-branch offices.

MARKETING ASPECT

BOCHK Jakarta has carried out various initiatives to market its products and services to customers. The marketing strategies carried out by the Bank throughout 2022 are as follows:

1. Marketing Strategy for Credit
   The marketing strategy carried out by the Bank from credit side is to focus on diversifying the loan portfolio, namely by increasing marketing activities to state-owned companies, conglomerate group companies, large companies, multinational companies, as well as companies that have business relations with the parent companies in China, and encouraging the marketing of the Bank's other products such as trade finance, treasury and cash management. In addition, during 2022 BOCHK Jakarta also made various efforts to negotiate settlement of non-performing loans (NPL) arising as a result of the Covid-19. These efforts had an impact on the NPL ratio, which decreased significantly at the end of 2022.

2. Marketing Strategy for Third Party Fund
   The Bank is centered on a niche market in customer segments that have relations with China such as business relations, education, health, and so on. With the concept of "customer centric", the Bank develops personal and corporate banking business synergistically. For corporate customers, in addition to basic products in the form of current accounts and time deposits, the Bank also provides payroll service, corporate debit card and e-banking. The Bank also optimizes cross-border service, such as LCS and RMB service, in order to provide more efficient and secure services to support trade and direct investment between Indonesia and China, and at the same time the Bank can continue to develop a strong customer base.

Sementara bagi nasabah personal, Bank menyediakan produk tabungan, deposito, serta transaksi valas dengan bunga, biaya dan nilai tukar yang kompetitif serta optimalisasi fitur dari produk lain Bank, antara lain kartu debit GPN dan UnionPay, e-*banking* (internet dan *mobile banking*), transfer dan *remittance*. Bank juga menawarkan pelayanan yang lebih spesial untuk segmen nasabah *payroll*, nasabah pelajar Indonesia yang melakukan studi di China, dan layanan *Wealth Management* bagi nasabah prima Bank.

Adapun pangsa pasar BOCHK Jakarta berdasarkan jumlah aset, kredit, dan dana pihak ketiga, yang berhasil dicatatkan Bank di tahun 2022 terhadap industri perbankan nasional dengan sebagaimana ditunjukan pada tabel di bawah ini.

Meanwhile for personal customers, the Bank provides savings products, time deposits, and foreign exchange transactions with competitive interest, fees and exchange rates as well as optimization of features from the Bank's other products, including GPN and UnionPay debit cards, e-banking (internet and mobile banking), transfers and remittances. The Bank also offers more special services for the payroll customer segment, Indonesian student customers studying in China, and Wealth Management services for Bank prime customers.

BOCHK Jakarta's market share based on total assets, credit and third party funds which the Bank managed to record in 2022 compared to the national banking industry as shown in the table below.

Pangsa Pasar Tahun 2022 / Market Share in 2022

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian Description	**Industri Perbankan Nasional** National Banking Industry	**BOCHK Jakarta** BOCHK Jakarta	**Pangsa Pasar** Market Share (%)
Aset Assets	11.113.321.386	59.903.645	**0,54**
Kredit Credit	6.497.620.114	17.673.851	**0,27**
Dana Pihak Ketiga Third Party Fund	8.153.589.909	44.210.522	**0,54**

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

OPERATIONAL OVERVIEW BY BUSINESS SEGMENT

SEGMEN OPERASI

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, BOCHK Jakarta menyediakan layanan jasa keuangan dengan produk dan jasa yang ditawarkan sebagai berikut:

1. Kredit
   a. *Term Loan*
   b. *Construction Loan*
   c. *Demand Loan/Revolving Loan*

2. Pertukaran Mata Uang Asing
   Pertukaran mata uang asing yang ditawarkan BOCHK Jakarta untuk mendukung kebutuhan bisnis nasabah. Produk pertukaran mata uang asing yang ditawarkan oleh Bank adalah:
   a. *FX Spot*
      Produk ini merupakan transaksi jual-beli dari satu mata uang ke mata uang asing lainnya, dimana penyerahan transaksi dilakukan pada 2 (dua) hari kerja setelah tanggal transaksi.
   b. *FX Forward*
      Produk ini merupakan transaksi jual-beli dari satu mata uang ke mata uang asing lainnya, dimana penyerahan valuta dilakukan pada tanggal tertentu di masa yang akan datang dengan jangka waktu lebih dari 2 (dua) hari kerja setelah tanggal transaksi.
   c. *FX Swap*
      Produk ini merupakan dua transaksi jual-beli dari satu mata uang ke mata uang asing lainnya yang dilakukan sekaligus dengan 2 (dua) kurs yang ditetapkan pada saat transaksi dan memiliki 2 (dua) jangka waktu yang berbeda.
3. Penyelesaian Transaksi Perdagangan
   a. Penyelesaian Transaksi Impor: Penerbitan *Letter of Credit* untuk Impor (L/C Atas Unjuk, L/C Berjangka, *Transferable* L/C, *Revolving* L/C, dan lain-lain);
   b. Penyelesaian Transaksi Ekspor: Penerusan Letter of Credit, Pentransferan Letter of Credit, Presentasi/Pemeriksaan dokumen-dokumen berdasarkan L/C, Transaksi ekspor non L/C (D/A, D/P);
   c. Jaminan Bank: Penerusan Jaminan Bank, Penerbitan Jaminan Bank, Penerbitan Kembali Jaminan Bank;
   d. Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN): Penerusan SKBDN, Penerbitan SKBDN, Presentasi/Pemeriksaan Dokumen-dokumen atas dasar SKBDN.
4. Pembiayaan Perdagangan
   a. Pembiayaan Transaksi Perdagangan Impor: Fasilitas Penerbitan Letter of Credit, Pembiayaan Wesel Impor atas dasar L/C, Pembiayaan Wesel Impor atas dasar non L/C, dan *Import Invoice Financing*;

OPERATION SEGMENT

In carrying out its business activities, BOCHK Jakarta provides financial services with the following products and services:

1. Credit
   a. Term Loan
   b. Construction Loan
   c. Demand Loan/Revolving Loan

2. Foreign Currency Exchange
   BOCHK Jakarta offers competitive foreign exchange to support the business needs of customers. The foreign exchange products offered by the Bank are as follow:

   a. FX Spot
      This product is sale-purchase transaction from one currency to another foreign currency, in which the settlement date of the transaction is set at 2 (two) business days after the transaction date.
   b. FX Forward
      This product is sale-purchase transaction from one currency to another foreign currency, in which the settlement date of the transaction is set at more than 2 (two) business days after the transaction date.

   c. FX Swap
      This product is two sale-purchase transactions from one currency to another foreign currency, which has 2 (two) exchange rates fixed on the transaction date and has 2 (two) different settlement dates.

3. Settlement of Trade Transactions
   a. Import Transaction Settlement: Issuance of Letter of Credit for Import (Sight L/C, Usance L/C, Transferable L/C, Revolving L/C, etc.);
   b. Export Transactions Settlement: Letter of Credit Advising, Transfer of Letter of Credit, Presentation/Examination of documents based on L/C, Non-L/C export transactions (D/A, D/P);
   c. Bank Guarantee: Bank Guarantee Advising, Issuance of Bank Guarantee, Reissue of Bank Guarantee;
   d. Domestic Letter of Credit (SKBDN): SKBDN Advising, Issuance of SKBDN, Presentation/Examination of Documents based on SKBDN.
4. Trade Financing
   a. Import Trade Transaction Financing: Letter of Credit Issuance Facility, Import Bills Financing based on L/C, Import Bills Financing under non-L/C, and Import Invoice Financing;

b. Pembiayaan Transaksi Perdagangan Ekspor: Negosiasi Dokumen-dokumen atas dasar L/C, Diskonto Dokumen-dokumen atas dasar L/C, Pembiayaan Wesel Ekspor atas dasar Dokumen non L/C, Konfirmasi L/C Ekspor, *Forfaiting, Packing Loan,* dan *Export Invoice Discounting*.

5. *Retail Banking*
   a. Rekening Tabungan (Rupiah dan mata uang asing);
   b. Deposito Berjangka (Rupiah dan mata uang asing);
   c. Giro (Rupiah dan mata uang asing).
6. Pengiriman Uang
   Dengan adanya jaringan dari cabang-cabang dan koresponden di seluruh dunia, BOCHK Jakarta mampu memberikan fasilitas-fasilitas pengiriman ke luar negeri dalam mata uang internasional, termasuk RMB. BOCHK Jakarta juga menyediakan fasilitas pengiriman uang dalam Rupiah di Indonesia.
7. Transaksi LCS
   LCS Rupiah dan Yuan adalah penyelesaian transaksi yang dilakukan secara bilateral oleh pelaku usaha di Indonesia dan di China dengan menggunakan Rupiah dan Yuan.

Seluruh segmen operasi yang dijalankan oleh Bank sebagaimana terlampir di atas, menghasilkan pendapatan sebesar Rp564 miliar di tahun 2022, dan laba operasi sebesar Rp895 miliar.

b. Export Trade Transaction Financing: Negotiating Documents based on L/C, Discounting for documents based on L/C, Financing of Export Bills based on non L/C documents, Confirmation of Export L/C, Forfaiting, Packing Loan, and Export Invoice Discounting.

5. Retail Banking
   a. Saving Accounts (Rupiah and foreign currency);
   b. Term Deposits (Rupiah and foreign currency);
   c. Current Accounts (Rupiah and foreign currency).
6. Remittance
   With a network of branches and correspondents worldwide, BOCHK Jakarta is able to provide overseas remittance facilities in international currency, including RMB. BOCHK Jakarta also provides local transfer facilities in Rupiah in Indonesia.
7. LCS Transactions
   Rupiah and Yuan LCS are transaction settlements carried out bilaterally by business actors in Indonesia and in China using Rupiah and Yuan.

All of the Bank's operation segments mentioned above generated revenue of Rp564 billion and operating profit of Rp895 billion.

TINJAUAN KINERJA KEUANGAN

FINANCIAL PERFORMANCE OVERVIEW

Dalam menyusun analisa dan pembahasan kinerja keuangan pada Laporan Tahunan ini telah mengacu pada Laporan Keuangan Bank yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) dengan opini audit tanpa modifikasian untuk tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2022 dan 2021.

Laporan Keuangan Bank telah disusun sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (SAK), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan - Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK - IAI), serta peraturan-peraturan yang berlaku.

We have prepared the analysis and discussion of financial performance in this Annual Report by referring to the Financial Statements of Bank which have been audited by the Public Accountant Firm KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (the Indonesian member firms of the PwC global network) with an unmodified audit opinion for the years ended December 31, 2022 and 2021.

The Bank's Financial Statements have been prepared in accordance with generally accepted accounting principles in Indonesia (SAK), which include Statements of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretations of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (*Dewan Standar Akuntansi Keuangan* or DSAK) of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (Ikatan Akuntan Indonesia or IAI), and prevailing laws and regulations.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian Description	2022	2021	Pertumbuhan Growth	
			Nominal	Persentase Percentage (%)
Total Aset Total Asset	59.903.645	51.134.302	8.769.343	17,15
Liabilitas dan Rekening Kantor Pusat Liabilities and Head Office Accounts				
Liabilitas Liabilities	56.145.765	47.517.731	8.628.034	18,16
Rekening Kantor Pusat Head Office Accounts	3.757.880	3.616.571	141.309	3,91
Total Liabilitas dan Rekening Kantor Pusat Total Liabilities and Head Office Accounts	**59.903.645**	**51.134.302**	**8.769.343**	**17,15**

Jumlah aset Bank di tahun 2022 tercatat mengalami peningkatan 17,15% dibanding tahun 2021. Sementara jumlah liabilitas Bank mengalami peningkatan 18,16% di tahun 2022 dibanding tahun 2021. Adapun jumlah rekening Kantor Pusat tercatat meningkat 3,91% dibanding tahun 2021.

The Bank's total assets in 2022 recorded an increase by 17.15% compared to 2021, while the Bank's total liabilities increased by 18.16% in 2022 compared to 2021. Meanwhile, total Head Office Accounts increased by 3.91% compared to 2021.

Berikut rincian kinerja posisi keuangan Bank di tahun 2022, dibanding tahun 2021, sebagaimana diuraikan berikut ini.

The following are details of the Bank's financial position performance in 2022 compared to 2021.

ASET

ASSETS

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian Description	2022	2021	Pertumbuhan Growth	
			Nominal	Persentase Percentage (%)
Kas Cash	121.991	121.574	417	0,34
Giro pada Bank Indonesia Current Accounts with Bank Indonesia	3.397.331	2.341.083	1.056.248	45,12
Dolar AS Us Dollar	1.633.318	1.245.932	387.386	31,09
Rupiah	1.764.013	1.095.151	668.862	61,07
Giro pada Bank Lain – Neto Current Accounts with Other Banks - Net	991.374	764.629	226.745	29,65
Giro pada Bank Lain Current Accounts with Other Banks	991.375	764.630	226.745	29,65
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	(1)	(1)	0	0,00
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain – Neto Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net	20.816.035	19.105.855	1.710.180	8,95
Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	20.520.437	18.906.338	1.614.099	8,54
Penempatan pada Bank Lain Placements with Other Banks	295.675	199.535	96.140	48,18
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	(77)	(18)	(59)	327,78
Efek-Efek - Biaya Perolehan Diamortisasi Allowance for Impairment Losses	14.191.233	11.198.890	2.992.343	26,72
Wesel Ekspor – Neto Bills Receivable – Net	3.072.001	1.919.003	1.152.998	60,08
Kredit yang Diberikan – Neto Loans – Net	16.245.777	14.918.345	1.327.435	8,90
Pembiayaan Financing	17.666.075	15.851.806	1.814.268	11,45
Konsumsi Consumption	7.776	7.790	(14)	-0,18
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Allowance for Impairment Losses	(1.428.074)	(941.252)	(486.822)	51,72
Tagihan Derivatif Derivative Receivables	37.796	12.133	25.663	211,50
Tagihan Akseptasi – Neto Acceptance Receivables - Net	144.898	191.076	(46.178)	-24,17
Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima Accrued interest income	441.539	267.666	173.873	64,96

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Uraian Description	2022	2021	Pertumbuhan Growth	
			Nominal	Persentase Percentage (%)
Aset Tetap dan Aset Hak Guna – Neto Fixed Assets and Right-of-Use Assets - Net	95.498	81.609	13.889	17,02
Biaya Perolehan Cost	313.998	258.121	55.877	21,65
Akumulasi Penyusutan Accumulated Depreciation	(218.500)	(176.512)	(41.988)	23,79
Aset Pajak Tangguhan – Neto Deferred Tax Assets	323.636	187.480	136.156	72,62
Beban Dibayar di Muka dan Aset Lain-Lain Prepayments and Other Assets	24.536	24.957	(421)	-1,69
Uang Muka Advances	8.976	9.831	(855)	-8,70
Setoran Jaminan Security Deposits	8.621	8.708	(87)	-1,00
Beban Dibayar Dimuka Prepayments	6.776	5.563	1.213	21,80
Lain-Lain Others	163	856	(694)	-81,07
Total Aset Total Assets	**59.903.645**	**51.134.302**	**8.769.343**	**17,15**

Di tahun 2022, Bank berhasil mencatatkan jumlah aset sebesar Rp59.903,65 miliar, meningkat Rp8.769,34 miliar atau 17,15% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp51.134,30 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh pertumbuhan simpanan nasabah.

In 2022, the Bank managed to record total assets of Rp59,903.65 billion, an increase by Rp8,769.34 billion or 17.15% compared Rp51,134.30 billion in 2021. This increase was due to growth in deposits from customers.

Kas

Bank berhasil membukukan kas sebesar Rp121,99 miliar di tahun 2022, meningkat Rp417 juta atau 0,34% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp121,57 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh aktivitas penyediaan kas kepada nasabah.

Cash

The Bank managed to record cash of Rp 121.99 billion in 2022, an increase by Rp 417 million or 0.34% compared to 2021 of Rp 121.57 billion. This increase was due to the activity of providing cash to customers.

Giro pada Bank Indonesia

Di tahun 2022, giro pada Bank Indonesia tercatat sebesar Rp3.397,33 miliar, meningkat Rp1.056,25 miliar atau 45,12% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp2.341,08 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh pemenuhan kewajiban pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM primer), seiring dengan peningkatan rata-rata kewajiban pihak ketiga Bank.

Current accounts with Bank Indonesia

In 2022, current accounts with Bank Indonesia were recorded at Rp3,397.33 billion, an increase by Rp1,056.25 billion or 45.12% compared to the previous year of Rp2,341.08 billion. This increase was due to the fulfillment of the obligation to fulfill the Minimum Statutory Reserves (primary GWM), in line with the increase in the average liabilities of the Bank's third parties.

Giro pada Bank Lain – Neto

Giro pada bank lain di tahun 2022, tercatat sebesar Rp991,37 miliar, meningkat Rp226,74 miliar atau 29,65% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp764,63 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh penyediaan likuiditas Bank.

Current Accounts with Other Banks – Net

Current accounts with other banks in 2022 were recorded at Rp 991.37 billion, an increase by Rp226.74 billion or 29.65% compared to the previous year of Rp764.63 billion. This increase was due to the provision of Bank liquidity.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain – Neto

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tercatat sebesar Rp20.816,04 miliar di tahun 2022, meningkat Rp1.710,18 miliar atau 8,95% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp19.105,86 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan dana nasabah dalam bentuk giro.

Efek-Efek - Biaya Perolehan Diamortisasi

Di tahun 2022, efek-efek biaya perolehan diamortisasi tercatat sebesar Rp14.191,23 miliar, meningkat Rp2.992,34 miliar atau 26,72% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp11.198,89 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh pembelian obligasi pemerintah, Surat Berharga Negara untuk pemenuhan CEMA, pemenuhan GWM sekunder dan SBPI dgn penggunaan inklusif untuk pemenuhan RPIM.

Wesel Ekspor – Neto

Di tahun 2022, wesel ekspor tercatat sebesar Rp3.072,00 miliar, meningkat Rp1.153,00 miliar atau 60,08% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp1.919,00 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan transaksi ekspor nasabah.

Kredit yang Diberikan – Neto

Kredit yang diberikan Bank tercatat mengalami peningkatan Rp1.327,43 miliar atau 8,90%, dari Rp14.918,35 miliar di tahun 2021 menjadi Rp16.245,78 miliar di tahun 2022. Peningkatan ini disebabkan oleh penarikan fasilitas pinjaman oleh nasabah.

Tagihan Derivatif

Di tahun 2022, tagihan derivatif tercatat sebesar Rp37,80 miliar, meningkat Rp25,67 miliar atau 211,50% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp12,13 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh revaluasi atas kurs transaksi spot, swap yang lebih fluktuatif dibandingkan dengan tahun 2021.

Tagihan Akseptasi – Neto

Tagihan akseptasi di tahun 2022, tercatat sebesar Rp144,90 miliar, menurun Rp46,18 miliar atau 24,17% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp191,08 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh tagihan akseptasi yang jatuh tempo sebelum akhir tahun.

Placements with Bank Indonesia and Other Banks - Net

Placements with Bank Indonesia and other banks were recorded at Rp20,816.04 billion in 2022, an increase by Rp 1,710.18 billion or 8.95% compared to the previous year of Rp19,105.86 billion. This increase was due to an increase in customer funds in the form of current accounts.

Marketable Securities – Amortized Cost

In 2022, Marketable Securities – Amortized Cost were recorded at Rp14,191.23 billion, an increase by Rp2,992.34 billion or 26.72% compared to 2021 of Rp11,198.89 billion. This increase was due to the purchase of government bonds, Government Securities to fulfill CEMA, fulfillment of secondary GWM (Minimum Statutory Reserves) and SBPI (Inclusive Financing Securities) with inclusive use to fulfill Macroprudential Inclusive Financing Ratio (RPIM).

Bills Receivable – Net

In 2022, Bills Receivable were recorded at Rp3,072.00 billion, an increaseby Rp1,153.00 billion or 60.08% compared to 2021 of Rp1,919.00 billion. This increase was due to an increase in customers' export transactions.

Loans– Net

The Bank's loans increased by Rp1,327.43 billion, or 8.90%, from Rp14,918.35 billion in 2021 to Rp 16,245.78 billion in 2022. This increase was due to the withdrawal of loan facilities by customers.

Derivative Receivables

In 2022, derivative receivables were recorded at Rp 37.80 billion, an increase by Rp25.67 billion or 211.50% compared to 2021 of Rp12.13 billion. This increase was due to the revaluation of the spot and swap transaction exchange rates which were more volatile compared to 2021.

Acceptance Receivables – Net

Acceptance receivables in 2022 were recorded at Rp 144.90 billion, a decrease by Rp46.18 billion or 24.17% compared to the previous year of Rp191.08 billion. This decrease was caused by acceptance receivables that were due before the end of the year.

Pendapatan Bunga yang Masih akan Diterima

Di tahun 2022, pendapatan bunga yang masih akan diterima tercatat sebesar Rp441,54 miliar, meningkat Rp173,87 miliar atau 64,96% dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp267,67 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan suku bunga pasar.

Aset Tetap dan Aset Hak Guna – Neto

Jumlah aset tetap dan aset hak guna di tahun 2022 tercatat sebesar Rp95,50 miliar, meningkat Rp13,89 miliar atau 17,02% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp81,61 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh renovasi atas relokasi kantor cabang pembantu dan pembelian perangkat baru terkait dengan Teknologi Informasi.

Aset Pajak Tangguhan - Neto

Di tahun 2022, aset pajak tangguhan tercatat sebesar Rp323,64 miliar, meningkat Rp136,16 miliar atau 72,62% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp187,48 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh perbedaan waktu atas peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai antara komersial dengan fiskal.

Beban Dibayar di Muka dan Aset Lain-Lain

Jumlah beban dibayar di muka dan aset lain-lain di tahun 2022, tercatat sebesar Rp24,54 miliar, menurun Rp421 juta atau 1,69% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp24,96 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh sebagian beban dibayar dimuka dibukukan sebagai biaya.

Accrued Interest Income

In 2022, accrued interest income is recorded at Rp441.54 billion, an increase by Rp 173.87 billion or 64.96% compared to the previous year of Rp267.67 billion. This increase was due to an increase in market interest rates.

Fixed Assets and Right-of-Use Assets – Net

Total fixed assets and right-of-use assets in 2022 were recorded at Rp 95.50 billion, an increase by Rp13.89 billion or 17.02% compared to 2021 of Rp 81.61 billion. This increase was due to the renovation of the relocation of sub branch offices and the purchase of new equipment related to Information Technology.

Deferred Tax Assets - Net

In 2022, deferred tax assets were recorded at Rp 323.64 billion, an increase by Rp136.16 billion or 72.62% compared to 2021 of Rp187.48 billion. This increase was due to the time difference for the increase in allowance for impairment losses between commercial and fiscal.

Prepayments and Other Assets

Total prepayments and other assets in 2022 were recorded at Rp 24.54 billion, a decrease by Rp421 million or 1.69% compared to 2021 of Rp24.96 billion. This decrease was because a portion of prepayments were recorded as expenses.

LIABILITAS

LIABILITIES

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian Description	2022	2021	Pertumbuhan Growth	
			Nominal	Persentase Percentage (%)
Simpanan Nasabah Deposits from customers	44.210.522	35.287.408	8.923.114	25,29
Giro Current Accounts	37.978.642	30.342.613	7.636.029	25,17
Tabungan Saving Accounts	1.343.043	1.200.956	142.087	11,83
Deposito Time Deposits	4.888.837	3.743.839	1.144.998	30,58
Simpanan dari Bank Lain Deposits from Other Banks	1.510.309	1.519.296	(8.987)	-0,59
Utang Pajak Taxes Payable	208.205	145.764	62.441	42,84
Utang Pajak Lainnya Other Taxes Payable	24.040	9.180	14.860	161,87
Utang Pajak Penghasilan Badan Corporate income taxes payable	184.165	136.584	47.581	34,84
Simpanan dari Kantor Pusat Deposits from Head Office	9.213.330	9.459.697	(246.367)	-2,60
Liabilitas Derivatif Derivative Payables	5.538	3.190	2.348	73,63
Liabilitas Akseptasi Acceptance Payables	144.913	191.116	(46.203)	-24,18
Beban Bunga yang Masih Harus Dibayar Accrued Interest Expense	21.446	14.359	7.087	49,36
Liabilitas atas Imbalan Kerja Liabilities for Employees' Benefits	45.597	46.510	(913)	-1,96
Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontijensi Estimated losses on Commitments and Contingencies	23.935	9.773	14.162	144,92
Liabilitas lain-Lain Other Liabilities	761.969	840.618	(78.649)	-9,36
Total Liabilitas Total Liabilities	**56.145.765**	**47.517.731**	**8.628.034**	**18,16**

Jumlah liabilitas di tahun 2022, tercatat sebesar Rp56.145,77 miliar, meningkat Rp8.628,03 miliar atau 18,16% dibanding dengan tahun sebelumnya sebesar Rp47.517,73 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan simpanan nasabah.

Total liabilities in 2022 were recorded at Rp 56,145.77 billion, an increase by Rp 8,628.03 billion or 18.16% compared to the previous year of Rp 47,517.73 billion. This increase was mainly due to an increase in deposits from customers.

Simpanan Nasabah

Di tahun 2022, simpanan nasabah tercatat sebesar Rp44.210,52 miliar, meningkat Rp8.923,11 miliar atau 25,29% dibanding dengan tahun 2021 sebesar Rp35.287,41 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan nasabah giro dan deposito.

Deposits from Customers

In 2022, deposits from customers were recorded at Rp44,210.52 billion, an increase by Rp 8,923.11 billion or 25.29% compared to 2021 of Rp 35,287.41 billion. This increase was mainly due to an increase in current accounts and time deposits customers.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain tercatat mengalami penurunan Rp8,99 miliar atau 0,59%, dari Rp1.519,30 miliar di tahun 2021 menjadi Rp1.510,31 miliar di tahun 2022. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan saldo giro bank lain.

Utang Pajak

Di tahun 2022, jumlah utang pajak tercatat sebesar Rp208,21 miliar, meningkat Rp62,44 miliar atau 42,84% dibanding dengan tahun 2021 sebesar Rp145,76 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan laba operasional bank serta pajak atas bunga simpanan nasabah.

Simpanan dari Kantor Pusat

Simpanan dari Kantor Pusat tercatat mengalami penurunan Rp246,37 miliar atau 2,60%, dari Rp9.459,70 miliar di tahun 2021 menjadi Rp9.213,33 miliar di tahun 2022. Penurunan ini disebabkan oleh pembayaran sebagian *call loan*.

Liabilitas Derivatif

Liabilitas derivatif tercatat mengalami peningkatan Rp2,35 miliar atau 73,61%, dari Rp3,19 miliar di tahun 2021 menjadi Rp5,54 miliar di tahun 2022. Peningkatan ini disebabkan oleh revaluasi dari fluktuasi kurs transaksi spot, swap terhadap kurs penutupan akhir tahun.

Liabilitas Akseptasi

Di tahun 2022, liabilitas akseptasi tercatat sebesar Rp144,91 miliar, menurun Rp46,20 miliar atau 24,18% dibanding dengan tahun 2021 sebesar Rp191,12 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh tagihan akseptasi yang jatuh tempo sebelum akhir tahun.

Beban Bunga yang Masih Harus Dibayar

Di tahun 2022, beban bunga yang masih harus dibayar tercatat sebesar Rp21,45 miliar, meningkat Rp7,09 miliar atau 49,36% dibanding dengan tahun sebelumnya sebesar Rp14,36 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya simpanan nasabah disertai dengan kenaikan suku bunga pasar.

Liabilitas atas Imbalan Kerja

Liabilitas atas imbalan kerja tercatat mengalami penurunan Rp913 juta atau 1,96%, dari Rp46,51 miliar di tahun 2021 menjadi Rp45,60 miliar di tahun 2022. Penurunan ini disebabkan oleh pemberlakuan UU Cipta Kerja.

Deposits from Other Banks

Deposits from other banks were recorded to have decreased by Rp8.99 billion, or 0.59%, from Rp 1,519.30 billion in 2021 to Rp1,510.31 billion in 2022. This decrease was due to a decrease in current accounts from other banks.

Taxes Payable

In 2022, total taxes payable were recorded at Rp 208.21 billion, an increase by Rp62.44 billion or 42.84% compared to 2021 of Rp145.76 billion. This increase was mainly due to an increase in the bank's operating income and taxes on interest on deposits from customers.

Deposits from Head Office

Deposits from the Head Office decreased by Rp246.37 billion, or 2.60%, from Rp 9,459.70 billion in 2021 to Rp 9,213.33 billion in 2022. This decrease was due to partial payment of call loans.

Derivative Payables

Derivative payables recorded an increase by Rp 2.35 billion, or 73.61%, from Rp 3.19 billion in 2021 to Rp5.54 billion in 2022. This increase was due to the revaluation of fluctuations in spot, swap transaction exchange rate against the year-end closing rate.

Acceptances Payables

In 2022, acceptance payables were recorded at Rp 144.91 billion, a decrease by Rp 46.20 billion or 24.18% compared to 2021 of Rp191.12 billion. This decrease was mainly due to acceptance receivables which were due before the end of the year.

Accrued Interest Expense

In 2022, accrued interest expense was recorded at Rp21.45 billion, an increase by Rp7.09 billion or 49.36% compared to the previous year of Rp 14.36 billion. This increase was mainly due to an increase in deposits from customer accompanied by an increase in market interest rates.

Liabilities for Employees' Benefits

The liabilities for employees' benefits were recorded to have decreased by Rp 913 million, or 1.96%, from Rp 46.51 billion in 2021 to Rp 45.60 billion in 2022. This decrease was due to the enactment of the Job Creation Law.

Estimasi Kerugian atas Komitmen dan Kontijensi

Di tahun 2022, estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi tercatat sebesar Rp23,94 miliar, meningkat Rp14,16 miliar atau 144,92% dibanding dengan tahun 2021 sebesar Rp9,77 miliar. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya fasilitas kredit yang belum ditarik.

Estimated Losses on Commitments and Contingencies

In 2022, the estimated losses on commitments and contingencies were recorded at Rp23.94 billion, an increase by Rp14.16 billion or 144.92% compared to 2021 of Rp9.77 billion. This increase was mainly due to an increase in undrawn credit facilities.

Liabilitas lain-Lain

Di tahun 2022, liabilitas lain-lain tercatat sebesar Rp761,97 miliar, menurun Rp78,65 miliar atau 9,36% dibanding dengan tahun sebelumnya sebesar Rp840,62 miliar. Penurunan ini terutama disebabkan oleh menurunnya setoran jaminan.

Other Liabilities

In 2022, other liabilities were recorded at Rp 761.97 billion, a decrease by Rp78.65 billion or 9.36% compared to the previous year of Rp 840.62 billion. This decrease was mainly due to a decrease in guarantee deposits.

REKENING KANTOR PUSAT

HEAD OFFICE ACCOUNTS

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian Description	2022	2021	Pertumbuhan Growth	
			Nominal	Persentase Percentage (%)
Penyertaan Kantor Pusat Investment from Head Office	666.530	666.530	0	0,00
Laba yang Belum Ditransfer Unremitted Earnings	3.085.952	2.936.357	149.595	5,09
Penghasilan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	5.398	13.684	(8.286)	-60,55
Total Rekening Kantor Pusat Total Head Office Accounts	**3.757.880**	**3.616.571**	**141.309**	**3,91**

Di tahun 2022, jumlah rekening Kantor Pusat tercatat sebesar Rp3.757,88 miliar, meningkat Rp141,31 miliar atau 3,91% jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp3.616,57 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh laba yang belum ditransfer.

In 2022, total Head Office account were recorded at Rp 3,757.88 billion, an increase by Rp 141.31 billion or 3.91% compared to 2021 of Rp3,616.57 billion. This increase was due to unremitted earnings.

LAPORAN LABA (RUGI) DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

STATEMENT OF PROFIT (LOSS) AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian Description	2022	2021	Pertumbuhan Growth	
			Nominal	Persentase Percentage (%)
Pendapatan dan Beban Operasional Operating Income and Expenses				
Pendapatan Bunga Interest Income	1.712.685	1.045.522	667.164	63,81
Beban Bunga Interest Expense	(546.056)	(322.705)	(223.352)	69,21

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Uraian Description	2022	2021	Pertumbuhan Growth	
			Nominal	Persentase Percentage (%)
Pendapatan (Beban) Bunga - Neto Interest Income (Expense) - Net	1.166.629	722.817	443.812	61,40
Pendapatan Operasional Lainnya - Neto Other Operating Income - Net				
Pendapatan Provisi dan Komisi Fee and commission income	113.102	136.429	(23.327)	-17,10
Keuntungan Selisih Kurs – Neto Gain on foreign exchange - net	451.083	392.153	58.930	15,03
Lain-lain - Neto Others - Net	47	(22)	69	-313,64
Total Pendapatan Operasional Lainnya- Neto Total Other Operating Income - Net	**564.232**	**528.560**	**35.672**	**6,75**
Beban Operasional Lainnya Other Operating Expenses				
Beban Provisi dan Komisi Fee and commission expenses	(26.100)	(12.766)	13.334	104,45
Gaji dan Imbalan Kerja Salaries and employee benefits	(186.921)	(180.573)	(6.348)	3,52
Beban Umum dan Administrasi General and administrative expenses	(153.222)	(141.880)	(11.342)	7,99
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Allowance for impairment losses of financial assets	(470.248)	(506.894)	36.646	-7,23
Total Beban Operasional Lainnya Total other operating expenses	**(836.491)**	**(842.113)**	**5.622**	**-0,67**
Laba Sebelum Beban Pajak Income Before Tax Expense	894.370	409.264	485.106	118,53
Beban Pajak Penghasilan Income Tax Expense	(244.276)	(116.375)	(127.901)	109,90
Laba Tahun Berjalan Income For The Year	650.095	292.889	357.206	121,96
Penghasilan Komprehensif Lain Other Comprehensive Income	(8.286)	5.006	(13.292)	-265,52
Pos-Pos yang tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi: Item that will not be reclassified to profit or loss:				
Pengukuran Kembali atas Program Manfaat Pasti Remeasurement of defined benefit plan	(10.551)	6.418	(16.969)	-264,40
Pajak Penghasilan Terkait dengan Komponen Pendapatan Komprehensif Lainnya Income tax relating to component of other comprehensive income	2.266	(1.412)	3.678	-260,48
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan Total Comprehensive Income for The Year	**641.809**	**297.895**	**343.914**	**115,45**

Pendapatan Bunga – Neto

Di tahun 2022, pendapatan bunga – neto Bank tercatat sebesar Rp1.166,63 miliar, naik Rp443,81 miliar atau 61,40% jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp722,82 miliar. Kenaikan ini disebabkan oleh kenaikan suku bunga baik USD maupun IDR.

Interest Income - Net

In 2022, the Bank's net interest income was recorded at Rp1,166.63 billion, an increase by Rp443.81 billion or 61.40% compared to 2021 of Rp722.82 billion. This increase was due to an increase in interest rates for both USD and IDR.

Pendapatan Operasional Lainnya - Neto

Di tahun 2022, pendapatan operasional lainnya tercatat sebesar Rp564,23 miliar, mengalami peningkatan Rp35,67 miliar atau 6,75%, dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp528,56 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga sebesar Rp667 miliar.

Other Operating Income - Net

In 2022, other operating income was recorded at Rp564.23 billion, an increase by Rp35.67 billion or 6.75%, compared to the previous year of Rp 528.56 billion. This increase was due to an increase in interest income of Rp667 billion.

Beban Operasional Lainnya

Jumlah beban operasional lainnya di tahun 2022, tercatat sebesar Rp836,49 miliar, mengalami penurunan Rp5,62 miliar atau 0,67%, dibanding dengan tahun sebelumnya sebesar Rp842,11 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Other Operating Expenses

Total other operating expenses in 2022 were recorded at Rp836.49 billion, a decrease by Rp 5.62 billion or 0.67%, compared to the previous year of Rp842.11 billion. This decrease was caused by a decrease in the allowance for impairment losses on financial assets.

Laba Sebelum Pajak

Laba sebelum pajak di tahun 2022, tercatat sebesar Rp894,37 miliar, naik Rp485,11 miliar atau 118,53% jika dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp409,26 miliar. Kenaikan ini dikarenakan oleh kenaikan pendapatan bunga bersih, keuntungan transaksi valas, penurunan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan.

Income before tax

Income before tax in 2022 was recorded at Rp 894.37 billion, an increase by Rp 485.11 billion or 118.53% compared to 2021 of Rp409.26 billion. This increase was due to an increase in net interest income, gain on foreign exchange transactions, a decrease in the allowance for impairment losses on financial assets.

Beban Pajak Penghasilan

Di tahun 2022, beban pajak penghasilan tercatat sebesar Rp244,28 miliar, mengalami peningkatan Rp127,90 miliar atau 109,90%, dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp116,37 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan laba bank.

Income Tax Expense

In 2022, income tax expense was recorded at Rp 244.28 billion, an increase by Rp127.90 billion or 109.90%, compared to 2021 of Rp116.37 billion. This increase was due to an increase in the Bank's income.

Laba Tahun Berjalan

Laba tahun berjalan Bank di tahun 2022, tercatat sebesar Rp650,09 miliar, mengalami peningkatan Rp357,21 miliar atau 121,96%, dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp292,89 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga bersih, pendapatan transaksi valas dan penurunan cadangan kerugian penurunan aset keuangan.

Income for The Year

The Bank's income for the year 2022 was recorded at Rp650.09 billion, an increase by Rp 357.21 billion or 121.96%, compared to the previous year of Rp292.89 billion. This increase was due to an increase in net interest income, gain on foreign exchange transactions and a decrease in the allowance for impairment losses on financial assets.

Penghasilan Komprehensif Lain

Di tahun 2022, Bank mencatatkan penghasilan komprehensif lain sebesar minus Rp8,29 miliar, mengalami penurunan Rp13,29 miliar atau 265,52%, dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp5,01 miliar. Penurunan ini disebabkan oleh perubahan metode perhitungan oleh aktuari sesuai dengan UU Cipta Kerja.

Other Comprehensive Income

In 2022, the Bank recorded other comprehensive income of minus Rp 8.29 billion, a decrease by Rp 13.29 billion or 265.52%, compared to the previous year of Rp5.01 billion. This decrease was caused by a change in the calculation method by the actuary in accordance with the Job Creation Law.

Laba Komprehensif Tahun Berjalan

Di tahun 2022, laba komprehensif tahun berjalan tercatat sebesar Rp641,81 miliar, mengalami peningkatan Rp343,91 miliar atau 115,45%, dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar Rp297,89 miliar. Peningkatan ini disebabkan oleh kenaikan laba tahun berjalan.

Comprehensive Income for the Year

In 2022, comprehensive income for the year was recorded at Rp 641.81 billion, an increase by Rp 343.91 billion or 115.45%, compared to 2021 of Rp297.89 billion. This increase was due to an increase in income for the year.

LAPORAN ARUS KAS

STATEMENTS OF CASH FLOWS

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian Description	2022	2021	Pertumbuhan Growth	
			Nominal	Persentase Percentage (%)
Arus Kas dari Aktivitas Operasi Cash Flows from Operating Activities	6.809.211	16.468.827	(9.659.616)	-58,65
Arus Kas dari Aktivitas Investasi Cash Flows from Investing Activities	(3.055.132)	(5.065.644)	2.010.512	-39,69
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan Cash Flows from Financing Activities	(760.430)	(4.738.608)	3.978.178	-83,95
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents	2.993.649	6.664.575	(3.670.926)	-55,08
Kas dan Setara Kas pada Awal Tahun Cash and Cash Equivalents at Beginning of Year	22.333.161	15.668.586	6.664.575	42,53
Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun Cash and Cash Equivalents at End of Year	25.326.810	22.333.161	2.993.649	13,40

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Di tahun 2022, Bank mencatatkan arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp6.809,21 miliar, menurun Rp9.659,62 miliar atau 58,65% sementara di tahun 2021, Bank mencatatkan arus kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi sebesar Rp16.468,83 miliar. Hal ini disebabkan oleh arus kas mengalami penurunan sebesar Rp5.095,18 miliar dari simpanan nasabah dan pinjaman yang diberikan ke nasabah mengalami peningkatan sebesar Rp6.132,58 miliar.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Bank mencatatkan arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi sebesar Rp3.055,13 miliar di tahun 2022, menurun Rp2.010,51 miliar atau 39,69% jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar Rp5.065,64 miliar. Penurunan ini dikarenakan pembelian surat berharga mengalami penurunan di tahun 2022.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Di tahun 2022, Bank mencatatkan arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp760,43 miliar, sementara di tahun 2021, Bank mencatatkan arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan sebesar Rp4.738,61 miliar. Hal ini disebabkan oleh pelunasan atas *call loan* ke kantor pusat pada tahun 2021.

Cash Flows from Operating Activities

In 2022, the Bank recorded net cash flows obtained from operating activities of Rp 6,809.21 billion, a decrease by Rp 9,659.62 billion or 58.65% while in 2021, the Bank recorded a net cash flows obtained from operating activities of Rp16,468.83 billion. This was due to a decrease by Rp 5,095.18 billion in cash flows from deposits from customers and an increase by Rp 6,132.58 billion in loans disbursed to customers.

Cash Flows from Investing Activities

The Bank recorded net cash flows used in investing activities of Rp3,055.13 billion in 2022, a decrease by Rp2,010.51 billion or 39.69% compared to the previous year of Rp 5,065.64 billion. This decrease was due to a decrease in purchases of marketable securities in 2022.

Cash Flows from Financing Activities

In 2022, the Bank recorded net cash flows used in financing activities of Rp760.43 billion, while in 2021, the Bank recorded net cash flows used for financing activities of Rp4,738.61 billion. This is due to the repayment of the call loan to the head office in 2021.

Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas

Berdasarkan akumulasi atas arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan, Bank mencatatkan penurunan neto kas dan setara kas sebesar Rp2.993,65 miliar di tahun 2022. Sementara di tahun 2021, Bank mencatatkan kenaikan neto kas dan setara kas sebesar Rp6.664,58 miliar.

Net Increase (Decrease) in Cash and Cash Equivalents

Based on the accumulation of cash flows from operating activities, cash flows from investing activities, and cash flows from financing activities, the Bank recorded a decrease in net cash and cash equivalents by Rp2,993.65 billion in 2022. Meanwhile in 2021, the Bank recorded net increase in cash and cash equivalents of Rp 6,664.58 billion.

Kas dan Setara Kas pada Akhir Tahun

Kas dan setara kas pada akhir tahun 2022, tercatat sebesar Rp25.326,81 miliar, mengalami peningkatan Rp2.993,65 miliar atau 13,40%, dibanding kas dan setara kas pada akhir tahun 2021 yang tercatat sebesar Rp22.333,16 miliar. Peningkatan ini dikarenakan oleh berkurangnya investasi surat berharga pada tahun 2022 dan pelunasan *call loan* Kantor Pusat pada tahun 2021.

Cash and Cash Equivalents at End of the Year

Cash and cash equivalents at end of year 2022 were recorded at Rp25,326.81 billion, an increase by Rp2,993.65 billion or 13.40%, compared to cash and cash equivalents at the end of 2021 which were recorded at Rp22,333.16 billion . This increase was due to a decrease in marketable securities investment in 2022 and repayment of Head Office's call loans in 2021.

SUKU BUNGA DASAR KREDIT

Dalam perhitungan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), Bank menggunakan suku bunga terendahnya sebagai dasar penentuan suku bunga kredit yang dikenakan kepada nasabah Bank. SBDK didasarkan pada tiga komponen, yaitu harga pokok dana untuk kredit, biaya *overhead*, dan marjin keuntungan.

Berikut adalah informasi SBDK per triwulan yang telah ditetapkan oleh BOCHK Jakarta pada tahun 2022.

PRIME LENDING RATE

In calculating the prime lending rate, the Bank uses the lowest interest rate as the basis for determining the loan interest rate charged to Bank customers. The prime lending rate calculation is based on three components, namely the cost of funds for credit, overhead costs incurred by the Bank in the process of extending credit, and the profit margin determined for lending activities.

The following is information on the quarterly prime lending rate set by BOCHK in 2022.

Periode Period	Suku Bunga Dasar Kredit Berdasarkan Segmen Kredit Prime Lending Rates Based on Credit Segment			
	Kredit Korporasi Corporate Credit	Kredit Ritel Retail Credit	Kredit Mikro Micro Credit	Kredit Pembayaran Rumah Home Payment Credit
Triwulan I 2022 QuarterI 2022	5,70%	5,70%	N/A	N/A
Triwulan II 2022 Quarter II 2022	5,67%	5,67%	N/A	N/A
Triwulan III 2022 Quarter III 2022	5,68%	5,68%	N/A	N/A
Triwulan IV 2022 Quarter IV 2022	5,85%	5,85%	N/A	N/A

SUKU BUNGA KREDIT DAN SUKU BUNGA SIMPANAN

Sepanjang tahun 2022, rata-rata persentase suku bunga kredit dan suku bunga simpanan, baik giro maupun tabungan, berdasarkan mata uang Rupiah dan mata uang asing, adalah sebagaimana terlampir berikut ini.

LOAN INTEREST RATES AND DEPOSIT RATES

Throughout 2022, the average percentage of interest rates for loans and interest rates for deposits, both current accounts and savings, based on Rupiah and foreign currencies, is as attached below.

Uraian Description	2022	
	Rupiah	Mata Uang Asing Foreign Currency
Suku Bunga Kredit Loan Interest Rate	5,35%	3,65%
Suku Bunga Simpanan – Giro Deposit Interest Rate – Current Account	1,60%	0,29%
Suku Bunga Simpanan – Tabungan Deposit Interest Rate – Savings	1,93%	0,24%

KOMITMEN DAN KONTIJENSI

Berikut tabel komitmen dan kontinjensi BOCHK Jakarta untuk tahun 2022 dan tahun 2021, sebagaimana diuraikan di bawah ini.

COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The following table shows BOCHK Jakarta's commitments and contingencies for 2022 and 2021.

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian Description	2022	2021
Liabilitas Komitmen Commitment Liabilities		
Fasilitas Kredit kepada Debitur yang Belum Digunakan Unused Loan Facility granted to debtors	7.254.950	6.283.972
Irrevocable Letters of Credit yang Masih Berjalan Outstanding Irrevocable Letters of Credit	483.876	725.284
Liabilitas Komitmen - Neto Commitment Liabilities – Net	7.738.826	7.009.256
Tagihan Kontinjensi Contigency Receivables		
Garansi yang Diterima Guarantees received	4.334.131	4.435.328
Bunga Kredit Non - Performing Non-Performing Loan Interest	57.927	78.806
Total Tagihan Kontinjensi Total Contingency Receivables	4.392.058	4.514.134
Liabilitas Kontinjensi Contigency Liabilities		
Garansi yang diberikan termasuk *performance bonds, bid bonds,* dan *custom bonds* *Guarantees provided including performance bonds, bid bonds, and custom bonds*	5.461.752	5.617.076
Liabilitas Kontinjensi - Neto Contingency Liabilities	(1.069.694)	(1.102.942)

INFORMASI PENTING LAINNYA
OTHER IMPORTANT INFORMATION

KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN RASIO KEUANGAN

EARNING ASSETS QUALITY AND FINANCIAL RATIOS

dalam % | in %

Uraian Description	2022	2021
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Minimum Capital Adequacy Ratio	40,60	43,31
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif Non-Performing Earning Assets and Non-Performing Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets	0,38	1,88
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets	0,44	1,56
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif Allowance for Impairment Losses (CKPN) of Financial Assets to Earning Assets	2,37	1,46
Non Performing Loan (NPL) *Gross*	1,51	6,12
Non Performing Loan (NPL) *Net*	0,15	2,80
Leverage Ratio (LR)	14,55	15,35
Return on Aset (ROA)	1,50	1,00
Return on Equity (ROE)	7,12	4,05
Net Interest Margin (NIM)	2,21	1,79
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) Operating Costs to Operating Income (BOPO)	61,60	75,87
Cost to Income Ratio (CIR)	26,72	34,63
Rasio Laba Rugi terhadap Pendapatan Profit and Loss to Revenue Ratio	37,56	23,41
Loan to Funding Ratio (LFR)	39,62	44,54
Net Stable Funding Ratio (NSFR)	166,27	167,87
Liquidity Coverage Ratio (LCR)	275,22	240,98
Kepatuhan Compliance		
Persentase Pelanggaran Batas Maksimum Pemberian Kredit Percentage of Legal Lending Limit Violation		
Pihak Terkait Related Parties	0,00	0,00
Pihak Tidak Terkait Non-Related Parties	0,00	0,00
Persentase Pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit Percentage of Legal Lending Limit Excess		
Pihak Terkait Related Parties	0,00	0,00
Pihak Tidak Terkait Non- Related Parties	0,00	0,00
Giro Wajib Minimum (GWM) Minimum Statutory Reserves (GMW)		

dalam %		in %
Uraian Description	**2022**	**2021**
GWM Utama Rupiah Main GWM - Rupiah	9,44	8,84
GWM Valuta Asing Foreign Currency GWM	4,24	4,01
Posisi Devisa Neto (PDN) secara Keseluruhan Overall Net Open	0,20	0,08

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Rasio KPMM Bank di tahun 2022, dengan 40,60%, total modal sebesar Rp9.804,20 miliar dengan risiko kredit sebesar Rp21.527,83 miliar menghasilkan Rasio KPMM untuk risiko Kredit sebesar 45,54%, risiko pasar sebesar Rp20,17 miliar sehingga Rasio KPMM untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar sebesar 45,50%, risiko operasional sebesar Rp2.600,32 miliar.

Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non Produktif

Di tahun 2022, rasio aset produktif bermasalah dan aset non produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non produktif tercatat sebesar 0,38%, bank tidak memiliki aset non produktif bermasalah, aset produktif bermasalah senilai Rp263,82 miliar terhadap total aset produktif termasuk rekening administratif dengan nilai Rp70.103,31 miliar.

Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif

Rasio aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif di tahun 2022, tercatat sebesar 0,44%, pinjaman bermasalah sebesar Rp263,82 miliar terhadap total aset produktif sebesar Rp60.300,07 miliar.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan terhadap Aset Produktif

Di tahun 2022, rasio CKPN aset keuangan terhadap aset produktif tercatat sebesar 2,37%, cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.428,76 miliar terhadap total aset produktif sebesar Rp60.300,07 miliar.

Non Performing Loan (NPL) *Gross*

Di tahun 2022, rasio NPL *Gross* tercatat sebesar 1,51%, kredit bermasalah dengan *stage* 3 senilai Rp263,82 miliar terhadap total kredit kepada pihak ketiga bukan bank sebesar Rp17.518,27 miliar.

Capital Adequacy Ratio Requirement (KPMM)

The Bank's Capital Adequacy ratio in 2022, with 40.60%, total capital of Rp 9,804.20 billion with credit risk of Rp 21,527.83 billion resulted in Capital Adequacy Ratio for credit risk of 45.54%, market risk of Rp 20.17 billion so that the Capital Adequacy Ratio for Credit Risk and Market Risk was 45.50%, operational risk was Rp 2,600.32 billion.

Non-Performing Earning Assets and Non-Performing Non-Earning Assets to Total Earning Assets and Non-Earning Assets

In 2022, the ratio of non-performing earning assets and non-performing non-earning assets to total earning assets and non-earning assets was recorded at 0.38%. The Bank had no non-performing non-earning assets, while non-performing earning assets was Rp 263.82 billion to total earning assets including administrative accounts of Rp 70,103.31 billion.

Non-Performing Earning Assets to Total Earning Assets

The ratio of non-performing earning assets to total earning assets in 2022 was recorded at 0.44%, non-performing loans of Rp 263.82 billion to total earning assets of Rp 60,300.07 billion.

Allowance for Impairment Losses (CKPN) of Financial Assets to Earning Assets

In 2022, the ratio of allowance for impairment losses on financial assets to earning assets was recorded at 2.37%, allowance for impairment losses of Rp1,428.76 billion to total earning assets of Rp 60,300.07 billion.

Non Performing Loans (NPL) Gross

In 2022, the Gross NPL ratio was recorded at 1.51%, non-performing loans with stage 3 amounted to Rp263.82 billion to total loans to non-bank third parties of Rp 17,518.27 billion.

Non Performing Loan (NPL) *Net*

Rasio NPL *Net* di tahun 2022, tercatat sebesar 0,15%, kredit bermasalah dengan *stage* 3 senilai Rp263,82 miliar setelah dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasi sebesar Rp238,07 miliar sehingga net sebesar Rp25,75 miliar terhadap total kredit kepada pihak ketiga bukan bank sebesar 17.518,27 miliar.

Leverage Ratio (LR)

Leverage Ratio (LR) merupakan rasio keuangan guna mengukur kemampuan Bank untuk memenuhi seluruh kewajibannya, yang di tahun 2022, tercatat sebesar 14,55%, total modal inti untuk akhir triwulan IV Desember 2022 adalah Rp9.535,11 miliar terhadap jumlah dari exposure asset keuangan, transaksi derivatif dan transaksi administratif sebesar Rp65.515,86 miliar.

Return on Assets (ROA)

Di tahun 2022, rasio ROA tercatat sebesar 1,50%, naik 0,50% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 1,00%. Hal ini dikarenakan laba sebelum pajak naik sebesar 118,53% dari tahun 2021.

Return on Equity (ROE)

Rasio ROE di tahun 2022 tercatat sebesar 7,12%, naik dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 4,05%. Hal ini disebabkan oleh laba bersih tahun 2022 naik sebesar 121,96% dari tahun 2021.

Net Interest Margin (NIM)

Di tahun 2022, Bank berhasil mencatatkan rasio NIM sebesar 2,21%, naik dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 1,79%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan suku bunga USD dan IDR sehingga meningkatkan pendapatan bunga bersih sebesar 61,40% dibandingkan dengan tahun 2021.

Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Di tahun 2022, rasio BOPO tercatat sebesar 61,60%, turun dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 75,87%. Hal ini disebabkan oleh kenaikan jumlah pendapatan operasional sebesar Rp702,84 miliar lebih besar Rp485,11 miliar daripada kenaikan jumlah biaya operasional sebesar Rp217,73 miliar.

Cost to Income Ratio (CIR)

Rasio CIR di tahun 2022, tercatat sebesar 26,72%, lebih rendah dari tahun 2021 34,63%, total pendapatan selain bunga dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasi sebesar Rp499,10 miliar terhadap total Pendapatan bunga

Non Performing Loans (NPL) Net

The Net NPL ratio in 2022 was recorded at 0.15%, non-performing loans with stage 3 of Rp 263.82 billion after deducting the expected credit loss reserves amounted to Rp238.07 billion so that the net was Rp25.75 billion to total loans to non-bank third parties of 17,518.27 billion.

Leverage Ratio (LR)

The Leverage Ratio (LR) is a financial ratio to measure the Bank's ability to fulfill all of its obligations, which in 2022 was recorded at 14.55%, the total core capital for the end of the fourth quarter of December 2022 was Rp 9,535.11 billion to the total of financial assets exposure, derivative transactions and administrative transactions amounting to Rp 65,515.86 billion.

Return on Assets (ROA)

In 2022, the ROA ratio was recorded at 1.50%, up 0.50% compared to the 2021 ROA ration of 1.00%. This was because income before tax increased by 118.53% from 2021.

Return on Equity (ROE)

The ROE ratio in 2022 was recorded at 7.12%, an increase compared to the 2021 ROE of 4.05%. This was because net income in 2022 increased by 121.96% from 2021.

Net Interest Margin (NIM)

In 2022, the Bank managed to record NIM ratio of 2.21%, an increase compared to the previous year's NIM of 1.79%. This was due to the increase in USD and IDR interest rates which resulted in an increase in net interest income by 61.40% compared to 2021.

Operating Expenses to Operating Income (BOPO)

In 2022, the BOPO ratio was recorded at 61.60%, a decrease compared to the 2021 BOPO ration of 75.87%. This was due to an increase in total operating income by Rp702.84 billion, which was Rp485.11 billion higher than the increase in total operating cost of Rp 217.73 billion.

Cost to Income Ratio (CIR)

The CIR ratio in 2022 was recorded at 26.72%, lower than the 2021 CIR of 34.63%, total non-interest income minus reserves for expected credit losses of Rp499.10 billion to total net interest income and operating income minus recovery of

bersih dan pendapatan operasional dikurangi pemulihan cadangan kerugian kredit ekspektasi sebesar Rp1.868,22 miliar sedangkan pada tahun 2021, pendapatan selain bunga dikurangi cadangan kerugian kredit ekspektasi sebesar Rp485,43 miliar terhadap total Pendapatan bunga bersih dan pendapatan operasional dikurangi pemulihan cadangan kerugian kredit ekspektasi sebesar Rp1.401,65 miliar. Penurunan *cost to income* rasio terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga bersih yang lebih besar Rp443,81 miliar pada tahun 2022.

Rasio Laba Rugi terhadap Pendapatan

Rasio Laba Rugi terhadap Pendapatan tercatat sebesar 37,56%, naik dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 23,41%. Hal ini disebabkan oleh laba bersih lebih tinggi Rp357,21 miliar dan pendapatan lebih tinggi Rp479,48 miliar daripada tahun 2021.

Loan to Funding Ratio (LFR)

Rasio LFR di tahun 2022, tercatat sebesar 39,62%, turun 4,92% dibandingkan dengan tahun 2021, pinjaman kepada nasabah bukan bank sebesar Rp17,518.27 miliar dan simpanan nasabah sebesar Rp 44.210,52 miliar. Penurunan rasio disebabkan oleh kenaikan simpanan nasabah sebesar Rp8.923,11 miliar.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Di tahun 2022, rasio NSFR tercatat sebesar 166,27%, hanya turun sebesar 1.6% dibandingkan dengan tahun 2021 sebesar 167,87%.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

Rasio LCR di tahun 2022, tercatat sebesar 279,52%, kenaikan cukup signifikan sebesar 38,54%, rata-rata komponen HQLA mengalami peningkatan, terdiri dari total penempatan pada Bank Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan sebesar Rp9.136,90 miliar serta rata-rata surat berharga pemerintah naik sebesar Rp2.065,37 miliar, sehingga total kenaikan HQLA sekitar Rp11.189,19 miliar dan salah satu komponen *net cash out flow*, yaitu simpanan operasional nasabah meningkat sebesar Rp3.223,39 miliar.

reserves for credit losses expectations of IDR 1,868.22 billion whereas in 2021, income other than interest minus reserves for expected credit losses amounted to Rp485.43 billion to the total net interest income and operating income deducted by recovery of reserves for expected credit losses of Rp1,401.65 billion. The decrease in the cost to income ratio was mainly because the increase in net interest income in 2022 was Rp 443.81 billion higher.

Profit and Loss to Revenue Ratio

Profit and Loss to Revenue ratio was recorded at 37.56%, an increase by 23.41% compared to 2021. This was because net income was Rp357.21 billion higher and revenue was Rp 479.48 billion higher compared to 2021.

Loan to Funding Ratio (LFR)

The LFR ratio in 2022 was recorded at 39.62%, down 4.92% compared to the 2021 LFR, loans to non-bank customers amounted to Rp 17,518.27 billion and deposits from customers amounted to IDR 44,210.52 billion. The decrease in the ratio was due to an increase in deposits from customers of Rp8,923.11 billion.

Net Stable Funding Ratio (NSFR)

In 2022, NSFR ratio was recorded at 166.27%, a slight decrease by 1.6% compared to 167.87% in 2021.

Liquidity Coverage Ratio (LCR)

The LCR ratio in 2022 was recorded at 279.52%, a significant increase by 38.54%, the average High Quality Liquid Assets (HQLA) component increased, consisting of placements with Bank Indonesia which significantly increased by Rp9,136.90 billion and the average government securities which increased by Rp 2,065.37 billion, so that HQLA increased by around Rp11,189.19 billion, and one component of the net cash out flow, namely operational deposits from customers, increased by Rp3,223.39 billion.

STRUKTUR PERMODALAN BANK

Bank berkomitmen untuk melakukan pengelolaan struktur modal yang kuat dan sehat, sehingga mampu memberikan dukungan maksimal bagi kelangsungan usaha yang berkesinambungan. Berdasarkan Peraturan OJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016, bahwa modal terdiri dari:

- Modal inti (Tier 1) yang meliputi modal inti utama dan modal inti tambahan
- Modal pelengkap (Tier 2).

Penyajian laporan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) pada periode 2022 dan 2021 adalah sebagai berikut:

BANK'S CAPITAL STRUCTURE

The Bank is committed to managing a strong and healthy capital structure with a view to be able to provide maximum support for sustainable business continuity. OJK Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning Minimum Capital Adequacy Ratio for Commercial Banks, taking effect on February 2, 2016 and as amended by OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016, provides that capital consists of:

- Core capital (Tier 1) which includes main core capital and additional core capital
- Supplementary capital (Tier 2).

The report of Capital Adequacy Ratio (CAR) for 2022 and 2021 is presented below:

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian Description	2022	2021
Modal inti Core Capital	9.535.111	8.557.348
Modal pelengkap Supplementary Capital	269.098	220.742
Total modal Total Capital	9.804.209	8.778.091
Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit isk Weighted Assets (RWA) for Credit Risks	21.527.826	17.659.396
Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar Risk Weighted Assets (RWA) for Market Risks	20.174	7.074
Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional Risk Weighted Assets (RWA) for Operational Risks	2.600.321	2.601.604
Rasio KPMM Capital Adequacy Ratio (CAR)		
Rasio KPMM untuk Risiko Kredit CAR for Credit Risks	45,54%	49,71%
Rasio KPMM untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar CAR for Credit Risks and Market Risks	45,50%	49,69%
Rasio KPMM untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional CAR for Credit Risks, Market Risks, and Operational Risks	40,60%	43,31%
Rasio KPMM yang diwajibkan sesuai dengan profil risiko Required CAR according to risk profile	9,99%	9,99%

Kebijakan manajemen BOCHK Jakarta atas struktur modal dapat terlihat pada pencapaian atau perolehan KPMM yang dimiliki Bank, sebagai salah satu indikator kecukupan modal Bank. KPMM mencerminkan kemampuan untuk menopang pertumbuhan organik Bank dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang mungkin dihadapi oleh Bank. Semakin tinggi rasio CAR mengindikasikan semakin kokohnya kemampuan Bank dalam menopang pertumbuhan bisnis Bank dan semakin baiknya kemampuan Bank dalam menanggung risiko.

BOCHK Jakarta's management policy on capital structure can be seen in the attainment or acquisition of the Bank's CAR, as an indicator of the Bank's capital adequacy. CAR reflects the ability to support the Bank's organic growth and accommodates possible risks of loss that may be faced by the Bank. The higher CAR ratio indicates the stronger ability of the Bank to support the Bank's business growth and the better ability of the Bank to bear risks.

BOCHK Jakarta senantiasa menjaga tingkat kecukupan modal agar berada di atas tingkat minimum CAR yang disyaratkan oleh regulator. Pada tahun 2022, Bank mencatat rasio kecukupan modal minimum atau CAR sebesar 40,60% dibandingkan tahun 2021 sebesar 43,31%.

BOCHK Jakarta always maintains its CAR to be above the minimum CAR level required by the regulator. In 2022, the Bank recorded capital adequacy ratio (CAR) of 40.60% compared to 43.31% in 2021.

TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan BOCHK Jakarta seperti yang diungkapkan di bawah ini adalah terutama Kantor Pusat, cabang-cabang dan anak perusahaan Bank of China Limited. Adapun transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa di tahun 2022 dan 2021 adalah sebagaimana terlampir berikut ini.

TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

BOCHK Jakarta's related parties accounts as disclosed below are mainly accounts with Head Office, and other branches and affiliates of Bank of China Limited. Transactions with related parties in 2022 and 2021 are as shown in the table below:

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian Description	2022	2021
Aset Assets		
Total Aset dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa Total Assets with Related Parties	51.969	99.258
Persentase terhadap Jumlah Aset Percentage to Total Assets	0,09%	0,19%
Liabilitas Liabilities		
Total Liabilitas dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa Total Liabilities with Related Parties	9.228.999	9.465.449
Persentase terhadap Jumlah Liabilitas Percentage to Total Liabilities	16,44%	19,92%
Rekening Kantor Pusat Head Office Accounts		
Penyertaan Kantor Pusat Head Office Investment	666.530	666.530
Pendapatan Bunga Interest Expense		
Total Pendapatan Bunga dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa Total Interest Income with Related Parties	1.997	325
Persentase terhadap Jumlah Pendapatan Bunga Percentage to Total Interest Income	0,12%	0,03%
Beban Bunga Interest Expense		
Total Beban Bunga dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa Total Interest Expense with Related Parties	63.772	8.499
Persentase terhadap Jumlah Beban Bunga Percentage to Total Interest Expense	11,68%	2,63%
Beban Provisi dan Komisi Fee and Commission Expenses		
Total Beban Provisi dan Komisi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa Total Fee and commission expenses with Related Parties	12.474	2.653
Persentase terhadap Jumlah Beban Provisi dan Komisi Percentage to Total Fee and commission expenses	47,79%	20,78%

dalam jutaan Rupiah		in million Rupiah
Uraian Description	**2022**	**2021**
Beban Umum dan Administrasi General and Administrative Expense		
Total Beban Umum dan Administrasi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa Total General and Administrative Expense with Related Parties	26.646	15.644
Persentase terhadap Jumlah Beban Umum dan Administrasi Percentage to General and Administrative Expense	17,39%	11,03%
Garansi yang Diterima Guarantees Received		
Total Garansi yang Diterima dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa Total Guarantees Received with Related Parties	3.247.274	3.706.220
Persentase terhadap Jumlah Garansi yang Diterima Percentage to Total Guarantees Received	74,92%	83,56%
Manajemen Kunci Key Management		
Gaji dan Tunjangan yang Dibayarkan kepada Manajemen Kunci BOCHK Jakarta Salaries and Allowance paid to the Key Management of BOCHK Jakarta	28.424	22.565
Persentase terhadap Jumlah Beban Gaji dan Imbalan Kerja Percentage to Total Salaries and Employee Benefit Expense	15,21%	12,50%

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan.

MATERIAL INFORMATION AND FACTS THAT OCCURRED AFTER ACCOUNTANT'S REPORTING DATE

There was no material information and facts that occurred after the date of the accountant's report.

05

INFORMASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

INFORMATION ON RISK EXPOSURE AND CAPITAL

KPMM Bank di tahun 2022 mencapai 40,60%, jauh lebih tinggi dibandingkan minimum KPMM yang dipersyaratkan oleh OJK. Dengan demikian, Bank memiliki *capital buffer* yang memadai untuk mengantisipasi risiko-risiko yang mungkin timbul.

The Bank's CAR in 2022 reached 40.60%, much higher than the minimum CAR required by OJK. With the higher CAR, the Bank will have sufficient capital buffer to anticipate risks that may arise.

客戶服務
Customer Services

INFORMASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

Information on Risk Exposure and Capital

KEBIJAKAN PENGUNGKAPAN EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

BOCHK Jakarta memiliki kebijakan atas stuktur modal Bank untuk memastikan rasio modal yang sehat, sehingga dapat mendukung kegiatan bisnis Bank. Adapun dalam rangka memastikan kecukupan modal Bank dalam menyerap kerugian potensial yang timbul dari berbagai jenis risiko (khususnya risiko-risiko yang material), Bank menghitung Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan cara membagi Total Modal dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)-nya secara bulanan dan memonitor KPMM tersebut agar tidak lebih rendah daripada minimum rasio yang dipersyaratkan oleh OJK sesuai dengan profil risiko Bank.

RISK AND CAPITAL EXPOSURE DISCLOSURE POLICY

BOCHK Jakarta has a policy on the Bank's capital structure to ensure a healthy capital ratio to support the Bank's business activities. As for ensuring the adequacy of the Bank's capital in absorbing potential losses arising from various types of risks (primarily material risks), the Bank calculates the Capital Adequacy Requirement (CAR) by dividing Total Capital by total Risk Weighted Assets (RWA) - monthly and monitor the CAR so that it is not lower than the minimum ratio required by OJK in accordance with the Bank's risk profile.

Sepanjang tahun 2022 dan 2021, BOCHK Jakarta memililiki ATMR masing-masing sebesar Rp24.148.320.393.000 dan Rp20.268.073.255.000, dengan rincian sebagai berikut:

Throughout 2022 and 2021, BOCHK Jakarta had an RWA of Rp24,148,320,393,000 and Rp20,268,073,255,000, respectively, with the following details:

ATMR RWA	2022	2021
ATMR Kredit Credit RWA	Rp21.527.825.742.000	Rp17.659.395.744.000
ATMR Pasar Market RWA	Rp20.173.708.000	Rp7.073.530.000
ATMR Operasional Operational RWA	Rp2.600.320.943.000	Rp2.601.603.981.000
Jumlah ATMR Total RWA	Rp24.148.320.393.000	Rp20.268.073.255.000

KPMM Bank per 31 Desember 2022 mencapai 40,60%, jauh lebih tinggi dibandingkan minimum KPMM sebesar 9% sampai dengan kurang dari 10% yang dipersyaratkan oleh OJK bagi setiap bank yang memiliki profil risiko peringkat 2. Dengan KPMM yang lebih tinggi tersebut, Bank akan memiliki *capital buffer* yang memadai untuk mengantisipasi *unexpected losses* yang timbul dari risiko-risiko lainnya.

The Bank's CAR as of December 31, 2022 reached 40.60%, much higher than the minimum CAR of 9% to less than 10% required by OJK for every bank with a risk profile rating of 2. With the higher CAR, the Bank will have sufficient capital buffer to anticipate unexpected losses from other risks.

PENGUNGKAPAN INFORMASI EKSPOSUR RISIKO DAN PERMODALAN

DISCLOSURE OF RISK AND CAPITAL EXPOSURE INFORMATION

Tabel Ukuran Utama (Key Metrics)

Table of Key Metrics

dalam jutaan Rupiah

in million Rupiah

Uraian Description	Dec–22	Sep–22	Jun–22	Mar–22	Dec–21
Modal yang Tersedia (Nilai) Available Capital (value)					
Modal Inti Utama (CET1) Main Core Capital (CET1)	9.863.138	9.567.877	9.443.327	8.902.282	8.748.780
Modal Inti (Tier 1) Core Capital (Tier 1)	9.535.111	9.318.854	9.225.518	8.709.480	8.557.349
Total Modal Total Capital	**9.804.209**	**9.571.899**	**9.470.152**	**8.922.957**	**8.778.091**
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) Risk-Weighted Assets (Value)					
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total Assets Weighted by Risk (RWA)	24.148.320	22.857.873	22.182.261	19.693.139	20.268.073
Rasio Modal Berbasis Risiko dalam Bentuk Persentase dari ATMR Risk-based Capital Ratio in the form of a percentage of RWA					
Rasio CET1 (%) CET Ratio (%)	40,60%	41,86%	42,57%	45,20%	43,17%
Rasio *Tier* 1 (%) Tier 1 Ratio (%)	39,49%	40,77%	41,59%	44,23%	42,22%
Rasio Total Modal (%) Total Capital Ratio (%)	40,60%	41,88%	42,69%	45,31%	43,31%
Tambahan CET1 yang Berfungsi sebagai *Buffer* dalam Bentuk Persentase dari ATMR Additional CET1 which functions as a buffer in the form of a percentage of RWA					
Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%) Capital conservation buffer (2.5% from RWA) (%)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%) Countercyclical Buffer (0 - 2.5% of RWA) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%) Capital Surcharge for Systemic Banks (1% - 2.5%) (%)	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%

Tabel Ukuran Utama (Key Metrics)

Table of Key Metrics

dalam jutaan Rupiah

in million Rupiah

Uraian Description	Dec–22	Sep–22	Jun–22	Mar–22	Dec–21
Total CET1 sebagai *buffer* (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) Total CET1 as buffer (Line 8 + Line 9 + Line 10)	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%	2,50%
Komponen CET1 untuk *buffer* *CET1 component for buffer*	26,21%	28,19%	28,80%	26,55%	26,04%
Rasio Pengungkit Sesuai Basel III Leverage ratio according to Basel III					
Total Eksposur Total Exposure	65.542.433	68.908.665	63.101.384	70.235.050	55.974.172
Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) Leveraging Ratio value, including the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any).	14,55%	13,52%	14,62%	12,40%	15,35%
Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) Leveraging Ratio value, excluding the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any).	14,55%	13,52%	14,62%	12,40%	15,35%
Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada bank indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan gwm (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transaction* (SFT) Secara *Gross* Leveraging Ratio, including the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the carrying value of Securities Financing Transaction (SFT) assets on a gross basis.	14,55%	13,52%	14,62%	12,40%	15,35%
Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang Telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT Secara *Gross* Leveraging Ratio, excluding the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets.	14,55%	13,52%	14,62%	12,40%	15,35%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) Liquidity Adequacy Ratio (LCR)					
Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) Total High Quality Liquid Assets (HQLA)	38.816.527	36.353.491	37.369.871	27.338.212	26.293.219
Total Arus Kas Keluar Bersih (*Net Cash Outflow*) Total Net Cash Outflow	13.886.689	13.138.120	12.759.025	10.588.995	10.910.829
LCR (%) LCR (%)	279,52%	276,70%	292,89%	258,18%	240,98%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) Net Stable Funding Ratio (NSFR)					
Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) Total Stable Funding Available (ASF)	36.071.578	37.823.785	34.831.077	38.896.993	31.606.312
Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) Total Stable Funding Required (RSF)	21.694.785	19.942.564	20.504.411	18.778.442	18.828.210
NSFR (%) NSFR (%)	166,27%	189,66%	169,87%	207,14%	167,87%

Analisis Kualitatif

Rasio Kecukupan Permodalan (CAR), Rasio Pengungkit *(Leverage Ratio)*, Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) dan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) per Desember 2022

Qualitative Analysis

Capital Adequacy Ratio (CAR), Leverage Ratio, Liquidity Coverage Ratio (LCR), and Net Stable Funding Ratio (NSFR) as of December 2022 are above the minimum set by OJK). The

berada di atas minimum yang ditetapkan oleh OJK. Bank berhasil melakukan pemantauan secara terukur terhadap seluruh Rasio Permodalan dan Kecukupan Likuiditas. Catatan penting rasio permodalan dan kecukupan likuditas selama tahun 2022:

1. Adanya penambahan declared dana usaha sebesar IDR 500,5 miliar sehingga komposisi *declared* dana usaha menjadi USD320 juta dan IDR1.180,50 Milyar, dimana declared nilai dana usaha USD320 Juta tanpa jatuh tempo dan IDR680 Milyar akan jatuh tempo pada 31 Januari 2024 dan IDR500,5 Milyar pada 15 Juni 2024.
2. Rasio Pengungkit mengalami penurunan 0,8% menjadi 14,55% pada Desember 2022 dikarenakan peningkatan modal inti sebesar 10% sebagai akibat naiknya komponen kredit yang diberikan dan *irrevocable* L/C.
3. Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) mengalami peningkatan 38,54% menjadi 279,52% dibanding dengan periode sebelumnya disebabkan oleh peningkatan total penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain sebesar 42% secara rata-rata.
4. Rasio Pendanaan Stabil bersih (NSFR) turun sebesar 1,6% dibandingkan periode Desember 2021 disebabkan oleh kenaikan jumlah kredit yang diberikan kepada korporasi walaupun adanya penambahan modal berupa dana usaha pada periode tahun 2022.

Bank has succeeded in conducting measurable monitoring of the Capital Adequacy Ratio and Liquidity Ratio. Essential notes on capital adequacy ratio and liquidity ratio during 2022:

1. There is an addition of declared business funds of Rp 500.5 billion so that the composition of declared business funds becomes USD 320 million and Rp 1,180.50 billion, where the declared value of business funds is USD 320 million without maturity and Rp 680 billion will mature on January 31, 2024, and Rp 500.5 Billion on June 15 2024.
2. The Leverage Ratio decreased by 0.8% to 14.55% in December 2022 due to an increase in core capital by 10% as a result of an increase in the component of loans and irrevocable L/C.
3. The Liquidity Adequacy Ratio (LCR) increased by 38.54% to 279.52% compared to the previous period due to an average increase in total placements with Bank Indonesia and other banks by 42%.
4. The Net Stable Funding Ratio (NSFR) decreased by 1.6% compared to the December 2021 period due to an increase in the number of loans extended to corporations despite additional capital in the form of business funds in the 2022 period.

Perbedaan Antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping Sesuai Standar Akuntansi Keuangan Dengan Ketentuan OJK Kategori Risiko (LI1)

The Difference Between Consolidated and Mapping Coverage According to Financial Accounting Standards and OJK Requirements of Risk Category (LI1)

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian Description	**Nilai tercatat sebagaimana Tercantum dalam publikasi laporan keuangan** Carrying value as stated in the financial statement publication	**Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehatihatian** The carrying amount is based on the prudential principle	**Nilai tercatat masing-masing risiko** The carrying amount of each risk				
			Sesuai kerangka risiko kredit In accordance with the credit risk framework	**Sesuai kerangka *Counterparty credit risk*** In accordance with the counterparty credit risk framework	**Sesuai kerangka sekuritisasi** In accordance with the framework of securitization	**Sesuai kerangka risiko pasar** In accordance with the market risk framework	**Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal** Does not refer to capital requirements or based
Aset Asset							
Kas dan Penempatan pada Bank Indonesia Cash and Placements with Bank Indonesia	24.039.760	24.039.760	24.039.760				
Penempatan pada Bank Lain Placements with other banks	1.261.910	1.261.910	1.261.910				
Portofolio Aset yang Diperdagangkan A portfolio of traded assets							
Aset Keuangan yang Ditetapkan pada Nilai Wajar Financial assets designated at fair value	17.263.827	17.263.827	17.263.827				
Instrumen Derivative Derivative instruments	37.796	37.796		131.528			
Pinjaman kepada Bank Loans to Bank	155.584	155.584	155.584				

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

Uraian Description	**Nilai tercatat sebagaimana Tercantum dalam publikasi laporan keuangan** Carrying value as stated in the financial statement publication	**Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehatihatian** The carrying amount is based on the prudential principle	**Nilai tercatat masing-masing risiko** The carrying amount of each risk				
			Sesuai kerangka risiko kredit In accordance with the credit risk framework	**Sesuai kerangka *Counterparty credit risk*** In accordance with the counterparty credit risk framework	**Sesuai kerangka sekuritisasi** In accordance with the framework of securitization	**Sesuai kerangka risiko pasar** In accordance with the market risk framework	**Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal** Does not refer to capital requirements or based
Pinjaman kepada Nasabah Loans to customers	17.518.267	17.518.267	17.518.267				
Reverse repurchase dan yang Terkait *Secured Lending* *Reverse repurchase and related secured lending*							
Instrumen Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lainnya Financial instruments measured at fair value through other comprehensive income							
Asset Lainnya Other Assets	689.964	689.964	689.964				
Total Aset Total assets	60.967.108	60.967.108	60.929.312	131.528	-	-	-
Kewajiban Obligations							
Pinjaman yang Diterima dari Bank Loans received from the Bank							
Kewajiban dari Bank lainnya Liabilities from other Bank	1.510.309	1.510.309					1.510.309
Rekening Nasabah Customer's Account	44.210.522	44.210.522					44.210.522
Repurchase Agreements dan yang terkait *Secured Borrowings* *Repurchase agreements and related secured borrowings*							
Liabilitas Keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar Financial Liabilities designated to be measured at fair value							
Instrumen Derivative Derivative instruments	5.538	5.538					5.538
Rekening Antar Kantor Interoffice Accounts	9.194.484	9.194.484					9.194.484
Liabilitas Lainnya Other Liabilities	1.179.985	1.179.985					1.179.985
Total Liabilitas **Total liabilities**	**56.100.838**	**56.100.838**					**56.100.838**

Analisis Kualitatif

Tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercantum dalam publikasi laporan keuangan dengan nilai tercatat untuk masing-masing risiko, kecuali untuk instrument aset derivatif. Nilai tercatat instrument aset derivatif sesuai counterparty credit risk adalah nilai tagihan bersih, yang terdiri dari penjumlahan nilai tercatat aset derivatif di publikasi laporan keuangan dengan potential future exposure dan dikali multiplier 1,4 sesuai dengan pedoman perhitungan tagihan bersih transaksi derivatif.

Qualitative Analysis

There is no difference between the carrying amount of financial assets and financial liabilities included in the published financial statements and the carrying value of each risk, except for derivative asset instruments. The carrying value of derivative asset instruments according to counterparty credit risk is the net claim value, which consists of the sum of the carrying value of derivative assets in published financial statements with potential future exposure and multiplied by 1.4, following the guidelines for calculating the net receivables of derivative transactions.

Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

Key Differences Between Exposures in Accordance with Financial Accounting Standards With OJK Requirements (LI2)

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Uraian Description	**Total** Total	**Item Sesuai:** Suitable items:			
		Kerangka Risiko Kredit Credit risk framework	**Kerangka Sekuritisasi** Framework securitization	**Kerangka *Counterparty Credit Risk*** Counterparty Credit Risk	**Kerangka Risiko Pasar** Market risk framework
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian The carrying amount of the asset is in accordance with the prudential consolidated coverage	60.967.108	61.307.792		131.528	
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian The carrying amount of the liability is in accordance with the scope of the consolidated prudential provisions	56.100.838				
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehatihatian The total net value is in accordance with the prudential consolidated coverage					
Nilai rekening administrative Administrative account value	15.714.413	6.441.404			
Perbedaan valuasi Difference in valuation					
Perbedaan antara netting rules, selain dari yang termasuk pada baris 2 Differences between netting rules, apart from those included in line 2					
Perbedaan provisi Difference in provision	(1.449.074)	(1.025.683)			
Perbedaan *prudential filters* *Different prudential filters*	328.027				
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian The exposure value considered is in accordance with the consolidated scope of the prudential provisions					

Analisis Kualitatif

Perbedaan antara nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian dengan nilai aset sesuai dengan *risk framework* adalah sebagai berikut:

1. Nilai tercatat instrument aset derivatif sesuai *counterparty credit risk* merupakan nilai tagihan bersih, yang terdiri dari penjumlahan nilai tercatat aset derivatif di publikasi laporan keuangan dengan *potential future exposure* dan dikali multiplier 1,4 sesuai dengan pedoman perhitungan tagihan bersih transaksi derivatif.
2. Perbedaan provisi berasal dari CKPN *stage* 1 yang tidak diperhitungkan sebagai faktor pengurang tagihan di perhitungan ATMR Risiko Kredit.
3. Perbedaan karena adanya *prudential filters* terdiri dari aset yang dikecualikan dari perhitungan ATMR Risiko Kredit yaitu aset tidak berwujud (*net*) dan aset pajak tangguhan.
4. Perbedaan nilai rekening administratif berasal dari faktor konversi kredit (FKK) yang diterapkan di perhitungan ATMR Risiko Kredit.

Qualitative Analysis

The difference between the carrying value of assets following the prudential regulatory framework (the carrying value of the asset in a financial publication report) and the asset value under the risk framework is as follows:

1. The carrying value of derivative asset instruments according to counterparty credit risk is the net claim value, which consists of the sum of the carrying value of derivative assets in published financial statements with potential future exposure and multiplied by 1.4 following the guidelines for calculating net receivables from derivative transactions.
2. The difference in provision originates from the stage 1 CKPN which is not taken into account as a deduction factor in the calculation of the Credit Risk RWA.
3. The difference due to the existence of prudential filters consisting of assets that are excluded from the calculation of the Credit Risk RWA, namely intangible assets (net) and deferred tax assets.
4. The difference in administrative account value comes from the credit conversion factor (CCF) applied in the calculation of the Credit Risk RWA.

Penjelasan mengenai Perbedaan antara Nilai Eksposur sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dengan Ketentuan OJK (LIA)

BOCHK Jakarta tidak memiliki anak usaha berupa perusahaan asuransi. Sehingga tidak terdapat perbedaan antara nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam laporan publikasi keuangan dengan nilai tercantum dalam laporan publikasi keuangan dengan nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian. Namun, terdapat perbedaan antara nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (nilai tercatat aset di laporan publikasi keuangan) dengan nilai aset sesuai dengan *risk framework*. Adapun rincian perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai tercatat instrument aset derivatif sesuai *counterparty credit risk* merupakan nilai tagihan bersih, yang terdiri dari penjumlahan nilai tercatat aset derivatif di publikasi laporan keuangan dengan *potential future exposure* dan dikali multiplier 1,4 sesuai dengan pedoman perhitungan tagihan bersih transaksi derivatif.
2. Perbedaan provisi berasal dari CKPN *stage* 1 yang tidak diperhitungkan sebagai faktor pengurang tagihan di perhitungan ATMR Risiko Kredit.
3. Perbedaan karena adanya *prudential filters* terdiri dari aset yang dikecualikan dari perhitungan ATMR Risiko Kredit yaitu aset tidak berwujud (*net*) dan aset pajak tangguhan.
4. Perbedaan nilai rekening administratif berasal dari faktor konversi kredit (FKK) yang diterapkan di perhitungan ATMR Risiko Kredit.

Explanation of the Difference between Exposure Value in accordance with Financial Accounting Standards With OJK Requirements (LIA)

The Bank does not have insurance subsidiary company, thus there is no difference between the carrying value as stated in the financial publication report and the carrying value based on the prudential principle. However, there is a difference between the carrying value of assets following the prudential regulatory framework (the carrying value of the asset in a financial publication report) and the asset value under the risk framework. The details of these differences are as follows:

1. The carrying value of derivative asset instruments according to counterparty credit risk is the net claim value, which consists of the sum of the carrying value of derivative assets in financial publication report with potential future exposure and multiplied by 1.4 following the guidelines for calculating net receivables from derivative transactions.
2. The difference in provision originates from the stage 1 CKPN which is not calculated as a deduction factor in the calculation of the Credit Risk RWA.
3. The difference due to the existence of prudential filters consisting of assets that are excluded from the calculation of the Credit Risk RWA, namely intangible assets (net) and deferred tax assets.
4. The difference in administrative account value comes from the credit conversion factor (FKK) applied in the calculation of the Credit Risk RWA.

Permodalan

Komposisi Permodalan (CC1)

Capital

Capital Composition (CC1)

dalam jutaan Rupiah	in million Rupiah
Komponen Component	
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor Common Equity Tier 1 capital: Instruments and Reserves	
Saham biasa (termasuk *stock surplus*) Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	6.777.186
Laba Ditahan Retained earnings	3.085.952
Akumulasi Penghasilan Komprehensif Lain (dan cadangan lain) Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	-
Kepentingan Non Pengendali yang dapat Diperhitungkan Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	-
CET1 sebelum regulatory adjustment Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment) Common Equity Tier 1 capital: Regulatory Adjustments	
Selisih Kurang Jumlah Penyesuaian Nilai Wajar dari Instrument Keuangan dalam *Trading Book* Trading Book Prudential valuation adjustments	-
Goodwill Goodwill (net of related tax liability)	-
Aset tidak Berwujud Lainnya (selain *Mortgage-Servicing Rights*) Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	4.391

dalam jutaan Rupiah	in million Rupiah
Komponen Component	
Aset Pajak Tangguhan yang Berasal dari *future profitability* *Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)*	-
Cash-Flow Hedge Reserve *Cash-flow hedge reserve*	-
Shortfall On Provisions To Expected Losses *Shortfall of provisions to expected losses*	-
Keuntungan Penjualan Aset dalam Transaksi Sekuritisasi Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	-
Peningkatan/Penurunan Nilai Wajar atas Kewajiban Keuangan (DVA) Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	-
Aset Pensiun Manfaat Pasti Defined-benefit pension fund net assets	-
Investasi pada Saham Sendiri (Jika Belum di Net dalam Modal di Laporan Posisi Keuangan) Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	-
Kepemilikan Silang pada Instrumen CET 1 pada Entitas Lain Reciprocal cross-holdings in common equity	-
Investasi pada Modal Bank, Entitas Keuangan dan Asuransi Diluar Cakupan Konsolidasi Secara Ketentuan, *Net* posisi *Short* yang Diperkenankan, dimana Bank tidak Memiliki lebih dari 10% Modal Saham yang Diterbitkan (Jumlah di atas Batasan 10%) Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	-
Investasi Signifikan pada Saham biasa Bank, Entitas Keuangan dan Asuransi Diluar Cakupan Konsolidasi secara Ketentuan, *Net* Posisi *Short* yang Diperkenankan (Jumlah di atas batasan 10%) Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	-
Mortgage Servicing Rights *Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)*	-
Aset Pajak Tangguhan yang Berasal dari Perbedaan Temporer (Jumlah di atas Batasan 10%, *Net* dari Kewajiban Pajak) Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	-
Jumlah Melebihi Batasan 15% dari: Amount exceeding the 15% threshold of which:	-
Investasi Signifikan pada Saham Biasa *Financials* significant investments in the common stock of financials	-
Mortgage Servicing Rights Mortgage Servicing Rights	-
Pajak Tangguhan dari Perbedaan Temporer Deferred tax assets arising from temporary differences	-
Penyesuaian Berdasarkan Ketentuan Spesifik Nasional Notional specific regulatory adjustments	-
Selisih PPKA dan CKPN Difference Between PPKA and CKPN	-
PPKA non produktif Non-productive PPKA	-
Aset Pajak Tangguhan Deferred Tax Assets	323.636,00
Penyertaan Inclusion	-
Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi Lack of Capital in the Insurance Subsidiary	-
Eksposur sekuritisasi Securitization Exposure	-
Lainnya Others	-
Penyesuaian pada CET 1 Akibat AT 1 dan Tier 2 Lebih Kecil daripada Faktor Pengurangnya Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	-
Jumlah Pengurang (Regulatory Adjustment) terhadap CET 1 Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	328.027
Jumlah CET 1 setelah Faktor Pengurang Common Equity Tier 1 capital (CET1)	9.535.111
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen Additional Tier 1 capital: instruments	
Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*) Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	-
Yang Diklasifikasikan sebagai Ekuitas Berdasarkan Standar Akuntansi of which classified as equity under applicable accounting standards	-
Yang Diklasifikasikan sebagai Liabilitas Berdasarkan Standar Akuntansi of which classified as liabilities under applicable accounting standards	-
Modal yang yang termasuk *Phase Out* dari AT 1 Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	-

dalam jutaan Rupiah	in million Rupiah
Komponen Component	
Instrumen AT 1 yang Diterbitkan oleh Entitas Anak yang Diakui dalam Perhitungan KPMM Secara Konsolidasi Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	-
Instrumen yang Diterbitkan Entitas Anak yang Termasuk *Phase Out* *of which instruments issued by subsidiaries subject to phase out*	-
Jumlah AT 1 sebelum Regulatory Adjustment Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment) Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments	
Investasi pada Instrumen AT 1 Sendiri Investments in own Additional Tier 1 instruments	-
Kepemilikan Silang pada Instrumen AT 1 pada Entitas Lain Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	-
Investasi pada Modal Bank, Entitas Keuangan dan Asuransi Diluar Cakupan Konsolidasi Secara Ketentuan, *Net* Posisi *Short* yang Diperkenankan, dimana Bank Tidak Memiliki Lebih dari 10% Modal Saham yang Diterbitkan (Jumlah di atas Batasan 10%) Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	-
Investasi Signifikan pada Modal Bank, Entitas Keuangan dan Asuransi di luar Cakupan Konsolidasi secara Ketentuan (*Net* Posisi *Short* yang Diperkenankan) Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	-
Penyesuaian Berdasarkan Ketentuan Spesifik Nasional Notional specific regulatory adjustments	-
Penempatan Dana pada Instrumen AT 1 pada Bank Lain Placement of funds in AT 1 instruments with other banks	-
Penyesuaian pada AT 1 Akibat Tier 2 Lebih Kecil daripada Faktor Pengurangnya Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	-
Jumlah Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment) terhadap AT 1 Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	-
Jumlah AT 1 setelah Faktor Pengurang Additional Tier 1 capital (AT1)	-
Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET 1 + AT 1) Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	9.535.111
Modal Pelengkap (Tier 2): Instrumen dan Cadangan Tier 2 capital: instruments and provisions	
Instrumen Tier 2 yang Diterbitkan oleh Bank (Termasuk *Stock Surplus*) Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	-
Modal yang yang termasuk *Phase Out* dari Tier 2 Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	-
Instrumen Tier 2 yang Diterbitkan oleh Entitas Anak yang Diakui dalam Perhitungan KPMM Secara Konsolidasi Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	-
Modal yang Diterbitkan Entitas Anak yang Termasuk *Phase Out* *of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out*	-
Cadangan Umum PPKA atas Aset Produktif yang Wajib Dihitung dengan Jumlah Paling Tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit Paling Tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit Provisions	269.098
Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum Faktor Pengurang Tier 2 capital before regulatory adjustments	269.098
Modal Pelengkap (Tier 2): Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment) Tier 2 capital: regulatory adjustments	
Investasi pada Instrumen Tier 2 Sendiri Investments in own Tier 2 instruments	-
Kepemilikan Silang pada Instrumen Tier 2 pada Entitas Lain Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	-
Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan *threshold* 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik) Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for Systemic bank)	-
Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs) Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity: amount previously designated for the 5% threshold but that no longer meets the conditions (for G-SIBs only)	-
Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan) Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (net of eligible short positions)	-

dalam jutaan Rupiah	in million Rupiah
Komponen Component	
Penyesuaian Berdasarkan Ketentuan Spesifik Nasional Notional specific regulatory adjustments	-
Sinking Fund *Sinking fund*	-
Penempatan Dana pada Instrumen Tier 2 pada Bank Lain Placement of funds in Tier 2 instruments with other banks	-
Jumlah Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment) Modal Pelengkap Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	-
Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) setelah Regulatory Adjustment Tier 2 capital (T2)	269.098
Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap) Total capital	9.804.209
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Total risk weighted assets	24.148.320
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer) Capital ratios and buffers	
Rasio Utama CET 1 (Persentase terhadap ATMR) Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	-
Rasio Modal Inti Tier 1 (Persentase terhadap ATMR) Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	-
Rasio Total Modal (Persentase terhadap ATMR) Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	40,60%
Buffer (Persentase terhadap ATMR) Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	7%
Capital Conservation Buffer *of which: capital conservation buffer requirement*	2,50%
Countercyclical Buffer *of which: Bank specific countercyclical buffer requirement*	0,00%
Higher Loss Absorbency Requirement *Of which: higher loss absorbency requirement*	0,00%
Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi *Buffer*. For conventional commercial banks: CET 1 available to meet Buffer (percentage to RWA) For branch offices of Banks domiciled overseas: The portion of Business Funds placed in CEMA (expressed as a percentage of RWA) available to meet the Buffer.	26,21%
National Minima (jika berbeda dari Basel 3) Notional minima (if different from Basel 3)	
Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3) Notional Common Equity Tier 1 minimum ratio	-
Rasio terendah Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3) Notional Tier 1 minimum ratio	-
Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3) Notional total capital minimum ratio	-
Jumlah di bawah Batasan Pengurangan (Sebelum Pembobotan Risiko) Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)	
Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	-
Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan Significant investments in the common stock of financial entities	-
Mortgage servicing rights (net dari kewajiban pajak) Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	-
Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (*net* dari kewajiban pajak) Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax liability)	-
Cap yang Dikenakan untuk Provisi pada Tier 2 Applicable caps on the inclusion of provisions in Tier 2	
Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap) Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	-
Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach	-
Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan *cap*) Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)	-
Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach	-
Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022) Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)	
Cap pada CET 1 yang temasuk *phase out* *Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements*	-

dalam jutaan Rupiah	in million Rupiah
Komponen Component	
Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah *redemptions* dan *maturities*) Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	-
Cap pada AT 1 yang temasuk *phase out* *Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements*	-
Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*) Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	-
Cap pada Tier 2 yang temasuk *phase out* *Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements*	-
Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*) Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)	-

Analisa Kualitatif

Komposisi Permodalan periode Desember 2022 berada di atas minimum yang ditetapkan oleh OJK. Bank berhasil melakukan pemantauan secara baik terhadap Rasio kecukupan modal (KPMM) sepanjang tahun 2022. Rasio KPMM mengalami penurunan sebesar 2,71% menjadi 40,60% per Desember 2022 dikarenakan meningkatnya jumlah kredit yang diberikan kepada Korporasi sehingga meningkatkan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit walaupun modal Bank bertambah sebesar Rp500,50 miliar.

Qualitative Analysis

The capital composition for the December 2022 period is above the minimum set by OJK. The Bank has managed to properly monitor the Capital Adequacy Ratio (CAR) throughout 2022. The CAR has decreased by 2.71% to 40.60% as of December 2022 due to an increase in the number of loans extended to Corporations, thereby increasing the total Risk Weighted Assets (RWA) Loans even though the Bank's capital increased by Rp 500.50 billion.

Rekonsiliasi Permodalan (CC2)

Capital Reconciliation (CC2)

dalam jutaan Rupiah			in million Rupiah
No.	**POS - POS** OUTPOSTS		**Neraca Publikasi** Publication Balance **Posisi 31 Desember 2022** Position December 31, 2022
ASET ASSET			
1.	Kas Cash		121.991
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia		23.917.769
3.	Penempatan pada bank lain Placements with Other Banks		1.261.910
4.	Tagihan spot dan derivatif/*forward* *Spot and derivative/forward receivables*		37.796
5.	Surat berharga yang dimiliki Securities owned		17.263.827
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) Securities sold with a repurchase agreement (Repo)		-
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) Claims on securities purchased under agreement to resell (Reverse Repo)		-
8.	Tagihan akseptasi Acceptances receivable		144.913
9.	Kredit yang diberikan Credit		17.673.851
10.	Pembiayaan syariah 1 Cost of Islamic financing		-
11.	Penyertaan modal Capital Inclusion		-
12.	Aset keuangan lainnya Other Financial Asset		381.462
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/- Allowance for impairment losses on financial assets		
	a.	Surat berharga yang dimiliki Securities Owned	(594)
	b.	Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah1) Credit given and Cost of Islamic Financing	(1.448.387)

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	POS - POS OUTPOSTS	Neraca Publikasi Publication Balance Posisi 31 Desember 2022 Position December 31, 2022
	c. Lainnya Others	(93)
14.	Aset tidak berwujud Intangible assets	12.027
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/- Accumulated amortization of intangible assets	(7.636)
15.	Aset tetap dan inventaris Fixed Assets and Inventory	301.971
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/- Accumulated depreciation on fixed assets and inventory	(210.864)
16.	Aset non produktif Non Earning Assets	
	a. Properti terbengkalai Abandoned property	-
	b. Agunan yang diambil alih Foreclosed Collateral	-
	c. Rekening tunda Account on hold	-
	d. Aset antarkantor 2) Interoffice assets	-
17.	Aset lainnya Other Asset	408.775
	TOTAL ASET TOTAL ASSETS	**59.858.718**
	LIABILITAS DAN EKUITAS LIABILITY AND EQUITY	
	LIABILITAS LIABILITY	
1.	Giro Current Account	37.978.643
2.	Tabungan Savings	1.343.042
3.	Deposito Deposit	4.888.837
4.	Uang Elektronik Electronic Money	-
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia Liabilities from Bank Indonesia	-
6.	Liabilitas kepada bank lain Liabilities from Other Banks	1.510.309
7.	Liabilitas spot dan derivatif/*forward* *Liabilities Spot and Derivatives/forward*	5.538
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) Payable on Securities sold under repurchase agreement (Repo)	-
9.	Liabilitas akseptasi Acceptances Liabilities	144.913
10.	Surat berharga yang diterbitkan Securities issued	-
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima Loans/financing Received by Guarantee	-
12.	Setoran jaminan Deposits	492.620
13.	Liabilitas antarkantor 2)	9.194.484
14.	Liabilitas lainnya Interoffice Liabilities	542.452
	TOTAL LIABILITAS TOTAL LIABILITIES	**56.100.838**

dalam jutaan Rupiah		in million Rupiah
No.	**POS - POS** OUTPOSTS	**Neraca Publikasi** Publication Balance **Posisi 31 Desember 2022** Position December 31, 2022
EKUITAS EQUITIES		
15.	Modal disetor Paid-up capital	
	a. Modal dasar Authorized capital	666.530
	b. Modal yang belum disetor -/- Unpaid capital	-
	c. Saham yang dibeli kembali (*treasury stock*) -/- Shares repurchased (Treasury Stock)	-
16.	Tambahan modal disetor Additional paid-in capital	
	a. Agio	-
	b. Disagio -/-	-
	c. Dana setoran modal Fund for paid up capital	-
	d. Lainnya Others	-
17.	Penghasilan komprehensif lain Other Comprehensive Income	
	a. Keuntungan Benefits	5.398
	b. Kerugian -/- Loss	-
18.	Cadangan Reserves	
	a. Cadangan umum General reserves	-
	b. Cadangan tujuan Destination reserves	-
19.	Laba/rugi Profit/loss	
	a. Tahun-tahun lalu Past years	2.435.857
	b. Tahun berjalan [3)] Current year	650.095
	c. Dividen yang dibayarkan -/- Paid Dividends	-
	TOTAL EKUITAS TOTAL EQUITIES	**3.757.880**
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES	**59.858.718**

Analisis Kualitatif

Pada Desember 2022 terdapat peningkatan di sisi aset neraca Bank sebesar 17,13% menjadi Rp59.859 miliar dibandingkan periode sebelumnya Desember 2021. Peningkatan tersebut disebabkan oleh naiknya penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp2.671 miliar dan penambahan total surat berharga yang dimiliki berupa *Government Bonds* sekitar Rp2.992 miliar, dan total kredit yang diberikan sekitar Rp 1.814 miliar. Dan pada sisi liabilitas Bank juga mengalami kenaikan pada pos dana pihak ketiga sekitar Rp8.924 miliar dibandingkan periode sebelumnya. Pada sisi laba tahun berjalan Bank mengalami kenaikan sekitar 121.96% dikarenakan kenaikan pendapatan bunga bersih sekitar Rp545 miliar dibanding periode sebelumnya.

Qualitative Analysis

In December 2022 there was an increase in the assets side of the Bank's balance sheet by 17.13% to Rp 59,859 billion compared to the previous period in December 2021. This increase was due to an increase in placements with Bank Indonesia of Rp2,671 billion and an additional total of the marketable securities held in the form of Government Bonds around Rp 2,992 billion, and the total loans disbursed were around Rp 1,814 billion. And on the liabilities side, the Bank also experienced an increase in third party fund of around Rp8,924 billion compared to the previous period. In terms of Income for the year the Bank experienced an increase of around 121.96% due to an increase in net interest income of around Rp 545 billion compared to the previous period.

Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrumen TLAC-Eligible (CCA)

Main Features of Capital Instruments and TLAC-Eligible (CCA) Instruments

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Uraian Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Quantitative/Qualitative Information
1	Penerbit Issuer	Bank of China Hong Kong
2	Nomor identifikasi Unique identifier (eg CUSIP, ISIN or Bloomberg identifier for private placement)	N/A
3	Hukum yang digunakan Governing law(s) of the instrument	Hukum Hong Kong Hong Kong Law
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing) Means by which enforceability requirement of Section 13 of the TLAC Term Sheet is achieved (for other TLAC-eligible instruments governed by foreign law)	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM Instrument treatment based on KPMM provisions	
4	Pada saat masa transisi Transitional Basel III rules	N/A
5	Setelah masa transisi Post-transitional Basel III rules	CET1
6	Apakah instrumen eligible untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu Eligible at solo/group/group and solo	Individu Solo
7	Jenis Instrumen Instrument type (types to be specified by each jurisdiction)	Dana Usaha Business Funds
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM Amount recognised in regulatory capital (currency in millions, as of most recent reporting date)	6.777.186
9	Nilai par dari instrumen Par value of instrument	6.777.186
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan Accounting classification	Ekuitas/Rekening Kantor Pusat Equities/Head Office Account
11	Tanggal penerbitan Original date of issuance	03/01/2020,31/01/2022,15/06/2022
12	Tidak ada jatuh tempo (perpetual) atau dengan jatuh tempo Perpetual or dated	Perpetual dan dengan jatuh tempo Perpetual and with due date
13	Tanggal jatuh tempo Original maturity date	31/01/2024,15/06/2024
14	Eksekusi *call option* atas persetujuan OJK Issuer call subject to OJK approval	Tidak No
15	Tanggal *call option*, jumlah penarikan dan persyaratan call option lainnya (bila ada) Optional call date, contingent call dates and redemption amount	N/A
16	*Subsequent call option* Subsequent call dates, if applicable	N/A
	Kupon/dividen Coupons/dividends	
17	Dividen/kupon dengan bunga tetap atau floating Fixed or floating dividend/coupon	N/A
18	Tingkat dari coupon rate atau index lain yang menjadi acuan Coupon rate and any related index	N/A
19	Ada atau tidaknya dividend stopper Existence of a dividend stopper	Tidak No
20	Fully discretionary; partial atau mandatory Fully discretionary, partially discretionary or mandatory	N/A
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain Existence of step-up or other incentive to redeem	Tidak No
22	Non-kumulatif atau kumulatif Non-cumulative or cumulative	N/A
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi Convertible or non-convertible	N/A
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya If convertible, conversion trigger(s)	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian If convertible, fully or partially	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya If convertible, conversion rate	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional If convertible, mandatory or optional conversion	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya If convertible, specify instrument type convertible into	N/A

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Uraian Description	Informasi Kuantitatif/Kualitatif Quantitative/Qualitative Information
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan *issuer of instrument it converts into* If convertible, specify issuer of instrument it converts into	N/A
30	Fitur *write-down* Write-down feature	Tidak No
31	Jika terjadi *write-down*, sebutkan trigger-nya If writedown, write-down trigger(s)	N/A
32	Jika terjadi *write-down*, apakah penuh atau sebagian If write-down, full or partial	N/A
33	Jika terjadi *write down*; permanen atau temporer If write-down, permanent or temporary	N/A
34	Jika terjadi *write down* temporer, jelaskan mekanisme write-up If temporary write-down, description of write-up mechanism	N/A
34a	Tipe subordinasi Type of subordination	N/A
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi Position in subordination hierarchy in liquidation (specify instrument type immediately senior to instrument in the insolvency creditor hierarchy of the legal entity concerned).	N/A
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant Non-compliant transitioned features	Tidak No
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant If yes, specify non-compliant	N/A

Analisis Kualitatif

Bank tidak memiliki Penerbit karena Bank merupakan Kantor Cabang Bank Asing (KCBA).

Qualitative Analysis

The Bank does not have an Issuer because the Bank is a Foreign Bank Branch Office (KCBA).

Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih/Net Stable Funding Ratio (NSFR)

Fulfillment of the Net Stable Funding Ratio (NSFR)

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Komponen ASF Component ASF	Posisi Desember 2022 Position December 2022					Posisi Desember 2021 Position December 2022				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value Based on Remaining Period (In Million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value Based on Remaining Period (In Million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
		Tanpa Jangka Waktu No Term	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan ≥ 6 months	≥ 1 tahun ≥ 1 Year		Tanpa Jangka Waktu No Term	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan ≥ 6 months	≥ 1 tahun ≥ 1 Year	
1	Modal: Capital:	10.179.661	-	-	-	10.179.661	9.097.122	-	-	-	9.097.122
2	Modal sesuai POJK KPMM Capital according to POJK KPMM	10.179.661	-	-	-	10.179.661	9.097.122	-	-	-	9.097.122
3	Instrumen modal lainnya Other capital instruments	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Komponen ASF Component ASF	Posisi Desember 2022 Position December 2022					Posisi Desember 2021 Position December 2022				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value Based on Remaining Period (In Million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value Based on Remaining Period (In Million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
		Tanpa Jangka Waktu No Term	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan ≥ 6 months	≥ 1 tahun ≥ 1 Year		Tanpa Jangka Waktu No Term	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan ≥ 6 months	≥ 1 tahun ≥ 1 Year	
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil: Deposits originating from individual customers and funding from micro and small business customers:	1.304.904	1.007.106	226.405	223	2.284.881	1.165.320	947.923	139.934	335	2.028.273
5	Simpanan dan pendanaan stabil Deposits and funding are stable	35	1.517	130	-	1.598	299	1.257	-	-	1.479
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil Deposits and funding are less stable	1.304.868	1.005.589	226.275	223	2.283.283	1.165.021	946.666	139.934	335	2.026.794
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi: Funding originating from corporate customers:	39.864.036	3.693.085	117.692	3.051.230	23.606.311	32.559.608	2.609.878	79.473	4.218.740	20.480.443
8	Simpanan operasional Operational savings	37.977.152	-	-	-	18.988.576	30.340.776	-	-	-	15.170.388
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi Other funding comes from corporate customers	1.886.884	3.693.085	117.692	3.051.230	4.617.735	2.218.832	2.609.878	79.473	4.218.740	5.310.055
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung Liabilities that have pairs of assets that are interdependent	-	-	-	-	-	-	191.116	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya: Liabilities and other equities:	-	-	-	-	-	361.990	13.410	948	-	474

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Komponen ASF Component ASF	Posisi Desember 2022 Position December 2022					Posisi Desember 2021 Position December 2022				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value Based on Remaining Period (In Million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value Based on Remaining Period (In Million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
		Tanpa Jangka Waktu No Term	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan ≥ 6 months	≥ 1 tahun ≥ 1 Year		Tanpa Jangka Waktu No Term	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan ≥ 6 months	≥ 1 tahun ≥ 1 Year	
12	NSFR liabilitas derivatif NSFR derivative liability	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas Equity and other liabilities that are not included in the above	495.512	164.910	1.449	0	725	361.990	13.410	948		474
14	Total ASF Total ASF	-	-	-	-	36.071.578	-	-	-	-	31.606.312
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR Total HQLA in order to calculate NSFR					5.124.726	-	-	-	-	4.700.901
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional Deposits with other financial institutions for	964.795	-	-	-	482.397	764.630	-	-	-	382.315
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) Loans with Current and Special Mention (performing) categories	-	6.701.591	2.325.787	11.750.783	14.348.284	-	4.904.876	1.317.415	10.795.118	12.189.686
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1 To financial institutions guaranteed by HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Komponen ASF Component ASF	Posisi Desember 2022 Position December 2022					Posisi Desember 2021 Position December 2022				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value Based on Remaining Period (In Million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value Based on Remaining Period (In Million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
		Tanpa Jangka Waktu No Term	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan ≥ 6 months	≥ 1 tahun ≥ 1 Year		Tanpa Jangka Waktu No Term	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan ≥ 6 months	≥ 1 tahun ≥ 1 Year	
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan To financial institutions that are guaranteed not with HQLA Level 1 and loans to financial institutions without collateral	-	578.910	104.569	326.991	466.113	-	456.035	123.309	415.353	545.413
20	Kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya: To non-financial corporations, retail customers and micro and small business customers, the central government, governments of other countries, Bank Indonesia, central banks of other countries and public sector entities, which include:	-	3.050.086	2.221.218	11.423.791	12.345.874	-	2.528.303	1.194.106	10.379.765	10.684.004
21	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit Qualify to get a risk weight of 35% or less, according to SE OJK RWA for Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Komponen ASF Component ASF	Posisi Desember 2022 Position December 2022					Posisi Desember 2021 Position December 2022				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value Based on Remaining Period (In Million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value Based on Remaining Period (In Million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
		Tanpa Jangka Waktu No Term	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan ≥ 6 months	≥ 1 tahun ≥ 1 Year		Tanpa Jangka Waktu No Term	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan ≥ 6 months	≥ 1 tahun ≥ 1 Year	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya: Residential backed loans that are not being pledged as collateral, which include:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit Qualify to get a risk weight of 35% or less, according to SE OJK RWA for Credit Risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa Securities with the categories of Current and Substandard (performing) that are not being pledged as collateral, are not in default, and are not listed as HQLA, including shares traded on the exchange	-	3.072.595	-	-	1.536.297	-	1.920.538	-	-	960.269
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung Assets that have a pair of interdependent liabilities	-	-	-	-	-	-	191.116	-	-	-

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Komponen ASF Component ASF	Posisi Desember 2022 Position December 2022					Posisi Desember 2021 Position December 2022				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value Based on Remaining Period (In Million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value Based on Remaining Period (In Million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
		Tanpa Jangka Waktu No Term	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan ≥ 6 months	≥ 1 tahun ≥ 1 Year		Tanpa Jangka Waktu No Term	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan ≥ 6 months	≥ 1 tahun ≥ 1 Year	
26	Aset lainnya: Other assets:	77.648	156.517	191.565	663.296	1.089.026	26.238	261.711	14.996	708.368	1.011.313
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas Traded physical commodities, including gold	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP) Cash, marketable securities and other assets recorded as initial margin for derivative contracts and cash or other assets submitted as default funds to the central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	NSFR aset derivatif NSFR of derivative assets	-	-	32.258	-	32.258	-	8.944	-	-	8.944
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin NSFR of derivative liabilities before deducting variation margin	-	-	1.108	-	1.108	-	638	-	-	638
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas All other assets that are not included in the above categories	77.648	123.151	191.565	663.296	1.055.661	26.238	252.129	14.996	708.368	1.001.731

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No.	Komponen ASF Component ASF	Posisi Desember 2022 Position December 2022					Posisi Desember 2021 Position December 2022				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value Based on Remaining Period (In Million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value Based on Remaining Period (In Million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Total Weighted Value
		Tanpa Jangka Waktu No Term	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan ≥ 6 months	≥ 1 tahun ≥ 1 Year		Tanpa Jangka Waktu No Term	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan ≥ 6 months	≥ 1 tahun ≥ 1 Year	
32	Rekening Administratif Administrative Account	-	-	15.714.413	-	650.351		12.626.333	-	-	543.995
33	Total RSF Total RSF	-	-	-	-	21.694.785	-	-	-	-	18.828.210
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih% Net Stable Funding Ratio %	-	-	-	-	166,27%	-	-	-	-	167,87%

Analisa Perkembangan NSFR

Persentase NSFR bulan Desember 2022 adalah 166,27% turun 0,96% dari bulan Desember 2021, total Available Stable Funding (ASF) bulan Desember 2022 adalah Rp36.072 miliar naik 12,38% dan Required Stable Funding (RSF) adalah Rp21.695 miliar naik 13,21% dari tahun sebelumnya. Komposisi ASF terbesar selain dari modal adalah pendanaan yang mana terdiri dari pinjaman jangka panjang dari kantor pusat yang digunakan untuk penyaluran kredit jangka panjang dan pendanaan operasional yang berasal dari nasabah korporasi. Pendanaan operasional adalah giro nasabah korporasi yang digunakan untuk operasional nasabah korporasi. Komposisi RSF terbesar adalah kredit yang diberikan kepada korporasi dimana total sekitar 66,14% diberikan kepada korporasi industri pengolahan, listrik, konstruksi, perantara keuangan, transportasi, dan telekomunikasi. Total modal pada 31 Desember 2022 setelah dikurangi faktor pengurang modal serta aset antar kantor dan penempatan antar bank terkait adalah Rp9.804 miliar dengan persentase rasio CAR 40,60% . Persentase NSFR untuk periode Desember 2022 diatas batas minimum dari yang telah ditetapkan sebesar 100%.

NSFR Development Analysis

The percentage of NSFR for December 2022 was 166.27%, down 0.96% from December 2021. The total Available Stable Funding (ASF) for December 2022 was Rp 36,072 billion, up 12.38%, and Required Stable Funding (RSF) was Rp 21.695 billion, 13.21% from the previous year. The most significant component of ASF, apart from capital, is funding which consists of long-term loans from the head office, which are used for long-term credit distribution and operational financing of corporate customers. Operational funding is corporate customer demand deposits used for corporate customer operations. The largest composition of RSF is loans given to corporations, where around 66.14% is given to corporations in the manufacturing, electricity, construction, financial intermediary, transportation and telecommunications industries. Total capital as of December 31, 2022, after deducting the capital reduction factor, inter-office assets, and related interbank placements, is Rp 9,804 billion, with a CAR ratio of 40.60%. The NSFR percentage for December 2022 is above the minimum limit set at 100%.

Manajemen Risiko

Pengungkapan Pendekatan Manajemen Risiko Bank (OVA)

Penentuan Model Bisnis Dan Interaksi Dengan Profil Risiko Keseluruhan

Model bisnis Bank dirumuskan dan ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil oleh Bank, tingkat toleransi risiko yang telah disetujui, dan profil risiko terkini Bank agar return yang dihasilkan relatif seimbang dengan risiko bisnis tersebut. Setiap model bisnis Bank dan strategi-strategi pendukungnya akan dikaji secara berkala untuk mengevaluasi kesesuaian risiko bisnis tersebut dengan tingkat risiko yang akan diambil oleh Bank serta pengaruh risiko bisnis tersebut

Risk management

Disclosure of Bank Risk Management Approach (OVA)

Determination of Business Model and Interaction with Overall Risk Profile

Bank establishes and formulates a business model in accordance with the level of risk to be taken by the Bank, the approved risk tolerance level, and the Bank's current risk profile so that the returns generated are relatively balanced with the business risks. Each Bank has a business model and supporting strategies and will be reviewed periodically to evaluate the suitability of business risks with the level of risk to be taken by the Bank and the impact of these business risks

terhadap profil risiko Bank. Dengan demikian, apabila terdapat kecenderungan peningkatan risiko pada bisnis tertentu, Bank dapat segera mengambil langkah-langkah perbaikan ataupun mitigasi lebih lanjut yang diperlukan untuk menjaga profil risiko Bank agar tetap sesuai dengan tingkat risiko yang akan diambil oleh Bank serta toleransi risikonya.

on the Bank's risk profile. In addition, if there is a tendency to increase stake in certain businesses, the Bank can take further corrective or mitigation steps needed to maintain the Bank's risk profile so that it remains in accordance with the level of risk to be taken by the Bank and its risk tolerance.

Struktur Tata Kelola Risiko

Struktur tata kelola risiko Bank ditetapkan sedemikian rupa sesuai dengan ketentuan OJK yang berlaku. Struktur tata kelola tersebut mencakup pengawasan aktif oleh Dewan Komisaris yang dijalankan oleh BOCHK melalui *Oversight Committee* yang didukung oleh masing-masing departemen terkait di BOCHK, serta oleh Manajemen yang didukung oleh Deputy *Country Manager* yang bertugas membidangi pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen risiko di Bank serta *Risk Management* and Internal *Control Committee* yang telah dibentuk oleh Bank.

Selain itu, Bank juga telah membentuk *Risk Management Department* (yang menangani manajemen risiko kredit, pasar, dan likuiditas) dan *Legal & Compliance and Operational Risk Management Department* (yang menangani manajemen risiko hukum, kepatuhan, operasional, dan reputasi) yang masing-masing independen terhadap semua unit yang melakukan transaksi maupun satuan kerja yang melakukan fungsi pengendalian internal.

Fungsi dan tanggung jawab *Oversight Committee*, Manajemen, *Risk Management and Internal Control Committee*, *Risk Management Department*, dan *Legal & Compliance and Operational Risk Management Department* tersebut dalam pengelolaan risiko Bank telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta diatur dalam kebijakan dan prosedur Bank.

Saluran Komunikasi Pengelolaan Risiko

Pengelolaan risiko Bank merupakan tanggung jawab semua pihak, baik lini bisnis sebagai *risk owner* dan *first line of defense*, *Risk Management Department dan Legal & Compliance and Operational Risk Management Department* serta departemen *back-office* lainnya sebagai *second line of defense*, maupun Internal Audit Department sebagai *third line of defense*. Dengan demikian, budaya manajemen risiko yang diatur dalam *code of conduct*, beberapa kebijakan dan prosedur terkait dengan kepatuhan dan pemantauan batas risiko yang berlaku senantiasa dikomunikasikan dan disosialisasikan secara berkala ke semua pihak, baik melalui *training*/rapat maupun korespondensi melalui *email*.

Risk Governance Structure

BOCHK Jakarta establishes a risk governance structure in accordance with OJK regulations. The governance structure includes active oversight by the Board of Commissioners carried out by BOCHK through the Oversight Committee and supported by each relevant department at BOCHK, as well as by Management supported by the Deputy Country Manager, who is tasked with overseeing the implementation of risk management functions at the Bank as well as Risk Management and Internal Control Committee which the Bank has formed.

In addition, Bank also established a Risk Management Department (which handles credit, market and liquidity risk management) and a Legal & Compliance and Operational Risk Management Department (which handles legal, compliance, operational and reputation risk management), each of which is independent of all units that carry out transactions and work units that carry out internal control functions.

The functions and responsibilities of the Oversight Committee, Management, Risk Management and Internal Control Committee, Risk Management Department, and the Legal & Compliance and Operational Risk Management Department in managing the Bank's risk have been determined in accordance with applicable regulations and regulated in the Bank's policies and procedures.

Risk Management Communication Channel

Bank risk management is the responsibility of all parties, both the risk owner business line and the first line of defence, the Risk Management Department and the Legal & Compliance and Operational Risk Management Department, as well as other back-office departments as the second line of defence, as well as the Internal Audit Department as a third line of defence. Meanwhile, the risk management culture regulated in the code of conduct, several policies and procedures related to compliance and monitoring applicable risk limits are consistently communicated and disseminated regularly to all parties, either through training/meetings or correspondence via e-mail.

Ruang Lingkup Dan Fitur Utama Sistem Pengukuran Risiko

BOCHK Jakarta melakukan pengukuran risiko secara berkala dengan menggunakan metode pengukuran kuantitatif maupun kualitatif. Hal itu dilakukan untuk mengevaluasi profil risiko Bank dan kesesuaiannya dengan tingkat risiko yang akan diambil oleh Bank. Proses pengukuran risiko dilakukan dengan menggunakan data-data yang relevan, baik yang langsung dihasilkan oleh berbagai sistem yang digunakan oleh Bank maupun yang harus diproses terlebih dahulu untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan. Sistem pengukuran risiko yang digunakan Bank mencakup baik sistem *core banking* maupun sistem-sistem pendukung lainnya yang relevan. Sejauh ini, sistem pengukuran risiko Bank relatif dapat menghasilkan data yang akurat, lengkap, dan terkini.

Scope and Key Features of the Risk Measurement System

BOCHK Jakarta periodically measures risk using both quantitative and qualitative measurement methods. This is done to evaluate the risk profile of the Bank and its suitability with the level of risk that the Bank will take. The risk measurement process is carried out by using relevant data directly generated by the various systems used by the Bank and those that must be processed first to produce the required information. The risk measurement system used by the Bank includes both the core banking system and other relevant supporting systems. So far, the Bank's risk measurement system has produced accurate, complete and up-to-date data.

Proses Pelaporan Informasi Risiko

Informasi risiko dilaporkan kepada Manajemen dan *Oversight Committee* dalam hal ini diwakili oleh departemen manajemen risiko terkait di BOCHK. Secara berkala tergantung pada jenis risiko dan informasinya. Untuk informasi risiko pasar, pelaporan tersebut mencakup laporan harian (untuk hasil pemantauan harian) dan bulanan, sedangkan informasi risiko kredit, likuiditas, dan operasional cenderung dilaporkan secara bulanan. Sementara itu, laporan profil risiko Bank yang mencakup 8 jenis risiko dilaporkan kepada Manajemen dan BOCHK secara triwulanan. Selain laporan regular tersebut, Bank juga akan menyampaikan laporan insidentil kepada Manajemen dan/atau BOCHK apabila terjadi kejadian risiko yang relatif signifikan dan perlu segera ditindaklanjuti.

Risk Information Reporting Process

Risk information is reported periodically depending on the type of risk and the information. It is reported to the Management and the Oversight Committee, represented by the relevant risk management department at BOCHK. Market risk information includes daily (for daily monitoring results) and monthly reports, while credit, liquidity and operational risk information tends to be reported monthly. Meanwhile, the Bank's risk profile report covering 8 types of risk is reported to Management and BOCHK quarterly. In addition to these regular reports, the Bank will submit incidental reports to Management and/or BOCHK if a relatively significant risk event occurs and needs to be followed up immediately.

Informasi Kualitatif Terkait Stress Test

BOCHK Jakarta melakukan *stress test* secara berkala, umumnya secara triwulanan. Hal itu dilakukan dengan tujuan untuk melengkapi hasil pengukuran risiko-risiko tertentu. Namun, apabila terdapat perubahan faktor-faktor eksternal atau kejadian risiko yang berpotensi meningkatkan profil risikonya, Bank juga akan melakukan *stress test* secara insidentil. Metodologi *stress test* tersebut diatur dalam kebijakan atau prosedur terkait dan dikaji ulang secara berkala setidaknya sekali dalam setahun.

Qualitative Information Regarding Stress Tests

BOCHK Jakarta conducts stress tests regularly, generally every quarter. This is done to complement the results of measuring certain risks. However, if changes in external factors or risk events can increase the risk profile, the Bank will also conduct an incidental stress test. The stress test methodology is regulated by related policies or procedures and is reviewed periodically at least once a year.

Sementara itu, skenario dan asumsi-asumsi yang digunakan dalam *stress test* juga akan dikaji ulang secara berkala setidaknya sekali setiap 3 bulan. Selain itu, BOCHK juga melakukan *stress test* insidentil apabila terdapat permintaan khusus dari regulator maupun Kantor Pusat. Hasil *stress test* berkala maupun insidentil tersebut akan dilaporkan kepada Manajemen dan/atau BOCHK dan/atau OJK. Hasil tersebut akan digunakan oleh Bank untuk mengevaluasi strategi bisnis

Meanwhile, the scenarios and assumptions used in the stress test will be reviewed periodically, at least once every three months. In addition, BOCHK also conducts incidental stress tests if there is a special request from the regulator or Head Office. The results of periodic and unexpected stress tests will be reported to Management and/or BOCHK and/or OJK, and the Bank will use these results to evaluate business strategies and risk mitigation that have been or will be taken

dan mitigasi risiko yang telah atau akan diambil oleh Bank untuk mengantisipasi secara lebih dini potensi peningkatan profil risiko Bank dan dampaknya terhadap kondisi keuangan dan kinerja Bank.

Mitigasi Risiko dan Monitoring Efektivitas

BOCHK Jakarta akan mengevaluasi efektivitas lindung nilai dan mitigasi risiko yang dilakukan berdasarkan kaji ulang berkala terhadap model bisnisnya. Apabila lindung nilai dan mitigasi risiko yang ada masih belum efektif memitigasi risiko inheren yang ada di bisnis tersebut, maka Bank akan mempertimbangkan mekanisme lindung nilai atau mitigasi risiko lainnya untuk melengkapi atau bahkan menggantikan lindung nilai dan mitigasi risiko yang telah ada.

Selain itu, apabila terdapat kecenderungan peningkatan potensial risiko pada bisnis tertentu, Bank juga akan mempertimbangkan relevansi strategi bisnis yang ada, untuk kemudian melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan, seperti mengurangi portofolio bisnis tersebut atau menerapkan lindung nilai dan mitigasi risiko yang lebih relevan.

Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

BOCHK Jakarta merupakan cabang dari Bank asing, maka fungsi Dewan Komisaris dijalankan oleh BOCHK melalui *Oversight Committee* dan didukung oleh *matrix monitoring*, yaitu pengawasan oleh masing-masing departemen terkait yang ada di BOCHK, sedangkan fungsi Direksi dijalankan oleh Manajemen. Baik *Oversight Committee* maupun Manajemen bertanggung jawab terhadap efektivitas penerapan manajemen risiko BOCHK Jakarta. Oleh sebab itu, *Oversight Committee* dan Manajemen diwajibkan untuk:

1. Memahami jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan usaha BOCHK Jakarta;
2. Memberikan arahan yang jelas dalam penerapan manajemen risiko sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha serta profil risiko BOCHK Jakarta;
3. Melakukan pengawasan dan/atau mitigasi secara aktif terhadap risiko yang dihadapi BOCHK Jakarta;
4. Mengembangkan budaya manajemen risiko di seluruh jenjang organisasi BOCHK Jakarta; dan
5. Memastikan kesesuaian struktur organisasi dan kecukupan sumber daya manusia untuk mendukung penerapan manajemen risiko.

Di samping itu, *Oversight Committee* dan Manajemen juga memiliki wewenang dan tanggung jawab masing-masing salam kaitannya dengan penerapan manajemen risiko BOCHK Jakarta sebagaimana diatur dalam kebijakan dan prosedur manajemen risiko BOCHK Jakarta.

by the Bank to anticipate potential increases in the Bank's risk profile earlier and its impact on the financial condition and performance of the Bank.

Risk Mitigation and Effectiveness Monitoring

BOCHK Jakarta will evaluate the effectiveness of hedging and risk mitigation based on periodic reviews of its business model. Suppose the existing hedging and risk mitigation still need to be more effective in mitigating the business's inherent risks. In that case, the Bank will consider other hedging or risk mitigation mechanisms to complement or replace existing hedging and risk mitigation.

In addition, if there is a trend of increasing potential risk in a particular business, the Bank will also consider the relevance of the existing business strategy and then take the necessary corrective steps, such as reducing the business portfolio or implementing more relevant hedging and risk mitigation.

Active Supervision of the Board of Commissioners and Directors

BOCHK Jakarta is a branch of a foreign bank, so BOCHK carries out the function of the Board of Commissioners through the Oversight Committee. It is supported by matrix monitoring, namely supervision by each relevant department in BOCHK, while Management carries out the function of the Board of Directors. The Oversight Committee and Management are responsible for the effectiveness of BOCHK Jakarta's risk management implementation. Therefore, the Oversight Committee and Management are required to:

1. Understanding the types and levels of risks inherent in BOCHK Jakarta's business activities;
2. Provide clear direction in the implementation of risk management according to the characteristics and complexity of the business as well as the risk profile of BOCHK Jakarta;
3. Carry out active monitoring and/or mitigation of the risks faced by BOCHK Jakarta;
4. Developing a risk management culture at all levels of the BOCHK Jakarta organization; And
5. Ensuring the suitability of the organizational structure and adequacy of human resources to support the implementation of risk management.

The Oversight Committee and Management also have their respective authorities and responsibilities with implementing BOCHK Jakarta risk management as stipulated in the BOCHK Jakarta risk management policies and procedures.

Lebih lanjut, untuk menunjang penerapan manajemen risiko yang efektif, Manajemen telah membentuk *Risk Management and Internal Control Committee* yang diketuai oleh *Country Manager* Bank serta membentuk *Risk Management Department* yang independen terhadap semua unit yang melakukan transaksi maupun satuan kerja yang melakukan fungsi pengendalian intern.

Kecukupan Kebijakan, Prosedur, dan Penetapan Limit

BOCHK Jakarta telah menyusun kebijakan dan prosedur manajemen risiko sesuai dengan visi, misi, dan strategi bisnis Bank, karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank, profil risiko dan tingkat risiko yang akan diambil Bank, serta peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Hal itu dilakukan untuk mendukung efektivitas penerapan manajemen risiko.

Dalam kebijakan manajemen risiko tersebut, BOCHK Jakarta juga telah menetapkan limit risiko sesuai dengan strategi bisnis dan tingkat risiko yang akan diambil BOCHK Jakarta, kepatuhan terhadap kebijakan dan ketentuan internal serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, data kerugian di masa lalu, serta kemampuan modal BOCHK Jakarta untuk menyerap potensi kerugian. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko BOCHK Jakarta dituangkan dalam bentuk Kebijakan Manajemen Risiko dan/atau kebijakan internal lainnya. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko tersebut dikaji ulang dan dikinikan secara berkala, sekurang-kurangnya sekali dalam setahun, untuk mengakomodasi perubahan-perubahan yang terjadi.

Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

BOCHK Jakarta melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko terutama yang dijalankan oleh *Risk Management Department dan Legal & Compliance and Operational Risk Management Department*. Proses identifikasi risiko dilakukan secara berkala terhadap 8 (delapan) jenis risiko yang dihadapi Bank, yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi, baik yang berasal dari produk maupun aktivitas BOCHK Jakarta. Proses pengukuran risiko dilakukan secara berkala dengan menggunakan metode pengukuran kuantitatif maupun kualitatif sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha BOCHK Jakarta serta ketentuan OJK yang berlaku. Selain itu, proses pemantauan risiko juga dilakukan oleh

Meanwhile, to support effective risk management, Management has established a Risk Management and Internal Control Committee chaired by the Bank's Country Manager and established a Risk Management Department, which is independent of all units that carry out transactions and work units that carry out internal control functions.

Adequacy of Policies, Procedures and Setting Limits

BOCHK Jakarta has developed risk management policies and procedures in accordance with the vision, mission and business strategy of the Bank, the characteristics and complexity of the Bank's business activities, the risk profile and the level of risk to be taken by the Bank, as well as the applicable laws and regulations. This is done to support the effectiveness of risk management implementation.

In this risk management policy, BOCHK Jakarta has also set risk limits in accordance with the business strategy and risk level to be taken by BOCHK Jakarta, compliance with applicable laws and regulations, past loss data, and BOCHK Jakarta's capital ability to absorb a potential loss. BOCHK Jakarta's risk management policies and procedures are outlined as a Risk Management Policy and/or other internal policies. The risk management policies and practices are reviewed and updated periodically, at least once a year, to accommodate the changes that have occurred.

Adequacy of Risk Identification, Measurement, Monitoring and Control Processes, as well as Risk Management Information Systems

BOCHK Jakarta carries out the process of identifying, measuring, monitoring and controlling risks, especially those carried out by the Risk Management Department and the Legal & Compliance and Operational Risk Management Department. The risk identification process is carried out periodically for 8 (eight) types of risks faced by the Bank, namely credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, legal risk, strategic risk, compliance risk and reputation risk, both originating from products and activities. BOCHK Jakarta. The risk measurement process is carried out periodically using quantitative and qualitative measurement methods in accordance with the characteristics and complexity of BOCHK Jakarta's business and the applicable OJK regulations. In addition, the risk monitoring process is also carried out

unit pelaksana maupun *Risk Management Department dan Legal & Compliance and Operational Risk Management Department* melalui pemantauan kepatuhan eksposur risiko BOCHK Jakarta terhadap limit dan toleransi risiko yang telah ditetapkan, pemantauan konsistensi pelaksanaan dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku, serta pelaksanaan stress testing untuk melengkapi hasil pengukuran risiko tertentu.

Selain itu, proses pengendalian risiko juga dilakukan melalui mitigasi risiko maupun penambahan modal untuk menyerap potensi kerugian, dilakukan Bank sesuai dengan eksposur risiko dan tingkat risiko yang akan diambil oleh BOCHK Jakarta dengan mengacu kepada hasil pengukuran eksposur risiko serta kebijakan dan prosedur yang berlaku. Sementara itu, untuk mendukung proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, BOCHK Jakarta mempergunakan sistem informasi yang ada untuk menghasilkan data yang diperlukan guna pengukuran risiko maupun penyusunan laporan profil risiko BOCHK Jakarta. Namun demikian, kebutuhan BOCHK Jakarta akan sistem informasi manajemen risiko yang terpisah tetap dikaji ulang secara berkala sesuai dengan perkembangan tingkat kompleksitas usaha BOCHK Jakarta.

Sistem Pengendalian Internal yang Menyeluruh

Untuk melengkapi proses manajemen risiko yang efektif, BOCHK Jakarta menerapkan sistem pengendalian internal guna mengurangi risiko terjadinya kerugian dan penyimpangan aspek kehati-hatian sekaligus meningkatkan kepatuhan BOCHK Jakarta terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Pelaksanaan sistem pengendalian internal tersebut menjadi tanggung jawab seluruh unit operasional maupun unit pendukung serta Internal Audit Department.

Selain mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, pelaksanaan sistem pengendalian internal tersebut juga didukung dengan penerapan prinsip pemisahan fungsi (*four eyes principle*) di masing-masing unit kerja, pelaksanaan kaji ulang secara berkala oleh *Legal & Compliance and Operational Risk Management Department,* serta pemantauan perbaikan atau tindak lanjut BOCHK Jakarta atas hasil temuan audit internal maupun eksternal oleh Internal Audit Department dan *Legal & Compliance and Operational Risk Management Department*.

by the implementing unit as well as the Risk Management Department and the Legal & Compliance and Operational Risk Management Department through monitoring BOCHK Jakarta's risk exposure compliance with established risk limits and tolerances, monitoring implementation consistency with applicable policies and procedures, as well as the implementation of stress testing to complement the results of specific risk measurements.

In addition, the risk control process is also carried out through risk mitigation and capital addition to absorb potential losses, carried out by the Bank in accordance with the risk exposure and level of risk to be taken by BOCHK Jakarta regarding the results of risk exposure measurements as well as applicable policies and procedures. Meanwhile, to support identifying, measuring, monitoring and controlling risk, BOCHK Jakarta uses existing information systems to generate the data needed to measure and prepare BOCHK Jakarta's risk profile report. However, BOCHK Jakarta's need for a separate risk management information system is still being reviewed periodically in accordance with developments in the level of complexity of BOCHK Jakarta's business.

Comprehensive Internal Control System

BOCHK Jakarta implements an internal control system to reduce the risk of losses and deviations from prudential aspects while increasing BOCHK Jakarta compliance with applicable laws and regulations. Implementing the internal control system is the responsibility of all operational units, support units, and the Internal Audit Department.

The internal control system has also referred to the established policies, procedures the implementation of the internal control system is also supported by the application of the principle of segregation of functions (four eyes principle) in each work unit, the implementation of periodic reviews by the Legal & Compliance and Operational Risk Management Department as well as BOCHK Jakarta monitoring of improvements or follow-ups on internal and external audit findings by the Internal Audit Department and Legal & Compliance and Operational Risk Management Department.

Rasio Pengungkit

Leverage Ratio

Laporan Total Eksposur dalam Rasio Pengungkit

Total Exposure in Leverage Ratio Report

dalam jutaan Rupiah — in million Rupiah

No	Uraian Description	Total
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN). Total assets in the statement of financial position in published financial statements. (gross value before deducting CKPN)	61.307.792,00
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan OJK. Adjustments for the value of participation in banks, financial institutions, insurance companies, and / or other entities which based on financial accounting standards must be consolidated but outside the scope of consolidation based on the provisions of the OJK.	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK mengenai prinsip kehatihatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol). Adjustments for the value of the underlying pool of financial assets that have been transferred in asset securitization that meet the sell-out requirements as stipulated in the OJK Regulation concerning the prudential principle in asset securitization activities for commercial banks. In the event that the underlying financial asset has been deducted from the total assets in the statement of financial position, the number on this line is 0 (zero).	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada). Adjustments to the temporary exemption from placement of demand deposits with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any).	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit. Adjustments for fiduciary assets that are recognized as a component of the statement of financial position based on financial accounting standards but are excluded from the calculation of total exposure in the Leverage Ratio.	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan. Adjustments for the value of the regular purchase or sale of financial assets using the trade date method of accounting.	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK ini. Adjustments for cash pooling transaction value that meet the requirements stipulated in this OJK Regulation.	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif. Adjustments for derivative transaction exposure values.	93.731
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo. Adjustments for SFT exposure values, for example reverse repo transactions	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK. Adjustment for the TRA exposure value that has been multiplied by the FKK	5.971.114
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN. Adjustment of prudential assessments in the form of capital deduction factors and CKPN.	(1.830.204)
12	Penyesuaian lainnya. Other adjustments.	-
13	**Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.** Total Exposures in calculating the Leverage Ratio.	**65.542.433**

Analisis Kualitatif

Total eksposur dalam rasio pengungkit untuk periode Desember 2022 adalah Rp65.542 Miliar. Penyesuaian aset pada laporan posisi keuangan untuk eksposur rasio pengungkit ini terdiri dari penyesuaian eksposur transaksi derivatif, eksposur Transaksi Rekening Administratif, faktor pengurang modal dan CKPN. Transaksi Rekening Administratif (TRA) terdiri dari kewajiban komitmen atas fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik, irrevocable LC yang masih berjalan, dan kewajiban kontinjensi atas garansi yang diberikan. Untuk faktor pengurang modal terdiri dari perhitungan pajak tangguhan, aset tidak berwujud, dan penempatan pada bank terkait termasuk aset antar kantor.

Qualitative Analysis

The total exposure in leverage ratio for December 2022 was Rp 65,542 billion. Asset adjustments in the statement of financial position for this leverage ratio exposure consist of adjustments to derivative transaction exposures, off-balance sheet transaction exposures, capital deduction factors and CKPN. Administrative Account Transactions (TRA) consist of commitment obligations for credit facilities to customers that have not been withdrawn, irrevocable LCs that are still ongoing, and contingent liabilities for guarantees provided. The capital deduction factor calculates deferred taxes, intangible assets, and placements with related banks, including inter-office assets.

Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit

Leverage Ratio Calculation Report

dalam jutaan Rupiah

in million Rupiah

	Uraian Description	Periode Period	
		Dec-2022	Dec-2021
	Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan Asset Exposure in the Statement of Financial Position		
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN) Asset exposure in the statement of financial position includes collateralized assets, but does not include derivative transaction exposure and SFT exposure (Gross value before deducting CKPN)	61.269.996	52.034.668
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan The added back value for derivative collateral handed over to a counterparty which results in a decrease in the total exposure of assets in the balance sheet due to the application of financial accounting standards	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif) (Deductions for CVM-related receivables given in derivative transactions)	-	-
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset) (Adjustments for the carrying value of securities received in SFT exposure recognized as assets)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan) (CKPN on these assets is in accordance with financial accounting standards)	(1.449.073)	(899.895)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan OJK mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum) (Assets that have been calculated as a deduction factor for Core Capital as referred to in the OJK Regulation concerning the minimum capital requirement for commercial banks)	(381.131)	(274.182)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6 Total asset exposures in the statement of financial position Add from line 1 to line 6	59.439.792	50.860.591
	Eksposur Transaksi Derivatif Derivative Transaction Exposure		
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu RC value for all derivative transactions, whether there is a variation margin that meets the requirements or there is an offsetting agreement that meets certain requirements	52.914	16.986
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif Added value which is the PFE for all derivative transactions	78.613	72.093
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui *central counterparty* (CCP) (Exceptions for exposure to derivative transactions settled through a central counterparty (CCP)	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit Adjustments for the effective notional value of credit derivatives	-	-
12	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit Adjustments for the effective notional value made for offsetting and add-on deductions for credit derivative sales transactions	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12 Total Derivative Transaction Exposures Addition of lines 8 to line 12	131.527	89.079
	Eksposur Securities Financing Transaction (SFT) Securities Financing Transaction (SFT) Exposure		
14	Nilai tercatat aset SFT secara *gross* *The gross carrying value of SFT's assets*	-	-
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas) (Net value between cash liabilities and cash receivables)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan *current exposure* sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan OJK ini Credit Risk due to counterparty failure related to SFT assets which refers to the calculation of current exposure as stipulated in the Attachment to this OJK Regulation	-	-
17	Eksposur sebagai agen SFT Exposure as an SFT agent	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17 Total SFT Exposures Addition of lines 14 to line 17	-	-

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

	Uraian Description	Periode Period	
		Dec-2022	Dec-2021
	Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA) Administrative Account Transaction Exposures (TRA)		
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN The value of all commitments or contingent liabilities Gross value before deducting CKPN	15.714.413	12.626.334
20	Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN Adjustment to the result of the multiplication between the value of the commitment obligation or contingent obligation and the FKK then deducted by CKPN	(9.719.376)	(7.588.128)
21	CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan CKPN on TRA according to financial accounting standards	(23.923)	(13.704)
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21 Total TRA Exposures Add from line 19 to line 21	5.971.114	5.024.502
	Modal dan Total Eksposur Capital and Total Exposure		
23	Modal Inti Core Capital	9.535.111	8.590.754
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22 Total Exposure Adding line 7, line 13, line 18, and line 22	65.542.433	55.974.172
	Rasio Pengungkit (Leverage) Leverage Ratio (Leverage)		
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) Leveraging Ratio, including the impact of adjustments to the temporary exemption from placement of demand deposits with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any)	14,55%	15,35%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada) Leveraging Ratio value, excluding the impact of adjustments to the temporary exemption from placement of current accounts with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserverequirement (if any)	14,55%	15,35%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit Leverage Ratio Minimum Value	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit Bearing to Leverage Ratio value	N/A	N/A
	Pengungkapan Nilai Rata-Rata Average Value Disclosures		
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan *(sale accounting transaction)* yang dihitung secara bersih *(nett)* dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT Average value of the carrying value of SFT assets on a gross basis, after adjustments for sale accounting transactions which are calculated on a net basis (net) with cash liabilities in SFT and cash receivables in SFT	-	-
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan *(sale accounting transaction)* yang dihitung secara bersih *(nett)* dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT The quarterly end value of the report on the carrying value of SFT assets on a gross basis, after adjustments for sale accounting transactions which are calculated on a net basis (net) with cash liabilities in SFT and cash receivables in SFT	-	-
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 Total Exposure, including the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	65.542.433	55.974.172
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 Total Exposure, excluding the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	65.542.433	55.974.172

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

	Uraian Description	Periode Period	
		Dec-2022	Dec-2021
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 Leveraging Ratio, including the impact of adjustments to the temporary exemption on current account placements with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	14,55%	15,35%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28 Leveraging Ratio, excluding the impact of adjustments to the temporary exemption on current accounts with Bank Indonesia in order to comply with the statutory reserve requirement (if any), which includes the average value of the gross carrying value of SFT assets as referred to in line 28	14,55%	15,35%

Analisis Kualitatif

Persentase rasio pengungkit per 31 Desember 2022 adalah 14,55% turun 0,80% dari periode Desember 2021, total modal inti untuk akhir triwulan IV 2022 adalah Rp9.535 miliar naik 10,99% dan total eksposur Rp65.542 miliar naik 17,09% dari tahun sebelumnya. Sekitar 90,69% dari total eksposur adalah eskposur aset dalam laporan posisi keuangan yang mana 40,24% adalah komponen Penempatan pada Bank Indonesia dan 29,73% adalah komponen Pinjaman yang diberikan dan piutang. Perhitungan eksposur transaksi derivatif merupakan penjumlahan dari *Replacement Cost* (RC) dan Potential *Future Exposure* (PFE) yang dikalikan dengan 1,4 (satu koma empat). Perhitungan eksposur TRA merupakan hasil perkalian antara nilai nosional kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan Faktor Konversi Kredit (FKK) dikurangi dengan CKPN. Sekitar 48,46% komponan eksposur TRA adalah garansi yang diberikan dan 45,71% adalah kewajiban komitmen atas fasiltas kredit kepada nasabah yang belum ditarik. Persentase rasio pengungkit untuk posisi Desember 2021 diatas nilai minimum yang telah ditetapkan sebesar 3%.

Qualitative Analysis

The percentage leverage ratio as of December 31, 2022, was 14.55%, down 0.80% from December 2021, the total core capital for the end of the fourth quarter of 2022 was Rp 9,535 billion, up 10.99%, and the total exposure was Rp 65,542 billion, up 17,09% from the previous year. Approximately 90.69% of the total exposure is asset exposure in the statement of financial position, of which 40.24% is a component of Placements with Bank Indonesia and 29.73% is a component of Loans and receivables. The calculation of exposure for derivative transactions is the sum of the Replacement Cost (RC) and Potential Future Exposure (PFE) multiplied by 1.4 (one point four). TRA exposure calculation results from multiplying the notional value of commitments or contingent liabilities and the Credit Conversion Factor (FKK) minus Impaired Allowances. About 48.46% of TRA's exposure component is guarantees given, and 45.71% is commitments on credit facilities to customers that have yet to be withdrawn. The percentage of leverage ratio for the December 2021 position is above the set minimum value of 3%.

Risiko Kredit

BOCHK Jakarta melakukan pengawasan aktif dan tanggung jawab Manajemen terhadap manajemen risiko kredit. Struktur organisasi BOCHK Jakarta juga telah ditetapkan sedemikian rupa sehingga mencakup *Credit Risk Management Unit* dan *Credit Review Unit* sebagai bagian dari *Risk Management Department*. Sementara di tingkat komite, BOCHK Jakarta juga telah membentuk *Credit Evaluation Committee* yang terlibat dalam proses evaluasi proposal kredit secara objektif, jujur, dan hati-hati serta *Credit Policy Committee* yang terlibat dalam proses persetujuan kebijakan kredit. Pengelolaan risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan ditetapkan secara lebih ketat dan hati-hati.

Credit Risk

BOCHK Jakarta performs active oversight and management responsibility for credit risk management. The organizational structure of BOCHK Jakarta has also been established to include the Credit Risk Management Unit and Credit Review Unit as part of the Risk Management Department. Meanwhile, at the committee level, BOCHK Jakarta has also formed a Credit Evaluation Committee, which is involved in evaluating credit proposals objectively, honestly and carefully, and the Credit Policy Committee, which is involved in the credit policy approval process. Credit risk management for activities with significant risk exposure is more strictly and carefully determined.

Sementara itu dalam rangka mengelola risiko konsentrasi kredit, BOCHK Jakarta telah menetapkan limit konsentrasi penyediaan dana kepada peminjam dan/atau kelompok peminjam, pihak terkait, prime bank, badan usaha milik negara, dan sektor industri, termasuk industri tertentu yang perlu diperhatikan (*concerned industries*), sesuai dengan ketentuan OJK yang berlaku serta kondisi internal dan eksternal BOCHK Jakarta.

Selain itu, prosedur penerapan manajemen risiko kredit BOCHK Jakarta, termasuk mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit melalui berbagai parameter seperti Non-Performing Loan (NPL), konsentrasi kredit, kecukupan agunan, dan pertumbuhan kredit, juga telah dituangkan dalam bentuk kebijakan, sebagai bagian dari kebijakan Manajemen Risiko Kredit BOCHK Jakarta.

Sejak 1 Januari 2018, BOCHK Jakarta telah mengubah metode kerugian penurunan nilai dari PSAK 55 (pendekatan bedasarkan *incurred loss*) menjadi PSAK 71 (pendekatan berdasarkan *expected credit loss*). Sesuai dengan PSAK 71, cadangan untuk *expected credit loss* dihitung berdasarkan *expected credit loss* selama 12 bulan ke depan apabila tidak terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal atau berdasarkan *expected credit loss* sepanjang umur aset apabila terdapat peningkatan yang signifikan dalam risiko kredit sejak awal. Baik *expected credit loss* selama 12 bulan ke depan maupun *expected credit loss* sepanjang umur aset dihitung secara individual maupun kolektif, tergantung kepada sifat portofolio instrument keuangan yang mendasarinya.

Per 31 Desember 2022, jumlah kerugian penurunan nilai yang telah di bentuk oleh BOCHK Jakarta untuk kredit tercatat sebesar Rp 1.448.386.624.005. Manajemen BOCHK Jakarta berpendapat bahwa jumlah kerugian penurunan yang dibentuk tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Meanwhile in order to manage the risk of credit concentration, BOCHK Jakarta has set concentration limits for providing funds to borrowers and/or groups of borrowers, related parties, prime banks, state-owned enterprises, and the industrial sector, including specific industries that need attention (concerned industries), in accordance with applicable OJK regulations as well as BOCHK Jakarta's internal and external conditions.

In addition, procedures for implementing BOCHK Jakarta's credit risk management, including mechanisms for measuring and controlling credit risk through various parameters such as Non-Performing Loan (NPL), credit concentration, collateral adequacy, and credit growth, have also been outlined in the form of a policy, as part of BOCHK Jakarta's Credit Risk Management policy.

On January 1 2018, BOCHK Jakarta changed the method of impairment losses from PSAK 55 (an approach based on incurred loss) to PSAK 71 (an approach based on expected credit loss). In accordance with PSAK 71, reserves for expected credit loss are calculated based on expected credit loss for the next 12 months suppose there has been no significant increase in credit risk since initial recognition or based on expected credit loss over the asset's life if there has been a considerable increase since inception. Both expected credit loss over the next 12 months and expected credit loss over the asset's life are calculated individually or collectively, depending on the nature of the underlying financial instrument portfolio.

As of December 31, 2022, the amount of impairment loss that had been formed by BOCHK Jakarta for loans was recorded at IDR 1,448,386,624,005. BOCHK Jakarta's management believes that the amount of the impairment loss formed is sufficient to cover losses that may arise as a result of uncollectible loans.

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah

Disclosure of Net Receivables by Region

dalam jutaan Rupiah

in million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi 31 Desember 2022 Position December 31, 2022					Posisi 31 Desember 2021 Position December 31, 2021				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region					Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables by Region				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	dst. etc.	Total Total	Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	dst. Etc.	Total Total
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	38.353.459	-	-	-	38.353.459	32.620.155	-	-	-	32.620.155
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	4.650.722	-	-	-	4.650.722	4.929.916	-	-	-	4.929.916
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Bank Claims on Banks	4.660.432	-	-	944.688	5.605.120	2.995.910	-	-	-	2.995.910
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Backed Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Backed Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retirement Credit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small and Retail Portfolios	7.782	-	-	-	7.782	7.789	-	-	-	7.789
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporations	13.223.480	2.608.557	1.584.586	-	17.416.623	6.608.161	1.177.648	1.939.604	-	9.725.413
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims that have been Due Date	16.595	9.152	-	-	25.747	425.999	14.349	-	-	440.348
11	Aset Lainnya Other Assets	323.377	-	-	-	323.377	197.651	-	-	-	197.651
	TOTAL	**61.235.847**	**2.617.709**	**1.584.586**	**944.688**	**66.382.830**	**47.785.582**	**1.191.996**	**1.939.604**	**-**	**50.917.182**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

dalam jutaan Rupiah

No	Kategori Portofolio Portofolio	Posisi 31 Desember 2022 Position December 31, 2022					
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Claims Based on the Remaining Term of the Contract					
		< 1 thn < 1 year	> 1 thn > 1 year	> 3 thn > 3 year	> 5 thn > 5 year	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government	29.554.911	7.716.091	1.082.457	-	-	38.353.459
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	1.887.233	1.133.529	1.587.272	42.688	-	4.650.722
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	5.032.353	82.506	490.261	-	-	5.605.120
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Backed Loans	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Backed Loans	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retirement Credit	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small and Retail Portfolios	117	275	1.526	5.864	-	7.782
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporations	4.740.793	4.773.296	3.994.097	3.908.437	-	17.416.623
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims that have been Due Date	9.152	16.595	-	-	-	25.747
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	-	323.377	323.377
	TOTAL	**41.224.559**	**13.722.292**	**7.155.613**	**3.956.989**	**323.377**	**66.382.830**

Disclosure of Net Receivables Based on the Remaining Term of the Contract

in million Rupiah

Posisi 31 Desember 2021 Position December 31, 2021					
Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Claims Based on the Remaining Term of the Contract					
< 1 thn < 1 year	> 1 thn > 1 year	> 3 thn > 3 year	> 5 thn > 5 year	Non-Kontraktual Non-Contractual	Total
20.689.586	8.750.694	838.791	-	2.341.083	32.620.155
2.409.272	1.904.810	505.305	110.529	-	4.929.916
-	-	-	-	-	-
2.853.753	142.157	-	-	-	2.995.910
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-
-	502	955	6.332	-	7.789
1.057.731				-	9.725.413
-		-	-	-	440.348
-	-	-	-	197.651	197.651
27.010.342	**14.005.907**	**3.940.574**	**3.421.625**	**2.538.735**	**50.917.182**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Claims on Banks
Posisi 31 Desember 2022					
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishery	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	390.022	-	-
3	Industri pengolahan Processing Industry	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air	-	1.573.495	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	1.578.105	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	-	42.688	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	23.917.769	1.066.412	-	1.419.178
12	Real Estat Real Estate	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Leasing and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support	-	-	-	-

Disclosure of Net Receivables Based on Economic Sector

in million Rupiah

Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Backed Loans	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Backed Loans	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retirement Credit	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small and Retail Portfolios	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims that have been Due Date	Aset Lainnya Other Assets
-	-	-	-	350.000	-	-
-	-	-	-	2.720.482	-	-
-	-	-	-	5.630.425	16.595	-
-	-	-	-	1.632.507	-	-
-	-	-	-	619.898	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	701.612	-	-
-	-	-	-	-	9.152	-
-	-	-	-	3.126.692	-	-
-	-	-	-	700.179	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	75.605	-	-

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Claims on Banks
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense and Mandatory Social Security	-	-	-	-
16	Pendidikan Education	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health Activities and Social Activities	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household Activities as Employer	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Agencies and Other Extra International Agencies	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Not a Business Field	-	-	-	-
23	Lainnya Other	14.435.690	-	-	4.185.942
	TOTAL	**38.353.459**	**4.650.722**	**-**	**5.605.120**
Posisi 31 Desember 2021 Position December 31, 2021					
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishery	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	-	-	-	-
3	Industri pengolahan Processing Industry	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air	-	3.521.948	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	1.557.972	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	-	-	-

in million Rupiah

Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Backed Loans	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Backed Loans	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retirement Credit	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small and Retail Portfolios	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims that have been Due Date	Aset Lainnya Other Assets
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	7.782	1.859.223	-	323.377
-	**-**	**-**	**7.782**	**17.416.623**	**25.747**	**323.377**
-	-	-	-	589.704	-	
-	-	-	-	737.937	-	
-	-	-	-	8.741.783	-	
-	-	-	-	715.968	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	152.421	-	

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	Tagihan kepada Bank Claims on Banks
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	-	246.280	-	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	20.107.087	1.185.087	-	2.157.422
12	Real Estat Real Estate	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Leasing and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense and Mandatory Social Security	-	-	-	-
16	Pendidikan Education	-	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Aktivitas SosialHuman Health Activities and Social Activities	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household Activities as Employer	-	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Agencies and Other Extra International Agencies	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Not a Business Field	-	-	-	-
23	Lainnya Other	-	-	-	-
	TOTAL	**20.107.087**	**6.511.287**	**-**	**2.157.422**

in million Rupiah

Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Backed Loans	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Backed Loans	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retirement Credit	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small and Retail Portfolios	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporations	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims that have been Due Date	Aset Lainnya Other Assets
-	-	-	-	2.134.423	-	-
-	-	-	-	18.787	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	960.293	-	-
-	-	-	-	308.135	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	10.789	-	-	-
-	-	-	-	-	-	342.304
-	**-**	**-**	**10.789**	**14.359.450**	**-**	**342.304**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

dalam jutaan Rupiah

No.	Keterangan Description	Posisi 31 Desember 2022 Position December 31, 2022				
		Wilayah Region				
		Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	dst. etc.	Total
1	Tagihan Receivables	70.460.430	3.691.818	1.584.586	944.688	76.681.522
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3) Claims that have increased and worsened credit risk (Stage 2 and Stage 3)					-
	a. Belum jatuh tempo Not yet due	1.050.798	-	-	-	1.050.798
	b. Telah jatuh tempo tempo Already due	173.159	90.661	-	-	263.820
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Stage 1 Stage 1 Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 1	397.140	25.319	932	-	423.391
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Stage 2 Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 2	787.609	-	-	-	787.609
5	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) -Stage 3 Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 3	156.564	81.509	-	-	238.073
6	Tagihan yang dihapus buku Deleted Book Claims	-	-	-	-	-

Disclosure of Receivables and Provisions Based on Region

in million Rupiah

	Posisi 31 Desember 2021 Position December 31, 2021				
	Wilayah Region				
	Wilayah 1 Region 1	Wilayah 2 Region 2	Wilayah 3 Region 3	dst. etc.	Total
	48.590.430	1.285.756	1.940.843	-	51.817.029
	46.051.698	1.285.756	1.940.843	-	49.278.297
	249.066	13.836	1.239		
	156.743				
	441.990	79.923	-	-	521.913
	184.297			-	184.297

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Decreased Bills	
			Belum Jatuh Tempo Not yet due	Telah Jatuh Tempo Already due
Posisi 31 Desember 2022 Position December 31, 2022				
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishery	700.000	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	3.477.709	-	-
3	Industri pengolahan Processing Industry	8.469.152	813.811	173.159
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air	3.923.693	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	1.009.653	-	-
6	Konstruksi Construction	1.624.476	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	200.000	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	938.599	236.987	-
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink	90.661	-	90.661
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication	4.751.692	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	27.490.289	-	-
12	Real Estat Real Estate	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Leasing and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support	75.605	-	-

Disclosure of Receivables and Allowances Based on Economic Sector

in million Rupiah

	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Deleted Book Claims
	439	-	-	-
	8.824	-	-	-
	18.347	593.311	156.564	-
	8.908	-	-	-
	12.014	-	-	-
	342.356	-	-	-
	-	-	-	-
	7.868	194.299	-	-
	-	-	81.509	-
	16.306	-	-	-
	6.705	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	1.003	-	-	-

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Decreased Bills	
			Belum Jatuh Tempo Not yet due	Telah Jatuh Tempo Already due
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense and Mandatory Social Security	-	-	-
16	Pendidikan Education	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Aktivitas SosialHuman Health Activities and Social Activities	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household Activities as Employer	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Agencies and Other Extra International Agencies	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Not a Business Field	-	-	-
23	Lainnya Other	23.929.997	-	-
	TOTAL	**76.681.526**	**1.050.798**	**263.820**
Posisi 31 Desember 2021 Position December 31, 2021				
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishery	390.325	390.325	-
2	Pertambangan dan Penggalian Mining and Excavation	973.754	973.754	-
3	Industri pengolahan Processing Industry	5.014.999	5.014.999	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/ Air Panas dan Udara Dingin Procurement of Electricity, Gas, Steam/Hot Water and Cold Air	2.772.680	2.772.680	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling	-	-	-
6	Konstruksi Construction	1.589.141	1.589.141	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor Wholesale and retail trade; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	94.311	94.311	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan Transportation and Warehousing	2.831.580	2.831.580	-

in million Rupiah

	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Deleted Book Claims
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	621	-	-	-
	423.391	**787.610**	**238.073**	**-**
	-	1.864	-	-
	4.290	-	-	-
	29.368		441.990	184.297
	9.808	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	7.092	-	-
	-	169.663	-	-

dalam jutaan Rupiah

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Decreased Bills	
			Belum Jatuh Tempo Not yet due	Telah Jatuh Tempo Already due
9	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of Accommodation and Provision of Food and Drink	94.272	94.272	-
10	Informasi dan Komunikasi Information and Communication			-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities	37.560.707	35.219.624	-
12	Real Estat Real Estate	289.813	289.813	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis Professional, Scientific and Technical Activities	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya Leasing and Leasing Activities Without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Support	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib Government Administration, Defense and Mandatory Social Security	-	-	-
16	Pendidikan Education	-	-	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Aktivitas Sosial Human Health Activities and Social Activities	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya Other Service Activities	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja Household Activities as Employer	-	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Activities of International Agencies and Other Extra International Agencies	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha Not a Business Field	7.796	7.796	-
23	Lainnya Other	197.651	-	-
	TOTAL	**51.817.029**	**49.278.295**	**-**

in million Rupiah

	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 1 Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 1	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 2 Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 2	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - Stage 3 Allowance for impairment losses (CKPN) - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku Deleted Book Claims
	-	-	79.923	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	3.526	-		
	-	-	-	-
	-	-	-	-
-	-	-	-	
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	-	-	-	-
	7	-	-	-
	-	-	-	-
	46.999	**178.619**	**521.913**	**184.678**

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Disclosure of Details of Movements of Allowance for Impairment Losses

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

No.	Uraian Description	Posisi 31 Desember 2022 Position December 31, 2022			Posisi 31 Desember 2021 Position December 31, 2021		
		Stage 1	Stage 2	Stage 3	Stage 1	Stage 2	Stage 3
1	Saldo awal CKPN The Initial Balance of CKPN	267.612	156.743	521.913	215.454	7.281	241.867
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net) Establishment (Recovery) of CKPN in the Current Period (Net)						
	2.a Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan Establishment of CKPN CKPN in the Curren	155.778	630.866	-	52.158	149.462	305.732
	2.b Pemulihan CKPN pada Periode berjalan Recovery of CKPN CKPN in the Current	-	-	283.839			6.810
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan CKPN Which is Used to Write-off Claims for Claims in the Current Period	-	-	-			21.141
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan Other Establishments (Recoveries) in the Current Period	3.623	-	-			2.265
Saldo akhir CKPN The Final Balance of CKPN		**427.013**	**787.609**	**238.074**	**267.612**	**156.743**	**564.195**

Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar

Kebijakan penggunaan peringkat dan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit BOCHK Jakarta, telah mengacu pada ketentuan OJK yang berlaku, dimana peringkat yang digunakan adalah peringkat terkini yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh OJK, baik untuk peringkat domestik dan peringkat internasional, peringkat surat berharga dan peringkat debitur, peringkat jangka pendek dan peringkat jangka panjang, serta peringkat tunggal dan multi peringkat.

Sementara itu, kategori portofolio yang mempergunakan peringkat mencakup tagihan kepada pemerintah, tagihan kepada entitas sektor publik (ESP), tagihan kepada bank pembangunan multilateral dan lembaga internasional, tagihan kepada bank, dan tagihan kepada korporasi. Adapun lembaga yang digunakan oleh BOCHK Jakarta merupakan lembaga yang diakui oleh OJK, yang mencakup *Fitch Ratings*, *Moody's Investor Service*, *Standard & Poor's*, PT Fitch Ratings Indonesia, dan PT Pemeringkat Efek Indonesia.

Pengungkapan risiko kredit pihak lawan (*counterparty credit risk*) tercermin dari bobot risiko yang ditetapkan BOCHK Jakarta berdasarkan peringkat debitur atau pihak lawan sesuai dengan kategori portofolio atau berdasarkan prosentase tertentu untuk jenis tagihan tertentu. Sementara itu, jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima atau diserahkan oleh BOCHK Jakarta mencakup agunan, garansi, dan penjaminan atau asuransi kredit.

Credit Risk Disclosure With Standard Approach

The policy on the use of rating and calculating of Risk Weighted Assets (RWA) for BOCHK Jakarta's credit risk, it has referred to the applicable OJK regulations where the rating used is the latest rating issued by a rating agency recognized by OJK, both for domestic ratings and international ratings, securities ratings and debtor ratings, short-term ratings and long-term ratings, as well as single and multiple ratings.

Meanwhile, portfolio categories that use ratings include claims on governments, claims to public sector entities (ESP), claims to multilateral development banks and international institutions, claims to banks, and claims to corporations. The institutions used by BOCHK Jakarta are recognized by the OJK, including Fitch Ratings, Moody's Investor Service, Standard & Poor's, PT Fitch Ratings Indonesia, and PT Pemeringkat Efek Indonesia.

Disclosure of counterparty credit risk is reflected in the risk weight determined by BOCHK Jakarta based on the rating of the debtor or counterparty according to the portfolio category or a certain percentage for certain types of claims. Meanwhile, the kinds of mitigation instruments that are commonly accepted or submitted by BOCHK Jakarta include collateral, guarantees, and guarantees or credit insurance.

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page intentionally left blank

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat

dalam jutaan Rupiah

Posisi 31 Desember 2022
Position December 31, 2022

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Net Receivables					
		Lembaga Pemeringkat Rating Agency	**Peringkat Jangka Panjang** Long-Term Rating				
		Standard and Poor's	**AAA**	**AA+ s.d AA-**	**A+ s.d A-**	**BBB+ s.d BBB-**	**BB+ s.d BB-**
		Fitch Ratings	**AAA**	**AA+ s.d AA-**	**A+ s.d A-**	**BBB+ s.d BBB-**	**BB+ s.d BB-**
		Moody's	**Aaa**	**Aa1 s.d Aa3**	**A1 s.d A3**	**Baa1 s.d Baa3**	**Ba1 s.d Ba3**
		PT. Fitch Ratings Indonesia	**AAA (idn)**	**AA+(idn) s.d AA-(idn)**	**A+(idn) s.d A-(idn)**	**BBB+(idn) s.d BBB-(idn)**	**BB+(idn) s.d BB-(idn)**
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	**idAAA**	**idAA+ s.d idAA-**	**idA+ s.d idA-**	**idBBB+ s.d idBBB-**	**idBB+ s.d idBB-**
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government		-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities		-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks		183.860	960.640	2.079.271	-	140.615
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Backed Loans						
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Backed Loans						

Disclosure of Net Receivables Based on Portfolio Category and Rating Scale

in million Rupiah

			Tagihan Bersih Net Receivables					
			Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating				Tanpa Peringkat No Rating	Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Less then A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 Less then F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Less then P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Less then F3 (idn)		
	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4 Less then iDA4		
	-	-	-	-	-	-	38.353.459	38.353.459
	-	-	-	-	-	-	4.650.722	4.650.722
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	219.949	-	-	-	2.020.785	5.605.120

dalam jutaan Rupiah

Posisi 31 Desember 2022 Position December 31, 2022								
No.	**Kategori Portofolio** Portfolio Category	**Tagihan Bersih** Net Receivables						
		Lembaga Pemeringkat Rating Agency	**Peringkat Jangka Panjang** Long-Term Rating					
		Standard and Poor's	**AAA**	**AA+ s.d AA-**	**A+ s.d A-**	**BBB+ s.d BBB-**	**BB+ s.d BB-**	
		Fitch Ratings	**AAA**	**AA+ s.d AA-**	**A+ s.d A-**	**BBB+ s.d BBB-**	**BB+ s.d BB-**	
		Moody's	**Aaa**	**Aa1 s.d Aa3**	**A1 s.d A3**	**Baa1 s.d Baa3**	**Ba1 s.d Ba3**	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	**AAA (idn)**	**AA+(idn) s.d AA-(idn)**	**A+(idn) s.d A-(idn)**	**BBB+(idn) s.d BBB-(idn)**	**BB+(idn) s.d BB-(idn)**	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	**idAAA**	**idAA+ s.d idAA-**	**idA+ s.d idA-**	**idBBB+ s.d idBBB-**	**idBB+ s.d idBB-**	
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retirement Credit							
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Bills to Micro, Small Business and Retail Portfolios							
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporations		-	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims That Have Been Due Date							
11	Aset Lainnya Other Assets							
	TOTAL		**183.860**	**960.640**	**2.079.271**	**-**	**140.615**	

in million Rupiah

			Tagihan Bersih Net Receivables					
			Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating				Tanpa Peringkat No Rating	Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Less then A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 Less then F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Less then P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Less then F3 (idn)		
	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4 Less then iDA4		
		-	-	-	-	-	-	17.416.623	17.416.623
		-	-	219.949	-	-	-	62.441.589	66.025.924

dalam jutaan Rupiah

Posisi 31 Desember 2021 Position December 31, 2021								
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Net Receivables						
		Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government		-	-	-	11.372.381	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities		1.288.942	217.229	1.177.404	2.547.401	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions		-	-	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks		-	131.955	114.722	630.092	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Backed Loans							
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Backed Loans							
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/ Retirement Credit							

in million Rupiah

			Tagihan Bersih Net Receivables					
			Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating				Tanpa Peringkat No Rating	Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B- Less then B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Less then A-3		
	B+ s.d B-	Kurang dari B- Less then B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 Less then F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3 Less then B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Less then P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Less then B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Less then F3 (idn)		
	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB- Less then - idb	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4 Less then iDA4		
	-	-	-	-	-	-	21.247.422	32.619.803
	-	-	-	-	-	-	-	5.230.976
	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	199.522	1.076.291

dalam jutaan Rupiah

Posisi 31 Desember 2021 Position December 31, 2021								
No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Tagihan Bersih Net Receivables						
		Lembaga Pemeringkat Rating Agency	Peringkat Jangka Panjang Long-Term Rating					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Fitch Ratings	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-	BB+ s.d BB-	
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3	Ba1 s.d Ba3	
		PT. Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)	BB+(idn) s.d BB-(idn)	
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d idA-	idBBB+ s.d idBBB-	idBB+ s.d idBB-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Bills to Micro, Small Business and Retail Portfolios							
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporations		-	-	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims That Have Been Due Date							
11	Aset Lainnya Other Assets							
	TOTAL		**1.288.942**	**349.184**	**1.292.126**	**14.549.874**	**-**	

in million Rupiah

			Tagihan Bersih Net Receivables						
			Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating						
	B+ s.d B-	Kurang dari B- Less then B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3 Less then A-3	Tanpa Peringkat No Rating	Total
	B+ s.d B-	Kurang dari B- Less then B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3 Less then F3		
	B1 s.d B3	Kurang dari B3 Less then B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3 Less then P-3		
	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn) Less then B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn) Less then F3 (idn)		
	idB+ s.d idB-	Kurang dari idB- Less then - idb	idA1	idA2	idA3 s.d idA4	Kurang dari idA4 Less then iDA4		
		-	-	-	-	-	-	10.571.793	10.571.793
		-	-	-	-	-	-	**32.018.737**	**49.498.863**

Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

Dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi 31 Desember 2022 Position December 31, 2022										ATMR
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables After Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan Exposure to Statement of Financial Position											
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	38.353.459	-	-	-	-	-	-	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	3.755.975	-	-	-		1.877.987
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	3.073.451	-	-	-	364.603	-	-	-		796.991
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Backed Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Backed Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/Retirement Credit	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	7.783	-	-		5.837
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporations	-	-	-	-	-	-	-	14.037.031	-		14.037.031
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims That Have Been Due Date	-	-	-	-	-	-	-	-	25.746		38.619
11	Aset Lainnya Other Assets	121.991	-	-	-	-	-	-	201.386	-		201.386
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan Total Exposure Statement of Financial Position	38.475.450	3.073.451	-	-	-	4.120.578	7.783	14.238.417	25.746	-	16.957.852
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Exposure of Committed/Contingent Liability on Administrative Account Transactions											
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	894.747	-	-	-		447.373
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-

Disclosure of Net Receivables Based on Risk Weight after Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation

in million Rupiah

Beban Modal Capital Expenses	Posisi 31 Desember 2021 Position December 31, 2021										ATMR	Beban Modal Capital Expenses
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables After Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
-	32.619.803	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
150.239	-	1.506.171	-	-	-	3.724.801	-	-	-		2.163.634,70	173.090
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
63.759	-	934.161	-	-	-	142.287	-	-	-		257.975,70	20.638
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
466	-	-	-	-	-	-	7.796	-	-		5.847	467
1.122.962	-	-	-	-	-	-	-	12.107.211	-		12.107.211	968.576
3.089	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
16.110	121.574	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
1.356.628	32.741.377	2.440.332	-	-	-	3.867.088	7.796	12.107.211	-	-	14.534.668	1.162.773
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
35.789	-	-	-	-	-	44.419	-	-	-		22.209	1.776
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-

Dalam jutaan Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi 31 Desember 2022 Position December 31, 2022										ATMR
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables After Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation										
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	269.251	-	-	-	1.897.814	-	-	-		1.002.757
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Backed Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Backed Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
7	Kredit Pegawai/ Pensiunan Employee/Retirement Credit	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro. Small and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporations	-	-	-	-	-	-	-	3.379.591	-		3.379.591
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims That Have Been Due Date	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif Total Exposure of Administrative Account Transactions	-	269.251	-	-	-	2.792.561	-	3.379.591	-	-	4.829.722
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Credit Risk Exposure due to Counterparty Credit Risk											
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro. Small and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporations	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**

in million Rupiah

Beban Modal Capital Expenses	Posisi 31 Desember 2021 Position December 31, 2021										ATMR	Beban Modal Capital Expenses
	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivables After Calculating the Impact of Credit Risk Mitigation											
	0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya		
80.220	-	2.136.906	-	-	-	18.640	-	-	-		436.701	34.936
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
270.367,28	-	276.550	-	-	-	2.693.672	-	-	-		1.402.146	112.171
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
386.378	-	2.413.456	-	-	-	2.756.731	-	-	-	-	1.861.056	148.884
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	89.079	-	-	-	-	-	-	-		17.816	1.425
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		-	-
-	**-**	**89.079**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**-**	**17.816**	**1.425**

Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

dalam miliar Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi 31 Desember 2022 Position December 31, 2022				
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Guaranteed Parts With			
			Agunan Collateral	Garansi Warranty	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Other
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan Exposure to Statement of Financial Position					
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	38.353.459	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3.755.975	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	3.438.055	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Backed Loans	-	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Backed Loans	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retirement Credit	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small and Retail Portfolios	7.783	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporations	14.037.031	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims That Have Been Due Date	25.746	-	-	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	323.377	-	-	-	
	Total Eksposur Laporan Posisi Keuangan **Total Exposure Statement of Financial Position**	**59.941.426**	-	-	-	
B	Eksposur Transaksi Rekening Adminsitratif Administrative Account Transaction Exposure					
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	894.747	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	2.167.065	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential Mortgage Backed Loans	-	-	-	-	

Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Methods

in billion Rupiah

	Posisi 31 Desember 2021 Position December 31, 2021						
	Bagian Yang Tidak Dijamin Parts Not Guaranteed	Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Guaranteed Parts With				Bagian Yang Tidak Dijamin Parts Not Guaranteed
			Agunan Collateral	Garansi Warranty	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Other	
	38.353.459	32.619.803	-	-	-		32.619.803
	3.755.975	5.230.972	-	129.261	-		5.101.711
	-	-	-	-	-		-
	3.438.055	1.076.447	-	-	-		1.076.447
	-	-	-	-	-		-
	-	-	-	-	-		-
	-	-	-	-	-		-
	7.783	7.796	-	-	-		7.796
	14.037.031	12.107.211	66.302	-	-		12.040.909
	25.746	-	-	-	-		-
	323.377	259.453	121.574	-	-		137.879
	59.941.426	**51.301.682**	**187.876**	**129.261**	-		**50.984.545**
	-	-	-	-	-		-
	894.747	44.419	-	-	-		44.419
	-	-	-	-	-		-
	2.167.065	3.398.962	-	-	-		3.398.962
	-	-	-	-	-		-

dalam miliar Rupiah

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi 31 Desember 2022 Position December 31, 2022				
		Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Guaranteed Parts With			
			Agunan Collateral	Garansi Warranty	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Other
6	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Backed Loans	-	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee/Retirement Credit	-	-	-	-	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small and Retail Portfolios	-	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporations	3.379.591	286.550	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims That Have Been Due Date	-	-	-	-	
	Total Eksposur Transaksi Rekening Administratif **Total Exposure of Administrative Account Transactions**	**6.441.403**	**286.550**	-	-	-
C	Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk) Credit Risk Exposure due to Counterparty Credit Risk					
1	Tagihan Kepada Pemerintah Claims to Government	-	-	-	-	
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	
4	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small and Retail Portfolios	-	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporations	-	-	-	-	
	Total Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*) **Total Credit Risk Exposure due to Counterparty Credit Risk**	-	-	-	-	
TOTAL		**66.382.829**	**286.550**	-	-	

in billion Rupiah

		Posisi 31 Desember 2021 Position December 31, 2021					
	Bagian Yang Tidak Dijamin Parts Not Guaranteed	Tagihan Bersih Net Receivables	Bagian Yang Dijamin Dengan Guaranteed Parts With				Bagian Yang Tidak Dijamin Parts Not Guaranteed
			Agunan Collateral	Garansi Warranty	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Other	
	-	-	-	-	-		-
	-	-	-	-	-		-
	-	-	-	-	-		-
	3.093.041	2.970.222	-	-	-		2.970.222
	-	-	-	-	-		-
	6.154.853	**6.413.603**	**-**	**-**	**-**		**6.413.603**
	-	-	-	-	-		-
	-	-	-	-	-		-
	-	-	-	-	-		-
	-	89.079	-	-	-		89.079
	-	-	-	-	-		-
	-	-	-	-	-		-
	-	**89.079**	**-**	**-**	**-**		**89.079**
	66.096.279	**57.804.364**	**187.876**	**129.261**	**-**		**57.487.227**

Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Disclosure of RWA Calculations for Credit Risk Using a Standard Approach

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi 31 Desember 2022 Position December 31, 2022			Posisi 31 Desember 2021 Position December 31, 2021		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims on Government	38.353.459	-	-	32.619.803	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Claims on the Government of Indonesia	38.353.459	-	-	32.619.803	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Claims on Other Country Governments	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	3.755.975	1.877.987	1.877.987	5.230.972	2.163.635	2.099.004
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank Claims on Banks	3.438.055	796.992	796.992	1.076.447	257.975	257.975
	a. Tagihan Jangka Pendek Short-Term Bills	3.057.607	653.706	653.706	934.161	186.832	186.832
	b. Tagihan Jangka Panjang Long-Term Bills	380.448	143.286	143.286	142.287	71.143	71.143
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential mortgage backed loans	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Backed Loans	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai atau Pensiunan Employee or Retirement Credit	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolios	7.783	5.837	5.837	-	-	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporations	14.037.031	14.037.031	14.037.031	12.107.211	12.107.211	12.040.909
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Claims That Have Been Due Date	25.746	38.619	38.619	7.796	5.847	5.847
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential mortgage backed loans	-	-	-	7.796	5.847	5.847
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal Apart from Residential Mortgage Backed Loans	25.746	38.619	38.619	-	-	-
11.	Aset Lainnya Other Assets	323.377	-	201.386	259.453	-	-
	a. Uang tunai, emas, dan *commemorative coin* *Cash, gold and commemorative coins*	121.991		-	121.574		137.879
	b. Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal) Participation (other than those that are deducting capital)	-		-	-		-
	1) Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit Temporary equity participation for credit restructuring	-		-	-		-
	2) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa Participation in financial companies that are not listed on the stock exchange	-		-	-		-
	3) Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa Investments in financial companies listed on the stock exchange	-		-	-		-
	c. Aset tetap dan inventaris neto Fixed assets and net inventory	91.107		91.107	81.609		-
	d. Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) Foreclosed Collateral (AYDA)	-		-	-		-

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi 31 Desember 2022 Position December 31, 2022			Posisi 31 Desember 2021 Position December 31, 2021		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK
	e. Antar kantor neto Inter office net	25.140		25.140	30.018		-
	f. Lainnya Others	85.139		85.139	26.252		-
TOTAL		**59.941.426**	**16.756.466**	**16.957.852**	**51.301.682**	**14.534.668**	**14.403.735**

Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi

Exposure of Committed/Contingent Liability on Administrative Account Transactions, except securitization exposure

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi Tanggal Laporan			Posisi Tanggal Laporan Tahun Sebelumnya		
		Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	Tagihan Bersih Net Receivables	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah Claims to Government	-	-	-	-	-	-
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia Claims on the Government of Indonesia	-	-	-	-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain Claims on Other Country Governments	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	894.747	447.374	447.374	44.419	22.209	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	2.167.066	1.002.757	1.002.757	2.155.545	436.701	436.701
	a. Tagihan Jangka Pendek Short Term Bills	149.682	29.936	29.936	2.136.906	427.381	427.381
	b. Tagihan Jangka Panjang Long Term Bills	2.017.384	972.821	972.821	18.640	9.320	9.320
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential mortgage backed loans	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Commercial Property Backed Loans	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee or Retirement Credit	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan Kepada Korporasi Claims on Corporations	3.379.591	3.379.591	3.093.042	2.970.222	2.970.222	2.662.506
10.	Tagihan Yang Telah Jatuh Tempo Claims That Have Been Due Date	-	-	-	-	-	-
	a. Kredit Beragun Rumah Tinggal Residential mortgage backed loans	-	-	-	-	-	-
	b. Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal Apart from Residential Mortgage Backed Loans	-	-	-	-	-	-
TOTAL		**6.441.404**	**4.829.722**	**4.543.173**	**5.170.186**	**3.429.132**	**3.099.207**

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat kegagalan Pihak Lawan (*Counterparty Credit Risk*)

BOCHK Jakarta tidak memiliki eksposur risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*).

Exposures of Credit Risk due to (Counterparty Credit Risk)

BOCHK Jakarta does not have credit risk exposure due to counterparty credit risk.

Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (*settlement risk*)

BOCHK Jakarta tidak memiliki eksposur risiko kredit akibat kegagalan setelmen (*settlement risk*).

Exposures That Give rise to Credit Risk due to Settlement Failure (settlement risk)

BOCHK Jakarta has no credit risk exposure due to settlement risk.

Eksposur Sekuritisasi

BOCHK Jakarta tidak memiliki eksposur sekuritisasi.

Securitization Exposure

BOCHK Jakarta has no securitization exposure.

Eksposur Derivatif

Derivative Exposure

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	Posisi 31 Desember 2022 Position December 31, 2022			Posisi 31 Desember 2021 Position December 31, 2021		
		Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR Sebelum MRK RWA Before MRK	ATMR Setelah MRK RWA After MRK
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah	-	-	-			
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia				-	-	-
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	-	-	-			
	Claims to Government				-	-	-
	a. Claims on the Government of Indonesia	-	-	-			
	b. Claims on Other Country Governments				-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-			
	Claims on Public Sector Entities				-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-			
	Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions				-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank	-	-	-			
	a. Tagihan Jangka Pendek				-	-	-
	a. Tagihan Jangka Panjang	-	-	-			
	Claims on Banks				-	-	-
	a. Short Term Bills	-	-	-			
	b. Long Term Bills				-	-	-
5.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	-	-	-			
	Claims on Micro, Small, and Retail Portfolios				-	-	-
6.	Tagihan Kepada Korporasi	-	-	-			
	Claims on Corporations				-	-	-
7.	Eksposur tertimbang dari Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets) Exposure weighted from Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)	131.528	26.800	26.800	89.079	70.504	18.575
TOTAL		**131.528**	**26.800**	**26.800**	**89.079**	**70.504**	**18.575**

Total Pengukuran Risiko Kredit

Total Credit Risk Measurement

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

	Posisi 31 Desember 2022 Position December 31, 2022	Posisi 31 Desember 2021 Position December 31, 2021
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT TOTAL RWA CREDIT RISK	21.527.825	17.640.821
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT: Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit CREDIT RISK RWA REDUCING FACTORS: The excess difference between PPKA's general reserve for earning assets that must be calculated and 1.25% RWA for Credit Risk	269.098	220.742
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B) TOTAL RWA CREDIT RISK (A) - (B)	21.258.727	17.420.079
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL CAPITAL REDUCTION FACTOR TOTAL	328.027	191.431

Pengungkapan Kualitatif *Counterparty Credit Risk* (CCRA)

BOCHK Jakarta memiliki ketentuan internal yang mengatur tentang pengelolaan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan (*counterparty credit risk*). Penerapan ketentuan pengelolaan *counterparty credit risk* tersebut untuk mengukur *counterparty credit risk* dan menetapkan limit, serta melakukan pemantauan, mitigasi, dan pelaporan *counterparty credit risk* sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penetapan limit untuk *counterparty credit risk* mencakup limit risiko *pre-settlement* dan limit risiko *settlement*. Sementara, eksposur risiko *pre-settlement* ditetapkan dengan menggunakan metode *current exposure*, sedangkan eksposur risiko settlement ditetapkan berdasarkan nilai nosional kontrak.

Untuk memitigasi *counterparty credit risk*, Bank menerapkan beberapa cara, salah satunya adalah *netting agreement*, pertukaran marjin, agunan, garansi, dan marjin unilateral. Sementara terkait dengan *wrong-way risk*, Bank akan berhati-hati mengidentifikasi pihak lawan yang menunjukkan *general wrong-way risk*, mengambil langkah pengendalian yang sesuai, dan melaporkannya ke Manajemen.

Selain itu, BOCHK Jakarta juga dilarang melakukan transaksi yang melibatkan instrument derivatif yang menunjukkan *specific wrong-way risk* dan memantau nilai jaminan atau marjin secara berkala. Apabila terjadi peristiwa yang memicu kebutuhan tambahan jaminan atau marjin, maka Bank akan melakukan *margin call* ke pihak lawan agar rasio marjin yang dipersyaratkan tetap dapat terpenuhi.

Disclosure of Qualitative Counterparty Credit Risk (CCRA)

BOCHK Jakarta has internal regulations governing credit risk management due to counterparty credit risk. Applying the provisions for managing counterparty credit risk is to measure counterparty credit risk and set limits, as well as monitor, mitigate and report counterparty credit risk in accordance with applicable regulations. Setting boundaries for counterparty credit risk includes pre-settlement and settlement risk limits. Meanwhile, pre-settlement risk exposure is determined using the current exposure method, while settlement risk exposure is determined based on the contract's notional value.

To mitigate counterparty credit risk, the Bank applies several methods: netting agreements, margin exchanges, collateral, guarantees and unilateral margins. Meanwhile, concerning wrong-way risk, the Bank will carefully identify counterparties who exhibit general wrong-way risk, take appropriate control measures, and report them to Management.

In addition, BOCHK Jakarta is also prohibited from engaging in transactions involving derivative instruments that exhibit specific wrong-way risk and monitoring collateral or margin values regularly. If an event triggers the need for additional collateral or margin, the Bank will make a margin call to the counterparty so that the required margin ratio can still be met.

Analisis Eksposur Counter*pary Credit Risk* (CCR1)

Analysis of Counterparty Credit Risk Exposure (CCR1)

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

No		Replacement Cost (RC)	Potential Future Exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD Alpha is used for regulatory EAD calculations	Tagihan Bersih Net Claims	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif) SA-CCR (for derivatives)	37.796	56.152		1,4	131.527	26.800
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT) Internal Model Method (for derivatives and SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) Simple approach to credit risk mitigation (for SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) A comprehensive approach to credit risk mitigation (for SFT)						
5	VaR untuk SFT VaR for SFT					N/A	N/A
6	**Total**						**26.800**

Analisis Kualitatif

Transaksi spot dan derivatif per 31 Desember 2022 terdiri dari transaksi dengan pihak lawan interbank yang memiliki peringkat rating di atas peringkat investasi dengan jangka waktu transaksi kurang dari 90 hari (jangka pendek), sehingga bobot ATMR risiko kredit adalah sebesar 20%.

Qualitative Analysis

As of December 31, 2022, spot and derivative transactions consisted of transactions with interbank counterparties with a rating above investment grade with a transaction period of fewer than 90 days (short term). Hence, the credit risk RWA weighted was 20%.

Capital Charge untuk *Credit Valuation Adjustment* (CCR2)

Capital Charge for Credit Valuation Adjustment (CCR2)

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

No		Tagihan Bersih Net Claims	ATMR
	Total portfolios berdasarkan Advanced CVA capital charge Total portfolio based on Advanced CVA capital charge	N/A	N/A
1	(i) Komponen VaR (termasuk 3× multiplier) VaR components (including 3× multiplier)		N/A
2	(ii) Komponen Stressed VaR (termasuk 3× multiplier) Stressed VaR components (including 3 × multiplier)		N/A
3	Semua Portfolio sesuai Standardised CVA Capital Charge All Portfolios are in accordance with Standardized CVA Capital Charge	131.528	
4	**Total sesuai CVA Capital Charge** Total according to CVA Capital Charge	**131.528**	**26.800**

Analisis Kualitatif

Transaksi spot dan derivatif per 31 Desember 2022 terdiri dari transaksi dengan pihak lawan interbank yang memiliki peringkat rating di atas peringkat investasi dengan jangka waktu transaksi kurang dari 90 hari (jangka pendek), sehingga bobot ATMR risiko kredit adalah sebesar 20%.

Qualitative Analysis

Spot and derivative transactions as of December 31, 2022 consist of transactions with interbank counterparties that have a rating above investment rating with a transaction period of less than 90 days (short term), so that the RWA credit risk weight is 20%.

Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

CCR Exposure based on Portfolio and Risk Weighted Category (CCR3)

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Bobot Risiko / Risk Weight Kategori Portofolio / Portfolio Category	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih / Net Claims
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral Claims on the Government and Central Bank	38.353.459	-	-	-	-	-	-	-	38.353.459
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	4.650.722	-	-	-	-	4.650.722
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain Claims on Other Banks	-	-	3.342.702	2.262.417	-	-	-	-	5.605.119
Tagihan kepada perusahaan sekuritas Claims on securities companies	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi Receivables on Corporations	-	-	-	-	-	17.416.622	-	-	17.416.622
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolios	-	-	-	-	7.783	-	-	-	7.783
Aset Lainnya Other assets	121.993	-	-	-	-	201.386	25.746	-	349.125
Total	**38.475.452**	**-**	**3.342.702**	**6.913.139**	**7.783**	**17.618.008**	**25.746**	**-**	**66.382.830**

Analisis Kualitatif

Per 31 Desember 2022 kategori portofolio Bank mengalami kenaikan pada kredit yang diberikan dimana hal tersebut disebabkan adanya nasabah korporasi baru. Dan juga Bank melakukan penempatan pada instrumen deposito di Bank Indonesia dan *Government Bonds* sebagai bagian investasi dan *secondary reserve.*

Qualitative Analysis

As of December 31, 2022, the Bank's portfolio category experienced a decline in loans provided where this was due to new corporate credit customers. On the other hand, the Bank makes placements in Government Bonds as part of investment and secondary reserves.

Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

Bank tidak memiliki eksposur derivatif proteksi untuk penurunan peringkat kredit.

Net Receivables on Credit Derivative (CCR6)

The Bank does not have any derivative exposure for credit rating downgrades.

Pengungkapan Sekuritisasi Aset

Bank tidak melakukan aktivitas sekuritisasi aset, sehingga Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

Risiko Pasar

BOCHK Jakarta telah melakukan pengawasan aktif dan tanggung jawab Manajemen terhadap risiko pasar dengan menetapkan struktur organisasi, sehingga mencakup *Market & Liquidity Risk Management Unit* sebagai bagian dari *Risk Management Department*. Bank juga telah membentuk *Asset & Liability Management Committee* yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan fungsi pengendalian risiko suku bunga Bank.

Pengelolaan portofolio *trading book* dan *banking book* juga dilakukan oleh *Global Markets Department* sesuai dengan ketentuan OJK yang berlaku, dimana portofolio *trading book* mencakup seluruh posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif BOCHK Jakarta, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki baik untuk tujuan diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindung nilai secara keseluruhan maupun untuk tujuan lindung nilai atas posisi lainnya dalam *trading book*, sedangkan portofolio *banking book* mencakup semua posisi lainnya yang tidak termasuk dalam *trading book*. Sementara posisi *trading book* BOCHK Jakarta akan dievaluasi secara harian melalui proses *mark-to-market* dan perubahan nilainya akan dicatat dalam akun laba rugi

Selain itu, Bank juga memperhitungkan risiko pasar atas posisi valuta asing dalam *trading book* dan *banking book*. Untuk perhitungan risiko pasar dalam perhitungan KPMM, Bank menggunakan metode standar. Adapun prosedur penerapan manajemen risiko pasar Bank, termasuk mekanisme pengukuran risiko pasar (risiko nilai tukar dan risiko suku bunga), dan telah tertuang dalam bentuk kebijakan, sebagai bagian dari Kebijakan Manajemen Risiko Pasar dan Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* Bank.

BOCHK Jakarta tidak memiliki posisi instrumen keuangan surat berharga dalam *trading book*, portofolio yang diperhitungkan dalam KPMM BOCHK Jakarta hanya mencakup posisi valuta asing Bank dalam *trading book* dan *banking book*. Dengan demikian, perhitungan beban modal untuk risiko pasar Bank hanya terdiri dari beban modal untuk risiko nilai tukar yang ditetapkan sebesar 8% dari Posisi Devisa Neto (PDN) Bank

Dalam rangka mengantisipasi risiko pasar atas transaksi mata uang asing, Bank telah melakukan *square* posisi dan/atau swap serta menghindari pinjaman yang suku bunganya tidak ditentukan terlebih dahulu. Selain itu, Bank juga dilarang melakukan transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary trading*).

Disclosure of Asset Securitization

Bank does not carry out asset securitization activities, thus Bank does not have exposure on asset securitization.

Market Risk

BOCHK Jakarta has carried out active monitoring and management responsibility for market risk by establishing an organizational structure, thus including the Market & Liquidity Risk Management Unit as part of the Risk Management Department. The Bank has also formed an Asset & Liability Management Committee, which is responsible for implementing the Bank's interest rate risk control function.

The Global Markets Department also carries out the management of the trading book and banking book portfolio in accordance with applicable OJK regulations, whereby the trading book portfolio includes all positions of financial instruments in BOCHK Jakarta's balance sheet and administrative accounts, including derivative transactions, which are owned both for trading purposes and can be transferred freely or can be hedged as a whole or to hedge other positions in the trading book. In contrast, the banking book portfolio includes all different positions not included in the trading book. Meanwhile, BOCHK Jakarta's trading book position will be evaluated daily through a mark-to-market process and changes in its value will be recorded in the profit and loss account.

In addition, the Bank also considers market risk on foreign exchange positions in the trading book and banking book. For the calculation of market risk in calculating CAR, the Bank uses the standard method. The procedure for implementing the Bank's market risk management, including the mechanism for measuring market risk (exchange rate risk and interest rate risk), has been set out in the form of a policy as part of the Market Risk and Interest Rate Risk Management Policy in the Bank's Banking Book.

BOCHK Jakarta has no securities financial instrument position in the trading book. This portfolio is calculated in the KPMM BOCHK Jakarta and only includes the Bank's foreign exchange positions in the trading and banking books. Thus, the calculation of the capital charge for the Bank's market risk only consists of the capital charge for the exchange rate risk, which is set at 8% of the Bank's Net Open Position (NOP)
.

To anticipate market risk on foreign currency transactions, the Bank has carried out square positions and/or swaps and avoided loans where interest rates were not determined in advance. In addition, Banks are also prohibited from conducting transactions for their interests (proprietary trading).

Sementara itu, terkait dengan risiko suku bunga dalam *banking book* (IRRBB), Bank telah melakukan pengukuran IRRBB secara berkala baik dari perspektif rentabilitas maupun perspektif nilai ekonomis (EV), masing-masing berdasarkan 2 (dua) dan 6 (enam) skenario *shock* suku bunga yang telah ditetapkan oleh OJK.

Meanwhile, related to interest rate risk in the banking book (IRRBB), the Bank has periodically measured IRRBB from both a profitability and economic value (EV) perspective, based on 2 (two) and 6 (six) interest rate shock scenarios, respectively have been determined by OJK.

BOCHK Jakarta juga melakukan pengendalian IRRBB dengan menetapkan limit yang sesuai dengan arahan dari Kantor Pusat dan ketentuan OJK yang berlaku serta memantau kepatuhan terhadap limit-limit tersebut secara berkala. Bank telah memiliki kebijakan Pengelolaan Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* yang secara formal menetapkan kerangka kerja dalam pengelolaan IRRBB, termasuk proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan IRRBB berdasarkan prinsip kehati-hatian.

BOCHK Jakarta also controls IRRBB by setting limits according to directions from the Head Office and applicable FSA regulations and regularly monitoring compliance with these limits. The Bank has an Interest Rate Risk Management policy in the Banking Book, formally establishing a framework for managing IRRBB, including identifying, measuring, monitoring, controlling and reporting IRRBB based on the prudential principle.

Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

Market Risk Disclosure Using Standard Methods

dalam jutaan Rupiah / in million rupiah

Jenis Risiko Types of Risk	Posisi 31 Desember 2022 Position December 31, 2022				Posisi 31 Desember 2021 Position December 31, 2021			
	Individual		Konsolidasian Consolidation		Individual		Konsolidasian Consolidation	
	Beban Modal Capital Expenses	ATMR	Beban Modal Capital Expenses	ATMR	Beban Modal Capital Expenses	ATMR	Beban Modal Capital Expenses	ATMR
Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk								
a. Risiko Spesifik Spesifik Specific Risks	-	-	-	-	-	-	-	-
b. Risiko Umum Umum General Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
Risiko Nilai Tukar Exchange Rate Risk	1.614	20.174	-	-	566	7.074	-	-
Risiko Ekuitas *) Equity Risk *)			-	-			-	-
Risiko Komoditas *) Commodity Risk *)			-	-			-	-
Risiko Option Option Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**1.614**	**20.174**	**-**	**-**	**566**	**7.074**	**-**	**-**

Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk IRRBB

BOCHK Jakarta mendiskripsikan risiko suku bunga dalam *banking book* (*interest rate risk in the banking book* atau IRRBB) untuk pengukuran dan pengendalian risiko sebagai berikut:

1. Pengukuran IRRBB dilakukan Bank dari 2 (dua) perspektif berikut ini:
   a. Perspektif rentabilitas, untuk menilai dampak perubahan suku bunga terhadap anggaran (*budget*) pendapatan bunga bersih (net interest income atau NII) Bank.
   b. Perspektif nilai ekonomis (EV), untuk menilai dampak perubahan suku bunga terhadap nilai sekarang (*present value*) dari arus kas bersih yang diharapkan dari asset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif Bank yang didiskontokan dengan suku bunga pasar.
2. Untuk menilai dampak perubahan suku bunga terhadap NII dan EV, pengukuran IRRBB dilakukan secara bulananan dengan menggunakan *repricing* gap yang disusun berdasarkan tanggal *repricing* dari semua *interest rate-bearing items* yang terdapat pada *on* dan *off-balance sheet*. Apabila tidak terdapat jatuh tempo kontraktual (*contractual maturity*) atau jatuh tempo kontraktualnya berbeda dengan jatuh tempo berdasarkan perilaku (*behavioural maturity*), frekuensi *repricing* atau jatuh tempo ditetapkan berdasarkan ketentuan yang berlaku, karakter bisnis Bank, dan analisis statistik.
3. Bank melakukan pengendalian IRRBB melalui penetapan limit internal berdasarkan arahan dari Kantor Pusat. Untuk saat ini, limit internal untuk NII ditetapkan sebesar maksimum 20% dari anggaran pendapatan bunga bersih Bank, sedangkan limit internal untuk EV ditetapkan sebesar maksimum 12% dari modal Tier-1 Bank, lebih rendah dibandingkan dengan maksimum 15% dari modal Tier-1 yang ditetapkan oleh regulator. Kepatuhan terhadap limit internal tersebut dipantau secara berkala dan apabila terjadi pelampauan limit, Bank akan melakukan analisis dan investigasi serta mengambil langkah perbaikan yang diperlukan sesuai dengan prosedur penanganan pelampauan limit yang berlaku. Ke depannya, Bank dapat menetapkan limit internal yang berjenjang (limit A dan limit B) apabila tersedia data historikal ΔNII dan ΔEV yang memadai.

Interest Rate Risk in Banking Book (IRBB)

Report of Implementation of Risk Management for IRRBB

BOCHK Jakarta describes interest rate risk in the banking book (interest rate risk in the banking book or IRRBB) for risk measurement and control as follows:

1. Bank measures IRRBB from the following 2 (two) perspectives:
   a. Profitability perspective, to assess the impact of changes in interest rates on the Bank's net interest income (NII) budget.
   b. Economic value (EV) perspective, to assess the impact of changes in interest rates on the present value of the expected net cash flows from assets, liabilities, and off-balance sheet transactions of the Bank discounted at market interest rates.
2. To assess the impact of changes in interest rates on NII and EV, IRRBB measurements are carried out monthly using a repricing gap prepared based on the repricing date of all interest rate-bearing items listed on and off-balance sheets. Suppose no contractual maturity or the contractual maturity differs from the behavioural maturity. In that case, the repricing frequency or maturity is determined based on applicable regulations, the Bank's business character, and statistical analysis.
3. The Bank controls IRRBB by setting internal limits based on directions from the Head Office. The inner limit for NII is 20% of the Bank's net interest income budget. The internal limit for EVs is set at 12% of the Bank's Tier-1 capital, lower than the maximum of 15% of Tier-1 money charged by the regulators. Compliance with these internal limits is monitored regularly. In the event of an exceedance of the limit, the Bank will conduct an analysis and investigation and take the necessary corrective steps in accordance with applicable limit exceedance handling procedures. In the future, the Bank may set tiered internal limits (limit A and limit B) if sufficient ΔNII and ΔEV historical data are available.

Strategi Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko untuk IRRBB

Strategi manajemen risiko untuk IRRBB, yang diterapkan Bank mencakup pengendalian dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas dan nilai ekonomisnya agar masih dalam batas yang sesuai dengan risk appetite dan strategi bisnis Bank sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan rentabilitas Bank yang berkelanjutan. Sementara itu, untuk memitigasi IRRBB, Bank dapat melakukan penyesuaian struktur asset dan liabilitasnya agar struktur repricing-nya lebih optimal atau melakukan lindung nilai (hedging) atas posisi risiko awalnya. Bank juga dapat menyesuaikan struktur repricing suku bunga serta metode dan tingkat pricing-nya sehingga perkembangan bisnis Bank tetap sejalan dengan pengendalian efektif terhadap IRRBB-nya. Bank juga merumuskan kebijakan Pengelolaan Risiko Suku Bunga dalam Banking Book yang secara formal menetapkan kerangka kerja dalam pengelolaan IRRBB, termasuk proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan IRRBB berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Periodisasi Perhitungan IRRBB dan Pengukuran Spesifik Sensitivitas terhadap IRRBB

BOCHK Jakarta melakukan perhitungan IRRBB secara bulanan, sementara laporan ke regulator disampaikan secara triwulanan, hal itu sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengukuran spesifik yang digunakan Bank untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran perubahan EVE dengan pendekatan standar:
   Tahap 1
   Posisi *banking book* Bank yang sensitif terhadap suku bunga akan dikategorikan ke dalam *amenable*, *less amenable*, atau *not amenable* terhadap standarisasi.

   Tahap 2
   Penempatan arus kas dilakukan berdasarkan jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturities*), terutama untuk posisi *amenable*. Tahap ini tidak berlaku untuk posisi *less amenable*, sedangkan posisi dengan *embedded automatic interest rate option*, *optionality*-nya akan diabaikan pada saat penempatan arus kas nosional yang mengalami penyesuaian suku bunga (*notional repricing cash flow*). Sementara itu, posisi *not amenable* akan diperlakukan secara terpisah sebagai berikut:
   a. NMD akan ditempatkan ke dalam skala waktu yang sesuai dengan hasil permodelan. *Non-core* deposit dianggap sebagai simpanan *overnight* dan oleh karenanya, akan ditempatkan ke dalam skala waktu *overnight*. *Core deposit* akan ditempatkan ke dalam skala waktu yang sesuai dengan hasil permodelan dengan mempertimbangkan maksimum proporsi dan jangka waktu rata-rata yang ditetapkan oleh regulator.

Risk Management and Risk Mitigation Strategy for IRRBB

The risk management strategy for IRRBB, implemented by the Bank includes controlling the impact of changes in interest rates on profitability and economic value so that it is still within the limits that are in accordance with the Bank's risk appetite and business strategy to increase the Bank's sustainable growth in profitability. Meanwhile, to mitigate IRRBB, the Bank can make adjustments to its asset and liability structure so that the repricing structure is more optimal or to hedge its initial risk position. Banks can also adjust the interest rate repricing structure and the pricing method and level so that the Bank's business development remains in line with effective control over its IRRBB. The Bank also formulates an Interest Rate Risk Management policy in the Banking Book, formally establishing a framework for managing IRRBB, including identifying, measuring, monitoring, controlling and reporting IRRBB based on the prudential principle.

Periodization of IRRBB Calculations and Specific Measurements of Sensitivity to IRRBB

BOCHK Jakarta performs IRRBB calculations every month, while reports are submitted to the regulator quarterly in accordance with applicable regulations. The specific measurements used by the Bank to measure sensitivity to IRRBB are as follows:

1. Measurement of EVE change with a standard approach:
   Stage 1
   The position of the Bank's banking book sensitive to interest rates will be categorized into amenable, less amenable, or not amenable to standardization.

   Stage 2
   Placement of cash flows is made based on the interest rate adjustment period (repricing maturities), especially for less amenable positions. This stage does not apply to less amenable situations. In contrast, for positions with embedded automatic interest rate options, the optionality will be ignored when placing notional repricing cash flows (notional repricing cash flows). Meanwhile, not amenable positions will be treated separately as follows:

   a. NMD will be placed into a time scale according to the modelling results. Non-core deposits are considered overnight and will be rated on the overnight time scale. The core deposit will be placed on a time scale according to the modelling results by considering the maximum proportion and average period determined by the regulator.

b. Untuk opsi perilaku (pinjaman bersuku bunga tetap dengan opsi pelunasan dipercepat dan deposito berjangka dengan opsi penarikan dipercepat), parameter perilaku sesuai jenis posisinya tergantung pada tabel scenario multiplier yang ditetapkan regulator.

Tahap 3
ΔEVE dihitung untuk setiap mata uang dengan menggunakan 6 skenario *shock* suku bunga yang telah ditetapkan.

Tahap 4
Perubahan nilai *automatic interest rate option* (baik eksplisit ataupun *embedded*) ditambahkan ke ΔEVE. *Automatic interest rate option* akan mengalami penilaian ulang secara utuh (*full revaluation*) berdasarkan 6 (enam) skenario *shock* suku bunga untuk setiap mata uang. Selanjutnya, perubahan nilai opsi akan ditambahkan ke dalam pengukuran EVE dalam setiap skenario *shock* suku bunga untuk setiap mata uang.

Tahap 5
Nilai ΔEVE dengan kerangka standar ditetapkan berdasarkan nilai maksimum kerugian EVE yang terburuk berdasarkan 6 (enam) *shock* suku bunga yang telah ditetapkan oleh regulator.

Pengukuran perubahan NII:
Dampak skenario *parallel up* dan *parallel down* terhadap NII dihitung untuk periode 12 (dua belas) bulan. Untuk setiap mata uang c dan skenario I, Bank akan menghitung posisi neto yang baru (tidak termasuk arus kas kupon) oleh karena posisi neto untuk setiap skenario *shock* suku bunga akan bervariasi tergantung pada cara penempatan arus kas dengan *optionality*.

Posisi neto terbaru Ni,c(k) pada setiap skala waktu dibobot dengan bobot waktu (tk – 1) x Δri,c(k), dimana Δri,c(k) melambangkan perubahan suku bunga pada skenario i dan tk melambangkan titik tengah masing-masing skala waktu. Total dampak terhadap NII selama 12 (dua belas) bulan ke depan dihitung dengan menjumlahkan posisi tertimbang di skala waktu yang berbeda hingga 12 (dua belas) bulan.

Skenario *Shock* Suku Bunga dan Skenario Stress dalam Perhitungan IRRBB

BOCHK Jakarta melakukan pengukuran IRRBB berdasarkan 6 (enam) skenario *shock* suku bunga yang telah ditetapkan oleh regulator adalah sebagai berikut:
1. *Shock* suku bunga paralel ke atas (*parallel shock up*);
2. *Shock* suku bunga paralel ke bawah (*parallel shock down*);

b. For behavioural options (fixed interest rate loans with accelerated repayment options and time deposits with accelerated withdrawal options), the behavioural parameters are according to the type of position depending on the scenario multiplier table set by the regulator.

Stage 3
ΔEVE is calculated for each currency using six preset interest rate shock scenarios.

Stage 4
Changes in the value of the automatic interest rate option (either explicit or embedded) are added to ΔEVE. The automatic interest rate option will undergo a full revaluation based on 6 (six) interest rate shock scenarios for each currency. Subsequently, the option's value change is added to each cash's EVE measurement in each interest rate shock scenario.

Stage 5
The ΔEVE value with the standard framework is determined based on the maximum value of the worst EVE loss based on 6 (six) interest rate shocks set by the regulator.

NII change measurement:
The impact of parallel up and down scenarios on NII is calculated for 12 (twelve) months. For each currency c and scenario I, the Bank will calculate a new net position (excluding coupon cash flows) because the net position for each interest rate shock scenario will vary depending on how the cash flows are allocated with optionality.

The latest net position Ni,c(k) on each time scale is weighted with the time weight (tk – 1) x Δri,c(k), where Δri,c(k) represents the change in interest rates in the scenario i and tk represents the point the middle of each time scale. The total impact on NII for the next 12 (twelve) months is calculated by adding up the weighted positions at different time scales up to 12 (twelve) months.

Interest Rate Shock Scenarios and Stress Scenarios in the Calculation of IRRBB

BOCHK Jakarta measures IRRBB based on 6 (six) interest rate shock scenarios set by the regulator, as follows:

1. Parallel shock up interest rates (parallel shock up);
2. Parallel shock down in interest rates;

3. *Shock* suku bunga melandai (*steepener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek menurun dan suku bunga jangka panjang meningkat (*short rates down and long rates up*);
4. *Shock* suku bunga mendatar (*flattener shock*) dengan perpaduan suku bunga jangka pendek meningkat dan suku bunga jangka panjang menurun (*short rates up and long rates down*);
5. *Shock* suku bunga jangka pendek meningkat (*short rates shock up*); dan
6. *Shock* suku bunga jangka pendek menurun (*short rates shock down*).

Keenam skenario *shock* bunga tersebut digunakan dalam perhitungan IRRBB dari perspektif nilai ekonomis, sedangkan perhitungan IRRBB dari perspektif rentabilitas hanya mempergunakan 2 (dua) skenario *shock* suku bunga yang pertama. Ke depannya, Bank juga dapat menyusun skenario *stress* suku bunga lainnya dalam dalam rangka melakukan *stress testing* dengan mempertimbangkan ketentuan dari Kantor Pusat dan/atau regulator, profil strategis bisnis Bank terkini ataupun yang akan datang, serta perubahan volume dan karakteristik risiko dari struktur aset dan liabilitas Bank.

Asumsi Permodelan secara Signifikan dalam IMS Bank

BOCHK Jakarta menggunakan pendekatan standar dalam perhitungan IRRBB, Bank tidak memiliki asumsi permodelan lainnya yang digunakan secara signifikan dalam sistem pengukuran internal (internal *measurement system* atau IMS) Bank.

Lindung Nilai terhadap IRRBB dan Perlakuan Akuntansi Terkait

BOCHK Jakarta juga melakukan mitigasi dengan menggunakan sarana lindung nilai (*hedging*), seperti *swap* ataupun instrumen derivatif lainnya, yang berlawanan dengan posisi risiko awal Bank. Perlakuan akuntansi terkait instrument lindung nilai (*hedging*) diterapkan Bank sesuai dengan standar akuntansi dan ketentuan regulator yang berlaku.

Asumsi Utama Permodelan dan Parametrik dalam Perhitungan ΔEVE dan ΔNII

Marjin Komersial dan Komponen Spread Lainnya
BOCHK Jakarta memasukkan marjin komersial dalam arus kas. Komponen marjin tersebut akan ditempatkan sesuai dengan jadwal pembayaran hingga jatuh tempo kontraktual, terlepas dari dinilai ulang atau tidaknya nilai pokok (*notional principal*), sepanjang nilai pokok tersebut belum dibayar dan

3. A steepener shock with a combination of declining short-term interest rates and increasing long-term interest rates (short rates down and long rates up);
4. A flattener shock with a mix of rising short-term interest rates and declining long-term interest rates (short rates up and long rates down);
5. Short-term interest rate shock increases (short rates shock up); And
6. Short-term interest rate shocks decreased (short rates shock down).

The six interest shock scenarios are used in the IRRBB calculation from the economic value perspective. In comparison, the IRRBB calculation from the rentability perspective only uses the first 2 (two) interest rate shock scenarios. In the future, the Bank may also develop other interest rate stress scenarios to carry out stress testing by taking into account the provisions of the Head Office and/or regulators, the Bank's current or future business strategic profile, as well as changes in the volume and risk characteristics of the Bank's asset and liability structure.

Modeling Assumptions Significantly in IMS Bank

BOCHK Jakarta uses a standard approach in calculating IRRBB. The Bank does not have other modelling assumptions that are used significantly in the Bank's internal measurement system (IMS).

Hedging Against IRRBB and Related Accounting Treatment

BOCHK Jakarta also mitigates by using hedging facilities, such as swaps or other derivative instruments, contrary to the Bank's initial risk position. The Bank applies the accounting treatment related to hedging instruments in accordance with applicable accounting standards and regulatory provisions.

Main Modeling and Parametric Assumptions in the Calculation of ΔEVE and ΔNII

Commercial Margins and Other Spread Components
BOCHK Jakarta incorporates commercial margins into cash flow. The margin component will be placed according to the payment schedule until contractual maturity, regardless of whether or not the notional principal is revalued, as long as the principal amount has not been paid and the margin

komponen marjinnya tidak dinilai ulang. Namun demikian, marjin komersial tersebut tidak dimasukkan dalam riskfree rates yang digunakan Bank untuk mendiskontokan arus kas.

Rata-rata Jatuh Tempo Penilaian Ulang (Repricing Maturities) NMD

Rata-rata jatuh tempo penilaian ulang NMD Bank dipengaruhi oleh 2 (dua) faktor utama, yaitu karakteristik produk yang tercakup dalam NMD dan hasil permodelan perilaku (*behavioural modelling*). Cakupan produk NMD Bank meliputi rekening Vostro dan CASA (giro, tabungan, dan deposito berjangka). Oleh karena rekening Vostro bersifat sangat fluktuatif, Bank menggunakan *judgement* dan menempatkan saldo rekening Vostro ke dalam skala waktu '*overnight*'. Untuk CASA dalam mata uang selain Rupiah, USD, dan CNY, mengingat nilainya cenderung tidak signifikan dibandingkan dengan seluruh portofolio NMD Bank dan untuk tujuan konservatif, Bank juga menggunakan *judgement* dan menempatkannya ke dalam skala waktu '*overnight*'. Sementara itu, komponen NMD lainnya akan dianalisis permodelan perilaku kuantitatifnya.

Persentase simpanan kurang stabil (*less-stable deposit*) dihitung dengan analisis volatilitas, untuk mendapatkan persentase penurunan saldo dalam suatu portofolio dengan cara melacak portofolio rekening yang sama selama jangka waktu tertentu dengan mempergunakan data historikal Bank. Bagian simpanan yang kurang stabil ini akan ditempatkan ke dalam skala waktu '*overnight*'.

Selanjutnya, persentase *non-core* deposit dihitung dengan menggunakan analisis *pass-through-rate*, untuk mendapatkan besaran korelasi perubahan suku bunga pasar terhadap perubahan suku bunga simpanan Bank. Bagian simpanan *non-core deposit* ini juga akan ditempatkan ke dalam skala waktu '*overnight*'.

Bagian NMD lainnya merupakan *core deposit* Bank dan akan ditempatkan ke skala waktu '*non-overnight*' yang berbeda-beda melalui analisis portofolio replikasi yang bertujuan untuk merepresentasikan risiko NMD dengan mengubah NMD yang kompleks ke dalam portofolio instrumen pasar seperti obligasi. Portofolio replikasi dipilih sedemikian rupa sehingga investasi NMD ke dalam portofolio obligasi replikasi akan menghasilkan NII yang relatif stabil yang berasal dari pendapatan bunga obligasi (berdasarkan imbal hasil portofolio replikasi) dan biaya bunga NMD (berdasarkan suku bunga simpanan), dengan tujuan untuk mendapatkan bobot skala waktu yang optimal (instrumen pasar dengan tenor yang berbeda) dalam rangka meminimalisasi fluktuasi *spread* antara imbal hasil dari portofolio replikasi dan suku bunga simpanan.

component is not revalued. However, this commercial margin is not included in the risk-free rates used by the Bank to discount cash flows.

Average Maturities of NMD's Repricing Maturities

The average maturity of Nthe Bank's MD reassessment is influenced by 2 (two) main factors, namely product characteristics included in NMD and behavioral modeling results. The Bank's NMD product range includes Vostro and CASA accounts (current accounts, savings and time deposits). Due the high volatility of Vostro's account, the Bank uses judgment and places Vostro's account balance on an 'overnight' time scale. For CASA in currencies other than Rupiah, USD and CNY, considering that their values tend to be insignificant compared to the Bank's entire NMD portfolio and for conservative purposes, the Bank also uses judgment and places them on an 'overnight' time scale. Meanwhile, other NMD components will be analyzed by modeling quantitative behavior.

The percentage of less-stable deposits is calculated using volatility analysis to obtain the percentage of decreasing balances in a portfolio by tracking the duplicate accounts over a certain period using the Bank's historical data. This less volatile part of the savings will be placed on the 'overnight' time scale.

Further, the percentage of non-core deposits is calculated using pass-through-rate analysis to correlate changes in market interest rates to changes in bank deposit rates. This part of the non-core deposit will also be placed on the 'overnight' time scale.

The remaining portion of NMD is the Bank's core deposit. It will be deployed to different 'non-overnight' timescales through replication portfolio analysis. It aims to represent NMD risk by converting complex NMDs into a portfolio of market instruments such as bonds. The replication portfolio is selected in such a way that NMD investment into the replication bond portfolio will result in a relatively stable NII derived from bond interest income (based on replication portfolio yields) and NMD interest costs (based on deposit rates) to obtain time scale weights (market instruments with different tenors) to minimize fluctuations in the spread between the returns on the replication portfolio and the interest rate on deposits.

Core deposit Bank akan ditempatkan ke dalam skala waktu '*non-overnight*' yag berbeda-beda sesuai dengan bobot optimalnya. Rata-rata jatuh tempo penilaian ulang NMD dihitung berdasarkan jatuh tempo rata-rata tertimbang berdasarkan saldo yang mengacu pada agregasi hasil kali saldo nosional dengan jumlah hari sejak tanggal pelaporan hingga penempatan arus kas dibagi dengan total saldo nosional.

According to their optimal weight, bank core deposits will be placed on different 'non-overnight' time scales. NMD's average revaluation maturity is calculated on a balance-weighted average maturity basis which refers to the aggregation of the product of notional balances by the number of days from the reporting date to the placement of cash flows divided by the total notional balance.

Metode Estimasi *Prepayment Rate* Pinjaman dan/atau *Early Withrawal* Rate Deposito Berjangka

Prepayment rate pinjaman dihitung secara rata-rata tertimbang berdasarkan saldo dengan mempergunakan data historikal harian Bank yang dikategorikan berdasarkan segmen produk pinjamannya, yaitu jenis produk dan mata uang. *Prepayment rate* per bulan kalender per segmen model dihitung dengan membagi nilai *prepayment* selama sebulan dengan saldo baki debet di awal bulan. Selanjutnya, *prepayment rate final* ditetapkan berdasarkan rata-rata tertimbang berdasarkan saldo dari *prepayment rate* pada bulan kalendar yang berbeda-beda.

Method of Estimating Loan Prepayment Rate and/or Early Withdrawal Rate for Time Deposits

The loan prepayment rate is calculated on a weighted average using the Bank's daily historical data, categorized based on the loan product segment, namely product type and currency. The prepayment rate per calendar month per model segment is calculated by dividing the monthly prepayment rate by the debit balance at the beginning of the month. Furthermore, the final prepayment rate is determined based on a weighted average based on the ratio of the prepayment rate in different calendar months.

Sementara itu, early withdrawal rate untuk deposito berjangka dihitung dengan rata-rata tertimbang berdasarkan saldo dengan menggunakan data historikal harian Bank yang dikategorikan bersandarkan segmen produk deposito berjangkanya, yaitu mata uang, jenis nasabah, jatuh tempo kontraktual, dan durasi deposito berjangka sejak penempatannya. *Early withdrawal rate* per segmen model dihitung dengan membagi nilai *early withdrawal* pada segmen tertentu dengan saldo awal segmen tersebut.

Meanwhile, the early withdrawal rate for time deposits is calculated as a weighted average based on the balance using the Bank's daily historical data, which is categorized based on the time deposit product segment, namely currency, type of customer, contractual maturity, and duration of time deposits since placement. Early withdrawal rate per model segment is calculated by dividing the early withdrawal value for a particular part by the segment's initial balance.

Metodologi Agregasi antar Mata Uang dan Korelasi Suku Bunga antar Mata Uang yang Signifikan

BOCHK Jakarta menerapkan metodologi agregasi antar mata uang yang diterapkan telah sesuai dengan ketentuan regulator. Kerugian EVE ($\Delta EVEi,c > 0$) dihitung untuk setiap skenario *shock* suku bunga i dan mata uang c. Selanjutnya, ΔEVE per skenario dihitung dengan melakukan agregasi ΔEVE per mata uang per skenario dari semua mata uang. Nilai agregasi risiko EVE antar semua mata uang dihitung sesuai dengan nilai kerugian maksimum di antara 6 (enam) skenario *shock* suku bunga yang telah ditentukan dengan mempergunakan rumus sebagai berikut:

Methodology of Aggregation Inter-Currency and Significant Correlations of Interest Rates Inter-Currency

BOCHK Jakarta applies an aggregation methodology inter-currencies that are implemented in accordance with regulatory provisions. The EVE loss ($\Delta EVEi,c > 0$) is calculated for each interest rate shock scenario i and currency c. Furthermore, ΔEVE per scenario is calculated by aggregating ΔEVE per currency per scenario from all currencies. The EVE risk aggregation value across all currencies is calculated according to the maximum loss value among the 6 (six) interest rate shock scenarios that have been determined using the following formula:

$$\text{Nilai Risiko EVE standar} = \max_{i\in\{1,2,\ldots 6\}} \left\{ \max\left(0;\ \sum_{\Delta EVE_{i,c}>0} \underbrace{\Delta EVE_{i,c}}_{\text{kerugian dalam mata uang } c} \right) \right\}$$

BOCHK Jakarta beranggapan bahwa skenario *shock* suku bunga yang ditetapkan regulator telah mempertimbangkan korelasi suku bunga antar mata uang. Oleh karena itu, Bank tidak menerapkan korelasi tambahan lainnya.

BOCHK Jakarta is of the view that the interest rate shock scenario set by the regulator has taken into account the correlation of interest rates between currencies. Therefore, the Bank does not apply other additional correlations.

Rata-Rata Jangka Waktu Penyesuaian Suku Bunga

Adapun rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) yang diterapkan Bank untuk NMD adalah 68 hari. Sementara jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) terlama yang diterapka Bank untuk NMD adalah sebagai berikut:

1. CASA dalam Rupiah: 6 bulan (181 hari);
2. CASA dalam USD: 6 bulan (181 hari);
3. CASA dalam CNH: 6 bulan (181 hari);
4. CASA dalam mata uang lainnya: *overnight*;
5. Vostro: *overnight*.

Average Interest Rate Adjustment Period

The average repricing maturity period applied by the Bank for NMD is 68 days. Meanwhile, the longest repricing maturity period applied by the Bank for NMD is as follows:

1. CASA in Rupiah: 6 months (181 days);
2. CASA in USD: 6 months (181 days);
3. CASA in CNH: 6 months (181 days);
4. CASA in other currencies: overnight;
5. Vostro: overnight.

Laporan Perhitungan IRRBB

Report of IRRBB Calculation

Mata Uang (Rupiah) — Currency (Rupiah)

Periode Period	ΔEVE		ΔNII	
	T	T-1*	T	T-1*
Parallel up	414.303,36	417.938,85	191.015,05	51.618,08
Parallel down	-	-	(190.131,97)	(50.943,25)
Steepener	4.442,69	27.533,84		
Flattener	82.434,47	70.389,44		
Short rate up	238.496,05	228.256,69		
Short rate down	-	-		
Nilai Maksimum Negatif (*absolut*) Maximum Value Negative (absolute)	414.303,36	417.938,85	191.015,05	51.618,08
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII) Tier 1 capital (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)	9.532.037,58	8.590.754,31	1.154.384,00	729.890,00
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII) Maximum Value divided by Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)	4,35%	4,86%	16,55%	7,07%

*Data untuk T-1 diambil dari Laporan Perhitungan IRRBB per 31 Desember 2021. * Data for T-1 is taken from the IRRBB Calculation Report as of December 31, 2021.

Mata Uang (USD) — Currency (USD)

Periode Period	ΔEVE		ΔNII	
	T	T-1*	T	T-1*
Parallel up	308.155,63	346.008,35	(118.490,47)	(67.844,59)
Parallel down	-	-	118.668,60	67.913,27
Steepener	-	-		
Flattener	143.061,65	133.227,35		
Short rate up	252.587,64	265.110,36		
Short rate down	-	-		
Nilai Maksimum Negatif (*absolut*) Maximum Value Negative (absolute)	308.155,63	346.008,35	118.668,60	67.913,27
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII) Tier 1 capital (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)	9.532.037,58	8.590.754,31	1.154.384,00	729.890,00
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII) Maximum Value divided by Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)	3,23%	4,03%	10,28%	9,30%

*Data untuk T-1 diambil dari Laporan Perhitungan IRRBB per 31 Desember 2021. * Data for T-1 is taken from the IRRBB Calculation Report as of December 31, 2021.

Mata Uang (CNY) — Currency (CNY)

Periode Period	T	T-1*	T	T-1*
Parallel up	22.883,67	7.198,91	72.176,07	81.660,71
Parallel down	-	-	(72.176,07)	(81.416,11)
Steepener	5.460,22	10.136,04		
Flattener	-	-		
Short rate up	6.791,59	-		
Short rate down	-	5.497,25		
Nilai Maksimum Negatif (*absolut*) Maximum Value Negative (absolute)	22.883,67	10.136,04	72.176,07	81.660,71
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII) Tier 1 capital (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)	9.532.037,58	8.590.754,31	1.154.384,00	729.890,00
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII) Maximum Value divided by Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)	0,24%	0,12%	6,25%	11,19%

*Data untuk T-1 diambil dari Laporan Perhitungan IRRBB per 31 Desember 2021. * Data for T-1 is taken from the IRRBB Calculation Report as of December 31, 2021.

Mata Uang (Semua Mata Uang) — Currency (All Currencies)

Periode Period	ΔEVE		ΔNII	
	T	T-1*	T	T-1*
Parallel up	745.342,67	771.146,11	145.317,65	66.238,02
Parallel down	1,02	0,07	(144.256,44)	(65.249,93)
Steepener	9.903,93	37.669,94		
Flattener	225.496,13	203.616,79		
Short rate up	497.875,28	493.367,06		
Short rate down	1,02	5.497,33		
Nilai Maksimum Negatif (*absolut*) Maximum Value Negative (absolute)	745.342,67	771.146,11	145.317,65	66.238,02
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII) Tier 1 capital (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)	9.532.037,58	8.590.754,31	1.154.384,00	729.890,00
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau *Projected Income* (untuk ΔNII) Maximum Value divided by Tier 1 Capital (for ΔEVE) or Projected Income (for ΔNII)	7,82%	8,98%	12,59%	9,08%

*Data untuk T-1 diambil dari Laporan Perhitungan IRRBB per 31 Desember 2021. * Data for T-1 is taken from the IRRBB Calculation Report as of December 31, 2021.

Risiko Likuiditas

Dalam rangka penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank telah melakukan pengawasan aktif dan tanggung jawab Manajemen terhadap manajemen risiko likuiditas. BOCHK Jakarta telah menetapkan struktur organisasi yang mencakup *Market & Liquidity Risk Management Unit* sebagai bagian dari *Risk Management Department*. Ditingkat Komite, BOCHK Jakarta juga telah membentuk *Asset & Liability Management Committee* yang bertanggung jawab terhadap perumusan, pengembangan, dan evaluasi strategi pengelolaan aset, kewajiban, dan permodalan BOCHK Jakarta serta pelaksanaan fungsi pengendalian risiko likuiditas BOCHK Jakarta.

BOCHK Jakarta juga telah memiliki *Contingency Funding Plan* yang mengatur indikator peringatan dini dan *trigger event* permasalahan likuiditas, serta prosedur penanganan krisis likuiditas BOCHK Jakarta. BOCHK Jakarta juga telah melakukan pengujian secara tahunan terhadap *Contingency Funding Plan* tersebut dengan hasil yang memuaskan. Sementara itu, prosedur penerapan manajemen risiko likuiditas Bank, termasuk mekanisme pengukuran serta pengendalian risiko likuiditas (struktur pendanaan, *expected cash flow*, akses pasar, dan marketabilitas aset) melalui analisis rasio, termasuk LCR dan NSFR, laporan profil maturitas, dan proyeksi arus kas, juga telah dituangkan dalam bentuk kebijakan, sebagai bagian dari Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas BOCHK Jakarta.

Liquidity Risk

In implementing liquidity risk management, Bank has carried out active supervision and management responsibility for liquidity risk management. BOCHK Jakarta has established an organizational structure that includes the Market & Liquidity Risk Management Unit as part of the Risk Management Department. At the Committee level, BOCHK Jakarta has formed an Asset & Liability Management Committee, which is responsible for the formulation, development and evaluation of strategies for managing BOCHK Jakarta assets, liabilities and capital as well as the implementation of functions controlling BOCHK Jakarta liquidity risk.

BOCHK Jakarta also has a Contingency Funding Plan that regulates early warning indicators and triggers events for liquidity problems, as well as procedures for handling liquidity crises of BOCHK Jakarta. BOCHK Jakarta also has conducted annual testing of the Contingency Funding Plan with satisfactory results. Meanwhile, procedures for implementing the Bank's liquidity risk management, including mechanisms for measuring and controlling liquidity risk (funding structure, expected cash flow, market access, and asset marketability) through ratio analysis, including LCR and NSFR, maturity profile reports, and cash flow projections, has also been outlined in the form of a policy, as part of the BOCHK Jakarta Liquidity Risk Management Policy.

Pengungkapan mengenai LCR

Disclosures of LCR

dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

No	Komponen Component	31 Desember 2022 December 31, 2022		31 Desember 2021 December 31, 2021	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual The outstanding value of obligations and commitments/ contractual invoice value	**Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).** The value of HQLA after a haircut or Outstanding obligations and commitments is multiplied by the run-off rate or the value of contractual claims times the inflow rate.	**Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual** The outstanding value of obligations and commitments/ contractual invoice value	**Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).** The value of HQLA after a haircut or Outstanding obligations and commitments is multiplied by the run-off rate or the value of contractual claims times the inflow rate.
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR Total data points used in the calculation of the LCR		92 hari		92 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2	Total *High Quality Liquid Asset* (HQLA) Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		38.816.527		26.293.219

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Komponen Component	31 Desember 2022 December 31, 2022		31 Desember 2021 December 31, 2021	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual The outstanding value of obligations and commitments/ contractual invoice value	**Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).** The value of HQLA after a haircut or Outstanding obligations and commitments is multiplied by the run-off rate or the value of contractual claims times the inflow rate.	**Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual** The outstanding value of obligations and commitments/ contractual invoice value	**Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).** The value of HQLA after a haircut or Outstanding obligations and commitments is multiplied by the run-off rate or the value of contractual claims times the inflow rate.
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOWS)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari: Deposits from individual customers and funding originating from Micro and Small Business customers, consisting of:				
	a. Simpanan/Pendanaan stabil Deposits/Funding is stable	1.782	89	3.378	169
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil Deposits/Funding is less stable	1.592.682	159.268	1.423.021	142.302
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari: Funding originating from corporate customers consists of:				
	a. Simpanan operasional Operational savings	43.736.432	10.724.174	29.825.676	7.283.874
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional Non-operational deposits and/or other liabilities of a nonoperational nature	3.441.105	2.273.296	4.094.343	2.893.485
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (*unsecured debt*) securities in the form of debt securities issued by the bank (unsecured debt)				
5	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*) Funding secured by collateral (secured funding)				
6	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari: Other cash outflows (additional requirements), consisting of:				
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif cash outflows from derivative transactions	31.365	31.365	2.278	2.278
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas cash outflow for increased liquidity requirements				
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan cash outflow for loss of funding				
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas cash outflows on withdrawal of committed credit facilities and liquidity facilities	7.573.101	856.240	5.285.341	617.196
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana cash outflows for other contractual obligations related to distribution of funds				
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya cash outflows for other contingent financing obligations	6.689.121	263.430	7.290.687	293.035
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya other contractual cash outflows	294.056	294.056	264.249	264.249

dalam jutaan Rupiah | in million Rupiah

No	Komponen Component	31 Desember 2022 December 31, 2022		31 Desember 2021 December 31, 2021	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual The outstanding value of obligations and commitments/ contractual invoice value	**Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).** The value of HQLA after a haircut or Outstanding obligations and commitments is multiplied by the run-off rate or the value of contractual claims times the inflow rate.	**Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual** The outstanding value of obligations and commitments/ contractual invoice value	**Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).** The value of HQLA after a haircut or Outstanding obligations and commitments is multiplied by the run-off rate or the value of contractual claims times the inflow rate.
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOWS*) TOTAL CASH OUTFLOWS		14.601.918		11.496.588
	ARUS KAS MASUK (CASH INFLOWS) CASH INTRODUCTION (CASH INFLOWS)				
8	Pinjaman dengan agunan *Secured lending* *Secured lending collateral*	0	0	0	0
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*) yan bersifat lancar (*inflows from fully performing exposures*) Claims originate from counterparties that are current (inflows from fully performing exposures)	447.779	369.284	689.318	506.030
10	Arus kas masuk lainnya Other cash inflows	637.547	345.945	146.774	79.728
11	**TOTAL ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOWS*)** TOTAL CASH INTRODUCTION (CASH INFLOWS)	**1.085.326**	**715.229**	**836.092**	**585.759**
			TOTAL ADJUSTED VALUE1		***TOTAL ADJUSTED VALUE1***
12	**TOTAL HQLA**		**38.816.527**		**26.293.219**
13	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (*NET CASH OUTFLOWS*)** TOTAL NET CASH OUTFLOWS		**13.886.689**		**10.910.829**
14	**LCR (%)**		**279,52%**		**240,98%**

Analisis

Persentase LCR triwulanan IV 2022 naik 15,99% dari triwulan IV 2021 menjadi 279,52%, dengan total rata-rata HQLA untuk triwulan IV adalah Rp.38.817 miliar naik 47,63% dan Net Cash Outflows adalah Rp.13.887 miliar naik 27,27% dari periode triwulan sebelumnya. Komposisi HQLA terdiri dari rata-rata kas, penempatan pada Bank Indonesia tidak termasuk Surat Utang Negara (CEMA). Bank menambahkan dana penempatan pada Bank Indonesia berupa Deposito yang diperoleh dari eksposur Dana Pihak Ketiga dan eksposur Pinjaman dari Bank lain. Eksposur Derivatif terdiri dari mark to market transaksi Spot dan Swap. Net cash outflows adalah cash outflows minus cash inflow. Total CEMA dalam SUN adalah Rp.6.330 miliar yang mana tidak dimasukan dalam perhitungan LCR ini. Total modal per 31 Desember 2022 adalah Rp.9.804 miliar dengan persentase CAR 40,60%. Persentase LCR untuk triwulan IV 2022 diatas batas minimum dari yang telah ditetapkan sebesar 100%.

Analysis

The percentage of LCR for the fourth quarter of 2022 rose 15.99% from the fourth quarter of 2021 to 279.52%, with an average total HQLA for the fourth quarter of Rp 38,817 billion, an increase of 47.63% and net cash outflows of Rp 13,887 billion, an increase of 27.27% from the previous quarterly period. HQLA consists of average cash placements with Bank Indonesia, excluding Government Bonds (CEMA). The Bank adds placement funds with Bank Indonesia in the form of Deposits obtained from exposure to Third Party Funds and exposure to Loans from other Banks. Derivative Exposures consist of mark-to-market Spot and Swap transactions. Net cash outflows are cash outflows minus cash inflows. The total CEMA in SUN is Rp 6,330 billion, not included in this LCR calculation. As of December 31, 2022, the total capital was Rp 9,804 billion, with a CAR percentage of 40.60%. The percentage of LCR for the fourth quarter of 2022 is above the minimum limit set at 100%.

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page intentionally left blank

Laporan NSFR

dalam jutaan Rupiah

	Komponen ASF Component ASF	Posisi Desember 2022 Position December 2022				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value Based on Remaining Period (In Million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Weighted Value
		Tanpa Jangka Waktu[1] No Term[1]	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months < 1 Year	≥ 1 tahun ≥ 1 Year	
1	Modal : Capital:	10.179.661	-	-	-	10.179.661
2	Modal sesuai POJK KPMM Capital according to POJK KPMM	10.179.661	-	-	-	10.179.661
3	Instrumen modal lainnya Other capital instruments	-	-	-	-	-
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil: Deposits originating from individual customers and funding from micro and small business customers:	1.304.904	1.007.106	226.405	223	2.284.881
5	Simpanan dan pendanaan stabil Deposits and funding are stable	35	1.517	130	-	1.598
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil Deposits and funding are less stable	1.304.868	1.005.589	226.275	223	2.283.283
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi: Funding originating from corporate customers:	39.864.036	3.693.085	117.692	3.051.230	23.606.311
8	Simpanan operasional Operational savings	37.977.152	-	-	-	18.988.576
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi Other funding comes from corporate customers	1.886.884	3.693.085	117.692	3.051.230	4.617.735
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung Liabilities that have pairs of assets that are interdependent	-	-	-	-	-
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya : Liabilities and other equity:					
12	NSFR liabilitas derivatif NSFR derivative liability				0	
13	Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas Equity and other liabilities that are not included in the above categories	495.512	164.910	1.449	0	725
14	**Total ASF**					**36.071.578**
15	Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR Total HQLA in order to calculate NSFR					5.124.726
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional Deposits with other financial institutions for operational purposes	964.795	-	-	-	482.397
17	Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) Loans with Current and Special Mention (performing) categories	-	6.701.591	2.325.787	11.750.783	14.348.284
18	Kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1 To financial institutions guaranteed by HQLA Level 1	-	-	-	-	-
19	Kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan To financial institutions that are guaranteed not with HQLA Level 1 and loans to financial institutions without collateral	-	578.910	104.569	326.991	466.113
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya: To non-financial corporations, retail customers and micro and small business customers, the central government, governments of other countries, Bank Indonesia, central banks of other countries and public sector entities, which include:	-	3.050.086	2.221.218	11.423.791	12.345.874
21	"memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit" Qualify to get a risk weight of 35% or less, according to SE OJK RWA for Credit Risk	-	-	-	-	-

NSFR Report

In million Rupiah

Posisi Desember 2021 Position December 2021				
Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value Based on Remaining Period (In Million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Weighted Value
Tanpa Jangka Waktu[1] No Term[1]	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months < 1 Year	≥ 1 tahun ≥ 1 Year	
9.097.122	-	-	-	9.097.122
9.097.122	-	-	-	9.097.122
-	-	-	-	-
1.165.320	947.923	139.934	335	2.028.273
299	1.257	-	-	1.479
1.165.021	946.666	139.934	335	2.026.794
32.559.608	2.609.878	79.473	4.218.740	20.480.443
30.340.776	-	-	-	15.170.388
2.218.832	2.609.878	79.473	4.218.740	5.310.055
-	191.116	-	-	-
361.990	13.410	948	0	474
	-	-	-	
361.990	13.410	948	0	474
				31.606.312
				4.700.901
764.630	-	-	-	382.315
-	4.904.876	1.317.415	10.795.118	12.189.686
-	-	-	-	-
-	456.035	123.309	415.353	545.413
-	2.528.303	1.194.106	10.379.765	10.684.004
-	-	-	-	-

dalam jutaan Rupiah

	Komponen ASF Component ASF	Posisi Desember 2022 Position December 2022				
		Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value Based on Remaining Period (In Million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Weighted Value
		Tanpa Jangka Waktu[1] No Term[1]	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months < 1 Year	≥ 1 tahun ≥ 1 Year	
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang diantaranya : Residential backed loans that are not being pledged as collateral, which include:	-	-	-	-	-
23	Memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit Qualify to get a risk weight of 35% or less, according to SE OJK RWA for Credit Risk	-	-	-	-	-
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar , dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa Securities with the categories of Current and Substandard (performing) that are not being pledged as collateral, are not in default, and are not listed as HQLA, including shares traded on the exchange	-	3.072.595	-	-	1.536.297
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung Assets that have a pair of interdependent liabilities	-	-	-	-	-
26	Aset lainnya : Other assets:	77.648	156.517	191.565	663.296	1.089.026
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas Traded physical commodities, including gold	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP) Cash, marketable securities and other assets recorded as initial margin for derivative contracts and cash or other assets submitted as default funds to the central counterparty (CCP)		0			-
29	NSFR aset derivatif NSFR of derivative assets		32.258			32.258
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin NSFR of derivative liabilities before deducting variation margin		1.108			1.108
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas All other assets that are not included in the above categories	77.648	123.151	191.565	663.296	1.055.661
32	Rekening Administratif Administrative Account		15.714.413			650.351
33	**Total RSF**					**21.694.785**
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih % Net Stable Funding Ratio %					166,27%

Analisis Perkembangan NSFR

Persentase NSFR bulan Desember 2022 adalah 166,27% turun 0,96% dari bulan Desember 2021, total Available Stable Funding (ASF) bulan Desember 2022adalah Rp.36.072 miliar naik 12,38% dan Required Stable Funding (RSF) adalah Rp.21.695 miliar naik 13,21% dari tahun sebelumnya. Komposisi ASF terbesar selain dari modal adalah pendanaan yang mana terdiri dari pinjaman jangka panjang dari kantor pusat yang digunakan untuk penyaluran kredit jangka panjang dan pendanaan operasional yang berasal dari nasabah korporasi. Pendanaan operasional adalah giro nasabah korporasi yang digunakan untuk operasional

NSFR Development Analysis

The percentage of NSFR for December 2022 was 166.27%, a decrease by 0.96% from December 2021. The total Available Stable Funding (ASF) for December 2022 was Rp36,072 billion, an increase by 12.38% and Required Stable Funding (RSF) was Rp 21,695 billion, an increase by 13.21% from the previous year. The largest composition of ASF apart from capital is funding which consists of long-term loans from the Head Office which are used for long-term credit distribution and operational funding originating from corporate customers. Operational funding is corporate customer demand deposits that are used for corporate customer operations. The largest

In million Rupiah

Posisi Desember 2021 Position December 2021				
Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah) Carrying Value Based on Remaining Period (In Million Rupiah)				Total Nilai Tertimbang Weighted Value
Tanpa Jangka Waktu[1] No Term[1]	< 6 bulan < 6 months	≥ 6 bulan - < 1 tahun ≥ 6 months < 1 Year	≥ 1 tahun ≥ 1 Year	
-	-	-	-	-
-	-	-	-	-
-	1.920.538	-	-	960.269
-	191.116	-	-	-
26.238	261.711	14.996	708.368	1.011.313
-				-
			0	-
			8.944	8.944
			638	638
26.238	252.129	14.996	708.368	1.001.731
			12.626.333	543.995
				18.828.210
				167,87%

nasabah korporasi. Komposisi RSF terbesar adalah kredit yang diberikan kepada korporasi dimana total sekitar 66,14% diberikan kepada korporasi industri pengolahan, listrik, konstruksi, perantara keuangan, transportasi, dan telekomunikasi. Total modal pada 31 Desember 2022 setelah dikurangi faktor pengurang modal serta aset antar kantor dan penempatan antar bank terkait adalah Rp.9.804 miliar dengan persentase rasio CAR 40,60% . Persentase NSFR untuk periode Desember 2022 diatas batas minimum dari yang telah ditetapkan sebesar 100%.

Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)

Bank tidak memiliki aset terikat maupun aset tidak terikat.

composition of RSF is loans given to corporations where a total of around 66.14% is distributed to corporations in the manufacturing, electricity, construction, financial intermediary, transportation and telecommunications industries. Total capital as of December 31, 2022 after deducting the capital deduction factor as well as inter-office assets and related inter-bank placements was Rp 9,804 billion with a CAR ratio of 40.60%. The NSFR percentage for the December 2022 period was above the minimum limit set at 100%.

Encumbrance Assets (ENC)

The Bank has neither encumbered assets nor unencumbered assets.

Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah

dalam jutaan Rupiah

Pos-pos Outposts		Posisi 31 Desember 2022 Position December 31, 2022					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Due date				
			≤1 bulan ≤1 month	>1 bln s.d 3 bln >1 /month.d 3/ months	>3 bln s.d 6 bln >3 / months s.d 6 /months	>6 bln s.d 12 bln >6 / months s.d 12 / months	>12 bulan >12 month
(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
NERACA BALANCE SHEET							
A	Aset Asset						
1	Kas Cash	39.232	39.232	-	-	-	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	5.689.495	5.689.495	-	-	-	-
3	Penempatan pada bank lain Placements with other banks	144.140	144.140	-	-	-	-
4	Surat Berharga Securities	5.839.332	-	1.258.370	-	306.578	4.274.384
5	Kredit yang diberikan Credits granted	5.770.205	1.009.972	100.837	50.273	1.547.241	3.061.882
6	Tagihan lainnya Other charges	169.334	56.733	31.754	80.847	-	-
7	Lain-lain Miscellaneous	231.304	106.225	9.174	5.373	28.695	81.837
Total Aset Total Assets		**17.883.042**	**7.045.797**	**1.400.135**	**136.493**	**1.882.514**	**7.418.103**
B	**Kewajiban** Obligations						
1	Dana Pihak Ketiga Third Party Funds	17.542.814	15.507.021	1.122.026	913.767	-	-
2	Kewajiban pada Bank Indonesia Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3	Kewajiban pada bank lain Liabilities to other banks	30.116	30.116	-	-	-	-
4	Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Securities	-	-	-	-	-	-
5	Pinjaman yang Diterima Loans Received	-	-	-	-	-	-

Disclosure of Rupiah Maturity Profile

In million Rupiah

	Posisi 31 Desember 2021 Position December 31, 2021					
	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
		≤1 bulan ≤1 month	>1 bln s.d 3 bln >1 /month.d 3/ months	>3 bln s.d 6 bln >3 / months s.d 6 /months	>6 bln s.d 12 bln >6 / months s.d 12 / months	>12 bulan >12 month
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	34.419	34.419				
	4.252.477	4.252.477	-	-	-	-
	10.573	10.573	-	-	-	-
	4.893.013	-	-	1.218.887	73.586	3.600.540
	5.504.534	63.452	1.009.778	50.228	118.445	4.262.631
	198.953	3.844	178.596	16.513	-	-
	140.454	37.086	1.583	15.471	11.983	74.331
	15.034.423	**4.401.851**	**1.189.957**	**1.301.099**	**204.014**	**7.937.502**
	11.593.803	10.224.738	892.821	397.910	78.334	-
	-	-				
	33.728	33.728	-	-	-	-
	-	-				
	-	-				

dalam jutaan Rupiah

Pos-pos Outposts		Posisi 31 Desember 2022 Position December 31, 2022					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Due date				
			≤1 bulan ≤1 month	>1 bln s.d 3 bln >1 /month.d 3/ months	>3 bln s.d 6 bln >3 / months s.d 6 /months	>6 bln s.d 12 bln >6 / months s.d 12 / months	>12 bulan >12 month
(2)		(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
6	Kewajiban lainnya Other obligations	132.155	19.553	31.755	80.847	-	-
7	Lain-lain Miscellaneous	1.627.926	1.618.225	5.579	4.122	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities		**19.333.011**	**17.174.915**	**1.159.360**	**998.736**	**-**	**-**
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Difference between Assets and Liabilities on the Balance Sheet		-1.449.969	-10.129.118	240.775	-862.243	1.882.514	7.418.103
REKENING ADMINISTRATIF ADMINISTRATIVE ACCOUNT							
A	Tagihan Rekening Administratif Administrative Account Receivables						
1	Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-
2	Kontinjensi Contingencies	1.698.766	469.691	154.378	30.595	494.957	549.145
Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Claims		**1.698.766**	**469.691**	**154.378**	**30.595**	**494.957**	**549.145**
B	Kewajiban Rekening Administratif Administrative Account Obligations						
1	Komitmen Commitment	5.739.125	467.075	100.000	-	2.850.000	2.322.050
2	Kontinjensi Contingencies	2.101.392	424.993	344.381	150.855	515.054	666.109
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Administrative Account Liabilities		**7.840.517**	**892.068**	**444.381**	**150.855**	**3.365.054**	**2.988.159**
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Difference in Claims and Liabilities in Administrative Accounts		-6.141.751	-422.377	-290.003	-120.260	-2.870.097	-2.439.014
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Difference [(IA-IB) + (IIA-IIB)]		**-7.591.720**	**-10.551.495**	**-49.228**	**-982.503**	**-987.583**	**4.979.089**
Selisih Kumulatif Cumulative Difference			**-10.551.495**	**-10.600.723**	**-11.583.226**	**-12.570.809**	**-7.591.720**

In million Rupiah

	Posisi 31 Desember 2021 Position December 31, 2021					
	Saldo Balance	Jatuh Tempo				
		≤1 bulan ≤1 month	>1 bln s.d 3 bln >1 /month.d 3/ months	>3 bln s.d 6 bln >3 / months s.d 6 /months	>6 bln s.d 12 bln >6 / months s.d 12 / months	>12 bulan >12 month
	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	192.434	1.018	174.903	16.513	-	-
	1.419.806	1.203.940	6.046	3.172	206.648	
	13.239.771	**11.463.424**	**1.073.770**	**417.595**	**284.982**	**-**
	1.794.652	-7.061.573	116.187	883.504	-80.968	7.937.502
	-	-	-	-	-	-
	1.433.062	20.997	426.581	352.083	530.400	103.001
	1.433.062	**20.997**	**426.581**	**352.083**	**530.400**	**103.001**
	3.121.653	448.332	224.482	-	1.000.000	1.448.839
	1.906.751	21.231	643.271	368.283	768.050	105.916
	5.028.404	**469.563**	**867.753**	**368.283**	**1.768.050**	**1.554.755**
	-3.595.342	-448.566	-441.172	-16.200	-1.237.650	-1.451.754
	-1.800.690	**-7.510.139**	**-324.985**	**867.304**	**-1.318.618**	**6.485.748**
		-7.510.139	**-7.835.124**	**-6.967.820**	**-8.286.438**	**-1.800.690**

Pengungkapan Profil Maturitas Valas

dalam jutaan Rupiah

Pos-pos Outposts			Posisi 31 Desember 2022 Position December 31, 2022					
			Saldo Balance	Jatuh Tempo Due date				
				≤1 bulan ≤1 month	>1 bln s.d 3 bln >1 / month s.d 3 / months	>3 bln s.d 6 bln >3 / months s.d 6 / months	>6 bln s.d 12 bln >6 / months s.d 12 / months	>12 bulan >12 / months
NERACA BALANCE SHEET								
A	Aset Asset							
	1	Kas Cash	5.316	5.316	-	-	-	-
	2	Penempatan pada Bank Indonesia Placements with Bank Indonesia	1.170.918	845.918	325.000	-	-	-
	3	Penempatan pada bank lain Placements with other banks	70.094	70.094	-	-	-	-
	4	Surat Berharga Securities	733.868	99.953	179.087	116.975	58.698	279.155
	5	Kredit yang diberikan Credits granted	764.647	2.254	99.917	37.367	255.456	369.653
	6	Tagihan lainnya Other charges	859	859	-	-	-	-
	7	Lain-lain Miscellaneous	21.731	7.099	3.593	1.077	1.231	8.731
Total Aset Total Assets			**2.767.433**	**1.031.493**	**607.597**	**155.419**	**315.385**	**657.539**
B	Kewajiban Obligations							
	1	Dana Pihak Ketiga Third-Party Funds	1.713.038	1.673.682	19.698	19.644	14	-
	2	Kewajiban pada Bank Indonesia Obligations to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3	Kewajiban pada bank lain Liabilities to other banks	95.082	95.082	-	-	-	-
	4	Surat Berharga yang Diterbitkan Issued Securities	-	-	-	-	-	-
	5	Pinjaman yang Diterima Loans Received	-	-	-	-	-	-
	6	Kewajiban lainnya Other obligations	1.175	1.175	-	-	-	-
	7	Lain-lain Miscellaneous	237.557	237.375	71	111	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities			**2.046.852**	**2.007.314**	**19.769**	**19.755**	**14**	**-**
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca Difference between Assets and Liabilities on the Balance Sheet			720.581	-975.821	587.828	135.664	315.371	657.539

Disclosure of the Foreign Currency Maturity Profile

In million Rupiah

	Posisi 31 Desember 2021 Position December 31, 2021					
	Saldo Balance	Jatuh Tempo Due date				
		≤1 bulan ≤1 month	>1 bln s.d 3 bln >1 / month s.d 3 / months	>3 bln s.d 6 bln >3 / months s.d 6 / months	>6 bln s.d 12 bln >6 / months s.d 12 / months	>12 bulan >12 / months
	87.154	87.154	-	-	-	-
	16.994.938	9.569.385	7.425.553	-	-	-
	923.576	724.041	199.535	-	-	-
	8.226.400	527.913	967.773	896.211	-	5.834.503
	10.355.069	242.407	397.716	621.224	1.198.977	7.894.745
	4.290	4.290	-	-	-	-
	182.575	37.912	27.108	6.371	1.254	109.930
	36.774.002	**11.193.102**	**9.017.685**	**1.523.806**	**1.200.232**	**13.839.178**
	23.693.613	23.113.921	341.262	102.461	135.969	-
	-	-	-	-	-	-
	1.485.567	1.485.567	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-
	1.867	1.867	-	-	-	-
	4.747.992	4.576.178	941	108.462	62.412	-
	29.929.038	**29.177.533**	**342.203**	**210.923**	**198.381**	**-**
	6.844.963	-17.984.430	8.675.482	1.312.883	1.001.851	13.839.178

dalam jutaan Rupiah

Pos-pos Outposts		Posisi 31 Desember 2022 Position December 31, 2022					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Due date				
			≤1 bulan ≤1 month	>1 bln s.d 3 bln >1 / month s.d 3 / months	>3 bln s.d 6 bln >3 / months s.d 6 / months	>6 bln s.d 12 bln >6 / months s.d 12 / months	>12 bulan >12 / months
REKENING ADMINISTRATIF ADMINISTRATIVE ACCOUNT							
A	Tagihan Rekening Administratif Administrative Account Receivables						
	1 Komitmen Commitment	380.155	380.155	-	-	-	-
	2 Kontinjensi Contingencies	169.286	19.230	2.035	9.277	105.557	33.187
Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Claims		**549.441**	**399.385**	**2.035**	**9.277**	**105.557**	**33.187**
B	Kewajiban Rekening Administratif Administrative Account Obligations						
	1 Komitmen Commitment	1.067.583	781.560	-	2.938	51.270	231.815
	2 Kontinjensi Contingencies	215.857	20.999	18.766	20.117	106.076	49.899
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Administrative Account Liabilities		**1.283.440**	**802.559**	**18.766**	**23.055**	**157.346**	**281.714**
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Difference in Claims and Liabilities in Administrative Accounts		**-733.999**	**-403.174**	**-16.731**	**-13.778**	**-51.789**	**-248.527**
Selisih [(IA-IB)+(IIA-IIB)] Difference [(IA-IB) + (IIA-IIB)]		**-13.418**	**-1.378.995**	**571.097**	**121.886**	**263.582**	**409.012**
Selisih Kumulatif Cumulative Difference			**-1.378.995**	**-807.898**	**-686.012**	**-422.430**	**-13.418**

In million Rupiah

	Posisi 31 Desember 2021 Position December 31, 2021					
	Saldo Balance	Jatuh Tempo Due date				
		≤1 bulan ≤1 month	>1 bln s.d 3 bln >1 / month s.d 3 / months	>3 bln s.d 6 bln >3 / months s.d 6 / months	>6 bln s.d 12 bln >6 / months s.d 12 / months	>12 bulan >12 / months
	4.375.432	4.161.644	213.788	-	-	-
	3.081.076	323.403	570.399	1.371.775	802.416	13.084
	7.456.508	**4.485.047**	**784.187**	**1.371.775**	**802.416**	**13.084**
	10.535.019	5.568.637	1.246.794	121.046	877.184	2.721.358
	3.710.311	342.374	587.274	1.409.216	884.553	486.894
	14.245.330	**5.911.011**	**1.834.068**	**1.530.262**	**1.761.737**	**3.208.252**
	-6.788.823	**-1.425.964**	**-1.049.881**	**-158.487**	**-959.322**	**-3.195.168**
	56.141	**-19.410.394**	**7.625.601**	**1.154.396**	**42.529**	**10.644.009**
		-19.410.394	**-11.784.793**	**-10.630.398**	**-10.587.868**	**56.141**

Manajemen Risiko likuiditas (LIQA)

1. Tata kelola pengelolaan risiko likuiditas, termasuk: toleransi risiko; struktur dan tanggung jawab pengelolaan risiko likuiditas; pelaporan likuiditas internal; dan komunikasi strategi, kebijakan dan praktik risiko likuiditas di seluruh lini bisnis dan dengan dewan direksi.

   Pengelolaan risiko likuiditas Bank dilakukan sesuai dengan ketentuan OJK yang berlaku. Pengelolaan tersebut melibatkan pengawasan aktif Dewan Komisaris (BOCHK melalui Oversight Committee dengan dukungan beberapa departemen terkait di BOCHK) serta Direksi (Manajemen, termasuk melalui Asset and Liability Committee yang telah dibentuk Bank), serta pengelolaan likuiditas dan risiko likuiditas Bank oleh Global Markets Department, Financial Management Department, dan Risk Management Department. Masing-masing memiliki tugas dan tanggung jawab yang diatur sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

   Dalam pengelolaan risiko likuiditasnya, Bank juga telah menetapkan tingkat risiko yang akan diambil oleh Bank dan toleransi risikonya. Penetapan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan keseimbangan return yang dihasilkan dan risiko yang muncul dari masing-masing bisnis Bank, profil risiko likuiditas Bank, dan ketentuan OJK yang berlaku, termasuk ketentuan mengenai persyaratan rasio likuiditas. Selanjutnya, Bank juga telah mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditasnya melalui berbagai indikator risiko, mekanisme, dan perangkat pengukuran dan pemantauan sebagaimana diatur dalam kebijakan dan prosedur Bank.

   Kondisi likuiditas internal Bank juga senantiasa dikomunikasikan secara intensif antara departemen-departemen terkait (termasuk lini bisnis sebagai first line of defense) dan Manajemen sehingga setiap permasalahan yang muncul dapat segera diatasi baik melalui penyesuaian strategi maupun kebijakan likuiditasnya. Informasi terkini mengenai kondisi likuiditas dan profil risiko likuiditas Bank juga selalu dilaporkan secara berkala kepada Manajemen dan/atau BOCHK melalui departemen yang terkait.

2. Strategi pendanaan, termasuk kebijakan sumber diversifikasi dan tenor pendanaan, dan apakah strategi pendanaannya terpusat atau terdesentralisasi.

   Sumber pendanaan Bank relatif terdiversifikasi dengan baik oleh karena mencakup dana pihak ketiga, penempatan/pinjaman dari bank atau cabang lain dan Kantor Pusat, serta dana usaha dari Kantor Pusat. Produk

Liquidity Risk Management (LIQA)

1. Liquidity risk management governance, including: risk tolerance; liquidity risk management structure and responsibilities; internal liquidity reporting; and communication of strategy, policy and practice of liquidity risk across business lines and with the Board of Directors

   The management of the Bank's liquidity risk is carried out in accordance with the applicable OJK regulations. This management involves active supervision of the Board of Commissioners (BOCHK through the Oversight Committee with the support of several related departments at BOCHK) and the Board of Directors (Management, including through the Asset and Liability Committee which has been formed by the Bank), as well as the management of the Bank's liquidity and liquidity risk by the Global Markets Department, Financial Management Department, and Risk Management Department. Each has duties and responsibilities that are regulated in accordance with applicable regulations.

   In managing its liquidity risk, the Bank has also determined the level of risk to be taken by the Bank and its risk tolerance. This determination is made by considering the balance of returns generated and risks arising from each business of the Bank, the Bank's liquidity risk profile, and applicable OJK regulations, including provisions regarding liquidity ratio requirements. Furthermore, the Bank has also identified, measured, monitored, and controlled its liquidity risk through various risk indicators, mechanisms and measurement and monitoring tools as stipulated in the Bank's policies and procedures.

   The condition of the Bank's internal liquidity is also continuously communicated intensively between the relevant departments (including business lines as the first line of defense) and Management so that any problems that arise can be resolved immediately either through strategy adjustments or liquidity policies. The latest information on liquidity conditions and the Bank's liquidity risk profile is also reported regularly to Management and/or BOCHK through the relevant departments.

2. Funding strategy, including policy on sources of diversification and funding tenor, and whether the funding strategy is centralized or decentralized

   The Bank's sources of funding are relatively well diversified because they include third party funds, placements/loans from other banks or branches and the Head Office, as well as business funds from the Head Office. The

pendanaannya juga relatif beragam, baik dari segi produk maupun tenornya. Strategi diversifikasi ini dilakukan Bank untuk memitigasi risiko konsentrasi yang berpotensi mengganggu kondisi likuiditas dan kelangsungan bisnis Bank baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Teknik mitigasi risiko likuiditas.
   Bank menerapkan teknik mitigasi risiko likuiditas yang relatif beragam. Teknik-teknik mitigasi tersebut mencakup antara lain diversifikasi sumber dan tenor pendanaan, minimalisasi currency mismatch dan/atau tenor mismatch antara sumber dan pengunaan dana, penerapan swap, penggunaan kelebihan likuiditas untuk investasi yang relatif likuid, dan lain sebagainya.

4. Penjelasan tentang bagaimana stress-test digunakan.
   Bank telah melakukan stress test likuiditas secara berkala sesuai dengan ketentuan OJK yang berlaku. Stress test berdasarkan skenario spesifik Bank dilakukan secara triwulanan, sedangkan stress test berdasarkan skenario general market dilakukan secara tahunan. Stress test tersebut dilakukan untuk mengevaluasi ketahanan likuiditas Bank dalam kondisi terdapat tekanan-tekanan atau kejadian risiko yang mengancam kondisi likuiditas Bank sehingga Bank dapat menyusun langkah perbaikan dan/atau mitigasi risiko yang diperlukan ke depannya. Selain itu, Bank juga akan melakukan stress test yang bersifat insidentil apabila terjadi kejadian luar biasa yang dapat mempengaruhi profil likuiditas Bank atau terdapat permintaan dari regulator atau Kantor Pusat.

5. Garis besar rencana pendanaan mendesak bank.
   Bank telah memiliki Contingency Funding Plan (Rencana Pendanaan Darurat) yang selalu dikaji ulang dan dikinikan setiap tahun. Dalam Rencana Pendanaan Darurat tersebut, Bank telah menetapkan beberapa indikator peringatan dini dan trigger event yang harus senantiasa dipantau oleh masing-masing departemen terkait. Selain itu, Rencana Pendanaan Darurat tersebut juga telah mengatur kapan Bank dianggap mengalami krisis likuiditas dan kriteria untuk menentukan tingkat krisis tersebut beserta dengan prosedur yang harus dilakukan oleh masing-masing pihak terkait untuk mengatasi masing-masing tingkat krisis, termasuk prosedur untuk mengaktifkan atau menghentikan Rencana Pendanaan Darurat. Bank juga telah melakukan pengujian Rencana Pendanaan Daruratnya secara berkala minimal setahun sekali dengan hasil yang sejauh ini relatif memuaskan.

6. Alat ukur atau metrik yang disesuaikan yang menilai struktur neraca bank atau arus kas proyeksi dan posisi likuiditas masa depan, dengan memperhitungkan risiko transaksi rekening administratif yang khusus untuk bank tersebut.

funding products are also relatively diverse, both in terms of products and tenors. This diversification strategy is carried out by the Bank to mitigate concentration risk that has the potential to disrupt liquidity conditions and the continuity of the Bank's business both in the short and long term.

3. Liquidity risk mitigation techniques
   The Bank applies a variety of liquidity risk mitigation techniques. These mitigation techniques include, among others, diversification of funding sources and tenors, minimizing currency mismatch and/or mismatch between sources and uses of funds, implementing swaps, using excess liquidity for relatively liquid investments, and so on.

4. Explanation of how the stress-test is used
   The Bank has conducted periodic liquidity stress tests in accordance with applicable OJK regulations. Stress tests based on Bank-specific scenarios are conducted quarterly, while stress tests based on general market scenarios are conducted annually. The stress test is carried out to evaluate the resilience of the Bank's liquidity in conditions where there are pressures or risk events that threaten the Bank's liquidity condition so that the Bank can develop corrective and/or risk mitigation steps needed in the future. In addition, the Bank will also carry out incidental stress tests if extraordinary events occur that may affect the Bank's liquidity profile or there is a request from the regulator or Head Office.

5. Outline of the Bank's urgent funding plan
   The Bank already has a Contingency Funding Plan (Emergency Funding Plan) which is always reviewed and updated every year. In the Emergency Funding Plan, the Bank has established several early warning indicators and trigger events that must be constantly monitored by each relevant department. In addition, the Emergency Funding Plan also stipulates when a Bank is deemed to be experiencing a liquidity crisis and the criteria for determining the level of the crisis along with the procedures that must be carried out by each related party to address each level of crisis, including procedures for activating or stopping the Emergency Funding Plan. The Bank has also periodically tested its Emergency Funding Plan at least once a year with relatively satisfactory results so far.

6. Customized measuring instruments or metrics that assess the Bank's balance sheet structure or projected cash flows and future liquidity position, by taking into account administrative account transaction risk specific to that bank

Untuk menilai struktur neraca atau arus kas proyeksi dan posisi likuiditasnya, Bank mempergunakan beberapa pelaporan, termasuk laporan profil maturitas berdasarkan kontraktual dan laporan profil maturitas berdasarkan perilaku, yang disusun dalam mata uang lokal dan valuta asing. Dalam pelaporan tersebut, Bank juga telah memperhitungkan risiko transaksi rekening administratif terhadap likuiditas Bank. Dengan pengklasifikasian komponen-komponen neraca dan rekening transaksi administratif tersebut berdasarkan jatuh temponya, Bank dapat mengevaluasi kondisi likuiditas Bank dan ada/tidaknya tenor mismatch di masing-masing periode waktu yang telah ditentukan untuk kemudian menentukan strategi pendanaan dan investasi yang perlu dilakukan untuk menjaga kondisi likuiditas dan profil risiko Bank di tingkat yang aman.

7. Batas konsentrasi pada kumpulan agunan dan sumber pendanaan (baik produk dan rekanan).
   Meskipun belum ditetapkan secara khusus batasannya, konsentrasi sumber pendanaan dan ketersediaan aset likuid yang dapat diagunkan selalu dipantau oleh Bank untuk evaluasi strategi atau tindak lanjut yang perlu diambil guna menjaga kondisi likuiditas Bank. Pemantauan tersebut juga mencakup pemantauan terhadap konsentrasi dana pihak ketiga dan deposan inti untuk memantau dan menjaga kestabilan pendanaan Bank.

8. Eksposur likuiditas dan kebutuhan pendanaan pada tingkat badan hukum perorangan, cabang asing dan anak perusahaan, dengan mempertimbangkan batasan hukum, peraturan dan operasional mengenai kemampuan transfer likuiditas.

   Sebagai kantor cabang bank asing, Bank tidak hanya membutuhkan pendanaan untuk mendukung kegiatan bisnisnya dan memenuhi persyaratan likuiditas jangka pendek yang ditetapkan oleh Bank Indonesia/OJK, tetapi juga untuk memenuhi ketentuan likuiditas jangka panjang yang disyaratkan oleh OJK dalam bentuk Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA). Sejauh ini, eksposur likuiditas Bank relatif terkelola dengan baik sebagaimana tercermin dari rasio-rasio likuiditasnya, seperti LCR dan NSFR, yang telah sesuai dengan ketentuan minimum yang dipersyaratkan OJK dan juga kebutuhan pendanaannya selalu tercukupi, terutama oleh karena adanya dukungan dari Kantor Pusat. Dukungan Kantor Pusat terhadap likuiditas dan kelangsungan bisnis Bank tersebut tidak hanya tercermin dari adanya Surat Komitmen Pendanaan yang diberikan oleh Kantor Pusat, tetapi juga penambahan modal (dana usaha) dan/atau pinjaman yang dilakukan oleh Kantor Pusat secara berkala sesuai dengan kebutuhan ekspansi bisnis Bank.

To assess the structure of the balance sheet or projected cash flows and their liquidity position, the Bank uses several reports, including contractual maturity profile reports and behavioral maturity profile reports, which are prepared in local currency and foreign currency. In this report, the Bank has also considered the risk of off-balance sheet transactions on the Bank's liquidity. By classifying the components of the balance sheet and administrative transaction accounts based on their maturity, the Bank can evaluate the Bank's liquidity conditions and whether there is/is not a tenor mismatch in each predetermined period to then determine the funding and investment strategy that needs to be carried out to maintain liquidity conditions and the Bank's risk profile at a safe level.

7. Concentration limits on collateral pools and funding sources (both products and partners)
   Although specific limits have not been set, the concentration of funding sources and the availability of liquid assets that can be used as collateral are always monitored by the Bank to evaluate strategies or follow-up actions that need to be taken to maintain the Bank's liquidity conditions. This monitoring also includes monitoring the concentration of third party funds and core depositors to monitor and maintain the stability of the Bank's funding.

8. Liquidity exposure and funding needs at the level of individual legal entity, foreign branches and subsidiaries, taking into account legal, regulatory and operational limitations regarding liquidity transferability

   As a branch office of a foreign bank, the Bank does not only need funding to support its business activities and meet short-term liquidity requirements set by Bank Indonesia/OJK, but also to meet long-term liquidity requirements required by OJK in the form of Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA). So far, the Bank's liquidity exposure has been relatively well managed as reflected in its liquidity ratios, such as LCR and NSFR, which comply with the minimum requirements required by the OJK and also have adequate funding requirements, especially due to support from the Head Office. The Head Office's support for the Bank's liquidity and business continuity is not only reflected in the Funding Commitment Letter provided by the Head Office, but also the addition of capital (business funds) and/or loans made by the Head Office on a regular basis in accordance with the Bank's business expansion needs.

9. Laporan posisi keuangan dan item di transaksi rekening administratif yang dipecah menjadi "buckets" jatuh tempo dan selisih likuiditas yang dihasilkan.
   Pada laporan profil maturitasnya, Bank telah mengklasifikasikan semua komponen transaksi rekening administratifnya ke dalam masing-masing bucket waktu sesuai dengan jatuh temponya. Dengan demikian, Bank dapat mengidentifikasi selisih likuiditas yang timbul dari transaksi rekening administratif di masing-masing bucket waktu. Apabila terdapat selisih likuiditas positif, maka tagihan rekening administratif Bank di bucket waktu tersebut relatif lebih besar dibandingkan dengan kewajiban administratifnya. Sebaliknya, selisih likuiditas negatif mencerminkan tagihan transaksi administratif Bank di bucket waktu tersebut relatif lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban administratifnya. Selanjutnya, selisih likuiditas transaksi rekening administratif Bank tersebut jika dijumlahkan dengan selisih likuiditas neraca akan menghasilkan total selisih likuiditas Bank secara kumulatif di masing-masing bucket waktu.

9. Statements of financial position and items in off-balance sheet transactions are broken down into "buckets" of maturity and resulting liquidity gaps
   In its maturity profile report, the Bank has classified all off-balance sheet transaction components into their respective time buckets according to their maturity. Thus, the Bank can identify liquidity gaps arising from off-balance sheet transactions in each time bucket. If there is a positive liquidity difference, the Bank's off-balance sheet account receivable in that time bucket is relatively larger than its off-balance sheet liabilities. Conversely, the negative liquidity difference reflects the fact that the Bank's off-balance sheet transaction receivables in that time bucket are relatively smaller compared to its administrative liabilities. Furthermore, the difference in liquidity from the Bank's off-balance sheet transactions when added to the difference in balance sheet liquidity will produce a total difference in cumulative Bank liquidity in each time bucket.

Risiko Operasional

BOCHK Jakarta telah melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko operasional, Bank juga telah menetapkan struktur organisasi yang mencakup Operational Risk Management Unit sebagai bagian dari *Legal & Compliance and Operational Risk Management Department*. Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional dilakukan dengan menggunakan pendekatan standar sebagaimana yang diatur oleh OJK.

Sementara itu, prosedur penerapan manajemen risiko operasional Bank, termasuk mekanisme pengidentifikasian serta pengukuran risiko operasional (kelemahan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan permasalahan eksternal) berdasarkan frekuensi terjadinya dan signifikansi dampaknya, juga telah dituangkan dalam bentuk kebijakan maupun ketentuan administratif, dan telah mencakup *Loss Data Collection* (LDC), *Risk and Control Assessment* (RACA), dan *Key Risk Indicator* (KRI).

Dalam rangka memitigasi terjadinya risiko operasional, Bank telah menyusun dan menyempurnakan beberapa prosedur operasional, menerapkan dua control, serta mengikutsertakan karyawan dalam berbagai training baik yang diselenggarakan secara internal maupun eksternal. Di samping itu, Bank juga memiliki Tim Anti-*Fraud* yang terdiri atas personil dari *Operational Risk Management Unit, Legal Unit*, dan *Internal Control Unit*.

Operational Risk

BOCHK Jakarta has out active supervision of operational risk management, the Bank has also established an organizational structure to include an Operational Risk Management Unit as part of the Legal & Compliance and Operational Risk Management Department. Calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for operational risk is carried out using the Standardized Approach as regulated by OJK.

Meanwhile, the procedures for implementing risk management Bank operations, including the mechanism for identifying and measuring operational risks (internal processes shortcomings, human errors, system failures, and external problems) based on the frequency of occurrence and the significance of their impacts, have also been outlined in the form of policies and administrative provisions, and includes Loss Data Collection (LDC), Risk and Control Assessment (RACA), and Key Risk Indicator (KRI).

In order to mitigate operational risks, Bank has compiled and refined several operational procedures, implemented dual control, and enrolled employees in various internal and external training. In addition, Bank already has an Anti-Fraud Team consisting of personnel from the Operational Risk Management Unit, Legal Unit, and Internal Control Unit.

Selain itu, Bank juga memiliki mekanisme whistler blower yang dikelola oleh Internal Audit Department, sebagai sarana penyampaian informasi yang bersifat rahasia yang hanya diperbolehkan untuk diketahui oleh beberapa pihak tertentu. Bank juga memiliki Kebijakan Perencanaan Kesinambungan Bisnis (*Business Continuity Plan*/BCP) yang disusun berdasarkan Analisis Dampak Bisnis (*Business Impact Analysis*/BIA) untuk menjaga kelangsungan bisnisnya. BCP tersebut dikinikan dan dilakukan pengujian secara berkala, setidaknya sekali dalam setahun.

In addition, the Bank also has a whistler blower mechanism managed by the Internal Audit Department, as a means of conveying confidential information that is only allowed to be known by certain parties. The Bank also has a Planning Policy Business Continuity Plan (BCP) , which is prepared based on the Business Impact Analysis (BIA) to maintain business continuity. The BCP is updated and tested periodically, at least once a year.

Perhitungan Risiko Operasional

Calculation of Operational Risk

dalam jutaan Rupiah / In million Rupiah

No.	Pendekatan yang Digunakan Approach Used	Posisi 31 Desember 2022 Position December 31, 2022			Posisi 31 Desember 2021 Position December 31, 2021		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average for the last 3 years)	Beban Modal Capital Expenses	ATMR RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (Average for the last 3 years)	Beban Modal Capital Expenses	ATMR RWA
1	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	-	-	-	1.386.838	208.026	2.600.321
2	Pendekatan Standar Standard Approach	-	-	2.278.599	-	-	-
	Total			**2.278.599**	**1.386.838**	**208.026**	**2.600.321**

Risiko Hukum

Legal Risk

Bank telah melakukan pengawasan dan tanggung jawab terhadap penerapan manajemen risiko hukum, struktur organisasi juga telah ditetapkan sehingga mencakup *Legal Unit* sebagai bagian dari *Legal & Compliance and Operational Risk Management Department* dan *Documentation and Custodian Unit* sebagai bagian dari *Loan Administration Department*.

The Bank has carried out supervision and responsibility for implementing legal risk management. The organizational structure has also been established to include the Legal Unit as part of the Legal & Compliance and Operational Risk Management Department and the Documentation and Custodian Unit as part of the Loan Administration Department.

Dalam mengendalikan risiko hukum, *Legal Unit* yang bertanggung jawab untuk melakukan pengkajian ulang secara berkala terhadap perjanjian antara Bank dengan pihak lain serta melakukan analisis aspek hukum terhadap produk dan/atau aktivitas baru Bank. Prosedur penerapannya juga telah dituangkan dalam bentuk kebijakan, yang diantaranya merupakan bagian dari kebijakan Manajemen Risiko Hukum Bank.

In controlling legal risk, the Legal Unit, responsible for conducting regular reviews of agreements between the Bank and other parties and analyzing legal aspects of new products and/or activities of the Bank. The implementation procedure has also been outlined as a policy, which among other things, is part of the Bank`s Legal Risk Management Policy.

Risiko Stratejik

Strategic Risk

BOCHK Jakarta melakukan pengawasan dan tanggung jawab terhadap penerapan manajemen stratejik. Struktur organisasi telah ditetapkan sehingga penerapan manajemen risiko stratejik menjadi tanggung jawab seluruh unit bisnis dan unit terkait lainnya. Selain itu, penyusunan rencana stratejik Bank ke dalam Rencana Bisnis Bank juga telah diupayakan

BOCHK Jakarta supervises and is responsible for the implementation of strategic management. The organizational structure has been established so that the performance of strategic risk management is the responsibility of all businesses and related units. In addition, efforts have been made to prepare the Bank's strategic plan into the

untuk dapat merespon perubahan lingkungan bisnis, baik secara internal (visi, misi dan sumber daya) maupun eksternal (kondisi makro-ekonomi dan tingkat persaingan).

Sementara itu, kemajuan realisasi Rencana Bisnis Bank diukur dan dievaluasi secara berkala untuk kemudian dilaporkan kepada OJK sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Prosedur penerapan manajemen risiko stratejik, termasuk prosedur penyusunan Rencana Bisnis Bank, juga telah dituangkan dalam bentuk kebijakan dan/atau prosedur yang relevan.

Risiko Kepatuhan

Di samping pengawasan aktif dan tanggung jawab Manajemen terhadap manajemen risiko kepatuhan, struktur organisasi BOCHK Jakarta juga telah ditetapkan sedemikian rupa sehingga mencakup Direktur Kepatuhan sebagai bagian dari Manajemen serta *Compliance Unit* dan AML/CFT Unit sebagai bagian dari *Legal & Compliance and Operational Risk Management Department*. *Compliance Unit* tersebut bertanggung jawab untuk memantau kepatuhan Bank terhadap kebijakan dan ketentuan internal serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk di antaranya peraturan mengenai GCG serta menangani permasalahan kepatuhan yang mungkin timbul. Sementara itu, AML/CFT Unit secara khusus bertanggung jawab terhadap penerapan APU/PPT dalam rangka menjaga BOCHK Jakarta dari risiko pencucian uang dan pendanaan teroris.

Untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur Bank terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, *Compliance Unit* secara aktif melakukan sosialisasi mengenai peraturan perundang-undangan baru kepada unit terkait serta terlibat aktif dalam kaji ulang *draft* kebijakan dan prosedur Bank. Bank juga telah membentuk *Compliance Risk Management Committee* yang bertanggung jawab terhadap penerapan, pengembangan, dan pemantauan kepatuhan Bank terhadap kebijakan dan ketentuan internal serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk APU/PPT.

Sementara itu, di tingkat unit, departemen, dan kantor cabang pembantu, Bank juga telah menunjuk 23 *compliance risk officer* paruh waktu yang bertanggung jawab untuk membantu *Legal & Compliance and Operational Risk Management Department* di dalam memantau risiko kepatuhan dan status tindak lanjut hasil temuan audit di masing-masing unit kerja. Untuk memantau dan mengendalikan risiko kepatuhan, Bank telah menerapkan *Compliance Risk Assessment* secara berkala dan analisis terhadap jenis, jumlah, dan materialitas ketidakpatuhan *Bank*.

Bank's Business Plan to respond to changes in the business environment, both internally (vision, mission and resources) and externally (macro-economic conditions and level of competition).

Meanwhile, the progress of the realization of the Bank's Business Plan is measured and evaluated periodically to be then reported to OJK in accordance with applicable regulations. Procedures for implementing strategic risk management, including strategies for preparing the Bank's Business Plan, have also been outlined in the form of relevant policies and/or procedures.

Compliance Risk

In addition to Management's active oversight and responsibility for compliance risk management, BOCHK Jakarta's organizational structure has also been established in such a way that it includes the Compliance Director as part of Management as well as the Compliance Unit and AML/CFT Unit as part of the Legal & Compliance and Operational Risk Management Department. The Compliance Unit is responsible for monitoring the Bank's compliance with internal policies and regulations as well as applicable laws and regulations, including regulations regarding GCG and handling compliance issues that may arise. Meanwhile, the AML/CFT Unit is specifically responsible for implementing APU/PPT in order to protect BOCHK Jakarta from the risks of money laundering and terrorist financing.

To ensure compliance with the Bank's policies and procedures against the applicable laws and regulations, the Compliance Unit actively disseminates new laws and regulations to related units and is actively involved in reviewing drafts of the Bank's policies and procedures. The Bank has also formed a Compliance Risk Management Committee which is responsible for the implementation, development and monitoring of the Bank's compliance with internal policies and regulations as well as applicable laws and regulations, including APU/PPT.

Meanwhile, at the unit, department and sub-branch office levels, the Bank has appointed 23 part-time compliance risk officers responsible for assisting the Legal & Compliance and Operational Risk Management Department in monitoring compliance risk and following up on the status of following up on audit findings at each work unit. To monitor and control compliance risk, the Bank has implemented regular Compliance Risk Assessments and analysis of the type, amount and materiality of Bank non-compliance. Bank`s

Adapun prosedur penerapan manajemen risiko kepatuhan Bank telah dituangkan dalam bentuk kebijakan internal Bank, baik yang diterbitkan secara terpisah maupun yang merupakan bagian dari kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan Bank.

Risiko Reputasi

Di samping pengawasan aktif dan tanggung jawab Manajemen terhadap manajemen risiko reputasi, penerapan manajemen risiko reputasi juga menjadi tanggung jawab seluruh unit kerja di Bank. Secara khusus, BOCHK Jakarta memiliki petugas penanganan keluhan nasabah dan petugas public relation Prosedur penerapan manajemen risiko reputasi BOCHK Jakarta, termasuk prosedur penanganan keluhan nasabah. Hal itu telah tertuang dalam bentuk kebijakan, yang di antaranya merupakan bagian dari Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi BOCHK Jakarta. Selain itu, Bank juga telah menetapkan prosedur penanganan risiko reputasi pada saat krisis.

internal policies administrative regulations have outlined the procedure for implementing the Bank's compliance risk management. Both are issued separately and as part of the Bank's Compliance Risk Management policy.

Reputation Risk

In addition to the management's active supervision and responsibility for reputation risk management, the implementation of reputation risk management is also the responsibility of all work units in the Bank. In particular, BOCHK Jakarta has a customer complaint handling officer and a public relations officer. Procedures for implementing BOCHK Jakarta's reputation risk management, including procedures for handling customer complaints. This has been stated in the form of policies, which among others are part of the BOCHK Jakarta Reputation Risk Management Policy. In addition, the Bank has also established procedures for handling reputation risk during a crisis.

Halaman ini sengaja di kosongkan
This page intentionally left blank

06

FUNGSI PENUNJANG BISNIS

BUSINESS SUPPORT FUNCTIONS

Dalam rangka mendukung perkembangan bisnis, Bank senantiasa melakukan pengelolaan dan pengembangan pegawai yang terintegrasi dengan tujuan strategis, misi, dan nilai-nilai Bank dan berupaya untuk terus melakukan peningkatan kualitas pengelolaan karyawan.

In order to support business development, the Bank always manages and develops employees in an integrated manner with strategic goal, mission, and values of Bank and strives to continuously improve the quality of employee management.

SUMBER DAYA MANUSIA

HUMAN RESOURCES

KEBIJAKAN PENGELOLAAN SDM

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu elemen penting yang dapat mendorong BOCHK Jakarta dalam mencapai tujuannya. Dalam hal ini, BOCHK Jakarta juga menilai bahwa keberadaan SDM yang mumpuni dapat menunjang perkembangan dan peningkatan layanan Bank agar semakin berkualitas. Terlebih di era digitalisasi seperti sekarang ini, BOCHK Jakarta membutuhkan SDM yang andal dan berkompeten di bidangnya untuk menunjang perkembangandan keberlanjutan usaha Bank. Pengelolaan SDM pada lingkup BOCHK Jakarta dilakukan dengan

HR MANAGEMENT POLICY

Human Resources (HR) constitute one of the important elements that can encourage BOCHK Jakarta to achieve its goals. In this case, BOCHK Jakarta also considers that the existence of qualified human resources can support the development and improvement of the Bank's services in order to deliver more qualified services. Especially in the current digitalization era, BOCHK Jakarta requires reliable and competent HR in their fields to support the development and sustainability of the Bank's business. BOCHK Jakarta manages the HR by complying with the guidelines set by the

merujuk pada pedoman dari Kantor Pusat dan peraturan perundang undangan yang berlaku di Indonesia. BOCHK Jakarta senantiasa berkomitmen untuk mendorong segenap karyawan Bank agar dapat menjaga sikap dan perbuatan sesuai dengan kaidah dan norma yang berlaku, baik di lingkup BOCHK Jakarta maupun di luar lingkungan Bank. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap BOCHK Jakarta atas pengelolaan keuangan dan pelayanan yang sesuai dengan harapan dan kebutuhan nasabah maupun calon nasabah.

Head Office and prevailing laws and regulations in Indonesia. BOCHK Jakarta is always committed to encouraging all Bank employees to behave and act in accordance with the applied rules and norms, both within BOCHK Jakarta and outside the Bank's environment. This is done to enhance customer trust in BOCHK Jakarta for financial management and services according to the expectations and needs of customers and prospective customers.

STRATEGI PENGELOLAAN SDM 2022

Dalam rangka mempersiapkan kapabilitas karyawan, BOCHK Jakarta terus melakukan upaya pengelolaan dan pengembangan SDM, sehingga selalu siap beradaptasi dalam menghadapi segala perubahan lingkungan bisnis yang semakin cepat.

Pada tahun 2022, BOCHK Jakarta telah menetapkan strategi pengelolaan dan pengembangan SDM yang mengacu pada pedoman dari Kantor Pusat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Strategi pengelolaan tersebut memastikan ketersediaan SDM yang profesional, berintegritas, dan kompeten melalui proses rekrutmen, pengadaan pelatihan dan pengembangan kompetensi bagi karyawan, serta program pensiun sesuai dengan ketentuan internal Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2022 HR MANAGEMENT STRATEGY

To prepare employee capabilities, BOCHK Jakarta continuosly makes efforts to manage and develop HR, so that they are always ready to adapt to all changes in a rapidly changing business environment.

In 2022, BOCHK Jakarta established the HR management and development strategy refers to the guidelines from the Head Office, prevailing laws and regulations in Indonesia. This management strategy guarantee the availability of professional, integrity and competent HR through the recruitment process, provision of training and competency development for employees, as well as retirement programs in accordance with the Bank's internal regulations and applicable laws and regulations.

MANAJEMEN SDM

Dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan SDM, BOCHK Jakarta telah menyelaraskannya dengan perkembangan dan kebutuhan Bank. Dalam hal ini, Bank melakukan beberapa program manajemen SDM, sesuai dengan strategi pengelolaan SDM di tahun 2022.

Adapun program pengelolaan SDM yang dilakukan secara berkesinambungan di lingkup BOCHK Jakarta, sebagai berikut:

HR MANAGEMENT

BOCHK Jakarta has aligned its HR management and development with the Bank's development and needs. In this case, the Bank carries out several HR management programs in accordance with the HR management strategy in 2022.

The following are HR management programs conducted in BOCHK Jakarta on an ongoing basis, as follows:

Program Rekrutmen

BOCHK Jakarta melakukan rekrutmen karyawan dengan mengedepankan prinsip yang objektif dan tanpa diskriminasi berdasarkan suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA) dan jenis kelamin. Perekrutan karyawan ditujukan kepada SDM yang berpengalaman (*pro hire*) untuk posisi tertentu ataupun lulusan baru (*fresh graduate*) dengan mengutamakan kemampuan dasar-dasar perbankan dan kemampuan berbahasa Mandarin. Program rekrutmen ini tentunya telah disesuaikan dengan kebutuhan Bank, sekaligus untuk membantu kelancaran bisnis, perkembangan dan bisnis Bank, serta program alih pengetahuan dari tenaga kerja asing berpengalaman dalam mencapai target Bank.

Per 31 Desember 2022, BOCHK Jakarta tercatat telah merekrut sebanyak 75 (tujuh puluh lima) karyawan untuk berbagai posisi sesuai dengan kebutuhan Bank.

Program Pendidikan dan/atau Pelatihan Karyawan

Dalam memastikan ketersediaan SDM yang andal, BOCHK Jakarta memiliki panduan dalam program pengembangan SDM yang mengacu pada kebijakan yang ditetapkan oleh Kantor Pusat dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Di mana pengembangan SDM Bank meliputi program pendidikan dan/atau pelatihan maupun promosi dan demosi karyawan.

Pada tahun 2022, program pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti oleh Manajemen dan karyawan Bank di antaranya sebagai berikut:

Recruitment Program

BOCHK Jakarta conducts employee recruitment by prioritizing objective principle and without discrimination based on ethnicity, religion, race and group (SARA) and gender. Employee recruitment is aimed at experienced HR (pro hire) for certain positions or fresh graduates by prioritizing basic banking skills and the ability to speak Mandarin. This recruitment program has certainly been adapted to the needs of the Bank, as well as to support the smooth running of the Bank's operations, development, and the Bank's business, as well as a transfer of knowledge program from experienced foreign workers in achieving the Bank's targets.

As of December 31, 2022, BOCHK Jakarta recruited 75 (seventy-five) employees for various positions according to the needs of the Bank.

Education and/or Training Programs for Employees

In ensuring the availability of reliable HR, BOCHK Jakarta has guidelines for HR development programs that refer to the policies set by the Head Office and the prevailing laws and regulations in Indonesia. The Bank's HR development includes educational and/or training programs as well as promotions and employee demotions.

In 2022, the Bank's Management and employees attended the education and/or training programs as follows:

Pendidikan dan/atau Pelatihan untuk Manajemen BOCHK Jakarta Tahun 2022

Education and/or Training for BOCHK Jakarta's Management in 2022

Nama Name	**Jabatan** Position	**Nama Pendidikan dan/atau Pelatihan** Name of Education and/or Training	**Penyelenggara** Organizer	**Waktu** Time
Zhang Chaoyang	Country Manager	2021-2025 Digital Transformation Plan Five-level Dialogue Episode 1 - Strategy Main Forum	BOCHK	01 Maret 2022 March 01, 2022
		Corporate Culture Carnival	BOCHK	09 Maret 2022 March 09,2022
		Understanding Sustainability	BOCHK	10 Mei 2022 May 10, 2022
		Cyber Defense Hand Book 2022	BOCHK	11 Mei 2022 May 11, 2022
		BOCHK History Series Online Course - The Symbols	BOCHK	20 Mei 2022 May 20, 2022

Pendidikan dan/atau Pelatihan untuk Manajemen BOCHK Jakarta Tahun 2022

Education and/or Training for BOCHK Jakarta's Management in 2022

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pendidikan dan/atau Pelatihan Name of Education and/or Training	Penyelenggara Organizer	Waktu Time
		2021-2025 Digital Transformation Plan Five-level Dialogue Episode 3 - Strategy, Tactic & Execution Sharing	BOCHK	27 Mei 2022 May 27, 2022
		BOCHK History Series Online Course - The Symbols	BOCHK	01 Agustus 2022 August 01, 2022
		2022 3rd Group-wide Compliance Refresher E-Learning (Anti-Bribery and Corruption, Operational Risk Management)	BOCHK	09 September 2022 September 09, 2022
		Old Stories of BOCHK. "The Remarkable Figures"	BOCHK	14 Oktober 2022 October 14, 2022
		Make Sure All Voices Are Heard	BOCHK	31 Oktober 2022 October 31, 2022
		Virtual Leadership: Leading Remote Teams	BOCHK	31 Oktober 2022 October 31, 2022
		Creating a Positive Work Environment	BOCHK	31 Oktober 2022 October 31, 2022
		Leading Teams: Leading Generationally Diverse Teams	BOCHK	03 November 2022 November 03, 2022
		4 Essentials for Compassionate Leadership	BOCHK	03 November 2022 November 03, 2022
		The Bank Culture Series Case Study of Overseas Banking Conduct Incidents (II)	BOCHK	04 November 2022 November 04, 2022
		2022 4th Group-wide Compliance Refresher E-Learning (Staff Code of Conduct, Reputation Risk Management, Fraud Prevention and Whistleblowing Policy)	BOCHK	18 November 2022 November 18, 2022
		RegTech Regulatory Opinions and Case Update	BOCHK	09 Desember 2022 December 09, 2022
		2022 Anti-Bribery and Corruption Training for Board of Directors and Senior Management	BOCHK	12 Desember 2022 December 12, 2022
		Anti-money Laundering Compliance: Regulatory and Risk-management Trends	BOCHK	13 Desember 2022 December 13, 2022
Chong Kim Hoo	Deputy Country Manager	2021-2025 Digital Transformation Plan Five-level Dialogue Episode 1 - Strategy Main Forum	BOCHK	01 Maret 2022 March 01, 2022
		Corporate Culture Carnival	BOCHK	09 Maret 2022 March 09, 2022
		Cyber Defense Hand Book 2022	BOCHK	11 Mei 2022 May 11, 2022

Pendidikan dan/atau Pelatihan untuk Manajemen BOCHK Jakarta Tahun 2022

Education and/or Training for BOCHK Jakarta's Management in 2022

Nama Name	**Jabatan** Position	**Nama Pendidikan dan/atau Pelatihan** Name of Education and/or Training	**Penyelenggara** Organizer	**Waktu** Time
		Case Sharing Session on External Fraud Situation, Prevention Methods and Experience	BOCHK	11 Mei 2022 May 11, 2022
		BOCHK History Series Online Course - The Symbols	BOCHK	20 Mei 2022 May 20, 2022
		BOCHK History Series Online Course - The Symbols	BOCHK	01 Agustus 2022 August 01, 2022
		2022 3rd Group-wide Compliance Refresher E-Learning (Anti-Bribery and Corruption, Operational Risk Management)	BOCHK	09 September 2022 September 09, 2022
		Old Stories of BOCHK. "The Remarkable Figures"	BOCHK	14 Oktober 2022 October 14, 2022
		Make Sure All Voices Are Heard	BOCHK	31 Oktober 2022 October 31, 2022
		Virtual Leadership: Leading Remote Teams	BOCHK	31 Oktober 2022 October 31, 2022
		Creating a Positive Work Environment	BOCHK	31 Oktober 2022 October 31, 2022
		Leading Teams: Leading Generationally Diverse Teams	BOCHK	03 November 2022 November 03, 2022
		4 Essentials for Compassionate Leadership	BOCHK	03 November 2022 November 03, 2022
		The Bank Culture Series Case Study of Overseas Banking Conduct Incidents (II)	BOCHK	04 November 2022 November 04, 2022
		Annual AML/CFT Training 2022	BOCHK Jakarta	28 November 2022 November 28, 2022
Chen Hao	Assistant Country Manager	2021-2025 Digital Transformation Plan Five-level Dialogue Episode 1 - Strategy Main Forum	BOCHK	01 Maret 2022 March 01, 2022
		Operating Procedures for Record Keeping of AML and Sanctions Compliance Information	BOCHK	22 Juli 2022 July 22, 2022
		BOCHK History Series Online Course - The Symbols	BOCHK	01 Agustus 2022 August 1, 2022
		Exam Risk Management Certification (BSMR) Level 5	Eksternal	18 Agustus 2022 August 18, 2022
		2022 3rd Group-wide Compliance Refresher E-Learning (Anti-Bribery and Corruption, Operational Risk Management)	BOCHK	09 September 2022 September 09, 2022

Pendidikan dan/atau Pelatihan untuk Manajemen BOCHK Jakarta Tahun 2022

Education and/or Training for BOCHK Jakarta's Management in 2022

Nama Name	Jabatan Position	Nama Pendidikan dan/atau Pelatihan Name of Education and/or Training	Penyelenggara Organizer	Waktu Time
		Old Stories of BOCHK. "The Remarkable Figures"	BOCHK	14 Oktober 2022 October 14, 2022
		Make Sure All Voices Are Heard	BOCHK	01 November 2022 November 01, 2022
		Virtual Leadership: Leading Remote Teams	BOCHK	01 November 2022 November 01, 2022
		Creating a Positive Work Environment	BOCHK	01 November 2022 November 01, 2022
		Leading Teams: Leading Generationally Diverse Teams	BOCHK	03 November 2022 November 03, 2022
		4 Essentials for Compassionate Leadership	BOCHK	03 November 2022 November 01, 2022
		The Bank Culture Series Case Study of Overseas Banking Conduct Incidents (II)	BOCHK	04 November 2022 November 04, 2022
Liu Yue	Assistant Country Manager	2021-2025 Digital Transformation Plan Five-level Dialogue Episode 1 - Strategy Main Forum	BOCHK	01 Maret 2022 March 01, 2022
		Corporate Culture Carnival	BOCHK	09 Maret 2022 March 09,2022
		Cyber Defense Hand Book 2022	BOCHK	11 Mei 2022 May 11, 2022
		Case Sharing Session on External Fraud Situation, Prevention Methods and Experience	BOCHK	11 Mei 2022 May 11, 2022
		BOCHK History Series Online Course - The Symbols	BOCHK	20 Mei 2022 May 20, 2022
		2021-2025 Digital Transformation Plan 5-level Dialogue Episode 3 - Strategy, Tactic & Execution Sharing	BOCHK	27 Mei 2022 May 27, 2022
		2021-2025 Digital Transformation Plan Five-level Dialogue - Episode 4 : Data Strategy and Federated Learning	BOCHK	22 Juni 2022 Juni 22, 2022
		BOCHK History Series Online Course - The Symbols	BOCHK	01 Agustus 2022 August 01, 2022
		2022 3rd Group-wide Compliance Refresher E-Learning (Anti-Bribery and Corruption, Operational Risk Management)	BOCHK	09 September 2022 September 09, 2022
		Old Stories of BOCHK. "The Remarkable Figures"	BOCHK	14 Oktober 2022 October 14, 2022
		Make Sure All Voices Are Heard	BOCHK	01 November 2022 November 01, 2022

Pendidikan dan/atau Pelatihan untuk Manajemen BOCHK Jakarta Tahun 2022

Education and/or Training for BOCHK Jakarta's Management in 2022

Nama Name	**Jabatan** Position	**Nama Pendidikan dan/atau Pelatihan** Name of Education and/or Training	**Penyelenggara** Organizer	**Waktu** Time
		Virtual Leadership: Leading Remote Teams	BOCHK	01 November 2022 November 01, 2022
		Creating a Positive Work Environment	BOCHK	01 November 2022 November 01, 2022
		Leading Teams: Leading Generationally Diverse Teams	BOCHK	03 November 2022 November 03, 2022
		4 Essentials for Compassionate Leadership	BOCHK	03 November 2022 November 03, 2022
		The Bank Culture Series Case Study of Overseas Banking Conduct Incidents (II)	BOCHK	04 November 2022 November 41, 2022
		Executive Gathering ASPI 2022	Eksternal	25 November 2022 November 25, 2022
Handojo Wibawanto Soetikno	Corporate Marketing Director	2022 3rd Group-wide Compliance Refresher E-Learning (Anti-Bribery and Corruption, Operational Risk Management)	BOCHK	09 September 2022 September 09, 2022
		Fire Drill & Robbery Drill Training	BOCHK Jakarta	05 November 2022 November 05, 2022
		Annual AML/CFT Training 2022	BOCHK Jakarta	28 November 2022 November 28, 2022
		Anti-money Laundering Compliance: Regulatory and Risk-management Trends	BOCHK	13 Desember 2022 December 13, 2022
		2022 Anti-Bribery and Corruption Training for Board of Directors and Senior Management	BOCHK	22 Desember 2022 December 22, 2022
Olivia Lea Tutuarima	Compliance and Human Resources Director	Bank Secrecy and Legal Related Risk	BOCHK Jakarta	11 Februari 2022 February 11, 2022
		The 3rd Asia HR Digital	Eksternal	05 April 2022 April 05, 2022
		Anti-Money Laundering Trends and Challenges In The Digital Era	Eksternal	25 Agustus 2022 August 25, 2022
		Socialization on the Policy of Employee Liabilities Toward Regulatory Penalty Imposed on the Bank and Managing Employee's Negligence	BOCHK Jakarta	27 September 2022 September 27, 2022
		The Bank Culture Series Case Study of Overseas Banking Conduct Incidents (II)	BOCHK	04 November 2022 November 04, 2022
		Fire Drill & Robbery Drill Training	BOCHK Jakarta	05 November 2022 November 05, 2022
		Annual AML/CFT Training 2022	BOCHK Jakarta	28 November 2022 November 28, 2022

Program pendidikan dan/atau pelatihan untuk seluruh karyawan baik karyawan baru dan karyawan terkait adalah sebagai berikut:

The education and/or training programs for all employees, both new employees and related employees, are as follow:

Pendidikan dan/atau Pelatihan untuk Karyawan BOCHK Jakarta Tahun 2022

Education and/or Training for BOCHK Jakarta's Employees in 2022

Nama Pendidikan dan/atau Pelatihan Name of Education and/or Training	**Penyelenggara** Organizer	**Waktu** Time
Corporate Culture and Induction Training for New Join Staff	BOCHK Jakarta	11 Januari 2022 January 11, 2022
Service Excellence Training for The Frontliners	BOCHK Jakarta	04 April 2022 April 04, 2022
Digital Transformation	BOCHK	27 Mei 2022 May 27, 2022
Group-wide Compliance Refresher E-Learning	BOCHK	09 September 2022 September 09, 2022
Fraud Risk Management Training	BOCHK Jakarta	01 Oktober 2022 October 01, 2022
Operational Risk Management and Anti Bribery and Corruption (ABAC) Training	BOCHK Jakarta	03 November 2022 November 03, 2022
Fire Drill & Robbery Drill Training	BOCHK Jakarta	05 November 2022 November 05, 2022
AML/CFT Training	BOCHK Jakarta	28 November 2022 November 28, 2022
Information Security Awareness Refreshment Training	BOCHK Jakarta	22 Desember 2022 December 22, 2022

Per 31 Desember 2022, BOCHK Jakarta telah mengeluarkan biaya sebesar Rp2.547.829.104 (dua miliar lima ratus empat puluh tujuh juta delapan ratus dua puluh sembilan ribu seratus empat rupiah) untuk kegiatan pendidikan dan/atau pelatihan Manajemen serta karyawan.

As of December 31, 2022, BOCHK Jakarta spent Rp2,547,829,104 (two billion five hundred forty seven million eight hundred twenty nine thousand one hundred four rupiah) for Management and employees' education and/or training activities.

Program Pensiun

BOCHK Jakarta senantiasa memperhatikan kesejahteraan karyawan, baik itu selama mengabdi hingga masa pensiun. Dalam hal ini, program pensiun yang berlaku di BOCHK Jakarta sesuai dengan Undang-Undang No. 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan peraturan perundang-undangan berlaku lainnya. Selama tahun 2022, terdapat 1 (satu) karyawan yang telah memasuki usia pensiun.

Rencana Pengelolaan dan Pengembangan SDM Tahun 2023

Untuk tahun 2023, Bank berencana untuk memperbanyak jumlah SDM yang akan direkrut dengan tetap teliti dalam hal melakukan seleksi dan merekrut karyawan yang berpengalaman maupun *fresh graduate*, khususnya dengan kemampuan berbahasa Mandarin dalam rangka membantu kelancaran dan keberlangsungan bisnis Bank. BOCHK Jakarta akan tetap melakukan proses rekrutmen, pendidikan dan pelatihan serta program pensiun sesuai dengan kebijakan Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Retirement Program

BOCHK Jakarta consistently pays attention to the welfare of its employees both while serving and until retirement. In this case, the retirement program that applies to BOCHK Jakarta is according to Law No. 11 year 2020 concerning Job Creation and other prevailing laws and regulations. In 2022, there was 1 (one) employee retired.

HR Management and Development Plan in 2023

In 2023, the Bank plans to multiply the number of employees by selecting and recruiting thoroughly both experienced employees and fresh graduates, especially those who can speak Mandarin in order to help the smooth running and continuity of the Bank's business. BOCHK Jakarta will consistenly carry out the recruitment process, education and training process, as well as pension program in accordance with the Bank's policies and applicable laws and regulations.

TEKNOLOGI INFORMASI
INFORMATION TECHNOLOGY

KEBIJAKAN PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI

Di tengah perkembangan Teknologi Informasi (TI), BOCHK Jakarta terus membangun fondasi TI yang kuat untuk menunjang perkembangan bisnis Bank. Untuk itu, BOCHK Jakarta terus melakukan pengelolaan dan pengembangan TI sesuai dengan kebutuhan, serta memperkuat tata kelola TI termasuk melakukan identifikasi dan mengurangi risiko TI serta meningkatkan kontrol keamanan.

INFORMATION TECHNOLOGY MANAGEMENT AND DEVELOPMENT POLICY

In the mid of Information Technology (IT) development, BOCHK Jakarta continues to build a robust IT foundation to support the Bank's business development. For this reason, BOCHK Jakarta constantly manages and develops IT according to the needs, and enhance IT governance including by identifying and reducing IT risks as well as improving security controls.

BOCHK Jakarta sudah melakukan *onshoring* terhadap *core banking system* Bank yang akan digunakan secara lokal sesuai dengan rencana dan jadwal yang telah dilaporkan ke regulator, sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Disamping itu, Bank telah melakukan *post monitoring* terhadap aplikasi *core system* dengan mengumpulkan *problem report/log* yang disampaikan dari *user*/pengguna sistem sehingga dapat meminimalisasi *error* dan kesalahan dalam aplikasi *core system*.

Sementara itu, BOCHK Jakarta telah melakukan *enhancement system core* apabila diperlukan untuk meminimalisasi pengoperasian *system* yang masih dilakukan secara manual. Bank juga telah memperkuat fungsi *Disaster Recovery Plan* untuk mendukung kelancaran atau keberlangsungan operasional bisnis dengan melakukan penyesuaian dan *testing* secara berkala. BOCHK Jakarta menyadari bahwa salah satu unsur utama sebagai *key enabler* dalam merealisasikan strategi bisnis adalah melakukan pengelolaan dan pengembangan TI secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan, untuk mendorong peningkatan kinerja Bank yang berkelanjutan.

STRATEGI PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN TI TAHUN 2022

Pandemi Covid-19 yang berlangsung hingga tahun 2022 masih memberikan dampak ke seluruh dunia. Namun, kondisi tersebut tidak mengurangi semangat BOCHK Jakarta untuk terus berusaha merealisasikan visi dan misi Bank dalam membangun kepuasan dan kepercayaan nasabah. Salah satu hal yang dilakukan adalah dengan memberikan pelayanan yang berkualitas dan profesional, didukung dengan kemajuan teknologi terkini yang andal dan berbasis pelayanan digital dengan dukungan dari Kantor Pusat.

Dalam hal ini, peran TI sangat dibutuhkan dalam mendukung peningkatan kinerja Bank. Oleh karena itu, Bank akan terus menyempurnakan TI sesuai dengan kebutuhan serta perkembangan dunia perbankan dan keuangan menuju transaksi keuangan digital. Penguatan tata kelola TI yang dijalankan Bank termasuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko TI serta meningkatkan kontrol pengamanan juga menjadi fokus utama untuk meningkatkan keamanan dan kepercayaan nasabah.

BOCHK Jakarta has carried out onshoring of the Bank's core banking system which will be implemented locally following the plan and schedule that have been reported to the regulator in accordance with the applicable laws and regulations. In addition, the Bank has conducted post monitoring of the core system application by collecting problem reports/logs from system users with a view to minimize errors and mistakes in the core system application.

Meanwhile, BOCHK Jakarta has carried out core system enhancement when needed to minimize manual system operations. The Bank has also strengthened the Disaster Recovery Plan function to support the smooth running or continuity of business operations by making regular adjustments and testing. BOCHK Jakarta realizes that one of the main elements as a key enabler in realizing business strategy is to manage and develop IT correctly and as needed, to encourage continuous improvement of the Bank's performance.

IT MANAGEMENT AND DEVELOPMENT STRATEGY IN 2022

The Covid-19 pandemic that continued to 2022 still brought an impact throughout the world. Nevertheless, such condition did not lower BOCHK Jakarta's enthusiasm to constantly realize the Bank's vision and mission in building customer satisfaction and confidence. One of the things that has been implemented is to provide quality and professional services, supported by the latest technological advances that are reliable and based on digital services with the Head Office's support.

In this case, the role of IT is highly needed to support the Bank's performance improvement. Therefore, the Bank will continue enhancing the IT system in accordance with the needs and developments in the banking and financial world towards digital financial transactions. Enhancement of IT governance conducted by the Bank includes identifying and reducing IT risks. Moreover, enhancement of security control is also the main focus to increase customer security and confidence.

BOCHK Jakarta, sebagai bank konvensional, senantiasa menyesuaikan dengan kondisi pasar. Pada saat ini, inovasi digital merupakan suatu keharusan bagi industri perbankan untuk meningkatkan daya saing bisnis. Untuk itu, dukungan kuat dari Kantor Pusat akan sangat berpengaruh terhadap pengembangan *platform* digital dengan tata kelola yang baik dan manajemen risiko yang komprehensif. Selain itu, Bank juga melakukan pengembangan dan transformasi layanan berbasis teknologi digital yang berkesinambungan dengan strategi bisnis, terutama pengembangan pada sistem-sistem pembayaran, misalnya implemetasi BI-FAST dan BOC Mobile di tahun 2022.

Sampai dengan tahun 2022, Bank telah melakukan langkah-langkah strategis di bidang TI, di antaranya adalah dengan dilakukannya *on-shoring* terhadap sistem-sistem yang mendukung pelayanan sistem kritikal, seperti *core banking* dan data *warehouse*. Bank juga selalu melakukan *post monitoring* terhadap sistem-sistem yang telah dilakukan *on-shoring* dengan menindaklanjuti laporan *problem/log* dari pengguna sistem. Hal tersebut dilakukan untuk meminimalisasi kesalahan dalam sistem tersebut. Pengelolaan dan peningkatan juga dilakukan Bank pada sistem-sistem pendukung lain, misalnya pada sistem pelaporan dan sistem operasional harian Bank. Di samping itu, pengujian siber telah dilakukan bersama dengan Kantor Pusat secara rutin untuk memastikan keamanan jaringan komunikasi sistem. Hal tersebut juga diupayakan untuk melindungi dan menjaga kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) data informasi.

Selain itu, Bank terus memperkuat fungsi *Disaster Recovery Plan* dan *Business Continuity Plan* untuk mendukung kelancaran dan keberlangsungan operasional bisnis. Bank juga melakukan penyesuaian dan *testing* secara berkala, sebagai salah satu strategi Bank dalam meningkatkan dan mengoptimalkan sistem-sistem yang ada.

RENCANA PENGELOLAAN DAN PENGEMBANGAN TI TAHUN 2023

Seperti tahun-tahun sebelumnya, pengembangan TI Bank di tahun 2023 tetap berfokus pada pengembangan produk yang akan diluncurkan oleh Bank. Beberapa rencana pengembangan sistem terkait produk Bank di tahun 2023 antara lain pengembangan fitur pengguna dan *e-statement*, *contactless* pada kartu debit UnionPay, dan lain sebagainya. Selain itu, rencana implementasi TI juga akan dilakukan pada sistem-sistem pendukung internal Bank dari Kantor Pusat, untuk mendukung kelancaran operasional, serta fungsi administratif yang terintegrasi dengan Kantor Pusat.

BOCHK Jakarta, as a conventional bank, constantly adapts to market conditions. At this moment, digital innovation is a must for the banking industry to increase business competitiveness. For this reason, strong support from the Head Office will greatly influence the digital platform development with good governance and comprehensive risk management. In addition, the Bank is also developing and transforming digital technology-based services in conformity its business strategies, especially with the development of payment systems, such as the implementation of BI-FAST and BOC Mobile in 2022.

Until 2022, the Bank has conducted strategic measures in the IT sector, such as on-shoring on the systems that support critical system services, such as core banking and data warehouse. The Bank also constantly conducts post-monitors the the systems that have been on-shored by following up on problem/log reports from system users. This is done to minimize errors in the system. The Bank also carries out management and enhancement on other support systems, such as the Bank's reporting system and daily operational system. Moreover, the Head Office carries out cyber testing on regular basis to ensure the security of the system communication network. This is also done to protect and maintain the confidentiality, integrity, and availability of information data.

In addition, the Bank continues to strengthen Disaster Recovery Plan and Business Continuity Plan functions to support the smoothness and continuity of its business operations. The Bank also makes regular adjustments and conducts testing as one of the Bank's strategies in enhancing and optimizing the existing systems.

IT MANAGEMENT AND DEVELOPMENT PLAN IN 2023

As in the previous years, the Bank's IT development in 2023 will remain focused on the expansion of products that will be launched by the Bank. Several system development plans related to the Bank products in 2023 include the development users and e-statement features, contactless on UnionPay debit card, and so on. In addition, the IT implementation plan will also realized on the Bank's internal support systems from the Head Office, to support the smoothness of operations and the administrative function which is integrated with the Head Office.

07

TATA KELOLA PERUSAHAAN

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Bank senantiasa menerapkan Tata Kelola Bank sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank berkeyakinan penerapan Tata Kelola Bank yang baik dan benar mampu menghadirkan beragam *benefit* berkelanjutan.

The Bank always implements Bank Governance in accordance with the applicable laws and regulations. The Bank believes that the implementation of bank good governance can provide a variety of sustainable benefits.

INFORMASI UMUM DAN IDENTITAS BANK

GENERAL INFORMATION AND BANK IDENTITY

Penerapan tata kelola perusahaan di seluruh organ Bank akan menciptakan pondasi yang kuat dan stabil bagi Bank dalam menumbuhkan kepercayaan masyarakat, melindungi kepentingan pemangku kepentingan dan menjaga kepatuhan terhadap hukum serta peraturan perundang-undangan dengan nilai-nilai yang berlaku umum dalam industri perbankan.

Seiring dengan meningkatnya perkembangan teknologi informasi dan perkembangan jenis produk dan jasa, yang mengakibatkan pasar perbankan semakin dinamis sehingga menuntut Bank untuk berusaha lebih efektif dan efisien. Salah satu dari upaya mitigasi risiko adalah dengan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance* atau "GCG") secara konsisten.

Good Corporate Governance implementation in all organs of the Bank will create a strong and stable foundation in fostering public trust, protecting the interests of stakeholders and maintaining compliance with laws and regulations with generally accepted values in the banking industry.

Along with the increasing development of information technology and developments in the types of products and services, the banking market has become more dynamic, requiring the Bank to work more effectively and efficiently. One of the risk mitigation efforts is to apply the principles of Good Corporate Governance ("GCG") consistently.

Penerapan GCG merupakan serangkaian mekanisme yang merefleksikan suatu struktur pengelolaan Bank yang menetapkan distribusi hak dan tanggung jawab di antara partisipan di dalam perusahaan. *Oversight Committee* yang menjalankan fungsi Dewan Komisaris, Manajemen Bank yang menjalankan fungsi Direksi, serta segenap karyawan Bank terus berkomitmen untuk menanamkan kesadaran akan pentingnya penerapan GCG, antara lain diwujudkan dalam bentuk pengelolaan yang baik terhadap aktivitas kerja, kualitas sumber daya manusia, dan pelaksanaan komitmen, integritas, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum serta Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, penerapan GCG berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar GCG, yaitu:

GCG implementation is a series of mechanisms that reflect a bank management structure. It determines the distribution of rights and responsibilities among participants in the company. Oversight Committee which performs the Board of Commissioners' functions, the Bank's Management which performs the Board of Directors' functions, as well as all Bank employees continue to be committed to instilling awareness of the importance of GCG implementation, which is manifested in the form of good management of work activities, quality of human resources, and implementation commitment, integrity, and compliance with laws and regulations.

In accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks and OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, the GCG implementation is based on 5 (five) basic principles, namely:

DASAR-DASAR PELAKSANAAN GCG

Implementasi GCG di Bank berpedoman pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Adapun landasan untuk mengimplementasikan GCG adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan;
2. Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
3. Surat Edaran OJK No. 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum;
4. Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum;
5. Peraturan OJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank;
6. Surat Edaran OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum; dan
7. Surat Edaran OJK No. 9/SEOJK.03/2020 Tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional.

LEGAL BASIS OF GCG IMPLEMENTATION

GCG implementation in the Bank is guided by the applicable laws and regulations. The legal basis for implementing GCG are as follows:

1. Law of Republic of Indonesia No. 10 of 1998 concerning Amendments to Law no. 7 of 1992 concerning Banking;
2. OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks;
3. OJK Circular Letter No. 13/SEOJK.03/2017 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks;
4. OJK Regulation No. 45/POJK.03/2015 concerning Implementation of Governance in Remuneration for Commercial Banks;
5. OJK Regulation No. 37/POJK.03/2019 concerning Transparency and Publication of Bank Reports;
6. OJK Circular Letter No. 40/SEOJK.03/2016 concerning Implementation of Good Corporate Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks; and
7. OJK Circular Letter No. 9/SEOJK.03/2020 concerning Transparency and Publication of Conventional Commercial Bank Reports.

TUJUAN PENERAPAN GCG

Bank berupaya agar pelaksanaan GCG berjalan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku berdasarkan prinsip kehati-hatian perbankan, demi memenuhi kepentingan segenap pemangku kepentingan untuk mencapai kinerja terbaik. Selain itu, penerapan GCG juga bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan strategis, misi, dan nilai-nilai Bank serta menjamin kelangsungan usaha dalam jangka panjang.

PURPOSE OF GCG IMPLEMENTATION

The Bank strives to ensure that the implementation of GCG is in accordance with the applicable laws and regulations based on banking prudential principles, in order to fulfill the interests of all stakeholders to achieve the best performance. In addition, the implementation of GCG also aims to support the accomplishment of the Bank's strategic goals, missions and values and ensure long-term business continuity.

SELF ASSESSMENT GCG

Bank senantiasa berusaha untuk meningkatkan penerapan GCG sesuai dengan praktik-praktik terbaik dan prinsip GCG sebagai bentuk tanggung jawab Bank terhadap pemangku kepentingan secara khusus dan publik. Untuk itu, Bank telah melaksanakan *self-assessment* praktik GCG sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, terhadap 11 (sebelas) aspek.

Pelaksanaan *self-assessment* GCG Bank meliputi 11(sebelas) aspek, yaitu:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab *Oversight Committee*;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Manajemen;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;

GCG SELF ASSESSMENT

The Bank always strives to improve GCG implementation in accordance with best practices and GCG principles as a form of the Bank's responsibility towards stakeholders specifically and the public. For this reason, the Bank has conducted a self-assessment of GCG practices in accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks, on 11 (eleven) aspects.

Implementation of the Bank's GCG self-assessment includes 11 (eleven) aspects, namely:

1. Implementation of duties and responsibilities of the Oversight Committee;
2. Implementation of Management duties and responsibilities;
3. Completeness and implementation of committee duties;
4. Handling conflict of interest;
5. Implementation of the compliance function;
6. Implementation of the internal audit function;
7. Implementation of the external audit function;

8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar;
10. Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal; dan
11. Rencana strategis Bank.

Self-assessment yang dilakukan Bank, melibatkan seluruh organ Bank yang ada pada struktur organisasi untuk menghasilkan penilaian secara objektif.

Bank telah melakukan self-assessment pelaksanaan GCG periode tahun 2022 sesuai dengan format standar yang telah ditetapkan oleh OJK. Adapun penilaian Tata Kelola BOCHK Jakarta untuk periode penilaian semester II 2022, adalah sebagai berikut:

8. Implementation of risk management including the internal control system;
9. Provision of funds to related party and provision of large exposure;
10. Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, reports on the implementation of governance and internal reporting; and
11. The Bank's strategic plan

The Bank's self-assessment involves all Bank organs in the organization structure to produce an objective assessment.

The Bank has conducted a self-assessment of GCG implementation for the 2022 period in accordance with the standard format set by the OJK. The BOCHK Jakarta Governance assessment is for the 2022 semester II assessment period, is as follows:.

Periode Period	**Peringkat** Rating	**Definisi** Definition
Desember 2022 December 2022	2	Baik Good

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN

IMPLEMENTATION OF THE MANAGEMENT DUTIES AND RESPONSIBILITIES

KOMPOSISI MANAJEMEN

Manajemen BOCHK Jakarta dipimpin oleh *Country Manager* dan pelaksanaannya telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik bagi Bank Umum. Per 31 Desember 2022, anggota Manajemen berjumlah 6 (enam) orang dengan susunan sebagai berikut:

MANAGEMENT COMPOSITION

The Management of BOCHK Jakarta is led by a Country Manager and its implementation is in accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks. As of December 31, 2022, there were 6 (six) members of Management with the following composition:

No.	Nama Name	Jabatan Position
1	Zhang Chaoyang	Country Manager
2	Chong Kim Hoo	Deputy Country Manager
3	Chen Hao	Assistant Country Manager
4	Liu Yue	Assistant Country Manager
5	Handojo Wibawanto Soetikno	Corporate Marketing Director
6	Olivia Lea Tutuarima	Compliance and Human Resources Director

KRITERIA MANAJEMEN

1. Seluruh anggota Manajemen berdomisili di Indonesia dan telah lulus tes kelayakan dan kepatutan yang dilakukan oleh OJK.
2. Seluruh anggota Manajemen memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang operasional bank sebagai pejabat eksekutif.
3. Seluruh anggota Manajemen tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, atau pejabat eksekutif pada Bank, perusahaan dan atau lembaga lain.

CRITERIA OF MANAGEMENT

1. All members of Management are domiciled in Indonesia and have passed the fit and proper test by the OJK.
2. All members of the Management have more than 5 (five) years of experiences in bank operations as executive officers.
3. All members of Management do not hold concurrent positions as members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, or executive officers at other banks, companies and/or institutions.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF MANAGEMENT

No.	Nama Name	Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
1	Zhang Chaoyang	Country Manager	1. Mengawasi keseluruhan operasional BOCHK Jakarta. 2. Membawahi Internal Audit Department. 1. Supervise all operations of BOCHK Jakarta. 2. In charge of the Internal Audit Department.
2	Chong Kim Hoo	Deputy Country Manager	Membawahi Risk Management Department, Financial Management Department, dan Loan Administration Department In charge of Risk Management Department, Financial Management Department, and Loan Administration Department
3	Chen Hao	Assistant Country Manager	Membawahi Corporate Banking Department II, Global Markets Department, Corporate Service Department, dan Chinese Customers Marketing & Relationship In charge of Corporate Banking Department II, Global Markets Department, Corporate Service Department, and Chinese Customers Marketing & Relationship

No.	Nama Name	Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
4	Liu Yue	Assistant Country Manager	Membawahi Operation Department, Banking Service Operational Department, Information Technology Department, Business Development Department, Banking Department, dan Kantor-Kantor Cabang Pembantu. In charge of Operation Department, Banking Service Operational Department, Information Technology Department, Business Development Department, Banking Department, and Sub Branch Offices.
5	Handojo Wibawanto Soetikno	Corporate Marketing Director	Membawahi Corporate Banking Department I, Credit Management Unit, dan Trade Finance Department. In charge of Corporate Banking Department I, Credit Management Unit, and Trade Finance Department.
6	Olivia Lea Tutuarima	Compliance and Human Resources Director	Membawahi Legal & Compliance and Operational Risk Management Department dan Human Resources Department. In charge of Legal & Compliance and Operational Risk Management Department and Human Resources Department.

INDEPENDENSI MANAJEMEN

Bank memastikan seluruh Manajemen independen dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya. Independensi Manajemen dinyatakan dalam hal-hal berikut:

1. Seluruh anggota Manajemen tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Manajemen.
2. Anggota Manajemen baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
3. Anggota Manajemen tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

MANAGEMENT INDEPENDENCY

The Bank ensures that all members of Management carry out their duties and authorities independently. Their independency is stated as follows:

1. All members of Management do not have mutual financial and family relations up to the second degree with fellow members of Management.
2. Members of the Management either individually or collectively do not own shares of more than 25% (twenty five percent) of the paid-up capital in another company.
3. Members of Management do not give a general power of attorney to other parties resulting in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.

RAPAT MANAJEMEN TAHUN 2022

Pelaksanaan rapat Manajemen diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank. Sepanjang tahun 2022, Manajemen menyelenggarakan 7 (tujuh) kali rapat dengan tetap mematuhi protokol Covid-19. Rapat tersebut dihadiri oleh Manajemen dengan rata-rata tingkat kehadiran 100%.

2022 MANAGEMENT MEETING

The implementation of Management meetings are held in accordance with the needs of the Bank. Throughout 2022, the Management held 7 (seven) meetings while adhering to the Covid-19 protocol. The meeting was attended by the Management with an average attendance rate of 100%.

PELAKSANAAN TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB *OVERSIGHT COMMITTEE*

IMPLEMENTATION OF OVERSIGHT COMMITTEE DUTIES AND RESPONSIBILITIES

Pelaksanaan fungsi Dewan Komisaris yang dijalankan oleh *Oversight Committee* telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik bagi Bank Umum. Pembentukan *Oversight Committee* dituangkan dalam *Constitution of Bank of China (Hong Kong) Jakarta Branch Oversight Committee* yang disusun untuk memastikan bahwa *Oversight Committee* beroperasi secara efektif dan seluruh manajemen operasional telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

The implementation of the Board of Commissioners' functions carried out by the Oversight Committee is in accordance with OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks. The establishment of the Oversight Committee is outlined in the Constitution of Bank of China (Hong Kong) Jakarta Branch Oversight Committee which is structured to ensure that the Oversight Committee operates effectively and all operational management complies with the applicable laws and regulations.

KOMPOSISI *OVERSIGHT COMMITTEE*

Per 31 Desember 2022, komposisi dan susunan *Oversight Committee* adalah sebagai berikut:

COMPOSITION OF OVERSIGHT COMMITTEE

As of 31 December 2022, the composition and structure of the Oversight Committee are as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position
1	Ms. Han Zhu	GM - Economics & Strategic Planning Department
2	Mr. Fang Yu	GM* - Human Resources Department
3	Mr. Dai Xiaodong	GM - Financial Management Department
4	Mr. Hu Xing Hua	DGM** - Risk Management Department
5	Ms. Mok Tze Shan Teresa	GM - Risk Management Department – Credit Risk
6	Mr. Law Pak Kei Peter	DGM - Legal & Compliance and Operational Risk Management Department
7	Mr. Yip Man Kai Chris	GM - Financial Crime Compliance Department
8	Mr. Chen Jammy	GM - Personal Banking Risk and Integrated Management Department
9	Mr. Liu Zhao	GM*** Group Audit
10	Mr. Li Wai Man	Deputy GM - Corporate Credit Management Centre

Catatan/Remarks :
* : PIC of Remuneration and Nomination Committee Function
** : PIC of Risk Management Committee Function
*** : PIC of Audit Committee Function

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB *OVERSIGHT COMMITTEE*

1. Memastikan penerapan Tata Kelola yang Baik terselenggara dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
2. Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Manajemen serta memberikan nasihat kepada Manajemen.
3. Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.

DUTIES AND RESPONSIBILITIES OF OVERSIGHT COMMITTEE

1. Ensuring the implementation of Good Governance is carried out in every business activity of the Bank at all organization levels.
2. Supervising the implementation of duties and responsibilities of Management and providing advice to Management.
3. Directing, monitoring, and evaluating the implementation of the Bank's strategic policies.

FREKUENSI RAPAT *OVERSIGHT COMMITTEE* TAHUN 2022

Sebagai Kantor cabang bank asing, maka pembentukan dan fungsi Dewan Komisaris mengacu pada Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik bagi Bank Umum. Sesuai dengan ketentuan OJK tersebut, pelaksanaan rapat Dewan Komisaris wajib diselenggarakan secara berkala paling sedikit 4 (empat) kali dalam 1 (satu) tahun.

Di tahun 2022, *Oversight Committee* telah menyelenggarakan rapat sebanyak 6 (enam) kali dengan rata-rata tingkat kehadiran 100%. Dalam rangka memutus rantai persebaran Covid-19, maka pelaksanaan rapat diadakan dengan tetap mematuhi protokol kesehatan Covid-19.

REKOMENDASI *OVERSIGHT COMMITTEE*

Rekomendasi *Oversight Committee* di tahun 2022, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Cermat dan tepat menerapkan strategi bisnis.
2. Memperkuat bisnis RMB, aktif berpartisipasi dalam kerjasama strategis antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah China.
3. Menyempurnakan produk-produk perbankan digital yang tentunya akan berdampak besar dalam mendukung perkembangan bisnis Bank.

FREQUENCY OF OVERSIGHT COMMITTEE MEETINGS IN 2022

As a branch office of a foreign bank, the formation and functions of the Board of Commissioners refer to OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks. In accordance with the provisions of the OJK, the Board of Commissioners meetings must be held periodically at least 4 (four) times in 1 (one) year.

In 2022, the Oversight Committee has held 6 (six) meetings with an average attendance rate of 100%. In order to break the chain of transmission of Covid-19, the meeting was held while adhering to the Covid-19 health protocol.

OVERSIGHT COMMITTEE RECOMMENDATIONS

The Oversight Committee recommendations in 2022 include the following:

1. Accurately and precisely implement business strategy.
2. Strengthening the RMB business, actively participating in strategic cooperation between the Government of Indonesia and the Government of China.
3. Improving digital banking products which shall certainly have a major impact in supporting the Bank's business development.

KELENGKAPAN DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE-KOMITE

COMPLETENESS AND IMPLEMENTATION OF COMMITTEES DUTIES

Pembentukan dan fungsi komite mengacu pada Peraturan OJK No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik bagi Bank Umum. Dengan demikian, Kantor Pusat telah menunjuk pihak, yang merupakan anggota dari *Oversight Committee*, untuk melaksanakan fungsi komite, sebagai berikut:

The establishment and function of the Committee refers to OJK Regulation No. 55/POJK.03/2016 concerning the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks. Accordingly, the Head Office has appointed a party, which is a member of the Oversight Committee, to carry out the functions of the committee, as follows:

No.	Nama Name	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities	Tugas Utama yang Dilakukan Tahun 2022 Main Duties Throughout 2022
1	**Mr. Liu Zhao** (General Manager - Group Audit, BOCHK)	Pihak yang ditunjuk untuk melaksanakan fungsi komite audit, yang bertugas : 1. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. 2. Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap: a. Pelaksanaan tugas satuan kerja audit intern; b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar audit; c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi keuangan; d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Manajemen atas hasil temuan satuan kerja audit intern, akuntan publik, dan hasil pengawasan OJK. The party appointed to carry out the functions of the audit committee, which is tasked with carrying out: 1. Monitoring and evaluating the planning and implementation of audits as well as monitoring of follow-up to audit results to assess the adequacy of internal control, including the adequacy of the financial reporting process. 2. Monitoring and evaluating: a. Implementation of the duties of the internal audit work unit; b. Conformity of audit implementation by a public accounting firm with audit standards; c. Conformity of financial reports with financial accounting standards; d. Follow-up implementation by Management on the findings of the internal audit work unit, public accountants, and supervision results by the OJK.	Mengevaluasi pelaksanaan pemeriksaan SKAI tahun 2021 Conducted evaluation of the SKAI inspection implementation in 2021

No.	Nama Name	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities	Tugas Utama yang Dilakukan Tahun 2022 Main Duties Throughout 2022
2	**Mr. Hu Xing Hua** (Deputy General Manager - Risk Management Department, BOCHK)	Pihak yang ditunjuk untuk melaksanakan fungsi komite pemantau risiko, yang bertugas melakukan: 1. Evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan Bank; dan 2. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas komite manajemen risiko dan satuan kerja manajemen risiko, guna memberikan rekomendasi kepada *Oversight Committee*. The party appointed to carry out the functions of the risk monitoring committee, which is tasked with: 1. Evaluation of the suitability between risk management policies and the implementation of Bank policies; and 2. Monitoring and evaluating the implementation of duties of the risk management committee and risk management work unit, to provide recommendations to the Oversight Committee.	Mengadakan rapat untuk membahas mengenai risiko kredit, IRRBB & likuiditas risk dan risiko pasar Held meetings to discuss credit risk, IRRBB & liquidity risk and market risk
3	**Mr. Fang Yu** (General Manager - Human Resources Department, BOCHK)	Pihak yang ditunjuk untuk melaksanakan fungsi Komite remunerasi dan nominasi, yang bertugas melakukan: 1. Terkait dengan kebijakan remunerasi wajib: a. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi yang didasarkan atas kinerja, risiko, kewajaran dengan peer group, sasaran, dan strategi jangka panjang Bank, pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan potensi pendapatan Bank pada masa yang akan datang; b. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada *Oversight Committee* mengenai: i) kebijakan remunerasi bagi Manajemen; dan ii) kebijakan remunerasi bagi pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Manajemen. c. Memastikan bahwa kebijakan remunerasi telah sesuai dengan ketentuan; dan d. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan kebijakan remunerasi. 2. Terkait dengan kebijakan nominasi: a. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Manajemen dan anggota *Oversight Committee* kepada *Oversight Committee*. b. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Manajemen dan/atau calon anggota *Oversight Committee* kepada *Oversight Committee*. The party appointed to carry out the functions of the Remuneration and Nomination Committee, which is tasked with carrying out: 1. Related to the mandatory remuneration policy: a. Evaluating the remuneration policy based on performance, risk, fairness with peer groups, targets and long-term strategies of the Bank, fulfillment of reserves as stipulated in laws and regulations and the potential future earnings of the Bank; b. Submitting evaluation results and recommendations to the Oversight Committee regarding: i) remuneration policy for the Management; and ii) remuneration policy for employees as a whole to be submitted to the Management. c. Ensuring the remuneration policy is following the provisions; and d. Conducting regular evaluations of the remuneration policy implementation. 2. Related to the nomination policy: a. Compiling and providing recommendations regarding the system and procedure for selecting and/or replacing members of Management and members of the Oversight Committee to the Oversight Committee. b. Providing recommendations regarding candidates for members of the Management and/or candidates for members of the Oversight Committee to the Oversight Committee.	Melakukan persetujuan atas kebijakan remunerasi. Conducted approval on the remuneration policy.

STATUS KEAHLIAN ANGGOTA KOMITE

Seluruh anggota komite memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang perbankan, manajemen risiko, dan mengenai sistem remunerasi dan/atau nominasi.

STATUS INDEPENDEN ANGGOTA KOMITE

Seluruh anggota komite tidak merangkap jabatan sebagai anggota komite lebih dari 1 (satu) pada komite lain.

FREKUENSI RAPAT KOMITE

Berdasarkan arahan dari OJK, selama tahun 2022 rapat komite diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan Bank. Dalam rangka memenuhi protokol kesehatan selama masa pandemi Covid-19, maka rapat dilakukan melalui sarana teknologi telekonferensi.

PROGRAM KERJA KOMITE DAN REALISASI PROGRAM KERJA KOMITE

Selama tahun 2022, seluruh komite melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

EXPERTISE STATUS OF COMMITTEE MEMBERS

All members of the committee have more than 5 (five) years of experience in banking, risk management, and regarding the remuneration and/or nomination system.

INDEPENDENCY STATUS OF COMMITTEE MEMBERS

All committee members do not have concurrent positions as committee members for more than 1 (one) in another committee.

COMMITTEE MEETING FREQUENCY

Based on OJK direction, throughout 2022 the committee meetings were held following the needs of the Bank. To comply with health protocols during the Covid-19 pandemic, meetings are held through teleconference.

COMMITTEE WORK PROGRAM AND ITS REALIZATION

Throughout 2022, all committees conducted activities according to their duties and responsibilities.

KOMITE LOKAL

LOCAL COMMITTEE

Secara internal, pelaksanaan tugas pengelolaan Bank oleh Manajemen didukung oleh komite-komite khusus yang memiliki fungsi dan peran masing-masing, sebagaimana diuraikan berikut ini:

Internally, the implementation of Bank management duties by Management is supported by special committees that have their respective functions and roles, as described below:

ASSET & LIABILITY MANAGEMENT COMMITTEE

Struktur dan Keanggotaan

Per 31 Desember 2022, *Asset & Liability Management Committee* memiliki komposisi sebagai berikut:

ASSET & LIABILITY MANAGEMENT COMMITTEE

Structure and Membership

As of December 31,2022, the Asset & Liability Management Committee has the following composition:

Ketua Chairman	*Country Manager*
Wakil Ketua Vice Chairman	*Deputy Country Manager*
Anggota Member	1. *Assistant Country Manager(s)* 2. *Corporate Marketing Director* 3. *Head of Corporate Banking Department I* 4. *Deputy Head of Corporate Banking Department II* 5. *Head of Business Development Department* 6. *Head of Financial Management Department* 7. *Head of Risk Management Department* 8. *Head of Global Markets Department* 9. *Head of Trade Finance Department*
Anggota non-voting Non-Voting Member	*Compliance and Human Resources Director*
Sekretaris (bukan anggota) Secretary (non member)	*Financial Management Department*

Tugas dan Tanggung Jawab *Asset & Liability Management Committee*

1. Mengkoordinasikan dan merumuskan pengelolaan struktur neraca Bank. Dengan mempertimbangkan strategi bisnis grup, prospek pasar, perubahan persyaratan peraturan, merencanakan ke depan dan menyesuaikan strategi aset dan liabilitas, menyeimbangkan risiko, laba, pertumbuhan bisnis, dan pangsa pasar untuk mencapai keseluruhan keseimbangan antara aset dan liabilitas.
2. Mengevaluasi dan mengelola posisi risiko Bank yang berasal dari struktur aset dan liabilitas Bank tersebut, seperti risiko suku bunga, risiko likuiditas, dan risiko nilai tukar serta menyetujui batas dan/atau prosedur terkait dengan risiko guna memastikan bahwa hasil dari posisi risiko Bank konsisten dengan tujuan bisnis jangka panjang Bank dan sesuai dengan persyaratan peraturan.
3. Merumuskan *Target Balance Sheet Bank*, mengadopsi persyaratan strategis Grup, memperkuat manajemen pertumbuhan simpanan dan pinjaman, digabungkan dengan anggaran tahunan dan rencana bisnis, menerapkan

Duties and Responsibilities of Asset & Liability Management Committee

1. Coordinating and formulating the management of the Bank's balance sheet structure. Taking into account the group's business strategy, market prospects, changing regulatory requirements, planning ahead and adjusting asset and liability strategy, balanced risk, profit, business growth and market share to achieve an overall balance between assets and liabilities.
2. Evaluating and managing the Bank's risk position that comes from the structure of the Bank's assets and liabilities, such as interest rate risk, liquidity risk, and exchange rate risk as well as approve limits and/or procedures related to risk to ensure the results of the Bank's risk position are consistent with business objectives long-term Bank and in accordance with regulatory requirements.
3. Formulating Bank Target Balance Sheet, adopting Group strategic requirements, strengthening deposit and loan growth management, combined with annual budget and business plan, implementing structural risk management

strategi manajemen risiko struktural dan persyaratan kecukupan modal, mengoptimalkan alokasi aset berisiko dengan liabilitas dan struktur modal yang sesuai.

4. Meninjau keseluruhan strategi penetapan harga aset dan liabilitas Bank untuk memastikan bahwa penetapan harga mencapai hasil optimal dalam penempatan dana, meminimalkan biaya dana, dan mempertahankan struktur neraca sesuai dengan strategi ALM Bank.
5. Merumuskan rencana permodalan Bank, dan mekanisme penambahan dan pengalokasian modal. Mengukur risiko dan biaya modal melalui alokasi modal, mengontrol dan memandu pengembangan bisnis untuk mencapai alokasi sumber daya yang efektif.
6. Melaksanakan tugas-tugas berikut sehubungan dengan *Contingency Funding Plan Bank*.
7. Menentukan tingkat suku bunga *Fund Transfer Pricing*.

Frekuensi Rapat *Asset & Liability Management Committee*

Rapat *Asset & Liability Management Committee* dilakukan dengan total 4 (empat) kali sepanjang tahun 2022, dengan rata-rata tingkat kehadiran 100%.

Program Kerja Tahun 2022 dan Realisasinya

Sepanjang tahun 2022, *Asset & Liability Management Committee* telah melaksanakan seluruh program kerja yang dimilikinya dan telah terealisasi sesuai dengan targetnya.

RISK MANAGEMENT AND INTERNAL CONTROL COMMITTEE

Struktur dan Keanggotaan

Per 31 Desember 2022, *Risk Management and Internal Control Committee* memiliki komposisi sebagai berikut:

strategy and capital adequacy requirements, optimizing risk asset allocation with adequate liabilities and capital structure.

4. Reviewing the overall pricing strategy of the Bank's assets and liabilities to ensure the pricing gets optimal results in placement of funds, minimizing the cost of funds, and maintaining the balance sheet structure in accordance with the Bank's ALM strategy.
5. Formulating the Bank's capital plan, and the mechanism for adding and allocating capital. Measuring risk and cost of capital through capital allocation, controlling and encouraging business development to achieve effective resource allocation.
6. Conducting the following tasks in connection with the Bank's Contingency Funding Plan.
7. Determining the Fund Transfer Pricing interest rate.

Frequency of Asset & Liability Management Committee Meetings

Asset & Liability Management Committee meetings were held a total of 4 (four) times throughout 2022, with an average attendance rate of 100%.

Work Program for 2022 and Its Realization

Throughout 2022, the Asset & Liability Management Committee had conducted all of its work programs and had been realized according to its target.

RISK MANAGEMENT AND INTERNAL CONTROL COMMITTEE

Structure and Membership

As of December 31, 2022, the Risk Management and Internal Control Committee has the following composition:

Ketua Chairman	*Country Manager*
Wakil Ketua Vice Chairman	*Management member in charge for Rsk Management*
Anggota Member	1. *Assistant Country Managers* 2. *Corporate Marketing Director* 3. *Compliance and Human Resources Director* 4. *Head of Risk Management Department* (Sekretaris/*Secretary)* 5. *Deputy Head of Legal & Compliance and Operational Risk Management Department* 6. *Head of IT Department* 7. *Head of Corporate Banking Department I* 8. *Deputy Head of Corporate Banking Department II* 9. *Head of Global Markets Department* 10. *Head of Business Development Department* 11. *Head of Financial Management Department* 12. *Head of Trade Finance Department* 13. *Head of Operations Department* 14. *Head of Internal Audit Department*

Tugas dan Tanggung Jawab *Risk Management and Internal Control Committee*

1. Memberikan rekomendasi terhadap kebijakan manajemen risiko Bank dan perubahannya, termasuk strategi manajemen risiko, risk appetite, dan toleransi risiko serta kerangka kerja manajemen risiko serta contingency plan dalam hal kondisi eksternal yang abnormal.
2. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas penerapan manajemen risiko dan sistem kontrol risiko.
3. Melakukan koreksi, perbaikan atau peningkatan penerapan manajemen risiko secara regular maupun secara insidental terhadap perubahan kondisi Bank baik secara internal dan eksternal yang memengaruhi kecukupan modal dan profil risiko dan hasil evaluasi dari efektivitas penerapan manajemen risiko.
4. Melakukan justifikasi terhadap segala hal atau masalah yang *berkaitan* dengan keputusan bisnis yang dibuat secara menyimpang terhadap prosedur yang normal (*irregularities*) seperti keputusan untuk ekspansi bisnis yang signifikan diluar rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya atau mengambil posisi/*risk exposures* melebihi batas yang ditetapkan.
5. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap eksposur risiko dan konsentrasi risiko yang dihadapi Bank serta memastikan kecukupan permodalan Bank untuk mengatasi semua risiko tersebut.
6. Memberikan rekomendasi atas *risk dimension* atas usulan produk dan/atau aktivitas baru Bank.

Frekuensi Rapat

Rapat *Risk Management and Internal Control Committee* dilakukan dengan total 4 (empat) kali sepanjang tahun 2022, dengan rata-rata tingkat kehadiran 100%.

Program Kerja Tahun 2022 dan Realisasinya

Sepanjang tahun 2022, *Risk Management and Internal Control Committee* telah mengadakan rapat sesuai dengan rencana kerjanya (minimum 4 kali setahun).

CREDIT EVALUATION COMMITTEE

Struktur dan Keanggotaan

Per 31 Desember 2022, *Credit Evaluation Committee* memiliki komposisi sebagai berikut:

Duties and Responsibilities of Risk Management and Internal Control Committee

1. Providing recommendations on the Bank's risk management policies and changes, including strategies and guidelines for risk management and contingency plans of abnormal external conditions.
2. Periodically evaluating the effectiveness of the implementation of risk management and risk control systems.
3. Regularly or incidentally conducting corrections, improvements, or enhancements to the implementation of risk management to changes in the condition of the Bank both internally and externally which affect capital adequacy and risk profile and also evaluation results of the effectiveness of risk management implementation.
4. Justifying all matters or problems related to deviating business decisions from normal procedures (irregularities), such as decisions for significant business expansion beyond the Bank's predetermined business plan or taking a position/risk exposures that exceed the predetermined limit.
5. Periodically evaluating the risk exposure and risk concentration faced by the Bank and ensuring the Bank's capital adequacy to overcome all risks.
6. Providing recommendations on risk dimensions for proposed new products and/or activities of the Bank.

Meeting Frequency

Risk Management and Internal Control Committee meetings were held a total of 4 (four) times throughout 2022, with an average attendance rate of 100%.

Work Program for 2022 and Its Realization

Throughout 2022, the Risk Management and Internal Control Committee has held meetings according to its work plan (minimum 4 times a year).

CREDIT EVALUATION COMMITTEE

Structure and Membership

As of December 31, 2022, the Credit Evaluation Committee has the following composition:

Ketua Chairman	*Management Member in-charge of Risk Management*
Anggota *voting* Voting Member	Pihak yang ditunjuk dari departemen sebagai berikut:/The appointed party from the department as follows: 1. *Risk Management Department* 2. *Loan Administration Department* 3. *Global Markets Department* 4. *Financial Management Department* 5. Kantor Cabang Pembantu/ *Sub-Branch Office*
Anggota *non-voting* Non-Voting Member	Pihak yang ditunjuk dari departemen sebagai berikut:/ The appointed party from the department as follows: *Legal & Compliance and Operational Risk Management Department*
Sekretaris *Secretary*	*Deputy Head of Risk Management Department* atau dalam hal ketidakhadirannya akan digantikan oleh *Head of Credit Review Unit* Deputy Head of Risk Management Department or in case of absence will be replaced by Head of Credit Review Unit

Tugas dan Tanggung Jawab *Credit Evaluation Committee*

Credit Evaluation Committee bertanggung jawab dalam memberikan rekomendasi atas proposal kredit sebelum persetujuan oleh pemegang kewenangan.

Duties and Responsibilities of the Credit Evaluation Committee

The Credit Evaluation Committee is responsible for providing recommendations on credit proposals prior to approval by the authorities.

Frekuensi Rapat

Rapat *Credit Evaluation Committee* dilakukan dengan total 36 (tiga puluh enam) kali sepanjang tahun 2022, dengan rata-rata tingkat kehadiran 91,8%.

Meeting Frequency

The Credit Evaluation Committee meetings were held a total of 36 (thirty six) times throughout 2022, with an average attendance rate of 91.8%.

Program Kerja Tahun 2022 dan Realisasinya

Memberikan rekomendasi atas proposal kredit yang diajukan pada tahun 2022. Pada tahun 2022 telah terealisasi seluruhnya.

Work Program for 2022 and Its Realization

Provided recommendations on credit proposals submitted in 2022. In 2022 all of them had been realized.

CREDIT POLICY COMMITTEE

Struktur dan Keanggotaan

Per 31 Desember 2022, *Credit Policy Committee* memiliki komposisi sebagai berikut:

CREDIT POLICY COMMITTEE

Structure and Membership

As of December 31, 2022, the Credit Policy Committee has the following composition:

Ketua Chairman	*Country Manager*
Wakil Ketua Vice Chairman	*Deputy Country Manager*
Anggota *voting* Voting Member	1. *Assistant Country Manager – Responsible for Corporate Banking* 2. *Head of Corporate Banking Department* 3. *Head of Risk Management Department*
Anggota *non-voting* Non-Voting Member	1. *Compliance and Human Resources Director* 2. *Head of Internal Audit Department*
Non-anggota Non-Member	*Compliance Officer* (Sekretaris/Secretary)

Tugas dan Tanggung Jawab *Credit Policy Committee*

1. Memberikan masukan kepada Manajemen dalam rangka penyusunan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.

Duties and Responsibilities of Credit Policy Committee

1. Providing input to the Management in the formulation of credit policies, especially relating to the formulation of prudential principles in credit.

2. Melakukan pengawasan terhadap kebijakan perkreditan Bank agar diterapkan dan dilaksanakan secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan pemecahan apabila terdapat hambatan/kendala di dalam penerapannya.
3. Melakukan pemantauan dan mengevaluasi:
   a. Perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan secara keseluruhan.
   b. Kebenaran pelaksanaan kewenangan memutus kredit.
   c. Kebenaran proses pemberian, perkembangan dan kualitas kredit yang diberikan kepada pihak yang terkait dengan Bank dan debitur-debitur besar tertentu.
   d. Kebenaran pelaksanaan ketentuan BMPK.
   e. Ketaatan terhadap ketentuan perundang-undangan dan peraturan lainnya dalam pelaksanaan pemberian kredit Bank.
   f. Penyelesaian NPL sesuai dengan yang ditetapkan dalam kebijakan perkreditan Bank.
   g. Upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah penyisihan penghapusan kredit.
4. Menyampaikan laporan tahunan kepada Manajemen dan kepada Kantor Pusat mengenai:
   a. Hasil pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan kebijakan perkreditan Bank.
   b. Hasil pemantauan dan evaluasi mengenai hal-hal yang dimasud poin sebelumnya.
5. Memberikan saran langkah-langkah perbaikan terhadap kebijakan perkreditan Bank kepada Manajemen dengan tembusan kepada Kantor Pusat.

Frekuensi Rapat

Rapat *Credit Policy Committee* dilakukan dengan total 1 (satu) kali sepanjang tahun 2022, dengan rata-rata tingkat kehadiran 80%.

Program Kerja Tahun 2022 dan Realisasinya

Sepanjang tahun 2022, *Credit Policy Committee* telah melaksanakan seluruh program kerja yang dimilikinya dan telah terealisasi sesuai dengan targetnya.

IT STEERING COMMITTEE

Struktur dan Keanggotaan

Per 31 Desember 2022, *IT Steering Committee* memiliki komposisi sebagai berikut:

2. Supervising the Bank's credit policies to be applied and implemented consistently and formulating solutions if there are obstacles in their implementation.
3. Monitoring and Evaluating:
   a. Overall development and quality of the credit portfolio.
   b. Validity of the authority exercise to decide on credit.
   c. Validity of the process of granting, development, and quality of credit extended to parties related to the Bank and certain large debtors.
   d. Validity of the implementation of the LLL provisions.
   e. Compliance with statutory provisions and other regulations in the implementation of Bank credit extension.
   f. Settlement of NPL as stipulated in the Bank's credit policy.
   g. The Bank's efforts to meet the adequacy of the allowance for credit write-offs.
4. Submitting annual reports to Management and the Head Office regarding:
   a. Results of supervision on the implementation and application of the Bank's credit policy.
   b. Results of monitoring and evaluation regarding the matters referred to in the previous point.
5. Providing suggestions for corrective steps towards the Bank's credit policies to Management with a copy to the Head Office.

Meeting Frequency

Credit Policy Committee meetings were held a total of 1 (one) time throughout 2022, with an average attendance rate of 80%.

Work Program for 2022 and Its Realization

Throughout 2022, the Credit Policy Committee had conducted all of its work programs and had been realized according to its target.

IT STEERING COMMITTEE

Structure and Membership

As of December 31, 2022, the IT Steering Committee has the following composition:

Ketua Chairman	*Management member in charge of Information Technology*
Anggota *voting* Voting Member	1. *Compliance and Human Resources Director* 2. *Head of IT Department* 3. *Head of Business or Supporting Department*/Unit terkait
Anggota *non-voting* Non-Voting Member	1. *IT Department Staff* (termasuk Sekretaris/including secretary) 2. *Staff Business of Supporting Department*/Unit terkait/Related *Unit*

Tugas dan Tanggung Jawab *IT Steering Committee*

1. Membuat Rencana Strategis Teknologi Informasi yang sejalan dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
2. Perumusan kebijakan, standar, dan prosedur Teknologi Informasi yang utama.
3. Kesesuaian antara rencana proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi.
4. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek Teknologi Informasi.
5. Evaluasi terhadap efektivitas biaya terhadap kontribusi pencapaian tujuan bisnis Bank.
6. Pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatan kinerja Teknologi Informasi.
7. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara Teknologi Informasi secara efektif, efisien, dan tepat waktu.
8. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank.

Frekuensi Rapat *IT Steering Committee*

Rapat *IT Steering Committee* dilakukan dengan total 4 (empat) kali sepanjang tahun 2022, dengan rata-rata tingkat kehadiran 100%.

Program Kerja Tahun 2022 dan Realisasinya

Sepanjang tahun 2022, *IT Steering Committee* telah melaksanakan seluruh program kerja yang dimilikinya dan telah terealisasi sesuai dengan targetnya.

PROCUREMENT COMMITTEE

Per 31 Desember 2022, *Procurement Committee* memiliki komposisi sebagai berikut:

Duties and Responsibilities of IT Steering Committee

1. Preparing an Information Technology Strategic Plan in line with the strategic plan for the Bank's business activities;
2. Formulation of key Information Technology policies, standards, and procedures.
3. Compatability between the approved Information Technology project and the Information Technology Strategic Plan.
4. Compatibility between Information Technology project implementation and Information Technology project plans.
5. Evaluation of cost effectiveness in contributing to the accomplishment of the Bank's business objectives.
6. Monitoring of Information Technology performance and efforts to improve Information Technology performance.
7. Resolving various problems related to Information Technology that cannot be resolved by the work units of Information Technology users and administrators in an effective, efficient and timely manner.
8. Adequacy and allocation of resources owned by the Bank.

Frequency of IT Steering Committee Meetings

IT Steering Committee meetings were held a total of 4 (four) times throughout 2022, with an average attendance rate of 100%.

Work Program for 2022 and Its Realization

Throughout 2022, the IT Steering Committee had implemented all of its work programs and had been realized according to its targets.

PROCUREMENT COMMITTEE

As of December 31, 2022, the Procurement Committee has the following composition:

Ketua Chairman	*Deputy Country Manager*
Anggota *voting* Voting Member	1. *Head of Business Development Department* 2. *Mangga Dua Sub-Branch Manager* 3. *Head of Operation Department* 4. *Head of Risk Management Department* 5. *Head of Financial Management Department* 6. *Head of Loan Administration Department*
Anggota *non-voting* Non-Voting Member	1. *Legal Officer* 2. *Head of Internal Audit Department*
Due diligence team	*Financial Management Department staff*
Sekretaris (bukan anggota) Secretary (non-member)	*Financial Management Department staff*

Tugas dan Tanggung Jawab *Procurement Committee*

Procurement Committee memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mengawasi dan mengevaluasi atas pembelian barang/jasa yang jumlahnya diatas threshold Bank.

Frekuensi Rapat

Rapat *Procurement Committee* dilakukan dengan total 21 (dua puluh satu) kali sepanjang tahun 2022, dengan rata-rata tingkat kehadiran 100%.

Program Kerja Tahun 2022 dan Realisasinya

Sepanjang tahun 2022, *Procurement Committee* telah melaksanakan seluruh program kerja yang dimilikinya dan telah terealisasi sesuai dengan targetnya.

COMPLIANCE RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Struktur dan Keanggotaan

Per 31 Desember 2022, *Compliance Risk Management Committee* memiliki komposisi sebagai berikut:

Procurement Committee Duties and Responsibilities

The Procurement Committee has the duties and responsibilities of supervising and evaluating the purchase of goods/services above the Bank's threshold.

Meeting Frequency

Procurement Committee meetings were held a total of 21 (twenty one) times throughout 2022, with an average attendance rate of 100%.

Work Program for 2022 and Its Realization

Throughout 2022, the Procurement Committee had conducted all of its work programs and had been realized according to its target.

COMPLIANCE RISK MANAGEMENT COMMITTEE

Structure and Membership

As of December 31, 2022, the Compliance Risk Management Committee has the following composition:

Ketua Chairman	*Management Member Overseeing Risk Management Function*
Anggota *voting* Voting Member	1. *Compliance and Human Resources Director* 2. *Head of Banking Department* 3. *Head of Banking Service Operational Department* 4. *Head of Business Development Department* 5. *Head of Corporate Banking Department I* 6. *Head of Corporate Banking Department II* 7. *Head of Corporate Service Department* 8. *Head of Financial Management Department* 9. *Head of Global Markets Department* 10. *Head of Human Resources Department* 11. *Head of Information Technology Department* 12. *Head of Internal Audit Department* 13. *Deputy Head of Legal & Compliance and Operational Risk Management Department* 14. *Head of Operation Department* 15. *Head of Loan Administration Department* 16. *Head of Risk Management Department* 17. *Head of Trade Finance Department* 18. *Compliance Officer* – Sekretaris/Secretary

Tugas dan Tanggung Jawab *Compliance Risk Management Committee*

1. Menyusun kebijakan serta sistem terkait dengan *Compliance Risk Management*.
2. Memeriksa dan menyetujui pedoman *Compliance Risk Management* dari seluruh grup bisnis dan departemen.
3. Melakukan *review* dan memberikan masukan-masukan/opini terhadap rencana tahunan *Compliance Risk Management* serta melakukan pemantauan terhadap realisasinya.
4. Melakukan *review* terhadap perubahan-perubahan dan pelaksanaan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, hasil temuan pemeriksaan regulator, pengenaan

Duties and Responsibilities of Compliance Risk Management Committee

1. Formulating policies and systems related to Compliance Risk Management.
2. Reviewing and approving the Compliance Risk Management guidelines for all business groups and departments.
3. Reviewing and providing input/opinion on the annual plan of Compliance Risk Management and monitoring its realization.
4. Reviewing changes and implementation of applicable laws and regulations, findings regulatory examinations, imposition of sanctions and remedial measures,

sanksi dan langkah-langkah perbaikannya, komunikasi dengan regulator, permasalahan Bank terkait dengan risiko kepatuhan yang signifikan dengan memberikan opini-opini/rekomendasi tentang permasalahan tersebut kepada Manajemen.
5. Merekomendasikan mitigasi dan langkah-langkah perbaikan terhadap permasalahan-permasalahan terkait dengan risiko kepatuhan Bank kepada Manajemen.
6. Merekomendasikan kandidat *Compliance Risk Officer* dari masing-masing bisnis unit dan kantor cabang pembantu kepada Manajemen.
7. Merekomendasikan pelatihan/pengajaran terkait dengan *compliance risk management* untuk seluruh karyawan kepada Manajemen.
8. Perihal lainnya yang ditugaskan oleh *Country Manager*.

Frekuensi Rapat

Rapat *Compliance Risk Management Committee* dilakukan dengan total 4 (empat) kali sepanjang tahun 2022, dengan rata-rata tingkat kehadiran 100%.

Program Kerja Tahun 2022 dan Realisasinya

Sepanjang tahun 2022, *Compliance Risk Management Committee* telah melaksanakan seluruh program kerja yang dimilikinya dan telah terealisasi sesuai dengan targetnya.

AML *COMMITTEE*

Struktur dan Keanggotaan

Per 31 Desember 2022, AML *Committee* memiliki komposisi sebagai berikut:

communication with regulators, Bank problems related to significant compliance risks by providing opinions/ recommendations regarding the problem to Management.

5. Providing recommendation on mitigation and corrective steps for problems related to the Bank's compliance risk to Management.
6. Providing recommendation on Compliance Risk Officer candidates from each business unit and sub-branch offices to the Management.
7. Providing recommendation on training/coaching related to compliance risk management for all employees to Management.
8. Other matters assigned by the Country Manager.

Meeting Frequency

Compliance Risk Management Committee meetings were held a total of 4 (four) times throughout 2022, with an average attendance rate of 100%.

Work Program for 2022 and Its Realization

Throughout 2022, the Compliance Risk Management Committee had conducted all of its work programs and had been realized according to its target.

AML COMMITTEE

Structure and Membership

As of December 31, 2022, the AML Committee has the following composition:

Ketua Chairman	*Deputy Country Manager (overseeing AML Risk)*
Anggota *voting* Voting Member	1. *Compliance and Human Resources Director (alternate Head of Committee)* 2. *Deputy Head of Legal & Compliance and Operational Risk Management* 3. *Head of AML Unit* 4. *Deputy Head In-Charge of Banking Department* 5. *Head of Business Development Department* 6. *Head of Global Markets Department* 7. *Head of Financial Institution Unit* 8. *Head of Corporate Banking Department I* 9. *Deputy Head of Corporate Banking Department II* 10. *Head of Trade Finance Department* 11. *Head of Operation Department* 12. *Deputy Head In-Charge of IT Department* 13. *Head of Banking Service Operational Department* 14. *Sub-Branch Manager The East Sub-Branch* 15. *Sub-Branch Manager Mangga Dua Sub-Branch* 16. *Sub-Branch Manager CBD Pluit Sub-Branch* 17. *Sub-Branch Manager Kelapa Gading Sub-Branch* 18. *Sub-Branch Manager Melawai Sub-Branch* 19. *Sub-Branch Manager Surabaya Sub-Branch* 20. *Sub-Branch Manager PIK Sub-Branch* 21. *Sub-Branch Manager Medan Sub-Branch*
Anggota non-voting Non-Voting Member	AML *Officer from AML Unit* (Sekretaris/Secretary)

Tugas dan Tanggung Jawab AML *Committee*

1. Melakukan pengkajian and penetapan atas sistem dan peraturan APU/PPT Bank secara menyeluruh.
2. Melakukan pengawasan atas implementasi peraturan APU/PPT.
3. Melaporkan dan meneruskan perihal APU/PPT yang signifikan kepada Manajemen.
4. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijakan, kaidah-kaidah dan peraturan-peraturan serta prosedur terkait dengan APU/PPT.
5. Melakukan pengawasan terhadap penetapan sistem informasi APU/PPT yang efektif.
6. Menunjuk departemen terkait untuk melakukan tidak lanjut atas hasil audit dari regulator atau audit eksternal/internal.
7. Melakukan pengawasan terhadap Unit APU/PPT dan unit relevan lainnya untuk memastikan tindak lanjut APU/PPT secara tepat waktu.

Frekuensi Rapat

Rapat AML *Committee* dilakukan dengan total 4 (empat) kali sepanjang tahun 2022, dengan rata-rata tingkat kehadiran 100%.

Program Kerja Tahun 2022 dan Realisasinya

Sepanjang tahun 2022, AML *Committee* telah melaksanakan seluruh program kerja yang dimiliki dan telah terealisasi sesuai dengan targetnya.

Duties and Responsibilities of AML Committee

1. Reviewing and determining the Bank's AML/CFT system and regulations as a whole.
2. Supervising the implementation of AML/CFT regulations.
3. Reporting and forwarding significant AML/CFT matters to Management.
4. Supervising the implementation of policies, rules and regulations as well as procedures related to AML/CFT.
5. Supervising the establishment of an effective AML/CFT information system.
6. Appointing relevant departments to follow up on audit results from regulators or external/internal audits.
7. Supervising the AML/CFT Unit and other relevant units to ensure the timely follow-up of AML/CFT.

Meeting Frequency

AML Committee meetings were held a total of 4 (four) times throughout 2022, with an average attendance rate of 100%.

Work Program for 2022 and Its Realization

Throughout 2022, the AML Committee had conducted all of its work programs and had been realized according to its target.

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN, AUDIT INTERNAL, DAN AUDIT EKSTERNAL

IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE, INTERNAL AUDIT, AND EXTERNAL AUDIT FUNCTION

PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN

Fungsi Kepatuhan dibentuk untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur serta kegiatan usaha yang dilakukan telah sesuai dengan ketentuan OJK, Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta memastikan terhadap komitmen yang dibuat kepada OJK dan/atau pengawas lain yang berwenang. Dalam hal ini, Fungsi Kepatuhan di BOCHK Jakarta dipimpin oleh *Compliance and Human Resources Director*, yang merupakan seorang Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan dan satuan kerja kepatuhan.

PENERAPAN FUNGSI AUDIT INTERNAL

Fungsi Audit Intern telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya untuk melaksanakan kegiatan audit tahunan secara efektif dan memenuhi Standar Profesional Audit Intern. Bank berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas pelaksanaan audit secara berkesinambungan seiring dengan perkembangan kompleksitas dan eksposur risiko yang dialami Bank.

Di tahun 2022, fungsi Audit Internal telah melaporkan realisasi dan rekomendasi perbaikan atas hasil audit yang dilaksanakan SKAI kepada *Country Manager*, Kantor Pusat dan OJK dengan tembusan kepada *Compliance and Human Resources Director* dan telah ditindaklanjuti secara berkala.

PENERAPAN FUNGSI AUDIT EKSTERNAL

Berdasarkan arahan dari Kantor Pusat, Bank telah menunjuk Kantor Akuntan Publik KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (firma anggota jaringan global PwC) untuk melakukan audit laporan keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Penetapan Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik telah memenuhi persyaratan legalitas dan administratif sesuai Peraturan OJK No. 3/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan serta akuntan publik yang ditunjuk merupakan Akuntan Publik yang terdaftar di OJK.

Adapun hasil audit terhadap laporan keuangan Bank tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2022 menunjukan bahwa laporan keuangan telah menyajikan secara wajar dalam semua hal material sesuai dengan standar akuntansi keuangan Indonesia.

IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE FUNCTION

The Compliance Function was formed to ensure that the policies, provisions, systems and procedures and business activities carried out are in accordance with the provisions of OJK, Bank Indonesia and applicable laws and regulations, as well as ensuring the commitments made to OJK and/or other authorized supervisors. In this case, the Compliance Function at BOCHK Jakarta is led by the Compliance and Human Resources Director, who is a Director in charge of the compliance function and the compliance work unit.

IMPLEMENTATION OF INTERNAL AUDIT FUNCTION

The Internal Audit function has carried out its duties and responsibilities for the annual audit activities effectively and complies with the Internal Audit Professional Standards. The Bank is committed to continuously improve the quality of audit implementation in line with the increasing complexity and risk exposure experienced by it.

In 2022, the Internal Audit function has reported the realization and recommendations for improvements to the audit results carried out by SKAI to the Country Manager, Head Office and OJK with a copy to the Compliance and Human Resources Director and has been followed up on a regular basis.

IMPLEMENTATION OF EXTERNAL AUDIT FUNCTION

Based on directions from the Head Office, the Bank has appointed a Public Accountant Firm KAP Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (the Indonesian member firms of the PwC global network) to audit the Bank's financial statements for the fiscal year ended December 31, 2022. The appointment of a Public Accounting Firm and Public Accountants has fulfilled the legality requirements and administrative in accordance with OJK Regulation No. 3/POJK.03/2017 concerning the Use of Public Accountant Services and Public Accounting Firms in Financial Service Activities and the appointed public accountant is a Public Accountant registered with the OJK.

The audit results of the Bank's financial statements for the fiscal year ended December 31, 2022 show that the financial statements have been presented fairly in all material respects in accordance with Indonesian financial accounting standards.

PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO TERMASUK SISTEM PENGENDALIAN INTERN

IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT INCLUDING INTERNAL CONTROL SYSTEM

PERANGKAT ORGANISASI DAN RUANG LINGKUP MANAJEMEN RISIKO

Bank menerapkan manajemen risiko secara terintegrasi dengan strategi untuk mendukung pertumbuhan secara berkelanjutan. Untuk itu, Bank memiliki perangkat organisasi manajemen risiko, yang terdiri dari *Risk Management and Internal Control Committee* serta *Risk Management Department* (yang mencakup *Credit Risk Management Unit*, *Market Risk and Liquidity Risk Management Unit*, serta *Credit Review Unit*) dan *Legal & Compliance and Operational Risk Management Department* (yang mencakup *AML/CFT Unit*, *Compliance Unit*, *Legal Unit*, dan juga *Operational Risk Management Unit*). Perangkat organisasi tersebut memiliki tugas dan tanggung jawab yang telah diatur dalam Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Dalam mendukung efektivitas penerapan manajemen risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas, Bank memiliki *Credit Evaluation Committee* serta *Asset & Liability Management Committee*. Selain itu, Bank juga telah memiliki *Compliance Risk Management Committee* untuk melaksanakan ketentuan Bank of China Limited dalam rangka memperkuat manajemen risiko kepatuhan Grup dan melindungi Bank dari risiko kepatuhan yang utama, serta AML *Committee* untuk melindungi Bank dari risiko APU/PPT.

Adapun ruang lingkup manajemen risiko di Bank mencakup delapan jenis risiko yang disyaratkan oleh OJK, yakni:

1. Risiko kredit.
2. Risiko pasar.
3. Risiko likuiditas.
4. Risiko operasional.
5. Risiko hukum.
6. Risiko reputasi.
7. Risiko strategis.
8. Risiko kepatuhan.

ORGANIZATIONAL TOOLS AND SCOPE OF RISK MANAGEMENT

The Bank implements risk management in an integrated manner with a strategy to support sustainable growth. To that end, the Bank has a risk management organization consisting of a Risk Management and Internal Control Committee and a Risk Management Department (which includes the Credit Risk Management Unit, Market Risk and Liquidity Risk Management Unit, and the Credit Review Unit) and Legal & Compliance and Operational. Risk Management Department (which includes AML/CFT Unit, Compliance Unit, Legal Unit, and also Operational Risk Management Unit). These organizational devices have duties and responsibilities regulated in OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks and OJK Regulation No. 46/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Compliance Functions for Commercial Banks.

In supporting the effective implementation of credit risk, market risk and liquidity risk management, the Bank has a Credit Evaluation Committee and an Asset & Liability Management Committee. In addition, the Bank also has a Compliance Risk Management Committee to implement Bank of China Limited regulations in order to strengthen Group compliance risk management and protect the Bank from major compliance risks, as well as an AML Committee to protect the Bank from AML/CFT risks.

The scope of risk management at the Bank includes eight types of risks required by OJK, namely:

1. Credit risk.
2. Market risk.
3. Liquidity risk.
4. Operational risk.
5. Legal risk.
6. Reputation risk.
7. Strategic risk.
8. Compliance risk.

PROSES PENERAPAN DAN PELAPORAN

Penerapan manajemen risiko Bank mencakup antara lain:

1. Penetapan dan pengembangan indikator-indikator risiko, baik untuk pengukuran secara kuantitatif maupun kualitatif.

2. Identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko melalui pelaporan rutin oleh *Risk Management Department* dan/atau *Legal & Compliance and Operational Risk Management Department*, baik secara mingguan, bulanan, triwulanan, semesteran, maupun tahunan.
3. Pelaksanaan *stress testing* untuk risiko likuiditas (baik secara *bank-specific* maupun *general-market*), *stress testing* untuk risiko pasar (yang mencakup risiko nilai tukar dan risiko suku bunga), dan *stress testing* untuk risiko kredit (NPL).
4. Penerapan Proyeksi Arus Kas (*Cash Flow Projection*) dan Profil Maturitas berdasarkan Analisa Perilaku (*Maturity Profile based on Behavioral Analysis*).
5. Pemantauan kecukupan modal Bank setelah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.
6. Kaji ulang kebijakan internal dan prosedur Bank.
7. Analisa produk dan/atau aktivitas baru Bank.
8. Kaji ulang dan analisa proposal kredit.
9. Pengkinian kebijakan manajemen risiko Bank secara berkala, minimal sekali dalam setahun, dan perumusan *administration measures* yang diperlukan.
10. Penyelenggaraan rapat-rapat komite (*Risk Management and Internal Control Committee, Asset & Liability Management Committee, Compliance Risk Management Committee* (yang diselenggarakan oleh *Legal & Compliance and Operational Risk Management Department*), dan *Credit Evaluation Committee*), baik secara rutin maupun insidentil (*ad-hoc*), di mana *Risk Management Department* terlibat aktif di dalamnya. Sedangkan *AML Committee* diselenggarakan oleh *Legal & Compliance and Operational Risk Management Department*.
11. Penerapan budaya *risk awareness* di setiap jenjang organisasi Bank, termasuk di kantor-kantor cabang pembantu, melalui penyelenggaraan sertifikasi manajemen risiko dan *refreshment training* bagi Manajemen maupun karyawan.
12. Penyusunan pelaporan yang terkait dengan pelaksanaan manajemen risiko dan profil risiko Bank secara internal ke Manajemen dan/atau Kantor Pusat serta secara eksternal kepada OJK, baik secara rutin maupun insidentil (*ad-hoc*).

IMPLEMENTATION AND REPORTING PROCESS

The implementation of the Bank's risk management includes among others:

1. Risk indicators determination and development for quantitative and qualitative measurements.

2. Identification, measurement, monitoring, and risk control by the Risk Management Department and/or the Legal & Compliance and Operational Risk Management Department, through regular reporting on a weekly, monthly, quarterly, semi-annual, or annual basis.
3. Stress testing implementation for liquidity risk (bank-specific and general-market), stress testing for market risk (including exchange rate risk and interest rate risk), and stress testing for credit risk (NPL).

4. Implementation of Cash Flow Projection and Maturity Profile based on Behavioral Analysis.

5. Monitoring of the Bank's capital adequacy after taking into account credit risk, market risk, and operational risk.

6. Review of the Bank's internal policies and procedures.
7. Analysis of the Bank's new products and/or activities.
8. Review and analysis of credit proposals.
9. Periodic updating of the Bank's risk management policies, at least on annual basis, and the formulation of necessary administrative measures.
10. Regular and incidental (ad- hoc) organizing of committee meetings (Risk Management and Internal Control Committee, Asset & Liability Management Committee, Compliance Risk Management Committee (organized by the Legal & Compliance and Operational Risk Management Department), and Credit Evaluation Committee) with the active involvement of the Risk Management Department. Meanwhile, the AML Committee is held by the Legal & Compliance and Operational Risk Management Department.
11. Implementation of risk awareness culture at all organizational levels, including in sub-branch offices, through risk management certification and refreshment training for Management and employees.

12. Regular and incidental (ad-hoc) reports compilation related to the implementation of the Bank's risk management and risk profile to Management and/or Head Office as internal parties and to OJK as external party.

PENYEDIAAN DANA KEPADA PIHAK TERKAIT (*RELATED PARTY*) DAN PENYEDIAAN DANA BESAR (*LARGE EXPOSURE*)

PROVISION OF FUNDS TO RELATED PARTY AND PROVISION OF LARGE EXPOSURE

No.	Penyediaan Dana Provision of Funds	Jumlah Total	
		Debitur Debtor	Nominal (Rp juta) Nominal (Rp million)
1	Kepada Pihak Terkait To Related Parties	0	0
2	Kepada Debitur Inti: To Core Debtors:		
	Individu Individual	0	0
	Grup Group	10	11.278.782,76

TRANSPARANSI KONDISI KEUANGAN DAN NON KEUANGAN BANK YANG BELUM DIUNGKAP DALAM LAPORAN LAIN

TRANSPARENCY OF BANK FINANCIAL AND NON-FINANCIAL CONDITIONS NOT DISCLOSED IN OTHER STATEMENTS

Bank berkomitmen untuk meningkatkan transparansi kondisi keuangan dan kinerja Bank dengan mempublikasikan informasi keuangan secara bulanan dan triwulanan serta laporan tahunan melalui *website* Bank. Laporan-laporan tersebut dapat diakses dan diketahui oleh masyarakat dan pemangku kepentingan Bank melalui situs **www.bankofchina.co.id**

The Bank is committed to increase the transparency of its financial condition and performance by publishing monthly and quarterly report, as well as annual report through its website. These reports can be accessed and known by public and Bank's stakeholders through the website **www.bankofchina.co.id**

RENCANA STRATEGIS BANK

BANK STRATEGIC PLAN

RENCANA JANGKA PANJANG (*CORPORATE PLAN*)

Bank telah menyusun rencana jangka panjang berupa Rencana Korporasi untuk 5 (lima) tahun mendatang (2022-2026) dan disampaikan kepada OJK pada bulan November 2021, sebagai berikut:

1. Memperkuat bisnis utama.
2. Meningkatkan kualitas dari produk dan pelayanan Bank secara terus menerus.
3. Meningkatkan kenyamanan dan akses untuk nasabah.
4. Membangun hubungan dengan nasabah.
5. Meningkatkan produk dan pelayanan baru dalam rangka untuk mengakomodir kebutuhan nasabah.

RENCANA STRATEGIS BANK

Pada tahun 2022, Manajemen akan berupaya untuk melakukan pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan berkelanjutan. Untuk itu, memerlukan dukungan strategi bisnis dan infrastruktur sistem teknologi yang andal untuk mendukung kegiatan usaha Bank, serta selalu berupaya untuk menjalankan kegiatan usaha agar berjalan sesuai dengan prinsip kehati-hatian.

LONG TERM PLAN (CORPORATE PLAN)

The Bank has prepared a long-term plan in the form of a Corporate Plan for the next 5 (five) years (2022-2026) and submitted to OJK in November 2021, as follows:

1. Strengthen the main business.
2. Improve the quality of the Bank's products and services continuously.
3. Improve convenience and access for customers.
4. Build relationships with customers.
5. Improve new products and services to accommodate customer needs.

BANK STRATEGIC PLAN

In 2022, the Management will strive to make a quality and sustainable business growth. Therefore, the Bank needs reliable business strategy and technology system infrastructure to support its business activities. Further, the Bank always carries out business activities in accordance with the prudence principle.

HUBUNGAN KEUANGAN DAN HUBUNGAN KELUARGA ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DENGAN ANGGOTA DIREKSI LAIN, ANGGOTA DEWAN KOMISARIS LAIN, DAN/ATAU PEMEGANG SAHAM PENGENDALI BANK

FINANCIAL RELATIONSHIP AND FAMILY RELATIONSHIP OF BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS MEMBERS WITH OTHER MEMBERS OF BOARD OF DIRECTORS, OTHER MEMBERS OF BOARD OF COMMISSIONERS, AND/OR BANK CONTROLLING SHAREHOLDERS

Tidak ada anggota Manajemen, *Oversight Committee,* dan pemegang saham/pengendali Bank yang memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga.

There is no member of the Management, Oversight Committee, and shareholders/controllers of the Bank who have financial or family relationships.

KEPEMILIKAN SAHAM ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA DEWAN KOMISARIS YANG MENCAPAI 5% (LIMA PERSEN) ATAU LEBIH DARI MODAL DISETOR

SHARE OWNERSHIP OF BOARD OF DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONERS MEMBERS WHO REACH 5% (FIVE PERCENT) OR MORE THAN PAID CAPITAL

Tidak ada anggota Manajemen dan anggota *Oversight Committee* yang menjalankan fungsi Dewan Komisaris yang memiliki saham sebesar 5% (lima persen) atau lebih dari total modal disetor Bank.

There is no member of the Management and member of Oversight Committee that carries out the function of Board of Commissioners who owns shares amounting to 5% (five percent) or more of the total paid-up capital of the Bank.

JUMLAH PENYIMPANGAN INTERNAL (*INTERNAL FRAUD*)

TOTAL INTERNAL FRAUD

Hingga 31 Desember 2022, tidak terdapat *internal fraud* yang dilakukan oleh anggota Manajemen dan karyawan terkait dengan proses kerja dan/atau kegiatan operasional Bank yang dapat mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan.

As of December 31, 2022, there was no internal fraud committed by members of Management and employees related to the Bank's work processes and/or operational activities which could significantly affect the Bank's financial condition.

PERMASALAHAN HUKUM

LEGAL ISSUES

Permasalahan Hukum Legal Issues	Jumlah Kasus Total Cases	
	Pidana Criminal	Perdata Civil
Telah mendapatkan putusan yang mempunyai kekuatan hukum tetap Has obtained a decision that has permanent legal force	0	0
Dalam proses penyelesaian In the process of completion	0	0
Total	0	0

TRANSAKSI BENTURAN KEPENTINGAN

TRANSACTIONS CONTAINING CONFLICT OF INTEREST

Per 31 Desember 2022, Bank tidak memiliki transaksi yang melibatkan atau mengandung benturan kepentingan.

As of December 31, 2022, the Bank had no transactions involving or containing conflicts of interest.

PEMBELIAN KEMBALI (*BUY BACK*) SAHAM DAN/ATAU OBLIGASI BANK

BUY-BACK OF BANK SHARES AND/OR BONDS

Bank tidak mengeluarkan saham atau obligasi sehingga tidak memiliki jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali.

The Bank does not issue any shares or bonds. Therefore, there is no shares and/or bonds buy-back.

PEMBERIAN DANA UNTUK KEGIATAN SOSIAL DAN KEGIATAN POLITIK SELAMA PERIODE PELAPORAN

KEGIATAN SOSIAL

PROVISION OF FUNDS FOR SOCIAL AND POLITICAL ACTIVITIES DURING THE REPORTING PERIOD

SOCIAL ACTIVITIES

Bank aktif berkontribusi terhadap kegiatan pemberian donasi untuk kepentingan sosial. Di tahun 2022, Bank telah memberikan kontribusi nyata dalam berbagai bidang di bawah ini:

The Bank actively contributes to donation activities for social purposes. In 2022, the Bank has made a real contribution in the following areas:

No.	Tanggal Date	Kegiatan Activities	Nominal (Rp)	Keterangan Remarks
1.	24 Juni 2022 June 24, 2022	Berpartisipasi dalam Kegiatan Industri Jasa Keuangan Peduli Lingkungan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Pertumbuhan Ekonomi Hijau untuk *Mangrove* Berkelanjutan) yang diselenggarakan oleh OJK di Bali *Participated in Financial Services Industry Activity on Environmental Care for Sustainable Development (Green Economic Growth for Sustainable Mangrove) which organized by OJK in Bali*	50.000.000	250 bibit *Mangrove* Lokasi kegiatan: Eco Mangrove Kedonganan, Badung, Bali *250 Mangrove seeds* *Activity location:* *Eco Mangrove Kedonganan, Badung, Bali*
2.	18 November 2022 November 18, 2022	Berpartisipasi dalam kegiatan penanaman pohon bambu untuk pelestarian lingkungan Indonesia dalam upaya pencegahan pemberantasan kejahatan lingkungan hidup (*green financial crime*) yang disenggarakan oleh Forum Komunikasi Direktur kepatuhan Perbankan (FKDKP) bersama dengan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dan Yayasan KEHATI serta 9 bank *Participated in the activity of planting bamboo trees for the preservation of Indonesia's environment in an effort to prevent the eradication of green finance crime organized by the Banking Compliance Director Communication Forum (FKDKP) together with the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK) and the KEHATI Foundation and 9 banks*	14.500.000*	100 bibit Bambu *per tahun, durasi 5 tahun Lokasi kegiatan: Kawasan Wisata Bukit Manoreh, Desa Ngargoretno Kabupaten Magelang Jawa Tengah *100 Bamboo seeds* *per year, duration 5 years* *Activity location:* *Manoreh Hill Tourism Area, Ngargoretno Village, Magelang Regency, Central Java*

Kegiatan Pertumbuhan Ekonomi Hijau untuk Mangrove Berkelanjutan – Bali, 24 Juni 2022
Green Economic Growth Activities for Sustainable Mangrove – Bali, June 24, 2022

Kegiatan penanaman pohon bambu untuk pelestarian lingkungan Indonesia dalam upaya pencegahan pemberantasan kejahatan lingkungan hidup (*green financial crime*) yang disenggarakan oleh FKDKP dan (PPATK) – Desa Ngargoretno Kabupaten Magelang Jawa Tengah, 18 November 2022

Bamboo tree planting activity for the preservation of Indonesia's environment in an effort to prevent the eradication of green financial crime organized by FKDKP and (PPATK) – Ngargoretno Village, Magelang Regency, Central Java, November 18, 2022.

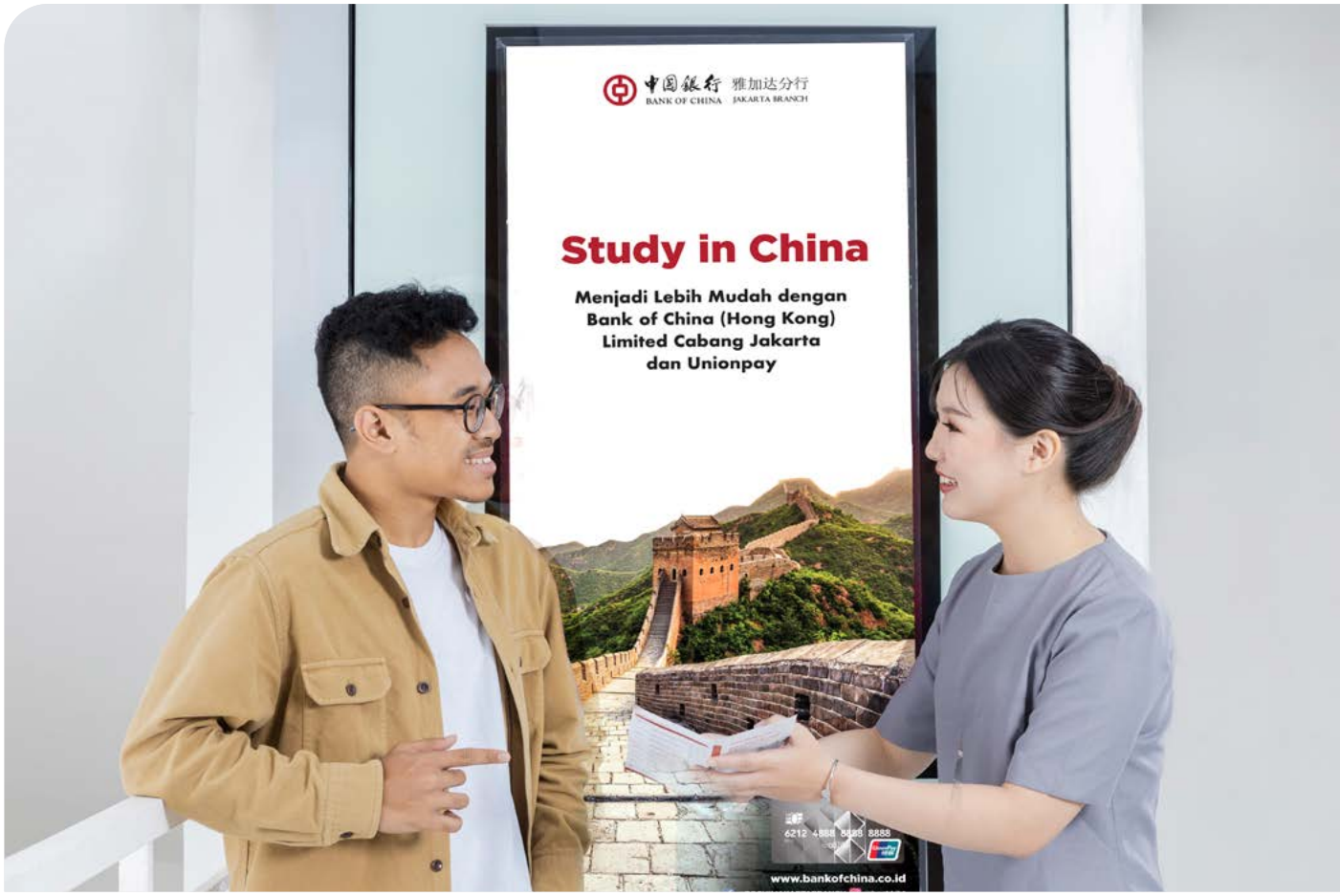

BIDANG PENDIDIKAN

EDUCATION FIELD

Tanggal Date	Kegiatan Activities	Nominal (Rp)	Keterangan Remarks
14 Desember 2022 December 14, 2022	Webinar dengan topik "Jadilah Nasabah Bijak di Era Digital – Trik Mengahadapi Ancaman *Cyber*" Webinar with the topic "Be a Wise Customer in the Digital Age - Tricks to Deal with Cyber Threats"	12.220.000	Nasabah dan calon nasabah (pelajar dan umum) Customers and prospective customers (students and public)

KEGIATAN POLITIK

Hingga akhir tahun 2022, Bank tidak pernah melakukan pemberian dana yang ditujukan untuk kegiatan politik.

POLITICAL ACTIVITIES

As of the end of 2022, the Bank has never provided funds aimed at political activities.

KEBIJAKAN REMUNERASI

REMUNERATION POLICY

Bank memiliki kebijakan tertulis terkait pemberian remunerasi bagi Manajemen dan pegawai BOCHK Jakarta dengan tetap memperhatikan kepentingan pegawai BOCHK Jakarta dan pemangku kepentingan. Dalam penyusunannya, kebijakan remunerasi BOCHK Jakarta telah disesuaikan pada kebijakan Kantor Pusat yang tetap mengacu pada Peraturan OJK No. 45/POJK.03/2015 dan Surat Edaran OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum dan kebijakan Bank. Selain itu, pemberian remunerasi juga memperhatikan skala usaha, kompleksitas usaha, *peer group*, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan BOCHK Jakarta.

PENETAPAN REMUNERASI-REMUNERASI YANG DIBERIKAN KEPADA MANAJEMEN DAN SELURUH KARYAWAN TERDIRI DARI:

1. Remunerasi yang Bersifat Tetap adalah remunerasi yang tidak dikaitkan dengan kinerja dan risiko, antara lain gaji pokok, fasilitas, tunjangan perumahan, tunjangan kesehatan, tunjangan pendidikan, tunjangan hari raya, dan pensiun.
2. Remunerasi Variabel. Jenis remunerasi ini terkait dengan kinerja dan risiko, antara lain bonus, insentif jangka panjang, dan bentuk lainnya.

REMUNERASI DIKAITKAN DENGAN RISIKO

Dalam menetapkan strategi remunerasi, khususnya kebijakan remunerasi yang bersifat variabel, BOCHK Jakarta mempertimbangkan risiko utama dengan mengacu pada ketentuan OJK yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum. Adapun terdapat 8 (delapan) risiko yang berpengaruh dalam kegiatan usaha BOCHK Jakarta, meliputi risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko stratejik, dan risiko kepatuhan.

PENGUKURAN KINERJA DIKAITKAN DENGAN REMUNERASI

Penerapan strategi remunerasi dilaksanakan dengan memperhatikan kinerja masing-masing tingkat jabatan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi potensi terjadinya konflik internal dan risiko operasional seperti *fraud* atau risiko operasional lain dalam menetapkan kebijakan pemberian Remunerasi yang Bersifat Tetap.

The Bank has a written policy regarding remuneration for BOCHK Jakarta Management and employee while considering the interests of BOCHK Jakarta employees and stakeholders. In its preparation, BOCHK Jakarta's remuneration policy has been adjusted to the Head Office's policy which continues to refer to OJK Regulation No. 45/POJK.03/2015 and OJK Circular Letter No. 40/SEOJK.03/2016 concerning Implementation of Governance in Providing Remuneration for Commercial Banks and Bank policies. In addition, remuneration also takes into account business scale, business complexity, peer group, inflation rate, condition and financial capacity of BOCHK Jakarta.

DETERMINATION OF REMUNERATIONS PROVIDED TO MANAGEMENT AND ALL EMPLOYEES CONSISTS OF:

1. Fixed Remuneration is remuneration that is not linked to performance and risk, including but not limited to basic salary, facilities, housing allowances, health benefits, education allowances, holiday allowances, and pensions.
2. Variable Remuneration. This type of remuneration is related to the performance and risks, including but not limited to bonuses, long-term incentives, and other forms.

REMUNERATION RELATED TO RISK

In setting the remuneration strategy, especially the variable remuneration policy, BOCHK Jakarta considers the main risks with reference to the OJK regulations governing the implementation of risk management for commercial banks. There are 8 (eight) risks that affect BOCHK Jakarta's business activities, including credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk and compliance risk.

PERFORMANCE MEASUREMENT RELATED TO REMUNERATION

The implementation of the remuneration strategy is carried out by considering the performance of each position level. This is done to reduce the potential for internal conflicts and operational risks such as fraud or other operational risks in establishing a Fixed Remuneration policy.

PAKET REMUNERASI DAN FASILITAS YANG DITERIMA OLEH MANAJEMEN

REMUNERATION PACKAGES AND FACILITIES RECEIVED BY MANAGEMENT

Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain Types of Remuneration and Other Facilities	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun Total Received in 1 Year	
	Manajemen Management	
	Orang Person	Rp Jutaan Rp million
Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Remuneration (salary, bonus, routine allowance, bonus, and other facilities in the form of non-natura)	6	31.418,59
Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang: Other facilities in the form of in-kind (housing, transportation, health insurance and more)	6	1.579,87
a. dapat dimiliki/can be owned		
b. tidak dapat dimiliki/cannot be owned		
Total	**6**	**32.998,46**

PAKET REMUNERASI YANG DIKELOMPOKKAN DALAM TINGKAT PENGHASILAN YANG DITERIMA OLEH MANAJEMEN DALAM 1 (SATU) TAHUN

REMUNERATION PACKAGE CATEGORIZED INTO LEVEL OF INCOME RECEIVED BY MANAGEMENT WITHIN 1 (ONE) YEAR

Jumlah Remunerasi Per Orang dalam 1 Tahun*) Total Remuneration Per Person in 1 year*)	Jumlah Manajemen Total Management
Di atas Rp2 miliar Above Rp2 billion	5
Di atas Rp1 miliar s.d Rp2 miliar Above Rp1 billion to Rp2 billion	1
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar Above Rp500 million up to Rp1 billion	0
Rp500 juta ke bawah Rp500 million and below	0

) yang diterima secara tunai/) received in cash

REMUNERASI YANG BERSIFAT VARIABEL

1. Diberikan dalam bentuk tunai dan/atau saham atau instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank.
2. Dalam menetapkan kebijakan pemberian Remunerasi yang Bersifat Variabel, Bank wajib memperhatikan skala usaha, kompleksitas usaha, *peer group*, tingkat inflasi, kondisi dan kemampuan keuangan serta tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.
3. Dalam menetapkan risiko yang dikaitkan dengan Remunerasi yang Bersifat Variabel, BOCHK Jakarta telah memperhatikan risiko yang paling berpengaruh dalam kegiatan usaha sebagai risiko utama mengacu pada ketentuan OJK yang mengatur mengenai penerapan manajemen risiko bagi bank umum.

VARIABLE REMUNERATION

1. Granted in cash and/or shares or share based instruments issued by Bank.
2. In determining the policy for providing variable remuneration, the Bank is required to pay attention to business scale, business complexity, peer group, inflation rate, financial condition, and capacity and not in conflict with laws and regulations.
3. In determining the risks associated with Variable Remuneration, BOCHK Jakarta has considered the most influential risks in business activities as the main risk referring to OJK regulation governing the implementation of risk management for commercial banks.

Remunerasi yang Bersifat Variabel Variable Remuneration	Jumlah diterima dalam 1 (satu) Tahun Total Received in 1 (one) Year			
	Manajemen Management		Pegawai Employee	
	Orang Person	Juta Rp Million Rp	Orang Person	Rp Jutaan Million Rp
Total	**6**	**5.024,06**	**280**	**14.216,88**

PENETAPAN *MATERIAL RISK TAKER* (MRT)

BOCHK Jakarta telah menetapkan pihak yang menjadi MRT berdasarkan pendekatan berikut:

1. Pendekatan Kualitatif. Merupakan *Senior Management* atau pejabat *Key Personnel* yang karena tugas dan tanggung jawabnya mengambil keputusan yang berdampak signifikan terhadap profil risiko Bank.
2. Pendekatan Kuantitatif. *Senior Management* atau pejabat *Key Personnel* yang memperoleh remunerasi yang bersifat variabel dengan nilai yang besar.

DETERMINATION OF MATERIAL RISK TAKER (MRT)

BOCHK Jakarta has determined the parties to be MRT based on the following approach:

1. Qualitative Approach. A Senior Management or Key Personnel officer who due to their duties and responsibilities makes decisions that have a significant impact on the Bank's risk profile.
2. Quantitative Approach. A Senior Management or Key Personnel officers who receive variable remuneration with a large value.

SHARES OPTION YANG DIMILIKI DIREKSI, *OVERSIGHT COMMITTEE*, DAN PEJABAT EKSEKUTIF

Hingga akhir tahun 2022, Bank tidak memiliki program *share option* untuk Manajemen, *Oversight Committee*, maupun pejabat eksekutif.

SHARES OPTIONS OF BOARD OF DIRECTORS, BOARD OF COMMISSIONERS, AND EXECUTIVE OFFICERS

As of the end of 2022, the Bank did not have a share option program for Management, Oversight Committee or executive officers.

JUMLAH PEGAWAI YANG TERKENA PEMUTUSAN HUBUNGAN KERJA DAN TOTAL NOMINAL PESANGON YANG DIBAYARKAN

Selama tahun 2022, tidak terdapat karyawan yang terkena pemutusan hubungan kerja.

TOTAL EMPLOYEES TERMINATED AND TOTAL SEVERANCE PAY

Throughout 2022, no employees terminated.

RASIO GAJI TERTINGGI DAN GAJI TERENDAH

RATIO OF HIGHEST AND LOWEST SALARIES

Uraian Description	Rasio Ratio
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah Ratio of highest and lowest employee salaries	1 : 21.67
Rasio gaji Manajemen yang tertinggi dan terendah Ratio of highest and lowest Management salaries	1 : 4.08
Rasio gaji *Oversight Committee* yang tertinggi dan terendah Ratio of highest and lowest Oversight Committee salaries	N/A
Rasio gaji Manajemen yang tertinggi dan pegawai tertinggi Ratio of highest Management salary and highest employee salary	1 : 3.79

INFORMASI KUANTITATIF UNTUK MRT

QUANTITATIVE INFORMATION FOR MRT

Remunerasi yang bersifat tetap*) Fixed Remuneration *)		
Tunai Cash	26.394,53	
Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares/share-based instruments issued by the Bank	N/A	
Remunerasi yang bersifat variabel * Variable Remuneration *)		
	Tidak ditangguhkan Not suspended	Ditangguhkan Suspended
Tunai Cash	5.024,06	616,05
Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank Shares/share-based instruments issued by the Bank	N/A	N/A

*) hanya untuk MRT/only for MRT

Jenis Remunerasi yang Bersifat Variabel * Variable Remuneration *)	Sisa yang Masih Ditangguhkan Remaining Suspended	Total Pengurangan Selama Periode Laporan Total Deductions During Reporting Period		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A) Due to Explicit Adjustment (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B) Due to Implicit Adjustment (B)	Total (A)+(B)
Tunai (juta Rp) Cash (million Rp)	806,31	N/A	N/A	N/A
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut) Share/Share-based Instruments issued by the Bank (in shares and a nominal value of million rupiah which is the conversion of said shares)	N/A	N/A	N/A	N/A

*) hanya untuk MRT/only for MRT

08

Laporan Keberlanjutan

Sustainability Report

Bank telah menyusun *Environmental Social and Governance* (ESG) *action plan*, secara intensif meningkatkan *awareness* terhadap ESG kepada seluruh karyawan melalui sosialisasi dan pelatihan, serta mulai mengimplementasikan ESG ke dalam kegiatan usahanya.

The Bank has prepared an Environmental Social and Governance (ESG) action plan, intensively increased awareness of ESG for all employees through socialization and training and started implementing ESG in its business activities.

中國銀行
BANK OF CHINA

IKHTISAR KINERJA KEBERLANJUTAN 2022

2022 SUSTAINABILITY PERFORMANCE HIGHLIGHTS

Deskripsi Description	Satuan Unit	2022	2021	2020
Kinerja Aspek Ekonomi [OJK B.1] Economic Aspect Performance [OJK B.1]				
Pendapatan Operasional Bank* Bank Operating Income*	Juta Rupiah Million Rupiah	1.730.861	1.251.377	1.381.350
Laba (Rugi) Bersih Bank * Bank Net Profit (Loss)	Juta Rupiah Million Rupiah	650.095	292.889	634.238
Kinerja Produk Perbankan Banking Product Performance				
1. Penghimpunan Dana Funding	Juta Rupiah Million Rupiah	44.210.522	35.287.408	21.269.114
2. Penyaluran Dana Lending	Juta Rupiah Million Rupiah	16.245.776	14.918.345	19.728.334
Kinerja Aspek Lingkungan [OJK B.2] Environmental Aspect Performance [OJK B.2]				
Penggunaan BBM (Solar)** Fuel Consumption (Diesel)**	Liter Liter	38.775	33.835	43.405
Penggunaan Listrik** Electricity Consumption**	Kwh	438.617	553.350	491.045
Penggunaan Air** Water Consumption**	Meter Kubik Cubic meter	925	1.136	812
Kinerja Aspek Sosial [OJK B.3] Social Aspect Performance [OJK B.3]				
Jumlah total pegawai The number of employees	Orang Person	341	335	332
Manajemen berdasarkan gender Management by gender	Pria (Orang) Male (Person)	4	3	4
	Wanita (Orang) Female (Person)	2	2	1
Sub Branch Manager berdasarkan gender Sub Branch Managers by gender	Pria (Orang) Male (Person)	6	6	6
	Wanita (Orang) Female (Person)	2	2	2

*Data diambil dari Laporan Tahunan Bank
**Data Kantor Pusat

*Data is sourced from the Bank's Annual Report
**Head Office Data

LAPORAN MANAJEMEN BOCHK JAKARTA [OJK D.1]

BOCHK JAKARTA MANAGEMENT REPORT [OJK D.1]

Upaya mewujudkan keselarasan antara meraih keuntungan dengan tetap memberikan perhatian terhadap isu-isu sosial (*people*) serta peduli terhadap penguatan daya dukung lingkungan (*planet*) merupakan semangat keberlanjutan yang dipegang oleh Bank.

Efforts to achieve harmony between gaining profit while still paying attention to social issues (people) and caring for the strengthening of the carrying capacity of the environment (planet) are the spirit of sustainability held by the Bank.

Zhang Chaoyang
Country Manager

PARA PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT,

Tren pemulihan ekonomi yang terus berlanjut pada tahun 2022 merupakan kabar menggembirakan bagi dunia usaha di Indonesia, termasuk bagi pelaku pasar industri perbankan. Terlebih lagi, pencapaian itu diraih Indonesia pada saat perekonomian global sedang mengalami guncangan dan tantangan. Selain inflasi yang tinggi, ketidaksesuaian penawaran dan permintaan, serta masih berlangsungnya perang Rusia-Ukraina, pertumbuhan ekonomian global mengalami perlambatan. Dana Moneter Internasional (IMF) memprediksi pertumbuhan ekonomi dunia tahun 2022 sebesar 3,2%, jauh merosot dibanding tahun 2021 yang mencapai 6%.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang ditopang oleh tumbuhnya hampir semua lapangan usaha, termasuk jasa keuangan dengan industri perbankan di dalamnya. BOCHK Jakarta turut terdampak positif atas pencapaian ekonomi Indonesia tersebut dengan membukukan peningkatan kinerja ekonomi dibanding tahun 2021. Bagi Bank, peningkatan kinerja ekonomi bermakna sangat penting karena menjadi pondasi untuk mengoptimalkan program-program terkait pemenuhan tanggung jawab di bidang sosial dan lingkungan.

Upaya mewujudkan keselarasan antara meraih keuntungan (*profit*) dengan tetap memberikan perhatian terhadap isu-isu sosial (*people*) serta peduli terhadap penguatan daya dukung lingkungan (*planet*) merupakan spirit keberlanjutan yang dipegang Bank. Pencapaian aspek *profit, people* dan *planet* beserta dampaknya itulah yang kami sampaikan melalui Laporan Keberlanjutan Bank Tahun 2022 ini.

BOCHK JAKARTA DAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Keuangan Berkelanjutan, yaitu dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup, merupakan kunci untuk mewujudkan ekonomi hijau yang saat ini menjadi tuntutan global. Selaras dengan itu, pemerintah Indonesia telah menetapkan ekonomi hijau sebagai salah satu strategi utama transformasi ekonomi dalam jangka menengah panjang untuk mempercepat pemulihan ekonomi pasca Covid-19. Lebih dari itu, ekonomi hijau juga diyakini menjadi pendorong terciptanya pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

DEAR RESPECTED STAKEHOLDERS,

The ongoing economic recovery trend in 2022 was encouraging news for the business world in Indonesia, including the banking industry market players. Most particularly, this achievement was realized by Indonesia at a time when the global economy was experiencing turmoil and challenges. In addition to high inflation, supply and demand mismatch, and the ongoing Russia-Ukraine war, the global economic growth was experiencing a slowdown. The International Monetary Fund (IMF) predicted that the world economic growth in 2022 would be 3.2%, much lower than in 2021 which reached 6%.

Indonesia's economic growth is supported by the growth of almost all business fields, including banking industry as part of financial services. BOCHK Jakarta was also positively affected by Indonesia's economic achievement by recording an increase in economic performance compared to 2021. For the Bank, an improvement in economic performance is very important to form a basis for optimizing programs related to fulfilling social and environmental responsibilities.

Efforts to achieve harmony between gaining profit while still paying attention to social issues (people) and caring for the strengthening of the carrying capacity of the environment (planet) are the spirit of sustainability held by the Bank. The achievement of profit, people and planet aspects and their impacts are what we will convey through this 2022 Sustainability Report of Bank.

BOCHK JAKARTA AND SUSTAINABLE FINANCE

Sustainable Finance, namely comprehensive support from the financial services sector to create sustainable economic growth by harmonizing economic, social and environmental interests, is the key to realizing a green economy which currently becomes a global demand. In line with that, the Indonesian government has established green economy as one of the main strategies for economic transformation in the medium to long term to accelerate economic recovery after the Covid-19. More than that, the green economy is also believed to be a driving force for creating inclusive and sustainable economic development.

BOCHK Jakarta mendukung kebijakan penerapan keuangan berkelanjutan sebagaimana ditegaskan dalam Peraturan OJK No.51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik ("POJK Keuangan Berkelanjutan").

Dukungan Bank terhadap keuangan berkelanjutan dilakukan melalui berbagai kebijakan, yang terutama adalah memberikan pendanaan kepada nasabah sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan, yaitu pembiayaan hijau. Selain itu, dukungan juga dilakukan dengan memaksimalkan operasional kantor yang ramah lingkungan. Bersamaan dengan itu, Bank juga menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) sejak POJK Keuangan Berkelanjutan berlaku, baik untuk jangka waktu 5 (lima) tahun maupun 1 (satu) tahun, terhitung RAKB tahun 2019, 2020, 2021, dan 2022 (tahun pelaporan). Melalui RAKB, Bank menuangkan rencana kegiatan usaha dan program kerja, termasuk strategi untuk merealisasi rencana dan program kerja Tersebut sesuai dengan target dan waktu yang ditetapkan. Dalam menentukan program kerja, Bank tetap memperhatikan pemenuhan ketentuan kehati-hatian dan penerapan manajemen risiko.

KEBIJAKAN STRATEGIS PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN

Sesuai dengan prinsip keberlanjutan, BOCHK Jakarta telah merumuskan tujuan RAKB yaitu "Menjadi Bank yang unggul secara nasional dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia, yang dilaksanakan melalui strategi utama yaitu: restrukturisasi organisasi berbasis kinerja serta penyesuaian sumber daya manusia dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko serta peningkatan pertumbuhan portofolio pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan."

Untuk mewujudkan tujuan RAKB tersebut, Bank telah menentukan kebijakan strategis dan prioritas implementasi keuangan berkelanjutan dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

1. Prioritas yang dipilih Bank untuk implementasi Keuangan Berkelanjutan adalah pengembangan kapasitas internal yakni antara lain dengan mengikuti/mengadakan pelatihan yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia Bank dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan.
2. Kriteria dan alasan pemilihan prioritas implementasi Keuangan Berkelanjutan adalah bahwa minimnya pemahaman pengetahuan dan pemahaman karyawan terhadap program Keuangan Berkelanjutan.

BOCHK Jakarta supports the sustainable finance implementation policy as emphasized in OJK regulation No.51/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Sustainable Finance for Financial Services Institutions, Issuers and Public Companies ("POJK on Sustainable Finance").

The Bank's support for sustainable finance is carried out through various policies, most notably by providing funding to customers in accordance with the principles of sustainable development, namely green financing. In addition, our support is also carried out by maximizing environmentally friendly office operations. At the same time, the Bank has also prepared a Sustainable Finance Action Plan (RAKB) since the POJK on Sustainable Finance came into force, both for a period of 5 (five) years or 1 (one) year, starting from the RAKB of 2019, 2020, 2021 and 2022 (reporting year). Through RAKB, the Bank outlines business activity plans and work programs, including strategies for realizing work plans and programs in accordance with the predetermined target and time. In determining the work program, the Bank still pays attention to the fulfillment of prudence principle and the implementation of risk management.

STRATEGIC POLICY FOR IMPLEMENTING SUSTAINABLE FINANCE

In accordance with the principle of sustainability, BOCHK Jakarta has formulated the purpose of the Bank's RAKB, namely: "to become the leading Bank nationally, in achieving sustainable development goal in Indonesia, which is done through the main strategy of performance-based organizational restructuring as well as human resources adjustment with strategic needs, social and environmental aspect integration to risk management and increasing the growth of the financing portfolio in environmentally-sound business activities."

To realize the RAKB purpose, the Bank has determined strategic policies and priorities for implementing sustainable finance with the following rationale:

1. Priority chosen by Bank to sustainable finance implementation are developing internal capacity by participating in/conducting training aimed at increasing the capacity and capability of Bank's human resources in implementing the Sustainable Finance.

2. The criteria and reason in selecting Sustainable Finance priority implementation is the lacking of employees' understanding and knowledge on Sustainable Finance program.

3. Dalam rangka keberhasilan penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan, maka Bank memutuskan untuk mengikut sertakan karyawan terkait dalam pelatihan eksternal dan internal berupa workshop dan pelatihan tentang konsep Keuangan Berkelanjutan yang diselenggarakan oleh OJK atau lembaga pelatihan lainnya.

Selain menentukan kebijakan strategis dan program prioritas, BOCHK Jakarta telah pula memetakan dan menentukan faktor penentu keberhasilan RAKB, salah satunya berkaitan dengan rencana strategis Bank. Dalam hal ini, Bank telah menyusun *Environmental Social and Governance (ESG) action plan*, secara intensif meningkatkan *awareness* terhadap ESG kepada seluruh karyawan melalui sosialisasi dan pelatihan, serta mulai mengimplementasikan ESG ke dalam kegiatan usahanya.

PENCAPAIAN PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN TAHUN 2022

Sosialisasi merupakan tahapan penting yang dilakukan manajemen BOCHK Jakarta untuk memaksimalkan hasil implementasi berbagai kebijakan dan inisiatif strategis selama tahun pelaporan, Sosialisasi dilakukan dengan berbagai media, termasuk memanfaatkan momentum dan kesempatan saat Manajemen bertemu dengan karyawan. Berbagai bentuk sosialisasi tersebut sekaligus merupakan bagian dari upaya BOCHK Jakarta membangun budaya keberlanjutan usaha di lingkungan Bank. Ditopang dengan penerapan manajemen risiko secara komprehensif di semua lini usaha, Bank berhasil meraih kinerja positif, baik pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, selengkapnya disampaikan dalam uraian berikut:

KINERJA ASPEK EKONOMI

BOCHK Jakarta berhasil mencatatkan kinerja positif pada tahun 2022. Kinerja positif Bank tak lepas dari kondisi membaiknya perekonomian Indonesia selama tahun 2022.

KINERJA ASPEK LINGKUNGAN

Dalam upaya yang mendukung pelestarian lingkungan serta sumber daya alam, Bank terus berupaya melakukan peningkatan terhadap efisiensi penggunaan energi listrik, bahan bakar minyak (BBM) serta mengurangi penggunaan kertas.

Upaya mengurangi penggunaan listrik dan BBM, otomatis Bank berkontribusi mengurangi emisi gas rumah kaca langsung dan tidak langsung, yang selama ini menjadi salah satu pemicu terjadinya pemanasan global dan perubahan iklim. Adapun efisiensi penggunaan kertas, maka Bank turut mengurangi penebangan pohon sebagai bahan baku bubur kertas.

3. In ensuring a successful implementation of this Sustainable Finance Action, Bank decided to enroll related employees in external and internal trainings, which includes workshop and training on Sustainable Finance concept held by OJK and other training institution.

Aside from deciding on the strategic policies and priority programs, BOCHK Jakarta has also mapped and decided the RAKB success factor, one of them is related to Bank's strategic plan. Thus, Bank has arranged Environmental Social and Governance (ESG) action plan, intensely increased awarenss of ESG to all employees through socializationand trainings, and started to implement ESG to its business activities.

SUSTAINABLE FINANCE IMPLEMENTATION ACHIEVEMENT IN 2022

Socializationis an important stage conducted by BOCHK Jakarta management to maximize the results of implementing various policies and strategic initiatives during the reporting year. Socializationis conducted through various media, including taking advantage of the momentum and opportunities when Management meets with employees. These various forms of socializationare at the same time part of BOCHK Jakarta's efforts to build a culture of business continuity within the Bank. Supported by the implementation of comprehensive risk management in all business lines, the Bank managed to achieve positive performance, both in economic, environmental, and social aspects, as detailed in the following description:

ECONOMIC ASPECT PERFORMANCE

BOCHK Jakarta managed to record positive performance in 2022. The Bank's positive performance cannot be separated from the improving condition of the Indonesian economy during 2022.

ENVIRONMENTAL ASPECT PERFORMANCE

To support the preservation of the environment and natural resources, the Bank continues to make efforts to improve the efficiency of electricity and fuel consumption and reduce paper consumption.

By making efforts to reduce electricity and fuel consumption, the Bank automatically contributes to reducing direct and indirect greenhouse gas emissions, which have been one of the triggers for global warming and climate change. As for paper usage efficiency, the Bank has also reduced the felling of trees as a raw material for pulp.

KINERJA ASPEK SOSIAL

Pemenuhan tanggung jawab sosial dilakukan BOCHK Jakarta terhadap karyawan dengan meningkatkan kompetensi, menyediakan lingkungan kerja yang aman, memberikan remunerasi yang adil, serta memenuhi hak-hak normatif lainnya. Adapun kepada nasabah, Bank memenuhi tanggung jawab dengan melakukan berbagai inovasi produk dan layanan agar sesuai dengan harapan mereka. Seiring dengan itu, untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, Bank menyelenggarakan kegiatan program literasi berupa seminar yang diselenggarakan secara *online*.

Dalam upaya melaksanakan penerapan keuangan berkelanjutan, selama tahun 2022, BOCHK Jakarta berkontribusi dalam pengembangan berkelanjutan melalui kegiatan program literasi berupa seminar yang diselenggarakan secara online tentang investasi dan era digital – trik mengahadapi ancaman *cyber* kepada pelajar dan mahasiwa. Selain itu, dalam mewujudkan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, Bank turut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan peduli lingkungan untuk pembangunan berkelanjutan.

SOCIAL ASPECT PERFORMANCE

The fulfillment of social responsibility is conducted by BOCHK Jakarta for employees by increasing competence, providing a safe work environment, providing fair remuneration, and fulfilling other normative rights. As for customers, the Bank fulfills its responsibilities by implementing various product and service innovations to meet their expectations. Along with that, to increase public understanding of financial products and services that suit their needs, the Bank organizes literacy program activities in the form of online seminars.

To carry out the implementation of sustainable finance, during 2022, BOCHK Jakarta contributed to sustainable development through literacy program activities in the form of online seminars on investment and the digital age – tricks to deal with cyber threats to students. In addition, in realizing social responsibility towards the environment, the Bank participates in caring for the environment for sustainable development activities.

PROSPEK DAN PELUANG

Sejumlah lembaga ekonomi internasional memprediksi tahun 2023 perekonomian global menghadapi masa sulit, bahkan ada yang menyebutnya dengan “The Perfect Storm.” Badai ekonomi yang sempurna tersebut antara lain ditandai dengan inflasi dan suku bunga yang tinggi, resesi ekonomi, serta tensi geopolitik yang meningkat. Sinyalemen itu disampaikan oleh *International Monetary Fund (IMF), World Bank, Asian Development Bank (ADB)*, dan *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*.

Walau perekonomian global tertekan, namun keempat lembaga tersebut memprediksi ekonomi Indonesia tahun 2023 akan bertumbuh pada kisaran 4,7%-5% secara tahunan (*year-on-year/yoy*). Proyeksi ini berada di bawah target pemerintah yaitu sebesar 5,3%. Adapun Bank Indonesia memproyeksikan pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun depan mencapai 4,5%-5,3%.

BOCHK Jakarta mencermati berbagai prediksi itu dan menjadikannya sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun Rencana Bisnis Bank tahun 2023. Becermin pada keberhasilan Bank meningkatkan kinerja tahun 2022 dibanding tahun 2021, maka Bank menargetkan pencapaian yang lebih tinggi pada RBB Tahun 2023. Dengan menetapkan kebijakan dan inisiatif strategis yang matang, Bank optimistis bisa meraih target-target yang ditetapkan tersebut.

PROSPECTS AND OPPORTUNITIES

Several international economic institutions predict that in 2023 the global economy will face difficult times, some even call it "The Perfect Storm." This perfect economic storm is marked by, among others, high inflation and interest rates, economic recession, and escalating geopolitical tensions. This signal has been conveyed by the International Monetary Fund (IMF), the World Bank, the Asian Development Bank (ADB), and the Organization for Economic Co-operation and Development (OECD).

Even though the global economy is depressed, these four institutions predicts the Indonesian economy in 2023 will grow in the range of 4.7% -5% on an annual basis (year-on-year/yoy). This projection is below the government's target of 5.3%. While Bank Indonesia projects that the Indonesia's economic growth next year will reach 4.5%-5.3%.

BOCHK Jakarta pays close attention to these various predictions and takes them as material for consideration in preparing the 2023 Bank's Business Plan. Reflecting on the Bank's success in improving its performance in 2022 compared to 2021, the Bank is targeting higher achievements in the 2023 RBB. By establishing policies and mature strategic initiatives, the Bank is optimistic it can achieve the set targets.

PENUTUP

Pencapaian kinerja terbaik yang diraih BOCHK Jakarta pada tahun 2022 merupakan hasil kerja kolektif beserta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, Manajemen mengucapkan terima kasih kasih dan penghargaan kepada seluruh karyawan, regulator, nasabah, dan mitra usaha, atas kerjasama selama ini. Kami berharap dukungan dan kerja sama yang baik tersebut senantiasa terjaga karena merupakan modal utama bagi Bank agar semakin maju dan berkembang pada tahun-tahun mendatang.

CLOSING

The best performance achieved by BOCHK Jakarta in 2022 is the result of collective work and support from various parties. For this reason, Management expresses its gratitude and appreciation to all employees, regulators, customers, and business partners, for their cooperation so far. We hope this good support and cooperation will always be maintained because it is the main capital for the Bank to progress and develop in the coming years.

Jakarta, 13 April 2023

Atas Nama Manajemen
On behalf of the Management

Zhang Chaoyang
Country Manager

STRATEGI KEBERLANJUTAN [OJK A.1]

SUSTAINABILITY STRATEGY [OJK A.1]

Bank berkomitmen untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan dalam menjalankan usaha. Bank mendukung upaya pemerintah Indonesia mewujudkan pembangunan berkelanjutan, yaitu pembangunan yang bertujuan untuk menjamin keutuhan lingkungan hidup serta keselamatan, kemampuan, kesejahteraan, dan mutu hidup generasi masa kini dan generasi masa depan.

Langkah nyata yang diambil Bank adalah mengimplementasikan keuangan berkelanjutan sebagaimana diatur dalam POJK Keuangan Keberlanjutan. Sesuai peraturan tersebut, keuangan berkelanjutan adalah dukungan menyeluruh dari sektor jasa keuangan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi berkelanjutan dengan menyelaraskan kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

Sebagai lembaga jasa keuangan, Bank memiliki posisi yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan pembangunan berkelanjutan. Sesuai dengan ketentuan internal dalam penyaluran pinjaman, Bank berkomitmen untuk tidak menyalurkan pendanaan atau investasi pada kegiatan usaha yang menggunakan sumber daya secara berlebihan, dapat meningkatkan kesenjangan sosial, dan mengakibatkan kerusakan lingkungan hidup. Komitmen tersebut selaras dengan tujuan penerapan keuangan berkelanjutan yaitu:

1. Menyediakan sumber pendanaan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan pendanaan terkait perubahan iklim dalam jumlah yang memadai;
2. Meningkatkan daya tahan dan daya saing LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik melalui pengelolaan risiko sosial dan Lingkungan Hidup yang lebih baik dengan cara mengembangkan produk dan/atau jasa keuangan yang menerapkan prinsip Keuangan Berkelanjutan sehingga mampu berkontribusi positif pada stabilitas sistem keuangan;
3. Mengurangi kesenjangan sosial, mengurangi dan mencegah kerusakan Lingkungan Hidup, menjaga keanekaragaman hayati, dan mendorong efisiensi pemanfaatan energi dan sumber daya alam; dan
4. Mengembangkan produk dan/atau jasa keuangan yang menerapkan prinsip Keuangan Berkelanjutan.

Seperti diatur dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, dalam menerapkan keuangan berkelanjutan, Bank secara bertahap harus mengadopsi dan menginternalisasikan 8 (delapan) prinsip keuangan berkelanjutan ke dalam visi, misi, rencana strategis, dan program kerja. Implikasinya, Bank tidak

Bank is committed to promoting sustainable development in conducting business. The Bank supports the Indonesian government's efforts to realize sustainable development, namely the development that aims to ensure the sustainability of the environment as well as the safety, capability, welfare, and quality of life of present and future generations.

The concrete steps taken by the Bank are implementing sustainable finance as stipulated in the POJK on Sustainable Finance. According to this regulation, sustainable finance is the total support from the financial services sector to create sustainable economic growth by aligning economic, social and environmental interests.

As a financial service institution, the Bank has a very strategic position in supporting the success of sustainable development. In accordance with internal provisions in lending, the Bank is committed not to distribute funding or invest in business activities that use resources excessively, can increase social inequality, and cause environmental damage. This commitment is in line with the objectives of sustainable finance implementation, namely:

1. Provide adequate funding sources to achieve sustainable development goals and climate change-related finance;
2. Improve the resilience and competitiveness of Financial Service Institutions, Issuers, and Public Companies through better social and environmental risk management, through developing products and/or services with Sustainable Finance principles, thus is able to contribute positively on sustainable financial system;
3. Decrease the social inequality and prevent environmental damage, maintain biodiversity, and encourage efficient use of energy and natural resources; and
4. Develop products and/or services which implements sustainable financial principles.

As regulated in POJK of Sustainable Finance, in implementing sustainable finance, bank has to adopt and internalize 8 (eight) sustainable financial principle gradually into vision, mission, strategic plan and work programs. As an implication, Bank is no longer implement the strategy and

lagi menjalankan strategi dan operasi bisnis dengan cara *business as usual* (BAU) tetapi dijalankan sebagai bagian dari implementasi keuangan berkelanjutan. Sebagai bentuk kepatuhan terhadap peraturan ini, secara bertahap BOCHK Jakarta menerapkan 8 (delapan) prinsip keuangan berkelanjutan seperti tertuang dalam POJK Keuangan Berkelanjutan sebagai berikut:

1. **Prinsip Investasi Bertanggung Jawab**
   Investasi bertanggung jawab (*responsible investment*) adalah pendekatan investasi yang mempertimbangkan faktor ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola dalam keputusan investasi. Dengan demikian bank dapat mengelola risiko secara lebih baik dan menghasilkan keuntungan jangka panjang yang berkelanjutan. Prinsip ini berlaku untuk penghimpunan dan penyaluran dana yang mempertimbangkan peningkatan keuntungan ekonomi, kesejahteraan sosial, kualitas lingkungan hidup, dan penegakan tata kelola sebagai tujuan akhir. Penerapan prinsip ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kondisi keuangan, struktur, dan kompleksitas masing-masing bank. Ukuran praktisnya adalah alokasi aset dan kewajiban bank yang mempertimbangkan dampak risiko ekonomi, sosial, lingkungan hidup, dan tata kelola.

2. **Prinsip Strategi dan Praktik Bisnis Berkelanjutan**
   Dalam menerapkan prinsip ini, setiap bank harus menetapkan dan menerapkan strategi dan praktik bisnis berkelanjutan pada setiap pengambilan keputusan. Bank menekankan pencapaian tujuan jangka panjang dan penetapan strategi jangka pendek yang merupakan bagian dari upaya pencapaian tujuan jangka panjang. Strategi dan praktik bisnis dimaksud meliputi visi, misi, struktur organisasi, rencana strategis, standar prosedur operasional, program kerja sampai pada penetapan faktor risiko dalam penghimpunan atau penyaluran dana.

3. **Prinsip Pengelolaan Risiko Sosial dan Lingkungan Hidup**
   Setiap bank harus memiliki prinsip kehati-hatian dalam mengukur risiko sosial dan lingkungan hidup dari aktivitas penghimpunan dan penyaluran dana. Aktivitas tersebut termasuk identifikasi, pengukuran, mitigasi, pengawasan, dan pemantauan. Risiko sosial dan lingkungan hidup dalam aktivitas bank mencakup dampak sosial dan lingkungan hidup yang bersifat negatif dari proyek atau kegiatan yang dibiayai.

4. **Prinsip Tata Kelola**
   Penegakan tata kelola bagi bank diterapkan melalui manajemen dan operasi bisnis yang mencakup, antara lain transparansi, akuntabel, bertanggung jawab, independen, profesional, setara dan wajar.

business operation as business as usual (BAU), but as part of sustainable finance implementation. As a form of compliance with POJK of Sustainable Finance, BOCHK Jakarta implements 8 (eight) sustainable financial principles gradually as written in the POJK Sustainable Finance as follow:

1. **Responsible Investment Principle**
   Responsible Investment is an investment approach which considers economic, social, environmental and governance factors in investment decisions. Therefore, Bank can manage risk better and earn sustainable longterm profit. This principle applies to the funding and lending, taking into account the increase in economic benefits, social welfare, environmental quality and governance enforcement as the ultimate goal. The implementation of this principle is conducted gradually, corresponds to each bank's financial condition, structure and complexity. The practical measure is the allocation of bank assets and liabilities that consider the impact of economic, social, environmental and governance risks.

2. **Sustainable Business Strategy and Practice Principles**
   In the implementation of this principle, each bank has to establish and implement sustainable business strategy and practice in every decision making. Bank emphasizes achieving long-term goals and setting short-term strategy, which is a part of its efforts to achieve long-term goals. Business strategy and practice includes vision, mission, organization structure, strategic plan, standard operational procedure, work program as well as risk factor determination in funding and lending.

3. **Social and Environmental Risk Management Principle**
   Each bank has to own prudential principle in measuring social and environmental risk from funding and lending activities. Those activities include identification,measurement, mitigation, supervision and monitoring. Social and environmental risk in bank activities include negative social and environmental impact from each financed project or activity.

4. **Governance Principle**
   Governance enforcement for banks is implemented through management and business operation, including transparency, accountability, responsibility, independent, professional, equal and fair.

5. **Prinsip Komunikasi yang Informatif**
   Setiap bank harus menyiapkan dan menyediakan laporan yang informatif mencakup strategi, tata kelola, kinerja dan prospek perusahaan/lembaga. Laporan harus mudah dipahami, dapat dipertanggungjawabkan dan disampaikan melalui media komunikasi yang efektif dan dapat dijangkau oleh seluruh pemangku kepentingan. Pelaporan yang wajib disusun oleh bank adalah RAKB dan Laporan Keberlanjutan.

6. **Prinsip Inklusif**
   Setiap bank harus berupaya untuk menjamin ketersediaan dan keterjangkauan produk dan/atau jasa sehingga dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat termasuk yang belum memiliki akses terhadap produk dan/atau jasa perbankan. Jenis produk dan/atau jasa perbankan yang ditawarkan diharapkan mencakup seluruh sektor ekonomi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, dan kebijakan pemerintah.

7. **Prinsip Pengembangan Sektor Unggulan Prioritas**
   Dalam menetapkan prioritas sektor, setiap bank harus mempertimbangkan sektor-sektor unggulan prioritas yang telah ditetapkan oleh Pemerintah melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah dan Jangka Panjang (RPJMN dan RPJP). Hal ini dilakukan untuk mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, termasuk penanganan perubahan iklim.

8. **Prinsip Koordinasi dan Kolaborasi**
   Dalam rangka menyelaraskan strategi/kebijakan, peluang bisnis, dan inovasi produk dengan kepentingan nasional, bank berpartisipasi aktif dalam forum/kegiatan/kerjasama terkait Keuangan Berkelanjutan, baik dalam tingkat regional/nasional/lokal.

Lebih dari sekadar bentuk kepatuhan, penerapan keuangan berkelanjutan oleh BOCHK Jakarta sekaligus merupakan sumbangsih terhadap upaya pemerintah Indonesia kepada dunia internasional dengan menyediakan sumber pendanaan untuk melakukan mitigasi maupun adaptasi perubahan iklim. Hal ini tidak terlepas dari kondisi faktual bahwa Indonesia merupakan negara yang secara geografis terpapar risiko perubahan iklim sehingga diperlukan pengelolaan dan pencegahan risiko sosial dan lingkungan hidup yang lebih baik.

Untuk menerapkan keuangan berkelanjutan, Bank menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) yang berisi rencana kegiatan usaha dan program kerja jangka pendek (satu tahun) dan jangka panjang (lima tahun) yang sesuai dengan prinsip yang digunakan untuk menerapkan keuangan berkelanjutan, termasuk strategi untuk merealisasi rencana dan program kerja. Bank menyusun RAKB sejak POJK Keuangan Berkelanjutan berlaku, baik untuk jangka waktu

5. **Effective Communication Principle**
   Each bank has to prepare and provide informative report which include company/institution's strategy, governance, performance and prospect. Report has to be easily understood, be accountable and is delivered though effective communication media, as well as available for all stakeholders. Reports that shall be prepared by bank is RAKB and Sustainability Report.

6. **Inclusive Principle**
   Each bank has to make efforts to guarantee products and/or services' availability and affordability, to be accessible for all society including those who are yet to have access to banking products and/or services. The type of banking products and/or services offered is expected to include all economic sector according to the society needs and government policy.

7. **Priority Leading Sector Development Principle**
   In establishing priority sector, each bank has to consider priority leading sectors which has been decided by the Government through National Medium-Term and Long Term Development Plan. This is for supporting the purpose of sustainable development which include climate change handling.

8. **Coordination and Collaboration Principle**
   In the alignment of strategies/policies, business opportunities and product innovations with national interest, bank is actively participating in forum/activites/cooperation in relation with Sustainable Finance in regional/national/local level.

More than just a form of compliance, sustainable finance implementation by BOCHK Jakarta is also a contribution to the Indonesian government's effort to the international community by providing funding sources to mitigate and adapt to climate changes. This is not far away from factual condition that Indonesia is geographically exposed to the risk of climate change, and thus better social and environmental risk management and prevention are needed.

To implement sustainable finance, the Bank prepares a Sustainable Finance Action Plan (RAKB) which contains short term (one year) and long term (five year) business activity plans and work programs in accordance with the principles used to implement sustainable finance, including strategies for realizing work plans and programs. The Bank has prepared the RAKB since the POJK on Sustainable Finance came into effect, both for a period of 5 (five) years or 1 (one) year, starting

5 (lima) tahun maupun 1 (satu) tahun, terhitung RAKB tahun 2019, 2020, dan 2021 (tahun pelaporan). Adapun tujuan RAKB Bank adalah "Menjadi Bank yang unggul secara nasional dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia, yang dilaksanakan melalui strategi utama yaitu: restrukturisasi organisasi berbasis kinerja serta penyesuaian sumber daya manusia dengan kebutuhan strategis, integrasi aspek sosial dan lingkungan hidup ke dalam pengelolaan risiko serta peningkatan pertumbuhan portofolio pembiayaan pada kegiatan usaha berwawasan lingkungan."

from the RAKB of the years 2019, 2020 and 2021 (reporting year). The purpose of the Bank's RAKB is "to become the leading Bank nationally, in achieving sustainable development goal in Indonesia, which is done through the main strategy of performance-based organizational restructuring as well as human resources adjustment with strategic needs, social and environmental aspect integration to risk management and increasing the growth of the financing portfolio in environmentally-sound business activities."

Sejalan dengan upaya mencapai tujuan RAKB tersebut, maka oleh Bank telah menentukan prioritas implementasi keuangan berkelanjutan dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

1. Prioritas yang dipilih Bank untuk implementasi Keuangan Berkelanjutan adalah pengembangan kapasitas intern yakni antara lain dengan mengikuti/mengadakan pelatihan yang bertujuan meningkatkan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia Bank dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan.
2. Kriteria dan alasan pemilihan prioritas implementasi Keuangan Berkelanjutan adalah bahwa minimnya pemahaman pengetahuan dan pemahaman karyawan terhadap program Keuangan Berkelanjutan.
3. Maka dalam rangka keberhasilan penerapan Aksi Keuangan Berkelanjutan ini, maka Bank memutuskan untuk mengikut sertakan karyawan terkait dalam pelatihan eksternal dan internal berupa workshop dan pelatihan tentang konsep Keuangan Berkelanjutan yang diselenggarakan oleh OJK atau lembaga pelatihan lainnya.

In alignment with the effort of achieving the RAKB purpose, Bank has decided on sustainable finance priority implementation with the following rationale:

1. Priority chosen by Bank to sustainable finance implementation are developing intern capacity by participating in/conducting training aimed at increasing the capacity and capability of Bank's Human Resources in implementing the Sustainable Finance.
2. The criteria and reason in selecting Sustainable Finance priority implementation is the lacking of employees' understanding and knowledge on Sustainable Finance program.
3. In ensuring a successful implementation of this Sustainable Finance Action, Bank decided to enroll related employees in external and internal trainings, which includes workshop and training on Sustainable Finance concept held by OJK and other training institution.

Selanjutnya, untuk mewujudkan program keuangan berkelanjutan, BOCHK Jakarta harus merumuskan dan mengimplementasikan berbagai program. Untuk tahun 2022, program prioritas oleh Bank adalah sebagai berikut:

Furthermore, to realize sustainable finance program, BOCHK Jakarta has to formulate and implement various programs. For 2022, the Bank's priority programs are as follows:

No.	Uraian Kegiatan Activity	Periode Awal Starting Period	Periode Akhir End Period	Bagian/Divisi yang bertanggungjawab Division in Charge
1.	Penyusunan dan persetujuan Pedoman Kuesioner Risiko Iklim Klien Preparation and approval of Risk Questionnaire Guidelines Client Climate	Januari 2022 January 2022	Desember 2022 December 2022	*Compliance Unit, Corporate Banking Department I, Corporate Banking Department II*

Selain menentukan program prioritas, BOCHK Jakarta telah pula memetakan dan menentukan faktor penentu keberhasilan RAKB, salah satunya berkaitan dengan rencana strategis Bank. Dalam hal ini, Bank telah menyusun *ESG action plan*, secara intens meningkatkan *awareness* terhadap ESG kepada seluruh karyawan melalui sosialisasi dan pelatihan, serta mulai mengimplementasikan ESG ke dalam kegiatan usahanya. Dalam jangka panjang, oleh Bank akan fokus pada hal-hal berikut:

Aside from deciding on priority program, BOCHK Jakarta has also mapped and decided the RAKB success factor, one of them is related to Bank's strategic plan. Thus, Bank has arranged ESG action plan, intensely increased awareness of ESG to all employees through socializationand trainings, and started to implement ESG to its business activities. In the long term, Bank will focus on the following:

1. **Energi terbarukan**
   Energi terbarukan adalah energi yang dihasilkan dari sumber daya energi yang berkelanjutan. Termasuk antara lain; pembangkit listrik tenaga panas bumi, pembangkit listrik tenaga air, pembangkit listrik tenaga surya, pembangkit listrik turbin angin, pembangkit listrik limbah menjadi energi, dan lain sebagainya.
2. **Efisiensi energi**
   Efisiensi energi merupakan prinsip atau metode yang diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dalam pemanfaatan energi. Misalnya: bangunan hijau, hemat energi, pemanasan distrik, jaringan pintar, dan lain sebagainya.
3. **Pencegahan dan pengelolaan polusi**
   Termasuk di dalamnya, pengelolaan limbah, pengelolaan pencemaran udara, pengendalian efek rumah kaca, dan analisis lingkungan.

Rencana jangka panjang tersebut telah dituangkan dalam *Corporate Plan* untuk 5 tahun ke depan (2022 – 2026) dan telah pula diajukan ke OJK pada November 2021.

Adapun untuk Rencana Jangka Pendek/Menengah (Rencana Bisnis) tahun 2022 – 2024, BOCHK Jakarta telah menyusun sesuai dengan regulasi yang ada, dan telah menyerahkannya ke OJK pada November 2021. Pada tahun 2022, Manajemen akan berupaya melakukan pertumbuhan bisnis yang berkualitas dan berkelanjutan. Untuk itu, Bank akan menyiapkan strategi bisnis dan infrastruktur sistem teknologi yang handal guna mendukung kegiatan usaha Bank, serta selalu berupaya untuk menjalankan kegiatan usaha agar berjalan sesuai dengan prinsip kehati-hatian. Selain itu, Bank akan melakukan pembenahan dan penyempurnaan penerapan GCG.

1. **Renewable energy**
   Renewable energy is energy produced from sustainable energy resources. This includes geothermal power plants, hydroelectric power plants, solar power plants, wind turbine power plants, waste to energy power plants and others.
2. **Energy efficiency**
   Energy efficiency is a principle or method hoped to increase efficiency in energy usage. For example: green building, energy conservation, district heating, smart grid, and others.
3. **Pollution prevention and management**
   This includes waste management, air pollution management, greenhouse effect control and environmental analysis.

The long-term plan has been mentioned in Corporate Plan for the next 5 (five) years (2022–2026) and has been submitted to OJK in November 2021.

As for Short-Term/Long-Term Plan (Business Plan) 2022-2024, BOCHK Jakarta has arranged according to the regulation, and has submitted it to OJK in November 2021. In 2022, Management will try to grow a sustainable and high-quality business. Therefore, Bank will prepare a business and infrastructure strategy in advandced technolgy to support Bank's business activities, as well as continuosly try to run its business according to prudential principle. In addition, Bank will conduct improvement and enhancement of GCG implementation.

TENTANG LAPORAN KEBERLANJUTAN

ABOUT THE SUSTAINABILITY REPORT

Transparansi merupakan keharusan di era keterbukaan informasi saat ini, termasuk bagi korporasi. Dengan bersikap transparan, maka para pemangku kepentingan akan mengetahui apa saja yang sudah dilakukan oleh korporasi tersebut, termasuk dalam kaitannya dengan pemenuhan hak-hak pemangku kepentingan. Dalam konteks dan spirit itulah, Bank menerbitkan Laporan Keberlanjutan Bank of China (Hong Kong) Limited Cabang Jakarta Tahun 2022. Penerbitan laporan ini sekaligus merupakan kepatuhan Bank terhadap POJK Keuangan Berkelanjutan. Peraturan yang berlaku bagi bank asing per 1 Januari 2019 ini antara lain mewajibkan bank menerbitkan laporan keberlanjutan sebagai implementasi atas keuangan berkelanjutan.

Laporan keberlanjutan ini merupakan laporan keempat yang diterbitkan bersamaan dengan Laporan Tahunan Bank. Laporan berisi tentang kinerja keberlanjutan yang terdiri dari tiga pilar, yaitu ekonomi, lingkungan dan sosial beserta dampak yang ditimbulkannya, termasuk di dalamnya dampak positif selama periode 1 Januari-31 Desember 2022. Selain sebagai implementasi akuntabilitas dan transparansi, penerbitan Laporan Berkelanjutan ini sekaligus menjadi media

Transparency is a must in the current era of information disclosure, including for corporations. By being transparent, stakeholders will know what the corporation has done, including in relation to fulfilling stakeholder rights. It is in this context and spirit that the Bank publishes the Bank of China (Hong Kong) Limited Jakarta Branch Sustainability Report for 2022. The publication of this report is also the Bank's compliance with POJK on Sustainable Finance. The regulation that apply to foreign banks as of 1 January 2019 include the banks' obligation to issue sustainability reports as an implementation of sustainable finance.

This Sustainability Report is the fourth Sustainability Report published in conjunction with the Bank's Annual Report. This Sustainability Report describes the Bank's three pillars of sustainability performance, namely economic, environmental and social and their impacts, including positive impacts from January 1 to December 31, 2022. This Sustainability Report is not only a manifestation of the Bank's commitment to accountability and transparency but also a medium for the

bagi Bank untuk menyampaikan kontribusinya terhadap penerapan keuangan berkelanjutan serta pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/TBP (*Sustainable Development Goals*/SDGs) di Indonesia. Laporan Keberlanjutan sebagai bagian dari Laporan Tahunan Bank dapat diunduh di situs web Bank, yaitu www.bankofchina.co.id.

ASPEK KEBERLANJUTAN DALAM LAPORAN

Laporan keberlanjutan ini menyajikan pembahasan aspek-aspek yang material, yaitu aspek-aspek yang penting dan relevan serta memiliki dampak yang signifikan bagi Bank maupun para pemangku kepentingan selama tahun 2022. Penentuan aspek material merujuk pada Lampiran II POJK Keuangan Berkelanjutan di mana Bank termasuk dalam kategori perusahaan yang proses bisnisnya tidak berkaitan langsung dengan lingkungan hidup.

LINGKUP DAN BATASAN PELAPORAN

Laporan Keberlanjutan ini mencakup aspek keberlanjutan kantor pusat operasional BOCHK Jakarta beserta 8 (delapan) kantor cabang pembantu yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

UMPAN BALIK

Untuk terwujudnya komunikasi dua arah, Bank menyediakan Lembar Umpan Balik di bagian akhir laporan ini. Dengan lembar tersebut diharapkan pembaca dan pengguna laporan ini dapat memberikan usulan, umpan balik, opini dan sebagainya, yang sangat berguna bagi peningkatan kualitas pelaporan di masa depan. Pemberian umpan balik bisa disampaikan kepada:

Compliance Unit
Bank of China (Hong Kong) Limited Cabang Jakarta
Tamara Center Suite 101, 102, 201, 301, 502, 803, 805 & 1101,
Jl. Jend Sudirman Kav.24, Jakarta12920
Telepon :(021) 5209988
Email :cs@bankofchina.co.id
Website :www.bankofchina.co.id

Bank to convey its contribution to the implementation of sustainable finance and the achievement of the Sustainable Development Goals ("SDGs") in Indonesia. The Sustainability Report as a part of Bank's Annual Report can be downloaded on the Bank's website, namely www.bankofchina.co.id.

SUSTAINABILITY ASPECTS IN THE REPORT

This Sustainability Report presents a discussion of material aspects, that is important and relevant aspects as well as have a significant impact on the Bank and stakeholders during 2022. Determination of material aspects refers to Attachment II of POJK of Sustainable Finance, wherein the Bank is categorized as a company whose business processes are not directly related to the environment.

REPORTING SCOPE AND BOUNDARIES

This Sustainability Report covers the sustainability aspects of the operational main office of Bank and 8 (eight) sub-branch offices across Indonesia.

FEEDBACK

For the realization of two-way communication, Bank provides a Feedback Form at the end of this Sustainability Report. With the Feedback Form, we invite readers and users of this Sustainability Report to submit suggestions, feedback, opinions, and questions regarding the data and information presented in this Sustainability Report so that we can improve the quality of our future reports. Feedback can be submitted to:

Compliance Unit
Bank of China (Hong Kong) Limited Cabang Jakarta
Tamara Center Suite 101, 102, 201, 301, 502, 803, 805 & 1101,
Jl. Jend Sudirman Kav.24, Jakarta 12920
Phone :(021) 5209988
Email :cs@bankofchina.co.id
Website :www.bankofchina.co.id

PROFIL PERUSAHAAN

COMPANY PROFILE

Bank beroperasi secara komersial di Indonesia sejak 1938. Namun demikian, dalam perjalanan bisnisnya, Bank menghentikan operasinya pada tahun 1964. Selanjutnya, berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.5/1/KEP. GBI/2003 tanggal 13 Januari 2003, Bank kembali beroperasi dan memulai kegiatan komersial pada 15 April 2003.

Pada tahun 2004, terjadi perubahan nama dari Bank of China Cabang Jakarta menjadi Bank of China Limited Cabang Jakarta. Perubahan tersebut mendapat persetujuan dari Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/77/KEP.GBI/2004 tertanggal 14 Oktober 2004. Selanjutnya, pada tahun 2017, kantor pusat Bank beralih dari sebelumnya Bank of China Limited menjadi BOCHK. Peralihan tersebut diikuti dengan perubahan nama dari Bank of China Limited Cabang Jakarta berubah menjadi Bank of China (Hong Kong) Limited Cabang Jakarta. Perubahan ini telah disetujui OJK melalui Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I OJK No. Kep-5/PB.1/2017 tertanggal 27 Juli 2017.

Saat ini, alamat kantor pusat operasional BOCHK Jakarta berada di Tamara Center Suite 101, 102, 201, 301, 502, 803, 805 & 1101, Jl. Jend. Sudirman Kav. 24, Jakarta 12920, telepon (021) 5209988, email: cs@bankofchina.co.id dan situs web www.bankofchina.co.id. Per 31 Desember 2022, Bank memiliki 8 (delapan) kantor cabang pembantu, yaitu di Medan (Sumatera Utara), Surabaya (Jawa Timur), The East, Mangga Dua, Pluit, Kelapa Gading, Central Park, dan Pantai Indah Kapuk –enam kantor cabang pembantu terakhir berlokasi di DKI Jakarta. [OJK C.2]

Kegiatan utama Bank adalah menyalurkan kredit, *treasury*, *trade finance,* dan *retail banking*. Adapun produk dan jasa Bank terdiri dari 7 (tujuh) segmen utama, yaitu kredit, pertukaran mata uang asing, penyelesaian transaksi perdagangan, pembiayaan perdagangan, pengiriman uang, dan transaksi LCS. [OJK C.4]

The Bank has been operating commercially in Indonesia since 1938 However, in its business journey, the Bank ceased its operations in 1964. Subsequently, based on the Decree of the Governor of Bank Indonesia No.5/1/KEP.GBI/2003 dated January 13, 2003, the Bank resumed operations and started commercial activities on April 15, 2003.

In 2004, there was a change of name from Bank of China Jakarta Branch to Bank of China Limited Jakarta Branch. This change was approved by Bank Indonesia through the Decree of the Governor of Bank Indonesia No. 6/77/KEP.GBI/2004 dated October 14, 2004. Subsequently, in 2017, the Bank's head office changed from Bank of China Limited to BOCHK. Upon the transfer of the head office, the name of Bank of China Limited Jakarta Branch was changed to Bank of China (Hong Kong) Limited Jakarta Branch, which was approved by OJK based on Decree of the Deputy Banking Supervisory Commissioner I of OJK No. Kep-5/PB.1/2017 dated July 27, 2017.

Currently, the address for the operational main office of BOCHK Jakarta is in Tamara Center Suite 101, 102, 201, 301, 502, 803, 805 & 1101, Jl. Jend. Sudirman Kav. 24, Jakarta 12920, telephone (021) 5209988, email: cs@bankofchina. co.id and website www.bankofchina.co.id. As of December 31, 2022, Bank has 8 (eight) sub-branch offices located in Medan (North Sumatra), Surabaya (East Java), The East, Mangga Dua , Pluit, Kelapa Gading, Central Park, and Pantai Indah Kapuk – the last six sub-branch offices are located in DKI Jakarta). [OJK C.2)

The Bank's main activities are lending, treasury, trade finance, and retail banking. While the Bank's products and services consist of 7 (seven) main segments, namely credit, foreign currency exchange, transaction settlement trade, trade finance, retail banking, remittances, and LCS transactions. [OJK C.4)

TUJUAN STRATEGIS, MISI, DAN NILAI-NILAI BANK
STRATEGIC GOAL, MISSION, AND VALUES OF THE BANK [OJK C.1]

TUJUAN STRATEGIS
STRATEGIC GOAL

Build a First-Class Regional Banking Group

MISI
MISSION

Bridge China and The World for Common Good

NILAI-NILAI
VALUES

1. *Provide Excellent Service*
2. *Innovate with Prudence*
3. *Uphold Openness and Inclusiveness*
4. *Collaborate for Mutual Growth*

SKALA USAHA [OJK C.3]

SCALE OF BUSINESS (OJK C.3)

Uraian Description	Satuan Unit	2022	2021	2020
Jumlah Pegawai Number of Employees	Orang Person	341	335	332
Pendapatan Bunga Interest Income	Jutaan Rupiah Million Rupiah	1.712.685	1.045.522	1.299.614
Beban Bunga Interest Expense	Jutaan Rupiah Million Rupiah	458.165	261.594	412.384
Pendapatan (Beban) Bunga Bersih Net Interest Income (Expense)	Jutaan Rupiah Million Rupiah	1.254.520	783.928	887.230
Pendapatan (Beban) Operasional Selain Bunga Operating Income (Expenses) Other than Interest	Jutaan Rupiah Million Rupiah	(360.150)	(374.789)	(12.155)
Laba (Rugi) Bersih Tahun Berjalan Net Profit (Loss) for the Year	Jutaan Rupiah Million Rupiah	650.095	292.889	357.206
Jumlah Kewajiban Total Liabilities	Jutaan Rupiah Million Rupiah	56.145.765	47.517.731	40.101.640
Jumlah Ekuitas Total Equity	Jutaan Rupiah Million Rupiah	3.757.880	3.616.571	3.318.676
Jumlah Aset Total Assets	Jutaan Rupiah Million Rupiah	59.903.645	51.134.302	43.420.316
Wilayah Operasi Operation Area	Kantor beroperasi Office operating	1 Kantor Pusat Operasional, dan 8 Kantor Cabang Pembantu 1 Operational Main Office, and 8 Sub-Branch Offices	1 Kantor Pusat Operasional, dan 8 Kantor Cabang Pembantu 1 Operational Main Office, and 8 Sub-Branch Offices	1 Kantor Pusat Operasional, dan 8 Kantor Cabang Pembantu 1 Operational Main Office, and 8 Sub-Branch Offices

Per 31 Desember 2022, Bank memiliki karyawan sebanyak 341 orang, naik dibandingkan tahun 2021 dengan karyawan sebanyak 335 orang. Pembagian karyawan berdasarkan jenis kelamin, jabatan, usia, pendidikan, dan status ketenagakerjaan disampaikan selengkapnya di Bab Profil Laporan Tahunan Bank. Demikian juga dengan skala usaha berkaitan dengan persentase kepemilikan saham dan wilayah operasional, termasuk alamat kantor cabang pembantu. [OJK C.3]

As of December 31, 2022, the Bank has 341 employees, an increase compared to 2021 with 335 employees. Employee division by gender, position, age, education, and full employment status is presented in the Company Profile Chapter of Bank's Annual Report. Likewise with the business scale related to share ownership percentage and operational area including the address of the sub-branch offices. [OJK C.3]

KEANGGOTAAN PADA ASOSIASI [OJK C.5]

Pada tahun 2022, Bank bergabung dengan berbagai asosiasi/perhimpunan di industri jasa keuangan di Indonesia. Melalui asosiasi/perhimpunan tersebut, Bank dapat mengikuti berbagai perkembangan dan isu terkini, sekaligus bisa memberikan masukan dan saran untuk kemajuan bersama. Asosiasi/perhimpunan yang diikuti Bank adalah sebagai berikut.

MEMBERSHIP IN ASSOCIATIONS [OJK C.5]

In 2022, the Bank joined various associations in the financial services industry in Indonesia. Through these associations, the Bank can keep abreast of various developments and current issues, as well as being able to provide input and suggestions for common progress. The associations the Bank has participated in are as follows.

Nama Asosiasi Association	Skala Scale
Perhimpunan Bank-Bank Internasional Indonesia (PERBINA) Association of Indonesian International Banks (PERBINA)	Nasional National
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan (FKDKP) Compliance Director Communication Forum (FKDKP)	Nasional National
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) Indonesian Payment System Association (ASPI)	Nasional National

PERUBAHAN SIGNIFIKAN PADA BANK [OJK C.6]

Pada tahun pelaporan tidak terdapat perubahan signifikan, baik berupa penutupan, pembukaan cabang maupun perubahan struktur kepemilikan saham di BOCHK Jakarta.

SIGNIFICANT CHANGES IN THE BANK [OJK C.6]

In the reporting year, there were no significant changes either in the form of closing, opening of branches or changes in the shareholding structure in BOCHK Jakarta.

TATA KELOLA PERUSAHAAN BERKELANJUTAN

SUSTAINABLE CORPORATE GOVERNANCE

Keberhasilan Bank mencatatkan kinerja terbaik pada tahun 2022 di tengah kompetisi di industri keuangan di Indonesia kian ketat, tak lepas dari komitmen Bank dalam menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik atau *Good Corporate Governance* (GCG). Melalui komitmen tersebut, Bank meraih kepercayaan dari para pemangku kepentingan sehingga berdampak positif terhadap pertumbuhan kredit, dana pihak ketiga, pendapatan dan laba tahun tahun berjalan.

Bagi Bank, penerapan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dan persisten merupakan prioritas, sekaligus kewajiban yang harus dilaksanakan, dalam menjalankan usaha. Dengan demikian, dalam setiap langkah dan kebijakan Bank, GCG senantiasa menjadi pedoman dan rujukan. Selaras dengan itu, penerapan tata kelola juga merupakan faktor penting untuk mendorong peningkatan kinerja, meminimalkan dampak atas risiko, melindungi kepentingan para pemangku kepentingan, serta menunjukkan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan dan nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industri perbankan.

Penerapan GCG Bank berpedoman pada Peraturan OJK No.55/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan ketentuan pelaksanaanya dalam Surat Edaran OJK No.13/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret

The success of Bank in recording the best performance in 2022 amidst the stringent competition in the financial industry in Indonesia is inseparable from the Bank's commitment to implementing Good Corporate Governance (GCG). Through this commitment, the Bank has won the trust of stakeholders so that it has a positive impact on credit growth, third party funds, income and profit for the year.

The Bank considers that a consistent and persistent implementation of good corporate governance is both a priority and an obligation that must be fulfilled in running the business. Thus, in every step and policy of the Bank, GCG always becomes a guideline and reference. In line with that, the implementation of governance is also an important factor to encourage performance improvement, minimize the impact of risks, protect the interests of stakeholders, and demonstrate the Bank's compliance with laws and regulations and generally accepted ethical values in the banking industry.

The implementation of the Bank's GCG is guided by OJK Regulation No.55/POJK.03/2016 dated December 7, 2016 concerning Implementation of Governance for Commercial Banks and the implementing provisions in OJK Circular

2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Selaras dengan pedoman tersebut, maka tata kelola yang baik di Bank menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran (*fairness*) dalam setiap kegiatan usaha di seluruh tingkatan.

Oleh karena Bank merupakan kantor cabang dari bank asing, maka Kantor Pusat di Hong Kong telah membentuk *Jakarta Branch Oversight Committee* ("Komite") yang melaksanakan fungsi Dewan Komisaris pada bulan April 2018. Pembentukan Komite tersebut dituangkan dalam "*Constitution of Bank of China (Hong Kong) Jakarta Branch Oversight Committee*" yang disusun untuk memastikan bahwa Komite beroperasi secara efektif and seluruh manajemen operasional telah sesuai dengan hukum dan peraturan yang berlaku.

Per 31 Desember 2022, kepengurusan Bank dilaksanakan oleh Manajemen yang terdiri dari *Country Manager, Deputy Country Manager, Assistant Country Manager, Compliance and Human Resources Director* dan *Corporate Marketing Director*. Tugas dan tanggung jawab masing-masing disampaikan dalam tabel berikut: [OJK E.1]

Letter No.13/SEOJK.03/2017 dated March 17, 2017 concerning Implementation of Corporate Governance for Commercial Banks. In line with these guidelines, good governance at the Bank applies the principles of transparency, accountability, responsibility, independence, and fairness in every business activity at all levels.

The Bank is a branch office of a foreign bank. Therefore, the Head Office has established Oversight Committee which has implemented the functions of the Board of Commissioners since April 2018. The formation of the Oversight Committee is stated in the Constitution of Bank of China (Hong Kong) Jakarta Branch Oversight Committee which is prepared to ensure that the Oversight Committee operates effectively and all the operation management is in accordance to the prevailing laws and regulations.

As of December 31, 2022, management of the Bank was carried out by the Management consisting of the Country Manager, Deputy Country Manager, Assistant Country Manager, Compliance and Human Resources Director and Corporate Marketing Director. The duties and responsibilities of the respective roles are presented in the following table: [OJK E.1]

No.	Nama Name	Jabatan Position	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
1.	Zhang Chaoyang	*Country Manager*	• Mengawasi keseluruhan operasional BOCHK Jakarta. • Membawahi *Internal Audit Department*. • Supervising overall operations of BOCHK Jakarta • In charge of Internal Audit Department
2.	Chong Kim Hoo	*Deputy Country Manager*	Membawahi *Risk Management Department, Financial Management Department,* dan *Loan Administration Department* In charge of Risk Management Department, Financial Management Department, and Loan Administration Department
3.	Chen Hao	*Assistant Country Manager*	Membawahi *Corporate Banking Department* II, *Global Markets Department*, *Corporate Service Department* dan *Chinese Customers Marketing & Relationship* In charge of Corporate Banking Department II, Global Markets Department, Corporate Service Department and Chinese Customers Marketing & Relationship
4	Liu Yue	*Assistant Country Manager*	Membawahi *Operation Department, Banking Service Operational Department, Information Technology Department, Business Development Department, Banking Department* serta Kantor-Kantor Cabang Pembantu. In charge of Operation Department, Banking Service Operational Department, Information Technology Department, Business Development Department, Banking Department and Sub Branch Offices.
5.	Handojo Wibawanto Soetikno	*Corporate Marketing Director*	Membawahi *Corporate Banking Department* I, *Credit Management Unit*, *Trade Finance Department*. In charge of Corporate Banking Department I, Credit Management Unit, Trade Finance Department.
6.	Olivia Lea Tutuarima	*Compliance and Human Resources Director*	Membawahi *Legal & Compliance and Operational Risk Management Department* dan *Human Resources Department.* In charge of Legal & Compliance and Operational Risk Management Department and Human Resources Department.

PENANGGUNG JAWAB PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN [OJK E.1]

Sebagai kepatuhan terhadap POJK Keuangan Berkelanjutan, Bank telah menetapkan *Compliance Unit* sebagai penanggungjawab penerapan keuangan berkelanjutan. Dalam menjalankan tugasnya, *Compliance Unit* didukung oleh *Corporate Banking I Department , Corporate Banking II Department, Financial Management Department dan Human Recourses Department*. Rincian tugas dan wewenang masing-masing disajikan dalam tabel berikut:

PERSON IN CHARGE OF SUSTAINABLE FINANCE IMPLEMENTATION [OJK E.1]

As a compliance with POJK on Sustainable Finance, the Bank has established Compliance Unit as the person in charge of sustainable finance implementation. In carrying out its duties, the Compliance Unit is supported by the Corporate Banking I Department, Corporate Banking II Department, Financial Management Department and Human Recourses Department. Details of the duties and authorities of the respective roles are presented in the following table:

No.	Pejabat Terkait Related Unit	Tugas dan Tanggung Jawab Duties and Responsibilities
1.	Management	Bertanggung jawab terhadap penerapan program Aksi Keuangan Berkelanjutan. Responsible for the implementation of Sustainable Finance Action program
2.	*Compliance Unit*	• Mengelola program-program Aksi Keuangan Berkelanjutan. • Bertanggung jawab dalam menyusun laporan RAKB. • Bertangung jawab dalam menyusun Laporan Keberlanjutan. • Melakukan monitoring tehadap pelaksanaan program Aksi Keuangan Berkelanjutan. • Manage the Sustainable Financial Action program • Responsible for the preparation of the Sustainable Finance Action Plan report • Responsible for the preparation of Sustainability Report • Engage in the monitoring on the implementation of Sustainable Financial Action program
3.	*Corporate Banking Department I*	Membantu *Compliance Unit* dalam menyusun RAKB dan Laporan Keberlanjutan Support the Compliance Unit in the preparation of Sustainable Financial Action Plan Report and Sustainability report
4.	*Corporate Banking Department II*	Membantu *Compliance Unit* dalam menyusun RAKB dan Laporan Keberlanjutan. Support the Compliance Unit in the preparation of Sustainable Financial Action Plan Report and Sustainability report
5.	*Financial Management Department*	Membantu *Compliance Unit* dalam menyusun RAKB dan Laporan Keberlanjutan. Support the Compliance Unit in the preparation of Sustainable Financial Action Plan Report and Sustainability report
6.	*Human Resources Department*	Mengadakan pelatihan terhadap seluruh karyawan terkait dari pengurus, para pegawai di tingkat manajerial/pengambil keputusan, mengikuti pelatihan terkait dengan pelaksanaan program Aksi Keuangan Berkelanjutan. Conduct training for all related employees among the responsible units, employees at managerial/ decision making levels, so that they follow trainings related to the implementation of the sustainable financial action program

PENGEMBANGAN KOMPETENSI TERKAIT KEUANGAN BERKELANJUTAN [OJK E.2]

Pengembangan kompetensi terkait keuangan berkelanjutan yang dilaksanakan oleh Manajemen, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan keuangan berkelanjutan, dapat dilihat pada Bab Fungsi Penunjang Bisnis Laporan Tahunan Bank.

COMPETENCE DEVELOPMENT ON SUSTAINABLE FINANCE [OJK E.2]

Competence development on sustainable finance carried out by Management, employees, officials, and/or working unit that are responsible for the implementation of sustainable finance, can be seen in the Chapter of Business Support Function of Bank's Annual Report.

PENILAIAN RISIKO ATAS PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN [OJK E.3]

BOCHK Jakarta sebagai pelaku industri perbankan menghadapi berbagai risiko yang berpotensi mengganggu kegiatan operasional dan memengaruhi upaya Bank untuk mewujudkan target dan kinerja, seperti disampaikan dalam ganti dengan Rencana Bisnis Bank tahun 2022 maupun

RISK ASSESSMENT ON SUSTAINABLE FINANCE IMPLEMENTATION [OJK E.3]

BOCHK Jakarta as a banking industry player faces with several risks in its operation that potentially impact the operational activities and the efforts of the Bank's to achieve its target and performance stated in the 2022 Bank's Business Plan and the implementation of the sustainable finance programs

penerapan program keuangan berkelanjutan sebagaimana dimuat dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2022. Sebab itu, selain menerapkan prinsip kehati-hatian, Bank secara kontinu mengimplementasikan sistem manajemen risiko yang baik dan konsisten untuk mencegah, meminimalkan atau mengantisipasi dampak yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Untuk menopang penerapan sistem manajemen risiko secara efektif, Bank telah membentuk perangkat organisasi manajemen risiko, yang terdiri dari *Risk Management and Internal Control Committee* serta *Risk Management Department* (yang mencakup *Credit Risk Management Unit, Market & Liquidity Risk Management Unit, serta Credit Review Unit)* dan *Legal & Compliance and Operational Risk Management Department* (yang mencakup AML/CFT Unit, *Compliance Unit, Legal Unit*, dan *Operational Risk Management Unit)*, dengan tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum dan Peraturan OJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum.

Lebih dari itu, Bank juga telah membentuk *Credit Evaluation Committee* serta *Asset & Liability Management Committee* untuk lebih mendukung efektivitas penerapan manajemen risiko kredit, risiko pasar, dan risiko likuiditas. Bank juga telah membentuk *Compliance Risk Management Committee* untuk melaksanakan ketentuan *Bank of China Limited* guna memperkuat manajemen risiko kepatuhan Grup dan melindungi Bank dari risiko kepatuhan yang utama, serta membentuk *AML Committee* untuk melindungi Bank dari risiko APU/PPT.

Ruang lingkup penerapan manajemen risiko Bank juga telah mencakup kedelapan jenis risiko yang disyaratkan oleh OJK, yaitu:
1. Risiko kredit.
2. Risiko pasar.
3. Risiko likuiditas.
4. Risiko operasional.
5. Risiko hukum.
6. Risiko reputasi.
7. Risiko strategis.
8. Risiko kepatuhan

Selama tahun 2022, Manajemen telah melakukan pengawasan secara aktif, menelaah secara berkala, dan meninjau efektivitas pelaksanaan sistem manajemen risiko di BOCHK Jakarta. Selain itu, Manajemen juga telah mengidentifikasi risiko, menetapkan mitigasi risiko, serta menyusun profil risiko tahun 2022.

stated in the Sustainable Finance Action Plan (RAKB) 2022. Therefore, in addition to applying the prudence principle, the Bank continuously implements a good and consistent risk management System to prevent, minimize or anticipate the impacts arising from these risks.

To support the implementation of an effective risk management system, the Bank has established a risk management organization, consisting of Risk Management and Internal Control Committee and Risk Management Department (covering Credit Risk Management Unit, Market & Liquidity Risk Management Unit, and the Credit Review Unit), and Legal & Compliance and Operational Risk Management Department (covering AML/CFT Unit, Compliance Unit, Legal Unit, and Operational Risk Management Unit), with duties and responsibilities as stipulated in OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 concerning Implementation of Risk Management For Commercial Banks and OJK Regulation No. 46/POJK.03/2017 concerning the Implementation of Compliance Function in Commercial Banks.

Moreover, the Bank has established Credit Evaluation Committee as well as Asset & Liability Management Committee to further support the effectiveness of the implementation of management of credit risk, market risk, and liquidity risk. The Bank has also established Compliance Risk Management Committee to implement the Bank of China Limited policy in order to strengthen the Group's compliance risk management and protect the Bank from key compliance risks, as well as established AML Committee to protect the Bank from the risks associated with AML/CFT.

The scope of the implementation of the Bank's risk management includes eight types of risks as determined by OJK, namely:
1. Credit risks.
2. Market risks.
3. Liquidity risks.
4. Operational risks.
5. Legal risks.
6. Reputational risks.
7. Strategic risks.
8. Compliance risks.

During 2022, Management has actively supervised, analyzed periodically, and reviewed the effectiveness of the risk management system implementation at BOCHK Jakarta. In addition, Management has also identified risks, determined risk mitigation, and prepared a risk profile for 2022.

HUBUNGAN DENGAN PEMANGKU KEPENTINGAN [OJK E.4]

Sesuai dengan Peraturan OJK No.55/POJK.03/2016, pemangku kepentingan adalah seluruh pihak yang memiliki kepentingan secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan usaha bank. Sesuai dengan rujukan tersebut, BOCHK Jakarta telah mengidentifikasi pemangku kepentingan sebagai individu atau kelompok yang terlibat dan memiliki kepentingan terhadap Bank serta dapat memengaruhi dan/atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan Bank. Berdasarkan identifikasi tersebut, pemangku kepentingan Bank adalah karyawan, regulator, mitra bisnis, komunitas/asosiasi, nasabah, dan masyarakat. Adapun pendekatan yang digunakan Bank dalam melibatkan pemangku kepentingan, adalah sebagai berikut:

STAKEHOLDERS RELATION (OJK E.4)

In accordance with the OJK Regulation No.55/POJK.03/2016, stakeholders are all parties that has direct or indirect interests on the bank's business activities. According to this regulation, BOCHK Jakarta has identified stakeholders as individuals or groups who are involved and have interest on the Bank as well as able to influence and/or be influenced by the Bank's achievement. Based on this identification, the Bank's stakeholders are employees, regulator, business partners, communities/associations, customers, and society. The approach that the Bank use to involve the stakeholders are as follows:

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Metode Pendekatan Approach Method
Karyawan Employees	Pelatihan/pendidikan Training/education
Regulator Regulators	Laporan kepatuhan sesuai ketentuan regulator Compliance reports as required by the regulators
Mitra bisnis (contoh pemasok) Business Partners (e.g. suppliers)	Perjanjian kerja sama Cooperation Agreement
Komunitas/asosiasi Communities/Associations	Pertemuan dan diskusi dengan komunitas/asosiasi Meetings and discussion with communities/ associations
Nasabah Customers	Survei Kepuasan Pelanggan Customer Satisfcation Survey
Masyarakat Society	Pelaksanaan program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Implementation of Corporate Social Responsibility programs

PERMASALAHAN TERHADAP PENERAPAN KEUANGAN BERKELANJUTAN [OJK E.5]

Saat ini, Bank belum menghadapi permasalahan terkait dengan penerapan keuangan berkelanjutan, namun tantangannya adalah adanya perubahan di lingkungan internal dan eksternal yang mempengaruhi penerapan keuangan berkelanjutan sebagai berikut:

1. Eksternal antara lain, adanya perubahan kebijakan pemerintah terkait pemberian insentif untuk program pembiayaan infrastruktur, bencana alam di suatu daerah yang telah dijadikan target pengembangan pasar oleh bank, dampak dari perang dagang berskala internasional, volatilitas nilai tukar Rupiah.
2. Internal antara lain, perubahan kebijakan Kantor Pusat yang berpengaruh pada fokus bisnis Bank, menurunnya kinerja keuangan bank secara keseluruhan.

Dalam rangka mengantisipasi tantangan tersebut Bank telah menetapkan langkah yang bersifat antisipatif perubahan eksternal dan internal yakni dengan meningkatkan komunikasi dengan pemerintah pusat dan daerah melalui asosiasi, pengembangan jejaring (internasional, nasional dan lokal).

PROBLEMS IN THE IMPLEMENTATION OF SUSTAINABLE FINANCE [OJK E.5]

Currently, the Bank has not faced any issues related to the implementation of sustainable finance, but the challenge is the changes in the internal and external environment that affect the implementation of sustainable finance as follows:

1. Externally, among others, changes in government policy regarding the provision of incentives for infrastructure financing programs, natural disasters in an area targeted for market development by banks, the impact of international scale trade wars, the volatility of the Rupiah exchange rate.
2. Internal, among others, changes in Head Office policies that affect the Bank's business focus, decreasing the bank's overall financial performance.

To anticipate these challenges, the Bank has taken anticipatory steps for external and internal changes, namely by increasing communication with the central and regional governments through associations, developing networks (international, national, and local).

KINERJA KEBERLANJUTAN

SUSTAINABILITY PERFORMANCE

KEGIATAN MEMBANGUN BUDAYA KEBERLANJUTAN

Bidang usaha industri perbankan tidak berdampak langsung terhadap kerusakan lingkungan. Namun demikian, sebagai lembaga jasa keuangan, perbankan memiliki posisi yang strategis dan berperan sentral dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan tersebut. Cara terbaik yang ditempuh adalah tidak mengucurkan dana kepada debitur yang akan menggunakan pinjaman tersebut untuk membiayai jenis pekerjaan atau proyek yang merusak lingkungan.

Di tengah menggeliatnya isu kepedulian terhadap lingkungan, kontribusi dan komitmen perbankan terhadap kelestarian lingkungan merupakan sebuah kewajiban sebagaimana spirit yang tersurat Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan. Di dalam regulasi ini antara lain menegaskan tentang pentingnya bank memegang teguh prinsip kehati-hatian dalam penyaluran kredit. Di sisi lain, ketentuan mengenai usaha bank perlu disempurnakan, terutama yang berkaitan dengan penyaluran dana, termasuk di dalamnya peningkatan peranan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) bagi perusahaan berskala besar dan atau berisiko tinggi. Dengan mencermati AMDAL, maka proyek-proyek yang akan dibiayai bank tersebut bisa dicermati terkait upayanya dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Komitmen perbankan untuk berkontribusi terhadap kelestarian lingkungan melalui dana pinjaman yang disalurkan secara implisit telah pula diatur dalam Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No.11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja. Dalam Pasal 43, ayat (3), huruf c diatur bahwa, "Pengembangan sistem lembaga keuangan dan pasar modal yang ramah lingkungan hidup." Menurut penjelasan undang-undang ini, yang dimaksud dengan "sistem lembaga keuangan ramah lingkungan hidup" adalah sistem lembaga keuangan yang menerapkan persyaratan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam kebijakan pembiayaan dan praktik sistem lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non-bank.

ACTIVITIES TO BUILD SUSTAINABILITY CULTURE

Banking industry has no direct impact on the environmental damage. However, as financial services institution, banking has a strategic position and central role in preventing the environmental damage. The best way is by not providing funding to debtors who will use the loan to finance works or project types that damage the environment.

Amidst the growing concern for the environment, banking contribution and commitment to environmental sustainability is an obligation as stated in the Law of the Republic of Indonesia No. 10 of 1998 regarding Amendment to Law No. 7 of 1992 concerning Banking. This regulation, among others emphasizes the importance of banks to adhere to the prudential principles in lending. On the other hand, the provisions regarding bank business need to be refined, especially those related to lending, including the role of Environmental Impact Analysis (AMDAL) for large-scale and/or high-risk companies. By looking at AMDAL, the projects which are going to be funded by the bank can be observed related to its efforts in preserving the environment.

Banking commitment to contributing to environmental sustainability through implicitly delivered funds has been regulated through Law No. 32 of 2009 concerning Environmental Protection and Management, as amended by Law No. 11 of 2020 concerning Job Creation. The Article 43 paragraph (3), letter c, regulates the "Development of an eco-friendly financial institution and capital market system." According to this law, what is included in "eco-friendly financial institution system" is financial institution system which implement requirements for environmental protection and management in financing policies and system practices for bank financial institutions and non-bank financial institutions.

Regulasi terbaru terkait pentingnya industri perbankan memperhatikan aspek lingkungan adalah POJK Keuangan Berkelanjutan. Dengan peraturan ini, maka perbankan sebagai lembaga jasa keuangan wajib menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan atau sustainable finance. Di Indonesia, keuangan berkelanjutan didefinisikan sebagai dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

KOMITMEN BOCHK JAKARTA

Sebagai korporasi yang tumbuh dan berkembang di Indonesia, ditambah posisinya sebagai kantor cabang bank asing, Bank mendukung penuh penerapan keuangan berkelanjutan yang di dalamnya menekankan tentang perlunya praktik yang menjaga keselarasan antara aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Selain melalui pendanaan kreditur yang harus memenuhi syarat dan kaidah kelestarian lingkungan, langkah nyata yang diambil Bank terkait dengan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan adalah menerapkan operasional kantor yang ramah lingkungan dengan memegang prinsip 3R (*Reduce, Reuse & Recycle*). Prinsip ini diwujudkan melalui pengelolaan yang baik terkait penggunaan bahan baku/material kertas, energi (bahan bakar minyak dan listrik), dan air.

The most recent regulation regarding the importance of banking industry in paying attention to environmental aspect is the POJK on Sustainable Finance. With this regulation, banking as a financial services institution is obliged to implement sustainable finance principle. In Indonesia, sustainable finance is defined as full support from financial service institutions for the sustainable growth, resulting from the harmony of economic, social, and environmental interests.

BOCHK JAKARTA COMMITMENT

As a corporation that grow and develop in Indonesia, with the position as a branch office of foreign bank, the Bank is supporting the implementation of sustainable finance, which emphasizes the need of keeping the harmony of economic, social, and environmental aspects. Besides through creditor funding which must fulfill the term and guidance of environmental sustainability, real actions taken by Bank with regard to the importance of environment preservation is implementing eco-friendly office operations by adhering to the 3R principles (Reduce, Reuse & Recycle). This principle is implemented through good management of raw materials/paper materials, energy (fuel and electricity), and water usage.

KINERJA EKONOMI BERKELANJUTAN

SUSTAINABLE ECONOMIC PERFORMANCE

SEKILAS EKONOMI GLOBAL DAN NASIONAL

Perekonomian global selama tahun 2022 mengalami berbagai guncangan dan tantangan. Inflasi yang lebih tinggi dari perkiraan, kondisi keuangan yang semakin ketat, pertumbuhan ekonomi yang menurun, perang Rusia melawan Ukraina yang tak kunjung selesai,Covid-19 yang berkepanjangan –bahkan tidak bisa diprediksi kapan berakhir, serta ketidaksesuaian penawaran-permintaan semakin memperlambat prospek ekonomi global.

Berdasarkan kondisi dan latar belakang tersebut, *International Monetary Fund* (IMF) menahan proyeksi pertumbuhan ekonomi global untuk periode 2022 dan 2023. Mengacu pada *World Economic Outlook* yang dirilis pertengahan Oktober, lembaga internasional tersebut mempertahankan *outlook* pertumbuhan ekonomi global kemungkinan melambat menjadi 3,2 persen pada 2022. Proyeksi tersebut tidak berubah dari perkiraan pada Juli 2022. Sebelumnya, pada Januari 2022, pertumbuhan ekonomi tahun 2022 sempat diproyeksikan mencapai 4,4 persen.

Di tengah kondisi perekonomian global tahun 2022 yang diproyeksikan mengalami perlambatan, kondisi sebaliknya justru terjadi dengan Indonesia. Hingga triwulan III tahun 2022, Indonesia mencatatkan pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Menurut BPS, ekonomi Indonesia pada triwulan III tahun 2022 terhadap triwulan III tahun 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 5,72 persen (*y-on-y*). Bahkan, data yang ada menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi triwulan III tahun 2022 semakin kuat dan menuju ke arah pemulihan. Pertumbuhan ekonomi yang disampaikan BPS sejalan dengan prediksi Kementerian Keuangan pada periode yang sama yaitu 5,7% secara tahunan, dan lebih tinggi dari 5,5% seperti prediksi Bank Indonesia.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia ditopang oleh tumbuhnya seluruh lapangan usaha, terkecuali jasa kesehatan yang mengalami kontraksi. Adapun lapangan usaha dengan pertumbuhan tertinggi adalah transportasi & pergudangan, serta akomodasi & makan minum yang didorong oleh peningkatan mobilitas masyarakat serta peningkatan kunjungan wisatawan mancanegara. Di sisi lain, seluruh *leading sector*, yaitu industri, pertambangan, pertanian, perdagangan, dan konstruksi melanjutkan tren pemulihan.

OVERVIEW OF THE GLOBAL AND NATIONAL ECONOMY

The global economy during 2022 experienced various turmoils and challenges. Higher-than-expected inflation, tighter financial conditions, declining economic growth, the unfinished war between Russia and Ukraine, the prolonged Covid-19 – it is even unpredictable when it will end, and the mismatch between supply and demand have further slowed down the prospect for the global economy .

Based on such conditions and background, the International Monetary Fund (IMF) maintained the global economic growth projections for the 2022 and 2023 periods. Referring to the World Economic Outlook released in mid-October 2022, this international institution maintained the outlook for global economic growth that was likely to slow down to 3.2 percent in 2022. This projection did not changed from the projection in July 2022. Previously, in January 2022, the economic growth in 2022 was projected to reach 4.4 percent.

In the midst of global economic condition which was projected to experience a slowdown in 2022, the opposite was experienced by Indonesia. Until the third quarter of 2022, Indonesia recorded significant economic growth. According to the BPS, Indonesia's economy in the third quarter of 2022 compared to the third quarter of 2021 grew 5.72 percent (y-on-y). In fact, existing data shows that economic growth in the third quarter of 2022 is getting stronger and heading towards recovery. The economic growth presented by BPS is in line with the prediction of the Ministry of Finance for the same period of 5.7% on an annual basis, and higher than the 5.5% growth predicted by Bank Indonesia.

Indonesia's economic growth was supported by the growth of all business fields, except health services which experienced a contraction. The business fields with the highest growth were transportation & warehousing, and accommodation & food and drink, which were driven by increased community mobility and increased visits by foreign tourists. On the other hand, all leading sectors, i.e. industry, mining, agriculture, trade and construction continued their recovery trend.

KINERJA SEKTOR PERBANKAN TAHUN 2022

Sesuai data BPS, pada triwulan III tahun 2022, lapangan usaha mencatatkan pertumbuhan sebesar 0,87%. Dibanding periode yang sama tahun sebelumnya, yaitu 4,29%, pertumbuhan tersebut mengalami penurunan signifikan. Walau demikian, pertumbuhan tersebut tetap bermakna positif. Sejalan dengan kinerja perekonomian domestik yang membaik, menurut OJK, kinerja sektor jasa keuangan pada triwulan III2022 terpantau cukup solid. Intermediasi lembaga jasa keuangan masih tumbuh, tercermin dari kenaikan penyaluran kredit perbankan sebesar 11,00% (yoy) dan pembiayaan perusahaan pembiayaan sebesar 10,68% (yoy). Adapun penghimpunan dana di pasar modal hingga akhir triwulan III 2022 tercatat sebesar Rp175,34 triliun, dengan emiten baru tercatat sebanyak 48 emiten .

OJK juga mencatat bahwa risiko kredit industri perbankan dan pembiayaan masih dapat dikelola dengan baik, yang ditopang oleh likuiditas yang solid dan permodalan yang kuat. Pada triwulan III-2022, NPL gross perbankan dan rasio NPF perusahaan pembiayaan terjaga dengan baik masing-masing pada level 2,78% dan 2,58%.

Likuiditas perbankan memadai dengan rasio Alat Likuid/ Non-Core Deposit (AL/NCD) di level 121,62% dan Alat Likuid/ DPK (AL/DPK) di level 27,35%. Adapun ketahanan permodalan industri jasa keuangan memadai dengan CAR perbankan mencapai 25,09%

KINERJA EKONOMI BOCHK JAKARTA TAHUN 2022

Sejalan dengan berlanjutnya pemulihan ekonomi Indonesia pada tahun 2022, termasuk bertumbuhnya sektor jasa keuangan, termasuk industri perbankan, Bank mencatatkan peningkatan kinerja dibanding tahun sebelumnya. Pencapaian itu merupakan cerminan atas keberhasilan Bank menerapkan berbagai kebijakan strategis untuk mewujudkan target yang disampaikan dalam Rencana Bisnis Bank tahun 2022.

BANKING SECTOR PERFORMANCE IN 2022

According to BPS data, in the third quarter of 2022, the financial services sector recorded a growth of 0.87%, a significant decline compared to the growth of 4.29% recorded in same period of the previous year. However, this growth remains positive. In line with the improving performance of the domestic economy, according to the OJK, the performance of the financial services sector in the third quarter of 2022 was observed to be quite solid. Intermediation of financial service institutions continued to grow, as reflected in the increase in bank lending by 11.00% (yoy) and financing company's financing by 10.68% (yoy). Meanwhile, the collection of funds in the capital market by the end of the third quarter of 2022 was recorded at Rp175.34 trillion, with 48 new issuers recorded.

OJK also notes that credit risk in the banking and financing industries can still be managed properly, which is supported by solid liquidity and strong capital. In quarter III-2022, the gross NPL of banks and the NPF ratio of financing companies were well maintained at the levels of 2.78% and 2.58%, respectively.

Banking liquidity was adequate with a ratio of Liquid Assets/ Non-Core Deposits (AL/NCD) at the level of 121.62% and Liquid Assets/DPK (AL/DPK) at the level of 27.35%. Meanwhile, the capital resilience of the financial services industry was adequate, with the banking CAR reaching 25.09%.

BOCHK JAKARTA ECONOMIC PERFORMANCE IN 2022

In line with the continued recovery of the Indonesia's economy in 2022, including the growth of the financial services sector, including the banking industry, the Bank recorded an increase in the performance compared to the previous year. This achievement is a reflection of the Bank's success in implementing various strategic policies to achieve the targets set out in the 2022 Bank's Business Plan.

KINERJA LINGKUNGAN KEBERLANJUTAN

SUSTAINABLE ENVIRONMENTAL PERFORMANCE

Industri perbankan memilik peran penting untuk mewujudkan ekonomi hijau (*green economy*) sebagai salah satu arah pengembangan pembangunan yang saat ini sedang ditekankan oleh pemerintah. Ekonomi hijau menjadi fokus dan perhatian karena dinilai lebih berkelanjutan. Implementasi ekonomi hijau pada dasarnya mendorong agar setiap kegiatan ekonomi memperhatikan keseimbangan 3P, yaitu *People* (sosial), *Profit* (ekonomi), dan *Planet* (lingkungan). Konsep ini merupakan koreksi terhadap *greedy economy* (ekonomi yang tamak), yaitu kegiatan ekonomi yang terfokus dan hanya menargetkan pertumbuhan ekonomi, yang secara faktual menyebabkan kesenjangan sosial dan penurunan kualitas lingkungan hidup dengan segala implikasinya.

Dukungan industri perbankan terhadap ekonomi hijau antara lain dilakukan dengan melakukan pembiayaan hijau (*green financing*), yaitu pembiayaan untuk proyek atau pembangunan yang memperhatikan keseimbangan antara ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam upaya memberikan panduan terkait pembiayaan hijau bagi industri perbankan dan lembaga jasa keuangan yang lain, pemerintah melalui OJK menerbitkan POJK Keuangan Berkelanjutan. Melalui regulasi ini, industri perbankan sekaligus dituntut untuk menerapkan prinsip keuangan berkelanjutan atau *sustainable finance*. Di Indonesia, keuangan berkelanjutan didefinisikan sebagai dukungan menyeluruh dari industri jasa keuangan untuk pertumbuhan berkelanjutan yang dihasilkan dari keselarasan antara kepentingan ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup.

KOMITMEN BOCHK JAKARTA

Bank berkomitmen untuk mendukung ekonomi hijau yang menjadi fokus dan perhatian pemerintah Indonesia saat ini. Dukungan diberikan melalui pembiayaan hijau sesuai dengan regulasi yang berlaku antara lain Taksonomi Hijau Indonesia Edisi 1.0 – 2022 yang diterbitkan oleh OJK.

The banking industry has an important role to play in realizing a green economy as one of the development directions the government is currently emphasizing. The green economy becomes the focus and attention because it is considered more sustainable. The implementation of a green economy basically encourages every economic activity to pay attention to the balance of 3P comprising People (social), Profit (economy), and Planet (environment). This concept is a correction to a greedy economy, namely economic activities that are only focused and targeted on economic growth, which in fact causes social inequality and a decrease in environmental quality with all its implications.

The banking industry's support for a green economy is carried out by, among others, carrying out green financing, namely financing for projects or developments that pay attention to the balance between the economy, social and environment. In an effort to provide guidance regarding green financing for the banking industry and other financial service institutions, the government through the OJK issued POJK on Sustainable Finance. Through this regulation, the banking industry is also required to apply the principles of sustainable finance. In Indonesia, sustainable finance is defined as comprehensive support from the financial services industry for sustainable growth resulting from a harmony between economic, social and environmental interests.

BOCHK JAKARTA'S COMMITMENT

Bank is committed to supporting the green economy which is the current focus and attention of the Indonesian government. Support is provided through green financing in accordance with applicable regulations, including the Indonesian Green Taxonomy Edition 1.0 – 2022 issued by the OJK.

PENGELOLAAN BAHAN BAKU/MATERIAL KERTAS

BOCHK Jakarta menggunakan kertas untuk berbagai keperluan administrasi, surat-menyurat, mencetak dokumen, transaksi nasabah, dan sebagainya. Bank menyadari bahwa bahan baku kertas adalah pohon yang diolah menjadi bubur kertas. Dengan demikian, semakin banyak menggunakan kertas, otomatis akan sejalan dengan penambahan pohon yang ditebang sebagai bahan baku kertas. Begitu pula sebaliknya. Berdasarkan latar belakang seperti itu, maka Bank berupaya secara sungguh-sungguh untuk mengurangi penggunaan kertas.

Penghematan kertas dilakukan melalui digitaliasi, serta mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan teknologi informasi untuk berkomunikasi, seperti email, WhatsApp, dan sejenisnya.

Selaras dengan itu, penghematan kertas (*reduce*) juga dilakukan melalui himbauan dan kebijakan. Antara lain, melakukan pengecekan naskah secara teliti sebelum dicetak sehingga tidak perlu mencetak ulang akibat ada kesalahan dalam penulisan; jika memungkinkan, pencetakan kertas dibuat bolak-balik; untuk pencetakan naskah yang tidak terlalu penting, dilakukan di kertas bekas (*reuse*) di sisi kertas yang masih kosong. Adapun kertas-kertas yang sudah tidak bisa dipakai, diserahkan kepada pihak ketiga untuk didaur ulang (*recycle*). Untuk limbah kertas yang berisi dokumen rahasia, semuanya dihancurkan terlebih dulu dengan mesin penghancur kertas. Walaupun kertas termasuk bahan baku/material yang bisa didaur ulang, namun Bank tidak menggunakan hasil daur ulang tersebut dalam operasional sehari-hari. [OJK F.5]

MANAGEMENT OF RAW MATERIALS/PAPER MATERIALS

BOCHK Jakarta uses papers for various administrative purposes, correspondence, printing documents, customer transactions, and so on. The Bank realizes that the raw material for paper is trees which are processed into pulp. Thus, the more papers are used, it will automatically be in line with the addition of felled trees as paper raw materials, and vice versa. Based on this background, the Bank makes serious efforts to reduce the use of papers.

Paper saving is done through digitization, and by optimizing the use of advances in information technology for communication, such as email, WhatsApp, and others alike.

In line with that, paper saving (reduce) is also carried out through appeals and policies. Among other things, checking the draft carefully before it is printed so that it does not need to be reprinted due to errors in writing; if possible, paper printing is made on two sides. The printing of documents that are not too important is done on reused paper on the side of the paper that is still blank. The papers that can no longer be used are handed over to third parties for recycling. While the waste papers containing secret documents are crushed first with a paper shredder. Even though paper is a raw material that can be recycled, the Bank does not use the recycled products in its daily operations. [OJK F.5]

Tabel Penggunaan Kertas Tahun 2020-2022 / Table of Papers Consumption in 2020-2022

Uraian Description	Satuan Unit	2022	2021	2020
Penggunaan kertas Paper Consumption	Rim Reams	2,113	480	245

PENGELOLAAN ENERGI

Energi merupakan kebutuhan vital bagi operasional keseharian BOCHK Jakarta. Energi yang digunakan Bank adalah listrik dan bahan bakar minyak (BBM) yang dipasok oleh pihak ketiga. Selain untuk penerangan, listrik dimanfaatkan sebagai sumber energi berbagai sarana dan prasarana kantor, seperti komputer, laptop, mesin fotokopi, dan lain-lain. Adapun BBM sebagian besar dimanfaatkan sebagai sumber energi kendaraan operasional. Oleh karena listrik maupun BBM merupakan sumber energi tak terbarukan dan ketersediaannya semakin terbatas, maka Bank berkomitmen untuk melakukan berbagai langkah penghematan. Upaya penghematan tersebut selaras dengan Instruksi Presiden Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penghematan Energi dan Air, serta Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 tentang Penghematan Pemakaian Tenaga Listrik.

Penghematan listrik dilakukan Bank antara lain dengan mematikan lampu, komputer dan peralatan elektronik lain apabila tidak lagi diperlukan. Selain itu, Bank juga mengganti lampu biasa dengan lampu hemat energi/LED, serta memperbanyak panel kaca di gedung perkantoran sehingga memungkinkan untuk memanfaatkan sinar matahari sebagai sumber cahaya pada siang hari, dan sebagainya. Sedangkan penghematan BBM dilakukan, antara lain, mengurangi rapat tatap muka dan menggantikannya dengan telekonferensi sehingga penggunaan BBM untuk transportasi bisa ditekan. Kebijakan ini mendapatkan momentum dengan terjadinya Covid-19 dimana pertemuan banyak dilakukan melalui aplikasi rapat online. Pemanfaatan aplikasi ini tetap dilanjutkan, meski Covid-19 berhasil ditangani dengan baik oleh pemerintah bersama-sama pemangku kepentingan lainnya. [OJK F.7]

ENERGY MANAGEMENT

Energy is a vital requirement for BOCHK Jakarta's daily operations. The energy used by the Bank is electricity and fuel oil (BBM) supplied by third parties. In addition to lighting, electricity is used as an energy source for various office facilities and infrastructure, such as computers, laptops, copiers, and others. Most of the fuel oil is used as an energy source for operational vehicles. Because electricity and fuel are non-renewable sources of energy and their availability is increasingly limited, the Bank is committed to implementing various savings measures. These savings efforts are in line with the Instruction of the Presidential Instruction Number 13 of 2011 concerning Energy and Water Saving, as well as Regulation of the Minister of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia Number 13 of 2012 concerning Electricity Saving.

The Bank saves electricity, among others, by turning off lights, computers and other electronic equipment when they are no longer needed. In addition, the Bank also replaces ordinary lamps with energy-saving/LED lamps, and increases glass panels in office buildings to make it possible to utilize sunlight as a source of light during the day, and so on. Meanwhile, fuel saving is carried out by, among others, reducing face-to-face meetings and replacing them with teleconferences so that the use of fuel for transportation can be reduced. This policy has gained momentum with the Covid-19 where many meetings have been conducted through online meeting applications. The use of this application will continue, even though the government and other stakeholders have managed to handle the Covid-19 well. [OJK F.7]

Tabel Konsumsi Listrik Tahun 2020-2022 / Table of Electricity Consumption 2020-2022

Uraian Description	Satuan Unit	2022	2021	2020
Penggunaan listrik Electricity Consumption	kWh	438,617	553.350	491.045

Tabel Konsumsi BBM Tahun 2020-2022 / Table of Fuel Oil Consumption 2020-2022

Uraian Description	Satuan Unit	2022	2021	2020
Penggunaan BBM Fuel Oil Consumption	Liter	38,775	33.835	43.405

Sumber konversi/Source of Conversion: https://hextobinary.com/unit/energy/from/gasoline/to/gigajoule

PENGELOLAAN AIR

Bank menggunakan air untuk berbagai keperluan domestik perkantoran, seperti pembilasan di kamar kecil, wudhu, mencuci peralatan dapur, mobil, motor, dan lain-lain. Kebutuhan air dipasok oleh pihak ketiga, yaitu perusahaan daerah air minum (PDAM). Sama seperti energi listrik dan BBM, Bank juga menyadari bahwa ketersediaan air bersih semakin terbatas. Pasokan bahan baku untuk PDAM semakin terbatas akibat banyak sumber air baku yang tercemar, sedangkan air tanah ketersediaannnya juga kian terbatas seiring dengan semakin masifnya penyedotan untuk berbagai keperluan, termasuk untuk industri, pabrik, perkantoran, perhotelan, dan sebagainya. Krisis air bersih juga pernah disampaikan Bappenas dalam Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KKLS) RPJM 2019, yang memproyeksikan ketersediaan air akan mencapai kelangkaan absolut pada 2040. Kelangkaan absolut atau *'absolut scarcity'* tak lain adalah jumlah sumber daya air tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia.

Ketersediaan air bersih, bahkan ancaman krisis air, mendorong Bank untuk mengelola penggunaan air secara bijaksana, termasuk melakukan langkah-langkah efisiensi. Selain mengeluarkan himbauan penghematan air, Bank juga melakukan pengecekan instalasi air secara berkala sehingga bisa dilakukan perbaikan apabila terjadi kebocoran atau kerusakan lainnya.

WATER MANAGEMENT

Banks use water for various domestic office needs, such as rinsing in the restroom, ablution, washing kitchen equipment, cars, motorbikes, and others. The need for water is supplied by a third party, namely the regional drinking water company (PDAM). Just like electricity and fuel oil, the Bank also realizes that the availability of clean water is increasingly limited. The supply of raw materials for PDAM is increasingly limited due to many polluted sources of raw water, while the availability of groundwater is also increasingly limited along with increasingly massive extraction for various purposes, including for industry, factories, offices, hotels, and so on. The clean water crisis has also been conveyed by Bappenas in the 2019 RPJM Strategic Environmental Study (KKLS), which projects that the availability of water will reach absolute scarcity by 2040. Absolute scarcity means that the amount of water resources insufficient to meet the needs and demand of people.

The availability of clean water, even the threat of a water crisis, encourages the Bank to manage the use of water wisely, including taking efficiency measures. In addition to issuing appeals for saving water, the Bank also regularly checks water installations so repairs can be made in the event of a leak or other damage.

Tabel Volume Penggunaan Air tahun 2020-2022 / Table of Water Consumption Volume 2020-2022

Uraian Description	Satuan Unit	2022	2021	2020
Penggunaan Air Water Consumption	Meterkubik Cubic meters	924.59	1.136	812

PENGURANGAN DAN PEMANFAATAN SAMPAH/LIMBAH

Sejalan dengan prinsip operasional kantor yang ramah lingkungan, Bank terus berupaya untuk mengurangi sampah dan limbah dengan menerapkan prinsip 3R (*Reduce, Reuse* dan *Recycle*). Seiring dengan itu, untuk pengelolaan sampah domestik perkantoran, Bank telah menyediakan tempat sampah dalam jumlah cukup. Untuk pembuangan sampah ke tempat pembuangan akhir, pengelola gedung bekerja sama dengan pihak ketiga.

WASTE REDUCTION AND UTILIZATION

In line with the principles of environmentally friendly office operations, the Bank continuously strives to reduce garbage and waste by implementing the 3R principles (Reduce, Reuse and Recycle). Along with that, for domestic office waste management, the Bank has provided a sufficient number of trash cans. For final disposal, building management cooperates with third parties.

BIAYA LINGKUNGAN

Untuk mendukung komitmen terhadap lingkungan hidup, selama tahun 2022, BOCHK Jakarta telah mengalokasikan biaya untuk kegiatan peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan hidup. [OJK F.4]

ENVIRONMENTAL COST

To support the commitment to the environment, during 2022, BOCHK Jakarta has allocated funds for activities to care for the interests of society and the environment. [OJK F.4]

KINERJA SOSIAL KEBERLANJUTAN

SUSTAINABLE SOCIAL PERFORMANCE

Keselarasan antara kinerja ekonomi, lingkungan dan sosial, sebagaimana prinsip *triple bottom line*, merupakan spirit yang dipegang BOCHK Jakarta dalam menjalankan usaha. Bank meyakini keselarasan tersebut merupakan kunci untuk mewujudkan usaha yang berkelanjutan. Selaras dengan itu, Bank tetap berupaya secara maksimal meraih keuntungan (*profit*) dengan tetap memperhatikan pelestarian lingkungan (*planet*) serta peduli terhadap isu-isu sosial yang berkembang di tengah masyarakat (*people*).

Berkaitan dengan kinerja sosial, Bank berupaya semaksimal mungkin untuk memenuhi kewajiban terhadap segenap pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal. Pemangku kepentingan internal yang menopang eksistensi Bank antara lain Manajemen dan karyawan lintas divisi dan beragam level jabatan; sedangkan pemangku kepentingan eksternal antara lain nasabah, pemasok/vendor, regulator, pemerintah, penerima manfaat Program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), serta masyarakat di sekitar lokasi operasional Bank.

Pemenuhan tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan dilakukan Bank berdasarkan pemetaan harapan dan kepentingan masing-masing pemangku kepentingan. Berdasarkan pemetaan itu pula, Bank bisa menjalin hubungan yang harmonis dengan pemangku kepentingan yang beragam, yang pada gilirannya akan memperkuat keberadaan dan posisi Bank. Bagi Bank, penguatan posisi merupakan modal penting untuk meraih kepercayaan dari para pemangku kepentingan, memenangi persaingan, sekaligus kunci penting untuk bisnis yang berkelanjutan.

LANDASAN KEBIJAKAN

Hubungan dan interaksi Bank dengan para pemangku kepentingan dilakukan dengan merujuk regulasi yang sesuai dengan kepentingan masing-masing. Untuk karyawan misalnya, Bank merujuk ke Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan beserta aturan-aturan turunannya—yang diperbarui dengan Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja; Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja beserta turunannya, dan sebagainya.

Sementara itu, komunikasi dan hubungan dengan masyarakat, Bank berpedoman pada POJK Keuangan Berkelanjutan,yang di dalamnya mengatur tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL). Adapun kepada nasabah, Bank merujuk

Alignment between economic, environmental and social performance as the principle of the triple bottom line is the spirit BOCHK Jakarta holds in running its business. The Bank believes that alignment is the key to realizing a sustainable business. In line with that, the Bank continues to make maximum efforts to gain profit (profit) while still paying attention to environmental preservation (planet) and caring for social issues that develop in the community (people).

With regard to social performance, the Bank makes every effort to fulfill obligations to all stakeholders, both internal and external. Internal stakeholders who support the existence of the Bank include Management and employees across divisions and various levels of positions; while external stakeholders include customers, suppliers/vendors, regulators, the government, beneficiaries of the Social and Environmental Responsibility Program (TJSL), and the community around the Bank's operational locations.

Fulfillment of responsibilities towards stakeholders is carried out by the Bank based on the mapping of expectations and interests of each stakeholder. Based on this mapping, the Bank can establish harmonious relationships with various stakeholders, which in turn will strengthen the Bank's existence and position. The strengthening of position to the Bank is an important capital to gain the trust of stakeholders, win the competition, and serve as an important key to a sustainable business.

POLICY FOUNDATION

Bank maintains the relationship and interaction with the stakeholders according to regulations and their respective interests. For the employees, for instance, Bank refers to Law No. 13 of 2003 concerning Labor and its related regulations, which have been renewed by Law No. 11 of 2020 concerning Job Creation, Law No. 1 of 1970 concerning Occupational Safety; Law No. 36 of 2009 concerning Health as amended by Law No. 11 of 2020 concerning Job Creation and its related regulations and many more.

Meanwhile, in terms of communication and relationship with the public, Bank refers to POJK on Sustainable Finance, which regulates Social and Environmental Responsibility (TJSL). Regarding customers, Bank refers to OJK Regulation

pada Peraturan OJK No. 6/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan dan Peraturan OJK Nomor 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan.

LAYANAN SETARA UNTUK NASABAH [OJK F.17]

Nasabah memiliki posisi sentral bagi BOCHK Jakarta. Selengkap apapun berbagai sumber daya yang dimiliki, jika tidak mendapatkan dukungan dan penerimaan dari nasabah, maka keberlangsungan Bank akan terganggu. Oleh karena posisi nasabah yang begitu penting, maka Bank berkomitmen untuk memberikan layanan produk dan jasa terbaik agar dapat memenuhi harapan mereka, sekaligus memberikan kepuasan yang optimal. Apabila harapan mereka terpenuhi, maka akan tercipta nasabah yang loyal.

Salah satu cara terbaik untuk mewujudkan harapan nasabah adalah memperlakukan mereka secara setara, tanpa membeda-bedakan berdasarkan suku, agama, ras, warna kulit, pandangan politik, dan sebagainya. Kesetaraan juga diberikan kepada nasabah berkebutuhan khusus, termasuk mereka yang mengalami disabiltas. Komitmen tersebut merupakan bagian dari penerapan GCG yang baik bagi Bank, sekaligus kepatuhan terhadap Peraturan OJK Nomor 18/POJK.07/2018 tentang Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan.

KESETARAAN KESEMPATAN KERJA [OJK F.18]

Penghormatan terhadap kesetaraan tidak hanya diberikan Bank kepada nasabah, namun juga berlaku bagi karyawan. Bank meyakini perbedaan antar-manusia, baik dari segi jenis kelamin, golongan, suku, agama, ras, pandangan politik dan sebagainya, bukan untuk dipertentangkan. Keberagaman merupakan keniscayaan yang tak bisa dihilangkan karena akan membuat kehidupan sosial menjadi lebih berwarna.

Bank memberlakukan prinsip kesetaraan atau non-diskriminasi sejak rekrutmen untuk menjaring kandidat terbaik hingga saat mereka menjadi karyawan. Lebih dari itu, kesetaraan juga berlaku bagi karyawan dalam kesempatan bekerja, memperoleh penilaian kinerja, termasuk untuk mendapatkan kenaikan jenjang karier/promosi, mengikuti pengembangan kompetensi, mendapatkan remunerasi yang adil, dan lain-lain.

Penghormatan terhadap kesetaraan dan kesempatan dalam bekerja merupakan kepatuhan Bank terhadap regulasi ketenagakerjaan di Indonesia, termasuk Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1999 tentang Pengesahan *ILO Convention No. 111 Concerning Discrimination in Respect of Employment*

No. 6/POJK.07/2013 concerning Consumer Protection and Public in Financial Services Sector and OJK Regulation No. 18/POJK.07/2018 concerning Customer Complaints Service in Financial Services Sector.

EQUAL SERVICES FOR CUSTOMERS [OJK F.17]

Customers have a central position for BOCHK Jakarta. No matter how complete the various resources are, if the Bank do not get support and acceptance from customers, then the sustainability of the Bank will be disrupted. Considering the importance of customers position, the Bank is committed to providing the best products and services in order to meet their expectations, as well as provide optimal satisfaction. If their expectations are met, loyal customers will be created.

One of the best ways to realize customer expectations is to treat them equally, without discriminating based on ethnicity, religion, race, skin color, political views, and so on. Equality is also given to customers with special needs, including those with disabilities. This commitment is part of the Bank's GCG implementation and compliance with the OJK Regulation Number 18/POJK.07/2018 concerning Consumer Complaint Services in the Financial Services Sector.

EQUALITY IN EMPLOYMENT OPPORTUNITIES [OJK F.18]

Respect for equality is not only given by the Bank to customers, but also applies to employees. The Bank believes that differences between people, both in terms of gender, class, ethnicity, religion, race, political views and so on, are not to be contested. Diversity is a necessity that cannot be eliminated because it will make social life more colorful.

The Bank enforces the principle of equality or non-discrimination from recruitment to recruit the best candidates until they become employees. More than that, equality is also applied to employees in terms of employment opportunities, obtaining performance appraisals, including for career advancement/ promotion, participating in competency development, obtaining fair remuneration, and so on.

Respect for equality and opportunity at work is part of the Bank's compliance with labor regulations in Indonesia, including Law Number 21 of 1999 concerning Ratification of ILO Convention No. 111 Concerning Discrimination in Respect of Employment and Occupation, and Guidelines on Equality

and Occupation (Konvensi ILO Mengenai Diskriminasi dalam Pekerjaan dan Jabatan), serta Panduan Kesetaraan dan Non Diskriminasi di Tempat Kerja di Indonesia (Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI).

and Non-Discrimination at Work in Indonesia (Ministry of Manpower and Transmigration of the Republic of Indonesia).

TENAGA KERJA ANAK DAN KERJA PAKSA [OJK F.19]

BOCHK Jakarta berkomitmen untuk memenuhi semua regulasi terkait ketenagakerjaan, antara lain, yang berhubungan dengan usia dan waktu kerja bagi karyawan sehingga terhindar dari praktik mempekerjakan anak dan kerja paksa. Untuk itu, karyawan yang bekerja di Bank minimal karyawan telah menempuh jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sedangkan jam kerja yang disepakati adalah 8 (delapan) jam 1 (satu) hari dan 40 (empat puluh) jam 1 (satu) minggu untuk 5 (lima) hari kerja dalam 1 (satu) minggu, sesuai dengan pasal 77 Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. Dengan menerapkan kebijakan tersebut, maka selama tahun pelaporan, tidak tercatat temuan kasus pekerja anak dan kerja paksa di Bank.

Selain merupakan implementasi undang-undang ketenagakerjaan, ketentuan tentang usia pekerja tersebut selaras dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 1999 tentang Pengesahan ILO *Convention No. 138 Concerning Minimum Age for Admission to Employment* (Konvensi ILO Mengenai Usia Minimum untuk Diperbolehkan Bekerja), dan Undang-Undang No. 1 Tahun 2000 tentang Pengesahan *ILO Convention No. 182 Concerning The Prohibition And Immediate Action for The Elimination of The Worst Forms of Child Labour* (Konvensi ILO No. 182 Mengenai Pelarangan dan Tindakan Segera Penghapusan Bentuk-Bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak). Sedangkan pemberlakuan jam kerja dengan batasan waktu yang jelas sehingga tidak terjadi kerja paksa sejalan dengan Undang-Undang No. 19 Tahun 1999 tentang Pengesahan ILO Convention No. 105 *Concerning The Abolition of Forced Labour* (Konvensi ILO Mengenai Penghapusan Kerja Paksa).

CHILD LABOR AND FORCED LABOR [OJK F.19]

BOCHK Jakarta is committed to complying with all regulations related to employment, among others, those relating to age and working time for employees so as to avoid the practice of child labor and forced labour. For this reason, employees who work at the Bank have a minimum of Senior High School education while the agreed working hours are 8 (eight) hours in 1 (one) day and 40 (forty) hours in 1 (one) week for 5 (five) working days within 1 (one) week, in accordance with article 77 of Law No. 13 of 2003 concerning Manpower. By implementing this policy, during the reporting year, no cases of child labor and forced labor were recorded at the Bank.

Apart from being an implementation of the labor law, the provisions regarding the age of workers are in line with the Law No. 20 of 1999 concerning Ratification of ILO Convention No. 138 Concerning Minimum Age for Admission to Employment, and the Law No. 1 of 2000 concerning Ratification of ILO Convention No. 182 Concerning The Prohibition And Immediate Action for The Elimination of The Worst Forms of Child Labor. Meanwhile, the implementation of working hours with clear time limits so that forced labor does not occur is in line with the Law No. 19 of 1999 concerning Ratification of ILO Convention No. 105 Concerning The Abolition of Forced Labor.

UPAH MINIMUM REGIONAL [OJK F.20]

Bank memberikan upah karyawan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia antara lain Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, Undang-undang Nomor 11 tahun 2020 tentang Cipta Kerja, dan Peraturan Pemerintah Nomor 36 tahun 2021 tentang Pengupahan. Dalam memberikan remunerasi, Bank menerapkan sistem pengupahan tanpa diskriminasi sehingga setiap karyawan berhak memperoleh perlakuan yang sama dalam penerapan sistem remunerasi

Dalam menetapkan remunerasi, Bank telah mempertimbangkan standar upah minimum regional yang berlaku. Setiap karyawan Bank, termasuk karyawan tetap *entry level*,

REGIONAL MINIMUM WAGE [OJK F.20]

The Bank provides employee wages in accordance with prevailing laws and regulations in Indonesia, including Law Number 13 of 2003 concerning Manpower, Law Number 11 of 2020 concerning Job Creation, and Government Regulation Number 36 of 2021 concerning Wages. In providing remuneration, the Bank implements a remuneration system without discrimination so that every employee has the right to receive equal treatment in the remuneration system implementation.

In determining the remuneration, the Bank has considered the prevailing regional minimum wage standards. Every Bank employee, including permanent entry level employees, has

telah menerima penghasilan di atas upah minimum sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku tentang ketenagakerjaan.

Remunerasi diberikan Bank berdasarkan berbagai pertimbangan, di antaranya hasil penilaian atas kinerja seluruh karyawan. Berdasarkan penilaian tersebut, selama tahun 2022, tercatat sebanyak 17 orang mendapatkan promosi, 19 orang menjalani rotasi/mutasi, dan tidak ada orang mendapatkan demosi. [OJK F.22]

received income above the minimum wage according to the applicable laws and regulations on employment.

Remuneration is given by the Bank based on various considerations, including the results of performance assessment of all employees. Based on this assessment, during 2022, it was recorded that there were 17 employees got promotions, 19 employees underwent rotations/ mutations, and There isn't any employees got demotions. [OJK F.22]

LINGKUNGAN KERJA YANG LAYAK DAN AMAN [OJK F.21]

BOCHK Jakarta meyakini lingkungan kerja yang layak dan aman sesuai kaidah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) turut berkontribusi dalam meningkatkan kinerja karyawan, sekaligus menjadi pendorong peningkatan kinerja Bank. Untuk mewujudkan lingkungan kerja terbaik, Bank berpedoman pada sejumlah ketentuan di antaranya Undang-undang No. 1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja, Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan sebagaimana diubah dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja, Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, dan Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2019 tentang Penyakit Akibat Kerja.

Langkah nyata yang diwujudkan Bank untuk mewujudkan lingkungan kerja yang layak dan aman di antaranya menyediakan fasilitas untuk mendukung keamanan dan kenyamanan di tempat kerja, termasuk apabila terjadi kondisi darurat. Fasilitas yang disediakan seperti alat deteksi asap, alat pemadam api ringan, hydrant, kotak Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K). Selain itu, Bank juga menyediakan sarana tempat ibadah, ruang parkir, keamanan 24 jam, dan lain-lain. Selain menyediakan berbagai fasilitas, Bank secara kontinu melakukan sosialisasi K3 sebagai tanggung jawab bersama dengan tujuan akhir tercapainya angka kecelakaan kerja nihil (*zero accident*) serta tidak adanya penyakit akibat kerja. Komitmen dan upaya tersebut membawa hasil dengan tidak adanya kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja selama tahun 2022.

DECENT AND SAFE WORK ENVIRONMENT [OJK F.21]

BOCHK Jakarta believes that a decent and safe work environment in accordance with Occupational Safety and Health (OSH) principles also contributes to employee performance improvement, and becomes a driving force for improving Bank's performance. To create the best work environment, the Bank is guided by a number of provisions, including Law no. 1 of 1970 concerning Work Safety, Law Number 36 of 2009 concerning Health as amended by Law Number 20 of 2020 concerning Job Creation, Law No. 13 of 2003 concerning Manpower, and Presidential Regulation Number 7 of 2019 concerning Occupational Diseases.

Concrete steps taken by the Bank to create a decent and safe work environment include providing facilities to support safety and comfort in the workplace, including in the event of an emergency. Facilities provided include smoke detectors, light fire extinguishers, hydrants, First Aid kits in Accidents (P3K). In addition, the Bank also provides places of worship, parking spaces, 24-hour security, and others. In addition to providing various facilities, the Bank continuously disseminates OSH as a shared responsibility with the ultimate goal of achieving a zero accident rate and the absence of work-related diseases. These commitment and efforts have resulted in zero work accident and zero occupational diseases during 2022.

PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN KEMAMPUAN KARYAWAN [OJK F.22]

BOCHK Jakarta berkomitmen untuk mengembangkan kapasitas dan kompetensi karyawan agar mereka dapat menjalankan tugas dan pekerjaannya dengan baik. Pengembangan kompetensi dilakukan dengan mengikutsertakan karyawan dalam berbagai program pendidikan dan pelatihan. Sesuai dengan prinsip kesetaraan, setiap karyawan memiliki hak yang sama untuk mengikuti program pengembangan kompetensi. Selain pendidikan dan pelatihan internal, Bank juga mengikutsertakan mereka dalam pelatihan eksternal, baik nasional maupun internasional.

EMPLOYEE CAPABILITY TRAINING AND DEVELOPMENT [OJK F.22]

BOCHK Jakarta is committed to developing the capacity and competence of employees so that they can carry out their duties and work properly. Competency development is carried out by involving employees in various education and training programs. In accordance with the principle of equality, every employee has the same right to participate in competency development programs. Apart from internal education and training, the Bank also enrolls them in external training, both national and international.

Sesuai dengan arah dan kebijakan Bank, yaitu memberikan layanan yang sangat baik, sekaligus untuk memperlancar kegiatan pengoperasian sehari-hari, Bank mendorong seluruh karyawan lokal untuk mengikuti les Bahasa Mandarin, sedangkan tenaga kerja asing mengikuti les Bahasa Indonesia. Pengembangan kompetensi diselenggarakan secara tatap muka dan online sesuai dengan kebutuhan. Untuk mengoptimalkan hasil pengembangan kompetensi karyawan, Bank telah memiliki sistem New MyLearning.

Selama tahun 2022, Bank telah menyelenggarakan pengembangan kompetensi berupa 315 program *in house training* dan 163 kegiatan *external training* dengan beragam topik yang diikuti oleh total peserta sebanyak 341 orang.

Rekapitulasi kegiatan pengembangan kompetensi dan rerata jam pelatihan karyawan tahun 2022 selengkapnya disajikan dalam tabel berikut:

In accordance with the Bank's direction and policy, which is to provide excellent service and realize smooth daily operational activities, the Bank encourages that all local employees take Chinese lessons, while foreign workers take Indonesian language lessons. Competency development is held face-to-face and online as needed. To optimize employee competency development results, the Bank has a New MyLearning system.

Throughout 2022, Bank has held competency development in 315 in-house training programs and 163 external training programs with various topics, and total attendance of 341 employees.

A complete recapitulation of competency development activities and average hours of training per employee in 2022 is presented in the following table:

Uraian Description	**Jumlah Karyawan yang Memperoleh Pelatihan** Number of Employees Attending Trainings	**Jam Pelatihan** Training Hour	**Rata-rata Jam Pelatihan Setiap Karyawan** Average Hours of Training per Employee
Keseluruhan Entirety	341	22705,35	66,58
Berdasarkan Gender **Based on Gender**			
Laki-laki Male	133	7873,2	59,19
Perempuan Female	208	14832,15	71,30
Berdasarkan kategori jabatan karyawan **Based On Employee Position Category**			
Manajemen Management	6	637	101,16
Staf Staff	335	22068,35	65,87

DAMPAK OPERASI TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR [OJK F.23]

Bank menjalankan usaha untuk mewujudkan visi dan misi yang telah disetujui dan ditetapkan oleh Kantor Pusat. Dengan berpatokan pada visi dan misi tersebut, seluruh operasional Bank tidak ada yang berdampak negatif bagi masyarakat di sekitarnya. Sebaliknya, masyarakat mendapat dampak positif atas keberadaan Bank. Selain menyediakan lapangan kerja, Bank juga menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan yang melibatkan masyarakat, antara lain, melalui program Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), yang diimplementasikan Bank melalui kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR), yang turut mendorong pemberdayaan masyarakat. Di sisi lain, operasional Bank sebagai lembaga jasa keuangan tidak berdampak langsung terhadap lingkungan sehingga tidak ada pengaduan masalah lingkungan yang ditujukan kepada Bank.

OPERATIONAL IMPACT TO SURROUNDING COMMUNITIES [OJK F.23]

The Bank carries out efforts to realize the vision and mission that has been approved and set by the Head Office. Based on those vision and mission, all Bank operational has no negative impacts to surrounding communities. On the other hand, surrounding communities receive positive impacts from Bank's presence. Aside from opening job opportunities, Bank also held various programs and activities which involved the society, among others through the Social and Environmental Responsibility (TJSL) programs which are implemented by Bank through the Corporate Social Responsibility (CSR) activities, which have contributed to encouraging community empowerment. Bank operational as financial service institution has no direct impact to environment, thus there were no environmental-related complaints received by Bank.

PENGADUAN MASYARAKAT [OJK F.24]

Sebagian bagian dari pemenuhan tanggung jawab terhadap pemangku kepentingan eksternal, termasuk masyarakat di sekitar Bank beroperasi, BOCHK Jakarta membuka diri terhadap kemungkinan adanya pengaduan dari masyarakat terkait dampak operasional Bank. Terhadap pengaduan yang masuk, Bank berkomitmen untuk menyelesaikan pengaduan tersebut secepatnya. Pihak-pihak yang hendak menyampaikan pengaduan bisa datang langsung ke kantor operasional Bank atau memanfaatkan saluran berikut:

PUBLIC COMPLAINT [OJK F.24]

As part of fulfilling responsibilities towards external stakeholders, including the communities where the Bank operates, BOCHK Jakarta is open to the possibility of complaint from the public regarding the impact of the Bank's operations. With regard to the incoming complaint, the Bank is committed to resolving these complaint as soon as possible. Parties wishing to submit complaint may come directly to the Bank's operational office or use the following channels

Telepon/Phone **:+62 21 5209988**
Email : cs@bankofchina.co.id

KEGIATAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL LINGKUNGAN (TJSL) [OJK F.25]

Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan TJSL/*Corporate Social Responsibility* (CSR/Tanggung Jawab Sosial Perusahaan) merupakan salah satu bentuk pemenuhan tanggung jawab BOCHK Jakarta terhadap masyarakat sebagai salah satu pemangku kepentingan eksternal. Bagi Bank, CSR merupakan salah satu bagian penting dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik dan cukup berperan dalam mewujudkan tujuan pembangunan berkelanjutan, yaitu pembangunan yang menyelaraskan antara antara aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Pelaksanaan CSR sekaligus merupakan dukungan Bank terhadap 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang saat ini sedang digencarkan pemerintah Indonesia.

Program CSR yang diselenggarakan Bank selama tahun pelaporan dan dukungannya terhadap TPB disajikan dalam tabel berikut:

SOCIAL AND ENVIRONMENTAL RESPONSIBILITY (TJSL) ACTIVITIES [OJK F.25]

Social and Environmental Responsibility TJSL/Corporate Social Responsibility (CSR) is a form of the fulfilment of BOCHK Jakarta's responsibilities to the community as one of the external stakeholders. For the Bank, CSR is an important part of good corporate governance implementation and plays a significant role in realizing sustainable development goals, namely development that harmonizes economic, environmental and social aspects. The implementation of CSR at the same time becomes the Bank's support for the 17 Sustainable Development Goals (SDGs) which are currently being intensified by the Indonesian government.

The CSR programs organized by the Bank during the reporting year and their support for SDGs are presented in the following table:

No.	Tanggal	Kegiatan	Nominal (Rp)	Keterangan
1.	24 Juni 2022 June, 24th 2022	Berpartisipasi dalam Kegiatan Industri Jasa Keuangan Peduli Lingkungan untuk Pembangunan Berkelanjutan (Pertumbuhan Ekonomi Hijau untuk *Mangrove* Berkelanjutan) yang diselenggarakan oleh OJK di Bali Participating in the Financial Services Industry Activity "Care for the Environment for Sustainable Development" (Green Economic Growth for Sustainable Mangrove) organized by OJK in Bali	50.000.000	250 bibit *Mangrove* 250 Mangrove seedlings Lokasi kegiatan: Eco Mangrove Kedonganan, Badung, Bali. location of activity: Eco Mangrove Kedonganan, Badung, Bali.
2.	18 November 2022 November, 18th 2022	Berpartisipasi dalam kegiatan penanaman pohon bambu untuk pelestarian lingkungan Indonesia dalam upaya pencegahan pemberantasan kejahatan lingkungan hidup (*green financial crime*) yang disenggarakan oleh Forum Komunikasi Direktur kepatuhan Perbankan (FKDKP) bersama dengan Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK) dan Yayasan KEHATI serta 9 Bank Participating in the activity of planting bamboo trees for the preservation of Indonesia's environment in an effort to prevent the eradication of green finance crime organized by the Banking Compliance Director Communication Forum (FKDKP) together with the Financial Transaction Reports and Analysis Center (PPATK) and the KEHATI Foundation and 9 Banks.	14.500.000*	100 bibit Bambu *per tahun, durasi 5 tahun 100 Bamboo seedlings *per year, duration 5 years Lokasi kegiatan: Kawasan Wisata Bukit Manoreh, Desa Ngargoretno Kabupaten Magelang Jawa Tengah. Activity location: Bukit Manoreh Tourism Area, Ngargoretno Village, Magelang Regency, Central Java.

INOVASI DAN PENGEMBANGAN PRODUK/ JASA KEUANGAN BERKELANJUTAN [OJK F.26]

Inovasi produk dan jasa merupakan cara terbaik bagi Bank untuk bisa memenuhi harapan nasabah yang terus berkembang. Inovasi dilakukan dengan memperhatikan perkembangan teknologi terkini yang sangat pesat sebagai faktor pendorong pergeseran perilaku masyarakat modern yang menginginkan kemudahan, rasa aman dan kenyamanan dalam bertransaksi perbankan. Dalam melakukan inovasi, Bank melakukannya dengan kehati-hatian, sebagaimana ditetapkan dalam arah kebijakan Bank.

INNOVATION AND DEVELOPMENT OF SUSTAINABLE FINANCIAL PRODUCTS/ SERVICES [OJK F.26]

Product and service innovation is the best way for the Bank to meet customer expectations that continuously evolve. Innovation is carried out by taking into account the latest technological developments which are very rapid as a driving factor for the shifts in the behavior of modern society who want convenience, and a sense of security and comfort in making banking transactions. The Bank innovates with caution, as stipulated in the Bank's policy directions.

PRODUK/JASA YANG SUDAH DIEVALUASI KEAMANANNYA BAGI NASABAH [OJK F.27]

Sebagai bagian dari lembaga jasa keuangan di Indonesia, BOCHK Jakarta mengikuti semua regulasi yang berlaku bagi industri perbankan, termasuk yang diterbitkan oleh OJK. Sebab itu, semua produk dan jasa yang ditawarkan Bank telah memenuhi semua persyaratan dan mendapatkan persetujuan dari OJK sehingga telah teruji keamanannya bagi nasabah. Selaras dengan itu, untuk menekan risiko kerugian seminimal mungkin atas produk dan jasa tersebut, Bank secara kontinu menyampaikan informasi atas semua risiko yang mungkin terjadi kepada nasabah, seperti risiko pasar dan risiko fluktuasi mata uang.

PRODUCTS/SERVICES THAT HAVE BEEN EVALUATED FOR ITS SAFETY FOR CUSTOMERS [OJK F.27]

As part of the financial services institutions in Indonesia, BOCHK Jakarta adheres to all regulations applicable to the banking industry, including those issued by the OJK. Therefore, all products and services offered by the Bank have met all requirements and received approval from OJK so that their safety has been tested for customers. In line with that, to reduce the risk of loss to the minimum possible on these products and services, the Bank continuously conveys information on all risks that may occur to customers, such as market risk and currency fluctuation risk.

Untuk meningkatkan pemahaman tentang produk dan jasa yang ditawarkan, Bank secara berkala melakukan kegiatan literasi keuangan dan inklusi keuangan. Melalui kegiatan tersebut diharapkan calon nasabah atau nasabah mendapatkan pemahaman yang benar tentang produk/jasa yang ditawarkan Bank. Berbekal pemahaman tersebut, nasabah akan melakukan investasi sesuai kebutuhan dan telah mengetahui profil risiko yang melekat di dalam produk/jasa tersebut.

To increase the understanding of the products and services offered, the Bank periodically conducts financial literacy and financial inclusion activities. Through these activities, it is hoped that prospective customers or customers will gain a correct understanding of the products/services offered by the Bank. Armed with this understanding, customer will make investments as needed and already know the risk profile inherent in the product/service.

DAMPAK PRODUK/JASA [OJK F.28]

Bank telah melakukan penilaian terhadap setiap produk/jasa yang ditawarkan kepada nasabah. Selanjutnya, sesuai dengan prinsip keuangan berkelanjutan dan mengacu pada Kriteria Kegiatan Usaha Berkelanjutan (KKUB) dalam POJK Keuangan Berkelanjutan, maka Bank akan memberikan dana dengan memegang prinsip kehati-hatian, termasuk mencegah risiko dan dampak negatif yang mungkin timbul. Berbekal prinsip itu, Bank fokus untuk memberikan kredit pada sektor infrastruktur, pertambangan dan penggalian, listrik, gas dan air, manufaktur/pengolahan, serta telekomunikasi. Sementara itu, pemberian kredit/pembiayaan untuk *Environmental, Social dnd Goverbance* (ESG) yang memberikan dampak positif bagi masyarkat dan lingkungan, Bank akan fokus pada sektor usaha yang mendukung energi terbarukan, efisiensi energi, serta pencegahan dan pengelolaan polusi.

IMPACT OF PRODUCTS/SERVICES [OJK F.28]

The Bank has conducted an assessment of each product/service offered to customers. Furthermore, in accordance with the principles of sustainable finance and referring to the Criteria for Sustainable Business Activities (KKUB) in the POJK on Sustainable Finance, the Bank will provide funds by adhering to the principle of prudence, including preventing risks and negative impacts that may arise. Armed with this principle, the Bank focuses on providing credit to the infrastructure, mining and quarrying, electricity, gas and water, manufacturing/processing, and telecommunications sectors. Meanwhile, in terms of the provision of credit/financing for Environmental, Social and Governance (ESG) that has a positive impact on the community and the environment, the Bank will focus on business sectors that support renewable energy, energy efficiency, and pollution prevention and management.

JUMLAH PRODUK/JASA YANG DITARIK KEMBALI [OJK F.29]

Selama tahun 2022, tidak ada produk/jasa Bank yang ditarik kembali dari pasar dengan alasan apapun.

NUMBER OF PRODUCTS/SERVICES RECALLED [OJK F.29]

During 2022, there was no product/service of the Bank recalled from the market for any reason.

SURVEI KEPUASAN NASABAH TERHADAP PRODUK DAN/ATAU JASA KEUANGAN BERKELANJUTAN [OJK F.30]

Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah, Bank dapat melakukan survei kepuasan nasabah. Hal ini diharapkan agar Bank dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada setiap nasabah.

CUSTOMER SATISFACTION SURVEY ON SUSTAINABLE FINANCIAL PRODUCTS AND/OR SERVICES [OJK F.30]

To improve the quality of service to customers, the Bank may conduct a customer satisfaction survey. It is expected that the Bank can provide better service to each customer.

LAIN-LAIN

OTHERS

VERIFIKASI TERTULIS DARI PIHAK INDEPENDEN [POJK G.1]

Laporan Keberlanjutan ini belum diverifikasi oleh Penyedia Jasa *Assurance* (*Assurance Services Provider*) yang independen. Namun demikian, Bank menjamin bahwa seluruh informasi yang diungkapkan dalam laporan ini adalah benar, akurat, dan faktual. Untuk menjaga validitas isi, apabila terdapat revisi atas informasi/data laporan tahun sebelumnya karena perubahan metode pengukuran atau sebab yang lain, dalam laporan ini akan diberi penanda: *disajikan kembali

WRITTEN VERIFICATION OF INDEPENDENT PARTY [POJK G.1)

This Sustainability Report has not been verified by an independent Assurance Services Provider. However, Bank guarantees that all information disclosed in this report is correct, accurate, and factual. To maintain the content validity, if there is any revision of information/data from the previous year's report due to a change in measurement method or other reasons, this report will be marked with: *restated.

TANGGAPAN TERHADAP UMPAN BALIK LAPORAN TAHUN SEBELUMNYA [OJK G.3]

Bank tidak mendapat tanggapan dari para pemangku kepentingan walaupun sudah disediakan Lembar Umpan Balik dalam Laporan Keberlanjutan 2021. Dengan demikian, dalam laporan ini tidak terdapat informasi secara spesifik tentang tindak lanjut yang diambil Bank atas tanggapan dari pemangku kepentingan.

FEEDBACK TO PREVIOUS YEAR'S REPORT [OJK G.3)

Bank did not receive any feedback from stakeholders despite a Feedback Form has been provided in the 2021 Sustainability Report. Therefore, in this Sustainability Report, there is no specific information about the follow-up actions taken by the Bank on the responses from stakeholders.

09

Laporan Keuangan

Financial Report

Chart
market
2019
2020
2021
2022
2023
2024
2025
10000
1000
100
10
0
2013
2014
2015
2016
2017
2018
254.879744
25314
3543.68

BANK OF CHINA (HONG KONG) LIMITED - CABANG JAKARTA/*JAKARTA BRANCH*

LAPORAN KEUANGAN/ *FINANCIAL STATEMENTS*

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2022

中国銀行
BANK OF CHINA

SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

BANK OF CHINA(HONG KONG) LIMITED – JAKARTA BRANCH

MANAGEMENT'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS AS AT AND
FOR THE YEARS ENDED
31 DECEMBER 2022 AND 2021

BANK OF CHINA (HONG KONG) LIMITED – JAKARTA BRANCH

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Zhang Chaoyang
   Alamat Kantor : Wisma Tamara Suite 101, 201 & Lantai 11
   Jl. Jend.Sudirman Kav.24
   Jakarta 12920
   Nomor Telepon : (021) 5205502
   Jabatan : *Country Manager*

2. Nama : Chong Kim Hoo
   Alamat Kantor : Wisma Tamara Suite 101 & 201 & Lantai 11
   Jl. Jend.Sudirman Kav.24
   Jakarta 12920
   Nomor Telepon : (021) 5205502
   Jabatan : *Deputy Country Manager*

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank of China (Hong Kong) Limited Cabang Jakarta ("Cabang");
2. Laporan keuangan Cabang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Cabang telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan Cabang tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Cabang.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. *Name* : *Zhang Chaoyang*
   Office address : *Tamara Centre, Suite 101, 201& 11th Floor*
   Jl. Jend.Sudirman Kav.24
   Jakarta 12920
   Telephone : *(021) 5205502*
   Title : *Country Manager*

2. *Name* : *Chong Kim Hoo*
   Office address : *Tamara Centre, Suite 101& 201& 11th Floor*
   Jl. Jend.Sudirman Kav.24
   Jakarta 12920
   Telephone : *(021) 5205502*
   Title : *Deputy Country Manager*

declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of Bank of China (Hong Kong) Limited Jakarta Branch's (the "Branch") financial statements;*
2. *The Branch's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information in the Branch's financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;*
   b. *The Branch's financial statements do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;*
4. *We are responsible for the Branch's internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

JAKARTA, 28 Maret/March 2023

Atas nama dan mewakili Manajemen Cabang/*For and on behalf of the Branch's Management*

METERAI TEMPEL
682AKX187062644

Zhang Chaoyang
Country Manager

Chong Kim Hoo
Deputy Country Manager

Bank of China Limited Jakarta Branch
Address : Tamara Center Suite 101, 102, 201 & 1101
Jl. Jend. Sudirman Kav. 24
Jakarta 12920 Indonesia
Tel. : (62-21) 520-5502
Fax. : (62-21) 520-1113, 520-7572
CSC : service_ID@bank-of-china.com

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE SHAREHOLDERS OF

BANK OF CHINA (HONG KONG) LIMITED - JAKARTA BRANCH

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan Bank of China (Hong Kong) Limited - Jakarta Branch ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2022, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank tanggal 31 Desember 2022, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

We have audited the financial statements of Bank of China (Hong Kong) Limited - Jakarta Branch (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as at 31 December 2022, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including a summary of significant accounting policies.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Bank as at 31 December 2022, and its financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Responsibilities of management and those charged with governance for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Auditors' responsibilities for the audit of the financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional scepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*
- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

JAKARTA,
28 Maret/*March* 2023

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA
Izin Akuntan Publik/*License of Public Accountant* No. AP.0229

Bank of China (Hong Kong) Limited
Jakarta Branch
00375/2.1025/AU.1/07/0229-2/1/III/2023

BANK OF CHINA (HONG KONG) LIMITED -
CABANG JAKARTA/*JAKARTA BRANCH*

LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
AS AT 31 DECEMBER 2022
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
ASET				***ASSETS***
Kas	121,991,063	4	121,574,032	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3,397,331,452	5	2,341,083,375	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	991,373,735	6,26	764,629,335	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	20,816,035,451	7	19,105,854,951	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek	14,191,232,524	8	11,198,890,166	*Marketable securities*
Wesel ekspor - neto	3,072,001,036	9	1,919,002,620	*Bills receivable - net*
Kredit yang diberikan - neto	16,245,776,994	10	14,918,345,023	*Loans - net*
Tagihan derivatif	37,796,021	26	12,133,453	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi - neto	144,898,129	13a	191,075,992	*Acceptance receivables - net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	441,538,559		267,665,884	*Accrued interest income*
Aset tetap dan aset hak guna - neto	95,497,859	11	81,609,023	*Fixed assets and right-of-use assets - net*
Aset pajak tangguhan - neto	323,636,112	16e	187,480,482	*Deferred tax assets - net*
Beban dibayar di muka dan aset lain-lain	24,535,688	12	24,957,306	*Prepayments and other assets*
TOTAL ASET	59,903,644,623		51,134,301,642	***TOTAL ASSETS***
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				***LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	44,210,522,374	14a	35,287,408,104	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1,510,309,145	15	1,519,295,957	*Deposits from other banks*
Utang pajak	208,204,584	16a	145,763,710	*Taxes payable*
Simpanan dari Kantor Pusat	9,213,330,000	26	9,459,697,280	*Deposits from Head Office*
Liabilitas derivatif	5,538,273	26	3,189,707	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	144,912,826	13c,26	191,116,476	*Acceptance payables*
Beban bunga yang masih harus dibayar	21,446,429	26	14,358,664	*Accrued interest expense*
Liabilitas atas imbalan kerja	45,597,338	17	46,510,238	*Liabilities for employees' benefits*
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	23,935,358	18	9,772,847	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Liabilitas lain-lain	761,968,514	19,26	840,617,849	*Other liabilities*
TOTAL LIABILITAS	56,145,764,841		47,517,730,832	***TOTAL LIABILITIES***
REKENING KANTOR PUSAT				***HEAD OFFICE ACCOUNTS***
Simpanan dan penyertaan kantor pusat	666,530,000	20,26	666,530,000	*Deposits and investment from head office*
Laba yang belum ditransfer	3,085,951,743		2,936,356,980	*Unremitted earnings*
Penghasilan komprehensif lain	5,398,039		13,683,830	*Other comprehensive income*
Total rekening kantor pusat	3,757,879,782		3,616,570,810	***Total head office accounts***
TOTAL LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT	59,903,644,623		51,134,301,642	***TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNTS***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

BANK OF CHINA (HONG KONG) LIMITED -
CABANG JAKARTA/*JAKARTA BRANCH*

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	1,712,685,418	21,26	1,045,521,884	*Interest income*
Beban bunga	(546,056,435)	22,27	(322,704,813)	*Interest expense*
Pendapatan bunga neto	1,166,628,983		722,817,071	*Net interest income*
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA - NETO				***OTHER OPERATING INCOME - NET***
Pendapatan provisi dan komisi	113,101,977	2u	136,428,768	*Fee and commission income*
Keuntungan selisih kurs - neto	451,082,529		392,152,538	*Gain on foreign exchange - net*
Lain-lain - neto	47,460		(21,592)	*Others - net*
Total pendapatan operasional lainnya - neto	564,231,966		528,559,714	*Total other operating income - net*
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban provisi dan komisi	(26,099,761)		(12,766,043)	*Fee and commission expenses*
Gaji dan imbalan kerja	(186,920,829)	23,26	(180,572,911)	*Salaries and employee benefits*
Beban umum dan administrasi	(153,221,879)	24	(141,879,966)	*General and administrative expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(470,248,106)		(506,893,918)	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Total beban operasional lainnya	(836,490,575)		(842,112,838)	*Total other operating expenses*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	894,370,374		409,263,947	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(244,275,611)	16b	(116,374,887)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA TAHUN BERJALAN	650,094,763		292,889,060	***INCOME FOR THE YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				*Item that will not be reclassified to profit or loss:*
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti	(10,551,339)	17	6,418,086	*Remeasurement of defined plan*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen pendapatan komprehensif lainnya	2,265,549		(1,411,979)	*Income tax relating to component of other comprehensive income*
	(8,285,790)		5,006,107	
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	641,808,973		297,895,167	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Penyertaan Kantor Pusat/ *Head Office Investment*	Laba yang belum ditransfer/ *Unremitted Earnings*	Penghasilan komprehensif lain - pengukuran kembali atas program manfaat pasti - neto/ *Other comprehensive income - remeasurement of defined benefit plan - net*	Total rekening Kantor Pusat/ *Total Head Office accounts*	
Saldo per 31 Desember 2020	20	666,530,000	2,643,467,920	8,677,723	3,318,675,643	***Balance as of 31 December 2020***
Laba tahun berjalan		-	292,889,060	-	292,889,060	*Income for the year*
Konversi laba yang belum ditransfer ke *declared* dana usaha	20	-	-	-	-	*Conversion of unremitted earnings to declared operating fund*
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti - neto		-	-	5,006,107	5,006,107	*Remeasurement of defined benefit plan - net*
Saldo per 31 Desember 2021		666,530,000	2,936,356,980	13,683,830	3,616,570,810	***Balance as of 31 December 2021***
Laba tahun berjalan		-	650,094,763	-	650,094,763	*Income for the year*
Konversi laba yang belum ditransfer ke *declared* dana usaha	20	-	(500,500,000)	-	(500,500,000)	*Conversion of unremitted earnings to declared operating fund*
Pengukuran kembali atas program manfaat pasti - neto		-	-	(8,285,791)	(8,285,791)	*Remeasurement of defined benefit plan - net*
Saldo per 31 Desember 2022		666,530,000	3,085,951,743	5,398,039	3,757,879,782	***Balance as of 31 December 2022***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:***
Laba sebelum beban pajak	894,370,374		409,263,947	*Income before tax expense*
Ditambah unsur-unsur yang tidak mempengaruhi arus kas operasi:				*Add items not affecting operating cash flow:*
Cadangan penurunan nilai aset keuangan	470,248,106	6,7,9 10,13,18	506,893,918	*Provision for impairment losses on financial assets*
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna	48,949,978	11	48,614,446	*Depreciation of fixed assets and right-of-use assets*
Biaya imbalan kerja	9,323,961	17	993,668	*Employee benefits expense*
Pendapatan bunga	(1,712,685,418)	21	(1,045,521,884)	*Interest income*
Beban bunga	546,056,435	22	322,704,813	*Interest expense*
Perubahan kurs Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	29,828,380	6,7,9, 10,13,18	-	*Foreign Exchange Impact to Estimated Credit Losses*
Cadangan biaya pensiun	3,030,563	17	-	*Pension reserves*
Keuntungan penjualan aset tetap	(49,076)	11	(124,704)	*Gain from sale of fixed assets*
Lain-lain	477,821		-	*Others*
Arus kas operasi sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi	289,551,124		242,824,204	***Operating cash flows before changes in operating assets and liabilities***
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:				*(Increase)/decrease in operating assets:*
Wesel ekspor	(1,152,057,198)		(786,613,998)	*Bills receivable*
Kredit yang diberikan	(1,814,254,308)		4,318,314,241	*Loans*
Beban dibayar di muka dan aset lain-lain	(421,617)		(573,637)	*Prepayments and other assets*
Tagihan derivatif	(25,662,568)		74,066,786	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	46,203,650		113,662,087	*Acceptance receivables*
(Kenaikan)/penurunan liabilitas operasi:				*(Increase)/decrease in operating liabilities:*
Simpanan nasabah	8,923,114,271		14,018,293,700	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(8,986,812)		(1,998,429,892)	*Deposits from other banks*
Utang pajak	7,219,483		1,430,566	*Taxes payable*
Liabilitas derivatif	2,348,566		175,426	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	(46,203,650)		(113,662,087)	*Acceptance payables*
Liabilitas lain-lain	(78,183,195)		154,559,724	*Other liabilities*
Kas dihasilkan dari operasi	6,142,667,746		16,024,047,120	***Cash generated from operations***
Penerimaan bunga	1,538,812,752		935,296,899	*Receipt of interest*
Pembayaran bunga	(538,968,670)		(323,492,932)	*Payment of interest*
Pembayaran pajak penghasilan	(330,584,812)		(166,101,621)	*Payment of income tax*
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(2,716,085)	17	(922,210)	*Payment of employee benefits*
Arus kas neto diperoleh dari aktivitas operasi	6,809,210,931		16,468,827,256	***Net cash flows generated from operating activities***

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

BANK OF CHINA (HONG KONG) LIMITED -
CABANG JAKARTA/*JAKARTA BRANCH*

LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2022
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2022
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	2022	Catatan/ *Notes*	2021	
ARUS KAS DARI KEGIATAN INVESTASI:				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:***
Pembelian efek-efek pada biaya perolehan diamortisasi - neto	(2,992,342,357)		(5,023,899,833)	*Purchases of marketable - securities at amortised cost - net*
Pembelian aset tetap	(62,841,739)	11	(41,868,941)	*Acquisition of fixed assets*
Penjualan aset tetap	52,000	11	124,704	*Proceeds from sale of fixed assets*
Kas bersih diperoleh dari aktivitas investasi	(3,055,132,096)		(5,065,644,070)	***Net cash provided from investing activities***
ARUS KAS DARI KEGIATAN PENDANAAN:				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:***
Perubahan neto simpanan dari Kantor Pusat	(746,867,280)		(4,720,399,769)	*Net changes in deposits from Head Office*
Pembayaran liabilitas sewa	(13,562,902)		(18,208,125)	*Payment of lease liabilities*
Kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(760,430,182)		(4,738,607,894)	***Net cash used in financing activities***
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	2,993,648,653		6,664,575,292	***NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	22,333,161,073		15,668,585,781	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	25,326,809,726		22,333,161,073	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF YEAR***
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:				***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR CONSIST OF:***
Kas	121,991,063	4	121,574,032	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3,397,331,452	5	2,341,083,375	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	991,375,020	6	764,630,320	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan	20,816,112,191	7	19,105,873,346	*Placements with Bank Indonesia and other banks that mature within 3 (three) months from the date of placement*
	25,326,809,726		22,333,161,073	

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

1. INFORMASI UMUM

Bank of China (Hong Kong) Limited - Cabang Jakarta ("Cabang" atau "Bank") kembali beroperasi melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 5/1/KEP.GBI/2003 tanggal 13 Januari 2003. Cabang memulai kegiatan komersialnya secara penuh pada tanggal 15 April 2003.

Sebelum pengaktifan kembali, Cabang beroperasi secara komersial pada tahun 1938 dan secara resmi diberikan izin usaha sebagai bank yang berkedudukan di Jakarta pada tanggal 11 November 1955. Namun Cabang efektif menghentikan operasinya pada tahun 1964.

Perubahan nama dari Bank of China - Cabang Jakarta menjadi Bank of China (Hong Kong) Limited - Cabang Jakarta telah disetujui oleh Bank Indonesia melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 6/77/KEP.GBI/2004 tanggal 14 Oktober 2004.

Cabang berkedudukan di Jakarta, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Bank of China (Hong Kong) Limited memiliki 1 (satu) kantor pusat operasional yang terletak di Jakarta - Tamara Centre dan 8 kantor cabang pembantu (tidak diaudit).

Kegiatan utama Cabang adalah melakukan kegiatan perbankan, khususnya pemberian kredit, penghimpunan dana pihak ketiga, *cash management*, dan *trade finance*.

Anggota manajemen Cabang pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, adalah sebagai berikut:

1. GENERAL INFORMATION

Bank of China (Hong Kong) Limited - Jakarta Branch (the "Branch" or "Bank") was reactivated through a decree No. 5/1/KEP.GBI/2003 dated January 13, 2003 issued by the Governor of Bank Indonesia. The Branch restarted its full commercial operations on April 15, 2003.

Prior to this reactivation, the Branch commercially operated in 1938 and was given the license to operate in Jakarta as a bank on November 11, 1955. However, the Branch effectively ceased its operations in 1964.

The change of name from Bank of China - Jakarta Branch into Bank of China (Hong Kong) Limited - Jakarta Branch was approved by Bank Indonesia through letter No. 6/77/KEP.GBI/2004 dated October 14, 2004 issued by the Governor of Bank Indonesia.

The Branch is domiciled in Jakarta, Indonesia.

As at 31 December 2022 and 2021, Bank of China (Hong Kong) Limited has 1 (one) operational head office located at Jakarta - Tamara Centre and 8 (eight) sub-branches (unaudited).

The Branch's main activity is to engage in banking activities, specifically in loan granting, third party fund raising, cash management, and trade finance.

The Branch's management as of 31 December 2022 and 2021, comprised of the following:

	2022	2021	
Country Manager	Zhang Chao Yang	Zhang Chao Yang	*Country Manager*
Deputy Country Manager	Chong Kim Hoo	Chong Kim Hoo	*Deputy Country Manager*
Assistant Country Manager	Chen Hao*	-	*Assistant Country Manager*
Assistant Country Manager	Liu Yue	Liu Yue	*Assistant Country Manager*
Direktur Kepatuhan	Olivia Lea Tutuarima	Olivia Lea Tutuarima	*Compliance Director*
Direktur *Corporate Marketing*	Handojo Wibawanto Soetikno	Handojo Wibawanto Soetikno	*Corporate Marketing Director*

*) Berdasarkan Surat Pemberitahuan dari Cabang No. 1371/LO/LCO-OLT/ XI/2022, tertanggal 04 November 2022 dan efektif setelah mendapat persetujuan OJK tanggal 28 Oktober 2022.

*) *Based on Notification Letter from the Branch No.1371/LO/LCO-OLT/XI/2022, dated November 04, 2022 and the appointment is effective after obtaining the approval from OJK dated on 28 October 2022.*

Jumlah karyawan Cabang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah 341 dan 335 orang (tidak diaudit).

The Branch has 341 and 335 employees (unaudited) as of 31 December 2022 and 2021, respectively.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Cabang:

a. Dasar penyajian laporan keuangan

Bank of China (Hong Kong) Limited – Cabang Jakarta adalah cabang yang didirikan di Indonesia oleh Bank of China (Hong Kong) Limited, bank yang berbadan hukum di Republik Rakyat China, dan bukan merupakan badan hukum. Laporan keuangan disusun berdasarkan data dari Cabang Jakarta dan hanya merefleksikan transaksi-transaksi di Indonesia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

Presented below are the principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Branch:

a. Basis of preparation of the financial statements

Bank of China (Hong Kong) Limited – Jakarta Branch, a bank incorporated in the People's Republic of China, and is not an incorporated legal entity. The financial statements are prepared from the records of the Jakarta Branch and reflects only transactions incurred in Indonesia.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Dasar penyajian laporan keuangan (lanjutan)

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun dengan metode akrual.

Laporan arus kas menyajikan perubahan dalam kas dan setara kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan.
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini dibulatkan menjadi dan disajikan dalam ribuan Rupiah yang terdekat, kecuali jika dinyatakan secara khusus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

a. Basis of preparation of the financial statements *(continued)*

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("FAS"), issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The financial statements have been prepared under the historical cost convention except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such accounts. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting.

The statement of cash flows present the changes in cash and cash equivalents from operating, investing and financing activities. The statement of cash flows are prepared using the indirect method. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and Certificates of Bank Indonesia that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements.*
- *the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Amounts in the financial statements are rounded to and stated in thousands of Rupiah, unless otherwise stated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Berikut ini adalah standar, amendemen dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2022:

- Amendemen PSAK 22 "Kombinasi Bisnis";
- Amendemen PSAK 57 "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi";
- Penyesuaian tahunan PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- Penyesuaian tahunan PSAK 73 "Sewa";
- Siaran Pers PSAK 24 "Imbalan Kerja";
- Amendemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan", Amandemen PSAK 60 "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi", Amandemen PSAK 73 "Sewa tentang Reformasi Acuan Suku Bunga – Tahap 2"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Cabang dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di tahun berjalan atau laporan keuangan tahun sebelumnya.

Siaran Pers PSAK 24 "Imbalan Kerja"

Terkait adanya siaran pers DSAK IAI "Pengatribusian Imbalan pada Periode Jasa" pada bulan April 2022, Cabang mengubah kebijakan terkait atribusi imbalan pensiun pada periode jasa sesuai ketentuan dalam PSAK 24 untuk pola fakta umum dari program pensiun berbasis UU Cipta Kerja No. 11/2020 dan PP 35/2021. Dampak perubahan perhitungan tersebut adalah tidak material terhadap Cabang, sehingga dibukukan seluruhnya pada laporan keuangan pada periode berjalan (Catatan 17).

Bank saat ini memiliki sejumlah kontrak yang mengacu pada USD LIBOR dan berlaku hingga lebih dari 31 Desember 2022. Bank telah memulai reformasi atas acuan suku bunga atas semua kontrakkontrak yang terdampak. Acuan suku bunga alternatif yang ditetapkan oleh Bank adalah Secured Overnight Financing Rate ("SOFR"). Manajemen akan terus memonitor hal ini dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk mengatasi risiko dan ketidakpastian terkait di masa mendatang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Change in accounting policies and disclosures

The following standards, amendments and interpretations became effective since 1 January 2022:

- *Amendment to SFAS 22 "Business Combinations"*
- *Amendment to SFAS 57 "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets";*
- *Annual improvements of SFAS 71 "Financial Instruments";*
- *Annual improvements of SFAS 73 "Leases";*
- *SFAS 24 Press Release "Employee Benefits";*
- *Amendment to SFAS 71 "Financial Instrument", Amendment of SFAS 60 "Financial instrument: Disclosure", Amendment of SFAS 62 "Insurance contract", Amendment of SFAS 73 "Lease regarding Interest Rate Benchmark Reform – Phase 2"*

The implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Branch's accounting policies and had no material impact to the financial statements for current or financial statements for prior financial years.

SFAS 24 Press Release "Employee Benefits"

Regarding the DSAK IAI press release "Compensation Attribution in the Service Period" in April 2022, the Branch changed the policy related to the attribution of pension compensation in the service period in accordance with the provisions in SFAS 24 for the general fact pattern of pension programs based on the UU Cipta Kerja No. 11/2020 and PP 35/2021. The impact of the change in calculation is immaterial to the Branch, therefore the impact of the changes is recorded entirely in the Branch's financial statements for the current period (Note 17).

The Bank currently has a number of contracts which refers to USD LIBOR and extend beyond 31 December 2022. The Bank has initiated a reform of the benchmark interest rate on all affected contracts. The alternative reference rate set by the Bank is the Secured Overnight Financing Rate ("SOFR"). Management will continue to monitor this and take the necessary actions to address related risks and uncertainties going forward.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan (lanjutan)

Siaran Pers PSAK 24 "Imbalan Kerja" (lanjutan)

Tabel berikut berisi rincian semua instrumen keuangan yang dimiliki Cabang pada tanggal 31 Desember 2022 yang mengacu pada USD LIBOR dan belum bertransisi ke acuan suku bunga alternatif:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Change in accounting policies and disclosures *(continued)*

SFAS 24 Press Release "Employee Benefits" *(continued)*

The following table contains details of all of the financial instruments that the Branch holds as at 31 December 2022 which refer to USD LIBOR and have not yet transitioned to an alternative interest rate benchmark:

	Aset/ ***Assets***	**Liabilities/** ***Liabilities***	
Kredit yang diberikan	519,409	-	*Loans*
Wesel ekspor	-	-	*Bills receivables*
Total aset dan liabilitas yang terekspos terhadap USD LIBOR	519,409	-	*Total assets and liabilities exposed to USD LIBOR*

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Cabang melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
   ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
   iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;

c. Transactions with Related Parties

In the normal course of its business, the Branch enters into transactions with related parties which are defined under SFAS No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). The related parties are as follows:

a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. has control or joint control over the reporting entity;
   ii. has significant influence over the reporting entity; or
   iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of its parent.

b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
   ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
   iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
   iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas yang menyiapkan laporan keuangannya (entitas pelapor). Yang termasuk pihak berelasi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
   v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
   vi. Entitas tersebut dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
   vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan persyaratan dan kondisi normal yang sama untuk pihak-pihak yang tidak berelasi, diungkapkan dalam Catatan 26 atas Laporan Keuangan.

d. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia

Giro pada bank lain dan Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi. Giro pada bank lain dan Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Lihat Catatan 2e untuk kebijakan akuntansi atas aset dan liabilitas keuangan dan Catatan 2j untuk kebijakan akuntansi atas penurunan nilai aset keuangan.

e. Aset dan liabilitas keuangan

Tanggal pengakuan

Aset dan liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal ketika Cabang menjadi pihak dalam ketentuan kontrak instrumen. Ini termasuk perdagangan dengan cara reguler: pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan pengiriman aset dalam jangka waktu yang umumnya ditetapkan oleh peraturan atau konvensi pasar.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

c. Transactions with Related Parties *(continued)*

A related party is a person or entity that is related to the entity that is preparing its financial statements (reporting entity). The related parties are as follows: (continued)

b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies: (continued)
   v. The entity is a post-employment benefit plan for the employee benefit of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring entity is also related to the reporting entity;
   vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
   vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of its parent).

Transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted at normal terms and conditions similar to those with non-related parties, are disclosed in the Notes 26 to the Financial Statements.

d. Current accounts with other banks and Bank Indonesia

The current accounts with other banks and Bank Indonesia are classified as amortised cost. Current accounts with other banks and Bank Indonesia are stated at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impairment losses.

Refer to Note 2e for the accounting policies of financial assets and liabilities and Note 2j for the accounting policies of impairment losses of financial assets.

e. Financial assets and liabilities

Date of recognition

Financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date, i.e., the date that the Branch becomes a party to the contractual provisions of the instrument. This includes regular way trades: purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within the time frame generally established by regulation or convention in the market place.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran

Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah/dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Cabang mengklasifikasikan semua aset keuangannya berdasarkan model bisnis untuk mengelola aset dan persyaratan kontrak aset, yang diukur dengan (1) biaya perolehan yang diamortisasi (*amortised cost*), (2) nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain (FVOCI) dan (3) nilai wajar melalui laba rugi (FVPL).

Cabang dapat memasukkan instrumen keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi, jika hal tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Klasifikasi instrumen keuangan yang dimiliki Cabang dapat dilihat pada tabel berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial assets and liabilities *(continued)*

Recognition and measurement

All financial instruments are measured initially at their fair value. In the case of financial assets or liabilities that are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added/deducted with attributable transaction costs from directly acquisition or issuance of financial assets or liabilities.

The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classification.

The Branch classifies all of its financial assets based on the business model for managing the assets and the asset's contractual terms, measured at either (1) amortised cost, (2) fair value through other comprehensive income (FVOCI) and (3) fair value through profit or loss (FVPL).

The Branch may designates financial instruments at fair value through profit or loss, if doing so eliminates or significantly reduces measurement or recognition inconsistencies.

Financial instrument classification which owned by the Branch are shown in the table as follow:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/ *Category as defined by SFAS No. 71*		**Golongan (ditentukan oleh Grup)/*Class (as determined by the Group)***	**Sub-golongan/ *Sub-classes***
Aset keuangan/ *Financial assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	Tagihan derivatif - Tidak terkait lindung nilai/*Derivative receivables - Non hedging related*	
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/ *Financial assets at amortised cost*	Kas/*Cash*	
		Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	
		Efek-efek /*Marketable securities*	
		Wesel ekspor /*Bills receivable*	
		Kredit yang diberikan/*Loans*	
		Tagihan akseptasi/*Acceptance receivables*	
		Pendapatan bunga yang masih akan diterima/*Accrued interest income*	
		Aset lain-lain/*Other assets*	Setoran jaminan/*Security deposits*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Klasifikasi instrumen keuangan yang dimiliki Cabang dapat dilihat pada tabel berikut: (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial assets and liabilities *(continued)*

Recognition and measurement (continued)

Financial instrument classification which owned by the Branch are shown in the table as follow: (continued)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK No. 71/ *Category as defined by SFAS No. 71*		**Golongan (ditentukan oleh Grup)/*Class (as determined by the Group)***	**Sub-golongan/ *Sub-classes***
Liabilitas keuangan/ *Financial liabilities*	Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss*	Liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi/*Financial liabilities at fair value through profit or loss*	Liabilitas derivative/ *Derivative Liabilities*
	Liabilitas keuangan diukur pada nilai amortisasi/*Financial liabilities at amortised cost*	Simpanan nasabah/*Deposits from customers*	
		Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*	
		Liabilitas akseptasi/*Acceptance payables*	
		Beban bunga yang masih harus dibayar/*Accrued interest expenses*	
		Simpanan dari Kantor Pusat/*Deposits from Head Office*	
		Liabilitas lain-lain/*Other liabilities*	Setoran jaminan/*Security deposits*
			Kiriman uang yang belum terselesaikan/*Inward remittance*
			Bonus yang masih harus dibayar/*Accrued bonus*
			Komisi diterima di muka/ *Unearned Commission*
			Pengiriman uang ke luar negeri/Outward remittance
			Lain-lain/*Others*
Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan/*Loan commitment and financial guarantee contract*	Fasilitas kredit yang belum digunakan/*Unused loan facilities (committed)*		
	L/C irrevocable yang masih berjalan/*Outstanding irrevocable L/Cs*		
	Garansi yang diberikan/*Guarantees issued*		

Aset keuangan

a. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Cabang mengukur aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

1. Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual.

Financial assets

a. Financial assets at amortised cost

The Branch measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met:

1. The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Cabang mengukur aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi: (lanjutan)

2. persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga (*solely payments of principal and interest* - SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Detail dari kondisi ini diuraikan di bawah ini:

Pengujian SPPI

Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Cabang mempertimbangkan:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;
- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial assets and liabilities *(continued)*

Financial assets *(continued)*

a. Financial assets at amortised cost *(continued)*

The Branch measures financial assets at amortised cost if both of the following conditions are met: (continued)

2. The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.

The details of these conditions are outlined below:

SPPI Test

For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

An assessment of contractual cash flows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Branch considers:

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*
- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Cabang menentukan model bisnisnya berdasarkan tingkat yang paling mencerminkan bagaimana Cabang mengelola kelompok aset keuangannya untuk mencapai tujuan bisnisnya.

Model bisnis Cabang tidak dinilai berdasarkan masing-masing instrumennya, tetapi pada tingkat portofolio secara agregat yang lebih tinggi dan didasarkan pada faktor-faktor yang dapat diamati seperti:

- Bagaimana kinerja model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut dievaluasi dan dilaporkan kepada personel manajemen kunci
- Risiko yang mempengaruhi kinerja model bisnis (dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis tersebut) dan, khususnya, bagaimana cara risiko tersebut dikelola
- Bagaimana manajer bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang tertagih)
- Frekuensi, nilai, dan waktu penjualan yang diharapkan, juga merupakan aspek penting dari penilaian Cabang.

Penilaian model bisnis didasarkan pada skenario yang diharapkan secara wajar tanpa mempertimbangkan skenario "*worst case*" atau "*stress case*". Jika arus kas setelah pengakuan awal direalisasikan dengan cara yang berbeda dari yang awal diharapkan, Cabang tidak mengubah klasifikasi aset keuangan dimiliki yang tersisa dalam model bisnis tersebut, tetapi memasukkan informasi tersebut dalam melakukan penilaian atas aset keuangan yang baru atau yang baru dibeli selanjutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial assets and liabilities *(continued)*

Financial assets *(continued)*

a. Financial assets at amortised cost *(continued)*

Business model assessment

The Branch determines its business model at the level that best reflects how it manages groups of financial assets to achieve its business objective.

The Branch's business model is not assessed on an instrument-by-instrument basis, but at a higher level of aggregated portfolios and is based on observable factors such as:

- *How the performance of the business model and the financial assets held within that business model are evaluated and reported to the entity's key management personnel*
- *The risks that affect the performance of the business model (and the financial assets held within that business model) and, in particular the way those risks are managed*
- *How managers of the business are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected)*
- *The expected frequency, value and timing of sales are also important aspects of the Branch's assessment.*

The business model assessment is based on reasonably expected scenarios without taking "worst case" or "stress case" scenarios into account. If cash flows after initial recognition are realised in a way that is different from the Branch's original expectations, the Branch does not change the classification of the remaining financial assets held in that business model, but incorporates such information when assessing newly originated or newly purchased financial assets going forward.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

a. Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode EIR, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari EIR. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b. Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain

Cabang menerapkan kategori baru berdasarkan PSAK 71 dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ketika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Instrumen dimiliki dalam model bisnis, yang tujuannya dicapai dengan mengumpulkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan.

- Ketentuan kontrak dari aset keuangan yang memenuhi pengujian SPPI.

Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain selanjutnya diukur pada nilai wajar dimana keuntungan dan kerugian yang timbul karena perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Pendapatan bunga dan keuntungan dan kerugian selisih kurs diakui dalam laba rugi dengan cara yang sama seperti pada asset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perhitungan kerugian kredit ekspektasian untuk aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dijelaskan dalam Catatan 2j. Cabang yang memiliki lebih dari satu investasi dalam efek yang sama, investasi tersebut dianggap telah dilepaskan berdasarkan *first-in first-out*. Pada penghentian pengakuan, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari penghasilan komprehensif lain ke laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial assets and liabilities *(continued)*

Financial assets *(continued)*

a. Financial assets at amortised cost *(continued)*

Business model assessment (continued)

After initial measurement, financial assets at amortised cost are subsequently measured at amortised cost using the EIR method, less any impairment. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the EIR. The amortisation and the losses arising from impairment of such investments are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

b. Financial assets at fair value through other comprehensive income (FVOCI)

The Branch applies the new category under SFAS 71 of financial assets measured at FVOCI when both of the following conditions are met:

- *The instrument is held within a business model, the objective of which is achieved by both collecting contractual cash flows and selling financial assets.*

- *The contractual terms of the financial asset meet the SPPI test.*

Financial assets at fair value through other comprehensive income are subsequently measured at fair value with gains and losses arising due to changes in fair value recognised in other comprehensive income.

Interest income and foreign exchange gains and losses are recognised in profit or loss in the same manner as for financial assets measured at amortised cost. The expected credit loss calculation for financial assets at fair value through other comprehensive income is explained in Note 2j. Where the Branch holds more than one investment in the same security, they are deemed to be disposed off on a first-in first-out basis. On derecognition, cumulative gains or losses previously recognised in other comprehensive income are reclassified from other comprehensive income to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

c. Aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya, keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan yang telah direalisasi dan belum direalisasi atas efek-efek yang dijual dan perubahan nilai wajar efek-efek yang diperdagangkan - neto".

Aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi adalah aset dimiliki untuk diperdagangkan dan telah ditentukan oleh manajemen pada saat pengakuan awal atau diharuskan untuk diukur pada nilai wajar berdasarkan PSAK 71.

Manajemen menetapkan instrumen pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal ketika salah satu kriteria berikut terpenuhi. Penetapan tersebut ditentukan berdasarkan instrumen per instrumen:

- Penetapan ini menghilangkan, atau mengurangi secara signifikan, perlakuan tidak konsisten yang akan timbul dari pengukuran aset atau liabilitas atau pengakuan keuntungan atau kerugian pada aset atau liabilitas dengan dasar yang berbeda; atau
- Liabilitas yang merupakan bagian dari kelompok liabilitas keuangan yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar, sesuai dengan dokumentasi manajemen risiko atau strategi investasi; atau
- Liabilitas mengandung satu atau lebih derivatif melekat, kecuali jika tidak secara signifikan mengubah arus kas secara kontrak, atau jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, ketika instrumen serupa dipertimbangkan pertama kali bahwa pemisahan atas derivatif melekat dilarang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial assets and liabilities *(continued)*

Financial assets *(continued)*

c. Financial assets at fair value through profit or loss

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value, the unrealised gains or losses resulting from changes in fair value are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Realised and unrealised gain on securities sold and from changes in fair value of trading securities - net".

Financial assets at fair value through profit or loss are those that are held for trading and have been either designated by management upon initial recognition or are mandatorily required to be measured at fair value under SFAS 71.

Management designates an instrument at fair value through profit or loss upon initial recognition when one of the following criteria are met. Such designation is determined on an instrument-by-instrument basis:

- *The designation eliminates, or significantly reduces, the inconsistent treatment that would otherwise arise from measuring the assets or liabilities or recognising gains or losses on them on a different basis; or*
- *The liabilities are part of a group of financial liabilities, which are managed and their performance evaluated on a fair value basis, in accordance with a documented risk management or investment strategy; or*
- *Liabilities containing one or more embedded derivatives, unless they do not significantly modify the cash flows that would otherwise be required by the contract, or it is clear with little or no analysis when a similar instrument is first considered that separation of the embedded derivative is prohibited.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan berdasarkan substansi pengaturan kontrak yang dibuat dan definisi liabilitas keuangan.

Perubahan nilai wajar disajikan secara berbeda sebagai berikut:

- perubahan nilai wajar karena risiko kredit sendiri - disajikan dalam penghasilan komprehensif lain.
- perubahan nilai wajar karena risiko pasar atau faktor lainnya - disajikan dalam laporan laba rugi.

a. Liabilitas keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Cabang untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas derivatif mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur dari nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan/ kerugian transaksi mata uang asing".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial assets and liabilities *(continued)*

Financial liabilities

Financial liabilities are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability.

The changes in fair value are presented differently as follows:

- *change in fair value due to own credit risk - presented in other comprehensive income.*
- *change in fair value due to market risk or other factors - presented in profit or loss.*

a. Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss consist of two sub-categories; financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Branch as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit taking. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are designated and effective as hedging instruments.

Gains and losses arising from changes in fair value of foreign currency derivative liabilities classified as held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Gain/loss from foreign currency transactions".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Cabang mengukur seluruh liabilitas keuangan berdasarkan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode EIR.

Garansi keuangan, *letters of credit* dan komitmen pinjaman yang belum ditarik

Cabang menerbitkan garansi keuangan, *letters of credit* dan komitmen pinjaman.

Premi garansi keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar sebagai premi yang diterima. Setelah pengakuan awal, kewajiban Cabang berdasarkan masing-masing garansi diukur pada jumlah yang lebih tinggi antara jumlah yang pada awalnya diakui dikurang dengan amortisasi kumulatif yang diakui dalam laporan laba rugi dan jumlah yang diakui berdasarkan PSAK 57, estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap kewajiban keuangan yang timbul sebagai hasil dari garansi atau berdasarkan PSAK 71, ketentuan kerugian kredit ekspektasian dalam Catatan 18.

Premi yang diterima diakui dalam laporan laba rugi dalam pendapatan provisi dan komisi neto berdasarkan garis lurus selama umur jaminan.

Nilai nominal kontrak garansi keuangan, *letters of credit* dan komitmen kelonggaran tarik, di mana pinjaman yang disetujui diberikan berdasarkan persyaratan pasar, tidak dicatat dalam laporan posisi keuangan. Nilai nominal instrumen ini bersama dengan kerugian kredit ekspektasian terkait diungkapkan pada Catatan 18 dan 25.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial assets and liabilities *(continued)*

Financial liabilities *(continued)*

b. Financial liabilities measured at amortised cost

Financial liabilities at amortised cost are financial liabilities that are not classified as fair value through profit or loss.

After initial recognition, the Branch measures all financial liabilities at amortised cost using EIR method.

Financial guarantees, letters of credit and undrawn loan commitments

The Branch issues financial guarantees, letters of credit and loan commitments.

Financial guarantees premium are initially recognised at fair value being the premium received. Subsequent to initial recognition, the Branch's liability under each guarantee is measured at the higher of the amount initially recognised less cumulative amortisation recognised in the statement of profit or loss and under SFAS 57, the best estimate of expenditure required to settle any financial obligation arising as a result of the guarantee, or under SFAS 71, an expected credit loss provision as set out in Note 18.

The premium received is recognised in the statement of profit or loss in net fees and commission income on a straight line basis over the life of the guarantee.

The nominal contractual value of financial guarantees, letters of credit and undrawn loan commitments, where the loan agreed to be provided is on market terms, are not recorded in the statement of financial position. The nominal values of these instruments together with the corresponding expected credit loss are disclosed in Notes 18 and 25.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan

a. Penghentian pengakuan atas modifikasi substansial atas syarat dan ketentuan

Cabang menghentikan pengakuan aset keuangan, seperti pinjaman kepada pelanggan, ketika syarat dan ketentuan telah dinegosiasikan kembali, sejauh, secara substansial, menjadi pinjaman baru, dengan perbedaan yang diakui sebagai keuntungan atau kerugian penghentian pengakuan, sejauh kerugian penurunan nilai belum dicatat. Pinjaman yang baru diakui diklasifikasikan sebagai *Stage* 1 untuk tujuan pengukuran kerugian penurunan nilai ekspektasian, kecuali pinjaman baru tersebut dianggap sebagai pembelian atau penurunan kredit awal (POCI).

Ketika melakukan penilaian apakah menghentikan pengakuan kredit atau tidak kepada nasabah, Cabang mempertimbangkan faktor-faktor berikut, antara lain:

- Perubahan mata uang pinjaman
- Pengenalan fitur ekuitas
- Perubahan *counterparty*
- Jika modifikasi sedemikian rupa sehingga instrumen tidak lagi memenuhi kriteria SPPI

Jika modifikasi tidak menghasilkan arus kas yang secara substansial berbeda, maka modifikasi tidak menghasilkan penghentian pengakuan.

Berdasarkan perubahan arus kas yang didiskontokan pada suku bunga efektif awal, Cabang mencatat keuntungan atau kerugian modifikasi, sejauh kerugian penurunan nilai belum dicatat.

b. Penghentian pengakuan selain modifikasi substansial

Aset keuangan

Aset keuangan (atau, jika berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya ketika hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan telah berakhir. Cabang juga menghentikan pengakuan aset keuangan jika telah mentransfer aset keuangan dan transfer tersebut memenuhi syarat untuk penghentian pengakuan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial assets and liabilities *(continued)*

Financial liabilities *(continued)*

Derecognition of financial assets and liabilities

a. Derecognition due to substantial modification of terms and conditions

The Branch derecognises a financial asset, such as a loan to a customer, when the terms and conditions have been renegotiated to the extent that, substantially, it becomes a new loan, with the difference recognised as a derecognition gain or loss, to the extent that an impairment loss has not already been recorded. The newly recognised loans are classified as Stage 1 for expected credit loss measurement purposes unless the new loan is deemed to be purchased or originated credit impaired (POCI).

When assessing whether to derecognise a loan to a customer, amongst others, the Branch considers the following factors:

- *Change in currency of the loan*
- *Introduction of an equity feature*
- *Change in counterparty*
- *If the modification is such that the instrument would no longer meet the SPPI criterion*

If the modification does not result in cash flows that are substantially different, the modification does not result in derecognition.

Based on the change in cash flows discounted at the original effective interest rate, the Branch records a modification gain or loss, to the extent that an impairment loss has not already been recorded.

b. Derecognition other than for substantial modification

Financial assets

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognised when the rights to receive cash flows from the financial asset have expired. The Branch also derecognises the financial asset if it has both transferred the financial asset and the transfer qualifies for derecognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Penghentian pengakuan selain modifikasi substansial (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Cabang telah menghentikan pengakuan aset keuangan jika, dan hanya jika, baik:

- Cabang telah mengalihkan hak kontraktualnya untuk menerima arus kas dari aset keuangan; atau
- Mempertahankan hak atas arus kas, tetapi telah mengasumsikan kewajiban untuk membayar arus kas secara penuh yang diterima tanpa penundaan material kepada pihak ketiga di bawah '*pass-through*' *arrangement*.

Pass-through arrangements adalah transaksi di mana Cabang mempertahankan hak kontraktual untuk menerima arus kas dari aset keuangan ('aset awal'), tetapi mengasumsikan kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas tersebut ke satu atau lebih entitas ('penerima akhirnya'), ketika ketiga persyaratan berikut dipenuhi:

- Cabang tidak memiliki kewajiban untuk membayar kepada penerima akhirnya kecuali jika telah mengumpulkan jumlah yang setara dari aset awal, tidak termasuk uang muka jangka pendek dengan hak untuk pemulihan penuh dari jumlah yang dipinjamkan ditambah bunga yang masih harus dibayar dengan harga pasar.
- Cabang tidak dapat menjual atau menjaminkan aset awal selain sebagai jaminan bagi penerima akhirnya.
- Cabang harus mengirimkan setiap arus kas yang dikumpulkannya atas nama penerima akhirnya tanpa penundaan material. Selain itu, Cabang tidak berhak untuk menginvestasikan kembali arus kas tersebut, kecuali untuk investasi dalam bentuk kas atau setara kas termasuk bunga yang diperoleh, selama periode antara tanggal pengumpulan dan tanggal pengiriman yang diperlukan kepada penerima akhirnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial assets and liabilities *(continued)*

Financial liabilities *(continued)*

Derecognition of financial assets and liabilities (continued)

b. Derecognition other than for substantial modification (continued)

Financial assets (continued)

The Branch has derecognised the financial asset if, and only if, either:

- *The Branch has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset; or*
- *It retains the rights to the cash flows, but has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement.*

Pass-through arrangements are transactions whereby the Branch retains the contractual rights to receive the cash flows of a financial asset (the 'original asset'), but assumes a contractual obligation to pay those cash flows to one or more entities (the 'eventual recipients'), when all of the following three conditions are met:

- *The Branch has no obligation to pay amounts to the eventual recipients unless it has collected equivalent amounts from the original asset, excluding short-term advances with the right to full recovery of the amount lent plus accrued interest at market rates.*
- *The Branch cannot sell or pledge the original asset other than as security to the eventual recipients.*
- *The Branch has to remit any cash flows it collects on behalf of the eventual recipients without material delay. In addition, the Branch is not entitled to reinvest such cash flows, except for investments in cash or cash equivalents including interest earned, during the period between the collection date and the date of required remittance to the eventual recipients.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

b. Penghentian pengakuan selain modifikasi substansial (lanjutan)

Aset keuangan (lanjutan)

Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang dimiliki Cabang.

Keterlibatan berkelanjutan yang berupa jaminan atas aset yang ditransfer diukur pada jumlah yang lebih rendah dari jumlah tercatat aset awal dan jumlah pertimbangan maksimum yang harus dibayarkan oleh Cabang.

Jika keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk opsi tertulis atau dibeli (atau keduanya) pada aset yang ditransfer, keterlibatan berkelanjutan diukur pada nilai yang akan diminta oleh Cabang untuk membayar setelah dibeli kembali. Dalam hal opsi put tertulis pada aset yang diukur pada nilai wajar, tingkat keterlibatan berkelanjutan entitas terbatas pada yang lebih rendah dari nilai wajar aset yang ditransfer dan harga pelaksanaan opsi.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas diselesaikan atau dibatalkan atau berakhir. Jika liabilitas keuangan yang ada digantikan oleh kreditur lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau ketentuan liabilitas yang ada diubah secara substansial, pertukaran atau modifikasi tersebut diperlakukan sebagai penghentian pengakuan liabilitas awal dan pengakuan liabilitas baru. Perbedaan antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dan imbalan yang dibayarkan diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial assets and liabilities *(continued)*

Financial liabilities *(continued)*

Derecognition of financial assets and liabilities (continued)

b. Derecognition other than for substantial modification (continued)

Financial assets (continued)

The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Branch has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration the Branch could be required to pay.

If continuing involvement takes the form of a written or purchased option (or both) on the transferred asset, the continuing involvement is measured at the value the Branch would be required to pay upon repurchase. In the case of a written put option on an asset that is measured at fair value, the extent of the entity's continuing involvement is limited to the lower of the fair value of the transferred asset and the option exercise price.

Financial liabilities

A financial liability is derecognised when the obligation under the liability is discharged, cancelled or expired. Where an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability. The difference between the carrying value of the original financial liability and the consideration paid is recognised in profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;

   i. kegiatan bisnis normal;

   ii. kondisi kegagalan usaha; dan
   iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah neto hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Penentuan nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Cabang harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut.

Nilai wajar aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial assets and liabilities *(continued)*

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously. Enforceable right means:

a. there are no contingencies in the future, and
b. enforceable right to the following conditions;

   i. there are no contingencies in the future, and
   ii. conditions of business failures; and
   iii. conditions of default or bankruptcy.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Determination of fair value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability, or*
- *in the absence of the principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible by the Branch.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Penentuan nilai wajar (lanjutan)

Cabang menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*observable*).

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hirarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Level 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;
- Level 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diukur secara berulang dalam laporan keuangan, Cabang menentukan apakah perpindahan antar level hirarki telah terjadi dengan melakukan evaluasi pengelompokan (berdasarkan level input yang terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara menyeluruh) pada setiap akhir periode pelaporan.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Reklasifikasi aset keuangan diperbolehkan jika dan hanya jika terdapat perubahan dalam model bisnis untuk mengelola aset keuangannya.

Setelah pengakuan awal, Cabang tidak mereklasifikasi aset keuangannya pada tahun 2022 dan 2021.

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia, penempatan berjangka Bank Indonesia dan bank lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial assets and liabilities *(continued)*

Determination of fair value (continued)

The Branch uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximising the use of relevant observable inputs and minimising the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorised within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*
- *Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;*
- *Level 3: inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

For assets and liabilities that are recognised in the financial statements on a recurring basis, the Branch determines whether transfers have occured between levels in hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

Reclassification of Financial Instruments

Reclassification of financial assets is permissible when and only when there is change in business model for managing financial assets.

Subsequent to initial recognition, the Branch did not reclassify its financial assets in 2022 and 2021.

f. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities, Bank Indonesia term deposit and other banks.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (lanjutan)

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar biaya peroleh diamortisasi.

Penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi tambahan langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan EIR. Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2j.

g. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia ("SBI") dan obligasi pemerintah Indonesia yang diperdagangkan di pasar uang dengan jangka waktu kurang dari lima tahun dan diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi.

h. Wesel ekspor

Wesel ekspor dinyatakan sebesar nilai nominal dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

i. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi diukur dengan memperhitungkan diskonto atau premi yang timbul pada saat akuisisi serta biaya/*fee* transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2j.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian kredit atau hubungan normal antara Cabang dengan debitur telah berakhir. Kredit yang tidak dapat dilunasi, dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas kredit yang telah dihapusbukukan sebelumnya dikreditkan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit di laporan posisi keuangan.

Kredit sindikasi dinyatakan sebesar pokok kredit sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Cabang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

f. Placements with Bank Indonesia and other banks *(continued)*

Placements with Bank Indonesia are stated at the amortised cost.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost, if any, and subsequently measured at their amortised cost using EIR. Allowance for impairment losses is assessed if there is an objective evidence of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2j.

g. Marketable securities

Marketable securities include Certificate of Bank Indonesia ("SBI") and government bonds traded in money market with terms of less than five year and are classified as amortised cost.

h. Bills receivable

Bills receivable are stated at nominal value minus by any allowance for impairment losses.

i. Loans

Loans are measured at amortised cost using EIR method less allowance for impairment losses. Amortised cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and cost/fee that are an integral part of the EIR. The amortisation is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The allowance for impairment losses are assessed using the impairment methodology as disclosed in Note 2j.

Loans are written-off when there is no realistic prospect of collection or when the normal relationship between the Branch and the borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans previously written-off are credited to the allowance for impairment losses account in the statement of financial position.

Syndicated loans are stated at the loan principal amount based on the risk participation by the Branch.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Restrukturisasi Kredit

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit hanya diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

j. Penurunan nilai atas aset keuangan dan non - keuangan

Penurunan nilai atas aset keuangan

Cabang telah mencatat cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian yang ditaksir atas seluruh pinjaman yang diberikan dan aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai pada nilai wajar melalui laba rugi, bersama dengan komitmen atas pinjaman yang diberikan dan kontrak garansi keuangan, dalam hal ini dirujuk sebagai instrumen keuangan. Instrumen ekuitas tidak dikenakan penurunan nilai berdasarkan PSAK 71.

Cadangan atas kerugian kredit ekspektasian adalah berdasarkan atas kerugian ekspektasian sepanjang umur aset (*the lifetime expected credit loss*), kecuali tidak terdapat kenaikan yang signifikan dalam risiko kredit sejak awal, di mana dalam hal ini, cadangan adalah berdasarkan kerugian kredit ekspektasian dalam jangka waktu 12 bulan.

Kerugian yang diharapkan sepanjang umur aset dan kerugian kredit ekspektasian dalam jangka waktu 12 bulan dihitung baik secara individual maupun kolektif, tergantung kepada sifat portofolio instrumen keuangan yang mendasarinya.

Cabang menghitung kerugian kredit ekspektasian berdasarkan tiga skenario yang tertimbang menurut kemungkinan terjadinya untuk mengukur kekurangan kas yang diharapkan, didiskontokan pada suatu estimasi terhadap suku bunga efektif. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang harus dibayar kepada suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas dari entitas bersangkutan yang diharapkan untuk diperoleh.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Loans *(continued)*

Loan Restructuring

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognised only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loans, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For loan restructuring which involves a conversion of loan into equity or other financial instruments, a loss on loan restructuring is recognised only if the fair value of the equity or other financial instruments received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instruments, is less than the carrying value of loan.

j. Impairment losses on financial assets and non - financial assets

Impairment on financial assets

The Branch has been recording the allowance for expected credit losses for all loans and other debt financial assets not classified at fair value through profit or loss, together with loan commitments and financial guarantee contracts, in this section all referred to as financial instruments. Equity instruments are not subject to impairment under SFAS 71.

The expected credit loss allowance is based on the credit losses expected to arise over the life of the asset (the lifetime expected credit loss), unless there has been no significant increase in credit risk since origination, in which case, the allowance is based on the 12 months' expected credit loss.

Both the lifetime expected credit loss and 12 months' expected credit loss are calculated on either an individual basis or a collective basis, depending on the nature of the underlying portfolio of financial instruments.

The Branch calculates expected credit loss based on three probability-weighted scenarios to measure the expected cash shortfalls, discounted at an approximation to the effective interest rate. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and the cash flows that the entity expects to receive.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan nilai atas aset keuangan dan non - keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Cabang telah menyusun suatu kebijakan untuk melakukan suatu penilaian, pada akhir setiap periode pelaporan, mengenai apakah risiko kredit suatu aset keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, dengan mempertimbangkan perubahan pada risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang sisa umur instrumen keuangan.

Berdasarkan proses di atas, Cabang mengelompokkan kredit yang diberikan ke dalam *Stage* 1, *Stage* 2 dan *Stage* 3, sebagaimana dijelaskan dalam berikut ini:

- *Stage* 1: kerugian kredit ekspektasian dalam jangka waktu 12 bulan dihitung sebagai bagian dari kerugian yang diharapkan sepanjang umur aset yang merepresentasikan kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari peristiwa gagal bayar pada instrumen keuangan yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

  Cabang menghitung cadangan atas kerugian kredit ekspektasian dalam jangka waktu 12 bulan berdasarkan ekspektasi gagal bayar yang terjadi dalam jangka waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. Probabilitas gagal bayar yang diekspektasikan dalam jangka waktu 12 bulan diterapkan kepada prakiraan exposure at defaults dan dikalikan dengan perkiraan *loss given defaults* dan didiskontokan dengan estimasi terhadap suku bunga efektif awal. Perhitungan ini merepresentasikan setiap dari tiga skenario, sebagaimana telah dijelaskan di atas.

- *Stage* 2: Ketika pinjaman yang diberikan telah menunjukkan suatu peningkatan risiko kredit yang signifikan sejak awal, Cabang mencatat cadangan atas kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur. Mekanisme pada tahap ini serupa dengan mekanisme yang telah dijelaskan di atas, termasuk penggunaan beberapa skenario, dengan kerugian kredit ekspektasian merefleksikan sisa umur instrumen. Kekurangan kas yang diharapkan didiskontokan dengan perkiraan atas suku bunga efektif awal. Cabang mempertimbangkan suatu eksposur mengalami kenaikan secara signifikan dalam risiko kredit ketika terdapat pembayaran kontraktual menunggak melebihi 30 hari, penurunan *rating internal*, atau memindahkan nasabah/fasilitas ke daftar *watch list*.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Impairment losses on financial assets and non - financial assets *(continued)*

Impairment on financial assets (continued)

The Branch has established a policy to perform an assessment, at the end of each reporting period, of whether a financial instrument' s credit risk has increased significantly since initial recognition, by considering the change in the risk of default occurring over the remaining life of the financial instrument.

Based on the above process, the Branch groups its loans into Stage 1, Stage 2 and Stage 3, as described below:

- *Stage 1: The 12 months' expected credit loss is calculated as the portion of the lifetime expected credit losses that represent the expected credit loss that result from default events on a financial instrument that are possible within the 12 months after the reporting date.*

  The Branch calculates the 12 months' expected credit loss allowance based on the expectation of a default occurring in the 12 months following the reporting date. These expected 12-month default probabilities are applied to a forecast exposure at defaults and multiplied by the expected loss given defaults and discounted by an approximation to the original effective interest rate. This calculation represents each of the three scenarios, as explained above.

- *Stage 2: When a loan has shown a significant increase in credit risk since origination, the Branch records an allowance for the lifetime expected credit loss. The mechanics are similar to those explained above, including the use of multiple scenarios with expected credit losses reflecting remaining life of the instrument. The expected cash shortfalls are discounted by an approximation to the original effective interest rate. The Branch considers an exposure to have significant increase in credit risk when there are contractual payments more than 30 days past due, decrease in internal rating, or moving a customer/facility to the watch list.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan nilai atas aset keuangan dan non - keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai atas aset keuangan (lanjutan)

Berdasarkan proses di atas, Cabang mengelompokkan kredit yang diberikan ke dalam *Stage* 1, *Stage* 2 dan *Stage* 3, sebagaimana dijelaskan dalam berikut ini: (lanjutan)

- *Stage* 3: Pinjaman yang diberikan dipertimbangkan yang mengalami penurunan nilai, Cabang mencatat suatu penyisihan atas kerugian ekspektasian sepanjang umur pinjaman secara kolektif atau individual.

Untuk aset keuangan dimana Cabang tidak memiliki ekspektasi pemulihan yang wajar, baik dari seluruh atau sebagian nilai terutang, nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut berkurang. Hal ini dianggap sebagai penghentian pengakuan (sebagian) aset keuangan.

Cabang menghitung kerugian kredit ekspektasian berdasarkan tiga skenario probabilitas yang tertimbang, yaitu skenario kondisi normal, kondisi baik (*upside*), dan kondisi buruk (*downside*) untuk mengukur kekurangan kas yang diharapkan, didiskontokan pada suatu estimasi terhadap suku bunga efektif. Kekurangan kas adalah selisih antara arus kas yang harus dibayar kepada suatu entitas berdasarkan kontrak dan arus kas dari entitas bersangkutan yang diharapkan untuk diperoleh.

Dalam model kerugian kredit ekspektasian, Cabang berpedoman terhadap berbagai kisaran informasi *forward-looking* sebagai masukan ekonomis, yaitu produk domestik bruto ("PDB").

Definisi gagal bayar dan pulih

Cabang mempertimbangkan instrumen keuangan gagal bayar (*default*) dan oleh karena itu *Stage* 3 (penurunan kredit) untuk perhitungan kerugian kredit ekspektasiannya adalah ketika peminjam menunggak 90 hari lewat dari pembayaran kontraktualnya, rating internal dari peminjam menunjukkan gagal bayar atau mendekati gagal bayar, atau debitur (atau entitas hukum dalam grup debitur) dalam pengajuan/proteksi kepailitan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Impairment losses on financial assets and non - financial assets *(continued)*

Impairment on financial assets (continued)

Based on the above process, the Branch groups its loans into Stage 1, Stage 2 and Stage 3, as described below: (continued)

- *Stage 3: For loans considered credit-impaired, the Branch recognises the lifetime expected credit losses for these loans collectively or individually.*

For financial assets for which the Branch has no reasonable expectations of recovering either the entire outstanding amount, or a proportion thereof, the gross carrying amount of the financial asset is reduced. This is considered a (partial) derecognition of the financial asset.

The Branch calculates expected credit loss based of three probability-weighted scenarios, which are base condition scenario, upside condition, and downside condition to measure the expected cash shortfalls, discounted at an approximation to the effective interest rate. A cash shortfall is the difference between the cash flows that are due to an entity in accordance with the contract and the cash flows that the entity expects to receive.

In its expected credit loss models, the Branch relies on a broad range of forward-looking information as economic input(s), which is Gross Domestic Product ("GDP").

Definition of default and cure

The Branch considers a financial instrument defaulted and therefore Stage 3 (credit impaired) for expected credit loss calculations in all cases when the borrower becomes 90 days past due on its contractual payments, internal rating of the borrower indicating default or near-default, or the debtor (or any legal entity within the debtor's group) filing for bankruptcy application/protection.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan nilai atas aset keuangan dan non - keuangan (lanjutan)

Definisi gagal bayar dan pulih (lanjutan)

Merupakan kebijakan Cabang untuk mempertimbangkan apakah instrumen keuangan dipulihkan dan oleh karena itu diklasifikasi keluar dari *Stage* 3 ketika tidak ada kriteria gagal bayar selama periode tertentu. Keputusan untuk mengklasifikasikan aset sebagai *Stage* 2 atau *Stage* 1 setelah pulih tergantung pada tingkat kredit terkini, pada waktu pulih, dan hal ini mengindikasikan adanya kenaikan signifikan pada risiko kredit yang dibandingkan pada saat pengakuan awal.

Proses estimasi *probability of defaults*

Departemen Manajemen Risiko Cabang yang independen menentukan model internal rating. Cabang menjalankan sebagian model untuk portofolio utama di mana nasabahnya, dinilai dari peringkat 1 hingga peringkat 19 menggunakan peringkat internal. Model menggabungkan informasi kualitatif dan kuantitatif dan, sebagai tambahan atas informasi khusus peminjam, memanfaatkan informasi eksternal tambahan yang dapat mempengaruhi perilaku peminjam. Sumber-sumber informasi ini pertama kali digunakan untuk menentukan *probability of defaults*. *Probability of defaults* kemudian disesuaikan untuk perhitungan kerugian kredit ekspektasian PSAK 71 untuk memasukkan informasi *forward-looking* dan klasifikasi Stage PSAK 71 atas eksposur. Hal ini diulangi untuk setiap skenario ekonomis sebagaimana mestinya.

Loss given default

Penilaian risiko kredit didasarkan atas kerangka penilaian *loss given default* yang terstandarisasi yang menghasilkan tingkat *loss given default* tertentu. Tingkat *loss given default* ini mempertimbangkan ekspektasi *exposure at default* dengan perbandingan terhadap ekspektasi nilai terpulihkan atau terealisasikan dari berbagai agunan yang dimiliki.

Exposure at default

Exposure at default merepresentasikan nilai tercatat bruto instrumen keuangan dan *credit conversion factor* yang bergantung pada penurunan nilai, menangani kemampuan nasabah untuk meningkatkan eksposurnya pada saat mendekati gagal bayar (*default*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Impairment losses on financial assets and non - financial assets *(continued)*

Definition of default and cure (continued)

It is the Branch's policy to consider a financial instrument as 'cured' and therefore re-classified out of Stage 3 when none of the default criteria have been present for certain periods. The decision whether to classify an asset as Stage 2 or Stage 1 once cured depends on the updated credit grade, at the time of the cure, and whether this indicates that there has been a significant increase in credit risk compared to initial recognition.

Probability of defaults estimation process

The Branch's independent Risk Management Department operates its internal rating models. The Branch runs separate models for its key portfolios in which its customers are rated from rating 1 to rating 19 using internal grades. The models incorporate both qualitative and quantitative information and, in addition to information specific to the borrower, utilise supplemental external information that could affect the borrower's behaviour. These information sources are first used to determine the probability of defaults. PDs are then adjusted for SFAS 71 expected credit loss calculations to incorporate forward looking information and the SFAS 71 Stage classification of the exposure. This is repeated for each economic scenarios as appropriate.

Loss given default

The credit risk assessment is based on a standardised loss given default assessment framework that results in a certain loss given default rate. These loss given default rates take into account the expected exposure at defaults in comparison to the amount expected to be recovered or realised from any collateral held.

Exposure at default

The exposure at default represents the gross carrying amount and credit conversion factor of the financial instruments subject to the impairment calculation, addressing both the client's ability to increase its exposure while approaching default.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan nilai atas aset keuangan dan non - keuangan (lanjutan)

Exposure at default (lanjutan)

Nilai tercatat aset keuangan diturunkan melalui akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga tetap diakui atas nilai tercatat yang telah diturunkan tersebut berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dari aset tersebut.

Jika pada periode berikutnya, jumlah estimasi kerugian penurunan nilai meningkat atau menurun karena peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai yang sudah diakui sebelumnya dinaikkan atau diturunkan dengan menyesuaikan akun cadangan.

Aset keuangan dan cadangan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa yang akan datang ketika Cabang tidak memiliki ekspektasi yang wajar untuk memulihkan arus kas kontraktual atas aset keuangan secara keseluruhan atau sebagian, yang dicatat sebagai pengurang akun cadangan kerugian penurunan nilai di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penurunan nilai aset non - keuangan

Pada tanggal pelaporan, Cabang menilai apakah terdapat indikasi suatu aset non keuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Cabang membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual non-keuangan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas ("UPK") dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dianggap mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Impairment losses on financial assets and non - financial assets *(continued)*

Exposure at default (continued)

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount and is accrued using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring impairment loss.

If, in subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognised, the previously recognised impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account transferred to the Branch.

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery when the Branch has no reasonable expectations of recovering the contractual cash flows on a financial asset in its entirety or portion thereof is recorded as a reduction of allowance for impairment loss account in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment on non - financial assets

The Branch assesses at each reporting date whether there is an indication that a non-financial asset may be impaired. If any such indication exists, or when impairment testing for an asset is required, the Branch makes an estimate of the asset' s recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell with its value in use, and is determined for an individual non-financial asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or group of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Penurunan nilai atas aset keuangan dan non - keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset non - keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan acuan kepada harga transaksi pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Cabang menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penggunaan *valuation multiples* atau indikator nilai wajar lainnya yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka jumlah terpulihkan aset tersebut diestimasi.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset non keuangan selain *goodwill* dibalik, hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan atau amortisasi, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada periode sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

k. Instrumen keuangan derivatif

Seluruh instrumen derivatif diakui dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga atau harga yang diberikan oleh broker (*quoted price*) atas instrumen lain yang memiliki karakteristik atau model penentuan harga serupa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Impairment losses on financial assets and non - financial assets *(continued)*

Impairment on non - financial assets (continued)

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Branch uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

An assessment is made at the end of each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognised impairment losses recognised for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognised impairment loss for an non-financial asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortisation, had no impairment loss been recognised for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognised in profit or loss.

k. Derivative financial instruments

All derivative instruments are recognised in the statement of financial position at fair value. The fair value is based on market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows, price valuation or broker quoted price on other instruments with similar characteristics or price model.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai secara akuntansi (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Derivatif melekat tidak lagi dipisahkan dari aset keuangan utamanya. Melainkan, aset keuangan diklasifikasikan berdasarkan model bisnis dan ketentuan kontraktualnya. Untuk derivatif melekat atas liabilitas keuangan dan kontrak utama non-keuangan ditetapkan bahwa instrumen derivatif harus diperhitungkan secara terpisah jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

a. Risiko dan karakteristik ekonomi dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik dan risiko kontrak utama;
b. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif; dan
c. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

l. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa

Aset tetap

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Aset tetap, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus. Estimasi masa manfaat untuk aset tetap yang disusutkan adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

k. Derivative financial instruments *(continued)*

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognised in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Embedded derivatives are no longer separated from a host financial asset. Instead, financial assets are classified based on the business model and their contractual terms. The accounting for derivatives embedded in financial liabilities and in non-financial host contracts provides that the derivative instrument should be accounted for separately if all of the following criteria are met:

a. The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of the host contract;
b. A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative; and
c. The hybrid contract is not measured at fair value through profit or loss.

l. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities

Fixed assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment in value, if any. Fixed assets are depreciated using the straight-line method. The estimated useful lives of the depreciable fixed assets are as follows:

	Tahun/*Years*	
Prasarana kantor	4	*Leasehold improvements*
Perabotan dan peralatan kantor	4	*Furniture and office equipment*
Kendaraan bermotor	4	*Motor vehicles*

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai yang dipakai.

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down to its recoverable amount, which is determined as the higher of the net selling price or value in use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomis masa depan yang diekspektasikan dari penggunaan maupun pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut dimasukkan ke dalam laba rugi pada periode penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir periode dan disesuaikan secara prospektif, jika diperlukan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pembaruan dan pemugaran dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait, bila besar kemungkinan selisih lebih manfaat ekonomi masa depan dari standar kinerja yang ditetapkan pada awalnya akan mengalir ke Cabang, dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Aset hak guna dan liabilitas sewa

Cabang telah menerapkan PSAK No. 73 “Sewa” sejak tanggal 1 Januari 2021.

PSAK No. 73 menerapkan persyaratan baru atau amandemen sehubungan dengan akuntansi sewa. Standar ini memperkenalkan perubahan signifikan untuk akuntansi *lessee* dengan menghapus perbedaan antara sewa operasi dan pembiayaan, serta mensyaratkan pengakuan aset hak guna dan pengakuan liabilitas sewa pada saat dimulainya sewa untuk seluruh sewa, kecuali:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- sewa atas aset dengan nilai rendah

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

I. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities *(continued)*

Fixed assets (continued)

The carrying amount of an item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset is directly included in the profit or loss when the item is derecognised.

The assets residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each period end and adjusted prospectively, if necessary.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration in large amounts are capitalized to the carrying amount of the related fixed assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Branch, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

Right-of-use assets and lease liabilities

The Branch has applied SFAS No. 73 “Lease” since 1 January 2021.

SFAS No. 73 introduces new or amended requirements with respect to lease accounting. This standard introduces significant changes to lessee accounting by removing the distinction between operating and finance lease, and requiring the recognition of a right-of-use asset and a lease liability at commencement for all leases, except for:

- *leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;*
- *leases of low value assets.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Tanggal penerapan awal PSAK No. 73 untuk Cabang adalah 1 Januari 2021. Cabang telah menerapkan PSAK No. 73 menggunakan pendekatan retrospektif yang dimodifikasi dengan mengakui dampak kumulatif dari awal penerapan PSAK No. 73. Dengan demikian, informasi komparatif yang disajikan untuk tahun 2019 tidak disajikan kembali sebagaimana dilaporkan sebelumnya, pada PSAK No. 30 dan interpretasi terkait.

Cabang mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Cabang pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK No. 48, "Penurunan Nilai Aset".

Pada tanggal dimulainya sewa, Cabang mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Cabang dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Grup mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

I. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities *(continued)*

Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

The date of initial application of SFAS No. 73 for the Branch is 1 January 2021. The Branch has applied SFAS No. 73 using the modified retrospective approach by recognising the cumulative impact of the initial application of SFAS No. 73. Therefore, the comparative information presented for 2019 has not been restated as previously reported, under SFAS No. 30 and the related interpretations.

The Branch recognised lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which were discounted using the incremental borrowing rate. While, the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognised, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

If the ownership of lease asset is transferred to the Branch at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with SFAS No. 48, "Impairment of Assets".

On the initial of lease date, the Branch recognised lease liabilities which were measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Branch and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Branch exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not dependent on an index or interest rate are recognised as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

I. Aset tetap, aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Aset hak guna dan liabilitas sewa (lanjutan)

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Cabang menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan pertambahan bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK No. 73 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK No. 30. Cabang akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK No. 73 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
b. Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
c. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

I. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities *(continued)*

Right-of-use assets and lease liabilities (continued)

In calculating the present value of lease payments, the Branch uses the lessee incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the interest rate implicit in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by SFAS No. 73 will be treated the same as operating leases in SFAS No. 30. The Branch will recognise these lease payments on a straight-line basis during the lease period in the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in statement of profit or loss.

The recording of implementation of SFAS No. 73 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

a. Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the statement of financial position which are measured at the present value of the future lease payments;
b. Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and
c. Separates the total amount of cash paid within operating activities in the statement of cash flows.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Beban dibayar di muka dan aset lain-lain

Beban dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban dibayar di muka dan Aset lain-lain".

n. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada Cabang berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan deposito lainnya yang memiliki karakteristik yang sama.

Giro dan tabungan dinyatakan sebesar nilai liabilitas terhadap pemegang giro dan pemilik tabungan.

Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai nominal.

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik di dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, *inter-bank call money* dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain disajikan sebesar jumlah liabilitas terhadap bank lain.

o. Pendapatan dan beban bunga

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR), yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut dan merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif (EIR).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

m. Prepayments and other assets

Prepaid expenses are charged to operations over the period benefited and presented as part of "Prepayments and Other assets" account.

n. Deposits from customers and deposits from other banks

Deposits from customers are funds trusted by customers (excluding banks) to the Branch in accordance with fund deposit agreements. Included in this account are current and savings accounts, time deposits and other deposits which are similar in nature.

Current and savings accounts are stated at the amount payable to the current account and savings account holder.

Time deposits are stated at their nominal value.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of current accounts, inter-bank call money and time deposits.

Deposits from other banks are stated at the amount due to other banks.

o. Interest income and expenses

Interest income and expenses for all financial instruments measured at amortised cost and financial assets classified as measured at fair value through other comprehensive income is recorded using the effective interest rate (EIR) method, which is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and integral part of the effective interest rate (EIR).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan disesuaikan jika Cabang merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif (EIR) awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Tetapi untuk aset keuangan yang telah direklasifikasi, dimana pada tahun berikutnya Cabang meningkatkan estimasi penerimaan kas sebagai hasil dari peningkatan pengembalian penerimaan kas, dampak peningkatan pemulihan tersebut diakui sebagai penyesuaian suku bunga efektif (EIR) sejak tanggal perubahan estimasi.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Pada saat nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan akibat kerugian penurunan nilai, pendapatan bunga tetap diakui pada tingkat suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa mendatang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

p. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini, tangguhan dan pajak atas laba Cabang. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Beban pajak periode berjalan dihitung berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak dalam tahun yang bersangkutan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa datang seperti rugi menurut pajak yang belum digunakan (bila ada), diakui apabila besar kemungkinan bahwa manfaatnya masih dapat direalisasikan di masa yang akan datang dapat diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Interest income and expense *(continued)*

The carrying amount of the financial asset and liability is adjusted if the Branch revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original effective interest rate (EIR) and the change in carrying amount is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. However, for a reclassified financial asset for which the Branch subsequently increases its estimates of future cash receipts as a result of increased recoverability of those cash receipts, the effect of that increase is recognised as an adjustment to the effective interest rate (EIR) from the date of the change in estimate.

If a financial assets or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised on the unimpaired portion of the impaired financial assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impaired loss.

Once the recorded value of a financial asset or a group of similar financial assets has been reduced due to an impairment loss, interest income continues to be recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

p. Taxation

The tax expense comprises current, deferred tax and Branch profit tax. Tax is recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. Deferred tax assets and liabilities are recognised for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses (if any), are recognised to the extent that realisation of such benefits in the future is probable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan diterapkan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan-peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Perubahan pada nilai buku dari aset dan liabilitas pajak tangguhan dikarenakan adanya perubahan dalam tarif pajak dibebankan pada operasi tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang terkait dengan transaksi yang sebelumnya telah dibebankan ataupun dikreditkan ke laporan perubahan rekening kantor pusat.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Perubahan liabilitas pajak dicatat pada saat ketetapan pajak diterima atau dicatat pada saat keberatan/banding diterima, apabila Cabang mengajukan keberatan atau melakukan banding.

q. Penjabaran mata uang asing

Cabang menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Rupiah. Transaksi dalam mata uang asing selama tahun berjalan dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs spot Reuters pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat pada tanggal laporan posisi keuangan.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dan transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Taxation *(continued)*

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rate that are expected to apply to the period when the asset is realised or the liability is settled, based on tax rates (and tax regulations) that have been enacted or substantively enacted at the statement of financial position date.

Change in the carrying amounts of deferred tax assets and liabilities due to a change in tax rate is charged to current year operations, except to the extent that it relates to items previously charged or credited to statement of changes in head office accounts.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilised.

Amendment to tax obligations is recorded when an assessment is received or, if objected or appealed against by the Branch, when the result of the objection or appeal is determined.

q. Foreign currency translation

The Branch's accounting records are maintained in Rupiah. Transactions in foreign currencies are converted into Rupiah at the rates of exchange prevailing at the date of the transaction. Monetary assets and liabilities in foreign currencies are converted into Rupiah at the Reuters spot rate at 16.00 Western Indonesia Time prevailing at the statement of financial position date.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currencies and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

q. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 (dalam nilai penuh):

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

q. Foreign currency translation *(continued)*

Below are the major exchange rates used for translation as of 31 December 2022 and 2021 (in full amount):

	2022	2021	
Poundsterling Inggris	18,786	19,251	*British Poundsterling*
Euro Eropa	16,582	16,112	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	15,568	14,253	*United States Dollar*
Dolar Australia	10,558	10,347	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	11,593	10,555	*Singapore Dollar*
Yuan China	2,235	2,237	*Chinese Yuan*
Dolar Hong Kong	1,997	1,828	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	118	124	*JapaneseYen*

r. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja

Cabang mengakui estimasi liabilitas imbalan kerja karyawan tanpa pendanaan sesuai dengan Undang-Undang (UU) No.11/2020 tentang Cipta Kerja (”Omnibus Law”) yang sebelumnya Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tentang “Imbalan Kerja Karyawan”.

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung sebesar nilai kini dari estimasi jumlah liabilitas imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset program, jika ada. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit credit.*

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar di masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

r. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they are payable to the employees.

Long-term and post-employment benefits

The Branch recognises unfunded employee benefits liabilities in accordance with Law No.11/2020 relating to Job Creation (“Omnibus Law”) which previously Labour Law No. 13/2003 “Employee Benefits”.

Post-employment benefits liability is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and past periods, deducted by plan assets, if any. Calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and have terms to maturity approximately the same as the terms of the related pension liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset dana pensiun (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun bersih diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasikan ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:
- keuntungan dan kerugian aktuarial
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

s. Pinjaman diterima dari bank lain

Pinjaman yang diterima merupakan dana yang diterima dari bank lain dengan liabilitas pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

t. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

r. Employee benefits *(continued)*

Long-term and post-employment benefits *(continued)*

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognised immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognised in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognised at the earlier of the occurrence of amendment/curtailment and the recognition of related restructuring or termination costs. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognised over the future vesting period.

Net interest on the net defined benefit liabilities is the interest income component of plan assets, interest expense of defined benefit obligation and interest on the effect of asset ceiling.

Remeasurement of the net defined benefit obligation consists of:
- *actuarial gains and losses*
- *return on plan assets, excluding amount included in net interest of the net defined benefit obligation*
- *any changes in effect of the asset ceiling, excluding amount included in net interest of the net defined benefit obligation.*

s. Borrowing from other banks

Borrowings are funds received from other banks with payment obligation based on borrowing agreements.

t. Acceptance receivables and payables

Acceptance receivables are measured at amortised cost using the EIR, less allowance for impairment losses. Acceptance payables are measured at amortised cost by using the EIR.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

t. Tagihan dan liabilitas akseptasi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai diukur menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2j.

u. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembelian aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) atau penambah dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif (EIR) sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

t. Acceptance receivables and payables *(continued)*

The allowance for impairment losses is assessed by using the impairment methodology as disclosed in Note 2j.

u. Fees and commission income and expenses

Fees and commissions income and expense that directly related with the acquisition of financial assets are recognised as part/(deduction) or addition of acquisition cost of related financial assets and will be recognised as income and amortised using the effective interest rate (EIR) method during the expected life of financial assets or liabilities.

The outstanding balances of provision and commission income and expense of loans terminated or settled prior to maturity are directly recognised as income in settlement.

Provision and commissions that are not related to loans are recognised as income at the time the transactions incurred.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Cabang, manajemen telah melakukan pertimbangan dan estimasi profesional dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Pertimbangan dan estimasi profesional yang signifikan adalah sebagai berikut:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Cabang telah melakukan penilaian atas kemampuan Cabang untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Cabang memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Cabang untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

3. JUDGMENTS AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES

In the process of applying the Branch's accounting policies, management has exercised professional judgments and made estimates in determining the amounts recognised in the financial statements. The most significant uses of the professional judgments and estimates are as follows:

Going concern

The Branch's management has made an assessment of the Branch's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Branch has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cost significant doubt upon the Branch's ability to continue as a going concern. Therefore, the financial statements has been prepared on a going concern basis.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Cabang harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang objektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Penurunan nilai instrumen keuangan

Cabang menelaah aset keuangan mereka pada nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain dan aset keuangan pada biaya diamortisasi berdasarkan PSAK 71 yang mengharuskan untuk mengakui kerugian kredit ekspektasian pada setiap tanggal pelaporan untuk mencerminkan perubahan risiko kredit dari aset keuangan tidak pada nilai wajar melalui laba rugi. PSAK 71 menggabungkan informasi *forward-looking* dan historis, terkini dan yang diperkirakan ke dalam estimasi kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan peninjauan penurunan nilai, penilaian manajemen berikut diperlukan:

i. Penentuan apakah aset mengalami penurunan nilai berdasarkan indikator tertentu seperti, antara lain, kesulitan keuangan debitur, penurunan kualitas kredit debitur; dan

ii. Penentuan umur kredit ekspektasian yang mencerminkan:

   a. Jumlah yang tidak bias dan probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi kemungkinan dari berbagai hasil;
   b. Nilai waktu dari uang; dan
   c. Informasi yang wajar dan dapat didukung dan tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya pada tanggal pelaporan tentang peristiwa masa lalu, kondisi saat ini, dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan.

3. JUDGMENTS AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES *(continued)*

Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, the Branch uses the valuation techniques as described in Note 2e. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainly of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Impairment losses on financial instruments

The Branch reviews their financial assets at fair value through other comprehensive income and financial assets at amortised cost under SFAS 71 which required to recognise the expected credit loss at each reporting date to reflect changes in credit risk of the financial assets not at fair value through profit or loss. SFAS 71 incorporates forward-looking and historical, current and forecasted information into expected credit loss estimation.

In carrying out the impairment review, the following management's judgments are required:

i. Determination whether the assets is impaired based on certain indicators such as, amongst others, financial difficulties of the debtor's, deterioration of the credit quality of the debtor's; and

ii. Determination of expected credit life that reflect:

   a. An unbiased and probability-weighted amount that is determined by evaluating a range of possible outcomes;
   b. The time value of money; and
   c. Reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Penurunan nilai instrumen keuangan (lanjutan)

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Cabang menelaah apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan penurunan nilai. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, Cabang melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi bersih agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil aktual mungkin berbeda, sehingga mengakibatkan perubahan penyisihan di masa mendatang.

Penghitungan kerugian kredit ekspektasian Cabang berdasarkan PSAK 71 adalah keluaran dari model kompleks dengan sejumlah asumsi mendasar mengenai pilihan input variabel dan saling ketergantungannya. Elemen-elemen dari model kerugian kredit ekspektasian yang dianggap sebagai pertimbangan dan estimasi akuntansi meliputi:

a. Model penilaian kredit internal, yang menetapkan *probability of default* (PD) untuk tingkat individual;
b. Kriteria penilaian jika ada peningkatan risiko kredit yang signifikan dan oleh karena itu cadangan untuk aset keuangan harus diukur berdasarkan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur dan penilaian kualitatif;
c. Pengembangan model kerugian kredit eksektasian, termasuk berbagai formula dan pilihan input;
d. Penentuan asosiasi antara skenario makroekonomi dan, input ekonomi, seperti produk domestik bruto (PDB) dan nilai agunan, dan pengaruhnya terhadap *probability of defaults*, *exposure at defaults* dan *loss given defaults*; dan
e. Pemilihan skenario *forward-looking* untuk makroekonomi dan bobot probabilitasnya, untuk mendapatkan input ekonomi kedalam model kerugian kredit ekspektasian.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan perkiraan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

3. JUDGMENTS AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES *(continued)*

Impairment losses on financial instruments (continued)

At each statement of financial position date, the Branch assessed whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment loss. In estimating these cash flows, the Branch makes judgment about the borrower's financial situation and the net realisable value of collateral. These estimates are based on assumptions about a number of factors and actual results may differ in future changes to the allowance.

The Branch's expected credit loss calculations under SFAS 71 are outputs of complex models with a number of underlying assumptions regarding the choice of variable inputs and their interdependencies. Elements of the expected credit loss models that are considered accounting judgments and estimates include:

a. Internal credit grading model, which assigns probability of default (PD) to the individual grades;
b. Criteria for assessing if there has been a significant increase in credit risk and so allowances for financial assets should be measured on a life time expected credit loss basis and the qualitative assessment;
c. Development of expected credit loss models, including the various formulas and the choice of inputs;
d. Determination of associations between macroeconomic scenarios and, economic inputs, such as gross domestic product (GDP) and collateral values, and the effect on probability of defaults, exposure at defaults and loss given defaults; and
e. Selection of forward-looking macroeconomic scenarios and their probability weightings, to derive the economic inputs into the expected credit loss models.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognised for the future recoverable taxable income arising from temporary differences. Management judgment is required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognised, based upon the likely timing on level of future taxable profits together with future tax planning strategics.

3. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Cabang menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK terkait telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Cabang seperti diungkapkan pada Catatan 2e.

Imbalan kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Cabang bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Cabang dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan di masa depan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 4 tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan diperlukan dalam menentukan provisi perpajakan. Cabang mempertimbangkan risiko ini berdasarkan perkiraan apakah ada pajak tambahan yang akan ditagihkan.

3. JUDGMENTS AND SIGNIFICANT ACCOUNTING ESTIMATES *(continued)*

Classification of financial assets and financial liabilities

The Branch determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in relevant SFAS. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Branch's accounting policies disclosed in Note 2e.

Employee benefits

The determination of the Branch's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Branch's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

Depreciation of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be 4 years.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

Income tax

Significant judgment is required in determining the provision for taxes. The branch considers this risk based on estimates of whether additional taxes will be charged.

4. KAS / ***4. CASH***

	2022	2021	
Yuan China	39,387,668	30,275,442	*Chinese Yuan*
Rupiah	39,232,446	34,418,685	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	38,958,634	37,795,948	*United States Dollar*
Dolar Hong Kong	4,412,315	19,083,957	*Hong Kong Dollar*
Total kas	121,991,063	121,574,032	*Total cash*

4. KAS (lanjutan)

Kas dalam Rupiah termasuk kas kecil sejumlah Rp47.500 pada tanggal 31 Desember 2022.

***4. CASH** (continued)*

Cash in Rupiah includes petty cash amounting to Rp47,500 as of 31 December 2022.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	2022	2021	
Rupiah	1,764,012,791	1,095,151,284	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	1,633,318,661	1,245,932,091	*United States Dollar*
Total giro pada Bank Indonesia	3,397,331,452	2,341,083,375	*Total current accounts with Bank Indonesia*

Cabang dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum ("GWM") dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

The Branch is required to maintain Minimum Statutory Reserves ("GWM") in Rupiah for conventional banking activities and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

Pada tanggal 31 Desember 2022 Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No. 24/8/PADG/2022 tanggal 30 Juni 2022 (2021: Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia ("PBI") No. 20/3/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No. 22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020), yang masing-masing sebesar:

As of 31 December 2022 the Bank's Minimum Statutory Reserve ("GWM") complied with Bank Indonesia (BI) Regulation PBI No. 24/4/PBI/2022 dated 1 March 2022 and Regulation of Members of The Board of Governors ("PADG") No. 24/8/PADG/2022 dated 30 June 2022 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and foreign currency (2021: the Bank's Minimum Statutory Reserve complied with Bank Indonesia (BI) Regulation PBI No. 20/3/PBI/2018 dated 29 March 2018 and Regulation of Members of The Board of Governors ("PADG") No. 22/19/PADG/2020 dated 29 July 2020 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks in Rupiah and foreign currency), which are as follows:

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
- GWM Primer	9.00%	3.50%	*Primary Reserves -*
Harian*)	0.00%	0.50%	*Daily*)*
Rata-rata	9.00%	3.00%	*Average*
- PLM**)	6.00%	6.00%	*PLM**) -*
Mata uang asing***)	4.00%	4.00%	*Foreign currencies***)*

*) Berlaku per 1 September 2022, GWM Primer dalam Rupiah yang dipenuhi secara rata-rata dari 7,50% menjadi 9,00%.

**) Berdasarkan PADG Nomor 22/17/PBI/2020 tanggal 30 September 2020 tentang kewajiban pemenuhan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) ditetapkan perubahan menjadi 6%.

***) Per 16 Maret 2020, berdasarkan PADG Nomor 22/2/PADG/2020 tanggal 13 Maret 2020. Penyesuaian kebijakan pengaturan GWM dengan menurunkan GWM Valuta Asing untuk Bank Umum Konvensional ("BUK") sebesar 400 bps dari 8% (delapan persen) menjadi 4% (empat persen).

**) Effective on September 1, 2022, Minimum Primary Reserves in Rupiah should be fulfilled in average from 7.50 % to 9.00 %.*

***) Based on PADG No. 22/17/PBI/2020 dated 30 September 2020 regarding fulfillment of Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) with changes to 6%.*

****) As of March 16, 2020, based on PADG No. 22/2/PADG/2020 dated March 13, 2020. Adjusting the statutory reserve requirement policy by lowering the foreign exchange reserve requirement for Bank Umum Kovensional ("BUK") by 400 bps from 8% (eight percent) to 4% (four percent).*

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM") adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara ("SBSN") dan/atau kelebihan cadangan yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer, GWM LFR dan Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM"). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Bank dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM") Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprised Debenture Debt ("SUN"), Sharia Government Securities ("SBSN"), and/or excess reserve which represent the excess reserve of the Bank's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on LFR and Macroprudential Intermediation Ratio ("RIM"). Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI (94%) and the Capital Adequacy Ratio ("CAR") is below BI requirement of 14%.

The ratio of the Minimum Statutory Reserve requirement for its Rupiah and foreign currencies accounts as of 31 December 2022 and 2021, are as follows:

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
- GWM Primer	9.44%	8.84%	*Primary Reserves -*
Harian	0.00%	0.50%	*Daily*
Rata-rata	9.25%	6.36%	*Average*
- PLM	8.32%	8.46%	*PLM -*
Mata uang asing	4.24%	4.01%	*Foreign currencies*

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Cabang telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

As of 31 December 2022 and 2021, the Branch have fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By currency

	2022	2021	
Rupiah	4,140,265	10,573,222	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	847,042,521	633,572,007	*United States Dollar*
Yuan China	135,096,332	109,541,860	*Chinese Yuan*
Euro Eropa	2,462,491	2,732,131	*European Euro*
Dolar Hong Kong	2,288,255	8,037,136	*Hong Kong Dollar*
Dolar Singapura	200,625	45,689	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	68,972	65,716	*Japanese Yen*
Dolar Australia	61,150	43,761	*Australia Dollar*
Poundsterling Inggris	14,409	18,798	*Great Britain Poundsterling*
Subtotal valuta asing	987,234,755	754,057,098	*Subtotal foreign currencies*
Total giro pada bank lain	991,375,020	764,630,320	*Total current accounts with other banks*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,285)	(985)	*Allowance for impairment losses*
Giro pada bank lain - neto	991,373,735	764,629,335	***Current accounts with other banks - net***

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)*

b. Berdasarkan bank / *b. By bank*

	2022	2021	
Rupiah			*Rupiah*
Pihak ketiga			*Third parties*
PT Bank Central Asia Tbk	2,758,288	4,492,279	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	693,673	481,731	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
PT Bank CTBC Indonesia	598,993	1,569,741	*PT Bank CTBC Indonesia*
PT Bank OCBC NISP Tbk	89,311	4,028,391	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	1,080	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Total Rupiah	4,140,265	10,573,222	*Total Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Pihak berelasi (Catatan 26)			*Related parties (Note 26)*
Bank of China Limited, Hong Kong	25,139,657	30,017,854	*Bank of China Limited, Hong Kong*
Bank of China Limited, Beijing (Kantor Pusat)	14,155,346	9,629,646	*Bank of China Limited, Beijing (Head Office)*
Bank of China Limited, Cabang Shanghai	10,246,990	52,838,614	*Bank of China Limited, Shanghai Branch*
Bank of China Limited, Cabang Frankfurt	1,576,032	2,292,221	*Bank of China Limited, Frankfurt Branch*
Bank of China Limited, Cabang Singapura	200,625	45,689	*Bank of China Limited, Singapore Branch*
Bank of China Limited, Cabang Tokyo	57,191	28,585	*Bank of China Limited, Tokyo Branch*
Bank of China Limited, Cabang Sydney	55,233	38,018	*Bank of China Limited, Sydney Branch*
Bank of China Limited, Cabang London	12,340	16,701	*Bank of China Limited, London Branch*
Total pihak berelasi	51,443,414	94,907,328	*Total related parties*
Pihak ketiga			*Third parties*
Wells Fargo, New York	353,142,845	149,119,866	*Wells Fargo, New York*
JP Morgan Chase, New York	310,378,160	130,827,823	*JP Morgan Chase, New York*
Bank of New York Mellon	140,311,479	319,671,385	*Bank of New York Mellon*
Standard Chartered Bank, Hong Kong	108,140,344	38,495,914	*Standard Chartered Bank, Hong Kong*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	15,617,277	13,728,624	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Bank of Communications, Shanghai	4,858,339	4,542,870	*Bank of Communications, Shanghai*
PT Bank CTBC Indonesia	1,309,306	1,195,715	*PT Bank CTBC Indonesia*
Euroclear Bank	939,937	1,127,524	*Euroclear Bank*
China Development Bank	613,004	-	*China Development Bank*
PT Bank CIMB Niaga Tbk	480,650	440,049	*PT Bank CIMB Niaga Tbk*
Total pihak ketiga	935,791,341	659,149,770	*Total third parties*
Total mata uang asing	987,234,755	754,057,098	*Total foreign currencies*
Total giro pada bank lain	991,375,020	764,630,320	*Total current accounts with other banks*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,285)	(985)	*Allowance for impairment losses*
Giro pada bank lain - neto	991,373,735	764,629,335	***Current accounts with other banks - net***

Seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

All current accounts with other banks are classified as current as of 31 December 2022 and 2021.

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan) / *6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)*

b. Berdasarkan bank (lanjutan) / *b. By bank (continued)*

Suku bunga rata-rata tahunan untuk giro pada bank lain adalah sebagai berikut:

The annual average interest rates for current accounts with other banks are as follows:

	2022	2021	
Rupiah	0.25%	0.68%	*Rupiah*
Mata Uang Asing	0.53%	0.06%	*Foreign Currencies*

c. Berdasarkan *stage* / *c. Based on stage*

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait adalah sebagai berikut:

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances is, as follows:

	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Nilai tercatat bruto 1 Januari 2022	764,630,320	-	-	764,630,320	***Gross carrying amount as 1 January 2022***
Aset baru	461,127,463	-	-	461,127,463	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(234,382,763)	-	-	(234,382,763)	*Assets derecognised or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2022	991,375,020	-	-	991,375,020	***31 December 2022***
Penyisihan atas ECL 1 Januari 2022	985	-	-	985	***ECL allowance as at 1 January 2022***
Perubahan masukan perhitungan ECL dan penambahan aset baru	624	-	-	624	*Change to inputs used for ECL calculations and new assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(402)	-	-	(402)	*Assets derecognised or repaid (excluding write-offs)*
Lain-lain	78	-	-	78	*Others*
31 Desember 2022	1,285	-	-	1,285	***31 December 2022***

	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Nilai tercatat bruto 1 Januari 2021	965,756,259	-	-	965,756,259	***Gross carrying amount as 1 January 2021***
Aset baru	331,574,468	-	-	331,574,468	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(532,700,407)	-	-	(532,700,407)	*Assets derecognised or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2021	764,630,320	-	-	764,630,320	***31 December 2021***
Penyisihan atas ECL 1 Januari 2021	521	-	-	521	***ECL allowance as at 1 January 2021***
Perubahan masukan perhitungan ECL dan penambahan aset baru	453	-	-	453	*Change to inputs used for ECL calculations and new assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	*Assets derecognised or repaid (excluding write-offs)*
Lain-lain	11	-	-	11	*Others*
31 Desember 2021	985	-	-	985	***31 December 2021***

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

c. Berdasarkan *stage* (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya giro pada bank lain.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

c. Based on stage (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible current accounts with other banks.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan saat jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 28.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Information in respect of interest rates and maturities are disclosed in Notes 28.

a. Berdasarkan mata uang / *a. By currency*

	2022	2021	
Penempatan pada Bank Indonesia			***Placement with Bank Indonesia***
Dolar Amerika Serikat	16,594,955,000	15,749,012,500	*United States Dollar*
Rupiah	3,925,482,191	3,157,325,846	*Rupiah*
	20,520,437,191	18,906,338,346	
Penempatan pada bank lain			***Placement with other banks***
Dolar Amerika Serikat	155,675,000	199,535,000	*United States Dollar*
Rupiah	140,000,000	-	*Rupiah*
	295,675,000	199,535,000	
Total penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	20,816,112,191	19,105,873,346	*Total placements with Bank Indonesia and other banks*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(76,740)	(18,395)	*Allowance for impairment losses*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	20,816,035,451	19,105,854,951	***Placement with Bank Indonesia and other banks - net***

b. Berdasarkan jenis / *b. By type*

	2022	2021	
Penempatan pada Bank Indonesia			***Placement with Bank Indonesia***
Rupiah			*Rupiah*
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI")	3,926,000,000	311,000,000	*Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI")*
Dikurangi:			*Less:*
Bunga yang belum diamortisasi	(517,809)	-	*Unamortised interest*
Subtotal	3,925,482,191	311,000,000	*Subtotal*
Penempatan deposito berjangka pada Bank Indonesia			***Placement with Bank Indonesia term deposit***
Dolar Amerika Serikat	16,594,955,000	15,749,012,500	*United States Dollar*
Rupiah	-	2,846,325,846	*Rupiah*
Penempatan pada bank lain			***Placement with other banks***
Dolar Amerika Serikat			*United States Dollar*
Call money	155,675,000	199,535,000	*Call money*
Rupiah	140,000,000	-	*Rupiah*
	16,890,630,000	18,794,873,346	
Total penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	20,816,112,191	19,105,873,346	*Total placements with Bank Indonesia and other banks*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(76,740)	(18,395)	*Allowance for impairment losses*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	20,816,035,451	19,105,854,951	***Placements with Bank Indonesia and other banks - net***

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

b. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Suku bunga rata-rata tahunan untuk penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain adalah sebagai berikut :

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

b. By type (continued)

The annual average interest rates for placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	2022	2021	
Rupiah	3.01%	2.64%	*Rupiah*
Mata Uang Asing	1.59%	0.07%	*Foreign Currencies*

c. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh penempatan pada bank lain digolongkan lancar pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

c. By collectibility

All placements with other banks are classified as current as of 31 December 2022 and 2021.

d. Berdasarkan *stage*

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait pada penempatan pada bank lain adalah sebagai berikut:

d. Based on stage

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances in placements with other banks is, as follows:

	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Nilai tercatat bruto					***Gross carrying amount as***
1 Januari 2022	199,535,000	-	-	199,535,000	***at 1 January 2022***
Aset baru	295,675,000	-	-	295,675,000	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(199,535,000)	-	-	(199,535,000)	*Assets derecognised or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2022	295,675,000	-	-	295,675,000	***31 December 2022***
Penyisihan atas ECL					***ECL allowance as***
1 Januari 2022	18,395	-	-	18,395	***at 1 January 2022***
Perubahan masukan perhitungan ECL dan penambahan aset baru	76,740	-	-	76,740	*Change to inputs used for ECL calculations and new assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(18,395)	-	-	(18,395)	*Assets derecognised or repaid (excluding write-offs)*
Lain-lain	-	-	-	-	*Others*
31 Desember 2022	76,740	-	-	76,740	***31 December 2022***

	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Nilai tercatat bruto					***Gross carrying amount as***
1 Januari 2021	711,050,000	-	-	711,050,000	***at 1 January 2021***
Aset baru	199,535,000	-	-	199,535,000	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(711,050,000)	-	-	(711,050,000)	*Assets derecognised or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2021	199,535,000	-	-	199,535,000	***31 December 2021***
Penyisihan atas ECL					***ECL allowance as***
1 Januari 2021	2,892	-	-	2,892	***at 1 January 2021***
Perubahan masukan perhitungan ECL dan penambahan aset baru	15,470	-	-	15,470	*Change to inputs used for ECL calculations and new assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	*Assets derecognised or repaid (excluding write-offs)*
Lain-lain	33	-	-	33	*Others*
31 Desember 2021	18,395	-	-	18,395	***31 December 2021***

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

d. Berdasarkan *stage* (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya penempatan pada bank lain.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS *(continued)*

d. Based on stage *(continued)*

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible placements with other banks.

8. EFEK-EFEK

Efek-efek - biaya diamortisasi terdiri dari:

8. MARKETABLE SECURITIES

Marketable securities - amortised cost consist of:

	31 Desember/*December* 2022			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Efek-efek - biaya perolehan diamortisasi				***Marketable Securities - amortised cost***
Obligasi Pemerintah	5,839,333,389	8,351,899,135	14,191,232,524	*Government Bonds*
Total efek-efek - biaya perolehan diamortisasi	5,839,333,389	8,351,899,135	14,191,232,524	***Total marketable securities - amortised cost***

	31 Desember/*December* 2021			
	Rupiah	**Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies***	**Total**	
Efek-efek - biaya perolehan diamortisasi				***Marketable Securities - amortised cost***
Obligasi Pemerintah	4,893,013,023	6,305,877,143	11,198,890,166	*Government Bonds*
Total efek-efek - biaya perolehan diamortisasi	4,893,013,023	6,305,877,143	11,198,890,166	***Total marketable securities - amortised cost***

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Cabang memiliki surat berharga obligasi pemerintah yang diklasifikasikan sebagai *Capital Equivalency Maintained Assets* ("CEMA") masing-masing sebesar Rp6.329.774.005 dan Rp5.278.173.788.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum", berlaku efektif per tanggal 1 Januari 2014, kantor cabang dari bank yang berkedudukan di luar negeri wajib menyerahkan laporan realisasi *Capital Equivalency Maintained Assets* ("CEMA"). CEMA minimum yang dipersyaratkan yaitu sebesar 8% dari rata-rata total kewajiban selama satu bulan dikurangi rata-rata total kewajiban antar kantor. Cabang telah memenuhi ketentuan diatas.

As of 31 December 2022 and 2021, the Branch has government bonds which are classified as Capital Equivalency Maintained Assets ("CEMA") amounted to Rp6,329,774,005 and Rp5,278,173,788, respectively.

In accordance with Bank Indonesia's Regulation No.15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013 regarding "Minimum Capital Requirement for Commercial Bank", effective as of January 1, 2014, branch from foreign bank needs to submit a realisation report of Capital Equivalency Maintained Asset ("CEMA"). Minimum CEMA requirement is 8% from average of total liabilities of a month deducted by average of total inter-branch liabilities. The Branch has complied with the above regulation.

9. WESEL EKSPOR

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan saat jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 28 dan 31.

a. Berdasarkan mata uang

	2022	2021	
Dolar Amerika Serikat	1,740,345,174	1,784,302,370	*United States Dollar*
Yuan China	1,364,425,372	146,298,045	*Chinese Yuan*
Total wesel ekspor	3,104,770,546	1,930,600,415	*Total bills receivable*
Bunga wesel diterima dimuka	(32,175,592)	(10,062,659)	*Bills interest received in advance*
Total	3,072,594,954	1,920,537,756	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(593,918)	(1,535,136)	*Allowance for impairment losses*
Wesel ekspor - neto	3,072,001,036	1,919,002,620	***Bills receivable - net***

b. Berdasarkan kolektibilitas

Semua wesel ekspor digolongkan lancar pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

c. Berdasarkan *stage*

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait adalah sebagai berikut:

9. BILLS RECEIVABLE

Information in respect of interest rates and maturities are disclosed in Notes 28 and 31.

a. By currency

b. By collectibility

All bills receivable are classified as current as of 31 December 2022 and 2021.

c. Based on stage

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances is, as follows:

	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Nilai tercatat bruto					***Gross carrying amount as***
1 Januari 2022	1,920,537,756	-	-	1,920,537,756	***at 1 January 2022***
Aset baru	3,072,594,954	-	-	3,072,594,954	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1,920,537,756)	-	-	(1,920,537,756)	*Assets derecognised or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2022	3,072,594,954	-	-	3,072,594,954	***31 December 2022***
Penyisihan atas ECL					***ECL allowance as***
1 Januari 2022	1,535,136	-	-	1,535,136	***at 1 January 2022***
Perubahan masukan perhitungan ECL dan penambahan aset baru	178,651	-	-	178,651	*Change to inputs used for ECL calculations and new assets originate*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1,259,784)	-	-	(1,259,784)	*Assets derecognised or repaid (excluding write-offs)*
Lain-lain	139,915	-	-	139,915	*Others*
31 Desember 2022	593,918	-	-	593,918	***31 December 2022***

	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Nilai tercatat bruto					***Gross carrying amount as***
1 Januari 2021	1,133,923,758	-	-	1,133,923,758	***at 1 January 2021***
Aset baru	1,920,537,756	-	-	1,920,537,756	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(1,133,923,758)	-	-	(1,133,923,758)	*Assets derecognised or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2021	1,920,537,756	-	-	1,920,537,756	***31 December 2021***
Penyisihan atas ECL					***ECL allowance as***
1 Januari 2021	1,526,904	-	-	1,526,904	***at 1 January 2021***
Perubahan masukan perhitungan ECL dan penambahan aset baru	(13,820)	-	-	(13,820)	*Change to inputs used for ECL calculations and new assets originate*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	-	-	-	-	*Assets derecognised or repaid (excluding write-offs)*
Lain-lain	22,052	-	-	22,052	*Others*
31 Desember 2021	1,535,136	-	-	1,535,136	***31 December 2021***

9. WESEL EKSPOR (lanjutan)

c. Berdasarkan *stage* (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya wesel ekspor.

9. BILLS RECEIVABLE (continued)

c. Based on stage (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible bills receivable.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan saat jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 28 dan 30.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

10. LOANS

Information in respect of interest rates and maturities are disclosed in Notes 28 and 30.

a. By type and currency

	2022	2021	
Modal Kerja			***Working Capital***
Dolar Amerika Serikat	6,298,215,892	4,774,447,939	*United States Dollar*
Rupiah	3,909,117,584	4,117,290,371	*Rupiah*
Total	10,207,333,476	8,891,738,310	*Total*
Investasi			***Investment***
Dolar Amerika Serikat	5,096,120,476	5,196,321,636	*United States Dollar*
Rupiah	1,853,310,959	1,379,453,383	*Rupiah*
Yuan China	509,309,585	384,293,186	*Chinese Yuan*
Total	7,458,741,020	6,960,068,205	*Total*
Konsumsi			***Consumer***
Rupiah	7,776,449	7,790,123	*Rupiah*
Total kredit yang diberikan	17,673,850,945	15,859,596,638	***Total loans***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,428,073,951)	(941,251,615)	*Allowance for impairment losses*
Kredit yang diberikan - neto	16,245,776,994	14,918,345,023	***Loans - net***

Selama tahun 2022 dan 2021, Cabang memberikan kredit pemilikan mobil dan kredit pemilikan rumah untuk karyawan dengan jumlah sebesar Rp7.776.449 dan Rp 7.790.123. Seluruh kredit ini memiliki tingkat suku bunga yang telah ditentukan dengan jangka waktu berkisar antara 3 tahun sampai dengan 5 tahun untuk kredit kepemilikan mobil dan 4 tahun sampai 20 tahun untuk kredit kepemilikan rumah. Kredit ini dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

In 2022 and 2021, the Branch granted car loans and housing loans to employees with amounting to Rp7,776,449 and Rp7,790,123 respectively. These loans have a specified interest rate with terms of 3 years to 5 years for car loans and 4 years to 20 years for housing loans. These loans are collectible through monthly salary deductions.

Kredit yang diberikan dijamin dengan *corporate guarantee*, akun piutang perusahaan, deposito berjangka dan jaminan lain yang diterima.

Loans are generally collateralised by corporate guarantees, companies' accounts trade receivables, time deposits and other acceptable collateral.

Kredit yang dijamin dengan jaminan tunai (giro dan deposito) pada 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp43.243.853 dan Rp66.674.467.

Loans secured by cash collateral (current accounts and time deposits) as of 31 December 2022 and 2021 amounted to Rp43,243,853 and Rp66,674,467, respectively.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, Cabang telah memenuhi Peraturan Bank Indonesia tentang Batas Minimum Pemberian Kredit ("BMPK").

As of 31 December 2022 and 2021, the Branch complied with Bank Indonesia's regulation regarding Legal Lending Limit ("LLL").

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sector*

	2022	2021	
Industri pengolahan	5,342,268,287	4,798,005,466	*Processing industry*
Transportasi & jaringan komunikasi	3,916,527,381	2,817,052,559	*Transportation & communication line*
Pertambangan	2,703,313,236	969,380,531	*Mining*
Listrik, gas & air	2,478,255,224	2,770,186,852	*Gas, Water and electricity*
Konstruksi	1,529,361,612	1,555,492,500	*Constructions*
Perusahaan pembiayaan	815,839,350	1,940,317,556	*Financing companies*
Jasa persewaan	634,264,571	288,131,100	*Rental services*
Perbankan	155,583,976	142,169,784	*Banking*
Rekreasi & hiburan	90,660,860	94,271,550	*Recreation & entertainment*
Perkebunan	-	388,817,087	*Agriculture*
Perdagangan	-	87,981,530	*Trading*
Lainnya	7,776,448	7,790,123	*Others*
Total kredit yang diberikan	17,673,850,945	15,859,596,638	***Total loans***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,428,073,951)	(941,251,615)	*Allowance for impairment losses*
Kredit yang diberikan - neto	16,245,776,994	14,918,345,023	***Loans - net***

Suku bunga kontraktual rata-rata tahunan untuk kredit adalah sebagai berikut:

The average contractual annual interest rates for loans are as follows:

	2022	2021	
Rupiah	5.35%	5.19%	*Rupiah*
Mata Uang Asing	3.65%	2.16%	*Foreign Currencies*

c. Berdasarkan kolektibilitas / *c. By collectibility*

Kredit yang diberikan digolongkan berdasarkan kolektibilitas pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, adalah sebagai berikut:

Loans classified by collectibility as of 31 December 2022 and 2021, are as follows:

	2022	2021	
Lancar	16,373,116,189	14,595,566,808	*Current*
Dalam perhatian khusus	1,036,914,896	301,769,030	*Special mentioned*
Kurang lancar	-	694,830,250	*Sub-standard*
Diragukan	-	-	*Doubtful*
Macet	263,819,860	267,430,550	*Loss*
Total kredit yang diberikan	17,673,850,945	15,859,596,638	*Total loans*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,428,073,951)	(941,251,615)	*Allowance for impairment losses*
Kredit yang diberikan - neto	16,245,776,994	14,918,345,023	***Loans - net***

d. Kredit sindikasi / *d. Syndicated loans*

Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank lain.

Syndicated loans represent loans provided to borrowers under syndicated loan agreements with the other banks.

Keikutsertaan Cabang dalam kredit sindikasi dengan bank lain pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 adalah masing-masing sebesar Rp10.521.056.278 dan Rp9.882.837.480. Partisipasi Cabang dalam kredit sindikasi tersebut pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing berkisar 0,67% hingga 66,67% dan 0,67% hingga 66,67% (tidak diaudit).

The Branch's participation in syndicated loans with other banks as of 31 December 2022 and 2021 amounted to Rp10,521,056,278 and Rp9,882,837,480, respectively. The Branch's participation in syndicated loans as of 31 December 2022 and 2021 ranged from 0.67% to 66.67% and 0.67% to 66.67%, respectively (unaudited).

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Kredit yang direstrukturisasi

Bentuk restrukturisasi kredit terdiri dari perpanjangan jatuh tempo dan perubahan suku bunga. Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, total kredit yang direstrukturisasi sebesar Rp2.350.498.009 dan Rp1.405.470.530 dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp1.285.608.526 dan Rp315.803.180.

f. Rasio kredit bermasalah

Rasio kredit bermasalah - neto pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, masing-masing sebesar 0,15% dan 2,78%. Rasio kredit bermasalah - bruto pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, masing-masing sebesar 1,51% dan 6,07%.

g. Berdasarkan *stage*

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait adalah sebagai berikut:

***10. LOANS** (continued)*

e. Restructured loans

The restructuring of loans include extension of maturity dates and changes in interest rates. As of 31 December 2022 and 2021, total restructured loans amounted to Rp2,350,498,009 and Rp1,405,470,530 with allowance for impairment losses amounted to Rp1,285,608,526 and Rp315,803,180 respectively.

f. Non-performing loan ratio

Net non-performing loans (NPL) ratio as of 31 December 2022 and 2021, are 0.15% and 2.78%, respectively. Gross non-performing loans ratio as of 31 December 2022 and 2021, are 1.51% and 6.07%, respectively.

g. Based on stage

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances is as follows:

	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Nilai tercatat bruto					***Gross carrying amount as***
1 Januari 2022	14,473,852,311	269,692,620	1,116,051,707	15,859,596,638	***at 1 January 2022***
Aset baru	5,213,528,581	51,801,409	-	5,265,329,990	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(3,314,264,703)	(9,485,910)	(127,325,070)	(3,451,075,683)	*Assets derecognised or repaid (excluding write-offs)*
Transfer *Stage* 1 ke 2	(1,140,424,112)	1,140,424,112	-	-	*Transfers Stage 1 to 2*
Transfer *Stage* 3 ke 2	-	724,906,777	(724,906,777)	-	*Transfers Stage 3 to 2*
31 Desember 2022	15,232,692,077	2,177,339,008	263,819,860	17,673,850,945	***31 December 2022***
Penyisihan atas ECL					***ECL allowance as***
1 Januari 2022	262,595,524	156,743,263	521,912,828	941,251,615	***at 1 January 2022***
Aset baru	173,821,217	82,325,762	264,700,984	520,847,963	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(34,025,627)	-	-	(34,025,627)	*Assets derecognised or repaid (excluding write-offs)*
Transfer *Stage* 1 ke 2	(340,851,493)	340,851,493	-	-	*Transfers Stage 1 to 2*
Transfer *Stage* 3 ke 2	-	548,540,175	(548,540,175)	-	*Transfers Stage 3 to 2*
31 Desember 2022	61,539,621	1,128,460,693	238,073,637	1,428,073,951	***31 December 2022***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

g. Berdasarkan *stage* (lanjutan) / *g. Based on stage (continued)*

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait adalah sebagai berikut: (lanjutan)

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances is as follows: (continued)

	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Nilai tercatat bruto 1 Januari 2021	19,766,130,501	89,900,000	321,880,378	20,177,910,879	***Gross carrying amount as at 1 January 2021***
Aset baru	2,184,152,406	-	153,790,907	2,337,943,313	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(6,567,812,846)	(33,994,880)	(75,591,088)	(6,677,398,814)	*Assets derecognised or repaid (excluding write-offs)*
Transfer *Stage* 1 ke 2	(213,787,500)	213,787,500	-	-	*Transfers Stage 1 to 2*
Transfer *Stage* 1 ke 3	(694,830,250)	-	694,830,250	-	*Transfers Stage 1 to 3*
Potongan Pinjaman	-	-	21,141,260	21,141,260	*Haircut*
31 Desember 2021	14,473,852,311	269,692,620	1,116,051,707	15,859,596,638	***31 December 2021***
Penyisihan atas ECL 1 Januari 2021	198,365,954	7,281,372	243,929,764	449,577,090	***ECL allowance as at 1 January 2021***
Aset baru	145,999,351	-	2,566,348	148,565,699	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(72,474,504)	(189,359)	(41,864,661)	(114,528,524)	*Assets derecognised or repaid (excluding write-offs)*
Transfer *Stage* 1 ke 2	(13,245,963)	149,651,250	-	136,405,287	*Transfers Stage 1 to 2*
Transfer *Stage* 1 ke 3	(1,969,164)	-	317,281,377	315,312,213	*Transfers Stage 1 to 3*
Lain-lain	5,919,850	-	-	5,919,850	*Others*
31 Desember 2021	262,595,524	156,743,263	521,912,828	941,251,615	***31 December 2021***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible loans.

11. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA / *11. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS*

	1 Januari 2022/ *1 January 2022*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember 2022/ *31 December 2022*	
Harga perolehan					***Cost***
Kepemilikan langsung					*Direct ownership*
Prasarana kantor	56,316,122	5,904,209	(4,559,267)	57,661,064	*Leasehold improvements*
Perabotan dan peralatan kantor	148,210,944	21,530,945	(2,405,350)	167,336,539	*Furniture and office equipment*
Kendaraan bermotor	7,771,900	-	-	7,771,900	*Motor vehicles*
Total kepemilikan langsung	212,298,966	27,435,154	(6,964,617)	232,769,503	*Total direct ownership*
Aset guna usaha	45,822,164	35,406,585	-	81,228,749	*Right-of-use assets*
Total biaya perolehan	258,121,130	62,841,739	(6,964,617)	313,998,252	*Total cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung					*Direct ownership*
Prasarana kantor	(49,118,698)	(3,540,098)	4,559,071	(48,099,725)	*Leasehold improvements*
Perabotan dan peralatan kantor	(92,800,614)	(30,748,826)	2,402,621	(121,146,819)	*Furniture and office equipment*
Kendaraan bermotor	(6,856,198)	(758,385)	-	(7,614,583)	*Motor vehicles*
Total kepemilikan langsung	(148,775,510)	(35,047,309)	6,961,692	(176,861,127)	*Total direct ownership*
Aset guna usaha	(27,736,597)	(13,902,669)	-	(41,639,266)	*Right-of-use assets*
Total akumulasi penyusutan	(176,512,107)	(48,949,978)	6,961,692	(218,500,393)	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	81,609,023			95,497,859	***Net book value***

11. ASET TETAP DAN ASET HAK GUNA (lanjutan)

11. FIXED ASSETS AND RIGHT-OF-USE ASSETS (continued)

	1 Januari 2021/ *1 January 2021*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	31 Desember 2021/ *31 December 2021*	
Harga perolehan					***Cost***
Kepemilikan langsung					*Direct ownership*
Prasarana kantor	52,891,289	5,786,403	(2,361,570)	56,316,122	*Leasehold improvements*
Perabotan dan peralatan kantor	127,697,572	27,991,291	(7,477,919)	148,210,944	*Furniture and office equipment*
Kendaraan bermotor	7,771,900	-	-	7,771,900	*Motor vehicles*
Total kepemilikan langsung	188,360,761	33,777,694	(9,839,489)	212,298,966	*Total direct ownership*
Aset guna usaha	37,730,917	8,091,247	-	45,822,164	*Right-of-use assets*
Total biaya perolehan	226,091,678	41,868,941	(9,839,489)	258,121,130	*Total cost*
Akumulasi penyusutan					***Accumulated depreciation***
Kepemilikan langsung					*Direct ownership*
Prasarana kantor	(45,947,869)	(5,532,399)	2,361,570	(49,118,698)	*Leasehold improvements*
Perabotan dan peralatan kantor	(72,029,807)	(28,242,768)	7,471,961	(92,800,614)	*Furniture and office equipment*
Kendaraan bermotor	(6,053,386)	(802,812)	-	(6,856,198)	*Motor vehicles*
Total kepemilikan langsung	(124,031,062)	(34,577,979)	9,833,531	(148,775,510)	*Total direct ownership*
Aset guna usaha	(13,700,129)	(14,036,468)	-	(27,736,597)	*Right-of-use assets*
Total akumulasi penyusutan	(137,731,191)	(48,614,447)	9,833,531	(176,512,107)	*Total accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	88,360,487			81,609,023	***Net book value***

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai atas aset tetap.

Management believes that there is no indication of impairment in value of fixed assets.

Beban penyusutan yang dibebankan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp48.949.978 dan Rp48.614.447 (Catatan 24).

The depreciation expense for the years ended 31 December 2022 and 2021 amounted to Rp48,949,978 and Rp48,614,447, respectively (Note 24).

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp87.137.729 dan Rp63.523.456 (tidak diaudit).

As of 31 December 2022 and 2021, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp87,137,729 and Rp63,523,456, respectively (unaudited).

Aset tetap pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan pencurian dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp102.712.765 dan Rp102.172.596. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

As of 31 December 2022 and 2021, fixed assets are insured against risk of fire and theft with sum insured amounting to Rp102,712,765 and Rp102,172,596, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Rincian keuntungan penjualan aset tetap yang dicatat sebagai bagian pendapatan operasional lainnya pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

The details of gain on sale of fixed assets recorded as part of other operating income in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2022	2021	
Hasil penjualan	52,000	124,704	*Proceeds from sale*
Nilai buku	(2,924)	-	*Net book value*
Keuntungan penjualan aset tetap	49,076	124,704	***Gain on sale of fixed assets***

12. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN / *12. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS*

	2022	2021	
Uang muka	8,976,199	9,831,198	*Advances*
Setoran jaminan	8,620,979	8,707,625	*Security deposits*
Beban dibayar dimuka	6,776,388	5,562,805	*Prepayments*
Lain-lain	162,122	855,678	*Others*
Total	24,535,688	24,957,306	*Total*

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI / *13. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES*

Tagihan dan liabilitas akseptasi merupakan akseptasi wesel impor atas dasar *letters of credit* berjangka yang berasal dari nasabah pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

Acceptance receivables and payables represent acceptances arising from import bills, supported by letters of credit, which are received from third party customers, with details as follows:

a. Tagihan akseptasi / *a. Acceptance receivables*

	2022	2021	
Rupiah	132,063,567	191,116,476	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	12,849,259	-	*United States Dollar*
Total tagihan akseptasi	144,912,826	191,116,476	*Total acceptance receivables*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14,697)	(40,484)	*Allowance for impairment losses*
Tagihan akseptasi - neto	144,898,129	191,075,992	***Acceptance receivables - net***

b. Berdasarkan *stage* / *b. Based on stage*

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait adalah sebagai berikut:

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances is as follows:

	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Jumlah/ *Total*	
Nilai tercatat bruto					***Gross carrying amount as***
1 Januari 2022	191,116,476	-	-	191,116,476	***at 1 January 2022***
Aset baru	144,912,826	-	-	144,912,826	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(191,116,476)	-	-	(191,116,476)	*Assets derecognised or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2022	144,912,826	-	-	144,912,826	***31 December 2022***
Penyisihan atas ECL					***ECL allowance as***
1 Januari 2022	40,484	-	-	40,484	***at 1 January 2022***
Aset baru	14,697	-	-	14,697	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(40,484)	-	-	(40,484)	*Assets derecognised or repaid (excluding write-offs)*
Lain-lain	-	-	-	-	*Others*
31 Desember 2022	14,697	-	-	14,697	***31 December 2022***

13. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

13. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

b. Berdasarkan *stage* (lanjutan)

b. Based on stage (continued)

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan atas kerugian kredit ekspektasian terkait adalah sebagai berikut: (lanjutan)

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances is as follows: (continued)

	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Nilai tercatat bruto					***Gross carrying amount as***
1 Januari 2021	304,778,563	-	-	304,778,563	***at 1 January 2021***
Aset baru	191,116,476	-	-	191,116,476	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(304,778,563)	-	-	(304,778,563)	*Assets derecognised or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2021	191,116,476	-	-	191,116,476	***31 December 2021***
Penyisihan atas ECL					***ECL allowance as***
1 Januari 2021	59,743	-	-	59,743	***at 1 January 2021***
Aset baru	40,484			40,484	*New assets originated*
Aset dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali hapus buku)	(59,743)	-	-	(59,743)	*Assets derecognised or repaid (excluding write-offs)*
Lain-lain	-	-	-	-	*Others*
31 Desember 2021	40,484	-	-	40,484	***31 December 2021***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible acceptance receivables.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, tagihan akseptasi digolongkan lancar.

As of 31 December 2022 and 2021, acceptances receivables are classified as current.

c. Liabilitas akseptasi

c. Acceptance payables

	2022	2021	
Rupiah	132,063,567	191,116,476	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	12,849,259	-	*United States Dollar*
Total	144,912,826	191,116,476	*Total*

14. SIMPANAN NASABAH

14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Informasi mengenai tingkat suku bunga dan saat jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 28 dan 30.

Information in respect of interest rates and maturities are disclosed in Notes 28 and 30.

a. Berdasarkan mata uang

a. By currency

	2022	2021	
Rupiah			***Rupiah***
Giro	13,479,231,386	8,645,169,157	*Current accounts*
Deposito berjangka	3,619,838,084	2,571,570,748	*Time deposits*
Tabungan	443,744,517	377,063,367	*Saving accounts*
	17,542,813,987	11,593,803,272	

14. SIMPANAN NASABAH (lanjutan) / *14. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)*

a. Berdasarkan mata uang (lanjutan) / *a. By currency (continued)*

	2022	2021	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Giro	24,499,411,351	21,697,443,849	*Current accounts*
Deposito berjangka	1,268,999,254	1,172,268,414	*Time deposits*
Tabungan	899,297,782	823,892,569	*Saving accounts*
	26,667,708,387	23,693,604,832	
Total	44,210,522,374	35,287,408,104	***Total***

Simpanan nasabah dalam mata uang asing terutama terdiri dari simpanan dalam dolar Amerika Serikat.

Deposits from customers in foreign currencies primarily represent United States dollar.

Suku bunga rata-rata tahunan untuk simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

The average annual interest rates for deposits from customers are as follows:

	2022	2021	
Giro			*Current accounts*
Rupiah	1.60%	1.57%	*Rupiah*
Mata uang asing	0.29%	0.14%	*Foreign currencies*
Tabungan			*Saving accounts*
Rupiah	1.93%	1.75%	*Rupiah*
Mata uang asing	0.24%	0.18%	*Foreign currencies*
Deposito berjangka			*Time deposits*
Rupiah	3.47%	3.90%	*Rupiah*
Mata uang asing	0.91%	0.69%	*Foreign currencies*

b. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas kredit yang diberikan, *letters of credit* dan bank garansi / *b. Amounts blocked and pledged as loans, letters of credit and bank guarantee collateral*

	2022	2021	
Dolar Amerika Serikat	263,984,076	255,686,156	*United States Dollar*
Rupiah	80,899,218	15,107,670	*Rupiah*
Yuan China	-	133,479	*Chinese Yuan*
Total	344,883,294	270,927,305	*Total*

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *15. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

Simpanan dari bank lain terdiri dari:

Deposits from other banks consist of:

a. Berdasarkan mata uang / *a. By currency*

	2022	2021	
Yuan China	1,126,916,539	846,225,102	*Chinese Yuan*
Dolar Amerika Serikat	353,276,886	639,342,721	*United States Dollar*
Rupiah	30,115,720	33,728,134	*Rupiah*
Total	1,510,309,145	1,519,295,957	*Total*

15. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

15. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

Simpanan dari bank lain terdiri dari: (lanjutan)

Deposits from other banks consist of: (continued)

b. Berdasarkan jenis

b. By type

	2022	2021	
Giro	1,354,634,145	1,485,748,457	*Current accounts*
Call money	155,675,000	33,547,500	*Call money*
Total	1,510,309,145	1,519,295,957	*Total*

Jangka waktu simpanan dari bank lain dalam *call money* adalah kurang dari satu bulan sampai dengan satu bulan.

The terms of deposits from other banks in call money are from less than one month to one month period.

Suku bunga rata-rata tahunan untuk simpanan dari Bank lain adalah sebagai berikut:

The average annual interest rates for deposits from other banks are as follows:

	2022	2021	
Giro			*Current accounts*
Rupiah	1.21%	1.25%	*Rupiah*
Mata uang asing	0.80%	0.63%	*Foreign currencies*
Call money			*Call money*
Rupiah	2.86%	3.02%	*Rupiah*
Mata uang asing	0.99%	1.06%	*Foreign currencies*

16. PERPAJAKAN

16. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	2022	2021	
Utang pajak lainnya:			*Other taxes payable:*
Pasal 4 (2)	10,657,241	4,750,589	*Article 4 (2)*
Pasal 25	7,640,512	-	*Article 25*
Pasal 21	4,171,905	3,351,262	*Article 21*
Pasal 23 dan 26	1,401,268	873,840	*Articles 23 and 26*
Pajak Pertambahan Nilai	168,960	204,200	*Value Added Tax*
Subtotal	24,039,886	9,179,891	*Subtotal*
Utang pajak penghasilan badan:			*Corporate income taxes payable:*
Pasal 29	127,220,829	98,785,292	*Articles 29*
Pajak atas laba cabang	56,943,869	37,798,527	*Branch profit tax*
Subtotal	184,164,698	136,583,819	*Subtotal*
Total	208,204,584	145,763,710	*Total*

b. Beban pajak penghasilan

b. Income tax expense

	2022	2021	
Kini	321,221,823	213,222,458	*Current*
Tangguhan	(133,890,081)	(134,646,099)	*Deferred*
Pajak atas laba cabang	56,943,869	37,798,527	*Branch profit tax*
Total	244,275,611	116,374,886	*Total*

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

***16. TAXATION** (continued)*

c. Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

c. The reconciliation between income before tax expense as shown in the statement of profit or loss and other comprehensive income and estimated taxable income are as follows:

	2022	2021	
Laba sebelum beban pajak	894,370,374	409,263,948	*Income before tax expense*
Perbedaan permanen:			*Permanent differences:*
Kenikmatan natura	4,982,955	21,069,477	*Benefit in kind*
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna	-	239,118	*Depreciation of fixed assets and right-of-use assets*
Keuntungan penjualan asset tetap	(47,198)	-	*Gain on fixed asset disposal*
Lainnya	27,352,127	18,804,794	*Others*
Perbedaan waktu:			*Timing differences:*
Cadangan kerugian penurunan nilai	548,495,312	438,102,378	*Allowance for impairment losses*
Penyisihan imbalan kerja	(6,330,596)	71,458	*Provision for employee benefits*
Penyisihan gaji ke 13 dan 14	6,486,008	6,123,928	*Provision for 13th and 14th salary*
Kerugian (keuntungan) yang belum direalisasi atas transaksi derivatif	(23,314,002)	74,242,211	*Unrealised loss (gain) on derivative transactions*
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna	(372,939)	1,050,253	*Depreciation of fixed assets and right-of-use assets*
Penyisihan pembayaran bonus	8,477,157	278,881	*Provision for bonus*
Keuntungan penjualan aset tetap	-	(53,453)	*Gain on fixed asset disposal*
Penghasilan kena pajak	1,460,099,198	969,192,993	*Taxable income*
Beban pajak penghasilan	321,221,823	213,222,459	*Income tax expense*
Pajak penghasilan dibayar di muka	(194,000,994)	(114,437,167)	*Prepaid income tax*
Subtotal	127,220,829	98,785,292	*Subtotal*
Pajak atas laba cabang	56,943,869	37,798,527	*Branch profit tax*
Total	184,164,698	136,583,819	*Total*

Pada tanggal 31 Maret 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Republik Indonesia No. 1 Tahun 2020 yang telah menjadi Undang-Undang (UU) No. 2 Tahun 2020 yang mengatur penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 22% tahun pajak 2022 dan seterusnya.

On March 31, 2020, the Government issue Government Regulation in Lieu of Law (Perpu) of the Republic of Indonesia No. 1 of 2020 which has become Law (UU) No. 2 of 2020 which stipulated the reduction in the income tax rates for domestic corporate taxpayers and business establishments from 25% to 22% for Fiscal Year 2020 and 2021 and 22% for the Fiscal Year 2022 onwards.

Pada bulan Oktober 2021, diberlakukan Undang-Undang Nomor 7 tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan yang menetapkan tarif tunggal untuk pajak penghasilan sebesar 22% mulai Tahun Pajak 2022.

In October 2021, Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2021 regarding Harmonisasi Peraturan Perpajakan was enacted and Provided 22% flat rate of corporate income tax for the Tax Year 2022 onwards.

Pajak atas laba Cabang dalam tahun berjalan 2022 dan 2021 adalah sebesar 5% dari penghasilan kena pajak setelah dikurangi beban pajak penghasilan badan.

The Branch profit tax for the year is calculated in 2022 and 2021 at 5% of taxable income after deducting corporate income tax expense.

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan (“SPT”) Pajak Penghasilan Badan.

The income tax calculation for the year ended 31 December 2022, will be the basis in filing Annual Corporate Income Tax Return (“SPT”).

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2021 sesuai dengan SPT Cabang yang disampaikan ke Kantor Pajak.

The calculation of income tax for the year ended 31 December 2021 conformed with the Branch's annual tax return filed to the Tax Office.

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

16. TAXATION (continued)

d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi Cabang sebelum pajak dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

d. The reconciliation between the Branch's accounting income before tax multiplied by the enacted tax rate applicable to income tax expense are as follows:

	2022	2021	
Laba sebelum beban pajak	894,370,374	409,263,947	*Income before tax expense*
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%	*Enacted marginal tax rate*
	196,761,482	90,038,068	
Beda tetap dengan tarif pajak yang berlaku	7,103,335	8,824,946	*Permanent differences at enacted marginal tax rate*
Pajak atas laba cabang	56,943,869	37,798,527	*Branch profit tax*
Penyesuaian tarif pajak	(16,533,075)	(20,286,654)	*Tax rate adjustment*
Beban pajak	244,275,611	116,374,887	***Income tax expense***

Tarif pajak efektif rata-rata (beban pajak dibagi laba sebelum beban pajak) Cabang untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing sebesar 25,9% dan 25,9%.

Branch's average effective tax rate (tax expenses divided income before tax expense) for the year ended 31 December 2022 and 2021 are 25.9% and 25.9%, respectively.

e. Aset/(liabilitas) pajak tangguhan - bersih

e. Deferred tax asset/(liabilities) - net

	2022				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya/ *(Charged)/ credited to other comprehensive income*	31 Desember/ *December*	
Aset/(liabilitas pajak tangguhan:					*Deferred tax assets/ (liabilities)*
Cadangan kerugian penurunan nilai	161,820,190	139,910,640	-	301,730,830	*Allowance for impairment losses*
Penyisihan imbalan kerja	11,292,176	(2,532,930)	2,265,549	11,024,795	*Provision for employee benefits*
Penyisihan bonus	7,262,652	(1,889,546)	-	5,373,106	*Provision form bonus*
Penyisihan gaji ke-13 dan 14	7,188,568	6,777,971	-	13,966,539	*Provision for 13th and 14th salary*
Penyusutan aset tetap dan hak guna	2,241,136	(2,337,727)	-	(96,591)	*Depreciation of fixed assets and right-of-use*
Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi derivatif	(2,324,240)	(6,038,327)	-	(8,362,567)	*Unrealised gain on derivative transactions*
Total aset/(liabilitas) pajak tangguhan	**187,480,482**	**133,890,081**	**2,265,549**	**323,636,112**	***Total deferred tax asset/(liabilites)***

	2021				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laba rugi/ *Credited/ (charged) to profit or loss*	(Dibebankan)/ dikreditkan ke pendapatan komprehensif lainnya/ *(Charged)/ credited to other comprehensive income*	31 Desember/ *December*	
Aset/(liabilitas pajak tangguhan:					*Deferred tax assets/ (liabilities)*
Cadangan kerugian penurunan nilai	48,351,674	113,468,516	-	161,820,190	*Allowance for impairment losses*
Penyisihan imbalan kerja	12,685,648	18,507	(1,411,979)	11,292,176	*Provision for employee benefits*
Penyisihan bonus	7,190,422	72,230	-	7,262,652	*Provision form bonus*
Penyisihan gaji ke-13 dan 14	5,602,471	1,586,097	-	7,188,568	*Provision for 13th and 14th salary*
Penyusutan aset tetap dan hak guna	1,969,120	272,016	-	2,241,136	*Depreciation of fixed assets and right-of-use*
Keuntungan yang belum direalisasi atas transaksi derivatif	(21,552,973)	19,228,733	-	(2,324,240)	*Unrealised gain on derivative transactions*
Total aset/(liabilitas) pajak tangguhan	**54,246,362**	**134,646,099**	**(1,411,979)**	**187,480,482**	***Total deferred tax asset/(liabilites)***

Pemanfaatan aset pajak tangguhan yang diakui Cabang bergantung atas laba kena pajak pada masa mendatang yang melebihi laba yang timbul atas pemulihan perbedaan temporer kena pajak yang ada.

The utilisation of deferred tax assets recognised by the Branch is dependent upon future taxable income in excess of income arising from the reversal of existing taxable temporary differences.

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer diperkirakan dapat direalisasikan pada periode mendatang.

Management believes that deferred tax assets resulting from temporary differences can be realised in the future period.

17. LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA

17. LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

Employee benefit obligations consist as follows:

	2022	2021	
Imbalan pasca-kerja manajemen jangka pendek	3,030,563	-	*Short term post-employment benefits of management*
Pensiun dan liabilitas imbalan pasca kerja lainnya	42,566,775	46,510,238	*Pension and other post retirement obligations*
	45,597,338	46,510,238	

Cabang mencatat liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen, KKA Yusi dan Rekan, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 21 Maret 2023 dan 17 Februari 2022. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) tersebut dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

Branch determines obligation for post-employment benefits based on actuarial calculation as of 31 December 2022 and 2021 and performed by an independent actuary, KKA Yusi dan Rekan, based on its reports dated 21 March 2023 and 17 February 2022, respectively. Obligation for postemployment benefits are calculated using the "Projected Unit Credit" method with the following assumptions:

Asumsi-asumsi utama yang digunakan oleh aktuaris independen dalam perhitungan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, adalah sebagai berikut:

The principal actuarial assumptions used by the independent actuary in the calculation as of 31 December 2022 and 2021, are as follows:

	2022	2021	
Tingkat diskonto tahunan	5.52%-7.43%	3.40%-7.55%	*Annual discount rate*
Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8.50%	8.50%	*Annual salary growth rate*
Tingkat kematian	Tabel TMI 2019/ *TMI 2019 table*	Tabel TMI 2019/ TMI 2019 table	*Mortality rate*
Tingkat cacat	5% dari TMI 2019/ *5% of TMI 2019*	5% dari TMI 2019/ 5% of TMI 2019	*Disability rate*
	5% sampai usia 30 dan menurun sampai 0% pada usia 55 tahun/5% *up to age 30, then linearly decrease down to 0% at age*	5% sampai usia 30 dan menurun sampai 0% pada usia 55 tahun/*5% up to age 30, then linearly decrease down to 0% at age*	
Tingkat pengunduran diri peserta	*55 years old*	*55 years old*	*Withdrawal rate*
Usia pensiun normal	57 tahun/*years old*	57 tahun/*years old*	*Normal retirement age*

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Expense recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	2022	2021	
Biaya jasa kini	6,999,527	7,436,967	*Current service cost*
Beban bunga	2,434,222	3,456,906	*Interest cost*
Biaya jasa perubahan program	-	(9,748,955)	*Service cost for plan amendments*
Pengukuran imbalan kerja jangka panjang lainnya	(109,788)	(151,250)	*Remeasurement of other long term employee benefits*
Total beban imbalan kerja	9,323,961	993,668	***Total employee benefits expense***

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements of estimated post-employment benefit liability in the statement of financial position are as follows:

	2022	2021	
Liabilitas pada awal tahun	46,510,238	52,856,866	*Liability at beginning of year*
Pencadangan tahun berjalan	9,323,961	993,668	*Provision during the year*
Pembayaran selama tahun berjalan	(2,716,085)	(922,210)	*Payments during the year*
Jumlah yang diakui di pendapatan komprehensif lainnya	(10,551,339)	(6,418,086)	*Total amount recognised in other comprehensive income*
Liabilitas pada akhir tahun	42,566,775	46,510,238	***Liability at end of year***

17. LIABILITAS ATAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

17. LIABILITIES FOR EMPLOYEES' BENEFITS (continued)

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of liability for employee benefits are as follows:

	2022	2021	
Saldo pada awal tahun	46,510,238	52,856,866	*Balance at beginning of year*
Beban jasa kini	6,999,527	7,436,967	*Current service cost*
Beban bunga	2,434,222	3,456,906	*Interest cost*
Pengukuran kembali aktuarial	-	(9,748,955)	*Remeasurement of defined benefit plan*
Manfaat yang dibayarkan	(2,716,085)	(922,210)	*Benefits paid*
Pengukuran imbalan kerja jangka panjang lainnya	(10,661,127)	(6,569,336)	*Remeasurement of other long term employee benefits*
Saldo pada akhir tahun	42,566,775	46,510,238	***Balance at end of year***

Mutasi keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, bruto pajak tangguhan:

The movements in the balance of actuarial gain (loss) charged to other comprehensive income, gross of deferred tax are as follows:

	2022	2021	
Saldo pada awal tahun	17,836,141	11,418,055	*Balance at beginning of year*
Keuntungan (kerugian) aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	(10,551,339)	6,418,086	*Actuarial gain (loss) charged to other comprehensive income*
Saldo akhir	7,284,802	17,836,141	***Ending balance***

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan (tidak diaudit):

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rate and salary increment rate by 1%, with all other variables held constant, of the present value of employee benefits obligation (unaudited):

	Tingkat diskonto/ *Discount rate*		Tingkat kenaikan gaji/ *Salary increment rate*		
	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	
31 Desember 2022					***31 December 2022***
Dampak pada agregat biaya jasa kini *service cost*	6,211,144	7,555,271	7,531,484	6,220,284	*Effect on the aggregate current*
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	39,241,175	46,336,084	46,229,110	39,272,569	*Effect on present value of employee benefit obligation*
31 Desember 2021					***31 December 2021***
Dampak pada agregat biaya jasa kini *service cost*	6,586,554	8,456,286	8,426,617	6,595,422	*Effect on the aggregate current*
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	41,857,321	51,989,705	51,842,921	41,893,651	*Effect on present value of employee benefit obligation*

Jatuh tempo nilai kini liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The maturity of present value of benefits obligation as of 31 December 2022 and 2021, are as follows (unaudited):

	2022	2021	
0 sampai 1 tahun	517,115	1,315,820	*0 to 1 years*
1 sampai 5 tahun	20,827,155	16,812,234	*1 to 5 years*
6 sampai 10 tahun	39,440,800	37,691,331	*6 to 10 years*
Di atas 10 tahun	282,292,208	547,922,134	*Beyond 10 years*
Saldo akhir	343,077,278	603,741,519	***Ending balance***

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 masing-masing adalah tahun 12,94 tahun dan 17,15 tahun (tidak diaudit).

The weighted average duration of the present value of liabilities for employee benefits as of 31 December 2022 and 2021 are years 12.94 years and 17.15 years, respectively (unaudited).

18. ESTIMASI KERUGIAN ATAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi dari fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan, bank garansi dan *irrevocable letters of credit* yang masih berjalan masing-masing adalah sebesar Rp23.935.358 dan Rp9.772.847.

Analisis atas perubahan dalam nilai tercatat bruto dan cadangan kerugian kredit ekspektasian berdasarkan *stage* adalah sebagai berikut:

18. ESTIMATED LOSSES ON COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As of 31 December 2022 and 2021, estimated losses on commitments and contingencies from unused loan facilities, bank guarantees and outstanding irrevocable letters of credit amounting to Rp23,935,358 and Rp9,772,847, respectively.

An analysis of changes in the gross carrying amount and the corresponding expected credit loss allowances by staging are as follows:

	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Nilai tercatat bruto					***Gross carrying amount as***
1 Januari 2022	12,626,332,582	-	-	12,626,332,582	***at 1 January 2022***
Komitmen dan kontinjensi baru	8,276,683,642	3,905,888	-	8,280,589,530	*Commitments and contingencies originated*
Komitmen dan kontinjensi dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali *write-offs*)	(7,706,343,387)	-	-	(7,706,343,387)	*Commitments and contingencies derecognised or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2022	13,196,672,837	3,905,888	-	13,200,578,725	***31 December 2022***
Penyisihan atas ECL					***ECL allowance as***
1 Januari 2022	9,772,847	-	-	9,772,847	***at 1 January 2022***
Komitmen dan kontinjensi baru	19,090,747	583,520	-	19,674,267	*Commitments and contingencies originated*
Komitmen dan kontinjensi dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali *write-offs*)	(6,168,696)	-	-	(6,168,696)	*Commitments and contingencies derecognised or repaid (excluding write-offs)*
Perubahan masukan, digunakan untuk perhitungan ECL	-	-	-	-	*Changes to inputs used for ECL calculations*
Lain-lain	656,940	-	-	656,940	*Others*
31 Desember 2022	23,351,838	583,520	-	23,935,358	***31 December 2022***

	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Jumlah/ *Total*	
Nilai tercatat bruto					***Gross carrying amount as***
1 Januari 2021	18,189,893,432	-	-	18,189,893,432	***at 1 January 2021***
Komitmen dan kontinjensi baru	6,456,341,577	-	-	6,456,341,577	*Commitments and contingencies originated*
Komitmen dan kontinjensi dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali *write-offs*)	(12,019,902,427)	-	-	(12,019,902,427)	*Commitments and contingencies derecognised or repaid (excluding write-offs)*
31 Desember 2021	12,626,332,582	-	-	12,626,332,582	***31 December 2021***
Penyisihan atas ECL					***ECL allowance as***
1 Januari 2021	13,434,378	-	-	13,434,378	***at 1 January 2021***
Komitmen dan kontinjensi baru	574,956	-	-	574,956	*Commitments and contingencies originated*
Komitmen dan kontinjensi dihentikan pengakuannya atau dilunasi (kecuali *write-offs*)	(4,346,809)	-	-	(4,346,809)	*Commitments and contingencies derecognised or repaid (excluding write-offs)*
Perubahan masukan, digunakan untuk perhitungan ECL	-	-	-	-	*Changes to inputs used for ECL calculations*
Lain-lain	110,322	-	-	110,322	*Others*
31 Desember 2021	9,772,847	-	-	9,772,847	***31 December 2021***

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya komitmen dan kontijensi.

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover possible losses arising from uncollectible commitments and contingencies.

19. LIABILITAS LAIN-LAIN

19. OTHER LIABILITIES

Liabilitas lain-lain pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 26.

Other liabilities to related parties are disclosed in Note 26.

	2022	2021	
Setoran jaminan	541,545,439	695,610,971	*Security deposits*
Bonus yang masih harus dibayar	74,670,442	59,706,529	*Accrued bonus*
Kiriman uang yang belum terselesaikan	62,829,236	2,800,756	*Inward remittance*
Liabilitas sewa	33,398,753	10,325,297	*Lease liabilities*
Komisi diterima di muka	21,952,564	24,919,468	*Unearned commission*
Pengiriman uang ke luar negeri	3,185,904	1,786,750	*Outward remmittance*
Premi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)	-	29,039,704	*Premium for Indonesia Deposit Insurance Corporation*
Lain-lain	24,386,176	16,428,374	*Others*
Total	761,968,514	840,617,849	*Total*

Jumlah beban bunga atas liabilitas sewa masing-masing adalah sebesar Rp1.229.774 dan Rp1.145.482 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021.

The balances of interest expense from lease liabilities amounts to Rp1,229,774 and Rp1,145,482 as of 31 December 2022 and 2021, respectively.

20. SIMPANAN DAN PENYERTAAN KANTOR PUSAT

20. DEPOSITS AND INVESTMENT FROM HEAD OFFICE

Merupakan dana yang ditempatkan di Indonesia oleh Kantor Pusat, untuk tujuan modal kerja dan memenuhi persyaratan jumlah dana yang dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"), dengan perpanjangan jangka waktu dilakukan secara berkala.

Deposits from head office represent the funds placed in Indonesia by the Head Office for working capital purposes and meeting the requirement of funds declared by Financial Services Authority ("OJK"), which are rolled-over on a periodical basis.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, *declared* dana usaha Cabang adalah sebagai berikut:

As of 31 December 2022 and 2021, declared operating fund of the Branch are as follows:

	2022	2021	
Simpanan dari Kantor Pusat (2022: USD320.000.000 (nilai penuh) dan konversi laba yang belum ditransfer sebesar Rp680.000.000; 2021 dan Rp500.500.000 ; 2022 USD320.000.000 (nilai penuh))	6,162,100,000	5,240,800,000	*Deposits from Head Office (2022: USD320,000,000 (full amount) and converted unremitted earnings amounting Rp680,000,000; 2021:and Rp500,500,000; 2022 USD320,000,000 (full amount)*
Penyertaan Kantor Pusat	666,530,000	666,530,000	*Head office investments*
Total	6,828,630,000	5,907,330,000	*Total*

Pada tanggal 4 Agustus 2015, setelah mendapatkan persetujuan dari OJK dengan mengacu kepada Surat OJK No. S-37/PB.32/2015 tanggal 20 April 2015, Cabang melakukan konversi simpanan Kantor Pusat sebesar USD50.000.000 (nilai penuh) menjadi penyertaan Kantor Pusat sebesar Rp666.530.000.

On August 4, 2015, after approval by OJK with reference to OJK Letter No.S-37/PB.32/2015 dated April 20, 2015, the Branch converted deposits from Head Office amounting to USD50,000,000 (full amount) into Head Office investment amounting to Rp666,530,000.

Pada tanggal 3 Januari 2020, Bank of China (Hong Kong) Limited (Kantor Pusat) telah menyampaikan tambahan *declared* dana usaha sebesar USD70.000.000 (nilai penuh) sehingga *declared* dana usaha Cabang meningkat dari USD250.000.000 (nilai penuh) menjadi USD320.000.000 (nilai penuh).

On January 3, 2020, Bank of China (Hong Kong) Limited (Head Office) has conveyed additional declared operating fund amounting USD70,000,000 (full amount), therefore the Branch declared operating fund increase from USD250,000,000 (full amount) to USD320,000,000 (full amount).

20. SIMPANAN DAN PENYERTAAN KANTOR PUSAT (lanjutan)

Pada tanggal 20 Februari 2020, setelah mendapatkan persetujuan dari OJK dengan mengacu kepada Surat OJK No. SR-23/PB.322/2020 tanggal 20 Februari 2020, Cabang melakukan konversi sebagian dari laba yang belum ditransfer menjadi penambahan *declared* dana usaha sebesar Rp680.000.000. Konversi laba yang belum ditransfer tersebut telah dibukukan Cabang pada akun Simpanan dari Kantor Pusat.

Pada tanggal 2 April 2020, setelah mendapatkan persetujuan dari OJK dengan mengacu kepada Surat OJK No. SR-66/PB.32/2020 tanggal 2 April 2020, Cabang telah ditetapkan dalam kelompok Bank Umum berdasarkan Kegiatan Usaha 3 (BUKU 3) terhitung sejak tanggal 1 Maret 2020.

Pada tanggal 14 Juni 2022, setelah mendapatkan persetujuan dari OJK dengan mengacu kepada Surat OJK No. S-102/PB.322/2022 tanggal 14 Juni 2022, Cabang melakukan konversi sebagian dari laba yang belum ditransfer menjadi penambahan *declared* dana usaha sebesar Rp500.500.000. Konversi laba belum ditransfer tersebut telah dibukukan Cabang pada akun Simpanan dari Kantor Pusat.

Pada tanggal 14 Oktober 2022, setelah mendapatkan persetujuan dari OJK dengan mengacu kepada Surat OJK No. S-104/PB.32/2022 tanggal 14 Oktober 2022, Cabang telah ditetapkan dalam kelompok Bank Modal Inti 2 ("KBMI-2") per Juni 2022.

Declared dana usaha diakui sebagai liabilitas dan dipergunakan dalam perhitungan rasio kecukupan modal (KPMM).

Simpanan dari Kantor Pusat termasuk simpanan lainnya pada 31 Desember 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar Rp3.051.230.000 dan Rp4.218.897.280.

Suku bunga rata-rata tahunan untuk simpanan dari lainnya untuk tahun 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar 1,54% dan 0,14%.

20. DEPOSITS AND INVESTMENT FROM HEAD OFFICE (continued)

On 20 February 2020, after approval by OJK with reference to OJK Letter No.SR-23/PB.322/2020 dated 20 February 2020, the Branch partially converted unremitted earnings to declared operating fund amounting to Rp680,000,000. The converted unremitted earnings has been booked by the Branch as Deposits from Head Office account.

On 2 April 2020, after approval by OJK with reference to OJK Letter No.SR-66/PB.32/2020 dated 2 April 2020, the Branch has been assigned to Group of Commercial Banks Based on Business Activities 3 (BUKU 3) starting from 1 March 2020.

On 14 June 2022, after approval by OJK with reference to OJK Letter No.S-102/PB.322/2022 dated 14 June 2022, the Branch partially converted unremitted earnings to declared operating fund amounting to Rp500,500,000. The converted unremitted earnings has been booked by the Branch as Deposits from Head Office account.

On 14 October 2022, after approval by OJK with reference to OJK Letter No.SR-104/PB.32/2022 dated 14 October 2022, the Branch has been assigned to Group of Core Capital Banks Based on Tier-2 Capital ("KBMI-2") as of June 2022.

Declared operating fund is recognised as liability and used in the calculation of the Branch's capital adequacy ratio ("CAR").

Deposits from Head Office including other deposits as of 31 December 2022 and 31 December 2021 amounted to Rp3,051,230,000 and Rp4,218,897,280, respectively.

The average annual interest rates for deposits from head office in 2022 and 2021 are 1.54% and 0.14%, respectively.

21. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga dari pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 26.

21. INTEREST INCOME

Interest income from related parties is disclosed in Note 26.

	2022	2021	
Kredit yang diberikan	684,533,327	631,547,444	*Loans*
Penempatan pada Bank Indonesia	572,069,947	118,042,168	*Placements with Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah	376,858,642	246,448,628	*Government Bonds*
Wesel ekspor	57,614,054	47,141,542	*Bills receivable*
Penempatan pada bank lain	11,608,625	1,306,924	*Placements with other banks*
Giro pada bank lain	8,003,577	709,894	*Current account with other banks*
Antar kantor aktiva luar negeri	1,997,246	325,284	*Interbranch account*
Total	1,712,685,418	1,045,521,884	*Total*

22. BEBAN BUNGA / *22. INTEREST EXPENSE*

Beban bunga pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 26.

Interest expense to related parties is disclosed in Note 26.

	2022	2021	
Simpanan nasabah	381,326,749	241,938,941	*Deposits from customers*
Premi Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS")	87,891,273	61,110,952	*Premium for Indonesia Deposit Insurance Corporation ("LPS")*
Simpanan dari Kantor Pusat	63,378,700	8,498,656	*Deposits from Head Office*
Simpanan dari bank lain	13,459,713	11,156,264	*Deposits from other banks*
Total	546,056,435	322,704,813	*Total*

23. GAJI DAN IMBALAN KERJA / *23. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS*

Gaji dan imbalan kerja pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 26.

Salaries and employee benefits with related parties is disclosed in Note 26.

	2022	2021	
Gaji dan tunjangan	142,266,447	148,007,318	*Salaries and allowance*
Bonus	35,716,203	25,335,613	*Bonus*
Pelatihan	2,526,054	1,788	*Training*
Lain-lain	6,412,125	7,228,192	*Others*
Total	186,920,829	180,572,911	***Total***

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *24. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

Gaji dan tunjangan pada pihak yang mempunyai hubungan istimewa diungkapkan pada Catatan 26.

Salaries and other compensation benefits with related parties is disclosed in Note 26.

	2022	2021	
Penyusutan aset tetap dan aset hak guna (Catatan 11)	48,949,978	48,614,446	*Depreciation of fixed assets and right of use of assets (Note 11)*
Iuran OJK	26,481,730	18,947,500	*OJK Fees*
Jasa teknologi informasi	18,566,746	19,862,191	*Information technology fees*
Outsource	10,160,223	10,052,072	*Outsource*
Komunikasi	9,752,832	10,557,825	*Communication*
Sewa	8,263,666	9,791,888	*Rental*
Perbaikan dan pemeliharaan	5,612,454	3,932,026	*Repairs and maintenance*
Biaya informasi	3,933,636	3,534,431	*Information fees*
Biaya legal	3,477,591	2,701,962	*Legal fees*
Listrik dan air	3,337,804	3,360,527	*Electricity and water*
Promosi	2,259,700	1,556,406	*Promotion*
Jasa professional	1,898,180	1,021,465	*Professional fees*
Perjalanan	1,192,234	448,555	*Travelling*
Biaya keanggotaan	1,005,351	1,866,311	*Membership fee*
Perizinan	817,849	475,159	*Licenses*
Biaya cetak	565,059	402,472	*Printing expenses*
Cash pick up and delivery services	407,348	564,221	*Cash pick up and delivery services*
Persediaan kantor	333,246	444,389	*Office supplies*
Representasi dan jamuan	587,820	46,768	*Representation and entertainment*
Lain-lain	5,618,432	3,699,352	*Others*
Total	153,221,879	141,879,966	*Total*

25. KOMITMEN DAN KONTINJENSI / *25. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*

	2022	2021	
Liabilitas komitmen			***Commitment liabilities***
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	7,254,950,071	6,283,972,074	*Unused loan facilities*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	483,876,313	725,284,377	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Liabilitas komitmen - neto	7,738,826,384	7,009,256,451	***Commitment liabilities - net***
Tagihan kontinjensi			***Contingent receivables***
Garansi yang diterima	4,334,130,908	4,435,328,227	*Guarantees received*
Bunga kredit *non - performing*	57,927,159	78,805,445	*Interest on non-performing loans*
Total Tagihan kontinjensi	4,392,058,067	4,514,133,672	*Total Contingent receivables*
Liabilitas kontinjensi			***Contingent liabilities***
Garansi yang diberikan	5,461,752,341	5,617,076,131	*Guarantees issued*
Liabilitas kontinjensi - neto	(1,069,694,274)	(1,102,942,459)	***Contingent liabilities - net***

Garansi yang diberikan termasuk *performance bonds*, *bid bonds,* dan *custom bonds*.

Guarantees issued include performance bonds, bid bonds and custom bonds.

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA / *26. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES*

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Cabang seperti yang diungkapkan di bawah ini adalah terutama Kantor Pusat, cabang-cabang dan anak perusahaan Bank of China Limited.

The Branch's related party accounts as disclosed below are mainly accounts with Head Office, and other branches and affiliates of Bank of China Limited.

	2022	2021	
ASET			***ASSETS***
Giro pada bank lain: (Catatan 6)			***Current accounts with other banks: (Note 6)***
Bank of China Limited, Cabang Hong Kong	25,139,657	30,017,854	*Bank of China Limited, Hong Kong Branch*
Bank of China Limited, Cabang Beijing	14,155,346	9,629,646	*Bank of China Limited, Beijing Branch*
Bank of China Limited, Cabang Shanghai	10,246,990	52,838,614	*Bank of China Limited, Shanghai Branch*
Bank of China Limited, Cabang Frankfurt	1,576,032	2,292,221	*Bank of China Limited, Frankfurt Branch*
Bank of China Limited, Cabang Singapura	200,625	45,689	*Bank of China Limited, Singapore Branch*
Bank of China Limited, Cabang Tokyo	57,191	28,585	*Bank of China Limited, Tokyo Branch*
Bank of China Limited, Cabang Sydney	55,233	38,018	*Bank of China Limited, Sydney Branch*
Bank of China Limited, Cabang London	12,340	16,701	*Bank of China Limited, London Branch*
Total	51,443,414	94,907,328	***Total***
Tagihan derivatif:			***Derivative receivables:***
Bank of China Limited, Hong Kong ,	458,054	4,285,750	*Bank of China Limited, Hong Kong*
Bank of China Limited, Cabang Hong Kong	67,102	10,557	*Bank of China Limited, Hong Kong Branch*
Bank of China Limited, Kantor Pusat	40	53,813	*Bank of China Limited, Head Office*
	525,196	4,350,120	
Total aset dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	51,968,610	99,257,448	***Total assets with related parties***
Persentase terhadap jumlah aset	0.09%	0.19%	*Percentage to total assets*

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Cabang seperti yang diungkapkan di bawah ini adalah terutama Kantor Pusat, cabang-cabang dan anak perusahaan Bank of China Limited. (lanjutan)

26. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES *(continued)*

The Branch's related party accounts as disclosed below are mainly accounts with Head Office, and other branches and affiliates of Bank of China Limited. (continued)

	2022	2021	
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Simpanan dari Kantor Pusat (Catatan 20)			***Deposits from Head Office (Note 20)***
Declared dana usaha:			*Declared operating fund:*
Bank of China Limited, Hong Kong	6,162,100,000	5,240,800,000	*Bank of China Limited, Hong Kong*
Simpanan lainnya:			*Other deposits:*
Bank of China Limited, Hong Kong	3,051,230,000	4,218,897,280	*Bank of China Limited, Hong Kong*
Total	9,213,330,000	9,459,697,280	***Total***
Beban bunga yang masih harus dibayar			***Accrued Interest expense***
Bank of China Limited, Hong Kong	3,788,611	400,781	*Bank of China Limited, Hong Kong*
Total	3,788,611	400,781	***Total***
Liabilitas lain-lain (Catatan 19)			***Other liabilities (Note 19)***
Komisi diterima di muka:			*Unearned Commission:*
Bank of China Limited, Cabang Beijing	2,948,155	1,290,276	*Bank of China Limited, Beijing Branch*
Bank of China Limited, Cabang Tianjin	1,060,938	131,769	*Bank of China Limited, Tianjin Branch*
Bank of China Limited, Cabang Qingdao	865,026	-	*Bank of China Limited, Qiangdao Branch*
Bank of China Limited, Cabang Shenzhen	621,819	391,249	*Bank of China Limited, Shenzhen Branch*
Bank of China Limited, Hong Kong	345,625	-	*Bank of China Limited, Hong Kong*
Bank of China Limited, Cabang Guangdong	266,703	-	*Bank of China Limited, Guangdong Branch*
Bank of China Limited, Cabang Anhui	203,964	-	*Bank of China Limited, Anhui Branch*
Bank of China Limited, Cabang Jiangsu	58,149	426,620	*Bank of China Limited, JiangsuBranch*
Bank of China Limited, Cabang Shanghai	47,950	4,693	*Bank of China Limited, Shanghai Branch*
Bank of China Limited, Cabang Shuzhou	13,389	-	*Bank of China Limited, shuzhou Branch*
Bank of China Limited, Cabang Xian	1,638	1,934	*Bank of China Limited, Xian Branch*
Bank of China Limited, Beijing	-	902,266	*Bank of China Limited, Beijing*
Total	6,433,356	3,148,807	***Total***
Liabilitas derivatif:			***Derivative payables:***
Bank of China Limited, Hong Kong	5,446,933	1,777,220	*Bank of China Limited, Hong Kong*
Bank of China Limited, Kantor Pusat	-	328,567	*Bank of China Limited, Head Office*
Bank of China Limited, Cabang Hong Kong	-	96,131	*Bank of China Limited, Hong Kong Branch*
Total	5,446,933	2,201,918	***Total***
Total liabilitas dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa	9,228,998,900	9,465,448,786	***Total liabilities with related parties***
Persentase terhadap jumlah liabilitas	16.44%	19.92%	*Percentage to total liabilities*

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

26. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Cabang seperti yang diungkapkan di bawah ini adalah terutama Kantor Pusat, cabang-cabang dan anak perusahaan Bank of China Limited. (lanjutan)

The Branch's related party accounts as disclosed below are mainly accounts with Head Office, and other branches and affiliates of Bank of China Limited. (continued)

	2022	2021	
REKENING KANTOR PUSAT			***HEAD OFFICE ACCOUNTS***
Penyertaan Kantor Pusat (Catatan 20)	666,530,000	666,530,000	*Head Office Investment (Note 20)*
Pendapatan bunga (Catatan 21)			***Interest income (Note 21)***
Bank of China Limited, Hong Kong	1,738,325	148,418	*Bank of China Limited, Hong Kong*
Bank of China Limited, Cabang Shanghai	256,357	195,070	*Bank of China Limited, Shanghai Branch*
Bank of China Limited, Beijing	5,463	1,881	*Bank of China Limited, Beijing*
Bank of China Limited, Cabang Frankfurt	(2,899)	(20,085)	*Bank of China Limited, Frankfurt Branch*
Total	1,997,246	325,284	***Total***
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.12%	0.03%	*Percentage to total interest income*
Beban bunga (Catatan 22)			***Interest expense (Note 22)***
Bank of China Limited, Hong Kong	63,378,700	8,498,656	*Bank of China Limited, Hong Kong*
Bank of China Limited, Beijing	393,559	-	*Bank of China Limited, Beijing*
Total	63,772,259	8,498,656	***Total***
Persentase terhadap jumlah beban bunga	11.68%	2.63%	*Percentage to total interest expense*
Beban provisi dan komisi			***Fee and commission expenses***
Bank of China Limited, Hong Kong	12,474,249	2,653,248	*Bank of China Limited, Hong Kong*
Total	12,474,249	2,653,248	***Total***
Persentase terhadap jumlah beban provisi dan komisi	47.79%	20.78%	*Percentage to total fee and commission expenses*
Beban umum dan administrasi (Catatan 24)			***General and administrative expense (Note 24)***
Bank of China Limited, Hong Kong	24,017,454	14,418,341	*Bank of China Limited, Hong Kong*
Bank of China Limited, Beijing	2,628,100	1,225,689	*Bank of China Limited, Beijing*
Total	26,645,554	15,644,030	***Total***
Persentase terhadap jumlah beban umum dan administrasi	17.39%	11.03%	*Percentage to total general and administrative expenses*
Komitmen dan Kontijensi (Catatan 25)			***Commitment and Contingencies (Note 25)***
Bank of China Limited, Cabang Beijing	1,832,579,470	2,013,976,684	*Bank of China Limited, Beijing Branch*
Bank of China Limited, Cabang Tianjin	553,355,253	95,859,906	*Bank of China Limited, Tianjin Branch*
Bank of China Limited, Cabang Qingdao	284,845,657	260,784,501	*Bank of China Limited, Qingdao Branch*
Bank of China Limited, Cabang Shenzhen	225,528,511	540,259,154	*Bank of China Limited, Shenzhen Branch*
Bank of China Limited, Cabang Anhui	118,042,531	37,279,590	*Bank of China Limited, Anhui Branch*
Bank of China Limited, Cabang Guangdong	102,500,001	-	*Bank of China Limited, Guangdong Branch*
Bank of China Limited, Cabang Shanghai	42,517,956	1,524,707	*Bank of China Limited, Shanghai Branch*
Bank of China Limited, Cabang Jiangsu	42,197,647	115,302,725	*Bank of China Limited, Jiangsu Branch*
Bank of China Limited, Hong Kong	17,459,591	-	*Bank of China Limited, Hong Kong*

26. TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Cabang seperti yang diungkapkan di bawah ini adalah terutama Kantor Pusat, cabang-cabang dan anak perusahaan Bank of China Limited. (lanjutan)

26. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Branch's related party accounts as disclosed below are mainly accounts with Head Office, and other branches and affiliates of Bank of China Limited. (continued)

	2022	2021	
Komitmen dan Kontijensi (Catatan 25) (lanjutan)			***Commitment and Contingencies (Note 25)*** *(continued)*
Bank of China Limited, Cabang Suzhou	16,500,000	16,500,000	*Bank of China Limited, Suzhou Branch*
Bank of China Limited, Cabang Hubei	11,144,515	122,342,815	*Bank of China Limited, Hubei Branch*
Bank of China Limited, Cabang Shaanxi	603,316	2,920,061	*Bank of China Limited, Shaanxi Branch*
Bank of China Limited, Cabang Chengdu	-	224,100,210	*Bank of China Limited, Chengdu Branch*
Bank of China Limited, Beijing	-	198,193,020	*Bank of China Limited, Beijing*
Bank of China Limited, Cabang Gansu	-	71,203,750	*Bank of China Limited, Gansu Branch*
Bank of China Limited, Cabang Nanjing	-	5,972,675	*Bank of China Limited, Nanjing Branch*
Total	3,247,274,448	3,706,219,798	***Total***
Persentase terhadap jumlah komitmen dan kontijensi	74.92%	83.56%	*Percentage to total commitment and contingencies*

Gaji dan tunjangan yang dibayarkan kepada manajemen kunci Cabang adalah sebagai berikut:

Salaries and other compensation benefits incurred for the Branch's key management are as follows:

	2022	2021	
Manajemen Kunci			***Key Management***
Imbalan kerja jangka pendek			*Short-term employee benefits*
- Gaji dan tunjangan	23,400,414	16,675,652	*Salaries and allowance -*
- Bonus	5,024,062	5,889,382	*Bonus -*
	28,424,476	22,565,034	
Persentase terhadap jumlah beban gaji dan imbalan kerja	15.21%	12.50%	*Percentage to total salaries and employee benefit expense*

Personil manajemen kunci cabang adalah *Country Manager*, *Deputy Country Manager*, *Assistant Country Manager*, *Compliance and Human Resources Director,* dan *Marketing Director*.

Key management personnel of the branch includes Country Manager, Deputy Country Manager, Assistant Country Manager, Compliance and Human Resources Director, and Marketing Director.

27. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Sehubungan dengan liabilitas bank umum yang dijamin oleh Program Penjaminan Pemerintah, Pemerintah Republik Indonesia telah mendirikan, sebuah lembaga independen berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 24 tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Berdasarkan peraturan ini, Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS") menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

27. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS

In connection with the obligations guaranteed by commercial banks under the Government Guarantee Program, the Indonesian Government has established an independent institution in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 year 2004 dated September 22, 2004. Under this Law, The Deposit Guarantee Institution (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS), guarantees third party deposits including deposits from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, savings deposits and/or other equivalent forms.

27. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM (lanjutan)

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 (nilai penuh) diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000 (nilai penuh).

Beban premi penjaminan yang dibayar selama tahun 2022 dan 2021 masing-masing sebesar Rp116.930.977 dan Rp102.647.229.

27. GOVERNMENT GUARANTEE ON PAYMENT OF COMMERCIAL BANK'S OBLIGATIONS *(continued)*

On 13 October 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of guarantee on deposits guaranteed by LPS. Based on such Regulation, the guaranteed customers' deposits amount in a bank which was previously based on Law No. 24 Year 2004 amounting to a maximum of Rp100,000,000 (full amount) was amended to a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount).

Guarantee premium paid in 2022 and 2021 amounted to Rp116,930,977 and Rp102,647,229, respectively.

28. RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA

Risiko tingkat bunga timbul dari berbagai macam layanan perbankan bagi nasabah termasuk deposito dan kredit yang diberikan, fasilitas giro dan rekening administratif.

Komite aset dan liabilitas Cabang ("ALCO") yang terdiri dari manajemen tingkat atas bertanggung jawab atas penerapan dan pengawasan kebijakan manajemen risiko tingkat bunga sesuai dengan batasan dan panduan yang dirancang khusus.

Tujuan utama manajemen risiko tingkat suku bunga adalah untuk membatasi dampak buruk dan pergerakan tingkat bunga terhadap laba dan untuk meningkatkan pendapatan di dalam batasan tertentu.

Sebagian besar deposito nasabah dan kredit yang diberikan dengan tingkat suku bunga mengambang, yang berkaitan langsung dengan tingkat suku bunga pasar atau tingkat bunga yang diumumkan disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

Suku bunga yang cukup rendah diberikan untuk produk giro sebagai penahan penggantian biaya dari pencairan dana yang mendadak.

Tabel dibawah ini merangkum tingkat suku bunga rata-rata efektif dalam kurs utama untuk instrumen keuangan moneter:

28. INTEREST RATE RISK

Interest rate risk arises from various banking services to customers including deposit taking and lending, current account facilities and off-balance sheet transactions.

The Branch's Asset and Liability Committee ("ALCO"), comprises of executive management responsible for implementing and monitoring interest rate risk management policies within specifically defined policy guidelines and limits.

The main objective of management of interest rate risk is to limit the adverse effect of interest rate movements on profits and to enhance earnings within defined parameters.

A substantial proportion of customer deposits and lending is at variable interest rates, either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

Current account products are priced low enough to buffer the replacement cost of sudden withdrawals.

The table below summarises the average interest rates by major currencies for monetary financial instruments:

	2022		2021		
	Rupiah	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Rupiah	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	
ASET					***ASSETS***
Giro pada bank lain	0.25%	0.53%	0.68%	0.06%	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	3.01%	1.59%	2.63%	0.07%	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	-	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi Pemerintah ("CEMA")	4.72%	1.38%	5.31%	1.73%	*Governments bonds ("CEMA")*
Kredit yang diberikan	5.35%	3.65%	5.31%	2.16%	*Loans*

28. RISIKO TINGKAT BUNGA (lanjutan)

Tabel dibawah ini merangkum tingkat suku bunga rata-rata efektif dalam kurs utama untuk instrumen keuangan moneter: (lanjutan)

28. INTEREST RATE RISK (continued)

The table below summarises the average interest rates by major currencies for monetary financial instruments: (continued)

	2022		2021		
	Rupiah	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	Rupiah	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies*	
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
Giro	1.60%	0.29%	1.57%	0.14%	*Current accounts*
Tabungan	1.93%	0.24%	1.75%	0.18%	*Saving accounts*
Deposito berjangka	3.47%	0.91%	3.90%	0.69%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain:					*Deposits from other banks:*
Giro	1.21%	0.80%	1.25%	0.63%	*Current accounts*
Call loan	2.86%	0.99%	3.02%	1.06%	*Deposits*

Terhitung sejak 30 Juni 2019, perhitungan risiko suku bunga pada *banking book* Cabang telah menggunakan pendekatan terstandarisasi sebagaimana diatur dalam peraturan OJK yang berlaku dengan hasil sebagai berikut (tidak diaudit):

Since June 30, 2019, the calculation of the Branch's interest rate risk in the banking book, has used the standardised approach as stipulated in the prevailing OJK regulation, with result as below (unaudited):

	2022	2021	
Sensitivitas NII*) 12 bulan			*12 Months NII Sensitivity*)*
(% terhadap target NII)			*(% to projected NII)*
Rupiah	16.55%	7.07%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	10.28%	9.30%	*United States Dollar*
Sensitivitas EVE**)			*EVE Sensitivity**)*
(% terhadap Modal Inti)			*(% to Tier 1 Capital)*
Rupiah	4.35%	4.86%	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	3.23%	4.03%	*United States Dollar*

*) Nilai maksimum berdasarkan 2 skenario *shock* suku bunga
**) Nilai maksimum berdasarkan 6 skenario *shock* suku bunga

*) *Maximum value based on 2 scenarios of interest rate shocks*
**) *Maximum value based on 6 scenarios of interest rate shocks*

Tabel di bawah ini menyajikan portofolio Bank (tidak termasuk portofolio FVTPL) pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the Bank's portfolios (excluding FVTPL portfolio) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or contractual maturity dates:

	2022								
	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*			Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*			Tidak dikenakan Bunga/ *Non-bearing interest*	Jumlah/ *Total*	
	Hingga 3 bulan/ *Up to 3 months*	> 3 bulan – 1 tahun/ *> 3 months – 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*	Hingga 3 bulan/ *Up to 3 months*	> 3 bulan – 1 tahun/ *> 3 months – 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*			
Aset keuangan									***Financial assets***
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	3,397,331,452	3,397,331,452	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	991,375,020	-	-	-	-	-	-	991,375,020	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	20,816,112,191	-	-	-	20,816,112,191	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	70,101,113	-	1,091,859,173	13,029,272,238	-	14,191,232,524	*Marketable securities*
Wesel ekspor	-	-	-	1,473,282,167	1,599,312,787	-	-	3,072,594,954	*Bills receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	144,912,826	144,912,826	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	886,969,335	15,629,507,162	-	482,592,500	674,781,948	-	17,673,850,945	*Loans*
Aset lain-lain	-	-	-	24,535,688	-	-	-	24,535,688	*Other assets*
Jumlah aset	991,375,020	886,969,335	15,699,608,275	22,313,930,046	3,173,764,460	13,704,054,186	3,542,244,278	60,311,945,600	*Total assets*
Liabilitas keuangan									***Liabilities***
Simpanan nasabah	39,255,249,908	-	-	3,382,445,526	1,506,391,812	-	66,435,128	44,210,522,374	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1,354,634,145	-	-	155,675,000	-	-	-	1,510,309,145	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	144,912,826	144,912,826	*Acceptance payables*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	761,968,516	761,968,516	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	40,609,884,053	-	-	3,538,120,526	1,506,391,812	-	973,316,470	46,627,712,861	*Total liabilities*
Gap *repricing* bunga	(39,618,509,033)	886,969,335	15,699,608,275	18,775,809,520	1,667,372,648	13,704,054,186	2,568,927,808	13,684,232,739	*Total interest repricing gap*

28. RISIKO TINGKAT BUNGA (lanjutan)

Tabel di bawah ini menyajikan portofolio Bank (tidak termasuk portofolio FVTPL) pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual: (lanjutan)

28. INTEREST RATE RISK (continued)

The table below summarizes the Bank's portfolios (excluding FVTPL portfolio) at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual repricing or contractual maturity dates: (continued)

	2021								
	Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*			Suku bunga tetap/ *Fixed interest rate*			Tidak dikenakan Bunga/ *Non-bearing interest*	Jumlah/ *Total*	
	Hingga 3 bulan/ *Up to 3 months*	> 3 bulan – 1 tahun/ *> 3 months – 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*	Hingga 3 bulan/ *Up to 3 months*	> 3 bulan – 1 tahun/ *> 3 months – 1 year*	Lebih dari 1 tahun/ *More than 1 year*			
Aset keuangan									***Financial assets***
Giro pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	2,341,083,375	2,341,083,375	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	764,630,320	-	-	764,630,320	-	-	-	764,630,320	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	-	19,105,873,346	-	-	-	19,105,873,346	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	-	-	70,141,859	57,017,891	400,356,541	10,671,373,875	-	11,198,890,166	*Marketable securities*
Obligasi pemerintah	-	-	-	683,451,439	1,273,086,317	-	-	1,920,537,756	*Government bonds*
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	-	-	191,116,476	191,116,476	*Acceptance receivables*
Pinjaman yang diberikan	999,745,833	447,878,030	14,088,787,122	-	23,850,000	299,335,653	-	15,859,596,638	*Loans*
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	24,957,306	24,957,306	*Other assets*
Jumlah aset	1,764,376,153	447,878,030	14,158,928,981	19,846,342,676	1,661,292,858	10,970,709,528	2,557,157,157	51,406,685,383	*Total assets*
Liabilitas keuangan									***Liabilities***
Simpanan nasabah	31,333,112,951	-	-	2,766,165,251	977,673,911	-	210,455,991	35,287,408,104	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	1,517,108,173	-	-	2,187,784	1,519,295,957	*Deposits from other banks*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	191,116,476	191,116,476	*Acceptance payables*
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	840,617,849	840,617,849	*Other liabilities*
Jumlah liabilitas	31,333,112,951	-	-	4,283,273,424	977,673,911	-	1,244,378,100	37,838,438,386	*Total liabilities*
Gap *repricing* bunga	(29,568,736,798)	447,878,030	14,158,928,981	15,563,069,252	683,618,947	10,970,709,528	1,312,779,057	13,568,246,997	*Total interest repricing gap*

29. RISIKO KREDIT

Kegiatan operasional Cabang telah dan dapat terus terdampak oleh pandemi Covid-19. Dampak pandemi Covid-19 terhadap perekonomian global dan Indonesia berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan terganggunya operasional kegiatan usaha. Pada tanggal 31 Desember 2022, pandemi berdampak terhadap operasi Cabang dan kegiatan usaha secara keseluruhan, termasuk kinerja penjualan, restrukturisasi, kondisi pasar dan kondisi keuangan pelanggannya, dan lain-lain. Selanjutnya dampak pandemi signifikan, jika ada, akan tercermin dalam laporan keuangan Cabang pada periode berikutnya.

Cabang secara terus-menerus memonitor risiko kredit untuk memastikan kemungkinan kerugian dan tidak dibayarnya kredit yang diberikan dan kontrak keuangan lainnya seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

29. CREDIT RISK

The Branch's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 pandemic. The effects of Covid-19 pandemic to the global and Indonesian economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. As of 31 December 2022, the pandemic affects the Branch operations and overall business, include sales performance, restructuring, market condition and financial condition of its customers, etc. Further significant effect of the pandemic, if any, will be reflected in the Branch's financial reporting in the subsequent periods.

The Branch continuously monitors credit risk to ensure that the potential loss from default on financial and contractual agreements is minimised, at individual borrowers and at portfolio level.

29. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Struktur kredit yang telah dibakukan menjamin diterapkannya kebijakan dan pelaksanaan pemberian kredit secara hati-hati oleh Cabang. Kebijakan pemberian kredit tertentu telah dilakukan untuk mencerminkan pengalaman dan manajemen kredit, yang bekerja dalam batas tertentu untuk memastikan semua keputusan pemberian kredit disetujui dan diketahui pada tingkatan tanggung jawab yang sesuai di Cabang.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum Cabang terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi aset keuangan dan rekening administratif, tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau pendukung kredit lainnya:

29. CREDIT RISK (continued)

A formalised credit structure ensures prudent lending policies and practices are adopted throughout the Branch. Specific Lending discretion have been granted to reflect the experience of lending management, who operates within a defined framework which ensures all lending decisions are approved and noted at the appropriate level of responsibility within the Branch.

The following table presents the Branch's maximum exposure to credit risk of financial instrument on the statement of financial assets and off-balance sheet accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement:

	2022	2021	
Aset keuangan			***Financial assets***
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - bruto	20,816,112,191	19,105,873,346	*Placements with Bank Indonesia and other banks - gross*
Kredit yang diberikan - bruto	17,673,850,945	15,859,596,638	*Loans - gross*
Efek-efek - biaya perolehan diamortisasi	14,191,232,524	11,198,890,166	*Marketable securities - amortised cost*
Giro pada Bank Indonesia	3,397,331,452	2,341,083,375	*Current accounts with Bank Indonesia*
Wesel ekspor - bruto	3,072,594,954	1,920,537,756	*Bills receivables - gross*
Giro pada bank lain - bruto	991,375,020	764,630,320	*Current accounts with other banks - gross*
Pendapatan bunga masih akan diterima	441,538,559	267,665,884	*Accrued interest income*
Tagihan akseptasi - bruto	144,912,826	191,116,476	*Acceptance receivables - gross*
Tagihan derivatif	37,796,021	12,133,453	*Derivative receivables*
Aset lain-lain - setoran jaminan	8,759,705	8,707,625	*Other assets - security deposits*
	60,775,365,471	51,670,235,039	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,428,760,591)	(942,807,095)	*Allowance for impairment losses*
	59,346,604,880	50,727,427,944	
Komitmen dan Kontinjensi			***Commitments and Contingencies***
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	7,254,950,071	6,283,972,074	*Unused loan facilities*
Garansi yang diberikan	5,461,752,341	5,617,076,131	*Guarantees issued*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	483,876,313	725,284,377	*Outstanding irrevocable letters of credit*
	13,200,578,725	12,626,332,582	

Untuk kredit yang diberikan, Cabang menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Cabang dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:

1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

Untuk *Secured loans*, Cabang menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:

a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan bermotor.
b. *Cash collateral*, antara lain simpanan (tabungan, giro dan deposito berjangka, emas), *financial collateral* (surat berharga).
c. Lainnya antara lain garansi dan lembaga penjamin.

For the loans and receivables, the Branch uses the collateral to minimise the credit risk. Loans and receivables in the Branch are classified into two major category:

1. Secured loans
2. Unsecured loans

For secured loans, the Branch determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows :

a. Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.
b. Cash collateral, such as deposits (savings, current accounts, time deposit, gold) financial collateral (securities).
c. Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.

29. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Cabang akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap dan kredit konsumer lainnya. Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Risiko Kredit Konsentrasi

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

***29. CREDIT RISK** (continued)*

In times of default, the Branch will use the collateral as the last resort to fulfill counterparty obligations.

Unsecured loans consist of fully unsecured loans and partially secured loans such as loans for fixed income employees, and other consumer loans. In their obligations payment, partially secured loans are generally made through automatic payroll deduction.

Concentration Credit Risk

The disclosure on the concentration of maximum credit risk concentration by industry sector are as follows:

	2022						
	Pemerintah/ *Government*	**Bank/ *Bank***	**Lembaga keuangan bukan bank/ *Financial Institution non-banks***	**Perusahaan lainnya/ *Other company***	**Perorangan/ *Individual***	**Jumlah/ *Total***	
LAPORAN POSISI KEUANGAN							***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
Giro pada Bank Indonesia	3,397,331,452	-	-	-	-	3,397,331,452	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	991,375,020	-	-	-	991,375,020	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	20,520,437,191	295,675,000	-	-	-	20,816,112,191	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek - biaya perolehan diamortisasi	14,191,232,524	-	-	-	-	14,191,232,524	*Marketable securities - amortised cost*
Wesel ekspor	-	-	-	3,072,594,954	-	3,072,594,954	*Bills receivable*
Kredit yang diberikan	-	155,583,976	815,839,350	16,694,651,170	7,776,449	17,673,850,945	*Loans*
Tagihan derivatif	-	37,468,423	-	327,598	-	37,796,021	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	-	144,912,826	-	144,912,826	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga masih akan diterima	304,534,983	807,948	573,179	135,615,969	6,480	441,538,559	*Accrued interest income*
Aset lain-lain - setoran jaminan	-	-	-	8,620,979	-	8,620,979	*Other assets - security deposits*
	38,413,536,150	1,480,910,367	816,412,529	20,056,723,496	7,782,929	60,775,365,471	
Cadangan kerugian penurunan nilai						(1,428,760,591)	*Allowance for impairment losses*
						59,346,604,880	
Komitmen dan Kontinjensi							***Commitments and Contingencies***
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	-	-	500,000,000	6,754,950,071	-	7,254,950,071	*Unused loan commitments granted to customers*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	-	-	-	483,876,313	-	483,876,313	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Garansi yang diberikan	-	-	-	5,461,752,341	-	5,461,752,341	*Guarantees issued*
	-	-	500,000,000	12,700,578,725	-	13,200,578,725	

29. RISIKO KREDIT (lanjutan)

29. CREDIT RISK (continued)

Risiko Kredit Konsentrasi (lanjutan)

Concentration Credit Risk (continued)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The disclosure on the concentration of maximum credit risk concentration by industry sector are as follows: (continued)

	2021						
	Pemerintah/ *Government*	Bank	Lembaga keuangan bukan bank/ *Financial Institution non-banks*	Perusahaan lainnya/ *Other company*	Perorangan/ *Individual*	Jumlah/ *Total*	
LAPORAN POSISI KEUANGAN							***STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
Giro pada Bank Indonesia	2,341,083,375	-	-	-	-	2,341,083,375	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	764,630,320	-	-	-	764,630,320	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	18,906,338,346	199,535,000	-	-	-	19,105,873,346	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek - biaya perolehan diamortisasi	11,198,890,166	-	-	-	-	11,198,890,166	*Marketable securities - amortised cost*
Wesel ekspor	-	-	-	1,920,537,756	-	1,920,537,756	*Bills receivable*
Kredit yang diberikan	-	142,169,783	652,993,106	15,056,643,626	7,790,123	15,859,596,638	*Loans*
Tagihan derivatif	-	12,133,453	-	-	-	12,133,453	*Derivative receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	-	191,116,476		191,116,476	*Acceptance receivables*
Pendapatan bunga masih akan diterima	174,387,757	130,071	1,072,782	92,069,666	5,608	267,665,884	*Accrued interest income*
Aset lain-lain - setoran jaminan	-	-	-	8,707,625	-	8,707,625	*Other assets - security deposits*
	32,620,699,644	1,118,598,627	654,065,888	17,269,075,149	7,795,731	51,670,235,039	
Cadangan kerugian penurunan nilai						(942,807,095)	*Allowance for impairment losses*
						50,728,427,944	
Komitmen dan Kontinjensi							***Commitments and Contingencies***
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	-	-	257,864,055	6,026,108,019	-	6,283,972,074	*Unused loan commitments granted to customers*
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	-	-	-	725,284,377	-	725,284,377	*Outstanding irrevocable letters of credit*
Garansi yang diberikan	-	-	-	5,617,076,131	-	5,617,076,131	*Guarantees issued*
	-	-	257,864,055	12,368,468,527	-	12,626,332,582	

29. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Risiko Kredit Konsentrasi (lanjutan)

Tabel berikut menjelaskan tentang kualitas kredit per jenis aset keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan klasifikasi peringkat internal Cabang dan s*tage* akhir tahun pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021:

29. CREDIT RISK (continued)

Concentration Credit Risk (continued)

The table sets out about the credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) based on Branch's internal rating and year end stage classification as of 31 December 2022 and 2021:

	2022					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*				
Aset keuangan						***Financial assets***
Biaya perolehan yang diamortisasi						***Amortised cost***
Giro pada Bank Indonesia *Stage* 1	3,397,331,452	-	-	-	3,397,331,452	*Current accounts with Bank Indonesia Stage 1*
Giro pada bank lain *Stage* 1	991,375,020	-	-	-	991,375,020	*Current accounts with other bank Stage 1*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain *Stage* 1	20,816,112,191	-	-	-	20,816,112,191	*Placements with Bank Indonesia and other bank Stage 1*
Efek-efek *Stage* 1	14,191,232,524	-	-	-	14,191,232,524	*Marketable securities Stage 1*
Wesel ekspor *Stage* 1	-	3,072,594,954	-	-	3,072,594,954	*Bills receivable Stage 1*
Kredit yang diberikan *Stage* 1	15,232,692,077	-	-	-	15,232,692,077	*Loans Stage 1*
Stage 2	-	-	2,177,339,008	-	2,177,339,008	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	263,819,860	263,819,860	*Stage 3*
Tagihan akseptasi *Stage* 1	-	144,912,826	-	-	144,912,826	*Acceptance receivables Stage 1*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima *Stage* 1	427,655,723	-	13,882,836	-	441,538,559	*Accrued interest income Stage 1*
Aset lain-lain - setoran jaminan *Stage* 1	-	8,620,979	-	-	8,620,979	*Other assets - security deposits Stage 1*
Nilai wajar melalui laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Tagihan derivatif	37,796,021	-	-	-	37,796,021	*Derivatives receivables*
	55,094,195,008	3,226,128,759	2,191,221,844	263,819,860	60,775,365,471	

29. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Risiko Kredit Konsentrasi (lanjutan)

Tabel berikut menjelaskan tentang kualitas kredit per jenis aset keuangan (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) berdasarkan klasifikasi peringkat internal Cabang dan *stage* akhir tahun pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021: (lanjutan)

29. CREDIT RISK (continued)

Concentration Credit Risk (continued)

The table sets out about the credit quality per class of financial assets (gross of allowance for impairment losses) based on Branch's internal rating and year end stage classification as of 31 December 2022 and 2021: (continued)

	2021					
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/*Neither past due nor impaired*		Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
	Tingkat tinggi/ *High grade*	Tingkat standar/ *Standard grade*				
Aset keuangan						***Financial assets***
Biaya perolehan yang diamortisasi						***Amortised cost***
Giro pada Bank Indonesia						*Current accounts with Bank Indonesia*
Stage 1	2,341,083,375	-	-	-	2,341,083,375	*Stage 1*
Giro pada bank lain						*Current accounts with other bank*
Stage 1	764,630,320	-	-	-	764,630,320	*Stage 1*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain						*Placements with Bank Indonesia and other bank*
Stage 1	19,105,873,346	-	-	-	19,105,873,346	*Stage 1*
Efek-efek						*Marketable securities*
Stage 1	11,198,890,166	-	-	-	11,198,890,166	*Stage 1*
Wesel ekspor						*Bills receivable*
Stage 1	-	1,920,537,756	-	-	1,920,537,756	*Stage 1*
Kredit yang diberikan						*Loans*
Stage 1	14,595,566,808	-	-	-	14,595,566,808	*Stage 1*
Stage 2	-	-	301,769,030	-	301,769,030	*Stage 2*
Stage 3	-	-	-	962,260,800	962,260,800	*Stage 3*
Tagihan akseptasi						*Acceptance receivables*
Stage 1	-	191,116,476	-	-	191,116,476	*Stage 1*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima						*Accrued interest income*
Stage 1	257,895,166	-	9,770,718	-	267,665,884	*Stage 1*
Aset lain-lain - setoran jaminan						*Other assets - security deposits*
Stage 1	-	8,707,625	-	-	8,707,625	*Stage 1*
Nilai wajar melalui laba rugi						***Fair value through profit or loss***
Tagihan derivatif	12,133,453	-	-	-	12,133,453	*Derivatives receivables*
	48,276,072,634	2,120,361,857	311,539,748	962,260,800	51,670,235,039	

29. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut: (lanjutan)

Tingkat tinggi

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

(b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi; memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

(c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan rating minimal BBB- ("Pefindo") atau Baa3 ("Moody's").

Tingkat standar

(a) Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.

(b) Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.

(c) Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan rating antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).

29. CREDIT RISK *(continued)*

The credit quality are defined as follows: (continued)

High grade

(a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the Government institution and transactions with reputable banks with low probability of insolvency.

(b) Loans, interests receivables and third party receivables are from borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market any time; very strong debt service capability and has conservative balance sheet ratios.

(c) Securities are securities issued by Government, investment grade securities and bonds with a rating of at least BBB- ("Pefindo") or Baa3 ("Moody's").

Standard grade

(a) Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.

(b) Loans, interests receivables and third party receivables are from borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; has limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capability is adequate.

(c) Securities are securities issued by Government, investment grade securities and bonds with a rating between idBB+ to idB (Pefindo) or Ba1 to B2 (Moody's).

29. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut: (lanjutan)

Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai

Aset keuangan yang memiliki tunggakan pembayaran bunga atau pokok yang jatuh tempo lebih dari 1 hari tetapi belum melebihi 90 hari.

Mengalami penurunan nilai

Aset keuangan yang memiliki salah satu kriteria sebagai berikut:

i. terdapat kesulitan atau pelanggaran dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak awal yang diketahui.

ii. memiliki tunggakan pembayaran bunga atau pokok melebihi 90 hari.

29. CREDIT RISK (continued)

The credit quality are defined as follows: (continued)

Past due but not impaired

Financial assets that has interest or principal payment overdue more than 1 days but less than 90 days.

Impaired

Financial assets that meet one of the following criteria:

i. any known difficulties, or infringement of the original terms of the contracts.

ii. has interest or principal payment overdue more than 90 days.

30. RISIKO LIKUIDITAS

Kebijakan kelancaran likuiditas Cabang berdasarkan kebutuhan dana, baik untuk mengganti deposito pada saat jatuh tempo atau untuk memenuhi permintaan akan kredit tambahan.

Sumber dan jatuh tempo deposito diatur untuk menghindari berlebihnya konsentrasi dana dan penahanan aset yang lancar di tingkat tertentu untuk menjamin tingkat likuiditas secara terus menerus.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas Cabang menjadi kelompok-kelompok jatuh tempo yang relevan berdasarkan periode yang tersisa pada tanggal laporan posisi keuangan sampai tanggal jatuh tempo sesuai kontrak.

30. LIQUIDITY RISK

The Branch's liquidity policy is based on the funding requirements, both to replace existing deposits as they mature and to satisfy the demands for additional lending.

The source and maturity of deposits are managed to avoid undue concentrations of funding and appropriate levels of liquid assets are held to ensure a prudent level of liquidity is maintained at all times.

The table below analyses the liabilities of the Branch into relevant maturity groupings at the statement of financial position date based on the remaining period to the contractual maturity date.

	2022							
	Saldo/ *Balance*	Tidak mempunyai jatuh tempo/ *No contractual Maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/ *month*	1 - 3 bulan/ *months*	3 - 6 bulan/ *months*	6 - 12 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 12 bulan/ *months*	
Liabilitas								***Liabilities***
Simpanan nasabah	44,210,522,374	39,321,685,036	80,818,649	2,237,792,367	1,063,834,510	1,343,268,561	163,123,251	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1,510,309,145	1,354,634,145	155,675,000	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Utang pajak	208,204,584	-	208,204,584	-	-	-	-	*Taxes payable*
Simpanan dari Kantor Pusat	9,213,330,000	6,162,100,000	3,051,230,000	-	-	-	-	*Deposits from Head Office*
Liabilitas derivatif	5,538,273	-	5,538,273	-	-	-	-	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	144,912,826	-	32,311,078	112,601,748	-	-	-	*Acceptance payables*
Beban bunga yang masih harus dibayar	21,446,429	-	3,905,697	3,263,826	4,415,004	7,292,455	2,569,447	*Accrued interest expense*
Liabilitas atas imbalan kerja	45,597,338	-	-	-	-	-	45,597,338	*Liabilities for employees' benefit*
Liabilitas lain-lain*)	761,968,514	-	730,203,447	27,823,655	-	3,941,412	-	*Other liabilities*)
	56,121,829,483	46,838,419,181	4,267,886,728	2,381,481,596	1,068,249,514	1,354,502,428	211,290,036	

30. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

Tabel di bawah ini menganalisa aset dan liabilitas Cabang menjadi kelompok-kelompok jatuh tempo yang relevan berdasarkan periode yang tersisa pada tanggal laporan posisi keuangan sampai tanggal jatuh tempo sesuai kontrak. (lanjutan)

30. LIQUIDITY RISK (continued)

The table below analyses the assets and liabilities of the Branch into relevant maturity groupings at the statement of financial position date based on the remaining period to the contractual maturity date. (continued)

	2021							
	Saldo/ *Balance*	Tidak mempunyai jatuh tempo/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/ *month*	1 - 3 bulan/ *months*	3 - 6 bulan/ *months*	6 - 12 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 12 bulan/ *months*	
Liabilitas								***Liabilities***
Simpanan nasabah	35,287,408,104	31,543,568,942	1,680,482,123	1,004,950,265	551,067,096	430,854,078	76,485,600	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1,519,295,957	1,485,748,457	33,547,500	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Utang pajak	145,763,710	-	145,763,710	-	-	-	-	*Taxes payable*
Simpanan dari Kantor Pusat	9,459,697,280	5,240,800,000	-	4,218,897,280	-	-	-	*Deposits from Head Office*
Liabilitas derivatif	3,189,707	-	2,890,895	298,812	-	-	-	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	191,116,476	-	174,603,751	16,512,725	-	-	-	*Acceptance payables*
Beban bunga yang masih harus dibayar	14,358,664	-	2,355,671	2,766,155	3,010,267	6,186,586	39,985	*Accrued interest expense*
Liabilitas atas imbalan kerja	46,510,238	-	-	-	-	-	46,510,238	*Liabilities for employees' benefit*
Liabilitas lain-lain*)	840,617,849	-	840,617,849	-	-	-	-	*Other liabilities*)*
	47,507,957,985	38,270,117,399	2,880,261,499	5,243,425,237	554,077,363	437,040,664	123,035,823	

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows*.

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows.

	2022							
	Saldo/ *Balance*	Tidak mempunyai jatuh tempo/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/ *month*	1 - 3 bulan/ *months*	3 - 6 bulan/ *months*	6 - 12 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 12 bulan/ *months*	
Liabilitas								***Liabilities***
Simpanan nasabah	44,210,522,374	39,321,685,036	2,240,363,336	1,428,677,824	875,475,312	342,557,104	1,763,762	*Deposits from customers*
Simpanan dari Kantor Pusat	9,213,330,000	6,162,100,000	3,051,230,000	-	-	-	-	*Deposits from Head Office*
Simpanan dari bank lain	1,510,309,145	1,354,634,145	155,675,000					*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	5,538,273	-	5,538,273	-	-	-	-	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	144,912,826	-	32,311,078	112,601,748	-	-	-	*Acceptance payables*
Beban bunga yang masih harus dibayar	21,446,429	-	9,502,131	6,384,654	4,110,206	1,448,857	581	*Accrued interest expense*
Liabilitas lain - lain*)	761,968,514	-	730,203,447	27,823,655	3,835,314	106,098	-	*Other liabilities*)*
	56,068,027,561	46,838,419,181	6,224,823,265	1,575,487,881	883,420,832	344,112,059	1,764,343	

	2021							
	Saldo/ *Balance*	Tidak mempunyai jatuh tempo/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/ *month*	1 - 3 bulan/ *months*	3 - 6 bulan/ *months*	6 - 12 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 12 bulan/ *Months*	
Liabilitas								***Liabilities***
Simpanan nasabah	35,287,408,104	31,543,568,942	1,795,083,701	1,234,088,498	500,369,066	213,962,422	335,475	*Deposits from customers*
Simpanan dari Kantor Pusat	9,459,697,280	5,240,800,000	-	4,218,897,280	-	-	-	*Deposits from Head Office*
Simpanan dari bank lain	1,519,295,957	1,485,748,457	33,547,500	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	3,189,707	-	2,890,895	298,812	-	-	-	*Derivative payables*
Liabilitas akseptasi	191,116,476	-	174,603,751	16,512,725	-	-	-	*Acceptance payables*
Beban bunga yang masih harus dibayar	14,358,664	-	2,355,671	2,766,155	3,010,267	6,186,586	39,985	*Accrued interest expense*
Liabilitas lain - lain*)	840,617,849	-	780,805,222	59,706,529	-	106,098	-	*Other liabilities*)*
	47,315,684,037	38,270,117,399	2,789,286,740	5,532,269,999	503,379,333	220,255,106	375,460	

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan, kiriman uang yang belum terselesaikan, bonus yang masih harus dibayar, komisi diterima di muka, pengiriman uang ke luar negeri, premi LPS dan lain-lain

*) *Other liabilities consist of security deposits, inward remittance, accrued bonus, unearned commission, outward remittance, LPS premium and others*

31. RISIKO VALUTA ASING

Risiko valuta asing Cabang pada umumnya timbul dari produk-produk nilai tukar mata uang asing terhadap klien perusahaan dan komersial, dan dari deposito dalam mata uang asing.

Risiko valuta asing dimonitor dan dilaporkan setiap hari untuk memastikan bahwa pergerakan nilai tukar mata uang asing yang berbahaya tetap terkendali dalam batas-batas yang telah ditentukan.

Berikut ini adalah Posisi Devisa Neto ("PDN") Cabang dalam nilai absolut pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 sesuai dengan pelaporan ke Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

31. CURRENCY RISK

The Branch's currency risk arises primarily from the provision of foreign currency exchange rate products to corporate and commercial clients, and from foreign currency denominated deposits.

Currency risk is monitored and reported daily to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements is maintained within predefined limits.

Below is the Branch's Net Open Position ("NOP") in absolute amounts as at 31 December 2022 and 2021 in accordance with reporting to Financial Service Authority ("OJK").

	2022					
	Mata Uang Asing dalam jumlah penuh)/ *Foreign Currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*			
	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)						*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	2,706,021,138	2,707,229,291	42,125,984,072	42,144,791,992	18,807,920	*United States Dollar*
Dolar Singapura	17,306	22,986	200,625	266,471	65,846	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	5,792	2,088	61,150	22,047	39,103	*Australian Dollar*
Euro Eropa	946,692	925,513	15,697,778	15,346,592	351,186	*European Euro*
Yen Jepang	585,451	-	68,972	-	68,972	*Japanese Yen*
Yuan China	2,872,289,725	2,872,181,617	6,418,131,389	6,417,889,823	241,566	*Chinese Yuan*
Dolar Hong Kong	10,334,275	10,627,227	20,632,898	21,217,791	584,893	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Inggris	767	10	14,409	188	14,221	*Great Britain Poundsterling*
Total					20,173,707	***Total***
Rasio PDN atas modal 31 Desember 2022 (Keseluruhan)					0.20%	***Percentage of NOP to 31 December 2022 capital (Aggregate)***

	2021					
	Mata Uang Asing dalam jumlah penuh)/ *Foreign Currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/ *Rupiah Equivalent*			
	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)						*Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)*
Dolar Amerika Serikat	2,566,784,226	2,566,998,741	36,583,092,178	36,586,149,551	3,057,373	*United States Dollar*
Dolar Singapura	13,419	13,605	141,633	143,596	1,963	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	4,230	6,108	43,761	63,193	19,432	*Australian Dollar*
Euro Eropa	1,469,566	1,469,582	23,678,329	23,678,577	248	*European Euro*
Yen Jepang	600,951	-	74,380	-	74,380	*Japanese Yen*
Yuan China	1,893,161,680	1,891,692,803	4,234,056,098	4,230,770,954	3,285,144	*Chinese Yuan*
Dolar Hong Kong	14,855,248	15,192,434	27,155,840	27,772,225	616,385	*Hong Kong Dollar*
Poundsterling Inggris	976	10	18,798	193	18,605	*Great Britain Poundsterling*
Total					7,073,530	***Total***
Rasio PDN atas modal 31 Desember 2021 (Keseluruhan)					0.08%	***Percentage of NOP to 31 December 2021 capital (Aggregate)***

31. RISIKO VALUTA ASING (lanjutan)

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif.

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021, persentase Posisi Devisa Neto Cabang terhadap modal (masing-masing 31 Desember 2022 dan 2021) masing-masing adalah 0,20% dan 0,08%.

Tabel dibawah menggambarkan analisa posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas per tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Analisa ini menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing terhadap Rupiah, sebagai berikut (tidak diaudit):

31. CURRENCY RISK (continued)

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on July 15, 2004 and as further amended by BI Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010, the maximum NOP of banks should be 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts.

As of 31 December 2022 and 2021, the Branch's Net Open Position as a percentage to capital (31 December 2022 and 2021, respectively) is 0.20% and 0.08%, respectively.

The table below shows analysis of the foreign currencies position of assets and liabilities as of 31 December 2022 and 2021. The analysis calculates the effect of reasonable possible movement of the currencies' rates against the Indonesia Rupiah, as follows (unaudited):

	2022			
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ *Increase/ (decrease) in basis point*	**Sensitivitas dalam posisi mata uang/ *Sensitivity of open position***		
		Kenaikan/ *Increase*	**Penurunan/ *Decrease***	
Mata Uang				*Currency*
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	42,200,134,533	(42,203,191,533)	*United States Dollar*
Pound Sterling Inggris	10/(10)	14,434	(213)	*Great Britain Pound Sterling*
Dolar Singapura	10/(10)	200,978	(202,941)	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	10/(10)	20,669,216	(21,254,109)	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	10/(10)	69,093	(138,065)	*Japanese Yen*
Dolar Australia	10/(10)	61,257	(22,155)	*Australian Dollar*
Euro Eropa	10/(10)	15,725,409	(16,076,595)	*European Euro*
Yuan China	10/(10)	6,429,428,631	(6,429,187,064)	*Chinese Yuan*

	2021			
	Kenaikan/ (penurunan) dalam basis poin/ *Increase/ (decrease) in basis point*	**Sensitivitas dalam posisi mata uang/ *Sensitivity of open position***		
		Kenaikan/ *Increase*	**Penurunan/ *Decrease***	
Mata Uang				*Currency*
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	36,647,486,000	(36,650,543,000)	*United States Dollar*
Pound Sterling Inggris	10/(10)	18,831	(226)	*Great Britain Pound Sterling*
Dolar Singapura	10/(10)	141,882	(143,845)	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	10/(10)	27,203,640	(27,820,025)	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	10/(10)	74,511	(148,890)	*Japanese Yen*
Dolar Australia	10/(10)	43,838	(63,270)	*Australian Dollar*
Euro Eropa	10/(10)	23,720,008	(23,720,256)	*European Euro*
Yuan China	10/(10)	4,241,508,965	(4,238,223,821)	*Chinese Yuan*

32. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko kerugian karena sistem dan pengendalian yang tidak memadai, kesalahan manusia atau kegagalan manajemen. Termasuk di dalamnya adalah bencana alam, kegagalan sistem, risiko asuransi, risiko manajemen dana, risiko operasi kustodial, penyelewengan dan ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan.

Suatu kerangka kerja diterapkan untuk memastikan risiko operasional dapat diidentifikasi dan dikendalikan. Termasuk di dalamnya adalah bermacam-macam pengendalian kebijakan yang telah diformalisasi, prosedur yang didokumentasikan, praktik usaha dan pengawasan kepatuhan. Kendali-kendali tersebut akan ditinjau kembali dan disempurnakan secara berkala.

32. OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk of losses as a result of inadequate systems and controls, human error or management failure. It includes the threat of natural disasters, systems failure, insurance risk, funds management risk, custodial operations risk, fraud and non-compliance with legislation and regulations.

A framework is in place to ensure operational risk is identified and controlled. This encompasses a variety of controls including formal policies, documented procedures, business practices and compliance monitoring. These controls are subject to frequent review and improvement.

33. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (“KPMM”)

Pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 rasio Kewajiban Penyesuaian Modal Minimum (KPMM) Cabang dihitung berdasarkan POJK No.34/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK No.43/SEOJK.03/2016 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, sejak akhir bulan September 2016 dengan perhitungan sebagai berikut:

33. CAPITAL ADEQUACY RATIO (“CAR”)

As of 31 December 2022 and 2021, the Branch’s Capital Adequacy Ratio (CAR) computed in accordance with POJK No.34/POJK.03/2016 and OJK Circular Letter No.43/SEOJK.03/2016 on Transparency and Publication Conventional Commercial Bank Report, since the end of month of September 2016 is as follows:

	2022	**2021**	
Modal inti	9,535,111,169	8,557,348,278	*Core capital*
Modal pelengkap	269,097,822	220,742,447	*Supplementary capital*
Total modal	9,804,208,991	8,778,090,725	*Total capital*
Aset Tertimbang Menurut Risiko Kredit	21,527,825,742	17,659,395,744	*Credit Risk Weighted Assets*
Aset Tertimbang Menurut Risiko Pasar*)	20,173,708	7,073,530	*Market Risk Weighted Assets*)*
Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional*)	2,600,320,943	2,601,603,981	*Operational Risk Weighted Assets*)*
Rasio KPMM untuk Risiko Kredit	45,54%	49.71%	*Capital Adequacy Ratio for Credit Risk*
Rasio KPMM untuk Risiko Kredit dan Risiko Pasar*)	45,50%	49.69%	*Capital Adequacy Ratio for Credit Risk and Market Risk*)*
Rasio KPMM untuk Risiko Kredit, Risiko Pasar*) dan Risiko Operasional*)	40,60%	43.31%	*Capital Adequacy Ratio for Credit Risk, Market Risk*) and Operational Risk*)*
Rasio KPMM yang diwajibkan sesuai dengan profil risiko	9,99%	9.99%	*Required Capital Adequacy Ratio Capital Adequacy Ratio for Credit Risk*

*) tidak diaudit/*unaudited*

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan.

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The tables below present the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities.

	2022		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Tagihan derivatif	37,796,021	37,796,021	*Derivative receivables*
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortised cost***
Kas	121,991,063	121,991,063	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3,397,331,452	3,397,331,452	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	991,373,735	991,373,735	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	20,816,035,451	20,816,035,451	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek	14,191,232,524	13,940,341,590	*Marketable securities*
Wesel ekspor - neto	3,072,001,036	3,072,001,036	*Bills receivable - net*
Kredit yang diberikan - neto	16,245,776,994	16,015,406,717	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	144,898,129	144,898,129	*Acceptance receivables - net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	441,538,559	441,538,559	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	24,535,688	24,535,688	*Other assets*
Total	59,484,510,652	59,003,249,441	***Total***
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	5,538,273	5,538,273	*Derivative payables*
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortised cost***
Simpanan nasabah	44,210,522,374	44,210,522,374	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1,510,309,145	1,510,309,145	*Deposits from other banks*
Simpanan dari Kantor Pusat	9,213,330,000	9,213,330,000	*Deposits from Head Office*
Liabilitas akseptasi	144,912,826	144,912,826	*Acceptance payables*
Beban bunga yang masih harus dibayar	21,446,429	21,446,429	*Accrued interest expense*
Liabilitas lain-lain*)	761,968,514	761,968,514	*Other liabilities*)*
Total	55,868,027,561	55,868,027,561	***Total***

	2021		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Aset Keuangan			***Financial Assets***
Nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Tagihan derivatif	12,133,453	12,133,453	*Derivative receivables*
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortised cost***
Kas	121,574,032	121,574,032	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2,341,083,375	2,341,083,375	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain - neto	764,629,335	764,629,335	*Current accounts with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	19,105,854,951	19,105,854,951	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek	11,198,890,166	11,285,369,289	*Marketable securities*
Wesel ekspor - neto	1,919,002,620	1,919,002,620	*Bills receivable - net*
Kredit yang diberikan - neto	14,918,345,023	14,918,345,023	*Loans - net*
Tagihan akseptasi - neto	191,075,992	191,075,992	*Acceptance receivables - net*
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	267,665,884	267,665,884	*Accrued interest income*
Aset lain-lain	24,957,306	24,957,306	*Other assets*
Total	50,865,212,137	50,951,691,260	***Total***

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini disajikan perbandingan antara nilai tercatat, seperti dilaporkan dalam laporan posisi keuangan, dan nilai wajar semua aset keuangan dan liabilitas keuangan. (lanjutan)

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The tables below present the comparison between the carrying values, as reported in the statement of financial position, and the fair values of all financial assets and liabilities. (continued)

	2021 (lanjutan/*continued*)		
	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Liabilitas Keuangan			***Financial Liabilities***
Nilai wajar melalui laba rugi			***Fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	3,189,707	3,189,707	*Derivative payables*
Biaya perolehan diamortisasi			***Amortised cost***
Simpanan nasabah	35,287,408,104	35,287,408,104	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1,519,295,957	1,519,295,957	*Deposits from other banks*
Simpanan dari Kantor Pusat	9,459,697,280	9,459,697,280	*Deposits from Head Office*
Liabilitas akseptasi	191,116,476	191,116,476	*Acceptance payables*
Beban bunga yang masih harus dibayar	14,358,664	14,358,664	*Accrued interest expense*
Liabilitas lain-lain*)	840,617,849	840,617,849	*Other liabilities*)*
Total	47,315,684,037	47,315,684,037	***Total***

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari setoran jaminan, kiriman uang yang belum terselesaikan, bonus yang masih harus dibayar, komisi diterima di muka, pengiriman uang ke luar negeri, premi LPS dan lain-lain

*) *Other liabilities consist of security deposits, inward remittance, accrued bonus, unearned commission, outward remittance, LPS premium and others*

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate fair value:

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya karena aset keuangan dan liabilitas keuangan dalam jumlah signifikan memiliki jangka waktu yang pendek dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang, kecuali untuk tagihan dan liabilitas derivatif yang nilai wajarnya berdasarkan teknik penilaian dan investasi keuangan yang nilai wajarnya berdasarkan harga yang dapat diperoleh atau dapat diobservasi.

The fair value of financial assets and liabilities approximate their carrying values because financial assets and liabilities in significant amount have short term period and/or the interest rate is frequently reviewed, except for derivative receivables and payables whose fair value are based on valuation technique and financial investment whose fair value is based on quoted or observable prices.

Adalah tidak praktis untuk memperkirakan nilai wajar dari setoran jaminan dikarenakan tidak memiliki jangka waktu pembayaran yang tetap meskipun tidak diharapkan dapat diselesaikan dalam waktu 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan.

It is not practical to estimate the fair value of guarantee deposits since these are no fixed repayment period and these are not expected to be completed within 12 (twelve) months after reporting date.

Cabang menggunakan hierarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

The Branch adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of assets and liabilities:

- *Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.*
- *Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;*
- *Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

34. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hierarki yang digunakan Cabang untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

34. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The tables below show the asset and liabilities recognised at fair value based on the hierarchy used by the Branch in determining and disclosing the fair value of asset and liabilities:

	2022				
	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Tagihan derivatif	-	37,796,021	-	37,796,021	*Derivatives receivable*
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Efek-efek	13,940,341,590	-	-	13,940,341,590	*Marketable securities*
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	-	5,538,273	-	5,538,273	*Derivatives liabilities*

	2021				
	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	Jumlah/ *Total*	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Tagihan derivatif	-	12,133,453	-	12,133,453	*Derivatives receivable*
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Efek-efek	11,285,369,289	-	-	11,285,369,289	*Marketable securities*
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	-	3,189,707	-	3,189,707	*Derivatives liabilities*

35. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2022 sebagai berikut

- Amandemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang pengungkapan kebijakan akuntansi yang mengubah istilah "signifikan" menjadi "material" dan memberi penjelasan mengenai kebijakan akuntansi material";
- Amandemen PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan" tentang klasifikasi liabilitas;
- Amandemen PSAK 25: "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan" tentang definisi "estimasi akuntansi" dan penjelasannya;
- Amandemen PSAK 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amandemen PSAK 46: "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang timbul dari Transaksi Tunggal yang diadopsi dari Amendemen IAS 12 Income Taxes tentang *Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction*; dan
- Amandemen PSAK 107: "Akuntansi Ijarah".

Stándar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan.

35. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2022 as follows:

- *Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding disclosure of accounting policies that change the term "significant" to "material" and provide explanations of material accounting policies";*
- *Amendment of SFAS 1: "Presentation of Financial Statements" regarding classification of liabilities;*
- *Amendment of SFAS 25: "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors" regarding the definition of "accounting estimates" and their explanations;*
- *Amendment of SFAS 16: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use;*
- *Amendment of SFAS 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction which adopted from Amended IAS 12 Income Taxes on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction; and*
- *Amendement of SFAS 107: "Ijarah Accounting".*

The above standards will be effective on 1 January 2023 and early adoption is permitted.

35. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2022 sebagai berikut: (lanjutan)

- Amendemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan" terkait liabilitas jangka panjang dengan kovenan; dan
- Amandemen PSAK 73: "Sewa" terkait liabilitas sewa pada transaksi jual dan sewa-balik.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2024 dan penerapan dini diperbolehkan.

- PSAK 74 "Kontrak Asuransi" dan
- Amandemen PSAK 74: "Kontrak Asuransi" terkait Penerapan Awal PSAK 74 dan PSAK 71 - Informasi Komparatif.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan, Cabang masih mengevaluasi dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

35. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2022 as follows: (continued)

- *Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement" regarding long-term liabilities with the covenant; and*
- *Amendment of SFAS 73: "Leases" regarding lease liabilities in sale-and-lease back transactions.*

The above standards will be effective on 1 January 2023 and early adoption is permitted.

- *SFAS 74 "Insurance contracts"; and*
- *Amendment of SFAS 74: "Insurance Contract" regarding Initial Application of SFAS 74 and SFAS 71 - Comparative Information.*

The above standards will be effective on 1 January 2025.

As at the authorisation date of this financial statements, the Branch is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the financial statements.

36. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

36. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement are as follows:

	2022				
	1 Januari/ *January 2022*	**Arus kas/ *Cash flow***	**Lain-lain/ *Others***	**31 Desember/ *December 2022***	
Simpanan dari Kantor Pusat	9,459,697,280	(746,867,280)	500,500,000	9,213,330,000	*Deposits from Head Office*
Liabilitas sewa	10,325,297	(13,562,902)	36,636,358	33,398,753	*Lease liabilities*

	2021				
	1 Januari/ *January 2021*	**Arus kas/ *Cash flow***	**Lain-lain/ *Others***	**31 Desember/ *December 2021***	
Simpanan dari Kantor Pusat	14,180,097,050	(4,720,399,770)	-	9,459,697,280	*Deposits from Head Office*
Liabilitas sewa	19,296,393	(18,208,125)	9,237,029	10,325,297	*Lease liabilities*

37. DAMPAK DARI COVID-19

Cabang secara berkelanjutan memantau mengenai kondisi perekonomian selama pandemi dan dampaknya terhadap hasil usaha dan posisi keuangan Cabang. Pada tanggal 31 Desember 2022, terdapat 4 debitur dengan total pinjaman sebesar Rp2.177.339.009 yang terdampak COVID-19. Berdasarkan analisa yang sudah dilakukan oleh Cabang terhadap 4 debitur yang sudah dilakukan restrukturisasi, dampak dari restrukturisasi ini tidak signifikan dikarenakan Cabang masih mengharuskan debitur untuk melakukan pembayaran bunga. Waskita mulai tahun 2023 sudah tidak bayar bunga karena *equal treatment* dengan hutang obligasinya. Garuda akan bayar bunga sebesar 0,1% pada 27 Juni 2044.

37. COVID-19 IMPACT

The Branch continuously monitors the economic condition during this pandemic and the impact on the results of Branch's operations and financial position. As of 31 December 2022, there are 4 debtors with total outstanding loan amounted to Rp2,177,339,009 have COVID-19 impact. Based on the analysis that has been carried out by the Branch on 4 debtors that has been restructured, the impact of this restructuring is not significant because the Branch still requires debtors to make interest payments. Waskita, starting in 2023, will not pay interest due to equal treatment with its bond debt. Garuda will pay interest of 0.1% on 27 June 2044.

38. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Cabang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan oleh manajemen Cabang pada tanggal 28 Maret 2023.

38. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The Branch's management is responsible for the preparation of the accompanying financial statements which were completed and authorised for issuance by the Branch's management on 28 March 2023.

2022 **Annual Report**
Sustainability Report
Laporan Tahunan
Laporan Keberlanjutan

Increasing Synergy to Expanding Business Scale

Memperkuat Sinergi untuk Ekspansi Bisnis

中国银行
BANK OF CHINA

Bank of China (Hong Kong) Limited Cabang Jakarta

Tamara Center Suite 101, 102, 201, 301, 502, 803, 805 & 1101
Jl. Jend. Sudirman Kav. 24, Jakarta 12920
Telepon : (021) - 5209988
Website : www.bankofchina.co.id

www.bankofchina.co.id